

Duri Bunga Ju
Ju Hua Di Ci
Karya Asli : Gu Long
BAB 1

Di jalan raya Chuan Shan
Li Yuan-wai (Hartawan Li).

Sebenarnya dia bukan seorang hartawan, dia hanya
nama seorang lelaki.

Laki-laki ini perawakannya persis seorang hartawan,
tubuhnya gemuk bulat.... jika dilihat dari sebelah belakang,
hartawan kebanyakan perawakannya memang seperti ini,
pendek atau tinggi.

Tapi jika bersikukuh ingin melihat wajahnya, tentu orang
akan sangat kecewa.

Wajahnya masih tetap bulat, alisnya yang melengkung,
mata yang bisa membuat tertawa, hidung yang kecil
munggil, sepasang kuping yang besar, dipadukan dengan
mulut yang sepanjang tahun tertawa terus dan tidak dapat
ditutup, tampak tidak tampak seperti hartawan, malah tidak
jauh berbeda seperti Budha Mi Le.

Orang ini usianya delapan-sembilan belas tahun, pakaian
yang dikenakan kelihatannya cukup berkualitas, tidak
cocok dengan tubuhnya, karena dia tingginya hanya lima
che, jadi baju yang dipakai karena sedikit kepanjangan,
terpaksa lengan baju, celana semuanya digulungnya,
tampak kain lapis bagian dalam yang putih sudah menjadi
kusam. Kakinya mengenakan sepasang sepatu alas tinggi
dari kain katun bertuliskan huruf Fu, benar-benar harus
angkat tangan padanya, dandanan begini setiap orang yang
melihatnya tidak akan tahan untuk tidak tertawa, juga
semua orang akan tahu dia selain bukan hartawan, bajunya
entah mendapat pinjam dari mana, kalau tidak pasti baju itu
dibeli dengan murah ditukang loak dan asal memakainya
saja.

Jika mendengar ceritanya, ketika orang tuanya memberi
dia nama ini, adalah berharap suatu hari nanti dia benar-benar
bisa menjadi seorang hartawan, tidak ada keinginan
lain lagi. Termasuk dia sendiri, empat generasi sebelumnya
tidak pernah di dalam dadanya bisa menyimpan beberapa
liang perak yang bisa dipertahankan tiga sampai lima hari.
Mungkin karena takut miskin! Maka orang tuanya
semenjak dia masih di dalam perut ibunya, nama ini sudah
diberikan. Jika saja yang lahir seorang anak wanita tentu
akan dipanggil Li Duo-yin (Li yang banyak uang), pikiran
mistik ini benar-benar jarang diketemukan.

Sayang sampai sekarang usianya tidak sesuai dengan
pakaianya, Li Yuan-wai kecuali wajahnya seperti
hartawan, rasanya seorang pelayan hartawan pun tidak
akan tampak seperti dia miskinnya.

0ooo(dw)ooo0

Wang Dai (Wang bodoh), sama usianya delapansembilan
belas tahun.

Namanya Dai, tapi romannya sedikitpun tidak terlihat
idiot, malah sebaliknya, sekali lihat orang akan tahu orang
ini lihaihnya melebihi orang yang sangat lihai.

Wajahnya sulit dilukiskan, mukanya kurus, matanya
tidak besar tapi bersemangat, dipadu dengan hidung, mulut,
keseluruhannya adalah bentuk orang yang nakal dan
banyak akal.

Dulu, karena orang kampung kurang berpengetahuan,
orang tuanya tidak tahu bagaimana memberi nama untuk
anaknya dan meminta orang memberinya nama, siapa yang
tahu orang yang memberi nama ini, berharap dia tampak
kelihatan bodoh tapi sebenarnya pintar!

Sebuah nama dengan orangnya sering saling berlawanan, sangat tidak sependan. Misalnya saja ada orang yang namanya Wang Ying Jun (Wang Tampan), tapi tampangnya sedikitpun tidak terlihat bagian mana tampannya, ada yang namanya Guo Zhang Shou (Guo Panjang umur), tapi malah sebelum dewasa orangnya sudah mati. Apakah bisa dikatakan Tuan dilangit sedang nganggur tidak ada kerjaan, menciptakan manusia untuk dipermainkan?

Karena sudah terbiasa orang memanggil dia Wang Dai, jadi dia sudah tidak merasa canggung lagi, di dalam hatinya malah dia berharap paling bagus orang lain menganggap dia idiot! Karena dengan menganggap sebagai babi, bisa memakan macan yang pintar.

Wang Dai dan Li Yuan-wai adalah teman main sejak masih ingusan, hubungan dua orang pada suatu saat pernah kental seperti madu ditambah minyak, kentalnya sampai tidak terpisahkan.

Tapi dalam segala sesuatu keduanya malah saling berlawanan. Dikatakan berlawanan, tapi lebih pantas dikatakan serasi, karena saat mereka berdua bertemu, mereka saling mengalah.

Li Yuan-wai gendut pendek, kotor, uang satu sen pun tidak punya, mulutnya selalu tertawa.

Wang Dai adalah tinggi kurus, hobi kebersihan, kantongnya penuh uang, kata-katanya lucu.

Tidak tahu bagaimana jika mereka berdua bersama-sama sedang menghadapi musuhnya? Yang aneh adalah ketika mereka sedang tidak bersama, justru saling merindukan satu dengan yang lainnya.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai pada usia sepuluh tahun telah diterima oleh ketua perkumpulan pengemis, Raja Pengemis mengambil murid padanya, juga merupakan murid satu-satunya.

Raja Pengemis tidak memaksa dia masuk menjadi pengemis, tapi dia satu-satunya Kepala bagian hukum di dalam Perkumpulan Pengemis.

Ketika menginjak usia tujuh belas tahun Raja Pengemis sudah tidak punya lagi keahlian yang bisa diajarkan padanya, yang harus dipelajari dia semua sudah bisa. Dua tahun ini dia sendirian berkelana di daerah selatan sungai, dimanapun dia tinggal dia sangat bebas menikmatinya.

Kecuali bajunya tidak ada tambalan, dipinggirnya tidak ada ikatan, tapi Li Yuan-wai benar-benar seperti anggota Perkumpulan Pengemis, ayam pengemis, godok daging anjingnya malah sangat termasyur, sampai-sampai pejabat tinggi pengawas utusan raja jika kebetulan pulang ke Yang Zhou, begitu mendengar Li Yuan-wai dipinggir jembatan Xi Hu mengadakan pesta daging anjing, segera dia menyamar pergi untuk menikmati pestaanya.

Sekarang, dia sedang duduk di atas batu besar yang ada dipinggir kali, memandang riuh busa gelombang air yang mengalir, dia sudah duduk beberapa jam lamanya.

Senyum diwajah sudah menghilang, digantikan dengan tiga bagian kecewa, tujuh bagian gelisah, sikap yang ingin mati tidak mau hidup ini, membuat orang yang melihat dan yang mengenal padanya, pasti mulutnya menganga terkejut, pasti mengira dia sakit karena kekenyangan, atau di sana sedang melatih silat mengobati sakit.

Dia pernah berkata jika seseorang hidup didunia tapi tidak bisa makan, itu adalah hal yang paling menyedihkan. Jika bukan sakit perut kekenyangan, sulit menerka hal apa lagi yang bisa membuat ekspresi wajahnya begitu sakit. Di jalan raya Chuan Shan.

Seluruh baju sutranya Wang Dai sudah basah kuyup, dia sedang memacu kudanya dengan cepat.

Dari Luo Yang melawan arus kali ke Feng Ling Du, lalu dari Feng Ling Du mengganti kuda ke Bao Ji, dalam perjalanan ini dia telah mengganti kuda Monggol murni lebih dari dua puluh ekor, siang malam tidak berhenti melanjutkan perjalanan.

Orang yang tidak tahu, tentu mengira orang ini gila, berjalan terus menguber waktu, kecuali mau pergi sangseng tidak terpikirkan lagi alasan yang lebih baik, orang yang mengenalnya, mengatakan bocah ini biasanya tenang, didunia ini tidak ada lagi persoalan yang dapat membuat dia melarikan kuda seperti ini cepatnya, kecuali dia mendapat penyakit gila mendadak.

Tujuh hari tujuh malam penuh, sampai matanya juga belum pernah ditutup, wajah yang tadinya kurus, sekarang tampak lebih kumal, kumalnya sampai menakutkan orang.

Semua ini Wang Dai masih bisa menahannya. Ketika mengikuti Hakim Setan Ni Da Hai berlatih silat demi belajar Gui Xi Da Fa (Menahan nafas cara kura-kura) dalam waktu tujuh kali tujuh empat puluh sembilan hari penuh dia tidak makan, tidak bergerak, mengubur diri dalam pasir, akhirnya semua dapat dilewatinya.

Di antara diam dan bergerak, tetap bergerak yang lebih dapat diterima. Walau seluruh tubuhnya seperti akan hancur, di dalam otaknya yang dipikirkan hanya satu, bagaimana bisa secepatnya sampai ke kota Bao Cheng.... kota paling kecil di seluruh negeri.

Orang dulu bilang pak bupati memukul pantat, seluruh kabupaten terkejut, yang dimaksud adalah tempat ini, apalagi si cantik Bao Si juga lahirnya di tempat ini. Mmm, melihat Wang Dai yang begitu gelisah dan terburu-buru, semua tingkah lakunya seperti hendak merebut pengantin.... jika Bao Si kembali hidup.

0ooo(dw)ooo0

Kabupaten Ping Yang hanya berjarak setengah hari perjalanan dari Bao Cheng.

Di dalam penjara besar kantor bupati, satu obor cemara sedang terbakar, satu bayangan ditembok hijau yang begitu panjangnya, dengan udara berbau busuk, membuat orang ingin muntah, keadaan menyeramkan, membuat orang tambah gemetar walau tidak kedinginan.

Dipojok tembok penjara besi, seorang tawanan duduk bersandar, rambutnya acak-acakan, berpakaian baju tahanan.

Rantai dikakinya yang berat, terkait satu bola besi besar, dilehernya ada penjepit papan, sepasang tangannya diborgol. Samar-samar wajahnya bisa terlihat jelas, alisnya tebal panjang, hidung lurus, mulut persegi tertutup rapat, mata hitam putih yang terbagi jelas malah sangat tenang memandang kesuatu titik.

Orang muda yang begitu tampan, berusia sekitar dua puluh empat-lima tahun, pembagian wajah yang jelas, memberi kesan orang ini mudah untuk didekati. Walau sedang duduk, atau berdiri gampang mengingat orang seperti ini, kecuali itu tubuhnya agak sedikit kurus tapi gagah.

Di dalam penjara, hanya ada dia seorang yang tinggal di sana, sampai satu sipir pun tidak terlihat, yang tersisa hanya itu dua ekor tikus kecil, sedang memutar empat mata pencurinya, dengan tidak bersuara meluncur kepiring yang terisi nasi putih dan buah asin yang belum disentuh, dia menundukkan kepala dan makan.

Yuan Ling, namanya, berumur dua puluh lima tahun,

orang kantor Ji Nan.

Tinggi: tujuh che dua cun.

Ciri ciri: Tampan tegap, senang berpakaian putih, dipergelangan tangan kanan ada tahi lalat merah sebesar sebutir beras.

Tempat lahir: Tidak jelas, bisa bersilat, mahir menggunakan segala senjata.

Perkara: Demi merebut warisan kakek, pertama meracun mati keponakan yang berumur empat tahun Yuan Xing, lalu gagal memperkosa kakak ipar yang bermarga Chao, lalu ketika akan melakukan kejahatan ditangkap dan diantarkan ke kantor pemerintah oleh tetangganya, Li Wei San, He Zhao Liang, marga Dong, Ma Hai Cheng empat orang. Setelah diperiksa oleh kantor setempat memang terbukti, tiga kali persidangan dia mengaku semuanya, tidak menyangkal kejahatannya.

Vonis: Dipenggal.

Tempat eksekusi: Kabupaten Ping Yang.

Pejabat algojo: Song Shi Ting.

Ini adalah catatan yang dikirimkan ke kabupaten Ping Yang dari kantor Kai Ping, dipapan pengumuman di depan kantor keamanan kabupaten sudah ditempel keputusannya, kertasnya sudah tidak utuh ada yang robek. Dikejauhan terdengar suara nyanyian entah dari rumah siapa?

"Bulan di Zhong Qiu terang Ye,
Bersih menggantung dilangit Na,
Sedikit kemarahan dan kesedihan timbul Ya,
Hanya karena tidak ada orang yang menemani,

....

Kamar kosong masih ditunggu sendirian Wa,
Takut melihat hari bagus bulan terang."

0ooo(dw)ooo0

Bulan enam tanggal tujuh belas, negatif.

Li Yuan-wai, dari hari baru terang sampai tengah malam, duduk menunggu tidak bergerak di rumah kecil Diao Yu, wajahnya yang bulat seperti bulan purnama dilangit, benar-benar mirip, hanya wajahnya tampak pahit, wajah bulan sedih.

Mendadak....

Derap telapak kuda dari jauh terdengar, begitu terburuburu, memukul perasaan orang.

Tertawalah Li Yuan-wai sambil bergumam, "Xiao Dai, kau anak kura-kura akhirnya tiba juga, bagus, benar itu adalah kau. Jika tidak, peduli siapa dia, aku akan melemparkan ke dalam kali yang telah aku pandang seharian, ikan mas kembang-kembang itu baru saja muncul kepermukaan air melihat aku!"

Dia meloncat turun dari kuda, kudanya sudah lelah, orangnya juga lebih kelelahan.

Sepasang matanya cekung ke dalam, tapi tetap bersinar, Wang Dai melotot lama sepatutnya pun tidak berkata pada Li Yuan-wai.

Sahabat sehidup semati kadang kala seperti sepasang suami istri tua yang hidup bersatu seumur hidup, mereka tidak perlu berkata-kata, sudah bisa mengerti perasaan masing-masing.

Dari sorot matanya, dari ekspresi wajahnya, Li Yuan-wai sudah dapat membaca apa yang ingin dia tanyakan, apa yang dia ingin katakan, perlahan dia menganggukkan kepala, tawanya menghilang lagi.

Li Yuan-wai sudah terbiasa melihat tawa yang memberi keberuntungan dari langit, Wang Dai benar-benar tidak pernah terpikir ketika dia tidak tertawa, wajahnya begitu buruk. Dia tertawa, karena dapat melihat Li Yuan-wai tidak

tertawa, bagi Wang Dai justru ini ada suatu kepuasan.... seperti.... main Majiang, 'di dasar laut meraih bulan kartu tunggal' mengambil sendiri kartu terakhir yang putih bersih dan licin, itulah perasaannya.

"Buk."

"Aduh."

Suara yang pertama adalah suara tinju memukul perut Wang Dai, suara kedua adalah suara dari mulut Wang Dai yang kesakitan.

Dia menekan perutnya, melihat pada kawannya, Wang Dai tidak berani lagi tertawa, karena dia tahu jika masih tertawa, tinju berikutnya pasti akan mendarat dihidungnya. Hidungnya akan bengkok, seluruh wajahnya pasti akan membuat orang merasa lucu, walau mau pura-pura idiot, juga tidak perlu mengorbankan perut sendiri, manusia juga cuma punya satu hidung.

0ooo(dw)ooo0

Xu Jia-rong, perempuan, dua puluh lima tahun, putri Setan Asmara.

Wajahnya seperti dewi, postur tubuhnya seperti setan ini adalah kata kata yang paling bagus untuk melukiskan dirinya.

Sekarang seluruh tubuhnya memakai baju putih, sedang berdiri di atas tumpukan tanah kecil yang bisa memandang sekitarnya, di bawahnya adalah jalan raya Chuan San.... seperti naga malas terbaring di sana.

Tidak tahu dia sudah datang berapa lama, juga tidak tahu dia mau berdiri di sana berapa lama lagi.

Seperti sebuah patung, sebuah patung ukiran giok Guan Yin. Jika bukan karena angin gunung meniup bajunya sampai bersuara keras, dan rambut panjangnya melambai lambai, siapapun tidak akan berpikir, itu manusia hidup yang berdiri di sana.

Matanya sedikitpun tidak ada perasaan, dengan wajah yang kaku tiba-tiba berjalan turun dari tumpukan tanah itu, tubuhnya berjalan hanya karena dia mendengar suara derap kaki kuda yang cepat dan kerap datang dari ujung jalan sana.

0ooo(dw)ooo0

Memandang pada gadis berbaju putih yang menghadang di jalan, Xiao Dai tidak mengerti.

Dia duduk di atas kuda, suaranya terdengar sedikit terkejut.

"Kau sedang menunggu aku?"

"Benar, walau kau terlambat, tapi akhirnya datang juga."

Suaranya begitu merdu, tapi begitu dingin. Seperti teh rumput hijau yang sehari semalam telah didinginkan dengan semangkok es, dingin sampai ke dalam hati, dan juga sedikit pahit.

"Kau kenal aku?"

"Xiao Dai kah?"

Tidak salah, "Tangan Cepat Xiao Dai", di dunia persilatan orang yang pernah mendengar nama Wang Dai tidak sedikit, tapi yang kenal tidak banyak. Kecuali temannya, pasti musuh, kalau teman dirinya pasti kenal, dan kalau musuh, semuanya tentu telah terbaring di dalam peti mati.

"Aku tidak kenal denganmu, makanya kau tentu bukan temanku, jika kau bukan temanku, tentu musuhku, ditambah sepertinya kau sengaja menunggu aku di sini, kalau begitu coba katakan apa alasannya menunggu aku."

"Aku akan membunuhmu."

"Aku tahu, tapi tentu ada alasannya."

"Alasannya karena kau buru-buru datang, maka itulah

alasan aku ingin membunuhmu."

Ini adalah kata-kata yang tidak berguna, tapi bagi telinga Xiao Dai ini bukan kata-kata yang tidak berguna, bukan saja kata-katanya berarti sekali, malah kata-kata yang menakutkan orang. Karena alasan Wang Dai terburu-buru boleh dikatakan tidak ada orang yang tahu, sewaktu menerima surat yang dikirim merpati pos dari Li Yuan-wai, dirinya tidak pernah menunda-nunda waktu, sampai suratpun belum habis dibaca, dia sudah keluar dari rumah.

Siapa yang membocorkan beritanya? Dan siapa yang tahu keberadaan dirinya?

Li Yuan-wai? Tidak mungkin, dia sedang gelisah seperti semut di atas kual panas, takut dirinya tidak keburu datang.

Masalah ini kecuali Li Yuan-wai hanya dirinya yang tahu, mengapa bisa ada orang ketiga yang tahu?

Hati "Tangan Cepat Xiao Dai" terkejut, dia tidak mau bertarung jika tidak ada sebab yang pasti, itu juga sebabnya dia bisa hidup sampai sekarang, ilmu silat sebegus apapun sekali waktu akan terpeleset, terhadap musuh biasanya dia menyelidiki dulu seluk beluk musuhnya, baru dia mencoba mengalahkan musuhnya, makanya pada setiap musuhnya dia selalu dengan sekuat tenaga menyelidikinya, mencari tahu dengan segala cara. Dia bukan saja ingin tahu ilmu silat dan aliran musuhnya, kebiasaan dalam kehidupan, sampai-sampai cara berjalan sehari-hari, langkahnya seberapa besar dia juga harus tahu, karena dengan demikian dia dapat menghitung saat pertarungan hidup mati, musuhnya bisa meloncat paling besar berapa jauh, supaya dirinya bisa mendahului lawan menunggu di sana untuk memberi satu pukulan yang mematikan.

Terhadap orang yang tidak tahu riwayatnya, yang sampai namanya pun tidak tahu dia merasakan tidak nyaman, dia membayangkan lawannya, selangkah demi selangkah memaksa dirinya mundur ke bibir jurang, jika dia sampai jatuh ke jurang pasti tulang dan mayatnya pun tidak akan tersisa.

"Boleh aku tahu namamu?" dia mencoba bertanya.

"Tidak bisa."

"Kau sudah tahu namaku, kenapa tidak biarkan aku pun tahu namamu? Bukankah ini sedikit tidak adil?"

"Aku tahu dirimu karena aku mau membunuhmu, kau menanyakan namaku, tentu mau menyelidiki dulu siapa lawanmu. Aku tidak akan memberi tahu namaku, karena aku tidak yakin dapat membunuhmu."

Wanita ini begitu terus terang.

Tapi juga telah terkena tipu.

Kalau orang terlalu banyak berkata pasti salah satu kata-katanya akan salah. Tujuan Xiao Dai telah tercapai, karena paling sedikit dia tahu satu hal, wanita ini sudah tidak yakin dapat membunuh dirinya.

Tertawa bisa dibagi banyak macam, tidak diragukan lagi, jika menemukan musuh yang memperlihatkan semacam tawa yang percaya diri, kita harus waspada. Biasanya tertawa menandakan mempunyai banyak kesempatan untuk menang.

Tertawa bisa mengalahkan lawan, percaya tidak?

Melihat Xiao Dai tertawa dan begitu percaya diri, wanita itu mengeluh, "Kau bukan saja seorang teman baik, juga seorang musuh yang menakutkan, orang di dunia persilatan juga mengatakannya demikian. Aku telah mencobanya, dan aku tidak yakin bisa membunuhmu, mungkin di kemudian hari aku akan mencoba menjadi temanmu."

"Teman kadang-kadang jauh lebih menakutkan dari pada musuh, karena musuh ada di tempat terang, teman sulit diduga, kau sangat pintar, jika kau tetap ingin membunuhku, jadilah temanku supaya lebih mudah berhasil, aku berharap kau punya syarat untuk menjadi temanku."

"Kita masih akan bertemu lagi, sampai pada waktu itu kau akan tahu namaku, bukan karena aku sengaja ingin misterius, tapi kita sekarang tidak perlu saling memberitahu nama dulu, dan lagi, aku sangat mungkin masih akan meneruskan niatku, mencari kesempatan membunuhmu."

"Apa aku sudah boleh pergi?"

"Tentu saja boleh, sekarang yang dapat aku lakukan juga cuma melepaskanmu."

"Tangan Cepat Xiao Dai" menunggang lagi kuda Monggolnya yang telah dia ganti untuk kedua puluh lima kalinya, pergi menjauh.

Xu Jia-rong melihat, dalam sekejap bayangannya tinggal satu titik diujung jalan, mendadak dia menjejakkan kakinya dengan marah berkata, "Xiao Dai yang Pintar."

Sekarang terpikir olehnya, bahwa Tangan Cepat Xiao Dai sebenarnya bukan lawannya. Seseorang yang menunggang kuda berlari sepuluh hari lebih, tidak pernah menutup mata, walau terbuat dari besi, mungkin juga sudah seperti besi yang berkarat dan akan hancur.

Tapi kenapa dia masih bisa tertawa? Apa dia benar begitu percaya diri?

Orang yang tertipu, biasanya hanya ada dua reaksi. Satu macam adalah mencaci maki, memarahi lawan atau diri sendiri, tapi orang macam ini lain kali masih ada kemungkinan tertipu lagi.

Satu macam yang lain adalah menganalisa penyebab mengapa dirinya tertipu, mencari alasan mengapa dirinya tertipu, dan orang macam ini seumur hidupnya tidak akan tertipu untuk kedua kalinya.

Xu Jia-rong adalah orang macam kedua, makanya dia seperti angin mengejar terus. Supaya tahu apa benar dirinya ditipu, bagaimanapun teman atau musuh, tetap yang menentukan adalah dirinya sendiri, dia masih tetap berharap menjadi musuhnya. Musuh setelah dibunuh selamanya tidak akan bisa menjadi teman, tapi teman menjadi musuh hanya ada dalam sekilas pikiran. Dari teman kemudian menjadi musuh adalah yang paling menakutkan, karena seorang teman akan mengenal dirimu, sampai ke toilet dan memakai berapa lembar tissue, dia bisa tahu.

Xiao Dai, bukan saja bisa tahu keadaan seseorang lebih dari dia mengenal dirinya, ini adalah kepintarannya. Dia telah menduga wanita berbaju putih itu setelah otaknya berputar, pasti akan mengejarnya.

Tapi dia sudah tidak ada waktu untuk melayani lagi, kecuali menghela kuda lebih cepat, dia sudah tidak mau memikirkan wanita itu lagi. Sepasang kaki manusia jika ingin bertanding dengan empat kaki kuda, pasti tidak akan bisa menandinginya, apa lagi jika kuda telah lelah, bisa diganti dengan kuda lain, orang jika sepasang kakinya sudah lelah, tentu saja kakinya tidak bisa diganti kaki lain, dia hanya bisa berhenti untuk istirahat. Keadaan ini semua orang juga tahu, Xiao Dai sendiri mana mungkin tidak tahu? Jika sampai ini dia tidak tahu, maka dia benar-benar menjadi Wang Dai (Wang Idiot), bukan saja idiot tapi sangat idiot, sangat idiot sekali.

Makanya dia tidak takut diikuti, hasil dari mengikutinya, pasti adalah tidak berhasil.

0ooo(dw)ooo0

"Polisi Setan" Tie Cheng Gong, empat puluh tahun lebih umurnya, tapi tuanya seperti orang tua enam puluh tahunan. Sepanjang tahun otaknya berputar, tenaganya juga bekerja, lari ketimur kejar ke barat, semua demi mengejar dan menangkap para penjahat yang melanggar hukum, dia banyak diterpa angin, dijemur matahari, semua membuat dia sulit tidur nyenyak, tentu saja dia menjadi cepat tua? Ilmu silatnya adalah "Cakar Elang Tenaga Besar" keahliannya membuat dia menjadi ternama, berapa banyak penjahat besar ketika melawan ditangkapnya, mati di bawah telapak tangannya, tentu saja semua keahliannya harus dipadukan dengan ketajaman matanya dalam hal menyelidik, daya ingatan, daya berpikirnya, melihat kepalanya yang telah botak, tidak salah lagi, kebanyakan waktunya, dihabiskan dengan menggunakan otaknya. Kalau bukan bagaimana bisa disebut "Polisi Setan"? sampai setan yang melanggar hukum, dia juga mampu menangkap dan mengadilinya!

Dia dengan Yuan Ershao (Tuan muda nomor dua Yan) bisa dikatakan sahabat kentalnya.

Suatu kali dia pernah menyelidik satu perkara, dia dihadang oleh enam penjahat yang paling sadis, enam penjahat itu bersama-sama menyerangnya di jalan Jiang Yin. Enam orang penjahat berniat membunuhnya di tempat itu, sebenarnya dia tidak akan lolos dari jebakan yang telah disiapkan sebelumnya, ketika dia sudah putus asa, Yuan Ershao tepat waktunya datang menolong, bukan saja menarik dia kembali dari pintu neraka, sekaligus menangkap hidup-hidup sepasang penjahat, membunuh dua pasang lainnya. Sejak saat itu, dua orang ini menjadi teman, teman sehidup semati.

Teman ada banyak macamnya, tidak diragukan lagi teman yang pernah menyelamatkan nyawanya adalah teman yang paling tidak mungkin berubah sifatnya. Ketika dia melihat surat vonis yang dikirim ke kantor pusat dua provinsi Hu, dia mengetahui Yuan Ershao dijatuhi hukuman dipenggal kepala, dia benar-benar sangat terkejut, dia segera minta cuti tiga bulan, langsung berangkat tidak berhenti menuju ke kota Ping Yang.

0ooo(dw)ooo0

Hubungan antara manusia semakin hari semakin bertambah, perasaannya persis seperti sebotol arak bagus, jika disimpan makin lama, akan semakin keras dan semakin wangi.

Arak disimpan lama, jika tutupnya tidak ditutup dengan rapat, tentu akan menguap habis.

Tapi perasaan orang juga bisa berubah, dengan berlalunya waktu, jarak juga bisa mempengaruhinya. Apa Polisi Setan Tie Cheng Gong akan menjadi orang yang menutup cocok botol itu dengan rapat?

0ooo(dw)ooo0

Di dalam penjara besar.

Tie Cheng Gong membawa setumpuk besar arsip, dia sedang jongkok di atas batang padi yang berjamur, wajahnya pun berjamur seperti tembok yang rusak terkupas. Yuan Ershao-----Yuan Ling sepatahpun tidak keluar, tetap memandang kosong dengan mata yang jernih.

"Ershao, kenapa kau begini terus, satu katapun tidak kau ucapkan? Sebagai laki-laki mati harus seperti seorang jantan, apa kau ingin mati dengan cara seperti ini?" Jika seseorang sudah ingin mati, orang lain tentu saja tidak bisa berbuat apa-apa padanya.

"Aku hanya mohon padamu, mohon beritahu aku

kejadian yang sebenarnya, di sini ada aku, apa kau masih tidak percaya, aku mampu untuk membereskannya?"

Tapi dia lupa lawannya juga mampu.

Tie Cheng Gong merasa gelisah sampai dia menarik kuat-kuat rambutnya sendiri, rambut yang tinggal sedikit itu.

Tie Cheng Gong bangkit berdiri, memandang pada wajah yang tampan itu, dia sungguh tidak mengerti teman lamanya kenapa berbuat begini, kedua orang itu masing-masing tahu peristiwa ini adalah peristiwa yang bohong besar dan lucu.

"Kalau kau tidak mau mengatakannya, aku sendiri akan menyelidikinya, aku pergi."

Mendengar Tie mau pergi, Yuan Ershao baru membalikkan kepala, di dalam matanya terkilas rasa terima kasih.

"Jangan putus asa, Lao Tie, jebakan ini terlalu sempurna, sempurnanya sampai aku sendiri juga percaya masalah ini aku sendiri yang melakukannya. Walau kau bisa menyelidik sampai jelas, orang lain mana mau percaya?"

0000(dw)0000

Naga Giok Yuan Ling, adalah panggilan orang-orang di dunia persilatan, teman dekatnya semua dengan hormat memanggilnya Yuan Ershao. Yang dimaksud Tuan Muda kedua, tentu dia adalah anak nomor dua, di atasnya pasti ada satu kakak. Mengenai cerita dirinya adalah begini: 'Usia enam belas tahun dia pergi keluar rumah, dia menghancurkan tiga puluh enam gerombolan penjahat gunung Da Bie.

Usia tujuh belas tahun, dia membunuh penjahat yang sudah merajalela diselatan sungai selama dua puluh tahun lebih, penjahat yang suka memakan hati anak kecil yang namanya Ku Dao Ren, dibunuhnya digunung Jiu You.

Usia delapan belas tahun, ketua iblis dunia persilatan Tangis Tawa Dua Dewa, dipotong sebelah tangannya, dan juga disuruh bersumpah selamanya tidak melangkah keluar dari lembah Hei Feng.

Usia sembilan belas tahun, sendirian naik kegunung Qing Cheng, bertarung dan dikeroyok Empat anggota Qing Cheng, hasilnya tidak tahu, tapi julukan Naga Giok semakin hari semakin terkenal, Empat anggota Qing Cheng setelah kejadian itu, sudah tidak tampak pernah meninggalkan gunung Qing Cheng.

Usia dua puluh tahun, menangkap hidup-hidup dua orang di antara Enam Iblis Selatan Sungai, empat orang lainnya satu persatu terbunuh di jalan raya Jiang Yin.

Usia dua puluh tiga tahun, bertarung dengan ketua Wu Dang dipuncak Cui Hua, setelah lima hari empat malam, ketua Wu Dang Xian Yun Dao Zhang memerintahkan semua murid Wu Dang generasi kedua ke bawah tidak terkecuali murid Dao, murid biasa, sejak hari itu jika bertemu dengan Naga Giok Yuan Ling harus memberi hormat seperti murid terhadap guru.

Usia dua puluh empat tahun, ketua Shao-lin menyambut sendiri kedatangannya di depan jalan gunung Song Shan, di belakang gunung Shao Shi Ming Yue Tai, mereka menyeduh teh sambil berbincang bincang, berdiskusi tentang keadaan dunia persilatan.

0000(dw)0000

Perumahan Hui Yan hartanya banyak, perumahannya besar, di selatan kabupaten Ping Yang. Perumahan ini ternama dengan adanya kedua tuan muda Yuan, tuan muda besar Yuan Di, tuan muda kedua Yuan Ling. Sekarang pintu yang besar itu sudah ditutup hampir satu

tahun, orang luar semuanya tidak tahu apa penyebabnya. Orang ternama di dunia persilatan yang datang berkunjung semuanya ditolak diluar oleh penjaga pintu, dan mengatakan tuan muda besar dan tuan muda kedua sedang ada urusan keluar, tanggal pulangnya belum ada kepastian. Tapi berita yang keluar dari para pelayan adalah begini.....

Pada tahun lalu, tuan muda besar keluar mengunjungi temannya, lewat tiga hari mayatnya diantar kembali oleh orang, mayatnya tidak ada kepala, kusir gerobak kuda mengatakan dia dititipkan mayat itu oleh seorang wanita muda yang cantik.

Tuan muda kedua sangat sedih, dia segera keluar mencari pembunuhnya, setelah lewat tiga bulan, dia baru pulang ke rumah tapi sedikit pun tidak menemukan jejak musuhnya. Sejak saat itu nyonya tuan muda besar membawa putranya meninggalkan perumahan dan tinggal dikabupaten Ping Yang, dia menyatakan sehari tidak menemukan pembunuhnya maka sehari dia tidak akan pulang ke perumahan Hui Yan.

Ershao tidak bisa berbuat apa-apa, dia juga pindah keluar dan tinggal bersama mereka, supaya mudah mengawasi kakak ipar dan keponakannya yang masih kecil. Para pelayan semuanya tidak dibawanya, makanya perumahan yang begitu besar, yang tinggal hanya pengurus rumah dengan para pelayan yang merawatnya.

Siapa tahu baru-baru ini tersebar berita, Ershao meracuni keponakannya, ditambah dengan ancaman golok memaksa ingin memperkosa nyonya tuan muda besar, tapi tidak berhasil, dia ditangkap oleh para tetangga dan dibawa ke kantor pemerintah, dalam tiga kali sidang, dia telah di jatuhi hukuman, lewat musim gugur dia akan dipenggal kepalanya. Membuat para pelayan perumahan benar-benar tidak dapat menduga apa yang terjadi.

Pengurus rumah Qian Lao Die adalah segenerasi dengan ayah dua tuan muda, saat tuan dan nyonya masih hidup, dia sudah menjabat pengurus rumah sampai sekarang, tapi beberapa kali dia menengok kepenjara, Ershao selalu tidak mau mengatakan bagaimana kejadiannya, sampai terakhir kali karena ditekan terus, sekalian saja dia menolak menemui siapapun.

Kelihatannya perumahan ini akan hancur, siapapun tidak mempunyai akal.

Inilah gambaran semua kejadiannya.

Yang didapat dari hasil penyelidikan Polisi Setan Tie Cheng Gong juga sama demikian.

0ooo(dw)ooo0

"Hartawan Li, aku sedetikpun tidak berani menunda perjalanan, akhirnya sampai juga, terlambatnya juga hanya beberapa jam, walau kau ingin memukul aku, juga tidak perlu memukul perutku! Itu adalah tempat untuk menaruh nasi dan sayur. Kasihani aku sudah sepuluh hari lebih tidak makan nasi dengan baik, dan lagi celana ku sudah robekrobek, cobalah pandang aku, dengan pantat telanjang aku menunggang kuda, maafkanlah keterlambatan ku!" dengan menahan diri, wajah Wang Dai tertawa berkata pada Li Yuan-wai.

"Aku memukulmu disebabkan oleh tawamu yang menyebalkan itu." Li Yuan-wai berkata dengan wajah tidak berperasaan.

"Jadi, tertawa juga salah? Kalau begitu bukankah kau ini Budha Mi Le sudah dipukul orang menjadi tuan tujuh tuan delapan yang disembah dikuil?"

"Sudahlah, Xiao Dai, sebab aku menyuruhmu datang,

dalam surat sudah memberitahumu, sekarang tinggal lima hari dari hari eksekusi, menurutmu persoalan ini harus bagaimana? Walau bagaimanapun kau harus mengambil keputusan."

Mengingat masalah ini, Xiao Dai bukan saja tidak bisa tertawa, malah sebaliknya ada perasaan ingin menangis.

"Kau pernah bertemu Ershao belum?"

"Di dalam penjara besar tidak seperti kau melihat-lihat kebun bunga, mana bisa kita sembarangan masuk, aku telah titip orang menanyakan, menurut sipir, Ershao tidak mau bertemu dengan siapapun, setiap hari dia bengong di dalam penjara."

"Apa artinya ini?"

"Kau tanya aku, aku harus tanya siapa? Biar bagaimanapun, perbuatan ini dia tidak mungkin melakukannya, jika bukan dia yang melakukannya, kenapa dia malah mengakuinya?" Li Yuan-wai berkata.

"Masih ada lima hari, sekarang aku sudah datang biar aku yang menyelidikinya, jika waktunya tidak keburu, paling banyak menculik di tempat eksekusi."

"Omong kosong, jika bisa melakukan itu, untuk apa aku mencarimu? Kau yang makan daging, apa aku harus makan sayuran? Dengan melakukan ini apa Ershao apa bisa menerima? Jika dia mau, dari semula siapa yang bisa menahan dia?"

Dua orang itu jadi terdiam. Lewat beberapa saat....

"Yuan-wai, masalah ini apa di dunia persilatan banyak orang yang tahu?"

"Masih belum banyak orang yang tahu, karena ini hanya perkara biasa, walaupun namanya sama, teman-teman dikalangan sama sekali tidak akan mengira itu adalah Ershao."

"Dia melakukan ini apa dasarnya? Apa benar demi harta warisan? Tidak mungkin, dari analisa perbuatannya, jika tidak mau mengutarakan, sepertinya mau mengorbankan diri...." Yuan-wai bergumam.

"Betul, kita cari dari mulai tujuannya, pertama kita pikir jika dia sudah mati, siapa yang mendapatkan keuntungan, jika dia telah mati, siapa yang paling gembira? Jika dia telah mati, menandakan arti apa? Dan juga memberi jalan pada siapa?"

Xiao Dai adalah orang paling pintar, sepertinya dia telah memegang pokok masalah.

Mendadak....

Xiao Dai teringat sesuatu.

"Yuan-wai, kau menggunakan merpati pos menyuruh aku datang kesini, masalah ini apakah ada orang lain yang tahu?"

"Seharusnya tidak ada orang yang tahu, apa ada yang tidak benar?"

"Tidak apa-apa, aku hanya sekedar bertanya, jika tidak ada orang yang tahu terhadap kita, bisa dibilang mengerjakannya akan lebih mudah, aku selalu merasa masalah ini tidak sederhana, mungkin aku dan kau juga akan terlibat."

Setiap orang punya rahasia, dia tidak mengatakannya, tentu dia punya alasan untuk tidak mengatakannya, hanya tidak tahu kenapa Xiao Dai tidak mengatakan pada Yuanwai, diperjalanan dia telah dihadap oleh seorang wanita berbaju putih, dan jelas wanita berbaju putih itu tahu jejak Xiao Dai.

0ooo(dw)ooo0

Kabupaten Ping Yang di jalan kecil utara dalam satu hari telah mati empat orang, tiga pria satu wanita.

Laboratorium yang mengotopsi mayat tidak dapat menemukan penyebab kematian, terpaksa mengisinya dengan mati mendadak.

Semua tetangga tidak ada yang percaya, empat orang yang sehat walafiat, mana bisa dalam keadaan tidak ada gejala sedikitpun, mendadak dalam satu malam mati semua?

Polisi Setan Tie Cheng Gong lebih-lebih tidak percaya dengan empat orang ini, karena empat orang ini adalah saksi mata dalam perkara Ershao, kebetulan juga tidak akan begini kebetulan.

Wang Dai juga sudah sampai di kabupaten Ping Yang, tapi dia percaya, percaya empat orang ini pasti akan mati, hanya tidak terpikir mereka matinya begitu cepat.

Li Yuan-wai adalah orang pertama yang menemukan empat orang mati ini, karena ketika dia menemukan empat orang yang dia cari sudah mati tiga orang, buru-buru dia datang kepada orang keempat.... rumah Ma Hai Cheng, waktunya padajam sembilan malam.

"Ayahku pergi ketempat judi Fu Ling di jalan depan."
Seorang anak setengah besar mengatakan.

0ooo(dw)ooo0

Perjudian Fu Ling di jalan depan seperti juga perjudian didunia adalah sama, di dalamnya penuh dengan asap, bau kosmetik, bau keringat, ditambah teriakan, suara makian dan tawa gembira. Hanya saja rumah perjudian ini lebih besar sedikit, ada lima enam meja, semuanya penuh dengan orang.... pria dan wanita, yang muda dan yang tua, sampai sampai anak setengah besar tapi tidak kecil juga ada di dalam sedang menonton keramaian.

Ada Pai Jiu, Da Xiao, Ya Bao.

Ekspresi wajah dikepala orang boleh dikatakan semuanya bisa terlihat di sini, serakah, penipuan, egois, menyesal, sedih, tentu saja masih ada gembira, bangga, dan semangat.

Hampir sejak ada yang namanya manusia, judi sudah ada, lempar batu bertaruh makanan, adu tenaga, bertaruh wanita.

Setelah menciptakan uang, uanglah yang paling bagus dipertaruhkan.

Tapi pertaruhan yang paling besar adalah pertaruhan nyawa orang.

0ooo(dw)ooo0

Tidak dapat dimengerti kenapa Ma Hai Cheng bisa punya begitu banyak uang perak, Li Yuan-wai berdiri disisinya sesudah melihat beberapa saat, telah melihat dia kalah sepuluh lembar lebih cek bernilai lima puluh liang perak.

Di depan muka umum dan ruangan besar, dia tidak berani memakai kekerasan, kelihatannya dia harus menunggu lagi! Di dalam hatinya sudah memaki-maki delapan belas generasi nenek moyang Ma Hai Cheng. Disaat Li Yuan-wai mencari akal bagaimana membawa Ma Hai Cheng keluar dan dengan mengompresnya.

Tampak sebuah sinar putih berkilat....

Ma Hai Cheng membelalakkan mata, jatuh di depan mejanya.

Seketika itu juga terjadi kekacauan di dalam ruang perjudian.

Li Yuan-wai, dengan cepat membalikkan kepala, terlihat begitu banyak orang, ada laki-laki ada perempuan, sama sekali tidak dapat membedakan siapa yang melempar senjata gelap itu, dan juga senjata gelap yang bagaimana? Kenapa sampai sedikit suara membelah angin pun tidak

ada?

Ma Hai Cheng mati begitu saja, mati di depan mata Li Yuan-wai. Orang di dalam perjudian sudah bubar, siapa pun takut terlibat.

Tentu saja Li Yuan-wai mengikuti orang-orang, keluar dari Perjudian Fu Ling. Hanya tidak ada seorangpun yang melihat dia dengan cepat mencabut sebuah jarum yang sangat besar dari belakang kepala Ma Hai Cheng.

Hanya karena Ma Hai Cheng kepalanya botak, walau hanya sebesar kacang wijen darah yang merembes keluar, juga tidak bisa lolos dari tajamnya mata Li Yuan-wai.

Dia sudah kembali ke jalan kecil utara.

Sebuah jalan jika dalam satu malam telah mati tiga orang, suara tangisnya bisa menggema keseluruh kota, tidak bisa dibayangkan nanti jika ditambah satu lagi, keadaannya akan bagaimana.

Orang mati biasanya ditaruh di dalam rumah, anggota keluarga menangis diruang duka.

Persis seperti yang diduga Li Yuan-wai, dia juga dengan lancar membuka genteng masuk ke dalam rumah. Persis seperti yang diduga Li Yuan-wai, di tangannya sekarang telah bertambah tiga batang jarum bordil.

0ooo(dw)ooo0

Tidak aneh jika laboratorium tidak dapat menemukan sebab kematiannya, bukan saja empat orang ini luka mematikannya ada di dalam rambut di belakang kepala, juga senjata yang mematikannya sudah diambil oleh Li Yuan-wai.

Juga sudah dalam dugaan Wang Dai yang pintarnya sampai keluar minyak, juga orang yang ternama di seluruh dunia Polisi Setan Tie Cheng Gong dua orang semuanya tidak mendapatkan penyebab kematiannya.

0ooo(dw)ooo0

Cara membunuh orang ada lebih dari ratusan, bisa memikirkan dengan cara mematikan yang tanda-tandanya sulit diketahui orang, orang ini pasti sangat pintar, orang yang sangat menakutkan.

Jarum bordil tidak menakutkan orang, tapi jika seluruh jarum telah masuk ke dalam belakang kepala tentu bisa mematikan seketika, jadi akan ketahuan jarum bordil bukan hanya untuk membordil saja, tapi juga berguna sebagai semacam senjata gelap yang mematikan.

Li Yuan-wai dengan teliti membungkus dan menyembunyikan empat jarum itu.

Ketika bertemu dengan Xiao Dai, tidak tahu sebab apa dia tidak mau memberitahu bahwa dia telah menemukan senjata yang membunuh empat orang itu, sampai berpura-pura seperti baru saja mendengar beritanya, dan siap berangkat untuk melihatnya.

Xiao Dai terus berkata bahwa pembunuh yang bersembunyi ini sangat menakutkan, juga sudah memberitahu Li Yuan-wai dan Polisi Setan Tie Cheng Gong yang datang karena masalah Ershao, dia telah berjanji dengannya pada waktu dan tempat akan bertemu mereka.

Dua orang ini bukankah sahabatnya yang paling baik? Kenapa dua orang ini masing-masing menyimpan rahasia? Dan semua rahasia ini sebenarnya adalah rahasia yang tidak perlu disembunyikan.

Jika hubungan teman sudah sampai tingkat demikian, apakah tidak menjadi mengecewakan? Tapi kelakuan mereka berdua sedikitpun tidak terlihat ada jurang pemisah, atau ada timbul perasaan tidak senang.

0ooo(dw)ooo0

BAB 2

Kakak dan adik sama-sama baik.

Beberapa tahun lalu. Disatu senja hari.

Disatu kota kecil biasa, di jalan raya depan kota kecil dipinggir sebuah kebun bambu.

Dua anak kecil yang baru berusia delapan-sembilan tahun sedang berkelahi.

Yang satu sedikit gemuk, yang satu lagi tinggi kurus.

Keduanya berkelahi sampai lupa diri....

Seorang tua dengan sepasang tangan yang mantap dengan kuat memisahkan mereka berdua, setelah menanyakan alasan mereka berdua berkelahi, dijawab bahwa alasannya hanya karena saling mengejek nama, orang tua itupun tertawa.

Dengan satu tangan menuntun satu orang mereka duduk di bawah. Orang tua itu mengutarakan kata-kata yang masuk akal! Sehingga kedua anak itu menjadi malu dan menundukkan kepala. Setelah melihat kedua anak saling memeluk dan juga bersumpah selanjutnya tidak akan berkelahi lagi, baru orang tua itu sambil tertawa, pergi meninggalkan mereka.

Itulah cerita tentang Wang Dai, Li Yuan-wai dengan Yuan Ling bertiga.

Di belakang hari, dua orang anak itu tumbuh besar dan masing-masing mendapat seorang guru hebat, saat bertemu lagi didunia persilatan, Yuan Ling sudah dipanggil orang dengan hormat sebagai Yuan Ershao.

Kebetulan sekali dalam satu pertemuan Wang Dai dan Li Yuan-wai bertemu dengan Yuan Ling, saat itu Yuan Ling sudah tidak mengenal mereka lagi, tapi Wang Dai dan Li Yuan-wai masih mengenalnya.

Setelah itu mereka bertiga menjadi sahabat lagi, sahabat yang sungguh-sungguh, sahabat yang tidak mempersoalkan untung rugi.

Walau Wang Dai di kemudian hari memperoleh julukan Tangan Cepat Xiao Dai, Li Yuan-wai juga telah menjabat sebagai Pengawas bagian hukum Gai-bang, tapi kecuali famili terdekat, orang luar tidak tahu bagaimana persahabatan di antara mereka bertiga.

0ooo(dw)ooo0

Setelah habis mendengar ceritanya, Polisi Setan Tie Cheng Gong baru tahu bahwa Xiao Dai dan Li Yuan-wai sama dengan dirinya, semua adalah temannya Yuan Ershao, karena masalah Yuan Ershao mereka sekarang datang.

Kepandaian dan ilmu silat ketiga orang ini semuanya nomor satu didunia persilatan, tapi terhadap masalah Ershao mereka tidak tahu apa-apa, empat hari lagi dari jadwal eksekusi, mereka masih belum bisa berbuat apa apa. Sehingga Xiao Dai sebentar-sebentar meloncat, Polisi Setan geleng-geleng kepala, Li Yuan-wai berteriak-teriak gelisah.

0ooo(dw)ooo0

Rumah Yan letaknya di jalan kecil Utara.

Disebuah bangunan yang sederhana, kedua sampingnya ada dua kamar.

Begitu duduk di dalam ruangan, menatap meja makan ditengah ruangan, di atasnya ada bunga segar dan buahbuahan, ada plat yang bertuliskan "Tempat arwah almarhum suami Tuan Yuan Di", Polisi Setan tampak sedang merenung tidak bisa berbuat apa-apa.

Janda yang ditinggalkan Yuan Di bermarga Zhao, dia berpakaian putih, dikepalanya ada bunga beludru putih, dia keluar dari dapur sambil membawa baki dengan masakan di atasnya.

Orang yang pekerjaannya menyelidiki perkara biasanya mempunyai sepasang mata yang tajam, Polisi Setan juga tidak terkecuali, dia sudah melihat sepasang mata janda Zhao sedikit merah, rambutnya sedikit kacau, mungkin sudah menangis habis-habisan.

Janda Zhao itu berumur kira-kira dua puluh tiga-empat, wajahnya cantik seperti lukisan dibuku, tapi di mata Polisi Setan selalu merasa ada yang tidak beres pada dirinya, sepertinya wanita ini memberi kesan pada orang, dia sedang berpura-pura.

"Aku belum tahu ada hubungan apa tuan dengan almarhum suamiku! Sehingga merepotkan anda datang dan banyak mengeluarkan biaya, aku sangat berterima kasih sekali." Habis berkata itu dia memberi salam.

"Nyonya ramah sekali, semua terjadi karena aku terlalu sembrono. Dulu aku dengan Yan Dashao (Tuan muda tertua) pernah berhubungan bisnis, jadi sudah lama kenal, kami sering berhubungan, dua tiga tahun terakhir ini karena sama-sama sibuk dan tidak tinggal disatu tempat, hubungan kami jadi sedikit renggang, maaf, berita duka ini terlambat aku dengar, beberapa bunga dan buah-buahan ini tidak seberapa harganya, aku harap Nyonya dalam keadaan baik sekali."

"Boleh tahu siapa nama Tuan?"

"Aku Tie Cheng Gong."

"Tuan Tie bagaimana bisa tahu aku tinggal di sini?"

"Ini.... aku mendengar seorang teman mengatakannya."

"Siapa teman Tuan Tie?"

"Ini.... nyonya belum tentu kenal dirinya, dia hanya seorang persilatan."

Sepasang mata janda Zhao sepertinya ingin memandang tembus diri Polisi Setan Tie Cheng Gong, membuat Tie Cheng Gong jadi malu.

Jika orang berbohong, hatinya pasti kosong. Tie Cheng Gong dengan jelas tahu teori ini, jadi dia tidak berani bertatapan muka dengan nyonya besar yang bermulut tajam ini.

"Tuan Tie, aku pikir jika Tuan ada masalah yang ingin ditanyakan, silahkan katakan saja! Asalkan aku tahu, aku pasti memberitahukan pada Tuan."

Setelah berkata itu wajahnya seketika menjadi merah hijau, Tie Cheng Gong sama sekali tidak bisa membayangkan, bagaimana suatu hari dia bisa mendengar kata-kata yang begitu tajam, dan lagi orangnya sudah mengetahui kebohongan dirinya.

Kata-kata bohong seorang laki-laki jika terbongkar, perasaannya sama seperti orang tidak memakai celana di depan orang, apalagi lawan bicaranya adalah seorang wanita, didunia ini rasanya tidak ada lagi hal yang lebih dari 'Bau beras kering'.

Ceritanya akan lain, jika orang punya kebiasaan bicara secara terbuka.

Mungkin hanya Polisi Setan Tie Cheng Gong yang mempunyai masalah seperti ini! "Sudah menjadi tugasku menyelidiki perkara ini, dalam masalah pribadi, aku dengan Yuan Ershao adalah teman lama, aku ingin sedikit membantu dia."

"Buktinya sudah jelas, perkaranya seberat gunung. Tuan Tie jika kau menaruh curiga, kau bisa membuka berkas dikantor pengadilan, atau bisa juga pergi menanyakan pada binatang berwajah manusia yang hatinya baik itu, walau aku seorang wanita lemah, Nama 'Polisi Setan' tidak akan menakutkan aku, silahkan tanya saja!"

"Nyonya, kejadian sebenarnya kau yang paling tahu, aku

tidak mengerti apa alasanmu berbuat begini? Tapi ada satu hal yang aku yakin, yaitu kau pasti bisa bersilat, juga tidak lemah, kau bisa beritahukan padaku kapan kau mulai belajarnya?"

"Aku tidak bisa bersilat, pelayan keluarga Yuan dan orang yang kenal aku semuanya tahu, apa kau kira kau telah melihat....?"

"Ini adalah perasaanku, tentu saja aku sekarang juga bisa mencobanya, seperti yang kau katakan, sekarang perkara ini buktinya seperti gunung, walau pun dapat membuktikan kau bisa bersilat, juga tidak akan mempengaruhi apa apa, tapi perkara ini tidak akan merubah Ershao menerima hukuman lalu jadi selesai, aku tetap akan menyelidik dan membuktikannya."

"Betulkah? Aku harap gelar Polisi Setan jangan hancur di kota kabupaten Ping Yang ini."

"Aku ingin bertanya, seorang perempuan biasa bagaimana bisa tahu aku adalah Polisi Setan?"

"Itu adalah rahasiaku, kau juga bisa menyelidiknya bukan!"

"Nyonya, masih ada empat mayat lagi, permisi."

"Baik, aku sudah lama mengeluarkan perintah mengusir tamu, silahkan."

"Menyesal sekali, aku telah terlalu lama mengganggu, aku pasti akan kembali, dan lagi akan sangat cepat, harap lain kali saat aku datang lagi, kau bisa ganti sepasang sepatu, sepasang sepatu kecil kulit rusa ini, sepertinya kurang cocok dengan dandanamu."

Polisi Setan sedang duduk di dalam kedai teh, dia sedang menunggu Xiao Dai dan Li Yuan-wai, dibenaknya terisi bayangan janda Yuan Dashao.

Apa benar seorang wanita demi harta warisan jadi mencelakai adik ipar sendiri?

Yuan Ershao tidak mungkin melakukan perbuatan seperti itu, tapi kenapa dia tidak mau membela diri?

Apa seorang ibu tega meracun anaknya sendiri?

Bagaimana cara matinya Yuan Dashao?

Wanita ini diluaran tidak seperti berita yang terdengar bahwa dia tidak bisa bersilat, masalah ini apakah Yuan Ershao tahu?

Tadi saat pergi, dia menangis, untuk siapa dia menangis?

Semua masalah ini seperti benang kusut, untuk mengurainya mungkin tidak akan selesai dalam waktu singkat, dia hanya berharap Wang Dai dan Li Yuan-wai bisa cepat datang, hingga mereka bisa bersama-sama menyelidik masalah yang rumit ini.

0ooo(dw)ooo0

Tinggal tiga hari lagi.

Seorang yang ternama didunia persilatan, seorang pendekar muda yang paling muda akan dipenggal kepalanya dikota kabupaten Ping Yang ini, karena tersangkut perkara.

Berita ini akhirnya tersebar juga, bagaimana bisa tersebar? Tidak ada orang yang tahu, juga tidak ada orang yang menyelidiknya, biar bagaimana pun beritanya sudah tersiar kedunia persilatan.

Sehingga....

Dunia persilatan bergolak. Dunia persilatan menjadi ramai.

Dalam satu malam kota kabupaten yang sangat kecil ini menjadi ramai, setiap penginapan penuh dengan pelancong dan tamu dari orang orang dunia persilatan.

Orang-orang yang terlambat mendapat berita ini, tetap menyusul datang ke kota kecil ini, mereka seperti mengejar

kehidupan, begitu terburu-buru seperti takut ketinggalan. Tapi orang-orang ini, kebanyakan adalah hanya ingin melihat keramaian saja, tentu saja tidak sedikit pula, yang punya tujuan lain, apa tujuan mereka, tidak ada seorangpun yang tahu.

Manusia memang mempunyai satu penyakit yang sama yaitu suka akan keramaian, seperti "Tinggal diseberang melihat kebakaran", "Menonton harimau berkelahi dari belakang gunung", semua menjelaskan penyakit setiap manusia.

0000(dw)0000

Tempat yang banyak orang, pasti banyak orang menggunakan kesempatan berjualan, tentu saja yang berjualan makanan juga yang paling banyak.

Tapi pernahkah kau melihat orang berjualan makanan di tempat orang mati? Jika ada, orang ini pasti seorang gila, cara orang gila melakukan sesuatu pekerjaan, orang normal tentu saja tidak bisa menduganya.

Menggelar barang dagangan di depan rumah orang yang sedang berduka cita, bukankah bisa dikategorikan sebagai orang gila?

Sebuah jalan kecil di utara, diseberang jalan agak kepinggir dari pintu rumah Yuan, di bawah talang air, ada sederetan rumah yang pendek bangunannya, ada seorang pendek menggelar dagangannya, tidak ada meja, hanya di depan dagangannya ditaruh lima enam kursi berkaki tinggi, yang dijualnya adalah tahu bau.

Jika dilihat dengan lebih teliti, ternyata orang itu adalah Li Yuan-wai.

Dia tidak perlu menyamar, karena tubuhnya sudah seperti pedagang kecil, apalagi pakaiannya agak kotor. Tanggungan barangnya adalah hasil dia berusaha sendiri dengan meminjam lima liang perak pada Wang Dai, jika dihitung lima liang perak ini, jumlah hutang dia pada Wang Dai sudah ada tiga puluh delapan kali lima liang perak, walau Wang Dai tidak pernah membuka mulut menagih, namun Li Yuan-wai sendiri yang sering mengucapkannya, karena dengan demikian baru dia dapat menyatakan dirinya masih sering mengingat akan hutangnya.

Tidak peduli punya uang untuk bayar hutang atau tidak, asal berniat membayar, walau hanya mengatakannya dimulut, orang yang meminjamkan uang tentu akan tenang dan gembira, biasanya jika sudah menerima uang yang dipinjamkan, sudah seperti bapau daging dilempar ke anjing, mati-matian tidak mau mengaku meminjam.

Mungkin dalam pikiran mereka, pasti pada suatu hari anjing akan bosan makan bakpau daging!

Bisnis Li Yuan-wai lumayan juga, semua itu karena berita yang tersebar bahwa nyonya besar keluarga Yuan sudah meninggalkan Perumahan Hui Yuan dan pindah kesini.

Seharian ini tidak tahu ada berapa banyak orang tidak putus-putusnya datang untuk mengucapkan bela sungkawa atas kematian Yuan Di Yuan Dashao, walau Dashao sudah mati hampir satu tahun dan sudah lama dimakamkan, beritanya malah baru-baru ini tersebar, di depan meja sembahyang arwah menyatakan bela sungkawa adalah satu niat.

Yuan Dashao sewaktu hidup namanya walau tidak setenar Ershao, tapi sifat dia royal, suka membantu orang, hingga dirinya mendapat julukan Wu Hui Yuan. Wu Hui artinya adalah pasti tidak akan pulang dengan tangan kosong.

Li Yuan-wai menggelar dagangan dan menjual tahu bau,

ini adalah hasil perundingan Polisi Setan dan Tangan Cepat Xiao Dai, tujuannya adalah untuk mengawasi gerak-gerik nyonya besar keluarga Yuan, karena setelah Polisi Setan mengetahui dia bisa bersilat, selalu mengganggu pikirannya, dalam ingatannya, juga hasil dari dia pergi menyelidik ke perumahan Hui Yuan, semua orang tidak pernah mendengar nyonya Yuan bisa bersilat.

Dari pagi sampai sore, janda Yuan Dashao selangkah pun tidak pernah keluar dari pintu.

Tahu bau Li Yuan-wai malah telah terjual sampai lima, enam liang perak.

Tidak ada orang yang dapat mengenal Li Yuan-wai, tentu saja, siapa yang mau memperhatikan seorang penjual jajanan? Jika ada orang yang tahu di sini Li Yuan-wai menjual tahu bau, mungkin gelaran dagangannya sudah hancur oleh desakan orang-orang, karena dia punya Jiao Hua Ji dan Qing Dun Geu Rou sudah ternama, jadi tahu baunya tidak akan terlalu jauh kualitasnya.

Mengawasi orang juga adalah sebuah ilmu, bukan saja harus tahu betul jejak semua orang yang diawasi, lebih-lebih harus mengetahui juga siapa saja yang pernah dia ajak bicara, dan juga kegiatannya.

Li Yuan-wai didaerah Choan Shia sudah berkelana lama, setiap orang yang punya nama di dunia persilatan boleh dikatakan dia pasti kenal, itu juga alasan mengapa dia ditugaskan menjadi pengawas hukum di Gai-bang.

Malam sudah larut, orang yang datang menyatakan turut bela sukawajuga sudah sedikit.

Disaat itulah....

Li Yuan-wai melihat kejadian menarik.

Seorang laki-laki bertopi lidah lebar tergesa-gesa masuk ke dalam rumah Yuan.

Mata, hidung, dan wajahnya semua tertutup oleh lidah topi, yang terlihat hanya dagunya saja, perawakannya sedang. Melihat pakaian dan dandanannya sepertinya dia seorang persilatan.

Dari luar terlihat dengan jelas orang itu maju ke depan mengambil hio sembahyang, janda Yuan Dashao dipinggir menghormat, yang aneh adalah seharusnya sembahyangnya cepat selesai, tapi setelah menghabiskan waktu sampai seperminuman satu cangkir teh, masih belum ada tandatanda orang itu mau pergi, kenapa begitu?

Jawabannya hanya ada satu kemungkinan, yaitu orang itu sedang berbicara secara pelan dengan janda Yuan Dashao.

Setelah menunggu seharian dan melihat kejadian ini, Li Yuan-wai jadi perhatian, walau tidak tahu apa yang dibicarakan mereka, tapi melihat dandanan orang yang misterius, di dalamnya pasti ada sesuatu yang aneh dan mencurigakan.

Sekitar waktu habis makan nasi, orang itu lalu melangkah keluar, janda Yuan Dashao juga segera menutup pintu.

"Ta.... hu.... bau."

"Tuan, ambillah sepiring! Tahu digoreng dadakan."

Teriakan Li Yuan-wai sungguh sangat mirip, dia menampilkan tawanya yang khas, berkata pada orang yang datang bertopi itu.

"Hartawan Li, kau sungguh bersemangat, sesudah berdagang seharian, sudah waktunya pulang beristirahat." Orang itu menjawab tidak memalingkan kepala, sambil berjalan menjauh sambil bicara.

Mulut Li Yuan-wai menganga besar, tawa Li Yuan-wai yang biasanya sangat lucu, sekarang malah memberi kesan

bahwa dia telah menemukan hal yang diluar dugaannya, persis seperti dirinya tidak hati hati telah menginjak kotoran anjing.

Li Yuan-wai sudah seharian berjualan tahu bau, tidak ada satu orang pun yang mengenali dirinya, sekarang orang yang tidak jelas wajahnya, begitu berkata telah membongkar rahasia dirinya, dia merasa terkejut, sulit dibayangkan.

Dia melihat orang itu sudah berjalan hampir sampai ke ujung jalan, dan segera akan bergabung dengan orang-orang yang ramai di jalan raya.

Li Yuan-wai berteriak lagi, suaranya sangat besar sekali. "Tahu bau, lah.... tahu bau, lah...." Dua suara pendek, hanya huruf "lah" di belakang suaranya berirama panjang.

0ooo(dw)ooo0

Menunggu adalah semacam siksaan, apa lagi menunggu yang tidak tahu kapan selesainya.

Wang Dai sudah menunggu seharian, mulai dari Li Yuan-wai memikul tanggungannya, mulai jualan tahu bau, dia sudah duduk di dalam kedai makanan kecil ini. Tempatnya diseberang tepat berhadapan dengan tempat jualan Li Yuan-wai.

Uang adalah barang yang menjadi kesayangan semua orang, dengan uang setan pun bisa mendorong gilingan, apa lagi manusia.

Makanya saat Bos toko kecil melihat cek dari bank Da Feng sebesar seratus liang perak berada di tangannya, jangan kata hanya menyewa tiga hari toko kecilnya, walau sepuluh hari atau setengah bulan, dia juga tidak akan berkata dua kali, dengan senang hati dia mempersilakannya.

Teko arak di atas mejanya berserakan, satu di timur satu di barat mungkin sudah ada lebih dari sepuluh teko, kulit kacang juga bertaburan dimana-mana, disaat Xiao Dai diserang kantuk, dia mendengar teriakan Li Yuan-wai yang berbeda dengan yang pertama.

Dia melihat lewat jendela, tepat melihat orang yang bertopi lebar itu dengan cepat bercampur dengan orang-orang. Sekejap saja matanya yang mengantuk menjadi segar, dibandingkan orang biasa lebih segar lagi, dia segera mengejanya, tapi orang itu sudah menghilang dikerumunan orang.

0ooo(dw)ooo0

Seseorang jika sudah sadar akan mati hidupnya, maka terhadap segala sesuatu urusan dunia, dia sudah tidak akan bersemangat lagi.

Orang yang bisa bunuh diri, tentunya seorang yang sabar. Menghabisi nyawa orang mungkin tidak sulit, tapi jika menggunakan tangan sendiri, untuk mengakhiri nyawa sendiri, itu akan memerlukan keberanian yang cukup dan tabah.

Jika ada orang bunuh diri sekali tidak berhasil, akan dicoba kedua kalinya, ketiga kalinya, orang yang sudah bertekad untuk mati, siapa pun tidak akan dapat mencegahnya, juga tidak ada cara untuk mencegahnya, kematian ada kalanya buat seseorang bukanlah suatu akhir, tapi suatu permulaan.

0ooo(dw)ooo0

Yuan Ershao di dalam penjara telah mati bunuh diri....

Dia mati menabrakan diri pada tembok, keningnya hancur berantakan, wajahnya juga hampir tidak bisa dikenali lagi....

Matinya, jadi lebih meyakinkan kesalahannya....

Apakah dia takut akan dosanya jadi bunuh diri? Atau

malu bertemu orang? Semua sudah tidak penting, karena orangnya sudah mati....

Seorang jantan tentu sulit dibunuh lawannya, meskipun sudah bersujud menyodorkan leher menunggu orang memenggalnya.

Dalam keadaan demikian, matinya seorang jantan, hanya dia sendiri yang bisa melakukannya.

Orang-orang persilatan yang datang melihat keramaian di kabupaten Ping Yang, merasa tidak menduga akhirnya akan jadi begini, rasa menyesal dan menyayangkan terdengar dimana mana, kebanyakan yang menyesal adalah mereka yang tidak bisa melihat wajah Yuan Ershao yang menggemparkan Jiang Nan, wajah yang tampan dan gagah itu.

Kebanyakan yang merasa kecewa adalah karena tidak dapat menyaksikan bagaimana hati dan ekspresi seorang pahlawan muda sebelum dieksekusi.

Siapa bilang manusia bukan makhluk yang paling kejam? Di hati yang paling dalam, pembunuhan dan bau amis darah hampir setiap orang suka melihatnya.

Selesai mayatnya diotopsi, seluruh administrasi telah diselesaikan.

Mayat Yuan Ershao diserahkan pada satu satunya tuan rumah keluarga Yuan yang sekarang.... janda Yuan Dashao.

Jalan kecil Utara segera menjadi makin ramai, dari pagi sampai malam kelompok orang orang persilatan, tidak pernah putus-putusnya datang ke rumah Yuan untuk mengucapkan turut berbelas sungkawa pada Yuan Dashao dan Yuan Ershao.

Orang yang punya perhatian bisa melihat janda Yuan Dashao sepertinya lebih sedih atas kematian Yuan Ershao dibandingkan Yuan Dashao, orang lain mungkin tidak ada perasaan ini, tapi perasaan pengurus rumah Yuan, orang tua Qian lain lagi.

Orang tua Qian ingat saat mayat tuan muda besar diantar ke rumah, nyonya besar malah tidak meneteskan air mata, tapi ketika menerima mayat Ershao, setelah melihat tahi lalat merah dipergelangan tangan kanannya Ershao, nyonya besar malah menangis tersedu-sedu dan hampir pingsan, keadaan yang tidak biasa ini, hanya bisa bergumam di dalam hati saja.

0ooo(dw)ooo0

Jika anjing melihat mulut seekor anjing lainnya sedang menggigit tulang, dia pasti akan menerkam merebutnya. Seperti manusia, tidak bisa melihat janda kaya, melihat orang lain menjadi kaya, pasti matanyajuga akan menjadi merah.

Pagi-pagi sekali, saat Li Yuan-wai sedang memikul tanggungannya dan bersiap-siap berjualan di depan rumah Yuan, siapa tahu begitu tiba di tempat berjualannya, sudah ada dua puluh satu gelaran dagangan mendahuluinya, hampir semua jenis makanan ada, lebih-lebih lagi dia menemukan ada juga orang yang berjualan tahu bau, seluruh jalan kecil yang pendek itu hampir penuh dengan orang yang berjualan.

Dia merasa sudah berjalan paling pagi, tapi ternyata ada orang yang berjalan lebih pagi lagi. Li Yuan-wai menjadi bengong, mungkin seluruh pedagang makanan kecil di seluruh kabupaten semuanya datang berjualan di sini, tidak bisa dibayangkan perasaannya dan dia tidak dapat berbuat apa apa. Melihat tempat dia berjualan kemarin sudah di tempati oleh orang yang berjualan teh, dia sama sekali tidak punya akal, memangnya juga! Dirinya mengandalkan apa

marah pada orang itu?

Disaat susah menentukan mau mundur atau maju, Tangan Cepat Xiao Dai" entah datang dari mana tiba-tiba saja muncul, dengan tersenyum mendatangi salah seorang penjual teh yang sedang berjualan, memberikan selebar cek dan jempolnya menunjuk kearah luar. Tampak penjual teh melihat keatas cek, sepasang matanya melotot, tidak melihat mengatakan sepatah kata pun, dia memikul dagangannya langsung melangkah keluar.

Li Yuan-wai buru-buru maju ke depan merebut kembali tempatnya.

"Sungguh sangat berharga tempat ini." Xiao Dai tertawa pada Li Yuan-wai, sambil kembali ke toko makanan kecil yang kemarin dia sewa.

0ooo(dw)ooo0

Saatnya menyalakan lampu.

Tidak ada rasa ragu-ragu dan tidak ada rasa bersalah, kali ini Polisi Setan dengan leluasa mendatangi lagi rumah Yuan Dashao di jalan kecil Utara.

Orang telah datang walau bagaimana pun itu adalah tamu.

Orang tua Qian dan janda Yuan Dashao segera mempersilahkan Polisi Setan mengambil hio untuk sembahyang.

Polisi Setan mengusap dagunya, sedikit tidak sungkan berkata, "Nyonya, aku ada satu permohonan."

Penampilannya sedikit lusuh, janda Yuan Dashao dengan perasaan sedih berkata, "Orangnya sudah mati, jadi segala penghinaan dan nama buruknya sudah tidak ada artinya lagi, aku tidak mau banyak bicara, jika kau ingin menemuinya, dia ada di belakang meja sembahyang, orang tua Qian bisa menemanimu."

"Terima Kasih."

"Tidak usah, aku tidak ada alasan menghalangimu, juga tidak pantas mencegahmu, makanya kau tidak perlu terima kasih padaku."

"Bukan begitu, setelah Ershao meninggal, semuanya masih harus mengandalkan mu mengurusnya, malahan kami sebagai temannya tidak dapat membantu apa-apa."

"Aku tidak mau mengatakan aku berjasa, di sini tetap masih tanah warisan leluhur Yuan, semua urusan setelah dia mati malah orang tua Qian yang harus tanggung jawab, terus terang saja, sekarang orangnya sudah mati, sudah seharusnya aku meninggalkan rumah Yuan, aku belum pergi bukan untuk menunggumu, urusan pribadi atau urusan umum kau pasti ingin bertanya, tapi tetap seperti kata-kataku dulu, yang dapat aku katakan akan aku katakan, yang tidak dapat kukatakan tidak akan kukatakan, Polisi Setan harus menyelidik sendiri, kau curiga ada alasannya sendiri, aku juga ada alasan tidak bisa mengatakannya, kau adalah teman akrabnya, apa lagi aku adalah kakak iparnya, masalah tidak berperasaan, kau juga harus dapat maklum."

Perasaan yang tidak dapat diucapkan adalah perasaan yang paling tidak enak.

Polisi Setan mempunyai perasaan ini, tapi pertanyaan yang terlalu banyak juga harus perempuan ini yang bisa menjawabnya, sungguh dia tidak ingin bertanya, tapi tidak dapat tidak harus bertanya.

"Apakah benar Yuan Dashao sudah mati?"

"Dikepala mu ada satu kutu." Pertanyaannya mendadak, jawabannya ngawur.

Pertanyaannya kurang hormat, jawabannya kurang ajar.

Orang yang lebih pintar, kadang kala makin bodoh.

Benar saja Polisi Setan menggaruk-garuk kepalanya. Tentu saja dia tidak dapat menggaruk apa apa, karena kepala dia hampir botak. Sehingga wajahnya jadi merah. Orang yang mengatakan lelucon, harus dirinya tidak tertawa baru leluconnya bagus. Nyonya besar seperti tidak terjadi apa-apa, wajahnya dingin menatap pemandangan ini.

0ooo(dw)ooo0

Memang, sudah jelas orang telah menjanda hampir satu tahun, dengan tanpa pikir menanyakan dia, benarkah suami mu sudah mati? Orang ini jika bukan idiot, pasti orang gila. Mana ada seorang wanita ingin jadi janda? Dimana lagi ada wanita yang tidak mengenal suami sendiri?

Walau curiga, ini juga bukan pertanyaan yang dapat sembarangan ditanyakan, ini hampir tidak berbeda jauh dengah pertanyaan "Apa kau selingkuh dengan orang?" Polisi Setan tidak idiot, lebih-lebih tidak gila. Jadi tidak aneh, janda Yuan Dashao dengan tidak kentara meledek dia.

0ooo(dw)ooo0

Akhirnya tetap saja satu jawaban.

Untung saja sinar lampu yang redup menutupi wajah tuanya yang merah seperti pantat kera. Sampai orang tua Qian juga mengagumi kesabarannya, diam-diam dia mengeluh berkata, "Dua belah rusuknya tertancap pisau."

0ooo(dw)ooo0

"Anakmu Yuan Xing yang berumur empat tahun, benarkah dia yang meracunnya sehingga mati?" Polisi Setan mengajukan satu pertanyaan lagi. "Bukan."

Baru saja selesai bertanya, polisi Setan sudah sadar, dia telah melakukan kesalahan yang sama lagi, dia kesal sendiri, tidak tahu akan mendapat reaksi apa. Satu kata ini, sungguh seperti dua halilintar disiang hari bolong menyambar dirinya sampai matanya berkunang kunang. Mulutnya menganga bengong.

Apakah kau pernah lihat seorang nenek tua di dalam kerumunan orang banyak, bagaimana ekspresinya saat pantatnya dicolok dan diraba oleh seorang sembrono dari belakang?

Jika pernah melihatnya, itulah ekspresi Polisi Setan saat ini.

Siapa pun tidak akan menyangka jawaban janda Yuan Dashao adalah satu kata ini.

Orang tua Qian jugajadi bengong.

"Aku juga tidak tahu kenapa kematian Xing Er dituduhkan pada dia? Ini jelas salah paham. Pagi itu Xing Er mati, kejadiannya dia mati karena keracunan, tapi bukan karena diracun orang, tapi karena keracunan makanan." Ini adalah salah paham? Salah paham yang sangat menakutkan!

"Nyonya, bisakah menceritakannya lebih jelas lagi?"

Polisi Setan seperti menemukan pusaka, buru-buru berkata, "Saat itu pengadilan dan pak Bupati tidak menyelidik dengan teliti, mungkin pejabat pembukuan mengira Xing Er diracun oleh dia, sampai aku juga mengira begitu, bukti Xing Er keracunan makanan adalah kejadian baru-baru ini."

"Apakah kau tidak pergi menjelaskannya? bagaimana kau bisa membuktikan bahwa Xing Er keracunan makanan?" Polisi Setan bertanya lagi.

"Papan sudah menjadi perahu, hukuman mati telah

dijatuhkan, kurang satu hukuman juga tidak berpengaruh, ketika Xing Er mati keracunan kebetulan saat itu aku sedang mempelajari buku bagian kesehatan dan dasar penting pengobatan tradisional, baru aku menemukan Xing Er keracunan makanan."

"Bagaimana ceritanya?" Polisi Setan tanya lagi.

"Aku ingat pagi itu dia membawa satu ples madu untuk makanan kecil Xing Er, kemudian aku menyuruh Xing Er ke dapur membantu aku membersihkan bawang. Orang rumah sangat suka makan bawang mentah rangkap kueh, makanya Xing Er juga makan dua buah bawang mentah. Tidak lama kemudian wajahnya menjadi hijau dan mati di pekarangan belakang, keadaannya persis seperti mati diracun orang, tapi penyebab utamanya adalah keracunan akibat makan madu dengan bawang mentah."

Cerita ini, membuat Polisi Setan dan orang tua Qian berdua mendengarnya sampai matanya melotot mulut menganga, tidak tahu harus berbuat bagaimana.

Cerita ini entah dari mana asalnya, dan siapa yang bisa mengerti madu lebah dimakan dengan bawang mentah bisa mematikan orang?

Walau seorang tabib pun belum tentu bisa tahu.

0000(dw)0000

Jika bukan janda Yuan Dashao yang mengatakannya sendiri, penyebab kematian Xing Er ini pasti diracun oleh Ershao, tidak ada seorangpun yang dapat membela dirinya. Walau Ershao sudah mati, paling sedikit sudah dibuktikan dia bukanlah seorang yang sudah kehilangan prikemanusiaan, membunuh keponakan sendiri dengan meracunnya.

Tetapi, orangnya sudah mati, berarti masalahnya semua juga hilang, yang akan datang bagaimana, tidak tahu. Wajah janda Yuan Dashao penuh dengan ekspresi misterius, sepertinya sedang mengenang sesuatu, juga seperti menyesalkan sesuatu.

Hanya sorot mata Polisi Setan yang menatap tajam wajah janda Yuan Dashao dengan penuh pertanyaan dan tidak mengerti, seperti sedang melihat satu gambar sampai terpesona.

0000(dw)0000

Tiba-tiba dia teringat sesuatu, janda Yuan Dashao juga menyadari udara dikeliling seperti berhenti, di dalam matanya terkilas suatu ketidak tenangan juga seperti tertutup sesuatu, dengan ketakutan dan gelisah dia berkata, "Jika kau ingin melihat dia terakhir kalinya, sekarang kau sudah bisa pergi melihatnya, aku tidak akan mengatakan apa-apa lagi, karena yang harus kau ketahui kau sudah tahu sekarang, sisanya ada hubungan dengan masalah pribadi, aku ada alasan untuk tidak memberitahumu."

"Aku mengerti, yang terakhir izinkan aku bertanya, apakah kau bisa menyulam?"

Kata kata ini lebih-lebih membuat orang bengong.

Orang tua Qian sungguh tidak mengerti apakah Polisi Setan ini orang waras atau bukan, dia ingin mengulurkan tangan mengusap keningnya, merasakan apakah dia sedang demam.

Dua pertanyaan terdahulu sudah tidak sopan, pertanyaan terakhir ini lebih lebih gila, apakah perkara Ershao dengan nyonya besar menyulam apa ada hubungannya?

0000(dw)0000

Sepertinya sulit menjawabnya, janda Yuan Dashao berpikir lama sekali.

"Wanita kebanyakan bisa menyulam, aku adalah

wanita."

"Benarkah ada juga wanita yang tidak bisa menyulam?"

"Seharusnya ada."

"Terima kasih atas jawabanmu, aku pikir kita akan bertemu lagi, bukan?"

"Aku sekarang mau pergi, aku juga akan menunggumu, danau Dong Ting, Jun Shan. Orang tua, perumahan Hui Yuan suruh para pelayan jangan ada yang merubahnya, harus tetap seperti semula, nanti ada orang yang akan kembali lagi."

0ooo(dw)ooo0

Polisi Setan tidak jadi pergi kebelakang melihat Yuan Ershao terakhir kalinya, saat setelah janda Yuan Dashao keluar dari pintu, dia terus melihat keluar pintu memikirkan banyak hal.

Siapa yang akan kembali lagi ke perumahan Hui Yuan?

Dia sendiri? bukankah dia kembali ke danau Dong Ting

Qun Shan?

Jika bukan dia, ada siapa lagi? Yuan Dashao? Yuan Ershao?

Dia kenapa mau memberitahukan pada dirinya penyebab kematian anaknya?

Apakah dia mempunyai kepentingan membantu Ershao

membersihkan kesalahan meracun keponakan?

Tadi dia sedang memikirkan apa? Dan menyesal tentang apa?

0ooo(dw)ooo0

"Tahu bau yo, tahu bau yo...."

Melihat janda Yuan Dashao keluar pintu, Li Yuan-wai juga berteriak lagi, suaranya sangat besar, juga dua suara pendek.

Pas disaat suaranya berhenti, di depannya tercium bau harum, janda Yuan Dashao sudah duduk dibangku.

"Hartawan Li, orang memanggilmu begitu bukan?

Tolong kau beri aku satu piring tahu bau, tehnya tidak perlu, baunya terlalu menyengat sudah menyulitkan orang, ditambah lagi dengan yang asam, sungguh aku tidak tahu bagaimana menelannya."

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai, dipanggil juga Hartawan Li, adalah temanteman persilatan yang memanggil dia demikian.

Sekarang wajahnya yang bulat sudah hampir menjadi panjang, sungguh menyesal dirinya menuruti ide bodohnya Tangan Cepat Xiao Dai dan Polisi Setan, dia datang kesini menyamar sebagai penjual tahu bau, tujuannya untuk mengawasi orang, siapa tahu dirinya malah diketahui orang, dia yang seharusnya barada di tempat gelap malah ada di tempat terang. Bukankah ini sama dengan doger monyet?

Kemarin, pria yang bertopi itu sudah tahu akan dirinya, hari ini dia tadinya sudah tidak ingin menyamar lagi, justru Xiao Dai dan Polisi Setan mengatakan telah menunggu semalaman tidak melihat orang itu balik kembali, jadi tidak akan ada orang yang melihat penyamarannya lagi, sekarang pemeran utama wanitanya telah muncul, malah mau makan tahu bau nya lagi, jual atau tidak jual?

0ooo(dw)ooo0

Sesudah tertawa, wajah Li Yuan-wai kembali jadi bulat lagi, tawa khasnya tetap ada.

Karena sudah terpikirkan olehnya dirinya tidak pernah melihat satu pagelaran sandiwara sampai setengah jalan tidak diteruskan lagi.

Dan dia juga teringat ada seorang wanita pernah mengatakan padanya, "Hartawan Li! apakah kau tahu

asalkan wanita, mereka semua akan terpesona sampai tidak bisa berkata melihat tawamu?"

Maka dia tertawa.

"Nyonya muda besar, kau duduklah sebentar, tahunya aku ambil yang sedikit lebih tua dan wangi, aku akan menggorengkan lagi untukmu."

Menampilkan tawa yang menurut dirinya paling setimpal, mewakili Li Yuan-wai.

Tapi dia lupa satu hal, tidak ada seorang laki-laki pun yang bisa ketika sedang menangis tiba-tiba menghentikan tangisnya dan berubah menjadi tertawa, 'dari menangis jadi ke tawa' kata kata itu hanya berlaku untuk para wanita. Disaat dia melihat nyonya besar dalam sekejap sudah duduk di depan dirinya, dia tidak bisa melihat ekspresi wajahnya sendiri, yang tidak lebih bagus dibandingkan saat menangis, sekarang mana bisa dia menampilkan tawanya yang sangat memikat itu.

0ooo(dw)ooo0

Dua orang yang tidak pernah bertemu, apa lagi seorang lelaki dan seorang perempuan, apa lagi dalam keadaan begini, sepertinya tertawa adalah jembatan yang paling bagus.

Nyonya muda besar tertawa, setelah melihat Hartawan Li tertawa.

Apalah tertawa bisa mempesonakan seluruh kota?

Li Yuan-wai sekarang sudah melihatnya.

Lelaki dengan wanita bertanding tertawa, kira-kira tawa siapa yang lebih memikat, bukankah ini pekerjaan yang gila-gilaan?

Maka Li Yuan-wai kalah, kalah sampai matanya melotot mulut menganga.

0ooo(dw)ooo0

"Tahu aku.... sudah matang."

"Betulkah? matang sedikit supaya mudah dicerna!"

"Yang aku katakan adalah tahu di penggorenganmu."

"Aku juga bilang tahu di penggorenganku."

"Apakah kau bisa beritahu aku, apa alasan kau jualan tahu?"

"Eee, karena ada orang yang suka makan tahuku."

"Apa kau bisa, jika tidak berjualan tahu?"

"Tidak bisa, karena aku sendiri juga suka makan tahu."

"Aku bisa mengeluarkan uang lima puluh kali lipatnya, membeli tempat jualanmu ini."

"Tidak, aku berharap bisajadi tersohor!"

"Mengapa kau begitu angkuh?"

"Benar, sebelum tercapai kehendakku, aku tidak akan berhenti."

Tanpa mencicipinya sedikitpun, janda Yuan Dashao bangkit berdiri, tawanya sudah menghilang, dilanjutkan dengan tawa dingin, sepasang tangan sedikit gemetar.

Li Yuan-wai malah tertawa, kali ini tawanya wajar, mungkin kalau nyonya besar tidak tertawa lagi, tidak ada yang bisa menandingi tawanya.

Ternyata tawa Li Yuan-wai sungguh "memikat", juga sangat seksi.

Tertawa ya tertawa, sepasang tangan Li Yuan-wai ditaruh di atas tanggungan, matanya menatap tajam sepasang mata nyonya besar.

Dua orang itu tegang berdiri di sana, udara pun menjadi tegang.

Situasinya semakin membeku, satu hawa pertempuran yang mematikan mengelilingi tempat jualan ini, lama sekali....

Keringat dikepala janda Yuan Dashao, setetes demi

setetes turun ke bawah.

Li Yuan-wai lebih baik sedikit, keringat di wajah juga hanya beberapa butir menempel di kedua sisi hidung yang manis itu.

Siapa pun tidak berani mendahului bergerak, juga tidak berani sembarangan bergerak.

Sebab tidak berani mendahului bergerak adalah karena dua orang ini merasa tidak yakin mendahului bergerak bisa melumpuhkan lawannya, dan lagi jika sekali pukul tidak berhasil, dia akan mendapat serangan balik yang telah dipersiapkan lawannya, serangan baliknya ada kemungkinan satu serangan yang mematikan.

Keduanya tidak berani sembarangan bergerak, bergerak satu gerakan kecil saja bisa memberi peluang pada lawan untuk membalas. Pertarungan pesilat tinggi sering ditentukan oleh satu gerakan salah yang amat kecil, malah satu nafas yang tidak stabil, urat syaraf disebarkan tempat di seluruh tubuh yang mengalami kram, juga akan menjadikan situasi yang sulit dipulihkan.

0000(dw)0000

Tidak tampak ada senjata kedua orang itu.

Ada kala senjata yang tidak tampak, adalah senjata yang paling menakutkan.

Apa lagi pesilat tinggi, tidak memerlukan senjata untuk mematikan lawan, hanya mengangkat telapak tangan, menendang, sampai angin jari atau satu tiupan tenaga dalam, jangan kata manusia, sepuluh sapi juga dalam sekejap bisa menjadi bangkai yang kaku.

Inilah yang ditakuti dari seorang pesilat tinggi, karena seorang pesilat tinggi seluruh tubuhnya dari atas sampai ke bawah tidak ada satu pun yang bukan senjata, tidak ada satu tempatpun yang tidak bisa mematikan lawan.

0000(dw)0000

Tangan Cepat Xiao Dai meloncat, setelah dia mendengar dua kali teriakan Li Yuan-wai yang pendek itu.

Dia yang seperti kucing dengan lincah keluar dari dalam toko, tapi dia hanya melihat janda Yuan Dashao, bukan saja tidak melangkah menuju kearahnya, malah sepertinya sedang asyik mengobrol dengan Li Yuan-wai.

Dia menyandar ketembok, tampaknya seperti sedang menunggu seseorang.

Kali ini dia tidak berani sembrono lagi, kemarin dia tidak bisa mengikuti orang bertopi misterius itu, saat malam membicarakan hasil pertempuran, dia mendapat banyak omelan dari Li Yuan-wai dan Polisi Setan. Hari ini jika tidak dapat mengikuti lagi, dia pasti tidak akan lolos mendapatkan cacian dari dua kura-kura itu, terpaksa dia berlarian disepanjang jalan.

Para pedagang kecil di jalan kecil Utara tiba-tiba terjadi sedikit keributan.

Dalam hati Tangan Cepat Xiao Dai berdebar-debar, tidak tahu apakah dirinya harus menghampirinya dan melihat apa yang terjadi.

Sebenarnya disudut tempat dia berdiri dapat melihat dengan jelas tempat jualan tahu bau Li Yuan-wai, sekarang para pedagang kecil itu sudah mengerubungi membentuk satu tembok manusia, tepat menghalangi pandangannya, melihat keributan mereka, mungkinkah orang berdua orang itu sudah mulai bertarung?

Xiao Dai menyesal, menyesal kenapa tadi pagi tidak mengambil lebih dua puluh lembar cek, mengusir pergi semua para pedagang kecil yang berkerumun yang entah dari mana datangnya, seperti si bopeng penjual teh itu.

0000(dw)0000

Sebuah busur yang ditarik penuh, jika waktunya terlalu lama akhirnya akan terlepas juga.

Li Yuan-wai berhadapan dengan janda Yuan Dashao, saat ini hawa pembunuhan di antara keduanya, persis seperti busur yang ditarik penuh, busur yang hampir putus. Keringat Janda Yuan Dashao bercucuran.

Tawa Li Yuan-wai sudah hampir membeku.

Seperti patung bocah mas dan gadis giok dikuil.

Orang-orang yang menonton disekeliling tampak sudah terbawa oleh hawa pembunuhan yang menakutkan itu, mereka juga telah terdesak mundur sekitar satu zhang lebih, wajah setiap orang sudah tertempel selapis salju.

Tiba tiba....

"Ting" sebuah suara.

Suara sebuah uang tembaga yang jatuh ke tanah.

Suara ini tidak besar, tidak diragukan di dalam situasi hening di "medan pertempuran" ini, seperti suara guntur.

Hawa pembunuhan menjadi buyar.

"Iii!" sambil menghembus nafas panjang, janda Yuan Dashao pelan-pelan berkata, "Hartawan Li, kuakui sekarang aku tidak dapat membunuhmu, mungkin nasibmu sedang baik, tapi ini bukan satu kemenangan yang mutlak. Lewat hari ini, kita pasti akan bertemu lagi, saat itu kau pasti akan kalah, aku sekarang ingin pergi, apakah kau akan menghalangi aku?"

Li Yuan-wai tidak menjawab, hanya menggeleng gelengkan kepala.

Janda Yuan Dashao membalikkan tubuhnya.

Sesaat sebelum pergi dia menatap sekali pada uang tembaga itu, tampak seorang laki-laki yang berpakaian pelajar sedang memungutnya.

Li Yuan-wai juga melihat pada pelajar itu, saat sorot mata keduanya bentrok, disudut mulut orang itu tampak sedikit tersenyum.

Kerumunan orang telah bubar, Li Yuan-wai tetap berdiri di sana bengong dengan keras berpikir.

0ooo(dw)ooo0

"Walau tidak ada hasilnya, tapi satu pertempuran yang menegangkan telah berlangsung."

Entah kapan Polisi Setan sudah datang disisi Li Yuanwai berkata.

"Kau melihatnya?"

"Tentu, saat kalian berdua memulai aku sudah melihatnya."

"Yang aku katakan adalah tadi orang yang menjatuhkan uang tembaga itu."

"Tentu saja, seorang yang berpenampilan pelajar bukan?"

"Aku curiga dia itu sengaja."

"Bagaimana penjelasannya?"

"Saat itu kau tentu sudah melihatnya, kau tentu mengerti aku dengan janda Yuan Dashao seperti anak panah yang sudah ditarik tali busurnya mau tidak mau harus melepaskannya. Hasil akhirnya aku juga tidak yakin bisa menundukkannya, bisa juga dua-duanya kalah dan luka, coba kau pikir sekali lagi, sampai kau sendiripun sudah terpengaruh oleh situasi saat itu. Ada siapa lagi yang bisa memisahkan kita? Walau orang itu tidak mau melihat salah satu dari kami terluka, dan dengan tidak kentara melepas situasi yang sekali sentuh langsung terjadi itu, kepintaran dan ilmu silat orang ini sungguh mengagetkan orang, siapakah dia? Kenapa aku selalu merasa hafal wajahnya, apa lagi tawanya."

Polisi Setan diam tidak bicara, juga jadi berpikir dengan keras.

0000(dw)0000

BAB 3

Bunga Ju

Siapa bilang seorang pahlawan tidak boleh mengucurkan air mata?

Karena seorang pahlawan tidak pernah meneteskan air mata di depan orang.

Li Yuan-wai dan Polisi Setan dua orang saat melihat jenazah Yuan Ershao walau tidak ada air mata, tapi malah membuat orang merasa lebih sedih dari pada berair mata.

Li Yuan-wai juga tidak dapat menahan dirinya, hampir seperti orang idiot bergumam sendiri.

"Ershao, aku tidak tahu kau berbuat demikian adalah benar atau salah, tapi aku tahu kau tidak akan rela pergi begitu saja. Kenapa? Kenapa tidak memberi kami satu kesempatan? Apa kau tidak percaya pada kami? Sialan, kau sungguh bodoh! Walau kau ingin mati juga harus tunjukkan satu jalan jelas pada kami, supaya kami dapat menangkap orang yang diam-diam mencelakaimu! Xiao Dai sudah pergi menguntit kakak iparmu, sekarang kuncinya ada di atas dirinya, kami pasti akan menyelidik sampai berhasil demi membersihkan dosa yang ditimpahkan padamu, arwah pahlawan mu tidak jauh, bantu aku doakan aku...."

Air mata orang tua Qian bercucuran terus.

Bagaimana juga umur Polisi Setan lebih tua banyak dari pada Li Yuan-wai, dia lebih dapat menahan diri, meski wajahnya juga sedih.

Sedangkan perasaan orang muda lebih lepas, makanya Li Yuan-wai dengan marah berkata sendiri.

Biasanya orang yang lebih tua lebih bisa menahan diri, perasaannya tidak gampang ditampilkan diluar, tapi siapa pun tahu kesedihan Polisi Setan tidak lebih kurang dibanding dukanya Li Yuan-wai.

Ini juga perbedaan antara umur sembilan belas tahun dengan empat puluh tahun.

0000(dw)0000

Di Chen Ju ada sebuah warung teh.

Polisi Setan dan Li Yuan-wai sudah menunggu di sini selama tiga hari penuh.

Sudah tiga hari, Tangan Cepat Xiao Dai menguntit janda Yuan Dashao sekali pergi dia tidak pernah kembali lagi. Perasaan dua orang itu persis seperti Xiao Dai seperti layang-layang putus tali, dengan susah payah menerbangkannya keudara, tapi sekali terbang tidak kembali lagi.

"Aku mau mencari dia." Li Yuan-wai bangkit berdiri.

"Cari kemana? Ke Jun Shan? Walau janda Yuan Dashao pernah berkata akan kembali ke Jun Shan, Xiao Dai tidak idiot, jika menemukannya akan pergi jauh dia pasti akan memberitahu kita."

"Aku takut Xiao Dai terkena jebakan wanita itu."

"Dia tidak tahu Xiao Dai adalah satu komplotan dengan kita."

"Betulkah? Kau orang tua jangan lupa dulu aku juga di tempat gelap, tapi pria yang bertopi itu, dan juga dia bukankah semuanya tahu?"

"Mungkin dia sudah tahu kau dengan Ershao bersahabat."

"Tidak mungkin, aku dengan Ershao jarang bertemu, dia seharusnya tidak tahu, jika tahu pun hanya aku dan Xiao Dai berdua, dia belum pernah bertemu dengan kita, juga tidak kenal kami berdua, mana bisa hanya sekali pandang langsung mengenal aku?"

"Sudahlah, Hartawan Li, sekali tampil merk emas

"wajah tawa memikat" mu, kecuali seorang buta, pasti semua orang tahu yang ada di depan mata adalah asli dirimu."

"Jika benar demikian, orang yang tidak tampak itu sangat mungkin tahu Xiao Dai bersama kita, justru tidak tahu penguntitan Xiao Dai, mungkinkah telah terjadi sesuatu?"

"Tentang ini kau tenang saja, Xiao Dai terkenal sebagai 'belut' yang sangat licin, dia menguntit orang jika bisa diketahui orang, itu baru kejadian diluar dugaan."

"Jika tidak terjadi hal diluar dugaan, kenapa sampai sekarang sedikit berita juga tidak ada?"

Polisi Setan juga mulai khawatir.

0ooo(dw)ooo0

Orang mati telah kembali hidup.

Ini adalah hal yang sulit dipercaya orang.

Kecuali sebenarnya orang ini belum mati, jika tidak setiap orang setelah mati bisa hidup kembali, tidak tahu kacaunya akan bagaimana dunia.

Yuan Di, Yuan Dashao telah kembali ke perumahan Hui Yuan.

Tidak perlu dikatakan lagi, perumahan yang punya nama begitu besar, setiap orang juga sulit mempercayainya. Beritanya sudah tersebar, orang-orang dunia persilatan lebih-lebih sulit mempercayainya, apa lagi orang-orang yang pernah datang menyatakan bela sungkawanya, tidak bisa tertawa, menangis pun susah.

Orang yang paling gembira tentu saja orang tua Qian, karena perumahan Hui Yuan mempunyai majikan lagi.

Menurut penuturan Yuan Dashao, tahun lalu saat dia pergi mengunjungi teman, dia mengalami penghadangan dan penyerangan oleh seorang yang pakai cadar, ilmu silatnya sangat tinggi, didunia persilatan mungkin sulit mencari seorang yang bisa menandinginya, ketika itu dirinya ditawan dan dikurung dalam satu perumahan yang tidak diketahui namanya selama satu tahun. Pakaian yang dibawa seluruhnya dirampas oleh orang yang bercadar itu, jadi terjadilah peristiwa mayat tidak berkepala yang diantar ke rumahnya sendiri.

Yang lucu adalah setelah dirinya dianggap mati satu tahun, orang yang bercadar itu melepaskan dirinya, sedikitpun tidak terluka dan dia akhirnya kembali ke rumah.

0ooo(dw)ooo0

Kejadian ini bagi Polisi Setan dan Li Yuan-wai terasa sangat diluar dugaan.

Juga terkejut terbeleng-bengong tidak dapat berkata. Yuan Dashao menghindar tidak mau menerima tamu, setiap tamu yang berkunjung semuanya kembali dengan kecewa.

Beruntung Polisi Setan dan Li Yuan-wai mendapat berita lebih banyak dari orang tua Qian dibanding orang lain.

0ooo(dw)ooo0

"Tuan muda besar jadi gila."

Polisi Setan dan Li Yuan-wai tertegun.

"Tuan muda besar setelah kembali, mengetahui kejadian Tuan muda kedua, dia jadi emosi terus, mendengar lagi anak tunggalnya juga telah mati, dia akhirnya jadi gila, Orang yang sehat sekarang syarafnya jadi terganggu, semuanya tidak tahu, sungguh tidak tahu keluarga Yuan telah berbuat dosa apa, di dalam perumahan kembali dirundung kesedihan. Hai.... tidak tahu dari mana asalnya!"

"Ada kabar nyonya besar tidak?" Polisi Setan bertanya.

"Saat nyonya besar pergi, tuan Qian juga ada di tempat,

sampai sekarang sedikit kabarpun tidak ada yang sampai ke rumah, aku pikir jika dia sudah tahu Tuan muda besar tidak mati, seharusnya dia cepat kembali, sungguh tidak mengerti semula kenapa bisa menganggap mayat itu adalah Tuan muda besar, bukankah ini lelucon yang sangat besar."

"Orang tua Qian, apakah kau tahu bahwa nyonya besarmu bisa bersilat? Dan lagi akhir akhir ini apakah kelakuannya ada yang tidak biasa?" Li Yuan-wai bertanya lagi.

"Nyonya besar bisa bersilat dari dulu aku tidak pernah mendengarnya, aku juga tidak tahu kenapa dia bisa bersilat, dulu urusan di rumah dia jarang mengurusnya, tapi dapat dikatakan dia adalah wanita yang baik, kehidupan sehari-hari Tuan muda besar dan Tuan muda kedua, dia yang mengurusnya. Ketika dia melihat mayat Tuan muda besar pulang, orangnya juga jadi berubah, perubahannya hampir seperti berganti orang, seharian dia tidak berkata sepatah katapun. Lalu dia membawa majikan kecil pindah ke jalan kecil Utara, kami sebagai pelayan berpikir mungkin dia takut melihat barang-barang peninggalan suaminya, jadi terpikir lagi mengenai hal lain, aku tidak melihat ada yang tidak biasa."

"Menurut pandanganmu, apa mungkin Tuan muda kedua memperkosa kakak ipar?" Polisi Setan bertanya lagi.

"Dua orang Tuan muda itu semuanya aku marga Qian yang melihat mereka tumbuh besar, Tuan muda kedua tidak mungkin melakukan perbuatan begitu. Memang tidak salah nyonya besar adalah seorang wanita yang sangat cantik, tapi sikap Tuan muda kedua terhadap kakak ipar seperti ibu menghormati dia, perbuatannya selamanya terbuka, jika mengatakan Tuan muda kedua dengan ancaman pisau memperkosa nyonya besar, dibunuhpun aku tidak akan percaya."

0ooo(dw)ooo0

Tangan Cepat Xiao Dai hampir gila.

Dia sudah empat hari penuh tersesat di dalam pegunungan ini.

Luas pegunungan ini tidak besar, tapi sangat tinggi, berada empat puluh li diluar kota kabupaten Ping Yang.

Di seluruh pegunungan bertebaran batu batu aneh, dimana-mana terdapat jurang dalam dan tebing tinggi.

Penduduk setempat menyebutnya Hei Wu Shan (Gunung kabut hitam).

Hanya karena di sini sepanjang tahun diselimuti kabut yang hitam.

Orang yang tinggal disekitar semuanya tahu gunung ini, tidak mudah masuk kegunung, karena sangat mudah tersesat, kecuali orang yang hafal betul jalan-jalannya, baru yakin bisa keluar dari gunung ini.

Xiao Dai sama sekali tidak terpikirkan oleh dirinya bagaimana dia bisa ditipu masuk kegunung ini.

Menguntit ialah mengikuti jejak orang. Saat Xiao Dai memastikan nyonya besar telah masuk kegunung ini, tentu saja dengan tidak ragu-ragu dia mengikutinya masuk, dia juga takut kehilangan jejak setelah pulang nanti tidak bisa bertanggung jawab, setelah hari mulai gelap, baru dia sadar orang yang jalan di depan sudah tidak tahu kemana arahnya, ingin kembali sudah tidak tahu dari jalan mana tadi dia masuk.

Sehingga dia seperti sibuta mendorong gilingan di dalam kabut hitam ini berputar empat hari.

Untung digunung ini masih ada buah-buahan untuk mengisi perut dan menghilangkan dahaga.

Dia sungguh tidak bisa membayangkan berapa lama lagi

dirinya akan terkurung digunung setan yang seperti kotak umpet ini.

Dia juga tahu dirinya pasti bisa keluar dari sini, hanya soal waktunya saja, cepat atau lambat.

Dia justru tidak bisa menahan kesabaran untuk perlahan-lahan mencari jalan keluar, karena dia tahu diluar sana masih banyak pekerjaan menunggu, dan juga Hartawan Li dan Polisi Setan sekarang pasti sudah gemas ingin menelan dirinya.

0ooo(dw)ooo0

Disatu malam lagi.

Memandang bulan yang purnama, Xiao Dai sudah kelelahan, haus, dan lapar.

Sungguh tidak terpikirkan kenapa dirinya begitu sial, sepuluh hari lebih menunggang kuda, walau tidak memakai sepasang kakinya, tulang di seluruh tubuhnya juga rasanya seperti akan berantakan. Sampai di tempat yang dituju, tadinya dia ingin mendapatkan tugas yang ringan, membiarkan Hartawan Li di bawah terik matahari berjualan tahu bau, sedang dirinya bersembunyi dengan enteng menguntit dan mengawasi keadaan, hanya dua hari dia bisa dengan santai minum arak tua, siapa tahu sekarang dia malah dipermainkan oleh janda Yuan Dashao seperti doger monyet, memancingnya masuk ke gunung setan yang burungpun tidak bisa berak di sini, sekali putar sampai berjalan empat hari penuh. Sepasang kaki terus mencari jalan keluar, terasa seperti mau patah karena berlari, dipikir pikir, jika tadinya tahu dirinya bakal begini, lebih baik dia jualan tahu bau, bukankah tugas 'mengawasi dan menguntit' ini akan jatuh pada Hartawan Li, dengan begitu sekarang yang menikmati indahnya bulan dan pijat kaki bukan jadi dia yang mengalami.

Sekali salah perhitungan, jadi kalah seluruhnya, kekesalannya Xiao Dai jangan dikatakan lagi.

Memandang bulan yang sangat bulat, dengan sendirinya terbayang wajah Hartawan Li yang bulat itu. Terbayang wajah Hartawan Li selanjutnya jadi terbayang muka tertawanya.

Sepertinya bulan juga sedang tertawa, sedang mentertawakan dirinya.

Sepertinya bulan sedang memberitahu dirinya.... orang idiot sampai namanya juga Dai (idiot), kenyataan ini selamanya tidak bisa tidak harus diakui oleh dirinya sendiri.

0ooo(dw)ooo0

Bulan seperti kue yang besar, sungguh ingin sekali dia menggigitnya. Jika orang sudah kelaparan, halusinasinya pun sangat tidak masuk akal.

Itu pikiran Tangan Cepat Xiao Dai saat ini.

Bayangan gunung yang hitam, batu aneh dan cadas yang hitam kelam.

Dengan kedua mata lapar dia memandangnya, seperti semua jadi hitam.

Tidak! Bukan hitam kelam.

Karena Xiao Dao menemukan setitik terang api, tepat di antara celah bebatuan aneh itu. Kakinya bergerak lagi, secepat kilat.

0ooo(dw)ooo0

Ada titik terang pasti ada orang, tidak salah.

Di tempat dimana ada orang pasti ada makanan, tidak salah.

Masalahnya bukan babi hutan di atas panggangan api, kambing liar, tapi sepasang kaki.... sepasang kaki manusia.

Xiao Dai muntah, yang dimuntahkan semuanya air asam.

Dua orang itu persis seperti ditumpahkan dari satu cetakan, sama jelek rupanya, sama-sama menakutkan orang, dua wajah yang sama-sama putih pucat, alisnya jatuh ke bawah mata menonjol, gigi putih di dalam mulut yang besar seperti gergaji.

"Kau sudah datang, tapi terlambat, yang enak sudah habis dimakan, tinggal ini semua." Orang yang dikiri berkata sambil memandang dingin pada Xiao Dai.

Kata kata yang dikeluarkan aneh, nadanya datar, didengar oleh telinga, membuat bulu kuduknya berdiri. Xiao Dai tidak menjawab, dalam keadaan begini kau ingin dia mengatakan apa?

Dia sungguh curiga terhadap dua orang ini apakah orang hidup, di tempat seperti ini, keadaan yang seperti ini, menampilkan situasi yang sangat tidak serasi.

"Kenapa kau tidak bicara? Apakah kau tahu aku dengan dia sudah mencarimu digunung ini selama dua hari?" kata seorang lagi dengan menyeramkan.

Oooo(dw)oooO

"Kanibal Gigi Gergaji Bersaudara?" Xiao Dai ingat sekarang, juga tidak terasa bertanya.

"Mata yang tajam, saudara kecil, walau aku dengan temanku tidak tahu siapa kau, melihat kau sekali pandang bisa menyebutkan nama kami, mmm, tidak salah.... he he.... tidak salah, pasti tidak salah."sambil bicara, sambil sepasang mata yang seperti mata ikan mati dia memperhatikan dari atas sampai bawah Xiao Dai, kek kek tertawa aneh.

Berturut-turut mengatakan 'tidak salah' tidak tahu apakah maksudnya benar-benar mata Xiao Dai tajam, atau ada maksud lain.

"Karena apa? Kalian sepertinya sengaja menunggu aku di sini."

"Hanya untuk membawa kau keluar dari sini, tentu saja membawa kau keluar dari sini sesudah ada di dalam perut kami." Gle.... k terdengar satu suara menelan liur.

Melihat gerakan lawan menelan, Xiao Dai merasa dirinya seperti benar-benar sudah masuk keperutnya orang itu.

"Bagaimana kalian bisa tahu aku ada di sini? Siapa orang yang memberitahu kalian? Walau kalian ingin memakan aku, paling sedikit juga harus mengatakan alasannya bukan? Dibunuh sebelum dijelaskan dulu itu kan kurang baik?"

"Tentu, tentu, pasti akan memberitahumu dulu, jika tidak setelah kau dimakan dan masuk ke dalam perut, di dalam sana matipun kau tidak bisa menutup mata dan di dalam sana tentu melakukan perbuatan nakal, membuat kami jadi sakit perut, tentu tidak menguntungkan!"

"Adik, cepat katakan, makin aku melihat Tuan muda ini makin merasa hatiku tambah gemas sulit menahannya."

"Kak, baik, sekarang aku segera mengatakannya, kau jangan gelisah."

Gigi Gergaji bersaudara ini sepuluh tahun yang lalu adalah penjahat yang sudah ternama didaerah utara Huai, mereka sangat suka makan daging manusia, perbuatannya sangat keji diluar aturan persilatan, disaat orang-orang golongan lurus dunia persilatan akan menumpasnya, mereka berdua menghilang dan bersembunyi, tidak tahu pergi kemana, tidak terduga Tangan Cepat Xiao Dai bisa bertemu dengan mereka di gunung Kabut Hitam.

"Saudara kecil, lebih baik kami panggil dirimu Tuan muda saja, Tuan muda, kami bersaudara, juga melaksanakan tugas yang diperintahkan orang, yang

memerintah tentu saja pemimpin kami, jika bukan, mana bisa menunggu di sini selama dua hari? Apa ceritanya sudah cukup?"

"Siapa pemimpin kalian?"

"He! He he! Soal ini kau tidak perlu tahu, sebenarnya kami sendiri juga tidak tahu, jadi bagaimana bisa memberitahu padamu, pokoknya.... pokoknya setelah kau sampai di raja akhirat sana katakan saja pemimpin kami yang memerintahkan cukup! Sudah habis bicaranya, Tuan muda kecil kau ingin cara apa matinya? Digoreng? Dipanggang? Atau dimasak? Beritahu kami saja, kami pasti akan menurut apa yang kau inginkan."

Tumbuh sampai sebesar ini, Xiao Dai sama sekali tidak pernah berpikir ada satu hari dia bisa dipermainkan orang seperti ini, ada orang yang mau memakan dirinya.

"Aku rasa aku mohon pada kalian juga tidak ada gunanya, benar bukan? Baiklah! Bagaimanapun juga aku sudah lapar sekali sampai kepalaku jadi pusing, 'Orang makan orang' mari kita lihat siapa yang memakan siapa...." Perkataannya belum habis, tampak sebuah tenaga telapak tangan secepat meteor meluncur sampai di depan tenggorokan orang tertua Gigi Gergaji Bersaudara, begitu cepatnya sehingga tenaga itu ingin mendarat ditenggorokan lawannya.

Dengan berteriak aneh satu kali, reflek orang tertua sangat cepat, dia mundur kebelakang jauh sekali baru berhasil menghindarkan serangan telapak itu.

Tampak dia marah dan berteriak-teriak, "Adik, adik, Tuan muda ini sangat keras, hati-hati!"

Disaat orang yang dipanggil adik tertegun, Tangan Cepat Xiao Dai tidak terus mengejar orang pertama, malah membalikkan tubuh, tenaga telapak yang seperti jaring menyerang lagi pada si adik.

Dengan sekuat tenaga menangkis serangan musuh, si adik Gigi Gergaji sudah mengeluarkan sebuah tongkat yang terbuat dari tulang manusia, membuat lingkaran sinar, menangkis serangan Xiao Dai.

Si abang yang baru saja didesak mundur, segera seperti angin kencang menggulung kembali, sepasang tangannya menggenggam dua tongkat Gigi srigala, paku panjang di atas tongkat disorot sinar bulan mengeluarkan sinar biru hijau, tidak perlu dikatakan lagi, asal menyentuh sedikit, mungkin sudah akan merengut nyawa.

Sudut mulut Tangan Cepat Xiao Dai mengulum senyum, tangannya berdiri seperti pisau, lurus dipotongkan ke depan, kaki kirinya menendang kebelakang, jurusnya sedikit aneh, ada sedikit mirip Ayam Mas Berdiri disatu Kaki.

Si adik Gigi Gergaji baru saja melihat Xiao Dai menyatukan tangannya seperti pisau, otaknya belum berpikir, tongkat tengkorak yang terbuat dari besi di tangannya, malah sudah patah menjadi dua, baru saja terdengar suara patah, satu bayangan telapak sudah sampai di depannya tidak sampai satu che, dia buru-buru mundur kebelakang, hampir saja dadanya dibelah juga.

Tapi si abang tidak begitu beruntung, Xiao Dai bersamaan menendangkan kaki kiri ke belakang, sulit dipercaya, tangan lain Xiao Dai telah menyilang menyabet kepalanya, walau tongkat Gigi Serigala sekuatnya diangkat ke atas menangkis tangan itu, tapi tidak bisa menghindar tendangan kaki lawannya.

Tubuhnya sempoyongan memuntahkan darah segar, si abang Gigi Gergaji jatuh terduduk di bawah sejauh satu zhang lebih.

Semua kejadiannya sangat cepat, berakhirnya juga cepat, hanya dalam waktu beberapa kedipan mata.

"Kau.... kau.... kau siapa?" kata siabang Gigi Gergaji sambil batuk.

Mengusap-usap belakang kepalanya, Tangan Cepat Xiao Dai perlahan berkata, "Ternyata kalian bisa juga mengucurkan darah! Aku kira aku telah bertemu setan, hmmm, bisa mengucurkan darah, perkaranya jadi gampang, bisa mengucurkan darah artinya kalian adalah manusia hidup, jika manusia hidup jadi tidak begitu menakutkan, manusia hidup bisa berubah jadi manusia mati, manusia mati tidak bisa berubah jadi manusia hidup betul kan? Aku siapa? Sekarang kalian baru terpikir untuk menanyakan siapa aku? Aku Tuan muda, bukankah kalian demikian memanggilkmu?"

Melihat ekspresi Xiao Dai yang sudah unggul masih mempermainkan, siabang Gigi Gergaji muntah darah lagi, nafas terengah-engah, sampai tidak bisa bicara. Tiba-tiba siadik dengan wajah aneh mundur, dengan ketakutan berkata, "Xiao Dai! Kau adalah Tangan Cepat Xiao Dai?"

"Jangan takut, jangan takut, tidak ada yang perlu ditakutkan, yang makan daging manusia adalah kalian, aku tidak bisa makan daging manusia, mari mari, jika kau sudah tahu siapa aku, jadi harus tahu kebiasaanku, 'sekali telapak pisau keluar, tidak ada nyawa yang akan kembali'. Sekarang aku yang harus tanya kalian ingin bagaimana cara matinya, apa ingin aku yang mewakili? Atau kalian sendiri yang melakukannya?"

"Tangan Cepat Xiao Dai" 'sekali telapak pisau keluar, tidak ada nyawa, tidak akan kembali'...." si abang Gigi Gergaji sambil batuk, sambil membaca dengan suara pelan. Tiba-tiba, sesudah terpikir lagi, wajah yang tadinya sudah putih pucat, sekarang sampai sedikit warna darahpun tidak ada.

Gigi Gergaji sangat sadis, tapi hanya kepada orang yang lebih lemah, setelah bertemu orang yang lebih kuat dari dirinya malah tidak bisa bertindak sadis. Setiap orang didunia persilatan semuanya tahu Tangan Cepat Xiao Dai tidak punya musuh, hanya ada teman, artinya tidak punya musuh karena orang yang jadi musuh Xiao Dai semuanya sudah mati.

Kedua bersaudara ini sudah biasa membunuh orang, ketika sampai waktunya ada orang ingin mengambil nyawanya, perasaannya sangatlah berbeda sekali, yang lucu adalah Gigi Gergaji Bersaudara ini tadinya tidak tahu bahwa algojo telah ada di depan matanya, disebelah kiri memanggil Tuan muda, disebelah kanan Tuan muda, terus mempermainkan.

0ooo(dw)ooo0

"Aku pikir mungkin kalian sekarang sudah bisa ingat siapa pemimpin kalian? Hmm, apa bisa beritahu aku?" Xiao Dai melirik sepasang saudara kembar ini.

"Tangan Cepat Xiao Dai, apakah jika kami telah memberitahu, kami dapat meninggalkan tempat ini dengan selamat?" kata di mata siadik terkilas sorot mata sedikit harapan.

"Permintaan kalian sedikit keterlaluan, dengan perbuatan kalian dulu, dan kebiasaan buruk suka makan daging manusia, membunuh kalian tidaklah berlebihan, kalian katakan saja! Nanti aku akan mempertimbangkan keadaan...."

Tiba-tiba satu titik bintang dingin dengan membelah udara langsung menyerang belakang kepala Tangan Cepat

Xiao Dai.

Dengan menundukkan kepala sambil membalikkan tubuh, Xiao Dai seperti anak panah lepas dari busurnya terbang menuju kearah tempat yang mengeluarkan senjata gelap.

Disaat hampir mendekat dengan batu besar itu, satu bayangan orang loncat terbang keatas udara, bersamaan itu paling kurang sepuluh senjata gelap datang menyerang kearah Xiao Dai.

Tubuh Xiao Dai yang terbang maju ke depan tetap maju tidak mengurangi kecepatannya, sepasang tangan terus dibolang-balingkan menghalau, bergumpal-gumpal tenaga angin telah mementalkan bermacam-macam senjata gelap itu entah kemana.

Xiao Dai selamanya merasa sangat percaya diri terhadap kemampuannya mengejar lawan, tapi kali ini dia sudah tidak yakin. Kerena dia melihat orang di depannya, tubuhnya ringan seperti burung walet, dan juga gayanya sangat indah, kecepatannya lebih-lebih sangat cepat, dalam waktu sekejap mata sudah meninggalkan dirinya jauh sekali.

0ooo(dw)ooo0

Pengejarannya gagal.

Dihitung dengan kali ini sudah ketiga kalinya, Xiao Dai marah sampai ingin mati saja di tempat bebatuan ini dengan membenturkan kepala.

Dia tidak berani membayangkan nanti setelah bertemu dengan Li Yuan-wai, bagaimana menjelaskan hal ini, jangan kata orang lain tidak akan percaya, sampai dirinya sendiri juga tidak percaya ini adalah kenyataan, Tangan Cepat Xiao Dai arti yang dikandung empat huruf ini bukan hanya tangannya Xiao Dai cepat, kaki Xiao Dai juga cepat dan sudah sangat ternama, hanya karena Kaki Cepat Xiao Dai tidak lebih enak didengar dibanding Tangan Cepat Xiao Dai, makanya semua orang baru memanggil dirinya Tangan Cepat Xiao Dai, apa lagi Kaki Cepat Xiao Dai didengar oleh orang yang tidak tahu alasannya, akan mengira kaki cepat adalah melarikan dirinya sangat cepat. Hal yang mudah ditebak, begitu Xiao Dai kembali ketempat semula, sepasang Gigi Gergaji Bersaudara sudah menghilang.

Saat matahari baru saja terbit, Xiao Dai sudah meloncat turun dari batu besar itu.

Dia terus bolak balik di tempat ketika mendapat serangan senjata gelap dengan teliti dia mencari-cari di tanah, dia mencoba menemukan senjata rahasia itu, karena dia selamanya tidak mau berada di tempat terbuka hingga mendapat serangan lawan, sedang lawannya berada di tempat gelap.

"Bisa lebih mengerti sedikit terhadap musuh, akan menambah kesempatan bagi dirinya hidup terus."

Ini adalah kata-kata pedoman hidup Tangan Cepat Xiao Dai, orang juga banyak yang tahu kata-kata ini, sampaisampai ada orang sengaja mentato kata-kata ini ditubuh atau di anggota tubuh mereka!

0ooo(dw)ooo0

Senjata rahasia itu jumlahnya sebelas buah, kemarin malam saat bentrok dengan tangan Xiao Dai, dia sudah menghitungnya dengan jelas.

Sekarang sebelas senjata gelap sudah tampak di bawah sorot sinar matahari yang baru terbit, senjata itu berjajar di atas batu yang datar. Empat buah Jili besi (semacam buah yang berduri), tiga buah Suo baja (bentuk yang kedua ujungnya tajam), dua buah bintang, sebilah belati, masih

ada satu lagi bunga Ju.

Senjata rahasia bunga Ju ini sepertinya terbuat dari lempengan baja, sangat tipis, disekelilingnya sangat tajam sekali, berwarna putih perak.

Melihat bunga Ju ini, Xiao Daijadi tertegun.

Selama beberapa tahun berkelana didunia persilatan, dia sudah bertemu dengan orang, tidak dapat dihitung, tapi tidak pernah mendengar ada orang yang memakai senjata rahasia berbentuk bunga Ju.

Beberapa senjata yang lain sudah umum, tidak susah untuk dapat menduganya.

Untuk menebak siapa orang berbaju hitam yang kemarin itu adalah hal yang membuatnya sakit kepala. Tapi Xiao Dai kemudian tertawa, karena dia paling sedikit sudah tahu.

Didunia persilatan orang yang dapat sekali gus melepas sekian banyak senjata gelap tidaklah banyak.

Orang itu adalah seorang wanita, tapi pasti bukan janda Yuan Dashao, karena perawakan dia sedikit lebih matang dari pada janda Yuan Dashao.

Walau di malam hari, gerakannya juga sangat cepat, tapi bagi seorang lelaki seperti dia seorang wanita adalah sangat sensitif, walau kau pakai gentong kayu menutupi seluruh badannya, dengan mengandalkan perasaan saja, dia sudah dapat menerka di dalamnya adalah wanita atau laki laki.

Li Yuan-wai pernah mengolok-oloknya berkata, di dalam gentong kayu walau diisi dengan seekor anjing kecil, Xiao Dai juga dapat menebak anjing itu jantan atau betina! Seseorang pintar atau tidak pintar tidak dapat ditentukan oleh namanya.

Tangan Cepat Xiao Dai malah bernyanyi berdendang, lagunya adalah lagu yang enak, hanya sajaknya diayang mengarah sendiri.

Seorang wanita sangat seksi, larinya juga sangat cepat. Serangan senjata rahasianya sangat hebat, lebih-lebih dapat melepas bunga Ju.

Begitulah Xiao Dai, kepandaianya tidak sedikit, di dalam keadaan susah bisa membuat hiburan yang orang lain tidak bisa melakukannya, makanya Xiao Dai adalah Xiao Dai.

Dia sudah jalan lagi, berjalan mengikuti arah wanita yang kemarin malam itu menghilang.

Karena dia sudah mengerti, arah pergi wanita itu adalah arah keluar masuk, seseorang saat melarikan diri pasti lari mengarah keluar pintu, bila dia hafal akan tempat ini.

0ooo(dw)ooo0

Hartawan Li dan Polisi Setan sudah kembali lagi ke perumahan Hui Yuan.

Mereka ingin melihat Yuan Dashao yang sudah gila, lebih-lebih ingin menemukan sesuatu pada dirinya.

Walau Ershao mati bunuh diri, tapi asal kejadiannya karena hilangnya Yuan Dashao, dan menyebarnya berita yang salah bahwa Yuan Dashao telah mati. Tentu saja ini adalah dua hal, juga sama sekali tidak ada hubungannya, tapi mereka berdua tetap saja merasakan ada sesuatu yang tidak benar, semacam perasaan yang timbul begitu saja.

Orang yang berjalan di malam hari, sudah tahu di belakang tidak ada apa-apa, tapi malah selalu saja tidak tahan untuk menengok kebelakang beberapa kali, Hartawan Li dan Polisi Setan persis berada dalam keadaan demikian, mereka benar-benar berharap sesekali menengok kebelakang, dapat melihat sesuatu, walau setan juga boleh.

0ooo(dw)ooo0

Orang tua Qian membawa mereka berdua, baru saja

masuk ke pekarangan belakang, langsung melihat Yuan Dashao dengan rambut acak-acakkan lari keluar dari kamarnya sendiri, melewati tembok benteng, terus lari menuju kebelakang gunung, sambil tertawa dan berteriak, mulutnya komat-kamit tidak tahu berkata apa.

Hartawan Li mau bergerak, tapi ditahan oleh Polisi Setan.

"Tidak apa-apa, Tuan muda besar setelah gila sering jadi begini, sebentar lari ketimur sebentar lari ke barat, setelah beberapa saat dia baru pulang kembali," kata orang tua Qian sambil mengeluh.

"Meski orangnya telah hilang ingatan, tapi ilmu silatnya tetap masih ada, polisi Tie, kau lihat gerakan Yuan Dashao tadi sungguh sangat cepat, keluarga Yuan dua bersaudara sungguh orang hebat yang jarang ada didunia persilatan, hai! Satu meninggal, yang satu jadi gila...." wajah Hartawan Li tadinya masih ada senyum, sekali menyebut Ershao, walau ingin berpura-pura, juga tidak bisa menampilkan senyumnya yang khas, dengan bengong berkata pada Polisi Setan.

Polisi Setan tidak menjawab, dia hanya terus memandang kearah perginya Yuan Dashao sambil memikirkan sesuatu.

Beberapa hari mereka sudah hidup bersama, Hartawan Li sedikit banyak sudah mengerti kepada polisi yang setan pun bisa ditangkapnya, Li Yuan-wai mengangkat bahu tidak merasa tersinggung.

0ooo(dw)ooo0

Ini adalah kamar baca yang luas, tapi berantakan.

Orang tua Qian menemani Hartawan Li dan Polisi Setan dengan santai melihat-lihat dekorasi disekelilingnya.

Polisi Setan melihat di atas meja ada sebuah gambar bunga Ju yang belum selesai digambar tapi jelas tintanya sudah kering lama, pada orang tua Qian berkata, "Apakah Yuan Dashao sangat suka bunga Ju?"

Li Yuan-wai sekarang baru menemukan pada dinding kamar baca ini, tergantung gambar bunga Ju hingga tujuh buah, yang kuncup, yang sedikit mengembang, yang mengembang, yang putih, yang kuning, yang disembur tinta, yang digambar dengan teliti.

Sesaat seperti berada dikebun bunga Ju.

"Betul Tuan muda besar sangat suka bunga Ju, juga suka menggambar bunga Ju."

Apa anehnya seseorang suka bunga Ju? Ini sama seperti ada orang suka makan daging panggang, ada orang suka makan ikan.

Seorang yang sedang menyelidik perkara terhadap apa pun dia pasti merasa curiga, Li Yuan-wai merasa sedikit geli, maka tertawalah dia.

Dengan memiringkan kepala, Polisi Setan melotot pada Hartawan Li, dengan dingin berkata, "Apa ada yang lucu? Hartawan besar?"

Hartawan Li terkejut, sedikit gagap berkata, "Tertawa.... tertawa tidak.... tidak melanggar hukum bukan? Aku hanya membayangkan nadamu bicara, sepertinya orang suka bunga Ju juga tidak boleh, aku ingin tertawajadi tertawalah."

"Aku menemukan sesuatu yang mencurigakan jadi terus menyelidiknya, seseorang, hal, tempat, benda yang khusus, ini juga cerita pengalaman puluhan tahun aku menyelidiki perkara, kau Hartawan miskin masih muda tidak tahu apa apa, kau harus ingat perhatikan segala sesuatu yang ada disekeliling, di kemudian hari baru tidak akan rugi terkena tipu orang, tidak mendengar...."

"Tidak mendengar kata orang tua, rugi di depan mata betul kan? Kepala polisi besar, kau ampunilah aku! Tadi aku hanya tertawa sekali, anda tuan besar jadi di depan tiga raja, di belakang lima kaisar mengajar orang, itu bukankah menyiksa orang...." melanjutkan kata yang belum habis dikatakan, Hartawan Li dengan wajah tersenyum-senyum, seperti petasan berantai berkata-kata.

Menunggu adalah hal yang sangat melelahkan orang.

Sesudah menunggu sehari, masih belum melihat Yuan Dashao kembali.

Hartawan Li dan Polisi Setan terpaksa dengan sedikit kesal kembali ke kota kabupaten Ping Yang.

Juga disaat mereka meninggalkan perumahan Hui Yuan.

Yuang Dashao sudah kembali.

Kejadian didunia ini suka begitu, dengan sengaja menunggu, sering menunggu tanpa hasil.

0ooo(dw)ooo0

Sepertinya disetiap kota, disetiap sudutnya pasti ada pengemis.

Bukan setiap pengemis adalah anggota Gai-bang, tapi di tempat yang ada pengemisnya kau pasti dapat menghubungi orang Gai-bang.

Dikota kabupaten Ping Yang pengemis di dalam radius tiga ratus li semuanya menerima Plat Bambu Perintah dari Li Yuan-wai, begitu menemukan orang yang berpakaian dan dandanannya seperti Tangan Cepat Xiao Dai, harus segera melapor.

Hanya dengan perkataan saja, sungguh sulit menggambarkan seseorang dengan persis.

Makanya, dikota kabupaten Ping Yang dalam radius tiga ratus li setiap remaja yang berpakaian mewah asal berada di jalanan, sehari paling sedikit bisa terjadi lima kali lebih.... ditanya orang, "Apakah kau Tangan Cepat Xiao Dai?"

Makanya semua orang tahu Tangan Cepat Xiao Dai sudah datang disekitar kota kabupaten Ping Yang, ini adalah kabar yang dikatakan kecil tidak besarpun tidak. Didunia kalangan dunia persilatan, yang dipuja adalah seorang pahlawan, yang dikagumi rata-rata pendekar muda, nama besar Tangan Cepat Xiao Dai sudah cukup disebut pahlawan, dia adalah pendekar muda, makanya semua orang memperhatikan, takut tidak ada kesempatan bertemu dengan orang terkenal didunia persilatan ini.

0ooo(dw)ooo0

BAB 4

Musibah bercadar

Xiao Dai akhirnya berhasil keluar dari pegunungan, tapi bajunya yang mewah sudah kotor dan robek-robek.

Tempat dia keluar tepat kebalikan arah ke kota kabupaten Ping Yang itulah kota Xiang Yang.

Melihat gerbang kota dia sangat gembira, hampir saja berteriak, sepertinya dia sudah melihat semeja masakan yang enak sedang menunggu dia, di dalam hatinya sedang memikirkan bagaimana caranya menelan habis semua masakan enak itu.

Tepat disaat dia menginjakkan kaki di atas jalan raya itu dan bersiap-siap melangkah maju, di dalam hutan disisi jalan keluar seorang gadis besar yang berpakaian pelayan, gadis itu berjalan menghampirinya.

Kaki Xiao Dai tidak lagi bergerak setengah langkah pun, karena dia tahu gadis besar itu pasti mengarah padanya, sebab disekitar sini satu bayangan setan pun tidak ada.

"Tuan muda, apakah marga Wang? Orang menyebutnya Tangan Cepat Xiao Dai?"

Melihat wanita yang cantik, setiap laki laki pasti akan

memperhatikannya dua kali.

Xiao Dai bukan saja melihat dua kali, malah sedang menikmati dengan menatapnya.

Terhadap wanita cantik, Xiao Dai mempunyai satu kebiasaan, mulutnya suka mengatakan kata-kata nakal, sedikit menikmati tahu yang tidak merusak pemandangan, terhadap wanita falsafahnya adalah 'nakal tapi tidak bejad'. Makanya makanan enak satu meja penuh itu, seketika berubah jadi tahu satu meja penuh, yang merah, yang didinginkan, yang pedas, sampai ada juga kembang tahu, tahu otak....

Ini adalah tahu yang diantar ke depan pintu.

0ooo(dw)ooo0

"Benar aku marga Wang, juga disebut Tangan Cepat, Xiao Dai, hanya teman aku yang menyebut begitu, bagaimana nona bisa tahu?"

"Jika kau benar marga Wang dan juga disebut Tangan Cepat Xiao Dai kalau begitu tidak salah lagi, nyonya aku ingin mengundang mu, ada yang dibicarakan, mohon sudi menerimanya."

"Siapa nyonyamu? Kenapa dia bisa tahu aku ada di sini? Dia ingin bertemu dengan aku ada masalah apa?" Xiao Dai berturut-turut bertanya.

"Semua pertanyaan ini aku tidak bisa menjawabnya, mohon maaf, aku pikir setelah kau sampai di tempat pasti akan mengerti semuanya?"

"Kau tidak katakan? Maaf, aku tidak biasa janji bertemu dengan orang asing." Xiao Dai lalu melangkah.

"Kau takut?"

"Tidak, perutku lapar, perut orang sekali lapar, maka tidak ada gairah terhadap apa pun, apa lagi makan tahu tidak akan kenyang."

Gadis itu tidak mengerti arti kata-kata bodoh, dengan gelisah berkata, "Perutmu lapar, majikanku sudah tahu dan sudah menunggu dengan menyediakan makanan."

Xiao Dai yang sudah pergi jauh, tertawa berkata, "Didunia ini tidak ada makan siang gratis, aku lebih baik mengeluarkan uang sendiri mengundang diri sendiri."

0ooo(dw)ooo0

Orang yang pandai tahu aturan ini, makanya Xiao Dai jarang membiarkan orang mengundangnya makan, 'pertemuan tidak ada pertemuan yang baik, pesta tidak ada pesta yang baik.' Kata-kata orang dulu Xiao Dai selalu mengingatnya dihati.

Makanya dia lebih senang mengeluarkan uang mengundang dirinya sendiri, karena pertama uang dia banyak, kedua tidak boleh melihat wajah orang, ketiga, lebih-lebih bisa memilih makanan apa saja yang dirinya suka. Walau kau suka makan tahu, juga boleh minta satu meja bermacam-macam tahu, orang lain tidak bisa melarangnya.

Gadis besar mengeluarkan satu cermin, menghadapkan ke matahari menyorotkan kearah gerbang kota digoyanggoyangnya, Xiao Dai karena membelakangi gadis besar makanya tidak melihatnya.

Setelah masuk ke kota Xiang Yang, Xiao Dai melangkah menuju ke restoran yang paling besar.

Baru saja sampai pintu, sudah dihadap oleh seorang pria penyambut tamu yang berdiri di depan pintu.

Melihat dirinya sangat berantakan, mudah dibayangkan beberapa hari tidak mandi, tidak pernah mengurut jenggot, wajahnya siapapun tidak ada yang mau melihatnya.

Memang orang memandang rendah padanya, dianggapnya dia ingin makan gratis.

Dia tidak berkata apa-apa, dia mengeluarkan dari sakunya sebuah perak sekitar tiga puluh liang digoyanggoyangkan di depan pria itu.

"Maaf, restoran kami sudah penuh, harap anda ke restoran lain sajalah!"

Kata-katanya bukan saja ramah, juga masuk di akal. Walau Xiao Dai sangat tidak senang, juga terpaksa melangkah pindah ke tempat lain.

0ooo(dw)ooo0

Sungguh tidak terpikirkan bisa bertemu hal yang aneh ini.

Didunia ini sungguh ada kota ada uang tapi tidak bisa membeli makanan.

Dengan membawa uang perak Xiao Dai sudah lari ke lima restoran dan rumah makan.

Semua jawabannya sama.

Dia sungguh sangat marah, juga lapar sekali, kakinya lebih-lebih sudah sangat lelah.

Tiba tiba....

Xiao Dai melihat di dalam gang ada yang jualan mie dipinggir jalan, dengan merk kain yang besar sekali, di atasnya tertulis 'Mie Daging Sapi Asli'.

Dia tertawa, uang peraknya dilempar lalu diterima oleh tangannya dengan sangat mantap sekali, Xiao Dai melangkah menuju penjual mie dipinggir jalan itu, mulutnya berdendang lagi lagu.

0ooo(dw)ooo0

Bau wangi daging sapi menerpa hidung, sungguh menggairahkan, hidungnya mencium-cium, Xiao Dai menunggu pedagang itu memasak mie, liurnya hampir saja mengucur keluar.

"Ibu, aku tidak percaya ada uang tidak bisa membeli makanan, restoran besar, rumah makan kecil semuanya penuh tamu, bagus, aku Xiao Dai makan daging atau makan sayuran tidak ada pantangan, mie daging sapi dipinggir jalan sama bisa mengisi perut, kasihan kuil jeroan ku ini, bukan saja sudah lama dan tidak pernah diperbaiki, hampir saja roboh!" Xiao Dai sambil bergumam, sambil menunggu semangkok super besar mie daging sapi itu diantar ke depannya.

Xiao Dai di dalam hatinya sangat senang, karena setelah lapar lima hari bisa makan satu mangkok mie daging sapi yang panas, pedas, apa masih tidak bisa gembira?

0ooo(dw)ooo0

Satu derap kaki kuda, cepat laksana tambur, melabrak masuk ke dalam gang ini.

Bersamaan terdengar teriakan seperti ayam, datang dari mulut pria kurus penunggang kuda.

"Minggir minggir hei! Orang yang di depan minggir hei!"

Kuda ini sudah gila, aku sudah tidak bisa mengendalikannya ya!...." suara yang begitu sangat gelisah, keadaan yang begitu membahayakan.

Di tempat jualan, dua tamu lain dan Xiao Dai sudah meninggalkan kursi berdiri nempel ke tembok, pedagang itu baru saja menaruh semangkok super besar mie daging sapi itu di atas meja, dia juga ketakutan dan membalikkan tubuh menempel ketembok, gayanya persis seperti huruf 'X' yang besar sekali. (Jika kau mau berpikiran serong juga boleh.) sesungguhnya itu hanya sabuk pedagang yang menggantung ke bawah, sepertinya yang jadi pedagang sabuknya selalu panjang, supaya mudah mengelap meja.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai jadi bengong, hal ini sungguh sangat tidak masuk akal.

Lapar lima hari, telah lari keseluruh restoran di jalan raya kota, membawa perak yang putih tidak bisa mendapatkan makanan untuk dimakan, dengan susah payah menemukan 'Restoran besar terbuka', melihat sudah dapat makan semangkok super besar mie daging sapi. Tapi justru bisa terjadi hal yang kebetulan ini, seekor kuda gila, seorang pria yang gegabah, serentetan suara 'si li hua la', selantai tumpahan kuah baso dan mie daging sapi, satu keadaan yang kacau balau.

Tentu saja, Xiao Dai harus meneruskan laparnya.

Apa yang disebut menangis dan tertawa pun tidak bisa?

Apa yang disebut tangis dan tawa pun bukan?

Begitulah rupanya Xiao Dai sekarang.

Selesai itu artinya semuanya habis.

Tangis dan tawa tidak bisa bagaimanapun jauh lebih baik dari pada ingin menangis tapi tidak ada air mata.

Makanya Xiao Dai menjejalkan uang perak di tangan ke dalam dadanya penjual mie daging sapi, begitulah dia orangnya, tidak dapat melihat orang sedih, walau sekarang yang seharusnya sedih adalah dirinya sendiri.

Uang bukanlah segalanya, ada kalanya uang tidak bisa dibelikan barang.

Xiao Dai menyesal sekarang, menyesal kenapa tadi tidak membiarkan saja orang mengundang dirinya makan, bila sudah tahu begini, dia lebih baik pergi saja makan, walau pesta tidak ada pesta yang baiklah, paling sedikit bisa makan kenyang dahulu.

Sambil jalan, sambil berpikir, Xiao Dai terpikir gadis besar yang menghadang jalan tadi.

0ooo(dw)ooo0

"Apakah kau ingin makan mie? Ayo datang ke rumahku saja, nanti aku masakan mie untukmu."

Xiao Dai melihat gadis besar itu di jalan keluar gang, dan pria kurus penunggang kuda gila tadi di belakang gadis besar itu.

Kuda itu sekarang tidak terlihat gila sedikitpun, dan wajah pria itu lebih-lebih tidak terlihat gusar seperti tadi.

Melihat dua orang seekor kuda diseberang, jika masih belum mengerti, Xiao Dai benar benar idiot jadinya. Xiao Dai tidak idiot, sebaliknya, dia sangat pintar dan juga refleksnya cepat, makanya dia tertawa, belajar cara tertawanya Li Yuan-wai.

"Apakah rasa masakan mu bisa lebih enak dibanding rasa mie daging sapi tadi?" Xiao Dai tertawa di dalam hati, tapi berkata dengan serius.

"Tentu saja, aku juga bisa memasak sepuluh lipat lebih besar dari pada yang kau tadi mau mentraktir, hanya tidak tahu apakah kau mau makan atau tidak?"

"Mau, mau, aku sekarang sangat ingin makan mie daging sapi yang kau buat, apakah sekarang kita pergi ke rumahmu."

0ooo(dw)ooo0

Ada orang mengatakan, walau induk ayam di rumahmu hari ini telah bertelur berapa butir, orang Gai-bang pasti bisa mengetahuinya.

Ini belum tentu benar, tapi membuktikan mata-matanya

Gai-bang sangat banyak, beritanya juga sangat cepat.

Saat Li Yuan-wai menerima laporan, mengatakan dikota

Xiang Yang ada seorang yang dandanannya kacau

wajahnya kotor, tidak dapat makan mie daging sapi, malah menjejalkan tiga puluh liang perak diberikannya pada penjual mie. Dia segera dengan cepat pergi ke kota Xiang Yang.

Tiga puluh liang perak, jangan kata makan semangkok

mie daging sapi, membeli seekor sapi pun masih bisa. Kebiasaan tidak bisa melihat orang lain susah, dan juga dimana-mana suka menghambur-hamburkan uang, kecuali Xiao Dai, ada siapa lagi?

Pertanyaannya adalah Xiao Dai biasanya suka bersih, dan suka memakai pakaian mewah, masalah ini beda dengan yang diberitakan.

Tapi bagaimanapun, ada harapan lebih baik dari pada tidak ada harapan, di dalam situasi telah menunggu selama lima hari penuh, tidak ada berita, Li Yuan-wai memaksakan dirinya pergi, untuk membuktikan apakah benar dia itu Xiao Dai atau bukan, dan lagi pulang pergi dari kota Xiang Yang ke kota kabupaten Ping Yang cuma butuh satu hari, tidak dapat dihitung jauh, dari pada menunggu lebih baik mencoba mencarinya.

Li Yuan-wai sudah pergi, di dalam kota kabupaten Ping Yang tinggal Polisi Setan sendiri.

0ooo(dw)ooo0

Setelah Li Yuan-wai pergi, di dalam penginapan Polisi Setan minum arak sendirian.

Satu bayangan orang berkelebat, di dalam kamar telah ada satu pemuda berbaju pelajar yang sangat tampan berwajah putih.

Orang ini juga adalah orang yang waktu itu menjatuhkan uang tembaga, karena suara uang tembaga jatuh ke tanah jadi membuyarkan pertarungan di antara Li Yuan-wai dengan janda Yuan Dashao.

Polisi Setan tidak terkejut, dia juga sepertinya sudah tahu orang ini akan datang.

"Duduklah, Li Yuan-wai baru saja pergi."

"Aku tahu, aku melihat dia keluar dari gerbang kota."

"Apakah mau minum arak?"

"Tidak, aku tidak ada selera, kau minum saja sendiri."

Siapa orang ini? Tampaknya dia temannya Polisi Setan Tie Cheng Gong.

Ada rahasia apa di antara mereka?

Mengapa menunggu Li Yuan-wai pergi dulu, baru dia datang?

Untuk apa dia membuyarkan pertarungan antara Li Yuan-wai dengan janda Yuan Dashao?

Apa yang dibicarakan Pemuda berbaju pelajar dengan Polisi Setan di dalam kamar? Tidak ada orang yang tahu, karena pintu kamar juga terbuka.

Lama.... orang ini baru keluar dari kamar Polisi Setan, katanya kepada Polisi Setan, "Kau juga sama, masalah ini tidak bisa hanya ditujukan pada keluarga Yuan, aku curiga masih ada siasat yang lebih besar di belakangnya, kau sudah terlibat di dalam pergolakan ini, mungkin setiap saat akan membahayakan nyawamu."

"Aku tahu, aku sudah bertekad walau harus mati."

Setelah pemuda berbaju pelajar itu pergi, wajah tua Polisi Setan yang penuh dengan getir pahitnya kehidupan, berkilas satu wajah yang rela mati demi kebenaran.

Apa yang ingin dikerjakannya? Apa dia telah menduga....?

0ooo(dw)ooo0

Gadis besar itu benar-benar telah memasak mie untuk Xiao Dai.

Bukan semangkuk mie daging sapi, tapi sekaten besar penuh mie daging sapi.

Apakah bisa dibayangkan jika seseorang telah kelaparan selama lima hari, barapa banyak dia dapat....?

Lima jin mie, enam jin daging sapi, ditambah satu katel penuh kuah, sampai satu butir bawang kembang pun tidak

tersisa, semuanya telah masuk ke dalam perut Xiao Dai. Sekarang, Xiao Dai sedang mengusap-usap perutnya dengan dua tangannya, sampai berdiri juga susah. Tubuh Xiao Dai sedikit kurus, tapi kepandaian dalam soal makan, sungguh sulit mencari orang yang bisa menandinginya. Dengan menghembuskan nafas puas, lalu mulutnya berbunyi dua kali karena kekenyangan, dia memaksa bangkit berdiri sambil menggeliatkan tubuhnya, Xiao Dai mulai memperhatikan ke sekeliling kamar itu, hiasan dan gadis besar diseberang sana berikut laki-laki yang menunggang kuda tadi.

Laki-Laki kurus itu dan gadis besar juga dengan mata yang aneh memandang Xiao Dai, tidak terpikir oleh mereka, mie dan daging sapi yang begitu banyak, bisa masuk ke dalam perut Xiao Dai yang bertubuh kurus. Biasanya makanan sebanyak itu, walau lima pria besar juga belum tentu bisa menghabiskannya.

"Wajah kalian berdua tampak kurang sopan, tapi aku tidak marah pada kalian, bila ada kesempatan aku juga mau membuat kalian kelaparan selama lima hari, mungkin kalian makan tidak lebih sedikit dari pada aku, seumur hidupku sungguh tidak pernah makan mie daging sapi seenak ini, eee.... caramu memasak sungguh kualitas kelas satu...."

Seseorang makan tidak boleh terlalu kenyang, jika makan terlalu kenyang maka penyakit lamanya akan kambuh. Begitu juga dengan Xiao Dai, saat dia kelaparan matanya terasa gelap tapi dia masih tidak lupa makan tahu, apa lagi setelah kenyang makan.

"Betul, bukankah kau mengundang aku makan besar? Kenapa malah memberi aku makan mie daging sapi? Dimana majikan kalian?"

"Tunggulah sebentar, majikanku sebentar lagi juga akan kembali, karena sayurnya sudah dingin jadi sudah diangkat semua, siapa yang tahu kapan dia akan datang! Maka terpaksa aku memasak mie," jawab Gadis besar dengan merdu.

"Bisakah beritahu aku, kenapa kalian bisa tahu aku akan mengambil jalan yang mana, atau apakah kau sengaja menunggu aku?"

"Jujur saja, kami juga tidak tahu kau keluar lewat jalan mana, tapi setiap jalan keluar gunung Kabut Hitam, majikan kami sudah menyuruh orang menjaga di sana, asal kau keluar kami pasti dapat melihatmu," kata Gadis besar itu sambil tertawa.

"Siapakah majikan kalian? Apakah kau sampai sekarang masih belum mau mengatakannya?"

"Maaf."

"Kau menahan orang terus, tidak kau akan susah melahirkan anak!"

Gadis besar tetap saja seorang wanita, wajahnya menjadi merah.

"Kau.... kenapa kau bisa bicara begitu?"

"Aku tidak merasakan berkata salah, siapa suruh kalian mempermainkan aku, coba jelaskan, kenapa semua restoran dikota Xiang Yang bisa mendengarkan kalian, dan tidak mau menerimaku."

Begitu berkata dia sudah membongkar perbuatannya, gadis besar itu sedikit malu berkata, "Delapan puluh persen bisnis dikota ini adalah milik majikan kami, walau ada beberapa bukan milik majikan kami, tapi semuanya ada hubungan bisnis dengan kami, itulah sebabnya mereka mau mendengar kata-kata kami. Kau jangan salah paham, kami tidak ada maksud mempermainkanmu, tapi hanya ingin

mengundangmu datang kemari, jadi terpaksa kami menggunakan siasat ini, harap dimaafkan...."

"Tidak aneh, ketika aku telah masuk ke rumah makan, uang perak yang begitu putih juga tidak ada yang mau. Melihat keadaan kamar ini, pajangannya, dekorasinya, hmmm, majikan kalian memang punya kemampuan tinggi."

Walau kamar ini tidak begitu besar, tapi dekorasinya sangat mewah, sangat teliti dan berseni, semua pajangannya jika bukan emas tentu perak, lentera kristal, perabotan kayu Tan, ini hanya salah satu kamar makan, kamar lainnya bisa dibayangkan.

0ooo(dw)ooo0

"Saudara, siapakah marga anda? Tadi perananmu sungguh hebat! Aku lihat pemeran utama dan juga pemilik sandiwara Hai Tang Lian Shao Tang, rasanya dia juga tidak sebagusmu!" Xiao Dai mengalihkan sasarannya, mulai mempermainkan pria penunggang kuda tadi.

Pria itu wajahnya menjadi merah, tapi dengan terbuka betkata, "Aku Zhao Ji, perbuatanku memalukan saja."

Xiao Dai terkejut berkata, "Pecut Terbang Zhao Ji?"
"Benar."

"Tidak diduga, sungguh tidak diduga pesilat nomor satu Perguruan Bai Sheng bisa bertemu denganku di sini, beruntung bisa bertemu, beruntung bisa bertemu."

"Terima kasih."

0ooo(dw)ooo0

Berendam di dalam baskom mandi, sebenarnya hal yang menyenangkan, tapi jika di dalam hati banyak pertanyaan, dan menjadi benang kusut di dalam hati, mana bisa dia mandi dengan perasaan tenang dan merasakan kenikmatannya?

Setelah tahu tuan rumah harus empat jam lagi baru bisa pulang, Xiao Dai menuruti usulan gadis besar untuk mandi dulu, ini juga persoalan yang paling diinginkannya, karena dia suka bersih sudah hampir menjadi kebiasaan gila bersih. Walau Xiao Dai berendam di dalam tong air, otaknya terus memikirkan banyak masalah. Kejadian beberapa hari ini, seperti terbayang kembali membentang di depan matanya, satu persatu kejadian yang tidak dapat dipikirkan itu dengan perlahan terpikirkan membuat dia jadi bertambah pusing.

Tidak terpikirkan olehnya siapa tuan rumah perempuan yang mengajaknya?

Juga tidak terpikirkan olehnya siapa wanita berbaju hitam yang ingin membunuhnya itu?

Lebih-lebih tidak terpikirkan olehnya bagaimana janda Yuan Dashao dapat memancing dia masuk kegunung Kabut Hitam itu, yang setanpun tidak mudah bisa keluar dari sana, mengapa dia mau mengikuti dia dari belakang? Masih ada, siapa wanita yang menghadang dia di jalan raya Chuan Shan itu?

Empat wanita ini apa ada hubungannya tidak di antara mereka?

Terpikir wanita, dia tertawa, karena dia terpikir lagi gadis besar, masih sangat lugu, bukan saja memasak sekatel besar mie daging sapi buat dirinya, masih ditambah sepiring penuh tahu.

Xiao Dai memang orangnya begitu, peristiwa apapun yang terjadi, dia selalu memulai dengan memikirkan dari wanita.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai yang biasanya selalu pintar, kali ini ternyata tolol, dan tololnya sampai keterlaluhan.

Dia menyesal, menyesal tidak seharusnya menuruti usulan gadis besar itu, untuk pergi mandi. Dia juga benci pada diri sendiri kenapa begitu takut kotor, kotor sedikit kan tidak akan mematikan orang, dia bersumpah selanjutnya akan merubah kebiasaan gila bersihnya, belajar seperti Li Yuan-wai yang tidak perduli dengan kebersihan.

Jika Li Yuan-wai menggantikan dirinya tentu tidak akan tertipu seperti ini.

Disaat Xiao Dai masih berendam digentong kayu bulat mandi dan akan keluar, gadis besar mendorong pintu kamar mandi, membukanya sampai mengeluarkan suara keras. Matanya tidak melirik kesamping, disudut mulutnya sedikit menyinggung senyuman yang mentertawakan, setelah masuk langsung dia keluar lagi.

Memang kejadiannya tidak begitu menakutkan, saat tubuh Xiao Dai berada di dalam tong mandi, adalah saat yang tepat bisa membunuhnya, tapi gadis besar itu malah keluar begitu saja, yang membuat dia gemas adalah gadis itu membawa pergi baju baru yang telah di siapkan, juga baju bekas pakainya, semua dibawa satu pun tidak disisakan.

Xiao Dai melihat setiap gerak geriknya, dia menjadi bengong.

Tenggorokan sudah hampir tidak bisa bersuara lagi karena berteriak-teriak, sepertinya orang di dalam rumah ini semuanya sudah hilang, sedikit pun tidak ada sahutan. Tapi Xiao Dai tahu mereka masih ada, semua sedang menunggu kelucuan yang akan dibuat olehnya.

Sekarang dia baru tahu ternyata mandi adalah satu hal yang sangat menyedihkan.

Xiao Dai sampai berkhayal mengapa manusia bukan binatang, kalau binatang maka tidak perlu mandi! Biasanya dia sangat yakin akan kepintaran dirinya, sekarang dia baru sadar dia begitu bodoh, bodohnya sampai satu akal pun tidak bisa dipikirkannya.

"Mengapa! mengapa! bagaimana pun kalian harus mengatakan alasannya! Hei! Walau orang hukuman, dipengadilan juga memakai celana mendengarkan pak hakim menjatuhkan putusannya.... kalian dengar, jika masih tidak mengembalikan bajuku, aku akan mencaci, sekarang...."

Wajah gadis besar akhirnya muncul juga, wajah dengan penuh tawa.

"Makilah! Jika kau ingin berendam sampai busuk di dalam sana, maka kau makilah!"

Xiao Dai diam tidak berani bersuara, matanya penuh berharap, tapi di dalam hatinya sudah mencaci maki gadis besar dari ujung kepala sampai telapak kaki tidak kurang dari delapan ratus kali.

"Kau ingin tahu mengapa aku melakukan semua ini kan?"

Xiao Dai buru-buru menganggukkan kepala.

"Bukankah kau sangat pintar? Seharusnya dapat menebaknya?"

Xiao Dai buru-buru menganggukkan kepala lagi, tapi dilanjutkan menggeleng geleng kepala.

"Iii? Bukankah kau sangat pintar dengan tidak langsung memaki orang? Dan juga mengatakan yang orang sama sekali tidak mengerti? Kenapa kau tidak buka mulut lagi, apa sudah gagu?"

Ternyata Xiao Dai yang yang sudah makan tahu orang selama setengah hari, melihat mata gadis besar itu berputar dia jadi mengerti, maka timbul niat membalasnya.

Diam-diam Xiao Dai bersumpah, bersumpah tidak akan makan tahu wanita lagi dan berkata yang bukan-bukan.

"Nona besar, aku tidak bersungguh-sungguh, aku sudah tahu salah, lain kali aku tidak berani lagi, setuju?"

Memanggil nona besar, sungguh satu perbuatan yang sulit bagi Tangan Cepat Xiao Dai.

"Menyebalkan, jadi kau masih ingin berkata lain kali?" gadis besar melotot dengan bulat.

"Ya, ya, aku memang menyebalkan, aku sekarang sudah minta maaf, kau telah mempermainkan aku setengah harian, sekarang kemarahan ku sudah mereda, tolong, tolong, bajunya mohon bisa dikembalikan?" kata Xiao Dai seperti ingin menangis saja.

"Tidak segampang itu."

"Apa mungkin kau menganggap bajuku adalah barang pusaka sehingga dipegang terus?"

Perkataannya baru habis, Xiao Dai bengong lagi, apa yang dikatakan 'Sungai dan gunung mudah dibentuk, sifat asli manusia sulit dirubah'. Satu masalah belum beres, penyakit lama Xiao Dai malah kambuh lagi.

Sungguh dia ingin sekali menggigit lidahnya sendiri, Xiao Dai dengan bengong memperhatikan reaksi gadis besar.

Benar saja, wajah gadis besar jadi berubah, dia merasa marah sampai menjejalkan kakinya.

Gadis besar tidak menjawab segera bajunya xiao Dai ditaruh sambil mengambil satu kursi duduk di depan pintu.

Xiao Dai juga tidak berani membuka mulut, dua orang itu begitu saja bersitegang, terjadilah situasi yang menggelikan, situasi yang aneh.

0ooo(dw)ooo0

Kulit lelaki pasti lebih tebal dari pada kulit wanita.

Xiao Dai tertawa lagi, tertawa mengejek.

Semacam tertawa yang tidak dapat ditahan, mencoba menarik perhatian, tentu saja masih jauh tidak menarik dibanding tertawanya Li Yuan-wai.

"Apakah kau suka melihat laki-laki mandi?" kata Xiao Dai sambil tertawa.

"Tidak tahu malu!"

"Kalau begitu pasti suka melihat laki laki tidak memakai baju?"

"Menyebalkan!"

"Kalau semuanya bukan, tolong beritahu aku, apa maksudmu duduk di sini?" sedikit memiringkan kepala, Xiao Dai nerkata sambil tertawa.

"Aku hanya ingin membuatmu malu saja, melihatmu sampai kapan baru bisa sadar dan menyesali mulut sendiri yang lancang itu."

Dengan sedikit hati-hati, gadis besar itu tidak mengerti, sudah sampai saat ini Xiao Dai yang menyebalkan ternyata masih bisa tertawa.

"Sudahlah! Laki-laki keluar dari tempat mandi tidak ada yang bagus dilihat, kenapa kau tidak pergi saja?" kata Xiao Dai sambil mengeluh.

"Kau bisa begitu tidak tahu malu?"

"Aku mengatakannya dengan sungguh-sungguh, aku tidak merasa ini memalukan, karena aku sudah memberitahu, aku mau keluar sekarang."

"Kau berani? Kau berani di depan seorang wanita, se.... sehelai pun tidak memakai....?"

"Mengapa tidak, kalau begitu coba kau lihat apakah aku berani tidak."

Habis bicara Xiao Dai benar-benar berdiri.

Gadis itu tidak menyangka Xiao Dai benar-benar berani

berdiri, melihat setengah tubuh atas Xiao Dai muncul di atas tong mandi, dia menjadi ketakutan sampai sepasang tangannya menutup mata, dia lari keluar, sampai baju yang ada di bawah juga lupa dibawa.

0ooo(dw)ooo0

Laki laki dan wanita sebenarnya sama, jika yang satu masuk, yang satu akan keluar, yang satu keras, yang satu akan lunak.

Pihak yang masuk biasanya laki laki, dan dipihak yang mundur umumnya wanita.

Maka ketika Xiao Dai berdiri, gadis besar itu berlari keluar.

Jadi Xiao Dai sudah menang di dalam adu kepintaran antara laki laki dengan wanita ini.

Tentu saja kadar kemenangan ini kurang membanggakan, tapi ini merupakan perbedaan antara laki laki dan wanita.

Jika keadaannya dibalikkan, siapa pun laki-laki itu pasti tidak akan lari, walau mau lari juga akan lari perlahan, dan pasti akan menunggu orangnya sudah seluruhnya berdiri, setelah dirinya melihat dengan jelas, baru lari dengan merasa masih kurang puas.

0ooo(dw)ooo0

Ditengah perjalanan antara kota kabupaten Ping Yang dengan kota Xiang Yang.

Di depan hutan campuran.

Li Yuan-wai memandang orang berbaju hitam yang bercadar di depannya, sepiatah pun tidak berkata, dia terus melotot pada dirinya dengan tertegun dan merasa sedikit kebingungan.

"Hartawan Li, jika kau ingin menikmati sisa hidupmu yang enak, paling baik kau tinggalkan kabupaten Ping Yang."

"Tuan, dihari matahari terang benderang kau memakai cadar menghadang jalanku, tidak ada alasan mengatakan kata-kata ini, aku sungguh jadi terkejut! Aku tentu saja ingin menikmati sisa hidupku, aku masih sangat muda, tapi perkataanmu membuat aku bingung, bisakah kau beritahu aku sebabnya?" Li Yuan-wai dengan Xiao Dai nada perkataannya sama.

"Jangan sok pintar, nasihatku ini paling baik kau mempercayainya."

"Betulkah? Kau tidak mengatakan alasannya, aku mungkin tidak bisa menurutinya."

"Jangan kira karena kau adalah satu-satunya murid Raja Pengemis, sehingga punya sandaran, aku mengatakan demikian justru karena kau masih muda." Dengan suara kaku orang bercadar itu berkata.

"Apa kau temanku?"

"Bukan," kata Orang berbaju hitam tertegun sebentar baru.

"Kalau begitu kau musuhku?"

"Jika kau tidak mendengar kata-kata ku, aku akan menjadi musuhmu."

"Aku pasti mengenalmu, aku dapat merasakannya, kenapa tidak lepaskan saja cadarmu? Kau takut apa?" tanya Li Yuan-wai agak mendesak.

"Lucu, kenapa aku bisa takut padamu, aku bercadar tentu ada alasannya, jangan banyak bicara yang tidak ada gunanya, kau mau tidak meninggalkan kabupaten Ping Yang?"

"Tiba-tiba saja aku mempunyai satu keinginan, apakah kau mau mendengarnya? aku ingin sekali melihat wajah aslimu, aku berani bertaruh, kau jangan menyangkal, aku

pasti pernah bertemu denganmu."

"Sudah pernah bertemu" tiga kata masih menggelinding dimulutnya, Li Yuan-wai sudah menyerang tujuh belas kali, tongkat pemukul anjing di tangan kanannya telah digerakan sampai anginpun tidak bisa tembus, lima jari tangan kirinya dibuka, menyerang orang bercadar.

'Mengalahkan lawan dengan bergerak lebih dulu', Li Yuan-wai selamanya tidak akan lupa dua kata ini, apa lagi saat dia tahu pasti harus bertarung dengan lawan.

Makanya dia mendahului menyerang.

Orang yang bercadar tidak menduga saat orangnya berkata ditengah jalan, tiba-tiba bisa menyerang, disaat mendadak ini orang bercadar jadi kelabakan, hampir saja dia tidak bisa lolos dari sergapan ini, tapi mantel depan, lengan bajunya sudah robek ditiga tempat, semua ini akibat serangan tongkat pemukul anjing itu.

Segera orang bercadar mencabut pedang panjang dipunggung dan membalas menyerang, orang bercadar itu sangat marah katanya, "Li Yuan-wai kau sangat licik, apa kau ternama karena selalu mencuri menyerang?"

"Tuan bercadar, jangan menyalahkan aku? Kalau mau menyalahkan salahkan dirimu yang tidak menyelidik kebiasaan aku, jika Li Yuan-wai berkelahi dengan orang, apa kau pernah dengar aku membiarkan orang menyerang duluan?"

Tiga jurus lima gerakan sekaligus dilancarkan Li Yuanwai sedikitpun tidak memberi peluang, sambil berkata sambil menyerang terus.

Orang bercadar itu sungguh bisa dikatakan jago silat kelas satu, mula-mula karena tidak ada persiapan dia sedikit kelabakan, setelah beberapa jurus sedikit demi sedikit dia bisa membalikkan keadaan buruknya, tangan kiri menggunakan pedang, tangan kanan melakukan pukulan, dengan gerakan yang aneh untuk sementara kedudukan menjadi seimbang dengan Li Yuan-wai, tidak bisa ditentukan siapa yang unggul siapa yang di bawah angin, keduanya berkelahi dengan seru.

Li Yuan-wai semakin bertarung semakin terkejut, dia menyadari lawannya bukan saja tenaga dalamnya tinggi tapi jurus pedangnya juga aneh, tangan kanan sering tiba-tiba menyerang, seperti keluar dari neraka membuat orang sulit menghindarnya. Dia menguras semua ingatannya, belum pernah dia mendengar ada orang dunia persilatan yang tangan kirinya menggunakan pedang dan bersamaan bisa menyerang dengan pukulan kanannya.

Untung saja 'Delapan belas langkah mabok' miliknya masih bisa mengatasi, setiap berada dalam keadaan berbahaya, langkahnya dapat menghindarkan serangan aneh lawannya.

Pelapor dipukul jadi terdakwa, dengan berlalunya waktu, Li Yuan-wai semakin merasakan desakan lawan pada dirinya semakin berat. Mula-mula dia unggul karena menyerang terlebih dulu, sekarang dia hanya bisa bertahan, selama ini 'Tujuh Puluh Dua Jurus Tongkat Pemukul Anjing' yang ternama dengan kelincahannya dan santai, merasa sulit menangkis jurus pedang yang aneh itu, hatinya makin terkejut menjadikan permainannya makin tidak bisa berkembang. Sampai hari ini dia baru merasa tongkat pemukul anjingnya menjadi begitu berat.

Sebaliknya orang bercadar itu tidak saja sudah mengambil inisiatif penyerangan, juga sudah mempunyai kesempatan sambil bertarung sambil berkata, "Li Yuan-wai, kau dan aku tidak ada dendam, lagi tidak ada permusuhan, aku sungguh tidak mau mengeluarkan jurus membunuh,

asalkan kau mau meninggalkan kabupaten Ping Yang, mengapa kau tidak mau menyetujuinya?"

"Kau ingin aku meninggalkan kabupaten.... Ping Yang.... apa maksudnya?" Li Yuan-wai sambil menangkis, sambil terengah-engah menjawab.

"Itu semua kau tidak perlu tahu, aku hanya menasihatkan 'Masalah timbul hanya karena memaksa melibatkan diri', dan hasil melibatkan diri akan membahayakan diri sendiri."

"Aku mengerti maksud.... mu, tapi masalah keluarga.... Yuan, apa hubungannya denganmu? Kau bukankah anjing.... menangkap tikus, mengurus yang bukan urusanmu?!"

Dengan menambah tekanan menyerang, orang bercadar sepertinya sudah tidak sabar bertarung lebih lama lagi.

"Kau mencari mati sendiri, jangan salahkan diriku."

Bersamaan itu sorot matanya sudah mengandung sinar pembunuhan, satu gerakan ingin membunuh mati Li Yuanwai. Dalam pertarungan pesilat tinggi, tidak boleh lengah sedikitpun, semuanya keras lawan keras, siapa yang tenaga dalamnya lebih dalam, ilmu silatnya lebih tinggi, itulah pemenangnya.

Tepat disaat Li Yuan-wai sudah kehabisan tenaga menangkis, dia sudah tidak tahu harus bagaimana menghadapi gulungan sinar pedang yang tidak ada putusnya dari orang bercadar itu.

"Berhenti"

Dua orang yang sedang bertarung bersama-sama mundur kebelakang, memandang pada seorang gadis berbaju putih yang tiba-tiba datang.

Dialah Xu Jia-rong, yang waktu itu di jalan raya Chuan Shan menghadang Tangan Cepat Xiao Dai, wanita itu muncul tepat dengan wajahnya yang dingin.

Orang bercadar itu bergetar.

Li Yuan-wai malah tertegun.

Orang bercadar yang bergetar karena kedatangan gadis ini, kelakuannya sangat mirip dengan seseorang yang sering dia dengar.

Li Yuan-wai tertegun karena kecantikan wanita ini, dia adalah seorang laki-laki, seorang 'lelaki besar' usia sembilan belas tahun, lelaki besar semuanya suka melihat wanita cantik, apa lagi wanita cantik ini kedatangannya sepertinya bersahabat, juga menolong tepat waktunya.

0ooo(dw)ooo0

Polisi Setan Tie Cheng Gong datang lagi ke perumahan Hui Yuan.

Dia sekarang duduk lagi di dalam kamar baca Tuan muda besar Yuan, orang tua Qian tetap menemani di sampingnya.

Hari ini dia tidak tahu apakah bisa berhasil bertemu dengan Yuan Dashao atau tidak.

Karena orang tua Qian berkata Tuan muda besar sudah keluar seharian dan masih belum pulang.

Apa gunanya menengok seorang gila?

Kenapa Polisi Setan berulang-ulang datang ke perumahan Hui Yuan, sepertinya ingin bertemu dengan Tuan muda besar Yuan yang sudah gila itu?

0ooo(dw)ooo0

Ini adalah sebuah jarum, sebuah jarum sulam.

Jarum ini terpaku di atas kusen jendela.... jendela kamar baca Yuan Dashao.

Dan sepasang mata Polisi Setan menatap terus jarum ini, sepertinya itu bukan jarum, tapi adalah sebuah buku yang membuat orang kagum. Sebuah jarum, sebuah jarum sulam

yang biasa, apa anehnya?

Walau sebuah jarum emas! Juga tidak seharusnya bisa membuat Polisi nomor satu di Jiang Nan ini lupa diri. Tapi jika jarum ini muncul di kamar baca seorang laki-laki yang sudah gila, tentu ini suatu keanehan. Karena ini adalah kamar baca bukan kamar sulam, dan majikan wanitanya juga tidak ada, makanyajarum ini tidak seharusnya ada di sini.

Lagi pula beradanya jarum ini tidak benar, bagaimana jarumnya bisa terpaku miring di kusen?

Posisinya tepat berada sebatas leher keatas, jika orang tepat berdiri dipinggir jendela memandang jauh keluar. Yang paling penting lagi adalah saat dulu dia datang kesini, dia tidak pernah menemukan jarum ini, daya ingat Polisi Setan, dan daya penyelidikannya tentu saja tidak diragukan.

Polisi Setan teringat kata-kata Li Yuan-wai.

.... Empat orang di jalan kecil Utara semuanya mati oleh jarum sulam....

Dia sudah tidak bisa menahan diri lagi, kata-kata itu sepertinya membuktikan mungkin Yuan Dashao telah mengalami sesuatu, sampai katanya telah dibunuh orang dan mayatnya dipindahkan ke tempat lain.

Di depan jendela dia menirukan berbagai gaya, kesimpulan yang didapatkan adalah:

.... Jika Yuan Dashao berdiri di depan jendela sedang memandang keluar, dan ada orang bersembunyi diluar jendela di belakang gunung, jarum sulam yang dilepaskan orang itu menembus pelipis Yuan dashao dan menancap miring dikusen jendela, tentu saja tenaga orang ini sangat kuat sekali.

Polisi Setan dengan hati-hati mencabut jarum itu dan menyimpannya dengan baik, dengan cepat dia pulang, dia perlu dengan cepat memberitahukan penemuan ini pada seseorang.

0ooo(dw)ooo0

BAB 5

Air mata cinta

Xiao Dai dan Li Yuan-wai adalah teman sejak kecil, mereka bersama-sama main tanah liat, memakai celana pendek, tumbuh besar bersama.

Mereka berdua bersamaan waktu mendapat guru, bersamaan waktunya belajar, tentu saja bukan dari seorang guru.

Satu cinta segi tiga yang rumit.

Ada kalanya mereka bersama-sama mengerjakan satu hal bukan hal yang tidak baik, ada kala bersama-sama mengerjakan satu hal malah jadi tidak baik, dan yang tidak baik ini sangat banyak.

Tidak baik dikatakan, tidak baik dijelaskan, tidak baik mengurusnya, lebih-lebih tidak baik berpisah.

0ooo(dw)ooo0

Mimpipun tidak akan terpikirkan dirinya akan diundang makan oleh Ouwyang Wu-shuang (Ouwyang yang tidak ada duanya).

Xiao Dai kenal dengan Ouwyang Wu-shuang, Li Yuanwai juga kenal Ouwyang Wu-shuang, karena Ouwyang Wu-shuang adalah wanita yang dicintai Xiao Dai dan Li Yuan-wai secara bersamaan.

Xiao Dai kembali menyesal lagi, menyesal tidak seharusnya menerima undangan makan ini.

Menyesal tidak percaya dengan kata-kata orang dulu bahwa 'Tidak ada pesta yang baik'.

Menyesal tidak seharusnya dia makan tahu, makan tahu

pelayannya Ouwyang Wu-shuang.

Lebih-lebih tidak seharusnya dia mandi, karena pelayan yang bernama Xiao Cui itu pasti akan mengabarkan bahwa dirinya hampir saja tidak mempunyai celana untuk dipakai menghadap majikannya.

Xiao Dai ingin setelah kejadian ini, mencari seorang tukang ramal untuk meramalkan nasibnya setahun ini, ditahun ini dia bertentangan dengan apa, kenapa sejak dirinya menerima surat dari merpati pos Li Yuan-wai, dia menjadi sial terus, dan juga nasib sialnya semakin lama semakin banyak, dan semakin aneh.

0ooo(dw)ooo0

Kulit wajah Xiao Dai yang setebal tembok telah menjadi merah, saat berhadapan dengan orang yang dicintai bersama-sama Li Yuan-wai.

Ini juga satu berita baru, tidak lebih kecil dengan berita Xiao Dai tidak bercelana, karena orang yang kenal Xiao Dai, semuanya tahu Xiao Dai hanya bisa membuat orang menjadi merah wajahnya, tapi orang lain tidak pernah melihat wajah Xiao Dai menjadi merah.

"Xiao Dai, apa kabar," kata Ouwyang Wu-shuang.

Xiao Dai tetap saja Xiao Dai, dia masih mempunyai satu kelebihan yaitu pura-pura bodoh.

"Tidak baik."

Tertawalah Ouwyang Wu-shuang yang sebenarnya tidak cantik, tapi wajahnya mempunyai kesan yang sulit dikatakan orang membuat orang sekali melihat dia merasa dia sangat special, dan juga bisa menimbulkan perasaan setelah melihat sekali ingin melihat kedua kali, ketiga kali.... tawanya, tawa dia seperti juga tawa Li Yuan-wai bisa memikat orang, tawa yang bisa memikat tidak peduli berbeda jenis atau sama jenis.

Beberapa tahun ini, Xiao Dai mati-matian ingin belajar menirukan tawanya Li Yuan-wai, ternyata alasannya adalah ini, ternyata tawanya Ouwyang Wu-shuang dan tawanya Li Yuan Wai begitu menarik.

"Kenapa tidak baik?"

"Tadinya baik, tapi setelah melihat kau jadi tidak baik?"

"Apakah kau masih mencintai aku?" tanya Ouwyang

Wu-shuang sambil menatap tajam pada Xiao Dai.

Wanita yang begitu memikat, begitu polos, walau dia dengan Xiao Dai dan Li Yuan-wai sama berusia sembilan belas tahun, paling banter hanya dipanggil wanita besar, tapi wanita besar sekali menikah orang, begitu bertemu dengan kekasih lama, tidak mengatakan "Apakah benci padaku?" malah sebaliknya berkata, "Apakah masih mencintai aku?" apakah tidak bisa dikatakan kepolosannya sangat lucu.

Xiao Dai jadi merasa bodoh ditanya begitu, dia sungguh tidak terpikirkan lawan bicaranya bisa bertanya dengan pertanyaan yang begitu blak-blakan, dia tidak ingin berkata bohong pada Ouwyang Wu-shuang.

Mau mengatakan tidak cinta, nyata kata-kata itu berlawanan dengan hatinya.

Mau mengatakan cinta, mana bisa kata-kata itu keluar dari mulutnya, dia adalah nyonya yang telah bersuami. Makanya Xiao Dai tidak bisa menjawab pertanyaan ini, dia diam tidak berkata.

"Cinta atau tidak cinta, satu, dua huruf yang pendek itu apakah membuat kau sulit menjawabnya?" Ouwyang Wushuang seperti memaksa Xiao Dai harus mengatakannya.

Xiao Dai terpikir lagi 'tahu'.

Terpikir dulu kenapa bukan dirinya saja yang jualan tahu bau, jualan tahu bau tidak perlu kemahiran yang memadai!

Jika yang jualan tahu bau adalah dirinya, maka sekarang, semua kejadian ini akan terjadi pada diri Li Yuan-wai, dan semua pertanyaan yang mendesak ini, biar giliran Li Yuanwai yang menjawabnya.

Kalau sudah begini dia tidak bisa pura pura bodoh lagi, Xiao Dai terpaksa memaksakan diri menjawabnya, "Dulu cinta, sekarang tidak bisa cinta, juga tidak berani cinta." "Kau mengatakan demikian berarti di dalam hatimu masih mencintai aku bukan?"

"Sepertinya begitu!"

"Kenapa tidak bisa mencintai juga tidak berani mencintai aku? Apa hanya karena aku adalah wanita yang telah menikah? mencintai itu tidak berdosa, walau kau masih mencintai aku, itu juga hal yang sangat wajar, siapa pun tidak bisa melakukan tindakan apa-apa padamu, kenapa kau tidak berani mengatakannya? Apa lagi kau hanya mencintai seseorang seperti apa adanya.

Laki-laki wanita sama saja, walau dirinya telah menikah, masih juga berharap orang lain tetap mencintai dirinya, inilah ego, juga berkhayal.

"Jika kau tetap masih mencintai aku, pasti kau akan menurut kata-kataku, dan membantu aku bukan?" kata Ouwyang Wu-shuang dengan penuh keyakinan.

Xiao Dai takut melihat Ouwyang Wu-shuang, takut lihat tawanya yang memikat itu, juga takut melihat matanya yang bisa bicara itu, tapi dia tidak bisa menahan dirinya untuk tidak melihatnya, tidak melihat tawanya, tidak melihat matanya yang bisa bicara itu.

Dia menganggukkan kepala, walau hanya sedikit.

Ouwyang Wu-shuang merasa puas, satu keyakinan yang memuaskan, puas atas egonya sendiri dan khayalannya.

0ooo(dw)ooo0

Seorang wanita yang telah menikah, ketika dia merasa masih bisa menyuruh lelaki lain melakukan perintahnya, tentu saja akan merasa bangga, juga tentu saja cukup bersyarat untuk tertawa, tawanya adalah tawa yang keluar dari dalam hati.

0ooo(dw)ooo0

Ouwyang Wu-shuang tertawa dengan gembira.

Didunia ini siapapun yang mendapat kesulitan, asal Tangan Cepat Xiao Dai menganggukkan kepala dan menyanggupi akan membereskannya, maka kesulitan itu segera bukan menjadi kesulitan lagi. Karena Tangan Cepat Xiao Dai adalah pakarnya membereskan kesulitan, dan lagi dia adalah pakarnya pakar!

Melihat Xiao Dai diam tidak bicara, Ouwyang Wushuang tetap tertawa keras, tapi dia lupa tawanya sekarang sudah sangat berbeda dengan tawanya yang dulu yang memikat itu.

"Kenapa kau tidak bertanya padaku, apa masalahku yang harus kau kerjakan, dan membereskan?"

"Cinta walaupun tanpa syarat, tapi ada harganya, harga itu adalah pengorbanan, buat apa aku bertanya? Kau ingin aku membantu, pasti kau akan memberi tahu aku, aku sudah menerima permintaanmu, jadi semampuku akan kulakukan, kau dan aku pernah berkenalan, aku tahu kau tidak akan memaksaku melakukan hal yang tidak mau aku lakukan, aku tahu kau juga tidak akan mengusulkan hal yang tidak dapat aku lakukan, betul tidak?" kata Xiao Dai dengan berat tapi juga tidak dapat berbuat apa-apa, jngin menjelaskan atau menjawabnya.

"Bagus sekali, berpisah satu tahun kau masih tetap tidak berubah, tetap seperti Xiao Dai yang aku kenal, tapi kenapa setelah bertemu dengan aku, tertawamu sekarang bisa

begitu lain? Begitu tidak bergairah?"

"Wu-shuang, mohon jangan membicarakan ini lagi, apa kau tidak merasa kata-katamu sekarang sudah berlebihan? Katakan saja! kau ingin aku mengerjakan apa untukmu?"

Sejak berpisah dengan Wu-shuang, entah berapa ratus berapa ribu kali nama ini diteriakan Xiao Dai di dalam hati, dia mengira seumur hidupnya tidak lagi akan bertemu dengan orang yang bernama ini, tapi dunia ini sepertinya betul kecil sekali.

Setelah tawanya berhenti, Ouwyang Wu-shuang dengan pandangan kosong berkata, "Aku hanya mempunyai dua persoalan, Xiao Dai, kau tahu, aku selamanya tidak pernah memohon pada orang, tapi hari ini aku minta kau membantuku, jika kau benar masih mencintai aku, aku tidak berharap kau menolakku. Hal pertama adalah aku minta kau bunuh Li Yuan-wai. Hal kedua kau harus kembali ketempat kau datang, melupakan semua masalah di sini.

0ooo(dw)ooo0

Masalah apa ini? Mengapa Ouwyang Wu-shuang menginginkan Xiao Dai membunuh Li Yuan-wai?

Seharusnya dia tahu Li Yuan-wai dan Xiao Dai adalah sahabat karib, akrabnya sudah seperti saudara sekandung. Permintaannya bukan saja lucu, dan juga keterlaluan, sekali pun dia tidak mencintai Li Yuan-wai juga tidak perlu harus minta nyawa Li Yuan-wai!

Siapa pun tahu meskipun sebilah golok sudah diancam pada leher Xiao Dai, dia tetap tidak akan mengkhianati Li Yuan-wai.

Kalau begitu mungkin Ouwyang Wu-shuang sudah jadi gila, bagaimana bisa mengatakan kata-kata ini?

0ooo(dw)ooo0

Diluar dugaan, jawaban Xiao Dai ternyata lebih-lebih membuat orang sulit membayangkan, "Aku sudah menduga pekerjaan apa yang kau ingin aku lakukan. Membunuh Li Yuan-wai, aku bisa menerima permintaanmu. Aku juga sebenarnya harus kembali ketempat aku datang, di sini sungguh tidak ada sesuatu yang bisa membuat aku bertahan."

Ouwyang Wu-shuang sangat puas, kepuasannya terpampang jelas diwajahnya, tapi kali ini dia tidak tertawa, tidak tersenyum, juga tidak ada tawa lupa diri, kenapa? Padahal sekarang dia seharusnya bisa tertawa!

Mengapa Xiao Dai juga bisa menerima permintaan

Ouwyang Wu-shuang yang keterlaluan dan tidak masuk akal ini? Apa mungkin Ouwyang Wu-shuang sudah gila, atau apakah Xiao Dai juga sudah gila?

Apa betul Xiao Dai masih ingat kejadian diperjalanan Chuan Shan, ketika dia dihadang oleh orang? Apa dia sungguh mencurigai berita ini telah dibocorkan oleh Li Yuan-wai?

Bagaimana dia bisa meninggalkan tempat ini? Disaat semua masalah masih belum jelas?

Melihat wanita yang sangat dirindukannya, orang sangat mudah menjadi tersesat, apakah Xiao Dai sudah tersesat?

"Setelah urusannya beres, aku akan mencarimu, aku akan datang ketempat tinggalmu, kau juga tahu kata-kata yang aku keluarkan pasti akan kulakukan, walau aku seorang wanita."

"Bagus sekali, tapi apa suamimu mengizinkan kau pergi?"

"Dia tidak dapat mengekang aku, asal aku senang, aku boleh pergi ketempat dimana saja aku ingin datang."

"Kalau begitu sekarang aku akan berangkat, pergi

mengerjakan permintaanmu yang pertama."

"Baik, sampai jumpa, sampai jumpa ini adalah harapanku dapat dengan cepat 'sampai' 'jumpa', mengatakan dengan sesungguhnya aku sedikit tidak sabar."
"Aku tahu."

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai sudah pergi, meninggalkan rumah Ouwyang Wu-shuang.

Kemana dia harus pergi? pergi membunuh Li Yuan-wai.

Kenapa dia tidak menanyakan siapa suami Ouwyang Wu-shuang?

Dan juga kenapa dia tidak menanyakan pada Ouwyang Wu-shuang, dengan cara apa dia bisa tahu dirinya tersesat di gunung Kabut Hitam?

Apa benar pengaruh wanita begitu besar? Sampai Tangan Cepat Xiao Dai juga bisa tersesat oleh tawa Ouwyang Wu-shuang yang memikat?

Xiao Dai selalu mengira dirinya paling pintar, tapi kenapa dia sekarang begitu bodoh sampai bisa menerima permintaan Ouwyang Wu-shuang? Anak usia tiga tahun pun juga seharusnya dapat melihat di dalam masalah ini pasti ada yang tidak benar, tapi dia malah tidak dapat melihatnya?

Xiao Dai baru saja meninggalkan pintu.

Wajah Ouwyang Wu-shuang segera menjadi sedih, karena dia teringat pada Li Yuan-wai, yang tubuhnya sedikit gemuk, wajahnya sedikit berantakan, dan juga senyumnya yang menyebalkan.

Dia teringat tentang semuanya, semua yang tidak dapat dilupakan, makanya di dalam matanya sedikit demi sedikit timbul selapis kabut tipis, akhirnya dia meneteskan air mata.

Tiba tiba....

Ouwyang Wu-shuang menghapus air matanya, air mata rindu.

Saat ini sinar matanya berubah, seperti ada api kemarahan yang menyala, semakin membakar semakin membesar, sungguh membuat orang yang melihatnya menjadi takut, sampai wajahnya pun menggigit-gigit gigi. Dia bergumam, berkata, "Tidak ada orang yang boleh memperlakukan aku begini, tidak ada orang yang boleh memperlakukan aku begini...."

0ooo(dw)ooo0

Ilmu silat Li Yuan-wai tidak setinggi Tangan Cepat Xiao Dai, tapi nasib Li Yuan-wai lebih baik dari pada Xiao Dai. Karena setiap kali Li Yuan-wai dalam keadaan berbahaya, saat nyawanya dalam bahaya, dia selalu dapat luput dari bahaya itu dan selamat.

"Di dalam hidupnya dia banyak berhutang budi pada orang" kata-kata ini adalah kata-kata Xiao Dai saat mengolok-olok Li Yuan-wai.

Sekarang Li Yuan-wai telah berhutang budi lagi pada orang, dan orang berjasa ini adalah seorang wanita cantik, Li Yuan-wai sungguh berterima kasih pada ayah dan ibunya yang telah memilih waktu yang bagus dan melahirkan dirinya pada saat yang baik.

"Kebetulan." Munculnya wanita ini juga sungguh sangat kebetulan.

"Siapa kau?" tanya orang berbaju hitam bercadar sedikit bingung.

"Orang yang lewat."

"Bukan."

"Apa kau adalah temannya Hartawan Li?"

"Bukan."

"Apa kau bermusuhan dengan aku?"

"Tidak ada."

"Kau bukan temannya Hartawan Li, dan juga tidak bermusuhan dengan aku, lalu mengapa kau melibatkan diri, apa maksudnya?"

Orang bercadar tampak marah, katanya, "Orang persilatan tentu saja mengurus masalah dunia persilatan, aku ingin tanya pada kalian sebenarnya apa yang menjadi masalah?"

Jawaban yang beraturan ini sungguh hebat.

Li Yuan-wai seperti lupa keadaan dirinya sedang dalam bahaya, dia tertawa.

Orang bercadar mendengar jawaban ini, dan melihat kelakuan Li Yuan-wai, menjadi marah sekali.

"Apa kau mampu? Jika tidak mampu, kau harus tahu diri, kau sudah melanggar larangan besar dunia persilatan, hanya orang yang berkemampuan tinggi baru boleh melibatkan diri pada masalah dunia persilatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya."

"Aku tidak berani berkata aku mampu, tapi kalau untuk menyelamatkan nyawaku saja tidak masalah."

"Mungkin kali ini kau akan menyesal karena telah mengurus hal yang tidak seharusnya diurus."

"Aku tidak begitu memikirkannya, aku ingin tahu mengapa kalian bertarung di sini? Mungkin aku bisa menjadi penengah yang adil."

"Kau kira kau ini siapa? mengandalkan apa kau ingin menjadi wasit kami, dan kenapa kami harus memberitahu masalah kami'?"

"Tuan bercadar sudah mengatakan kami', maka aku dengan senang hati memberitahukan masalah mu dengan aku pada nona ini!"

Li Yuan-wai yang sudah lama berdiam diri, begitu ada kesempatan segera dia menyela.

Tapi perkataannya ada tiga puluh persen menggelitik orang, ini adalah penyakit lamanya, sama dengan Tangan Cepat Xiao Dai, semuanya tidak bisa dirubah.

"Hartawan Li, apakah baru sebentar saja kau sudah lupa tadi kau telah dipukul sampai hampir berteriak minta tolong? Lebih baik kau jangan banyak mulut lagi."

"Itu adalah keinginanmu, aku kan tidak pernah mencuri adik perempuanmu, kenapa kau begitu marah?"

"Aku lihat kau sedang mencari mati!"

Perkataannya baru saja habis, orang bercadar sudah tidak bisa menahan amarahnya, pedang di tangan kirinya mendadak digetarkan membuat gambar bunga, langsung memotong ke tubuh Li Yuan-wai.

Dengan memutar pinggang, memiringkan tubuh, Li Yuan-wai kembali menggunakan 'Delapan Belas Langkah Gila' melayang menghindari tusukan pedang yang tiba tiba ini.

"Hei! Hei Hei! Tuan bercadar, gerakanmu sungguh cepat! Kenapa jurusku seperti sudah berhasil kau ketahui semua? Jika mau menusuk mohon beritahu dulu! Kan ada orang ketiga di sini!"

"Tunggu dulu, jurus Pedang Kiri ini dari mana belajarnya?" Xu Jia-rong tiba tiba dengan keras bertanya.

"Apa maksudnya?" jawab orang bercadar sedikit tertegun.

"Yang aku tanyakan adalah jurus yang kau gunakan

"Jurus Pedang Tangan Kiri" ini dari mana kau mempelajarinya?"

"Itu bukan urusanmu."

"Bukan urusan aku? Bukankah kau adalah Qin Shao

Fei?"

"Siapa kau?" tanya orang bercadar merasa aneh dan terkejut.

"Aku siapa? Aku datang untuk membersihkan perguruan, orang yang akan menghukum murid yang berkhianat ini," kata Xu Jia-rong dengan santai tertawa. "Aku tidak kenal kau, lebih baik kau jangan mengurus yang bukan urusanmu."

"Aku Xu Jia-rong, Jago Pedang Tangan Kiri' adalah kakek luarku, bagaimana kau bisa katakan ini bukan urusanku?"

Sepasang mata orang bercadar itu tampak ada rasa ketakutan.

"Aku sudah lama mencarimu, Qin Shao Fei, kau binatang yang berhati serigala, berparu-paru anjing, tidak diduga hari ini aku bisa menemukan kau di sini, itulah kehendak yang di atas, kau menyerah saja atau aku harus melakukannya sendiri?"

"Hanya mengandalkan dirimu?"

"Kau harus tahu Jurus Pedang Tangan Kiri yang kau pelajari hanya setengahnya saja."

Keadaan telah berubah, Li Yuan-wai tidak menyangka situasinya bisa berubah jadi begini, walau dia tidak tahu Xu Jia-rong yang berbaju putih ini apa benar dapat melumpuhkan orang bercadar yang ilmu silatnya sangat tinggi ini, tapi mendengar pembicaraan mereka berdua, tidak sulit menduga orang bercadar ini sedikit banyak merasa ketakutan.

Sekarang dirinya seperti sudah keluar dari lingkaran kacau ini, dia mencari sebuah batu besar dan duduk, satu sikap yang santai, duduk menatap wanita baju putih dan orang bercadar.

Kedua belah pihak sudah mulai bertarung.

Orang berbaju hitam bercadar tetap menggunakan tangan kiri memegang pedang tangan kanan melancarkan pukulan.

Wanita berbaju putih Xu Jia-rong juga dengan tangan kiri memegang pedang, tapi tangan kanan menggenggam terbalik sebilah belati tajam.

Di lapangan dua bayangan orang satu hitam satu putih, laksana dua ekor naga berjumpalitan dan berloncatan, sebentar di atas sebentar di bawah, bergumul jadi satu, hawa pedang angin tinju membuat pasir dan debu di tanah terbang kemana mana.

Dua orang yang sedang bertarung seru tidak membuka mulut, hanya terus-menerus melancarkan serangan silih berganti.

Tidak disangka seorang wanita bisa mempunyai ilmu silat yang begitu bagus, Li Yuan-wai yang melihat sampai wajah berubah-ubah, dirinya baru saja bertarung dengan orang bercadar itu, dia tahu kelihaian orang bercadar itu, jujur saja dirinya bukan lawannya, tapi wanita ini bukan saja bisa maju dan bisa mundur, sepertinya malah berada di atas angin.

Terbayang olehnya jika seorang laki-laki besar, kalah oleh wanita ini, wajah bulat Li Yuan-wai tidak tahan menjadi merah, diam-diam dia bersumpah, selanjutnya dia harus mengurangi makan daging anjing, harus lebih banyak meluangkan waktu berlatih silat.

Orang bercadar juga merasa dia akan kalah, segera dia merobah serangan, tapi tetap tidak ada kemajuan, sepertinya setiap tusukan pedangnya selalu telah diketahui oleh lawannya, seluruh gerakannya sudah dikendalikan lawan, dan keadaan Xu Jia-rong sebaliknya semakin

bertarung dia semakin gagah, dia telah mengurung orang bercadar itu di dalam lingkaran pedangnya, setiap serangannya sedikit pun tidak memberi kesempatan pada lawannya, tampaknya dia sangat membenci pada orang ini. Ternyata orang bercadar yang bernama Qin Shao Fei telah mengangkat Jago Pedang Tangan kiri untuk belajar ilmu Pedang Tangan Kiri, dan Jago Pedang Tangan Kiri, Bai Lian Shan tahu dia belajar ilmu pedang tangan kiri ada udang dibalik batu, jadi tidak semua jurusnya diajarkan, dia hanya mengajarkan setengah Jurus Pedangnya.

Melihat tidak dapat mewarisi semua pelajarannya, di dalam hati Qin Shao Hei menjadi benci, dalam satu kesempatan setelah dapat mencuri pusaka dunia persilatan Jing Tian Gong, dia menghilang, dan Bai Lian Shan karena saking marahnya hingga jatuh sakit.

Xu Jia-rong tahu peristiwa ini dia segera mencari kemana-mana tapi tidak berhasil, sekarang begitu melihat Qin Shao Fei berada dihadapannya, mana bisa dia tidak melakukan tindakan?

Sebuah benda bisa menaklukan benda lain, Pedang Tangan Kiri nya Xu Jia-rong sepertinya adalah penakluk pedang orang bercadar ini, ternyata orang bercadar Qin Shao Fei hanya belajar setengah Jurus Pedang, sedang belati di tangan kanan Xu Jia-rong khusus menaklukan jurus pukulan lawannya, setiap Qin Shao Fei mengira dapat memukul dengan berhasil, selalu disabet oleh belati itu dengan santainya, yang dituju bukan saja pukulannya tidak bisa dilancarkan, sampai-sampai harus membalikkan pedang menolong tangan kanannya dan menangkis belati. Maka pertarungan ini segera tampak siapa menang siapa kalah.

Dalam taktik militer bab ketiga puluh enam, "Lari" adalah siasat paling bagus, juga siasat yang paling tepat sekali.

Orang bercadar yang bernama Qin Shao Fei, melihat dia tidak ada harapan bisa menang, bahkan segera akan kalah, jadi dengan cepat dia mencari akal untuk melepaskan diri. Tapi bukan saja Xu Jia-rong sudah tahu niatnya, Li Yuan-wai yang menonton disampingnya juga sudah mengetahui niatnya.

"Tuan bercadar, perlukah aku bantu berteriak minta tolong? Jika kau tidak berteriak, kau akan hilang kesempatan!"

Qin Shao Fei yang tampak kewalahan, ditambah Li Yuan-wai disisi lapangan terus meledeknya, diajadi lebih marah lagi, sekali kurang hati-hati lengan kanannya telah tersayat belati sepanjang satu cun, darah segar segera mengucur keluar.

"Aduh! Darah sudah keluar, hati-hati, Tuan bercadar coba kau lihat kenapa kau begitu tidak waspada? Sedikit lagi saja lengan itu akan buntung!"

Gembira saat orang lain mengalami nasib sial adalah sifat manusia, Li Yuan-wai terus-terusan berteriak. Dia sendiri lupa, tadi saat didesak oleh Qin Shao Fei dia berputar-putar tidak karuan.

Oooo(dw)oooO

Hal yang bukan tunggal pasti sepasang, didunia ini sering terjadi begitu.

Li Yuan-wai bagaimanapun tidak dapat menduga bisa terjadi hal yang begitu kebetulan.

Terdengar sebuah teriakan, "Berhenti."

Suara itu juga keluar dari mulut seorang wanita.

Wanita ini bajunya hitam semua, wajahnya juga memakai cadar, tidak dapat dilihat wajahnya apakah sama

cantiknya dengan Xu Jia-rong, atau sama dinginnya. Jelas, sekarang Qin Shao Fei menjadi bersemangat lagi, matanya sudah menunjukkan.

Xu Jia-rong menarik tangannya menghentikan serangan, dengan tenang dia memperhatikan 'tamu' yang mengikuti langkahnya dari belakang.

Li Yuan-wai sudah melompat turun dari batu yang dia duduki, dengan bengong melihat wanita baju hitam itu. Tapi yang dipikirkan di dalam hatinya adalah bagaimana mencari akal supaya bisa membuka kain hitam itu, tentu saja dia ingin melihat wajah aslinya, yang paling penting adalah dia paling benci pada orang yang tidak berani berhadapan dengan wajah aslinya, apa lagi tadi dia hampir saja dibunuh oleh nona bercadar sampai berlari tidak karuan di jalan raya.

0ooo(dw)ooo0

Yang paling tidak bisa tenang tentu saja Li Yuan-wai. Maka sebelum orang lain membuka mulut, dia sudah membuka mulut dulu, "Dajie ini.... (Kakak perempuan paling besar), aku pikir kau tentu seorang wanita! kenapa menghentikan pertarungan? Bukankah ini merusak keadaan?"

Siapa pun tidak mengira yang dia keluarkan adalah perkataan ini, juga dikeluarkan dengan wajah yang serius lagi.

Xu Jia-rong tertawa, walau hanya sekelebat, mata Li Yuan-wai tajam sudah melihatnya, dia mengerti apa yang disebut tawa yang menggegerkan seluruh kota.

Qin Shao Fei tidak bisa melihat wajahnya, tapi dari getar cadarnya yang tidak ada angin bisa bergerak sendiri, mungkin dia juga tertawa, hanya saja tidak ada suara.

Wanita berbaju hitam menatap pada Li Yuan-wai dengan kaku dan keras berkata, "Hartawan Li, kau mungkin sudah bosan hidup."

"Kau juga kenal aku?"

Hartawan Li sungguh tidak mengira dirinya sejak kapan telah menjadi ternama, sepertinya hari ini setiap orang yang bertemu dengan dirinya semuanya mengenal dirinya, tapi dia sendiri tidak tahu siapa nama atau marganya.

"Orang yang melihat tingkah lakumu, tentu tidak akan susah menduga dirimu," kata wanita berbaju hitam dengan tajam sambil mengejek.

Orang yang bisa mengejek juga harus bisa menerima ejekan, baru betul-betul hebat, sama seperti ilmu silat, bisa memukul orang juga harus berani menerima pukulan, baru ilmu silatnya disebut hebat. Perkataan ini Tangan Cepat Xiao Dai sering mengatakannya pada Li Yuan-wai, dan Li Yuan-wai selalu mengingatnya dengan kuat.

Wajah Li Yuan-wai tidak tampak perobahan, tapi di dalam hati Li Yuan-wai, dia marah sampai usus pun seperti menjadi simpul tali, walau bagaimana pun didunia ini tidak ada orang yang berani berkata begini pada dirinya, apa lagi setelah tahu siapa dirinya.

Li Yuan-wai ingin sekali bereaksi, tapi setelah dipikirpikir, saat dirinya masih kecil memang karena nakalnya sampai nenek luarnya tidak mau dekat, pamannya juga tidak sayang, dia jadi tidak bisa berkata lagi, sekarang yang paling penting dia masih bisa melihat tawa tadi.

"Siapa kau?"

"Kau siapa?"

Wanita berbaju hitam melihat Li Yuan-wai tidak menjawab, matanya dibalik cadar dengan marah melotot pada Li Yuan-wai lalu pada Xu Jia-rong bertanya.

Xu Jia-rong juga menjawab dengan acuh.

Dua orang wanita jika sudah bertempur, serunya pasti tidak kalah dengan dua orang pria, udara dalam sekejap seperti membeku.

Tampak dua wanita ini tidak mau mengalah, mereka saling melotot.

0ooo(dw)ooo0

"Lihatlah cahaya kematian, kalian pasti sudah melihat cahaya kematian." Perkataan yang tidak perlu dikeluarkan, tapi dikatakan, jika bukan Tangan Cepat Xiao Dai pasti Li Yuan-wai yang mengatakan, karena hanya dua orang ini yang baru bisa melakukan perbuatan semacam ini.

Tiga orang itu dibuat tertegun oleh kata-kata yang tiba-tiba muncul, juga tidak dapat menangkap apa maksud kata-kata ini.

Sambil menampilkan senyum yang memikat, Li Yuanwai menjelaskan, "Dajie yang memakai cadar hitam, maaf, aku yang seperti setengah pengemis ini, punya kebiasaan yang buruk, tidak dapat menahan kata-kata.... ini.... betul, seperti tulang ikan ditenggorokkan, seperti tulang ikan ditenggorokkan, jika tidak dikeluarkan tidak terasa enak."

"Hartawan Li, katakan, apa maksud kata katamu?"

"Hi.... hi.... hi.... begini, aku pikir kau pasti berparas sangat buruk, maka memakai cadar menutupi wajah, kau takut melihat sinar, maka...."

Sekali mengangkat tangan, enam butir bintang dingin membentuk dua segi tiga terbang menyerang enam jalan darah penting di tubuh Li Yuan-wai, rupanya wanita berbaju hitam itu sangat marah hingga melepaskan senjata rahasia.

Li Yuan-wai sudah mempersiapkan diri, melihat tangan wanita baju hitam diangkat, dia segera memiringkan tubuhnya melayang kesamping menghindari serangan senjata gelap, sambil berteriak, "Kenapa kau menyerang tanpa memberitahu!"

Wanita berbaju hitam yang sudah melepaskan senjata rahasia, tubuhnya bergerak berjaga-jaga.

"Tunggu."

Xu Jia-rong segera menghadang di depan wanita berbaju hitam, "Apakah kau dengan Qin Shao Fei satu kelompok?"

"Kalau benar memang kenapa?"

"Kalau begitu tidak ada perkataan lagi, jaga serangkanku!"

Xu Jia-rong maju menyerang dengan pedangnya, seluruh langit penuh dengan bayangan pedang, dia menyerang pada wanita berbaju hitam.

Wanita berbaju hitam itu tidak menggunakan senjatanya, tapi sepuluh jarinya yang mulus, jika menjentik juga menakutkan orang, sungguh sebuah senjata yang hebat. Hari ini Li Yuan-wai merasa nasibnya sungguh buruk, bertemu lawan, tidak peduli laki-laki, wanita, ilmu silat orang-orang ini semuanya lebih tinggi dari dirinya dan lebih kuat dari dirinya semuanya sekaligus bisa ada kesini.

Seharusnya ilmu silat Li Yuan-wai, didunia persilatan sangat sedikit yang bisa menandinginya, tapi sekarang yang dia temui malah satu pun tidak ada yang lemah, dia merasa hatinya dingin, sambil menonton dua wanita bertarung, sambil berjaga-jaga pada Qin Shao Fei. Khawatir mendadak dia menyerang.

Melihat wanita berkelahi merupakan suatu kenikmatan.

Apa lagi dua orang pesilat top.

Qin Shao Fei dengan menggenggam pedang mendatangi

Li Yuan-wai.

"Hartawan Li, aku lihat kita juga jangan menganggur, lihat saja, sebenarnya siapa yang akan berteriak minta tolong."

Walau sudah tahu kecuali ada kejadian yang aneh, yang kalah pasti delapan puluh persen adalah dirinya, tapi sebagai seorang laki-laki mau tidak mau dia tetap harus menunjukkan. Li Yuan-wai melintangkan tongkat pemukul anjingnya, berkata, "Baik, Tuan bercadar, aku akan menemani kau bermain-main."

Tapi terdengar suara berkata, "Qin Shao Fei, kau pulang dulu dan tunggu di sana, biar aku membereskan urusan di sini." Wanita berbaju hitam sambil bertarung masih dapat melihat dengan jelas gerak-gerik orang yang ada dipinggir lapangan, makanya mengeluarkan perkataan.

Dengan menyahut sekali, orang bercadar yang bernama Qin Shao Fei dengan garang berkata pada Li Yuan-wai, "Hartawan Li, orang lain takut padamu pejabat dari organisasi pengemis, tapi aku tidak takut, kau tunggu saja, kita pasti akan bertemu lagi, sampai waktunya aku pasti akan menghajar mu, sampai kau nanti akan mencari gigimu yang berserakan di tanah."

"Ampun, saudara bercadar, aku jadi takut."

Orang bercadar tidak menyahut lagi, dia membalikkan tubuhnya dengan cepat pergi.

0ooo(dw)ooo0

Sambil meloncat naik lagi keatas batu besar, Li Yuan-wai menyilangkan kakinya, sepasang tangannya menahan dagu, dengan asyik melihat pertarungan dua wanita itu. Sungguh susah dijelaskan bagaimana masalahnya bisa berubah jadi begini, dia sendiri tadinya adalah pemeran utama, sekarang malah jadi penonton, melihat dua wanita ini bertarung dengan sangat seru, orang yang tidak tahu alasannya, mungkin bisa mengira bahwa dua wanita sedang berebut suami!

Dia sedikit bangga, dirinya seperti mabuk, Li Yuan-wai sungguh hampir saja tidak tahu siapa marganya.

0ooo(dw)ooo0

BAB 6

Orang berjalan

Dipenginapan itu. Disudut ruang besar.

Sebuah meja persegi, Polisi Setan dengan seorang pemuda berbaju pelajar masing-masing duduk berseberangan.

"Lao Tie, menurut pendapatmu, hilangnya dia apa benar telah dibunuh orang?" kata orang berbaju pelajar dengan hati khawatir.

"Seharusnya delapan sampai sembilan puluh persen benar, jika tidak dibunuh orang, tentu juga ditangkap orang."

"Aneh, selama berada didunia persilatan, aku tidak pernah mendengar ada orang yang menggunakan jarum sulam sebagai senjata gelap."

"Orang yang kehilangan ingatannya, refleksnya juga akan berkurang banyak, inilah yang aku khawatirkan, kalau tidak dengan ilmu silat dan kepintaran Yuan Dashao, bagaimanapun dia tidak akan terjebak," kata Polisi Setan sambil menatap orang berbaju pelajar dengan khawatir.

"Apa masih ada penemuan lainnya?"

"Tidak ada, di dalam kamar semuanya rapi, tidak ada tanda-tanda kekacauan akibat pertarungan."

"Jarum ini benar-benar menakutkan, tampak seperti duri yang sukar terlihat yang setiap saat bisa menusuk. Sekarang kita harus lebih banyak menaruh perhatian dan selidiki siapa yang pandai menggunakan senjata rahasia jarum, atau yang mirip jarum.... hai! Satu gelombang belum surut, gelombang lain sudah menyusul, kulihat musuh yang bersembunyi di tempat gelap, bukan saja mengetahui segala

sesuatu mengenai keluarga Yuan, juga berniat menghancurkan rumah, dan menghabiskan nyawa semua anggota keluarga Yuan." Polisi Setan terdiam. Situasinya menjadi tambah berat, dua orang lainnya sama-sama tidak berkata lagi. Lama sekali.... Orang berbaju pelajar berkata lagi, "Orang yang di kabupaten Ping Yang ini apakah Tangan Cepat Xiao?" "Sekarang masih belum tahu, Li Yuan-wai sudah mengejar kesana."

"Aku masih khawatir, didunia persilatan kecuali kau, siapa lagi yang bisa menaklukkan dia? Nama Tangan Cepat Xiao Dai mempunyai kedudukan yang bisa dijamin."

"Kepintaran dan ilmu silat Xiao Dai memang lebih tinggi dari pada siapapun, tapi yang ditakutkan adalah musuh di tempat gelap, senjata yang tersembunyi, paling sulit dihindarkan."

"Bukan aku banyak usil, mengapa sudah banyak peristiwa yang terjadi Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuanwai masih tidak diberitahu?"

"Aku telah mengatakan, musuh yang bersembunyi di tempat gelap sepertinya sangat faham terhadap segala persoalan keluarga Yuan, tapi teman atau sanak keluarga Yuan malah tidak seberapa tahu, aku jelas tahu Xiao Dai dan Li Yuan-wai tidak mungkin adalah orang yang berbuat, tapi aku tetap harus waspada, bagaimana pun masalah ini terlalu berat dan besar, nanti perlahan aku akan menjelaskan pada mereka."

"Aku hanya merasa jika mereka berdua juga tidak dapat dipercaya, didunia ini 'teman' dua huruf ini juga...." Tentu saja orang berbaju pelajar mengerti maksud Polisi Setan.

Sehingga orang berbaju pelajar berkata lagi, "Lao Tie, hati-hati, kalian bertiga jauh ribuan li sengaja datang kesini, membuat aku sangat terharu, mana mungkin aku tidak percaya pada kalian? Sungguh aku sangat khawatir, jika kita tidak hati-hati sedikit saja, bisa merusak segalanya, maka aku merahasiakan semua ini pada mereka, membiarkan mereka menyelidik, dan aku mengawasi diam-diam, dengan demikian mungkin akan lebih mudah memancing dalang masalah ini keluar."

"Aku hanya merasa pekerjaan ini, terlalu mempersulit dirimu."

"Apa ada cara lain? Kalau ada, aku juga tidak mau melakukannya, jika tidak melakukan pekerjaan ini, aku juga tidak dapat memikirkan cara lain yang bisa memancing orang di belakang layar ini keluar."

"Aku tidak mengerti, apa maksudnya nyonya besar membawa Tangan Cepat Xiao Dai masuk kegunung Kabut Hitam?"

Dia ingin menjelaskannya, tapi setelah dipikir-pikir orang berbaju pelajar tidak jadi membuka mulut.

"Benarkah semua seperti dalam pemberitaan, bahwa semua adalah rencana nyonya besar?"

"Lao Tie, semua sama sekali bukan seperti itu, aku bisa beritahu kenyataan sebenarnya, tapi untuk kau dan aku tidak ada gunanya, kita bersandiwara harus mirip, aku harap kau tetap berperan sebagai kau, dengan demikian tidak akan membuat orang curiga, kau tenang saja, tidak lama lagi persoalannya akan terbuka semua."

"Bocah, kau sangat pintar mempermainkan orang, bukankah semua akan membuat orang mendongkol dan bisa membuat orang mati karena kheki? Kau tidak memberitahu aku, apa aku tidak bisa menyelidik sendiri? Apa kau kira sebutan Polisi Setan didapat dengan

mengeluarkan uang membelinya?"

Orang berbaju pelajar tertawa, hanya saja tawa itu dilihat dari sudut mana pun tidak terlihat alami, mukanya seperti sudah tertempel sesuatu.

"Lao Tie, maksudku, semakin dirimu berusaha keras menyelidik perkara ini, maka bagi ku akan lebih menguntungkan, karena perhatian lawan akan tertumpah pada dirimu, jadi tidak ada kesempatan mengawasi dari tempat tersembunyi, sebaliknya malah aku bisa bersembunyi mengawasi dirinya, katakan benar, tidak?"

"Baik, baik, aku tidak bisa berdebat denganmu, kau memang hebat, Polisi Setan mengaku tidak bisa menandingimu, kau jadi pemimpinnya, kau mengatakan apa semua mengikutimu, bukan begitu?"

Sambil mengepalkan tangan dan digoyang goyangkan, orang berbaju pelajar berkata, "Terima kasih banyak! Lao Tie, tunggu sampai masalahnya terbongkar, saat pelaku utamanya sudah dihukum, aku pasti akan menemani kau minum tiga hari tiga malam."

"Sudahlah! Kekuatan minumu, bukan aku tidak tahu."

0ooo(dw)ooo0

Dua orang laki laki secara bersamaan mencintai seorang wanita, hasil akhirnya pasti akan sedih.

Mungkin kita sudah biasa mendengar dua orang wanita, tiga orang wanita, atau empat orang wanita bersama-sama menikah dengan seorang laki laki.

Tapi pasti tidak akan pernah mendengar dua orang laki laki menikah dengan seorang wanita. Jika ada, maka di antara dua orang laki-laki itu, pasti ada seorang tidak bisa disebut sebagai laki-laki. Inilah bedanya laki-laki dengan wanita. Juga bisa dibilang laki-laki lebih egois dibanding wanita, dia tidak dapat menerima ada laki-laki lain memiliki wanita miliknya.

Tangan Cepat Xiao Dai sambil berjalan, sambil memikirkan masalah yang kelihatannya mudah tapi rumit, memang rumit hubungan antara laki-laki dan wanita.

Dia sungguh tidak mengerti, mengapa dirinya bisa menerima permintaan Ouwyang Wu-shuang untuk membunuh sahabat terbaiknya sendiri.... Li Yuan-wai. Seperti dia juga tidak mengerti, mengapa Ouwyang Wushuang tidak dipanggil Ouwyang Cheng Shuang (Cheng Shuang = menjadi sepasang), atau Ouwyang San Shuang (tiga pasang), Si Shuang (empat pasang)....

Kalau begitu siapa pun yang menyukai dia, orang yang mencintai dia, hanya seorang saja yang bisa bersama dia selamanya. Tapi dia tidak memikirkan lagi karena hanya ada dia seorang saja, makanya dia baru dipanggil Ouwyang Wu-shuang.

Kalau tidak, kemanapun kau pergi begitu bertemu dengan marga Ouwyang, maka akan terjadi hal yang memusingkan kepala.

0ooo(dw)ooo0

Dia telah kembali ke kabupaten Ping Yang.

Karena dia menggunakan jalan lain, maka dia tidak bertemu dengan Li Yuan-wai. Dia juga tidak tahu ada dua orang wanita karena masalah Li Yuan-wai, telah bertarung dengan unik. Jika tidak dia pasti akan mati mendongkol, melihat wajah bangga yang diperlihatkan oleh Li Yuan-wai. Dengan susah payah dia kembali ke penginapan, tapi dia tidak melihat seorangpun.

Hatinya merasa aneh tapi dia malas keluar mencarinya, pikirnya, asal tidak mati, orangnya pasti akan kembali. Sehingga tidurlah dia di atas ranjang Polisi Setan. Memang, hampir lima hari penuh dia belum pernah

tidur, saat ini jika dia tidak tidur mau kerja apa lagi? Duduk menunggu, bukankah tidur juga menunggu?

0ooo(dw)ooo0

Jika orang akan kaya, pintu pun tidak bisa menghalanginya. Tapi jika orang akan sial, benteng kota pun sama tidak bisa menghalanginya.

Meski duduk di dalam rumah, 'Tuan langit' akan mengambil sebuah batu, memecahkan genteng rumah, jatuh di atas kepala hingga dikepala akan timbul benjolan besar.

Tangan Cepat Xiao Dai walau kepalanya tidak timbul benjolan besar, tapi sudah ada lima benjolan.

Malah jika melihat keadaannya, masih ada tambahan lagi, sekarang dia digantung di sebuah kamar kayu bakar entah rumah siapa.

Dihadapan dia, berdiri dua manusia yang rupanya sama, yang khusus makan daging manusia, 'Gigi Gergaji Bersaudara'.

Sungguh dia tidak mengerti mengapa dia bisa diperlakukan seperti ini, dan kepalanya juga penuh dengan benjolan.

Disaat orang tertua Gigi Gergaji Bersaudara, mengangkat tongkat kayu akan memukul kepala Xiao Dai yang keenam kalinya, Xiao Dai sudah sadar, sadarnya juga karena kesakitan.

"Aku katakan padamu, 'orang makan orang', sekali lagi kau memukul, aku mungkin benar-benar tidak bisa bangun lagi, kau berhentilah! Aku pikir kau juga sudah puas memukul, batok kepalaku mana bisa menahan pukulanmu yang cara memukulnya seperti memukul bedug."

"Ooo, kau sudah sadar!" kata orang tertua merasa aneh, dia menahan tongkatnya, suaranya membuat bulu kuduk siapapun berdiri.

Sambil menahan sakit, Xiao Dai dengan suara serak berkata, "Katakan padaku, bagaimana aku bisa ada di sini?"

Dengan menonjolkan gigi gergajinya orang kedua Gigi Gergaji tertawa dan berkata, "Kami sudah memperhitungkan kau pasti akan minum teh di teko itu." Tidak aneh setelah minum satu cangkir teh di atas meja Xiao Dai jadi begitu saja ingin tidur.

Xiao Dai bersumpah bahwa selanjutnya dia tidak akan minum teh lagi, lebih baik minum air putih saja.

"Mengapa kalian bisa tahu aku menginap di sana? Kalian mengapa bisa mengetahui jejakku?"

"Sejak mulai kau datang ke kabupaten Ping Yang, semua gerak gerikmu sudah di dalam pengawasan kami, tadinya kami ingin mendapatkan sikaki anjing dari 'pintu enam daun' itu, siapa tahu udang kecil tidak dapat, malah dapat menangkap ikan besar ini."

Xiao Dai mengeluh, kali ini dia benar-benar menyesal, dia melihat tali yang mengikat sepasang tangan dan kakinya, memakai tali super besar terbuat dari urat sapi dicampur dengan serat baja, dan juga seluruh tubuhnya tidak bertenaga sedikitpun.

"Apakah kalian berdua telah siap menyantapku?"

"Tentu, tentu, jika aku tidak makan dirimu, mana bisa meredakan kebencian hatiku?" kata orang tertua Gigi Gergaji dengan dingin.

"Kudengar dari orang, daging manusia rasanya asam, aku berani jamin dagingku bukan saja asam, tapi juga pahit, mungkin sulit menelannya."

"Kau tenang saja, kami punya cara meramunya, aku lihat kau seperti anak ayam! Daging semacam ini sangatlah bertonik sekali" kata orang kedua Gigi Gergaji.

"Bebaskan aku, aku dapat menebus diriku dengan sejumlah besar uang, dan uang tebusan ini besarnya kalian tidak bisa membayangkan."

"Kami mau uang itu, tapi kami tidak mau jadi musuhmu, karena siapapun yang menjadi musuh Tangan Cepat Xiao Dai, dia sudah hampir menjadi seorang yang mati, dan orang mati tidak dapat menggunakan uang, benar bukan?"

"Yang bisa menggunakan uang adalah diriku, maka dia pasti temanku."

"He.... he.... he Tangan Cepat Xiao Dai kau tidak usah banyak bicara lagi, sahabat juga terdiri dari banyak macam, seorang sahabat yang hampir mati, berapa banyak uang yang bisa digunakan?"

Xiao Dai tidak menduga dua bersaudara yang seperti mayat hidup ini, otaknya sedikit pun tidak bodoh, malah licin seperti belut.

Sekarang selain menerima nasib, dia bisa apalagi?

Dua orang tbc yang sangat membutuhkan minuman tonik ini, saat mereka menemukan seekor anak ayam, maka anak ayam ini tidak lama lagi akan menjadi tim ayam kuah.
0ooo(dw)ooo0

Suten, biasanya adalah permainan untuk menentukan siapa pemenangnya saat sedang minum arak, dan hasil menangnya hanya mengharapakan lawannya lebih banyak minum arak, sebaliknya dirinya lebih sedikit minum arak. Saat ini Gigi Gergaji Bersaudara dua orang sedang suten arak.

"Dua saudara baik!"

"Sepasang Pusaka."

"Lima pemimpin!"

"Harta empat musim."

Yang aneh adalah di depan mereka setetes arak pun tidak ada.

Jadi taruhan apa yang mereka lakukan?

Otak Xiao Dai masih sadar, hanya saja kehilangan kebebasan. Tapi dia malah berharap otaknya bisa beristirahat, berharap dia bisa bebas.

Karena otak sedang istirahat, jadi tidak akan terpikir, kaki kiri, lengan kanan, telinga kiri, sudah dimenangkan oleh orang tertua dan mata kirinya, lengan kanan, hidung dimenangkan oleh saudara lainnya.

Jika gerakannya bisa bebas, dia pasti dari tadi sudah membelah hidup-hidup sepasang manusia keji di depan matanya ini, bagaimanapun, di dalam mimpipun tidak terpikir pada suatu hari dirinya bisa dijadikan taruhan suten, apa lagi taruhannya adalah lima indra dan kaki tangannya.

0ooo(dw)ooo0

Gumpalan asap hitam dan bara api, mendadak membakar sekeliling kamar kayu bakar ini.

"Kebakaran! Kebakaran! Kebakaran di kamar kayu bakar...."

Dalam sekejap, sebuah teriakan ribut orang-orang ketakutan, dan suara pukulan tambur tembaga menggema dikegelapan malam.

Sederetan lima kamar kayu bakar di belakang pekarangan hartawan Chen, sudah terbakar tidak bisa dikendalikan lagi.

Dua bayangan hitam yang seperti setan menabrak keluar dari tempat kebakaran.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai tertawa, tepat disaat terdengar suara teriakan,

"Kebakaran!"

Bagaimana dia tidak tertawa, akhirnya dia tidak membiarkan mereka menentukan siapa pemenang dirinya, sesudah melihat mereka bersaudara dengan tergesa gesa menyelamatkan diri dari kamar kayu bakar ini. Apa lagi sesudah itu dia mendengar suara Polisi Setan. 0ooo(dw)ooo0

Seorang diri Polisi Setan masuk dari lubang genteng ke dalam kamar kayu bakar, saat keluar melalui jalan yang sama, dipunggungnya sudah menggendong Tangan Cepat Xiao Dai yang pingsan karena sesak nafas. Dan baru saja Polisi Setan keluar menyelamatkan diri dari tempat kebakaran, kamar kayu bakar itu sudah runtuh seluruhnya.

Karena asal api dari sekeliling kamar kayu bakar, ditambah hawa kering benda juga angin yang cukup besar, semua menambah kekuatan api, juga ada minyak Tong membantu pembakaran, makanya dalam waktu sekejap, sederetan kamar kayu bakar telah menjadi abu. Gigi Gergaji Bersaudara telah menyelamatkan diri dari tempat kebakaran, tapi mereka tidak menduga Tangan Cepat Xiao Dai juga telah ditolong orang. 0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai sudah bangun, bangun di sebuah lapangan di luar kota. Bintang bintang berkedip, malam dingin seperti air. Tapi yang dia lihat adalah ada dua butir bintang yang paling paling terang. Yang dia rasakan adalah kehangatan seperti di dalam karpet bulu Persia. Dia berbaring dipelukkan Ouwyang Wu-shuang, dan wajahnya dekat sekali dengan dia, saking dekatnya hampir bisa dihitung dengan jelas ada berapa lembar bulu matanya. Makanya ketika dia membuka mata, dia tidak dapat melihat bintang-bintang yang bertaburan dilangit, dia hanya melihat dua butir sinar hitam pekat dan terang sepasang mata.

Dalam pelukannya, tentu saja lebih hangat dibanding karpet bulu Persia.

Xiao Dai telah mabuk, bukan karena arak. Dia pernah terbaring dipelukkan wanita, dihari-hari setelah meninggalkan Ouwyang Wu-shuang. Tapi dia tidak pernah berbaring dipelukkan Ouwyang Wushuang. Maka bagaimana dia tidak mabuk? mungkin dia berharap selamanya dia mau mabuk tidak sadar lagi. "Kau sudah bangun, tapi jangan bicara dulu?"

Dengan membelalakkan matanya, Xiao Dai menganggukkan kepala. Dia tahu dia bukan sedang mimpi, karena hidungnya dapat mencium wangi seperti anggrek, dan wangi itu adalah wangi yang tidak bisa ditangkap dalam berkali-kali mimpinya.

Embun telah membasahi rambut dan baju mereka, tapi dua sorot mata yang bersatu itu tidak terpengaruh. Tatapan yang begitu kuat, begitu menggetarkan, begitu memikat hati, seperti sejak jaman batu sudah begitu, dan juga akan terus begitu.

0ooo(dw)ooo0

Orang boleh pacaran seratus kali, tapi dia tidak dapat melupakan yang pertama kali.

Membaca sorot mata Xiao Dai yang penuh pertanyaan, Ouwyang Wu-shuang tertawa, dengan senyum memikat.

"Buat apa banyak pikir? Kau tidak merasa sekarang ini tidak bersuara lebih bagus dari pada bersuara?"

Tapi Tangan Cepat Xiao Dai tetap saja Tangan Cepat Xiao Dai, dalam situasi bagaimana pun, dia tidak akan lupa apa yang dia harus kerjakan.

Dia tidak akan lupa tujuan perjalanannya. Lebih lebih tidak akan lupa Polisi Setan Tie Cheng Gong yang telah menyelamatkan dirinya.

Makanya dia telah membuka mulut, berharap masalahnya menjadi jelas.

Walau itu akan menjadikan seorang bodoh yang merusak suasana, merusak pemandangan.

Tiba tiba wajah Xiao Dai berubah. Berubah jadi gelisah, jadi ketakutan.

Karena tiba-tiba dia menyadari dia sudah tidak bisa mengucapkan sepatah kata pun, walau kata yang paling gampang.

Dia menggunakan seluruh tenaganya, membuka mulutnya besar-besar, sebisanya ingin berteriak, tapi suara yang keluar dari tenggorokannya hanya "Hek", "Hek" suara hembusan nafas.

Dia tidak tahu kenapa bisa jadi begini, juga tidak tahu semua ini sejak kapan terjadinya.

Waktu itu dia merasa Polisi Setan menutup kepalanya dengan handuk basah turun dari atap rumah, kemudian dia pingsan karena nafasnya tersedak oleh asap tebal.

Sebenarnya dia bisa menggunakan ilmu silat Kura-kura Istirahat, tapi saat itu seluruh tubuhnya tidak bertenaga, sehingga Qi nya juga tidak bisa diangkat dan dikumpulkan.

Ouwyang Wu-shuang juga telah melihat wajah Xiao Dai yang tidak benar, senyumannya jadi hilang, dan wajah menjadi gelisah.

"Xiao Dai, kau.... kau jadi bisu?! Kau tidak bisa bicara?!"

Sambil menganggukkan kepala, Xiao Dai malah tertawa, tidak diragukan lagi ini adalah semacam tawa yang paling jelek didunia, karena tawanya lebih tidak enak dilihat dibandingkan menangis.

Seorang pahlawan yang ternama didunia persilatan, di dalam situasi apapun dia tidak boleh mengucurkan air mata, tidak menangis.

Xiao Dai tidak dapat menangis, maka dia hanya bisa tertawa.

Bagusnya didunia masih ada bahasa kedua.... huruf.

Juga bagusnya didunia masih ada bahasa ketiga.... isyarat tangan.

Terus sampai hari menjadi terang, akhirnya Xiao Dai dengan isyarat tangan, ditambah dengan menulis, baru dapat tahu apa sebabnya dirinya bisa berada di sini.

Menurut kata-kata Ouwyang Wu-shuang, saat senja hari diluar kota dia melihat Polisi Setan diserang oleh dua saudara kembar yang seperti mayat hidup, dan dalam kekacauan itu dia menyelamatkan Xiao Dai yang sedang pingsan di tanah.

0ooo(dw)ooo0

"Aku juga tidak terpikir orang tua botak itu adalah orang yang menyelamatkan kau, jika aku tahu, seharusnya aku membantu dia, menghadapi dulu saudara kembar yang seperti mayat itu, kenyataannya, setelah aku melihat yang pingsan di tanah itu adalah dirimu, aku juga tidak sempat memikirkan yang lain, keinginanku hanya membawa kau meninggalkan tempat itu dulu.... melihat keadaannya, orang yang menolongmu walau ilmu silatnya tidak sebaik lawannya, tapi menurut aku, jika dia ingin meloloskan diri seharusnya tidak terlalu sulit...."

Perkataannya berhenti sejenak, Ouwyang Wu-shuang memperhatikan Tangan Cepat Xiao Dai lalu melanjutkan kata-katanya, "Sekarang kau jangan memikirkan semua itu, aku lihat paling baik mencari dulu seorang tabib, atau periksa dulu penyakitmu, kenapa kau tiba-tiba menjadi bisu,

asal sebabnya sudah diketahui, aku rasa pasti ada akal menyembuhkanmu."

Dengan menganggukkan kepala, Xiao Dai bangkit berdiri meninggalkan 'kampung lembut'nya, dia merasakan ilmu silatnya telah pulih kembali, tapi masih ada satu lagi persoalan yang tidak dapat dia jelaskan.

0ooo(dw)ooo0

Bos toko obat Hui Cun Tang, berwajah bulat, usianya lima puluh tahun lebih, orangnya sangat ramah, pintar berdagang.

Dia juga seorang tabib yang keahliannya paling baik di kabupaten Ping Yang.

Xiao Dai dan Ouwyang Wu-shuang berdua duduk di ruangan.

"Tuan muda Wang, maaf sekali, penyakit mu aku sungguh tidak mampu mengobati, aku hanya tahu perbuatan ini dilakukan oleh orang yang telah meracunimu."

Hati Xiao Dai jadi dingin, hanya dalam waktu setengah hari ini, dia sudah merasakan jika seseorang sudah menjadi bisu, itu memang satu hal yang sangat menyakitkan.

"Mulut belum tentu hanya dipergunakan untuk bicara, tapi mulut masih bisa digunakan untuk mengerjakan banyak hal."

Ouwyang Wu-shuang yang berada disamping menghiburnya.

Benar, mulut tidak bisa bicara, tapi asal masih bisa makan nasi, dan mengerjakan hal lain, masih bisa membuat orang gembira, apalagi jika melihat mulut munggil merah seperti cherry dari Ouwyang Wu-shuang.

0ooo(dw)ooo0

Sesudah tahu hasilnya, maka Xiao Dai mendahului keluar dari toko obat.

Tapi dia tidak melihat Ouwyang Wu-shuang dan tabib itu dengan cepat saling menukar isyarat mata yang begitu hangat, sepertinya di antara mereka ada sesuatu....

"Aku kenal satu orang temanku, dia adalah pakarnya racun, tentu saja terhadap obat-obatan lebih mengenalnya, walau dia tidak pernah mengobati orang, tapi aku pikir melihat wajahku, dia pasti mau mengobatimu, apakah kau mau pergi mencobanya?"

Ouwyang Wu-shuang dengan nada lembut bertanya pada Xiao Dai.

Karena penyakit sudah parah, berobat adalah keinginan setiap orang sakit.

Maka Xiao Dai pergi mengikuti Ouwyang Wu-shuang.

0ooo(dw)ooo0

Sebuah perumahan yang sangat besar, mengelilingi gunung.

Begitu masuk, di belakang pintunya tampak tanah luas seperti lautan membentang.

Disebuah ruangan ada bunga yang munggil dan antik.

Seorang wanita, betul betul wanita.

Karena disetiap bagian tubuh wanita ini, orang yang melihat bentuknya seperti seorang wanita, jika mau cari wanita seperti ini, rasanya tidak akan gampang mencarinya. Walau Xiao Dai sudah menjadi bisu, tapi dia sama sekali tidak buta.

Dia dapat melihat wanita ini, yang dikatakan Ouwyang Wu-shuang sebagai temannya.

Dia sungguh tidak bisa berpikir, didunia ini masih ada wanita secantik ini, kata-kata apa yang bisa Xiao Dai keluarkan, semuanya juga tidak bisa menggambarkan kecantikannya, maka dia menghembus nafas memuji,

semacam hembusan nafas terkejut melihat bidadari. Tentu saja suara hembusan nafasnya ini hanya bisa disimpan di dalam hati, sekarang ini sedikit suarapun dia tidak bisa mengeluarkan, jika tidak siapa pun tidak tahu dia akan berkata apa.

Usia wanita ini juga membuat orang susah menduganya, karena perawakannya seperti nyonya muda yang matang, tapi wajahnya seperti gadis besar yang berusia delapan belas tahun, di depan orang asing tampak masih ada rasa malumalu. Dan kulitnya malah seperti kulit bayi, persis seperti orangnya terbuat dari satu balok giok yang cantik. Tapi ekspresinya seperti wanita yang sudah penuh dengan pengalaman pahit getirnya kehidupan, sepertinya terhadap segala sesuatu sudah tidak menimbulkan kegairahan.

Meski hidup di dalam keadaan yang serba mewah, wanita ini tetap tidak pernah meninggalkan keadaan asalnya.

Dan yang aneh juga adalah Ouwyang Wu-shuang sedikitpun tidak tampak merasa iri.

Mengapa begitu? wanita mana bisa menerima kekasihnya dengan cara begitu melihat seorang wanita? apalagi wanita ini lebih cantik dari dirinya.

"Kalau kau, kemungkinannya hanya satu, yaitu dia sebenarnya tidak mencintai kekasihnya. Jika tidak walau yang dia lihat adalah adik kandungnya sendiri, pasti dia juga tidak bisa menerimanya.

Setelah lama sekali, akhirnya Xiao Dai bisa mengalihkan pandangannya, wajahnya menjadi merah. Dengan sedikit menyesal, dia memandang Ouwyang Wu-shuang, sepertinya dia melihat tadi dirinya lupa diri. Setiap orang pasti akan suka terhadap sebuah karya seni yang indah.

Xiao Dai berpikir, terhadap wanita cantik, tidak perduli laki laki atau wanita semuanya tidak akan tahan melihatnya berkali kali.

Tapi kenapa dalam sorot mata Ouwyang Wu-shuang, malah ada segumpal api? Semacam rasa antusias? Xiao Dai tidak bisa menjelaskannya.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai bagaimana pun tidak dapat berpikir kecuali dirinya, ternyata masih ada orang lain yang berbuat sama seperti dirinya, duduk di atas batu tidak jauh di sana, melihat dua wanita di depannya berkelahi.

Mungkin dirinya terlalu konsentrasi terhadap perubahan yang ada di lapangan, hingga dia tidak tahu pemuda berbaju pelajar itu datang.

Li Yuan-wai terpikir sekarang, orang berbaju pelajar itu adalah orang yang membuyarkan ketegangan antara dia dengan janda Yuan Dashao.

Orang berbaju pelajar dengan ramah menganggukkan kepala pada Li Yuan-wai, sebagai tanda menyapa.

Li Yuan-wai juga menganggukkan kepala, lalu dia melototkan matanya yang besar merasa kaget.

Karena terpikir olehnya di lapangan yang kosong sekelilingnya dalam pengawasan matanya, orang berbaju pelajar itu bisa duduk tidak jauh dari sisinya, pasti dia datang dari belakangnya.

Dengan kepandaianya, jika ada orang bisa menghampiri dengan jarak begitu dekat, dia bisa tidak tahu, gerakannya sungguh sangat menakutkan, jika dia adalah musuh, mungkin dia mati juga tidak tahu siapa yang melakukannya.

Dengan bengong dia memandang orang itu, tidak

terpikir oleh Li Yuan-wai siapa orang di dalam dunia persilatan yang ilmu silatnya bisa sebegitu tinggi, melihat usia orang itu dibandingkan dirinya hanya lebih besar sedikit.

Orang berbaju pelajar melihat kearah pertarungan sambil memonyongkan mulut, maksudnya adalah supaya Li Yuanwai perhatikan dua orang wanita itu.

0000(dw)0000

Wanita yang bercadar hitam dan Xu Jia-rong sepertinya berkelahi dengan penuh nafsu, mereka sama-sama tidak bersuara, dengan sepenuh hati menyerang musuhnya. Jurus yang dilancarkan lebih keras dari jurus berikutnya, sejurus lebih tajam dari jurus berikutnya, dua orang wanita ini bisa dibilang seperti bendera dan tambur bergerak bersahutan, kekuatannya seimbang, sesudah bertarung lebih dari dua jam, tetap tidak ada yang kelihatan akan kalah atau menang.

Tapi masing-masing tidak berani lengah, dan tidak berani mengendur.

Pertarungan yang perbedaan ilmu silatnya sangat sedikit, menang atau kalah, hidup atau mati, biasanya ditentukan dalam sekejap saja.

Jika lengah sedikit atau ragu ragu, bisa mengakibatkan dirinya terluka atau mati.

Maka sepasang pedang panjang dan pendek digerakkan lebih kerap lagi, lebih cepat lagi, setiap jurus menutup titiktitik vital ditubuh wanita bercadar itu.

Sepuluh jari yang panjang itu, seperti sepuluh buah senjata tajam naik turun bolak-balik, kiri kanan berputar, setiap jurus juga arah yang harus dihindarkan oleh Xu Jiarong.

Orang yang bertarung memang harus memperhitungkan setiap langkah, dan sekuat tenaga menyerang.

Orang yang menonton hatinya berdebar-debar menahan nafas.

Waktu terus berjalan tidak terasa, pedang berkesiur juga tidak terasa, matahari senja telah menjadikan langit merah, lebih-lebih membuat merah dua pasang mata yang tadinya jernih itu. Tiba tiba....

Dua bayangan tubuh yang indah itu mendadak berpisah, dalam jarak satu zhang, wanita bercadar dengan Xu Jiarong menahan nafas saling berhadapan, mata dua orang itu sedikitpun tidak berkedip menatap tajam lawannya.

Xu Jia-rong dengan pedang panjang menunjuk miring, sedang pedang pendeknya diangkat keatas.

Sepasang tangan yang putih wanita bercadar, disorot matahari senja membentuk bayangan merah darah yang aneh, disilangkan di depan dada. Tampaknya menang atau kalah segera akan ditentukan.

Waktu juga seperti berhenti, rambut dipelipis kedua orang tampak berkeringat sebutir demi sebutir menetes ke bawah.

Diudara sepertinya sudah tercium bau anyir darah.

Hujan petir sebelum datang, selalu ada sebentar hening.

Sekarang ini dua orang yang diam saling berhadapan, juga seperti hening di hujan berpetir sebelum datang.

Keadaan tegang, hawa pembunuhan terasa kental, sampai hutan dan batu gunung juga tertular, membuat orang merasa lebih tertekan.

Saat ini, walau suara batuk yang paling kecil juga bisa membuat hati orang tergetar, apalagi terdengar suara tepuk tangan yang mendadak.

Sambil meloncat turun dari batu, Li Yuan-wai melihat pada sepasang tangannya sendiri, lalu mengangkat kepala melihat pada orang berbaju pelajar disisinya. Ketegangan

yang menyesakkan nafas telah buyar seiring dengan terdengarnya suara tepukan tangan itu.

Dua orang yang bertarung dilapangan secara bersamaan seperti balon yang bocor, kempes menciut ke bawah, tidak tampak tegang lagi, seperti pedang dihunus busur ditarik. Tidak tahu apa harus berterima kasih, atau harus menyalahkan, dua pasang mata yang elok bersamaan memandang pada Li Yuan-wai, karena mereka berdua sama-sama tahu, jika tidak ada suara tepukan tangan yang menghentikan pertarungannya, sangat mungkin hasilnya adalah kedua-duanya akan terluka, karena saat itu keadaannya tidak bisa memperlihatkan siapa yang kalah terlebih dulu.

Sepasang tangannya cepat digoyang-goyangkan, wajah Li Yuan-wai hampir menjadi datar karena gelisah, mulutnya hanya bisa mengatakan "Bukan", "bukan", sambil menunjuk orang berbaju pelajar.

Memang tidak dapat disalahkan, orang mengira suara tepukan tangan itu dilakukan oleh Li Yuan-wai.

Seseorang yang disebut raja kentut, sewaktu berada di tempat orang banyak, jika tiba-tiba tercium bau kentut, meski jelas kentut itu bukan dia yang melakukannya, tapi semua orang yang mencium bau aneh itu yang pertama dipikirkan adalah dia.

Melihat Li Yuan-wai dengan buru-buru menjelaskan dirinya tidak bersalah, dua orang wanita baru melihat ada seorang berbaju pelajar dengan tersenyum berdiri disisinya, maksudnya tentu saja tidak sulit dimengerti, bahwa barusan yang bertepuk tangan adalah dirinya, bukan Li Yuan-wai.

Bukan saja wanita berbaju hitam dan Xu Jia-rong menjadi bengong, Li Yuan-wai juga tidak mengerti mengapa orang itu bisa bertepuk tangan, dalam keadaan yang menegangkan itu.

0ooo(dw)ooo0

Orang yang pertama berebut bicara selamanya adalah Li Yuan-wai.

"Hei! Apa kau juga ingin menjadi pemeran tamu?"

Sambil tertawa orang berbaju pelajar berkata, "Tidak, aku adalah pemisah perkelahian."

"Kau tahu apa maksud kata-kataku?"

"Tentu saja, kalau tidak aku mana bisa memberitahumu, aku datang untuk melerai perkelahian."

"Kau kenal aku?"

"Li Yuan-wai, orang-orang dunia persilatan malah dengan hormat menyebut kau Hartawan Li, Kepala Pengawas Honorarium Gai-bang, betul tidak?"

Sesudah melihat apa yang terjadi, dalam hati Li Yuanwai bertanya-tanya, katanya, "Dalam perasaanku, sepertinya kita pernah bertemu, apakah aku pernah kenal denganmu?"

"Kita pernah bertemu, disamping tempat jualan tahu."

"Yang aku maksudkan adalah sebelum itu."

Melihat wanita berbaju hitam yang berada dipinggir, orang berbaju pelajar berkata, "Sepertinya tidak pernah."

"Kalau begitu, aneh, kenapa aku selalu merasa terhadapmu, aku seperti hafal."

"Mungkin wajahku rada pasaran!"

"Bukan, pasti bukan ini sebabnya, apakah kau sangat suka melerai perkelahian?"

"Benar, aku mempunyai penyakit ini."

"Kenapa?"

"Tidak kenapa-napa, aku hanya tidak suka melihat orang berkelahi."

"Apakah kau tahu, melerai perkelahian bisa

menimbulkan penyakit!"

"Terhadap ini aku malah belum pernah mengalaminya."

"Sekarang kau sudah mengalaminya."

Perkataannya belum habis, Li Yuan-wai sudah melancarkan empat pukulan dan lima tendangan, seperti angin kencang menyerangnya, kekuatan tenaganya dahsyat, gerakannya sangat cepat seperti seekor harimau terluka. Dan yang paling licik itulah dia tidak memberi tahu dulu sudah menyerang, sungguh membuat orang sulit menghindarinya.

0ooo(dw)ooo0

Hati Li Yuan-wai menjadi dingin, dia sungguh tidak tahu, bagaimana dulu dia bisa berkelana didunia persilatan, sebab dia sama sekali tidak menyangka lawannya ternyata sudah siap sedia, bukan saja semua pukulan dan tendangan tidak mengenai, juga saat dirinya siap mengambil tongkat pemukul anjing dipunggungnya, tongkat itu sudah berada di tangan lawannya.

"Mencari ini bukan?" katanya sambil mengembalikannya tongkat pemukul anjingnya, orang berbaju pelajar tertawa. Meski berkulit lebih tebal lagi juga, Li Yuan-wai juga sedikit malu menerima tongkat pemukul anjing, mulutnya dengan meringis berkata, "Maaf, maaf, aku hanya ingin mencoba gerakanmu, hmmm! Tidak jelek, tidak jelek, sungguh gerakan seorang termasyur, hebat, hebat, kagum, kagum, sangat mengagumkan sekali!"

Tiba-tiba Li Yuan-wai merasa ingin menangis, dia merasa dirinya lebih baik menabrakkan kepala dan mati saja, walau bagaimana pun orang-orang yang ditemuinya hari ini, tidak peduli laki-laki atau perempuan, satu orangpun dirinya tidak bisa menandingi, sungguh tidak bisa dibayangkan dan hal yang tidak mungkin.

Seseorang jika ingin menyamakan dirinya, wajahnya bisa operasi wajah, suara juga bisa makan obat perubah suara.

Tapi aliran ilmu silatnya, sulit disembunyikan, apa lagi disaat mendapat serangan mendadak, biasanya dengan tidak sadar membocorkan ilmu silatnya.

Li Yuan-wai menyerang orang berbaju pelajar juga maksudnya begitu. Tapi dia sungguh tidak percaya dia tetap tidak tahu siapa orang dihadapannya ini. Maka dia telah mencobanya, memakai cara yang dia anggap paling bisa diandalkan.

Tapi dia telah gagal, karena lawannya sudah bersiap, dan lagi dia sama sekali tidak bisa melihat gerakan lawannya, bukan saja gagal, malah gagalnya sangat menyedihkan. Orang luar mungkin tidak melihat gerakannya, tapi dia sendiri tahu saat orang berbaju pelajar membalikkan tubuh berputar miring dalam sekejap itu, pantatnya sudah ditendang orang dengan perlahan, walau ringan seperti seorang teman lama berkelakar, mengusap dirinya sekali. Tapi perasaannya seperti terkena sabetan sebilah golok, golok yang berat sekali. Dia juga tahu yang telah dia katakan merupakan kentut anjing yang tidak ada hubungannya, tapi kecuali mengatakan demikian, masih bisa mengatakan apa lagi?

Apa lagi yang menyebalkan adalah wajah tersenyum lawannya mengandung semacam pengertian dan membawa tiga puluh persen mentertawakan, yang biasanya adalah keahlian dirinya!

0ooo(dw)ooo0

Dua orang wanita itu menjadi tertegun, mereka tidak mengerti mengapa Li Yuan-wai mendadak menyerang orang berbaju pelajar itu.

"Apakah kalian akan meneruskan perkelahiannya?" katakata orang berbaju pelajar ini ditujukan pada wanita baju hitam dan Xu Jia-rong.

Tapi Li Yuan-wai menyela, "Siapa dirimu yang sebenarnya? tidak mungkin kau seperti 'tamu yang lewat'?" begitu saja.

Sambil tertawa orang berbaju pelajar itu menjawab, "Orang kebetulan lewat".

Selama ini Li Yuan-wai tidak pernah mengalami nasib sial seperti ini, baru ingin bertanya lagi, dikejauhan tampak sebuah kembang api pecah di atas langit, persis seperti sekuntum bunga Ju yang mekar, begitu indah.

Dua orang wanita itupun tidak ada yang berkata, tibatiba saja semuanya pergi, lagi pula perginya cepat sekali, dalam sekejap satu orang di timur satu orang di barat hilang dikegelapan malam.

Orang berbaju pelajar sedikit ragu-ragu, lalu dengan sangat cepat dia juga menghilang kearah timur, ke arah kabupaten Ping Yang. Tinggal Li Yuan-wai seorang diri sedang bingung.

Dia ingin sekali mengejanya, tapi tidak tahu harus kearah mana, sekalian saja dia meloncat ke atas batu itu lagi.

Dia terus memikirkan kejadian seharian ini, Siapa pria bercadar itu? Benarkah dia bercadar tujuannya hanya takut dirinya mengenal dia, Dan lagi mengapa berharap dirinya tidak ikut campur dalam masalah keluarga Yuan?

Masih ada lagi, siapa orang berbaju pelajar itu? Kenapa dia selalu merasa dia mirip dengan seseorang, dan lagi orang itu sepertinya orang yang sangat hafal dengan dirinya.

Xu Jia-rong adalah nona yang sangat cantik, siapa sebenarnya dia?

Di kabupaten Ping Yang yang kecil ini tiba-tiba ada begitu banyak pesilat tinggi dunia persilatan yang muncul. Apakah mereka mewakili seseorang?

Apa tujuan mereka?

Xiao Dai, Xiao Dai? Anak kelinci ini jika saja dia ada di sini, aku tidak perlu capai lelah memutar otak, sungguh menggelisahkan orang.

Terpikir Xiao Dai, Li Yuan-wai tidak bisa duduk lagi, semua pertanyaan yang komplek dan memusingkan kepala ini, lebih baik tinggalkan untuk Xiao Dai saja.

Sekarang semua orang telah pergi, buat apa aku masih di sini?!

Li Yuan-wai pun pergi, dia menuju ke kota Xiang Yang.

0ooo(dw)ooo0

Tidak terpikirkan oleh dia saat ini Tangan Cepat Xiao Dai juga sedang ditolong oleh Polisi Setan keluar dari kebakaran.

0ooo(dw)ooo0

Penyelidikan yang di alami Polisi Setan cukup dituliskan pada sebuah buku besar dan sangat tebal.

Maka saat sore dia kembali ke penginapan, dia segera merasa ada orang yang pernah datang ke kamarnya, dan juga pernah tidur di atas ranjangnya.

Li Yuan-wai baru saja pergi, belum keburu kembali.

Perkataan orang berbaju pelajar dan kelakuannya juga sangat berhati-hati, tidak akan sembarangan tidur di atas ranjang orang.

Orang yang tahu dirinya menginap di sini, dan juga orang yang tidak peduli perbuatannya hanya Tangan Cepat Xiao Dai.

Tangan Cepat Xiao Dai mungkin pernah datang, tapi

dimana orangnya?

Dia menemukan teh yang berada di atas meja ada masalah. Dia juga mendapat berita, dua orang yang seperti mayat hidup, menggotong seorang remaja berbaju mewah keluar dari penginapan.

Sehingga dia tidak memerlukan banyak waktu, sesudah menemukan kamar kayu bakar di belakang pekarangan hartawan Chen.

Dia juga tahu dengan tenaganya sendiri pasti bukan lawannya 'orang makan orang' 'Gigi Gergaji Bersaudara'. Makanya dia baru mendapatkan akal membakar kamar dan menolong orang.

0ooo(dw)ooo0

Sebuah pecut panjang, sepanjang satu zhang tujuh che, sulit melihat terbuat dari bahan apa pecut itu, ujungnya dipasang kail terbalik, dikegelapan malam tampak bersinar dingin.

Orang yang tahu barang sekali melihat sudah tahu, pecut ini pasti bukan 'pecut kuda', atau sebuah 'pecut sapi', dia ini pasti adalah sebuah pecut panjang yang haus nyawa.

Polisi Setan menggendong Tangan Cepat Xiao Dai yang pingsan dia juga telah melihat pecut panjang ini, seperti ular malas tertidur di tanah.

Diekor pecut panjang digenggam oleh dua tangan seorang pria berperawakan kuat.

Sebuah pecut panjang, posisinya menghalangi jalannya, seorang idiot pun tahu ini adalah masalah apa?

"Pecut Terbang Zhao Ji?"

"Betul, Polisi besar sungguh tajam matamu."

"Terlalu memuji, kau bisa menggunakan pecut begitu panjang, dan juga menggenggam dengan dua tangan di antara orang-orang dunia persilatan yang ternama, kecuali Pecut Terbang Zhao Ji, masih ada siapa lagi?"

"Kalau begitu kau juga pasti tahu tujuanku?"

"Kupikir kau sedang ingin membunuh orang? Hanya tidak tahu siapa yang akan dibunuh? Karena di depanmu selain aku, tentu saja masih ada seorang dipunggungkan ini."

"Tidak salah, sebagai Polisi Setan, kau cepat bicaranya, aku juga tidak enak menjadi orang pemarah, silahkan turunkan orang di belakangmu, dan kau sendiri bunuh diri saja."

"Apakah kita ada permusuhan?"

"Tidak ada."

"Kalau begitu apa kau bisa beritahu aku alasannya apa?"

"Atas perintah atasan aku."

Polisi Setan melihat di tempat gelap di belakang Zhao Ji, masih berdiri seorang, hanya tidak dapat melihat orangnya bagaimana saja.

"Bisakah atasanmu datang untuk menjelaskan sebabnya?"

"Jika bisa, bukankah sudah dari tadi tampil?"

"Kelihatannya aku tidak ada pilihan lagi?"

"Aku pikir mungkin memang demikian, Polisi besar."

"Aku tahu aku tidak bisa melawan, tapi aku tetap akan mencobanya, Zhao Ji, kau juga seharusnya tahu aku Polisi Setan bukan besar karena ketakutan!"

"Tie Cheng Gong, kau harus tahu, mati ada banyak caranya, dan di antaranya yang membedakan adalah perjalanan matinya, ada sakit dan tidak sakit, dua macam, apakah kau tidak tahu 'ekor ular berbunyi' milikku?"

"Aku pernah mendengarnya, juga tahu pecut panjang di tanganmu itu telah dioles racun, asal sedikit terkena saja, daging di seluruh tubuh akan mengerut dan kram sampai akhirnya mati."

"Apa kau masih mau mencobajalan ini?"

"Benar."

Dengan menurunkan Tangan Cepat Xiao Dai, Polisi Setari mencabut rantai baja murni dipinggangnya, bersiap siap.

"Aku menghormati kau sebagai polisi ternama yang sangat keras, Tie Cheng Gong, kau mulailah!"

Tidak ada basa basi lagi, juga bukan saat berbasa basi lagi.

Polisi Setan mengerakkan rantai bajanya sampai mengeluarkan suara, menyerang melintang ke arah lawannya.

Mereka berdua sama-sama menggunakan dua buah pecut, satu adalah rantai baja, satu lagi adalah pecut lentur. Pecut lentur sangat panjang, bergerak jarak dekat seharusnya sulit dikembangkan kehebatannya.

Tapi kenyataannya ternyata tidak.

Karena walau pecutnya panjang, dipegangan sepanjang empat che di dalamnya terbungkus sebatang baja, dan senjata semacam ini bisa panjang dan pendek dua macam kegunaan, bisa bertarung jarak dekat atau menyerang dari jarak jauh semuanya bisa dilakukan.

Dengan dua tangan menggenggam pecut, Zhao Ji telah menangkis rantai baja Polisi Setan, bersamaan itu pecut panjang ini tidak seperti ular malas lagi, tampak ujung pecut tiba-tiba mrloncat keatas dari tanah, menusuk kearah belakang Polisi Setan.

Dan dua tangan yang menggenggam pecut menusuk ke dada depan Polisi Setan.

Bagaimana pun tidak terpikirkan ilmu pecut Zhao Ji bisa begitu aneh, Polisi Setan dalam sekejap jadi seperti diserang oleh dua orang dari depan dan belakang.

Cepat dia merubah posisinya, rantai bajanya memukul balik, begitu dapat menghindari dari serangan menjepit ini, Polisi Setan sudah kaget sampai mengeluarkan keringat dingin.

"Polisi Tie, kau perhatikan ini!" kata Zhao Ji yang jurusnya hampir berhasil, melanjutkan dengan serangan cepat yang bertubi-tubi.

Pecut panjang berubah seperti seekor ular yang ekornya berbunyi, diujungnya terus mengeluarkan suara 'hua la', itu adalah suara kail terbalik saling beradu, terus-menerus menusuk musuh, seperti kepala ular ekor berbunyi yang menyeramkan.

Batang pecutnya sering tiba-tiba mencoba melilit ke tubuh Polisi Setan yang sedang loncat, seperti tubuh ekor ular berbunyi yang mengerikan itu.

Polisi Setan sekarang baru mengerti mengapa Zhao Ji mengatakan pecutnya sebagai ekor ular berbunyi. Karena pecut panjang ini seperti jelmaan dari ekor ular yang berbunyi.

Bagaimana rasanya berada di dalam kepungan ekor ular berbunyi ini?

Polisi Setan Tie Cheng Gong keringat dinginnya mengucur, sekuat tenaga menahan serangan jurus Naga Panjang Tiga Belas Gaya dari Pecut Terbang Zhao Ji, rasanya dia sekarang seperti sedang bertempur dengan seekor ular yang ekornya berbunyi, yang sangat besar, sangat panjang.

Dia sudah mempunyai bayangan yang aneh, tubuh ular seperti telah melilit kuat dirinya, nafasnya semakin tidak lancar, dan rasa sesaknya semakin lama semakin berat.

"Zhao Ji, jangan berlama-lama, cepat habisi."

Sebuah suara dingin perempuan terdengar dari kegelapan

disudut tembok.

"Ya."

Pecut Terbang menyahut sekali, dia mempercepat serangannya, dan pecut panjangnya juga semakin mirip jelmaan setan jahat, beterbangan memenuhi langit, terus mengepung Polisi Setan, berputar putar dengan kacaunya. Rantai baja Polisi Setan sama sekali sudah tidak bisa menyerang lagi, dia hanya bisa menghindar atau menangkis kepala pecut, batang pecut, ekor pecut yang datang bertubitubi. Pertempuran seekor ular kecil dengan seekor ular besar, hasil akhirnya, setiap orang juga tentu tahu. Tentu saja Polisi Setan telah kalah, dalam pertempuran hidup atau mati yang ilmu silatnya berbedajauh.

0ooo(dw)ooo0

BAB 7

Keadaan yang membingungkan

Ouwyang Wu-shuang mengandeng Tangan CepatXiao

Dai pergi meninggalkan Zhao Ji.

Polisi Setan terbaring dalam kubangan darah, tidak bergerak.

Pecut Terbang Zhao Ji sekali pun tidak memperhatikan Polisi Setan, karena dia tahu Tie Cheng Gong telah patah dua buah tulang iganya, punggungnya terkena tiga kali sabetan batang pecut, dada depannya mengalami dua kali tusukan kepala pecut, itulah sebabnya dia tidak hentihentinya memuntahkan darah segar, dan yang paling fatal adalah belakang pinggang Polisi Setan terkena dua kali sapuan ujung pecut dirinya.

Sekarang Polisi Setan walau belum menghembuskan nafas terakhir, tapi lewat satu jam lagi, racun yang berada di kail terbalik diujung pecut mulai bereaksi, maka seluruh tubuh Polisi Setan akan kram, dagingnya mengerut lalu mati.

Pecut Terbang Zhao Ji tahu, Ouwyang Wu-shuang juga tahu, Polisi Setan saat ini hanya punya satu kali nafas lebih dibandingkan dengan orang mati, hanya satu kali nafas. Jelas dia telah terkena serangan dari Pecut Terbang Zhao Ji, dirinya terbaring di lapangan, karena ada orang yang memerintahkan membunuhnya.

Kenapa Ouwyang Wu-shuang mau membohongi Xiao

Dai bahwa Polisi Setan adalah mendapat serangan dari Gigi Gergaji Bersaudara?

Ada siasat apa? Wanita macam apa dirinya?

Pecut Terbang Zhao Ji telah berpisah dengan Ouwyang Wu-shuang, saat dia pergi di matanya timbul api cemburu, juga merasakan hal yang tidak adil.

Sama seperti seorang anak kecil yang telah direbut mainan kesayangannya.

0ooo(dw)ooo0

Jalan yang panjang, gelap. Disaat tengah malam.

Pecut Terbang Zhao Ji seorang diri berjalan di jalan panjang yang tenang dan gelap ini. Tapi jalan yang lebih panjang juga akan ada habisnya. Disaat dia hampir sampai diujung jalan, ada dua orang telah menghalangi jalannya. Zhao Ji merandek sebentar, melihat dua bayangan orang yang panjang di tanah, dengan kepalanya menunduk, sedikitpun tidak menganggap, berkata, "Minggir!"

"Sobat, apa punya waktu? Bisakah berunding sebentar?"

Nada perkataannya walau ramah, tapi suara itu terdengar ditelinga, seperti ada orang menjejalkan es batu ke dalam baju, dingin sampai kehati.

Zhao Ji tidak peduli dengan nada suara lawannya seperti tidak menganggap sebagai manusia, malah bisa dibilang sebagai hawa setan.

Dia mengangkat kepala, tampak di bola mata Zhao Ji ada dua orang yang sama serupa seperti mayat hidup. Disaat ini, Zhao Ji menghirup hawa dingin. "Mau berapa?"

"Apa maksudnya berapa? Kau kira kami adalah orang yang mau minta uang?" jawab orang kedua Gigi Gergaji Bersaudara.

"Tidak mau uang?! Kalau begitu kalian mau apa?"

"Mau mengambil kepalamu."

"Kalian siapa?"

"Orang makan orang, apa pernah dengar?"

"Gigi Gergaji Bersaudara?!"

"Tidak salah, apa kau rela meminjamkan kepala?"

"Boleh, tapi jika bisa silahkan kalian ambil sendiri."

Pecut Terbang Zhao Ji habis berkata, sudah membuka kantong kain dipinggangnya, pecut panjang ekor ular berbunyi yang panjangnya satu zhang tujuh che sudah menggelar di atas tanah.

Gigi Gergaji Bersaudara setelah melihat pecut panjang itu, mereka sama sama tertegun.

"He.... he.... kakak, kita dapat untung besar, orang ini adalah Pecut Terbang Zhao Ji, ilmu silatnya tidak berbeda jauh dibanding Tangan Cepat Xiao Dai, hmmm, dagingnya juga pasti lezat, he.... he...."

Sepasang matanya tampak terkejut gembira, orang kedua Gigi Gergaji berkata pada orang pertama.

"Aku tahu kalian sangat doyan makan daging manusia, apa lagi terhadap orang persilatan yang ilmu silatnya tinggi, kalian lebih suka, tapi kalian hari ini telah menemui batu cadas, bukan hadiah besar."

Karena Gigi Gergaji Bersaudara telah ketagihan makan daging manusia, setiap tiga sampai lima hari pasti memikirkan segala cara mencari seorang dunia persilatan untuk memuaskan ketagihannya. Hari ini karena Tangan Cepat Xiao Dai yang akan dimasak tiba-tiba menghilang, membuat mereka ketagihan, sepasang saudara ini pikirannya menjadi tidak bisa tenang.

Sehingga mereka mencari mangsa disepanjang jalan, siapa tahu malah bertemu dengan Pecut Terbang Zhao Ji yang sedang kesal tapi tidak ada tempat untuk melampiaskannya.

Maka mulailah pertempuran dua lawan satu, satu pertempuran yang bingung tapi nyata.

Mula-mula kedua belah pihak masih bisa seimbang, tapi semakin lama Gigi Gergaji Bersaudara semakin berada di bawah angin.

Tampak pecut panjang ekor ular berbunyi dengan ketat mengepung dua orang Gigi Gergaji Bersaudara, tampaknya kemarahan Zhao Ji semuanya dilampiaskan pada dua bersaudara, sehingga dia memainkan pecutnya ditujukan pada tempat-tempat yang berbahaya.

Manusia yang makan manusia adalah tetap manusia.

Jika manusia tentu ada keinginan hidup, apa lagi dalam keadaan bahaya.

Orang pertama Gigi Gergaji Bersaudara, setelah menghindari dari ujung pecut Zhao Ji, dia melayangkan tangannya melepaskan sebuah kembang api tanda minta bantuan.

Sebuah kembang api yang menyerupai bunga Ju meletus di langit....

Akibatnya wanita berbaju hitam dan Xu Jia-rong semuanya terpisahkan oleh kembang api ini. Tampak wanita berbaju hitam lari mendatangi tempat Zhao Ji bertarung.

Dan Xu Jia-rong lari ke arah berlawanan.

0000(dw)0000

Sebuah kembang api berbentuk bunga Ju dan warnanya kuning membuat perhatian begitu banyak orang, dan reaksi setiap orang masing-masing berbeda, bukankah ini hal yang aneh?

Zhao Ji setelah melihat dengan terkejut bertanya, "Siapa sebenarnya kalian?"

Tentu saja yang dia tanyakan adalah identitas mereka sesungguhnya, bukan nama mereka.

Orang gila di perumahan Hui Yuan.... Yuan Dashao juga telah melihatnya, wajahnya terkejut tapi tidak tubuhnya bergerak.

Apakah hanya karena kembang api yang indah itu, membuat sekilas matanya muncul rasa gelisah?

Ouwyang Wu-shuang juga telah melihat, dia mendorong Xiao Dai dari pelukannya, setelah beberapa kali mempertimbangkan dalam hatinya, kembali dia memeluk Xiao Dai, semua dianggap seperti tidak melihatnya saja. Orang berbaju pelajar juga melihat kembang api itu, dia mengejar wanita berbaju hitam.

Tapi dia telah gagal, karena dalam sekejap keraguraguan, bayangan wanita berbaju hitam telah menghilang dikegelapan malam.

Li Yuan-wai tentu saja juga ikut melihat, hanya dia tidak bisa mengerti apa arti pancaran kembang api berbentuk bunga Ju itu.

Tangan Cepat Xiao Dai tidak melihatnya, dia sedang terlena dipelukkan Ouwyang Wu-shuang, walaupun dia sudah bangun, juga sudah melihatnya, mungkin juga berpura-pura tidak melihatnya!

"Dengan gurauan membicarakan masalah dunia, dan terlena dilutut wanita cantik", bagaimana Xiao Dai bisa bangun?

Sedangkan Polisi Setan tidak mempunyai nasib asmara sebaik itu.

Disaat orang berbaju pelajar menyusuri arah kembang api itu, dia mengejar ke kabupaten Ping Yang, dia menemukan Polisi Setan yang tergeletak dikubangan darah. Maka Polisi Setan terpaksa terbaring dipelukkan orang berbaju pelajar.

0000(dw)0000

Sepasang mata Orang berbaju pelajar mengeluarkan sinar dingin.

Setelah memeriksa luka Polisi Setan, dia membopongnya, terbang keluar kota.

Tampak dia bergumam, "Semoga 'Langit tua' melindungi dia hidup, asalkan dia ada di perumahan, maka nyawamu dapat dipungut kembali setengah, Lao Tie, Lao Tie kau harus bertahan, bertahan...."

Wajah Polisi Setan berwarna hijau besi, sepasang tangan dan sepasang kakinya sudah sedikit kram, sepasang matanya terbalik jadi putih, didadanya juga hanya ada sedikit denyut, nafasnya juga hanya tampak keluarnya banyak, masuknya sedikit.

Siapa pun yang melihatnya, maka semua akan mengira sebelah kaki orang ini telah melangkah masuk ke dalam peti mati, dan kaki lainnya juga sedang mau melangkah masuk!

Rasanya hanya jika dewi Guan In melakukan kesaksian baru bisa menolongnya.

Orang baju pelajar membopong dia, entah siapa yang dicari?

Siapa yang dapat menolong polisi besar ini, yang setan pun dapat ditangkapnya dan dibawa ke pengadilan?

Seumur hidupnya Tangan Cepat Xiao Dai (walau dia hanya baru berusia sembilan belas tahun) pernah melihat seorang wanita yang paling cantik, yang sekarang berdiri di depannya.

Terhadap wanita ini, dia selalu sangat tahu, juga bisa menikmatinya.

Dia sungguh merasa beruntung dalam beberapa hari ini dapat melihat beberapa wanita ini. Karena ada orang dalam seumur hidupnya mungkin sampai satu orang pun dari mereka, tidak bisa melihatnya.

Ouwyang Wu-shuang adalah cinta pertama dia, matanya memikat, senyumnya juga memikat.

Xu Jia-rong, 'wajahnya seperti dewi, tubuh seperti setan', dingin, cantik suci luar biasa.

Tapi dibandingkan orang yang di depannya, dua orang yang cukup membuat orang tergila-gila, hanya kurang sedikit, apakah....?

Seluruh tubuhnya memakai baju panjang berwarna kuning sampai ke tanah, rambut panjangnya terurai, wajah yang seperti giok, ukuran tubuh yang pas, penampilan seluruh tubuhnya sepertinya mengeluarkan semacam yang tidak makan makanan didunia, persis seperti sekuntum bunga Ju kuning yang segar.

Wanita yang cantik, lelaki siapa yang tidak mau melihat lebih banyak lagi.

Persoalannya adalah di dalam matamu, warna apa yang terlihat?

'Romantis tapi tidak hina', 'Mulutnya sedikit ambang, hatinya lurus.'

Dua kalimat ini adalah cara Xiao Dai menhadapi wanita selama ini.

Terhadap wanita di depan ini, Xiao Dai juga hanya memandangnya saja.

Tentu saja dia ingin sekali berkata dua kalimat nakal. Tapi wanita ini, tidak memberikan kesan pada orang untuk mengatakan kata-kata nakal. Apa lagi sekarang ini dia benar-benar tidak bisa bicara.

0ooo(dw)ooo0

"Ini adalah temanku, Xiao Dai." Ouwyang Wu-shuang memperkenalkan.

"Baik sekali, Xiao Dai, aku adalah Zhan Feng" kata wanita cantik ini, sampai suaranya pun merdu.

Xiao Dai terpaksa menganggukkan kepala, tanda menyapa.

"Kau tidak bisa bicara?"

Xiao Dai menggeleng-gelengkan kepala, lalu mengangguk-angguk kepala lagi.

Gerakan semacam ini, orang yang tidak tahu sebabnya pasti tidak mengerti apa yang dimaksud Xiao Dai, tapi Zhan Feng bisa mengerti maksudnya, dia adalah wanita yang pandai.

"Kau bisa bicara, hanya sekarang tidak bisa bicara betulkan?"

Xiao Dai menganggukkan kepala, matanya nampak bersinar kagum.

Zhan Feng tertawa, sungguh cantik, apa lagi gigi cantik yang seperti kerang berbaris itu begitu membuat mata orang menjadi silau.

"Aku pikir kau biasanya pasti banyak bicara, bukan?"

Sedikit malu, Xiao Dai menganggukkan kepala ringan.

Seorang laki-laki, dikata-katai oleh seorang wanita, apa lagi wanita asing yang cantik bahwa dia biasanya banyak bicara, rasanya itu persis seperti dimarahi orang, seperti suka melakukan kentut dengan melepas celana.

Makanya Xiao Dai walau menganggukkan kepala, tapi di dalam hati seperti menumpahkan botol lima rasa, sungguh tidak bisa mengatakan apa rasanya itu.
"Maaf, aku biasa berkata terus terang, harap kau tidak menyalahkan."

Walau dapat menyalahkan, Xiao Dai juga tidak berani menyalahkan, karena dia datang untuk mengobati penyakit, terpaksa dia harus banyak sabar.

Setelah Ouwyang Wu-shuang menjelaskan bagaimana terjadinya Xiao Dai menjadi bisu, nona Zhan Feng menyuruh Xiao Dai meleletkan lidah melihat kerak lidahnya.

"Kau terkena semacam racun yang sifatnya lambat, racun yang sifatnya lambat ini mematikan pita suaramu, makanya kau tidak bisa mengeluarkan suara."

"Apakah bisa disembuhkan?" tanya Ouwyang Wushuang dari samping.

"Bisa, tapi memerlukan waktu."

begitu mendengar bisa disembuhkan, Xiao Dai menjadi lebih tenang. Karena dia mengira tidak makan nasi bisa mati, tidak bicara juga sama, bisa mati.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai dan Ouwyang Wu-shuang di tempatkan oleh nona Zhan Feng di kamar yang pekarangannya sangat sepi. Perumahan ini sangat besar sekali, Xiao Dai tidak tahu dirinya sekarang berada dimana, dia hanya tahu dia berada di dalam perumahan, itu saja.

Kecuali tak bisa bicara, masih mempunyai apalagi yang tidak bisa dilepas?

Lingkar bunga yang begitu indah, rumah yang begitu megah, bisa bersama dengan Ouwyang Wu-shuang, lebihlebi bisa melihat wanita yang begitu cantik, ditambah lagi yang menjadi tuan rumah tidak pelit, makanan lezat, arak enak satu persatu disuguhkan di atas meja, menikmati makan minum sepuas-puasnya. Mengejar kenikmatan hidup, Xiao Dai adalah pakarnya.

Dia suka tinggal di rumah mewah, suka memakai pakaian yang dijahit oleh penjahit kelas tinggi. Dia suka makanan lezat, arak enak. Dia suka bersih, suka berkelakar. Dia punya uang, semua dia bisa melakukan di rumahnya sendiri. Dia puas dengan semua yang dia punya.

Tapi dia lebih puas di sini. Karena di sini ada wanita cantik, dan dia melihat wanita cantik ini juga suka berkelakar. Puas dan bedanya di sini lebih puas.

0ooo(dw)ooo0

Sama disatu perumahan. Tapi beda ruangnya. Orang berbaju pelajar membopong Polisi Setan dengan gelisah menunggu. Seorang pelayan yang sudah tua menemaninya disisinya, berdiri dengan tangannya ke bawah.

"Tuan muda sudah dating!" Kata Pelayan itu dengan gembira.

Orang berbaju pelajar yang membopong Polisi Setan disambut di depan pintu ruangan.

Seorang remaja tampan dengan langkah cepat berjalan datang.

"Lao Tie, Lao Tie, Budha melindungi, kau tertolong, Zhan Long kebetulan ada di rumah, ini sungguh Amitaba." Melihat pemuda itu datang, orang berbaju pelajar di dalam hati membacanya.

Nafas Polisi Setan sekarang sangat lemah, tidak berbeda jauh dengan orang mati, seluruh tubuhnya sudah ciut seperti udang dibopong oleh orang berbaju pelajar.

"Zhan Long, cepat, cepat kau lihat temanku, sebenarnya dia terkena racun apa? Begitu hebatnya, dan luka di seluruh tubuhnya, harus secepatnya diobati, kau tolonglah, cepat keluarkan peti obatmu!" orang berbaju pelajar tidak menunggu orang itu mendekat, sudah berkata tidak berhenti.

Zhan Long bersoja dengan wajah penuh pertanyaan berkata, "Tuan adalah...."

"Tuan kentut, ini aku, Zhan Long, ini adalah aku, kau cepat selamatkan dulu orang ini, bisa tidak?"

Orang berbaju pelajar biasanya bisa menjaga perkataannya, sekarang bicaranya sudah sedikit tidak karuan, malah membawa kata-kata anyir.

"Ooo!" bersuara sekali, wajah Zhan Long terkejut katanya, "Kau! Kenapa kau....?"

"Sudah, sudah, ada perkataan apa nanti saja kita bicarakan, menolong orang seperti menolong kebakaran, saudara tua jangan berleha-leha lagi, Hayolah?"

Sesudah berteman banyak tahun, Zhan Long tidak pernah melihat orang berbaju pelajar bersikap begitu gelisah, dia merasa temannya dengan orang yang ada dalam bopongannya mempunyai hubungan yang sangat dekat, bila tidak, biasanya orang ternama seperti dia di dunia persilatan sulit mengeluarkan emosinya.

Zhan Long segera menerima orang dari bopongan orang berbaju pelajar, dibaringkannya di atas karpet di bawah, Zhan Long mulai memeriksa, sambil menyuruh pelayan mengambil peti obat dan peralatan.

Setelah beberapa saat, Zhan Long bangkit berdiri. Dengan wajah sedih berkata, "Sekarang aku sudah menahan dan menstabilkan lukanya, tapi kita harus menunggu, masih harus melihat perubahan tiga hari ini, mengenai racun ditubuhnya, masih harus merepotkan kau secepatnya pergi ke Lan Ling mencari seorang temanku meminjam satu Yu Chan Chu (Kodok giok) untuk membantu membersihkan racunnya, dalam sepuluh hari sampai setengah bulan tidak akan ada masalah, tapi selewat itu kau harus sudah kembali."

0ooo(dw)ooo0

Setelah meninggalkan Polisi Setan, orang berbaju pelajar buru-buru berangkat pergi ke Lan Ling.

Sebelum pergi, dia dengan Zhan Long berbicara lama sekali di kamar rahasia.

Apakah yang dibicarakan? Hanya mereka berdua yang tahu.

Tapi, setelah keluar dari kamar rahasia perasaan Zhan Long menjadi sangat berat.

Dan dia terus-terusan bergumam 'kenapa masalahnya bisa jadi begini?'

Orang berbaju pelajar telah bersahabat dengan Zhan Long, sebatas teman 'hubungan antar pria sejati, tawar seperti air'.

Temannya begitu dekat, sampai bisa mengorbankan nyawa menghubungkan hati, walau mereka biasanya jarang berkumpul.

Zhan Long dan Zhan Feng bersaudara, sejak kecil meneruskan warisan nenek moyang mereka, ilmu pengobatan dan ilmu silatnya sudah sampai pada taraf paling top, tapi mereka jarang berkelana didunia persilatan, jadi orang yang kenal mereka sangat sedikit, dan orang berbaju pelajar adalah salah satu di antara yang sangat sedikit itu.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai seperti seekor anjing gila dikota Xiang Yang

dia berlari kesana kemari.

Dia bukan saja gila, tapi juga marah, juga gelisah. Karena dia sudah memastikan Tangan Cepat Xiao Dai pernah muncul di sini. Hanya dia tidak tahu mengapa disaat itu Xiao Dai bisa begitu berantakan.

Seorang yang jarang berantakan, tiba-tiba menjadi berantakan, apa maksudnya?

Orang lain tidak tahu, tapi dia tahu Tangan Cepat Xiao Dai pasti tidak mungkin dapat melakukannya hal itu.

Karena yang paling dibenci Xiao Dai adalah wajah Li Yuan-wai yang berantakan, dan tidak mungkin dia mau belajar pada Li Yuan-wai?

0ooo(dw)ooo0

Dia sudah menghancurkan lima restoran. Lima restoran ini semuanya pernah menolak Xiao Dai. Dia juga meninju gepeng wajah lima orang, lima orang pelayan yang menolak Xiao Dai masuk ke dalam restoran.

Di belakang dia mengikuti lima puluh encim pengemis, besar kecil, tua muda semuanya pengemis, masih ada tiga pasukan petugas kantor pemerintah, petugas polisi.

Setiap restoran seperti menyambut dewa kekayaan menerima dia masuk, menghancurkan kursi dan meja membanting mangkuk dan piring, lalu seperti mengantar nenek moyangnya mereka keluar pintu.

Pemilik restoran wajahnya muram, pelayan wajahnya gepeng, tidak ada orangpun yang berani mengeluarkan suara sekali pun.

Karena terhadap lima puluh enam pengemis itu, mereka tidak berani mengusiknya, dan di belakangnya ada petugas pemerintah mereka tidak berani berbuat salah pada mereka.

Para pengemis mengikuti dia, karena dia adalah Pengawas Honorarium Gai-bang.

Para petugas pemerintah mengikuti dia, karena dia memegang plat pinggang Polisi Setan, Tie Cheng Gong sementara memberikan plat itu padanya, supaya dia bisa bergerak leluasa bila dikota Xian Yang terjadi masalah dengan kantor pemerintah.

Di Jiang Nan, daerah Chuan Shan para polisi dan petugas pemerintahnya, hampir semua adalah murid Polisi Setan Tie Cheng Gong.

Makanya para pejabat pemerintah dikota Xian Yang yang kecil ini, hanya bisa berdoa agar Li Yuan-wai mengurangi sedikit kesalahannya, dan mengurangi dua restoran yang dihancurkan.

Li Yuan-wai menemui Lao Sun sipenjual mie daging sapi.

Tapi Lao Sun sudah tidak berjualan mie lagi, dia sudah membuka satu restoran kecil, mempekerjakan seorang pelayan kecil, dia sekarang sudah menjadi bos!

Li Yuan-wai duduk di dalam restoran kecil Lao Sun sedang dengan gemasnya makan mie dingin dan mantou, ditemani dengan satu mangkuk kuah daging sapi yang diantar Lao Sun.

Dia berpikir mungkin sebentar lagi akan bertarung dengan orang, dan sebelum bertarung perut harus kenyang dulu, baru ada tenaga.

Makanya dia tidak peduli apakah sekarang sudah waktunya makan atau bukan.

0ooo(dw)ooo0

Dengan mudah dia menelusuri jalan sampai ke rumah Qian Ru Shan, orang terkaya di seluruh kota.

Dia tidak bertemu dengan Qian Ru Shan, tapi dia bertemu dengan gadis besar itu.

Gadis besar itu adalah pelayan Ouwyang Wu-shuang....

yang bernama Xiao Cui.

Xiao Cui yang membuat Xiao Dai berendam ditong mandi, hampir tidak mempunyai celana untuk dipakai.

"Tuan melancong ke Hang Zhou, nyonya tidak ada di rumah," kata Xiao Cui dengan acuh sambil melihat wajah Li Yuan-wai.

"Nona kecil, aku tidak menanyakan tuan dan nyonyamu, tapi aku mencari seorang teman, dia biasa dipanggil Wang Dai, juga disebut Tangan Cepat Xiao Dai, ada orang memberitahu aku bahwa dia pernah datang ke rumah kalian."

'Wu Wang Zi Zhai' artinya adalah mala petaka yang diluar dugaan.

Li Yuan-wai mimpi pun tidak akan terpikirkan, hanya bertanya satu kalimat, dia sudah melakukan dua kesalahan. Pertama, dia tidak seharusnya menyebut dia Nona kecil, karena dia sendiri tidak besar, dan lagi semakin kecil seorang Nona, semakin tidak suka orang memanggilnya Nona kecil, hal ini setiap laki laki seharusnya tahu, justru Li Yuan-wai tidak tahu.

Kedua, dia tidak seharusnya menyebutkan nama Xiao Dai, karena Xiao Dai belum lama ini telah mencuri makan 'tahu' orang, dan uang 'tahu' nya masih belum dibayar! Dengan ada dua kesalahan ini, Wu Wang Zhi Zai nya Li Yuan-wai sudah dipastikan.

"Siapa marga Tuan? Ada perlu apa mencari Xiao Dai?"

"Aku adalah Li Yuan-wai, kau kenal Xiao Dai?"

Mendengar nama Li Yuan-wai, segera Xiao Cui tertawa berkata, "Jika kau adalah Li Yuan-wai, maka aku adalah Wang Mu Niang Niang," kata Xiao Cui lebih acuh lagi.

Li Yuan-wai tidak bisa menangis atau tertawa, dia mengayunkan tongkat pemukul anjing di tangannya berkata, "Aku pikir kau salah paham, aku sungguh Li Yuanwai, buat apa aku menggunakan nama sembarangan."

Li Yuan-wai kembali salah paham pada maksud Xiao Cui, dia kira Xiao Cui takut dirinya adalah Li Yuan-wai palsu, makanya mengatakan dirinya adalah Li Yuan-wai asli jika palsu pasti diganti, maka dia mengayunkan tanda dirinya.... tongkat pemukul anjing, sambil menampilkan senyum yang menandakan keaslian dirinya.

Xiao Cui tertawa, tertawa karena penampilan Li Yuanwai.

"Tidak peduli, kau mau mengatakan bahwa kau adalah Ji Tian Da Shen (Sun Go Kong) aku juga tidak ada urusannya."

Li Yuan-wai sekarang baru mengerti maksudnya Xiao Cui, ternyata dia hanya salah paham terhadap namanya, bukan terhadap orangnya.

Dari kecil sampai besar, Li Yuan-wai selalu mengira namanya lain dari pada yang lain, dan juga enak didengar, tapi sekarang dia malah berharap dirinya lebih baik dipanggil Li Da Tou (Li kepala besar), atau Li Xiao Pang (Li gemuk).

Karena untuk menjelaskan masalah ini sungguh tidak gampang.

Dan juga tanpa alasan dia telah diledak dua kali. Bersilat lidah Li Yuan-wai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu silatnya, apalagi dia tidak mau dirugikan, apa lagi dirugikan oleh anak perempuan.

"Aku marga Li, namaku dipanggil Yuan-wai. Kata-kata Wang Mu Niang Niang, yang dikatakan seharusnya kau sudah mengerti! Aku bukan benar-benar Yuan-waihartawan, juga tidak dipanggil Ji TianDaShen."

Xiao Cui sungguh tidak terpikir masalahnya bisa jadi begini macam, dan nama orang ini justru benar-benar Li

Yuan-wai.

Setelah dipikir pikir, dirinya juga merasa lucu, walau jawaban Li Yuan-wai sedikit mempermainkan, tapi dirinya yang salah paham duluan terhadap lawan bicaranya, maka mana bisa menyalahkan siapa?

Mulut seorang wanita tentu saja tidak mau kalah berkata, maka Xiao Cui tetap dengan pelan bergumam, "Aku bilang juga! Didunia ini jika ada hartawan yang semiskin kau ini, maka aku jadi nona terkaya."

Li Yuan-wai ingin sekali berkata dua patah lagi, tapi akhirnya ditahannya.

"Sekarang bisakah beritahu aku, temanku Xiao Dai apakah pernah datang ke tempat kalian?"

Tidak menyebut Xiao Dai masih tidak ada masalah, sekali menyebut Xiao Dai, wajah cantik Xiao Cui itu segera berubah menjadi dingin.

"Xiao Dai?! Orang yang seperti dia, jika dia seorang idiot, rasanya di sini tidak akan menemukan orang pandai lagi. Apa hubungan dia denganmu? Teman macam apa dia?"

Li Yuan-wai tidak tahu antara Xiao Dai dengan Xiao Cui ada permasalahan. Makanya dia dengan bangga berkata, "Kau mengatakan benar sekali, Xiao Dai memang benar tidak idiot, bukan saja tidak idiot, tapi pintar sekali. Eee! Dia adalah temanku yang paling baik, di antara kami bisa dikatakan tidak ada perbedaan antara kami, dan kami saling terbuka."

"Betulkah?" tanya Xiao Cui, seperti ada sedikit ada udang dibalik batu.

"Tentu saja benar." Justru takut orang tidak percaya, Li Yuan-wai dengan yakin menganggukkan kepala.

Jika Li Yuan-wai sudah tahu Xiao Dai telah makan 'tahu' orang dan tidak membayarnya, dipukul mati juga dia tidak akan berani mengaku dirinya kenal dengan Xiao Dai. Mungkin dia malah bisa berpura-pura, membantu Xiao Cui memaki-maki Xiao Dai.

"Kalau begitu masalah Xiao Dai, juga adalah masalahmu?"

"Hmm, bisa dikatakan demikian."

Li Yuan-wai tetap belum merasakan perubahan nada bicara Xiao Cui, malah dia membusungkan dada, satu sikap demi teman kedua belah iga ditusuk pisaupun akan diterimanya.

"Bagus sekali, maaf, aku harus jelas menanyakan, karena Xiao Dai sekarang berada di rumah kami, dia diruang belakang sedang menemani nyonya main catur!"

"Nyonya! Bukankah kau mengatakan nyonyamu tidak ada di rumah?"

"Oooh! Yang aku maksud adalah Xiao Dai sedang menemani nyonya kedua main catur." sanggah Xiao Cui sangat cepat, dia pintar segera merubah kata-katanya. Orang yang kaya mempunyai tiga istri empat selir juga memang tidak aneh.

Li Yuan-wai jadi tidak memikirkan urusan yang lain, yang dipikirkan adalah Xiao Dai yang sungguh banyak rezeki asmaranya, tidak salah, sekali terjungkal masuk jaring asmara maka akan lupa pulang, dia harus baik-baik mempermak dia baru bisa meredakan amarahnya.

Li Yuan-wai perlahan memarahi, "Orang ini lebih mementingkan wanita dan menganggap enteng teman!"

Tapi di dalam hatinya dia ingin segera cepat-cepat melihat bagaimana rupa nyonya kedua ini.

Karena wanita yang bisa mengikat Xiao Dai di atas papan catur, pasti wanita yang luar biasa.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai tentu saja tidak melihat nyonya kedua.
Bukan saja tidak melihat nyonya kedua, sampai Xiao
Dai juga tidak dapat dilihatnya.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai dengan Ouwyang Wu-shuang sedang main
catur.

Hanya mereka bukan di rumahnya Qian Ru Shan, tapi di
Perumahan Zhan Bao rumahnya Zhan Long, Zhan Feng.
Sep asang kakak beradik sekandung bersama-sama
tinggal disatu perumahan yang melingkupi seluruh gunung,
tapi masing-masing mengurus dirinya, masing-masing
punya wilayah sendiri, tidak saling berhubungan.
Ini adalah sebuah hal yang orang luar sulit bisa mengerti.
Zhan Long dan Zhan Feng, kakak dan adik begitulah
keadaannya.

Tentu saja ini tidak dimulai dari sejak permulaan.
Kejadiannya dimulai dua tahun lalu, kakak dan adik
karena satu hal mengenai hubungan antar laki-laki dan
wanita tidak bisa saling menerima, maka terjadi gesekan
yang serius, ditambah sifat keduanya sama-sama keras, dan
sama-sama tinggi hatinya, siapa pun tidak merasa dirinya
salah.

Setelah terjadi pertengkaran besar, kedua orang ini jadi
benar-benar saling tidak berhubungan, juga belum pernah
saling berkata satu patahpun sampai sekarang.
Kakak punya teman sendiri, adik juga punya teman
sendiri, siapa pun tidak saling mengurus, siapa pun malas
mengurus.

Makanya Xiao Dai dan Ouwyang Wu-shuang yang
tinggal di pekarangan Zhan Feng, Zhan Long juga tidak
tahu.

Sebaliknya, Polisi Setan juga berada di Perumahan Zhan
Bao mengobati lukanya, Zhan Feng yang menjadi adik juga
tidak tahu.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai sudah tiga kali berturut-turut kalah main catur
oleh Ouwyang Wu-shuang.

Dan kali ini kelihatannya, juga hampir menyerah, karena
biji catur disebelah kanannya nampak sudah tidak bisa
melarikan diri.

Laki laki bermain catur dengan wanita, jarang sekali bisa
berkonsentrasi penuh.

Apa lagi yang dihadapi Xiao Dai adalah kekasihnya
sendiri, walau kekasih ini sekarang sudah menjadi istri
orang.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai sungguh tidak bisa memenangkan Ouwyang
Wu-shuang?

Seharusnya hal ini tidak mungkin terjadi, karena
kemahiran main catur Xiao Dai sampai raja main catur di
akademi sastra kerajaan, sastrawan Guo juga menyerah
kalah, apa lagi permainan catur Ouwyang Wu-shuang yang
hanya begitu saja.

Kalau begitu apa sebabnya, Xiao Dai bisa kalah?
Apakah benar dia tidak bisa konsentrasi? Atau dihatinya
ada masalah?

Apakah karena dia ingin supaya Ouwyang Wu-shuang
senang maka dia sengaja mengalah? Atau dia tersesat....
dalam senyumnya Ouwyang Wu-shuang.

0ooo(dw)ooo0

"Xiao Dai, jika kau kalah lagi, aku akan pergi keibu kota
mencari raja main catur sastrawan Guo untuk
menantangny!"

"Betulkah? Hati-hati situ itu menaksirmu, nanti kau tidak bisa keluar lagi dari istana, aku mau lihat kau mencari siapa untuk minta tolong." Ini adalah kata-kata hati Xiao Dai, yang tidak dapat mengatakannya keluar.

"Hem! Aku tidak membuatnya sial sudah terhitung dia telah membakar hio tinggi-tinggi," kata Ouwyang Wushuang malah bisa membaca ekspresi wajah Xiao Dai.

Xiao Dai bukan saja bodoh, juga jadi idiot.

Dia sungguh tidak mengerti bagaimana Ouwyang Wushuang bisa membaca pikirannya.

"Kenapa! Melihat aku dengan melotot begitu? Jangan aneh, terhadap dirimu apa aku masih tidak mengerti? Di dalam hati ada perasaan sekali sentuh dapat berhubungan, tepat dugaanku seperti apa yang ingin kau katakan bukan? Makanya! Kau harus hati-hati, kau tidak akan bisa menyembunyikan apa pun dariku," kata Ouwyang Wushuang seperti sungguh sungguh seperti tidak, setengah kelakar.

Xiao Dai sekarang baru mengerti, kepandaian Ouwyang Wu-shuang yang begitu hebat.

Dia mana tahu, sebelum Ouwyang Wu-shuang mengatakan ini, sudah memikirkan paling sedikit dua puluh macam kemungkinan yang akan dijawab oleh Xiao Dai.

Juga sudah menyelidik dengan teliti, arah bicara dan keadaan hati Xiao Dai, dia merasa kata kata ini adalah jawaban yang paling bagus.

Karena kata-kata 'dia' tidak dijelaskannya, Xiao Dai mana bisa tahu sastrawan Guo, atau siapa?

Makanya Xiao Dai jadi salah tangkap, ini juga hasil yang sudah dia perkirakan.

Sehingga, Xiao Dai telah tertipu, Ouwyang Wu-shuang telah tertawa.

Semacam tawa yang penuh gairah, tapi malah membuat hati Xiao Dai merasa dingin.

0000(dw)0000

Betulkah Xiao Dai tertipu?

Tidak, Xiao Dai sama sekali tidak idiot, mana bisa dia tertipu?

Lalu kenapa dia pura pura tertipu?

Kenapa juga dia mau bersandiwara?

Terhadap Ouwyang Wu-shuang yang sangat dia cintai untuk apa menyembunyikannya?

Semua ini hanya dia sendiri yang tahu.

0000(dw)0000

"Xiao Dai, aku harap apa yang telah kau janjikan padaku, jangan dilupakan, tunggu setelah suaramu sembuh, apakah kau bisa segera melaksanakannya?"

Ouwyang Wu-shuang tiba-tiba menjadi serius, masalah lama sudah diungkit lagi.

Xiao Dai mengerti apa yang dia maksud, dia menganggukkan kepala.

Dengan puas dia tertawa lagi, Ouwyang Wu-shuang menaruh satu biji putih, memutuskan jalan kembali biji hitam Xiao Dai, melanjutkan perkataan, "Terima kasih kau tidak lupa, aku juga tidak lupa sekarang yang aku taruh adalah jalan mematikan biji hitammu? Jalan ini selamanya kau tidak akan keburu memperbaikinya, aku tahu kau selalu memikirkan bagaimana menyelamatkan permainan catur ini, tapi yang mendahului selamanya aku, jadi kau tidak ada kesempatan, betul tidak?"

Satu kata dua maksud, yang mengatakan punya maksud tertentu.

Siapa yang tidak mengerti maksudnya?

Xiao Dai tetap menganggukkan kepala. Lama berpikir,

Xiao Dai mengacak-acak biji caturnya dipapan.

0ooo(dw)ooo0

Main catur kalah bisa mengacak-acak, juga bisa mulai dari awal lagi.

Tapi bagaimana seorang teman? Kehilangan seorang teman apa masih bisa mencarinya kembali?

Xiao Dai bisa mengacak-acak papan catur, tapi bagaimana bisa mengacak-acak persahabatan yang sangat kekal?

Mendorong menjauh papan caturnya, Xiao Dai bangkit berdiri, dengan gelisah melangkah ke depan jendela, melihat bermacam-macam bunga Ju di atas pot bunga yang ditanam orang diluar jendela.

Kelompok bunga Ju itu mekar menantang angin, menyilaukan mata, seperti seorang gadis dalam buaian asmara, seperti sedang menceritakan apa-apa.

Xiao Dai yang melihatnya juga sampai terpikat, pikirannya menerawang, bunga Ju diibaratkan orang pertapa yang tidak bisa mengeluarkan perasaan emosi, tidak ingin tinggal di sini lagi, tapi menjadi seorang pertapa yang benar-benar tidak bisa bicara.

Ouwyang Wu-shuang berkata, "Menyesal?"

Xiao Dai tidak membalikkan tubuh, hanya menggelengkan kepala.

"Kau seharusnya bisa menerka maksud hatiku, membunuh Li Yuan-wai itu tidak bisa dihindarkan, saat aku bertemu denganmu, aku sudah tidak peduli pada banyak hal. Menikah dengan orang yang tidak aku cintai sudah membuat aku sangat menyesal, maka aku mana bisa melepas satu orang yang aku cintai? Kalian berdua adalah pahlawan, dan sesama pahlawan tidak bisa berada bersamaan, apa lagi wanita cantik hanya ada satu, aku pikir kau juga pasti tahu ceritanya Chu Ba Wang Xiang Yu dengan Liu Bang."

Badan Xiao Dai bergetar sekali, dia tetap tidak menjawab.

Sehingga dia juga tidak bisa melihat sepasang mata Ouwyang Wu-shuang terdapat sinar kebencian yang sekilas lewat, dan wajahnya yang tidak mengatakan sebenarnya itu.

Kenapa bisa begitu?

Hanya Ouwyang Wu-shuang sendiri yang tahu.

0ooo(dw)ooo0

Zhan Feng telah masuk. Seluruh ruangan rasanya menjadi terang karenanya.

Wanita secantik dia, sebenarnya juga sama seperti sebutir mutiara, jalan kemana, terang sampai dimana.

"Suami istri sedang bertengkar! Kenapa? tadi bukankah sedang baik-baik main catur, Kenapa sekarang yang satu membalikkan tubuh, yang satu lagi cemberut mulutnya?" Setelah bergaul akrab, perkataannya menjadi ada sedikit kenakalan.

Xiao Dai terpaksa membalikkan tubuh, tersenyum.

Setiap kali melihat Zhan Feng, Xiao Dai merasa wanita ini bertambah cantik.

Di dalam hatinya sedang berpikir, sepertinya Tuhan saat menciptakan dia, lebih menyayanginya, semua yang indahindah didunia diberikan ditubuhnya.

Sepasang mata Ouwyang Wu-shuang menjadi terang.

Otomatis tertawa, berkata, "Bertengkar harus ada dua orang baru bisa bertengkar, jika yang satu bisu, bagaimana bisa terjadi pertengkaran?"

"Oww! Aku lupa, Xiao Dai, maaf, bagusnya kau bukan benar-benar bisu, aku jamin lewat tiga sampai lima hari lagi

kau akan bisa bicara lagi, asal kau makan obatku tepat waktu," kata Zhan Feng sambil tertawa.

Tertawa centil semacam ini, asalkan seorang lelaki mendengarnya pasti akan merasa nyaman.

Tapi Xiao Dai tidak berani menampilkannya, karena Ouwyang Wu-shuang ada disampingnya.

Maka dia dengan kaku tertawa, sebagai jawaban, sesungguhnya dia juga hanya bisa begitu.

Benar saja di mata Ouwyang Wu-shuang timbul rasa cemburu, hanya macam cemburunya sepertinya salah alamat. Begitu melihat pandangan mata Xiao Dai, lebihlembih membuat dia tidak mengerti. Dia sungguh tidak mengerti, wanita juga bisa timbul cemburu terhadap lakilaki. Cemburunya malah begitu kuat dan jelas. "Shuang Shuang, kau sungguh akan pergi meninggalkan rumah? Suamimu mungkin sudah menyebarkan berita tentang istrinya yang lari!"

"Dia berani?! Sebelum masuk ke rumah Qian, aku sudah memberikan syarat padanya, aku boleh masuk ke rumah keluarga Qian, di kemudian hari aku juga boleh setiap saat meninggalkan pintu keluarga Qian, apa lagi aku dengan dia tidak ada mak comblang resmi menikah, sehingga sampai diistana langit dihadapan raja Yu Huang yang agung juga tidak bisa memvonis aku salah, kau jangan sembarangan meributkannya!"

"Betulkah? Ternyata setelah ada barang baru kau jadi lupa barang lama betul tidak?"

"Apa barang baru barang lama? Aku hanya kembali ke cinta lamaku, pikiranku sekarang telah terbuka cuma itu saja."

"Kau! Seorang wanita, kulit wajahnya malah lebih tebal dari laki laki."

"Oooh? Baik, baik, aku kalah bicara denganmu, jangan lupa, pada suatu hari kau juga akan menikah dengan orang, sampai pada waktunya, kau mau minta ampun, juga harus melihat apakah aku akan melepaskanmu."

Dua sahabat sekamar, mereka sudah biasa berkelakar. Xiao Dai yang berada disamping walau kulit wajahnya lebih tebal lagi, setelah menjadi olokan orang, rasanya itu juga sangat tidak enak, dan lagi, walau punya alasan tepat juga tidak bisa menjelaskan.

Dia juga tidak terpikirkan hubungan Ouwyang Wushuang dengan suaminya bisa macam begitu.

Dia benar-benar menjadi sedih, yang keluar dari lubuk hatinya. Karena dia selalu mengira Ouwyang Wu-shuang telah menikah, dan juga sangat bahagia.

Dia sungguh benar-benar menyesal, menyesal yang sakit hati. Jika tadinya tahu begini, waktu itu dia tidak akan memutuskan keputusan yang sembrono itu. Lalu semua ini bisa menyalahkan siapa?

Xiao Dai sekarang benar-benar ingin segera menemui Li Yuan-wai. Dia ingin memberitakan semua hal ini pada dia, hal mengenai Ouwyang Wu-shuang. Dia juga mungkin benar-benar membunuh Li Yuan-wai. Karena keputusan kentut anjing dia pada waktu itu.

Dua laki laki secara bersamaan mencintai seorang wanita.

Seorang wanita juga mempunyai dua cinta.

Semua sebenarnya satu opera sedih. Jika opera sedih ini semua ditimpakan pada seorang wanita untuk menerimanya, sungguh sangat keji.

0ooo(dw)ooo0

Dua orang wanita sudah tertawa bergulung menjadi satu.

Hati Xiao Dai malah dag dig dug seperti tidak

meneteskan darah. Dia juga tahu dirinya akan mempunyai banyak waktu tidak bisa tertawa.

0000(dw)0000

Mandi dipenjara air

Tidak ada tunggal ada sepasang artinya adalah hal atau orang yang kebetulan mirip.

Li Yuan-wai juga mandi. Sama di rumahnya Qian Ru Shan.

Kalau Xiao Dai berendam ditong mandi, karena keinginannya sendiri. Sedangkan Li Yuan-wai malah berendam di dalam penjara air, karena terpaksa.

Masih ada perbedaannya, Xiao Dai memang tadinya juga suka mandi, dia bisa sehari mandi tiga kali. Tapi Li Yuan-wai paling takut mandi, dia bisa tiga bulan tidak mandi sama sekali. Karena Li Yuan-wai mengira mandi adalah pekerjaan yang paling merusak hawa murni.

'Senjata terang mudah ditahan, panah gelap sulit menjaganya.'

Li Yuan-wai bukan tidak tahu aturan ini, perjalanan juga telah bertambah satu macam hal yang demikian. Tapi dia mimpi juga tidak terpikirkan hal semacam ini bisa terjadi pada dirinya.

Seorang pelayan keluarga kaya yang tidak ada dendam dan permusuhan bisa mencelakai dirinya, dari mana mulainya?

Dia tidak tahu sudah berapa lama berendam di dalam penjara air?

Tapi dia tahu perutnya sudah lama, lama sekali lapar, dirinya mengira-ngira paling sedikit sudah tidak makan tiga kali sarapan.

Perut lapar, buat Li Yuan-wai juga merupakan hal yang paling susah menahannya. Sekarang kecuali perut lapar, juga hanya perut lapar. Bagaimana pun air dipenjara air tidak bisa membuat perutnya kenyang.

Disaat Li Yuan-wai duduk diruangan, menunggu Xiao Cui pergi melapor pada nyonya keduanya dan Xiao Dai.

Tiba-tiba dia merasa lantai di bawah kursinya berbalik dan menutup kembali, dia ingin meninggalkan kursi tapi sudah tidak keburu, sehingga dia sama seperti seekor anjing jatuh kecebur ke dalam penjara air.

Penjara air ini dibangun di bawah tanah, sekelilingnya dilapis dengan batu marmer yang sangat keras. Ke dalam air penjara sampai sebatas dada, dan baunya tidak enak. Kecuali tutup di atas kepala, Li Yuan-wai tidak dapat mencari jalan kedua untuk keluar atau masuk ke penjara air ini.

Makanya, selain berdiri di dalam air apa lagi yang bisa dia kerjakan?

Dan di dalam air kecuali menggosok-gosok daki ditubuh sendiri dan mandi, sungguh tidak terpikirkan masih ada hal lain yang bisa dikerjakan. Li Yuan-wai tahu dipenjara air ini pasti ada saluran udara. Karena sudah begitu lama berdiam di sana, hidung dia yang bernafas, tetap saja merasakan udara segar.

Segara dia menggunakan ilmu cecak merayap ditembok, pelan-pelan merayap ke atas....

Akhirnya dia menemukan lubang saluran udara.... tapi dia juga putus asa. Lubang udara ini hanya sebesar kepalan tangan terbuat dari pipa baja, diselipkan di antara dua blok batu marmer.

Memakai tongkat pemukul anjing dicolokkan ke dalam lubang itu, tidak sampai satu che sudah tidak bisa maju lagi. Dia tahu harapan satu satunya ini juga sudah tidak ada lagi, karena pipa baja ini tidak saja kecil, sampai seekor kelinci

pun tidak bisa menerobos masuk, dan juga berbelok-belok. Karena lapar matanya sampai berkunang-kunang, tapi Li Yuan-wai dengan sekuat tenaga menghadap pada lubang hawa itu berteriak, "Yatou mati, yatou bau, tanpa alasan kau memenjarakan aku di dalam penjara air ini, sebenarnya apa maumu? Kau juga harus katakan! Jika kau tidak muncul aku akan memaki, kau harus tahu kami para pengemis kepandaian memaki orang adalah kelas wahid." Akal ini mujarab juga, disaat Li Yuan-wai kelelahan turun kembali ke air, tutup ditengah-tengah di atas kepala sudah dibuka.

Seorang yang dikurung lama di dalam kegelapan, tibatiba melihat sinar, senangnya seperti dinegeri orang bertemu dengan kenalan lama.

Akhirnya Li Yuan-wai melihat wajah Xiao Cui, setelah dia kelaparan satu setengah hari.

"Apa kau sudah puas mandinya?"

"Puas, aku pikir aku seumur hidup mungkin tidak akan mandi lagi."

"Apa kau ingin naik ke atas?"

"Tentu, aku terlalu ingin naik ke atas."

"Kalau begitu kenapa kau tidak naik keatas saja?"

"Kau tidak membantu, bagaimana aku bisa naik keatas?"

"Kau ingin aku membantu?"

"Wang Mu Niang ku, kau jangan berteka-teki lagi boleh tidak? Asal mengambil seutas tali, atau tangga, sudah cukup."

Suara Li Yuan-wai hampir seperti ingin menangis.

"Aku takut setelah naik kau akan memukul aku, apa kau akan memukul aku?"

"Tidak akan, tidak akan, aku pasti tidak akan memukulmu, wanita yang pintar dan manis seperti kau ini, lelaki yang menyayangimu sudah takut tidak keburu, mana bisa aku tega memukulmu?"

Xiao Cui si yatou itu tertawa. Tertawa sampai kulit kepala Li Yuan-wai kesemutan. Dia sungguh takut Xiao Cui bisa melihat maksud hatinya. Maka dia ingin berpura-pura tertawa, untuk membuyarkan perhatian Xiao Cui.

Tapi dia tidak dapat tertawa, karena Xiao Cui sudah melayangkan tangan, terlihat dua gumpalan bayangan hitam memukul keatas kepalanya.

Li Yuan-wai menjipratkan bunga-bunga kecil itu, lari kesana-sini menghindari sambil berteriak, "Yatou mati, kau tidak melemparkan tali juga jangan lempar batu, pengawal, membunuh suami...."

Mendadak lemparannya berhenti.

Xiao Cui menjerit berkata, "Pengemis yang mau mati Li Yuan-wai, jaga mulutmu, jika kau masih sembarangan bicara, lihat aku Xiao Cui akan benar-benar mengambil batu melemparimu, buka lebar lebar sepasang mata babi bengkakmu itu, coba lihat itu batu atau mantou?"

Li Yuan-wai tidak bersuara lagi, karena memang sudah menemukan yang dilempar ke bawah bukanlah batu tapi mantou, tampak mantou masih mengambang di atas permukaan air!

"Tadinya ingin membuatmu kelaparan dua hari lagi, tapi aku juga takut kau mati kelaparan hingga tidak bisa menemui nyonya, terpaksa memudahkan dirimu, beberapa mantou itu cukup untukmu bertahan sampai nyonya kembali," kata Xiao Cui tampak masih gemas.

Sudah ada mantou maka tidak akan mati. Tidak akan mati maka ada kesempatan untuk lolos.

Setelah tidak terasa pusing lagi, Li Yuan-wai jadi berkata sembarangan lagi, "Xiao Cui, kau sungguh-sungguh Budha

hidup yang suka menolong kesulitan dan kesusahan, kasihanilah aku laparnya sudah sampai kulit depan menempel kekulit belakang, dua 'mantou kecil' kau ini sungguh terasa sedikit kecil, apakah masih ada 'batu' yang seperti ini? Kau bisa semuanya lempar ke bawah, kau tenang saja, 'kepala' ku sangat keras, tidak akan apa apa." Sengaja menekankan nada suara pada beberapa kata-kata itu, bicaranya belum habis, Li Yuan-wai sudah tidak tahan, dengan perlahan tertawa.

Setelah kemarin Xiao Cui mendapat kerugian dari Xiao Dai, jadi saat bicara dengan orang, dia sangat memperhatikan kata-kata orang yang mengandung dua arti. Sekarang dia sudah memastikan dan mendengar dengan jelas kata-kata dua arti itu Li Yuan-wai, juga telah melihat wajah tertawa dia itu.

Dengan tidak berubah wajahnya, Xiao Cui perlahan bertanya, "Betulkah? Kau ingin makan yang besar? Tunggu sebentar, aku segera mengambilnya."

Sekali Xiao Cui pergi, Li Yuan-wai sudah dengan bangga tertawa sampai membungkuk, mulutnya dengan perlahan berkata pada diri sendiri, "Yatou busuk, sekarang aku tidak bisa mengurus kau, mulutku bisa mengambil sedikit keuntungan, sudah bagus."

Dia mengambil dua mantou yang basah itu, saat akan memasukannya ke dalam mulut, tapi terpikir nanti saja makan mantou bersih yang ditangkap dengan tangan bukankah lebih bagus.

Sambil menunggu dia merobek-robek dua mantou kecil itu, merobeknya ke dalam air, masih bergumam, 'belut kecil, udang kecil, semuanya mari makan.'

Xiao Cui sudah kembali, cepat juga dia datang.

"Li Yuan-wai, Li Yuan-wai, apa kau masih di bawah?

Mantou besar yang kau inginkan telah aku ambikan, kau tenanglah, pasti kau bisa makan kenyang."

Suaranya tiba-tiba menjadi akrab dan juga lebih hangat.

Li Yuan-wai masih berpikir, perempuan ini tampak menjadi aneh, mengapa penampilannya jadi terbalik?

Sambil terburu-buru dia menjawab, "Xiao Cui, aku kan tidak bisa terbang, tentu saja masih di sini menunggu mantou 'besar' itu!"

Begitu satu persatu 'mantou'nya di lempar ternyata bukan 'mantou' yang datang tapi batu yang dilempar.

Menanti Li Yuan-wai mengetahui barang itu bukan mantou, kepalanya sudah ada beberapa benjolan.

Li Yuan-wai terus berteriak-teriak aneh.

"Yatou, yatou busuk, yatou mati, kenapa kau berubah hati lagi? Ini adalah batu, bukan mantou waw! Cukup, cukup, aduh, kau jangan melempar lagi boleh tidak?

Nyonya besar ku, batu ini bisa membuat orang mati!"

Beberapa saat kemudian, batu besar kecil yang seperti hujan itu akhirnya berhenti juga.

"Iri.... bukankah kau tidak suka 'mantou' kecil karena tidak cukup kenyang? Kenapa sekarang yang besar sudah datang kau malah tidak mau? Makanlah, jika masih kurang, nanti aku ambil lagi, 'mantou'nya masih banyak sekali!" Karena di dalam penjara air ini sangat gelap, ketajaman mata dan kecepatan gerakannya terganggu, dan orang yang di dalam air sulit untuk menghindar, jadi dipermainkan begitu Li Yuan-wai terpaksa berteriak kepayahan.

"Cukup, cukup, terima kasih atas 'mantou' kersamu, aku sudah tidak tahan lagi!"

"Hem! diberi mantou enak, kau tidak memakannya, masih mau makan tahu, aku sudah tahu kau dengan Xiao Dai sifatnya sama, jika tidak diberi sedikit kelihayan pada

kalian, mungkin lain kali orang akan dijual kalian, masih membantu kalian membawakan perak! Sekarang kau sudah tahu, bukan hanya kalian saja yang pintar, orang lain semuanya bodoh."

Li Yuan-wai tidak sempat menjawab.

Dia sedang menundukkan kepala meraba-raba, berharap mendapatkan beberapa mantou yang tadi telah dipotongpotongnya. Karena dia sudah tahu Xiao Cui tidak akan mengambil mantou, melempari dirinya lagi.

Saat ini dia menyesal, sungguh ingin sekali menampar muka sendiri, karena emosi dirinya.

Sekarang, dimana bayangan mantou itu?

Setelah mendapatkan mantou tadi Li Yuan-wai malah melepaskannya, baru terpikir kata-kata Xiao Cui.

Dengan sangat hati-hati, dia tidak berani bermain lidah lagi, dia menengadah bertanya, "Nona Xiao Cui, kau tadi bilang Xiao Dai kenapa?"

"Jangan menyebut dia lagi, kalian berdua tidak ada satupun yang baik, semuanya betul dimulut anjing tidak akan bisa tumbuh taring gajah!"

"Kalau begitu, aku bisa dikurung di sini, semuanya karena kesalahan Xiao Dai?"

Li Yuan-wai sudah merasakan ada yang tidak beres, tapi bertanya lagi untuk membuktikannya.

"Tidak salah, bukankah kau mengatakan kau dengan dia adalah teman yang sangat dekat? Dan masalah dia adalah masalahmu juga? oleh karena itu perbuatan salahnya, kau ikut bertanggung jawab."

0000(dw)0000

Akhirnya Li Yuan-dai mengerti juga alasannya.

Sekarang Li Yuan-wai ingin sekali membunuh Tangan Cepat Xiao Dai.

Selamanya dia tidak pernah berpikir ada satu hari dirinya harus menanggung beban yang demikian.

Setelah dia merasa puas sambil menepuk-nepuk pantat dia pergi, tinggal dirinya berada di belakang harus membereskan akibat perbuatannya, sungguh keterlaluan sekali!

Semakin Li Yuan-wai memikirkan dirinya, dia semakin merasa sial.

Hutang 'tahu' ini, di kemudian hari dengan Xiao Dai harus membuat perhitungan kembali!

0000(dw)0000

"Xiao.... nona Xiao Cui, ini.... ini sedikit keterlaluan!

Hutangnya Xiao Dai mana bisa dicatat direkeningku? Dan lagi, apakah kemarahanmu sekarang juga sudah reda?

Bolehkah.... eee, air di dalam ini cukup dingin," kata Li Yuan-wai dengan hati-hati.

"Apa airnya dingin? Apa ingin aku ambikan minyak untuk ditumpahkan ketempatmu, lalu ku nyalakan apinya? Mungkin airnya tidak akan dingin lagi, atau ingin keluar? Mimpi!" kata Xiao Cui di atas dengan marah memaki.

"Kau.... kau bagaimana pun tidak bisa mengurung aku seumur hidup?"

"Tadinya aku sudah mau mengeluarkanmu, bagaimanapun, masalah Xiao Dai tidak bisa seluruhnya ditimpakan padamu, tapi setelah aku melihat, kau dengan dia sama modelnya, maaf, mungkin kau harus menerima nasibmu dua hari lagi.

0000(dw)0000

"Nona kecil Xiao Cui, (benar-benar pandai melihat gelagat, bisa dari yatou mati, yatou busuk, berubah jadi nona, sekarang naik satu kelas lagi jadi nona kecil) tadi kata kata aku tidak pantas, aku mohon maaf, boleh kan? Eee!

Ini.... ini.... direndam terus begini, sungguh bisa membuat orang jadi sakit, boleh tidak.... boleh dihapus saja dua hari itu, biar aku sekarang keluar dari sini?"

Li Yuan-wai dengan susah payah, dengan terbata-bata mengatakan maksudnya.

Dia tahu setiap wanita tidak ada yang hatinya keras, asal bicara baik-baik, lebih banyak dua patah kata, sering mendapatkan hasil yang tidak terduga.

Namun jurus Li Yuan-wai ini gagal total, karena....

Xiao Cui melihat rupa Li Yuan-wai yang membungkukan tubuh memberi hormat, hatinya juga sudah sedikit lemah, tapi dengan terpaksa berkata, "Sebenarnya hukumanmu sudah cukup, dan aku sudah boleh mengeluarkanmu, tapi aku sudah melaporkan kedatanganmu ke rumah kami ini, nyonya kami mengutus orang memberi tahu, tidak boleh mengeluarkan kau, sampai dia kembali ke rumah. Maka.... maka aku sekarang tidak bisa memutuskan."

Li Yuan-wai hampir pingsan karena marah, dengan suara sedikit serak berkata, "Apa?! Nyonya kalian tidak ada di tempat? Kalau begitu bagaimana Xiao Dai? Kemana Xiao Dai pergi?"

Xiao Cui dengan sedikit takut berkata, "Xiao Dai sudah lama pergi, dan nyonya kami sekarang ada di 'Perumahan Zhan Bao' di rumah seorang sahabat karibnya, tapi kau tenang saja, dia pernah mengatakan lewat dua tiga hari, paling lama empat lima hari dia akan kembali ke rumah." Mendengar Xiao Cui mengatakan empat, lima hari lagi nyonya dia baru akan kembali, hati Li Yuan-wai sudah setengahnya dingin.

"Kau.... kau tadi mengatakan nyonyamu dua hari lagi akan kembali ke rumah? Kenapa sekarang jadi empat, lima hari lagi? aku lihat saat kau menunggu nyonyamu kembali pulang, aku sudah menjadi asinan lobak!" kata Li Yuan-wai dengan sebelah tangannya menepuk kening dengan sedih.

"Tidak akan terjadi begitu! Dulu ada orang dikurung di penjara air ini satu bulan penuh, setelah keluar tetap masih hidup. Aku bukan nyonya, dia ingin kapan kembalinya, maka kapan kembalinya tidak ada bisa yang mencegahnya."

"Kelihatannya hatimu sudah membeku, dan tidak ingin mengeluarkan aku, Xiao Cui, sekarang aku sudah minta maaf, apa kemarahanmu sudah reda?"

Xiao Cui ingin tertawa berkata, "Baiklah! Aku pikir kau tentu sudah lapar sekali, tunggulah, aku akan kedapur mengambil makanan untukmu, ingat, selanjutnya kau jaga mulutmu baik-baik, jika orang lain, jangan harap aku bisa diajak bicara seperti ini!"

Xiao Cui pergi mengambil mantou.

Memikirkan Tangan Cepat Xiao Dai, Li Yuan-dai jadi kesal sampai gigi juga gatal.

Bagaimana pun, mala petaka yang tidak terduga ini, semua dia yang mengakibatkannya.

Setelah buang air besar, dirinya masih harus menggosokan pantatnya, sungguh sial!

0ooo(dw)ooo0

Kali ini yang dilempar benar-benar mantou, satu biji mantou yang besar sekali.

Menerima mantou yang dilempar Xiao Cui, Li Yuan-wai tidak berani berbuat macam-macam lagi, buru-buru sambil makan mantou dia mengobrol dengan Xiao Cui.

"Sesungguhnya apa keinginan majikanmu, mengapa tidak membiarkan aku menunggu diluar, mengapa aku harus menerima hukuman ini? Aku kan sudah mengatakan tidak akan melarikan diri, maka pasti tidak akan lari."

"Aku juga tidak tahu ada masalah apa, nyonya sudah memerintahkan demikian, jadi aku juga tidak berani menentangnya."

"Majikanmu sudah berusia berapa?"

"Kenapa kau tidak kenal dengan majikan kami?"

"Berani bertemu setan, aku pertama kali ini datang kekota Xiang Yang, mana bisa aku kenal dengan majikanmu?"

"Tapi nyonyaku kenal dengan Xiao Dai, bukankah Xiao Dai temanmu yang paling baik? Kenapa kau bisa tidak kenal dengan nyonyaku? menurut pikiranku, nyonyaku sepertinya juga kenal dengan kau!"

"Hmm, kalau temannya Xiao Dai, aku pikir aku bisa mengenalnya, nyonyamu itu siapa namanya? Maksudku nama dia sebelum menikah, karena suaminya yang bernama Qian Ru Shan aku tidak mengenalnya."

"Nyonyaku bermarga Ouwyang, namanya Wu-shuang."

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai hampir saja mati tersedak mantou.

Walau sekarang karena laparnya sampai bisa makan satu ekor sapi, tapi disaat dia mendengar Ouwyang Wu-shuang empat huruf ini, dia jadi tidak ada semangat makan mantou yang didapat dengan susah payah itu.

Bukan hanya itu saja, mantou di tangan yang baru dua gigitan itu, sepertinya tidak bisa digenggamnya jatuh meluncur ke dalam air.

Melihat keadaannya tampaknya dia sudah ditakdirkan lapar.

Kali ini malah tidak ada orang yang menginginkan dia kelaparan, malah dia sendiri yang memaksanya makan.

0ooo(dw)ooo0

Seperti sudah kehilangan roh, Li Yuan-wai bergumam,

"Dia? Kenapa bisa dia? Tidak aneh dia dikenal Xiao Dai, tidak aneh dia tidak membiarkan aku keluar...."

Benar, Li Yuan-wai akhirnya mengerti semuanya.

Tapi sudah terlambat.

Jika seseorang bisa tahu kejadian sebelumnya, walau Tangan Cepat Xiao Dai mati di sini, mungkin Li Yuan-wai juga tidak akan datang kesini mencarinya.

Sekarang nama Ouwyang Wu-shuang seperti guntur disiang hari bolong menghantam lubuk hatinya dipaling dalam.

Apakah dia sudah menikah? Apa hidupnya senang?

Sepasang matanya yang terang, senyumnya yang memikat, kata-katanya yang perlahan, bayangannya, sekejap seperti ada ratusan ribuan Ouwyang Wu-shuang yang muncul dihadapannya.

Sangat dekat, sangat dekat, tapi lalu begitu jauh sekali.

'Cintanya yang mendalam tidak ada penolakan.'

Masih bisa berkata apa lagi? Tadinya dia mengira seumur hidupnya tidak akan mendengar nama ini lagi, siapa tahu sekarang bukan saja telah mendengarnya, juga Xiao Shuang tidak lama lagi akan pulang ke rumah. Setelah dia kembali, dirinya pasti akan berhadapan muka dengannya, lalu apa yang akan dilakukan setelah bertemu muka?

Tidak, dia tidak bisa bertemu muka dengannya, sama sekali tidak boleh bertemu muka dengannya.

Li Yuan-wai jadi gelisah, sekarang dia hanya mempunyai satu pikiran.

Yaitu secepatnya melarikan diri dari penjara air ini, meninggalkan rumah Qian Ru Shan, lebih cepat, lebih jauh, lebih baik.

Di dalam penjara air Li Yuan-wai sudah menunggu

begitu lama, tidak pernah berpikir segera melarikan diri, kenapa sekarang dia malah terburu-buru ingin melarikan diri?

Jika mencintai seseorang mengapa malah mau menghindar darinya?

Apa mungkin dia tahu Ouwyang Wu-shuang ingin membunuh dirinya?

Rasanya ini kecil kemungkinannya. Lalu apa sebab sebenarnya?

Kecuali dia sendiri, mungkin tidak ada orang yang dapat menduganya.

0000(dw)0000

Xiao Cui menutup penutup dengan rapat. Saat dia tahu Li Yuan-wai berniat ingin melarikan diri. Karena dia hanyalah seorang yatou, seorang pelayan.

Dia tidak punya keberanian mengambil resiko Li Yuanwai melarikan diri.

Dia sangat mengerti, jika Li Yuan-wai melarikan diri, akibat apa yang akan diterimanya.

Walau di dalam hatinya sedikit banyak ada rasa simpatik, bagaimana pun dia dengan Li Yuan-wai tidak ada hubungan famili, teman juga bukan, jadi dia tidak bisa mengorbankan dirinya malah menolong Li Yuan-wai?

Makanya pupuslah sudah kesempatan Li Yuan-wai melarikan diri.

Orang yang dikurung di dalam penjara air, jika tidak ada bantuan dari luar, tidak ada kemungkinan bisa melarikan diri.

Li Yuan-wai datang kesini tidak ada seorangpun yang tahu, sehingga jika ingin minta bantuan dari luar, adalah hal yang tidak mungkin.

0000(dw)0000

Pecut Terbang Zhao Ji juga sudah sampai di Perumahan Zhan Bao.

Malam itu, dia sebenarnya bisa membunuh sepasang 'orang makan orang' Gigi Gergaji Bersaudara.

Namun setelah melihat Gigi Gergaji Bersaudara melepas kembang api tanda minta pertolongan, dia tidak jadi melakukannya, karena dia sudah mengetahui 'orang makan orang' sama dengan dirinya, berada dalam satu organisasi.

Kembang api tanda minta pertolongan yang sama, dia sendiri juga mempunyai, makanya dia melepaskan mereka.

Walau perasaannya tidak enak, asal ada orang yang mengusik dirinya, walau orang itu saudara kandungnya, mungkin dia juga akan membunuhnya.

Tapi dia tidak berani membunuh mereka, karena setiap orang di dalam organisasi ini, semuanya tahu hukuman apa yang diterapkan oleh organisasi ini terhadap orang yang mencelakakan sesama anggotanya.

Sekarang dia sedang berdiri di depan pintu, seperti seorang penjaga pintu.

Tapi dia selalu memandang pada Ouwyang Wu-shuang dan Tangan Cepat Xiao Dai, sorot matanya tampak begitu kacau.

Sulit mengatakan sorot mata macam apa.

Terbentuk dari berbagai perasaan, sepertinya ada rasa marah, dan ada rasa sayang, juga tampak lebih banyak cemburu.

0000(dw)0000

Xiao Dai sedang minum arak, makan, dan mendengar kecapi.

Ouwyang Wu-shuang menemaninya, tertawa, sambil tangannya memetik kecapi.

Suasananya indah, juga damai.

Siapa pun dapat melihat, kalau dua orang ini bukan sepasang kekasih, pasti sepasang suami istri yang saling mencintai.

Suara kecapi disaat nada tinggi mendadak berhenti.

Xiao Dai menaruh gelas araknya, dengan keras bertepuk tangan.

Petikan kecapi Ouwyang Wu-shuang sungguh sangat bagus, memang semua orang tahu, dia ahli bermain kecapi, hanya dia jarang memainkannya, apa lagi memainkan untuk didengar oleh orang lain.

Pecut Terbang Zhao Ji juga ikut bertepuk tangan (tidak menyangka orang kasar seperti dia, mengerti suara kecapi).

Dua orang itu bersama-sama bertepuk tangan, tapi reaksi yang tampak ternyata berbeda.

Reaksi pada Zhao Ji adalah mata putih Ouwyang Wushuang. Dan pada Xiao Dai adalah senyum yang penuh dengan kasmaran.

Itu adalah senyum yang membuat setiap laki-laki matipun tidak akan menyesal.

Tentu saja reaksi hati kedua orang laki-laki itu juga sangat beda sekali.

Oooo(dw)oooO

"Xiao Dai, menurutmu, petikan lagu 'Bunga gugur dimusim semi' ini bagaimana?"

Wanita, siapa yang tidak suka mendengar kekasihnya memuji?

Xiao Dai tidak bodoh, dia tentu saja tahu disaat bagaimana harus ada aksi.

Makanya Xiao Dai mengulurkan tangan mengangkat jempol, terus mengangguk-anggukan kepala, sambil menggunakan sepasang jari tangan lainnya menunjuk mulut sendiri, sambil wajahnya menunjukkan tidak bisa berbuat apa apa.

Ouwyang Wu-shuang malah marah manja berkata, "Sebel, melihat orang sepertimu yang tidak bisa bicara, sungguh membuat aku merasa sia-sia, membuat aku merasa seperti.... memetik kecapi di depan kerbau."

Xiao Dai mengangkat bahunya, wajah penuh merasa bersalah.

"Sudahlah! Melihat wajahmu, aku hanya bergurau saja, aku tahu di dalam hatimu ingin mengatakan apa, jika kau tidak bisa bicara, jangan bicara! wajahmu tampak gelisah sekali sampai menjadi merah."

Ouwyang Wu-shuang tertawa, berjalan menghampiri Xiao Dai, duduk di atas pahanya, sepasang tangannya merangkul leher Xiao Dai.

Xiao Dai terpaksa balik memeluk pinggangnya, mengangkat gelas araknya, seperti menjilat membiarkan dia mencoba seteguk, dianggap minta maaf atas tidak bisa bicaranya.

Oooo(dw)oooO

Arak murni, wanita cantik.

Setiap laki-laki tentu tidak bisa melepaskan arak dan wanita cantik.

Itu harapan setiap laki laki.

Jika manusia, tentu tidak bisa terhindarkan perbedaan antara tinggi rendah agung hina.

Namun bagaimana pun kedudukan dan derajat mereka, keinginan di dalam hatinya semua sama.

Juga karena ada perbedaan manusia, jadi beda juga yang mereka peroleh.

Jika mengerti tentu akan tahu, lautan begitu luas dan langit tidak terbatas.

Jika tidak mengerti akan menimbulkan banyak masalah.

Pecut Terbang Zhao Ji, adalah laki laki yang tidak bisa mengerti.

Dia sudah masuk ke dalam ruangan, melihat arak murni di tangan Xiao Dai, wanita cantik di dalam pelukan. Sepasang tangannya dikepal erat erat, kerana terlalu memakai tenaga, buku jarinya sampai menjadi putih. Tentu saja cemburunya memuncak.

Tidak hanya cemburu, malah sorot matanya menunjukkan perasaan ingin membunuh yang menakutkan. Kenapa bisa terjadi begitu?

Apa karena dia diam-diam mencintai majikannya?

Jika betul demikian, maka dia adalah seorang yang menakutkan.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai membelakangi pintu, dia tidak bisa melihat wajah yang menakutkan itu.

Tapi Ouwyang Wu-shuang bisa melihatnya dengan jelas, pelipisnya sampai berdenyut-denyut rasanya.

Dia sedikit takut, saat ini dia sepertinya bisa merasakan ada sesuatu yang akan terjadi, bagaimana pun terhadap Zhao Ji, dia pernah mengerti tentang Zhao Ji, dan sangat mengerti.

Dia menggunakan sorot matanya supaya Zhao Ji sadar kelakuannya yang tidak biasa itu.

Zhao Ji melihatnya, tapi dia tidak memperdulikan, malah dia menampilkan harapan yang seperti rasa haus yang liar.

Dengan gemas Ouwyang Wu-shuang melotot, sambil menggeleng-gelengkan kepala.

Jawaban Zhao Ji juga menggeleng gelengkan kepala.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai juga tidak sadar, dia sendiri jadi bisu, makanya tidak bisa bicara.

Namun masih ada dua orang yang tidak bisu, tapi juga tidak dapat bicara.

0ooo(dw)ooo0

Ouwyang Wu-shuang melepaskan diri dari Xiao Dai, dia bangkit berdiri.

Dengan sengaja dia meninggikan suaranya berkata pada Xiao Dai, "Xiao Dai, apa kau tidak merasa disaat begini seharusnya hanya ada kita berdua saja, bukankah lebih bagus?"

Xiao Dai membelalakkan sepasang matanya, tidak mengerti memandang pada Ouwyang Wu-shuang.

"Haya! Kenapa kau begitu idiot?" sambil melihat keluar pintu, Ouwyang Wu-shuang dengan sedikit manja menginjakan kaki kelantai.

Xiao Dai menyusur sorot matanya, memutar kepala, melihat sekali pada Pecut Terbang Zhao Ji yang berdiri di depan pintu. Dia mengerti maksud Ouwyang Wu-shuang, tapi tidak bisa berbuat apa-apa dia tertawa.

Mulut Ouwyang Wu shang mendekat ketelinga Xiao Dai, dengan perlahan berkata, "Apa kau mau usir dia?"

Xiao Dai sungguh tidak mengerti, bukankah Zhao Ji adalah pengawalnya?

Kalau dia mau mengusir, kenapa harus tanya dulu pada dirinya?

Jawaban masih keluar, Ouwyang Wu-shuang sudah melambatkan tangan pada Pecut terbang Zhao Ji berkata, "Pengawal Ji, sekarang kau segera pulang, awasi orang di rumah, di sini ada Tangan Cepat Xiao Dai, diriku seharusnya tidak akan ada masalah, lewat dua tiga hari lagi aku akan pulang, jika Qian Ru Shan ada di rumah, kau katakan padanya aku ada di Perumahan Zhan Bao."

Wajah Zhao Ji berubah, dengan sangat tidak rela berkata, "Tuan besar ingin aku setiap saat mengawal disisi nyonya, nyonya ingin aku kembali, rasanya ini kurang baik?"

"Kau berani tidak menuruti aku? di sini ada Tangan Cepat Xiao Dai, siapa lagi yang bisa mengusik selembur rambutku? Kau adalah orang dunia persilatan, apa kau tidak tahu kemampuan dia? Sudahlah, kau pulang saja segera," kata Ouwyang Wu-shuang dengan tidak sabar.

"Baiklah." Zhao Ji terpaksa menyahut.

Tapi sepasang matanya seperti akan mengeluarkan api, menatap punggung Xiao Dai beberapa saat, lalu membalikkan kepala pergi.

Ouwyang Wu-shuang tertawa, dia tertawa karena masih bisa memperbudak seorang laki laki.

Xiao Dai juga tertawa, dia tertawa karena Ouwyang Wushuang juga tertawa.

Apakah ini adalah kehebatan cinta?

Ada orang berkata ketika kau mencintai seseorang dan tidak bisa mengutarakannya, maka begitu dia tertawa kau temani dia tertawa, dia menangis, temani dia menangis, ini adalah cara paling baik mengutarakannya.

0000(dw)0000

Xiao Dai sungguh berharap suaranya untuk selamanya jangan sembuh.

Sungguh hal yang gila, jika ada orang mengharapkan dirinya selamanya jadi bisu?

Tapi kejadiannya memang betul ada, Xiao Dai sekarang yang ada pikiran seperti ini.

Karena Ouwyang Wu-shuang telah memberi tahu, Li Yuan-wai sekarang sudah ditahan dipenjara air, di dalam rumah dia.

Asal suara Xiao Dai sembuh, mereka segera akan pulang ke rumah.

Tujuan pulang ke rumah, tentu saja Ouwyang Wushuang berharap dapat melihat Tangan Cepat Xiao Dai membunuh Li Yuan-wai.

Jika kau adalah Xiao Dai, kau juga pasti berharap suaramu selamanya tidak mau disembuhkan, paling sedikit memperpanjang beberapa waktu lagi.

Maka, siapa tahu Li Yuan-wai mempunyai kesempatan melarikan diri dari rumahnya Ouwyang Wu-shuang.

Namun penjara air di rumahnya Ouwyang Wu-shuang, jika hanya mengandalkan kemampuan sendiri dan tidak ada bantuan dari luar, mungkin selamanya tidak bisa melarikan diri.

0000(dw)0000

Perasaan hati Xiao Dai dalam dua hari ini sungguh buruk sekali, apa lagi jika memikirkan dirinya sebentar lagi akan bisa bicara.

Dia juga dapat melihat perasaan gembira Ouwyang Wushuang, semacam kegembiraan yang tidak bisa disembunyikan.

Apa yang sedang dia harapkan?

Apakah setelah membunuh Li Yuan-wai, dia bisa hidup berdampingan dengan Tangan Cepat Xiao Dai?

Jika benar demikian, apakah hidup berdampingan dengan cara seperti ini akan ada artinya?

Xiao Dai terus berpikir antara sahabat dan cinta, sebenarnya dia memilih yang mana?

Jika cinta yang dipilih maka dia harus membunuh temannya, harus membunuh seorang teman, teman yang paling baik.

Jika teman yang dipilih maka dia akan kehilangan cinta,

dan cintanya adalah cinta yang telah mengendap selama satu tahun, sekarang telah kembali seperti meletusnya gunung berapi, yang sekali meledak tidak bisa ditarik kembali, sepertinya sudah tidak ada tenaga yang bisa menghentikan letusannya.

Dia sedikit benci pada nasib yang mempermainkan orang, mengapa membuat satu persoalan yang sulit pada dirinya?

Dia sudah kehilangan tawa keras dan senyum seperti dulu.

Tapi dia tidak bisa menghentikan tawanya Ouwyang Wu-shuang, melihat tawanya, baru dia dapat merasakan keberadaan dirinya.

Ouwyang Wu-shuang juga bisa melihat sikapnya Xiao Dai yang aneh dua hari ini.

Makanya dia terus menunjukan, dia begitu sangat sangat mencintainya, dan dia juga begitu sangat sangat mencintai dirinya sendiri.

Jika dua orang saling mencintai mengapa tidak bisa bersatu? malah harus mendapat susah?

Sebabnya adalah karena Li Yuan-wai telah menghalangi ditengah-tengah, dan Li Yuan-wai adalah teman baiknya Xiao Dai, demi sahabatnya yang seperti kentut anjing tidak laku dijual, dia bisa bergerak bebas bila salah satunya dalam keadaan sakit.

Sekarang jika dua orang yang tidak bisa lepas itu akhirnya bisa berpisah, kenapa tidak melakukan saja tindakan itu? hingga di kemudian hari dia tidak akan mendapatkan lagi gangguan, Li Yuan-wai harus dibunuh. Teori aneh yang seperti benar tapi salah ini dikatakan terus oleh Ouwyang Wu-shuang pada Xiao Dai, dalam keadaan tidak sadar Xiao Dai jadi terkena racun. Benarkah Xiao Dai terkena racun?

Rasanya hanya saat Xiao Dai bertemu dengan Li Yuanwai baru bisa terbukti, bisa atau tidak membunuh baru ketahuan.

Jika mengatakan Xiao Dai hanya pura-pura, Mengapa saat itu dia menerima permintaan Ouwyang Wu-shuang untuk membunuh Li Yuan-wai?

.... Xiao Dai memang benar terkena racun semacam racun yang tidak ada bayangan.

Dia tidak tahu kapan terkenanya, karena dia sekarang sudah dapat merasakan pikirannya sepertinya tidak bisa dikontrol oleh dirinya.

Dan lagi asal dia ingin konsentrasi memikirkan satu pertanyaan, maka dia merasakan kepalanya pusing matanya berkunang-kunang dan serasa ingin muntah.

Dia sudah mencurigai siapa yang meracunnya, hanya dia tidak menyatakannya.

Dia merasa orang itu tidak ada alasan meracuni dirinya, namun ini adalah kenyataan, maka dia ingin tahu sebabnya, lebih-lebih ingin mengetahui siasat yang masih belum terlihat itu.

Terpikir olehnya, ketika dia menerima surat pos merpati dari Li Yuan-wai, sepertinya dirinya selangkah demi selangkah masuk ke dalam satu perangkap yang teliti dan tidak terlihat.

Siapa yang merencanakan perangkap ini?

Apa tujuannya?

Dia sangat ingin mengetahuinya.

Makanya dia mengikuti dengan wajar membiarkan orang itu mengaturnya, karena dia tahu, hanya dengan demikian orang itu baru ada kemungkinan muncul.

Tentu saja orang itu bukan Ouwyang Wu-shuang.

.... Pertama, Ouwyang Wu-shuang tidak ada kemampuan bertindak serumit itu.

.... kedua, dalam seluruh kejadian, telah melibatkan keluarga Yuan, dan keluarga Yuan dengan Ouwyang Wushuang tidak ada hubungan sedikitpun.

0ooo(dw)ooo0

Setelah makan obat terakhir, Zhan Feng memberitahu Xiao Dai untuk mencoba membuka mulut, berbicara.

Zhan Feng dan Ouwyang Wu-shuang mereka berdua dengan empat mata cantik, melotot menunggu Xiao Dai membuka mulut.

Xiao Dai juga tidak bisa menahan perasaannya, bibirnya terbuka cukup lama tapi seperti tidak leluasa untuk berbicara, dia sungguh takut jika sudah membuka mulut tetap tidak bisa mengucapkan satu kata pun, hingga kesulitannya akan bertambah besar.

Orang yang melihat dipinggirnya sudah gelisah, melihat Xiao Dai yang begitu perlahan-lahan, Ouwyang Wu-shuang sudah tidak sabar memakinya.

"Xiao Dai, hayo bicara, aku tidak mau menikah dengan suami yang bisu?"

Zhan Feng juga sedikit tegang, karena takut jika dia benar-benar tidak bisa menyembuhkan Xiao Dai, bukankah itu akan merusak merknya?

"Aku ingin buang air besar."

Ini adalah kata pertama yang diucapkan oleh Xiao Dai.

Juga kata pertama yang semua orang tidak menduganya.

Tapi kata-kata pertama yang Xiao Dai katakan ini tidak terlalu menyimpang!

Setelah menyadari, Ouwyang Wu-shuang menjerit kemudian tertawa sambil memaki katanya, "Xiao Dai, kau ini idiot kelas sembilan, jika kau tidak bisa mengatakan alasannya, lihat bagaimana aku akan mempermakmu!"

Zhan Feng merasa aneh, tapi dia tidak enak menanyakan pada Xiao Dai, apa maksudnya mengatakan ini, dia ingin tahu mengapa Xiao Dai bisa berkata ini?

Ke toilet adalah hal yang semua orang membutuhkannya, hanya disaat begini.... kata-kata yang tidak mungkin dikatakan, malah dikatakan mulut Xiao Dai, tentu saja dia mempunyai alasan.

Ouwyang Wu Shang juga ingin tahu alasannya.

Karena siapa pun tidak ada yang mau menahan Xiao

Dai untuk pergi ketoilet?

Dengan tertawa nakal, Xiao Dai mengatakan, "Perutku penuh dengan kotoran, kenapa tidak boleh ketoilet? Coba kalian pikir, sejak aku digantung orang, tidak saja hampir dibeleg orang, juga hampir saja menjadi babi panggang, dengan tidak ada alasan diracun lagi oleh entah siapa itu telur kura-kura, lebih kejam lagi ingin aku menjadi seorang bisu. Semua hal yang kacau balau ini, tertahan di dalam perutku sudah tujuh delapan hari, mau mengatakan tidak bisa, mau teriak tidak bisa, bukankah ini menjadikan perutku penuh dengan kotoran? kalian bukan aku, tentu saja tidak merasakan bagaimana aku tidak bisa berbuat apa apa, gelisah, merasa bodoh.... semua tikus tikus yang kotor, hina, tidak tahu malu, tunggu setelah aku menangkap mereka, kalian lihat bisa tidak aku melempar mereka ke lubang tahi, sialan...."

"Sudah! Sudah! Kau ini baru saja bisa bicara, sudah terus menerus berkata tidak ada hentinya seperti aliran sungai dibuka bendungan, si li hua la tidak ada habisnya, apa tidak merasa cape?"

Xiao Dai masih ingin bicara, tapi dipotong perkataannya oleh Ouwyang Wu-shuang.

Tapi dapatkah dia menghentikannya? Kata-kata Xiao Dai yang daging yang vegetarian semuanya sudah naik di atas meja, lebih-lebih membawa lagi 'San Zi Jing', jika membiarkan dia terus bicara, mungkin kata-kata kotor lain yang lebih tidak enak didengar juga akan keluar. Itu hal yang dia tidak inginkan, juga tidak mau mendengarnya.

Walau dia tidak menyebut nama, Ouwyang Wu-shuang merasa Xiao Dai seperti memaki pada dirinya.

Jika dia bisa mengaku tentu bagus, tapi justru dirinya tidak mau mengaku, juga tidak berani mengaku banyak hal yang dia sendiri tahu bagaimana kejadiannya.

Karena paling sedikit Ouwyang Wu-shuang telah membohonginya. Polisi Setan dibunuh oleh Pecut Terbang, bukan oleh 'orang makan orang' Gigi Gergaji bersaudara.

"Xiao Shuang, kau tidak tahu seseorang jika bisa bicara tapi tidak membiarkan untuk bicara, sungguh canggung rasanya? Seperti masakan lezat satu meja penuh yang menarik tapi beracun, melihatnya susah, memakannya mati, juga seperti seorang wanita yang cantik sekali mendapat penyakit kusta, tidak pakai baju...."

Kali ini Zhan Feng turut bicara, perkataannya ternyata sangat mujarab.

Xiao Dai walau sudah pinjam empedu pada tuan besar raja langit, juga tidak berani buka mulut lagi.

Karena yang dikatakan oleh Zhan Feng adalah....

"Xiao Dai jika kau masih tidak menutup mulut, aku jamin mulutmu yang baru saja bisa bicara akan kembali seperti semula."

0ooo(dw)ooo0

BAB 9

Malam yang remang

Manusia memang selalu bertentangan.

Orang yang gemuk kagum pada yang kurus, dan orang yang kurus kagum pada yang gemuk.

Orang yang kaya mengagumi orang yang miskin kehidupannya bebas tidak ada beban.

Dan orang yang miskin malah mengagumi orang yang kaya yang bisa mengeluarkan uang seperti membuang kertas, dan menikmati kehidupan yang mewah.

Tapi kau hanya akan menemukan orang yang sakit iri pada orang sehat, tapi pasti tidak ada orang yang sehat iri pada orang sakit.

Jika memang ada orang yang begitu, orang itu pasti mempunyai penyakit.

Dan penyakit itu pasti tidak ringan.

0ooo(dw)ooo0

Yang akan datang bagaimana pun akan datang.

Yang akan pergi juga pasti akan pergi.

Penyakitnya sudah sembuh, maka dia harus pergi.

Walau Xiao Dai berusaha tidak pergi, tapi dia terpaksa pergi.... dengan Ouwyang Wu-shuang pergi bersama-sama, karena dia telah menyanggupinya akan membunuh Li Yuan-wai.

Xiao Dai sekarang sungguh iri pada orang yang sakit.

"Xiao Dai, kenapa?! Apajadi bisu lagi?!"

Sepanjang perjalanan, di dalam kereta kuda, tampak

Ouwyang Wu-shuang bicara terus, tapi tidak pernah melihat Xiao Dai membuka mulut berbicara satu kata pun, makanya Ouwyang Wu-shuang dengan heran bertanya.

Dengan aneh Xiao Dai melihat wanita dihadapannya, lalu menggelengkan kepala.

Xiao Dai dalam hatinya berpikir:.... Benarkah Ouwyang Wu-shuang begitu gembira?

.... Cinta yang sama, kenapa dirinya merasa tidak bergairah?

.... Seumur hidup mungkin saat paling sedih adalah saat sekarang ini.

"Xiao Dai, jika kau tidak menjawab lagi, aku akan menendangmu turun dari kereta kuda," kata Ouwyang Wushuang dengan tidak senang.

"Betulkah?" Xiao Dai malas-malasan, terpaksa buka mulut.

Xiao Dai tahu Ouwyang Wu-shuang pasti tidak akan menendang dirinya turun dari kereta, karena mereka sekarang sedang dalam perjalanan ke rumah dia.

Melihat wajahnya, dia sepertinya ingin sekali berubah jadi Sun Go Kong, satu kali salto diawan sudah sampai di depan rumah.

Terpikir rumah, Xiao Dai jadi tertegun.

Teringat pada hari itu, disenja yang turun salju.

Li Yuan-wai, Ouwyang Wu-shuang dan dirinya bersama-sama minum arak, menikmati salju, makan Ayam Pengemis spesial yang sengaja dimasak oleh Li Yuan-wai, masih ada lagi satu katel 'Harum sedap tiga li'.... disebuah kuil rusak.

(Harum sedap tiga li adalah nama masakan yang terdiri dari anjing kampung murni, tahu, kulit jeruk, ngo hiang, sayur segar)

Waktu itu semua orang suka berteriak, suka menari, sedikit pun tidak ada masalah yang dipusingkan.

Waktu itu semua orang suka bernyanyi, suka tertawa, tidak ada perbedaan.

Namun demi satu 'rumah'.... wajah tawa ketiga orang jadi hilang, sandiwara sedih pun terjadilah.

Ouwyang Wu-shuang berkata dengan perasaan, "Aku sungguh ingin punya sebuah rumah, rumah milik sendiri."

"Aku juga ingin punya sebuah rumah."

.... jawaban yang sama, pasti pikirannya pun pasti sama.

Tidak terpikirkan olehnya dulu dia dengan Li Yuan-wai juga bisa mengatakan kata-kata yang sama, waktu yang sama, dengan tidak ada siapa yang lebih dulu siapa lebih belakang.

Dua orang yang harus mati ini dulu juga sama mengatakannya sambil memandang Ouwyang Wu-shuang.

Sebelum ini tiga orang ini seperti satu.

Setelah ada perasaan cinta, tiga orang ini mengerti satu hal.

Satu hal rumit yang sulit dipecahkan.

Akhirnya....

Ouwyang Wu-shuang pergi, pergi sambil menangis.

Dia sendiri dengan Li Yuan-wai duduk berhadapan semalaman, satu kata pun tidak dikeluarkan, mereka samasama berpikir semalaman.

Keduanya bisa melihat dari sorot mata saingannya, membuat keputusan yang sama.

Cinta adalah bisa berkorban.

Jika dirinya sudah tidak ada, seharusnya terjadi ending yang bahagia.

Yang menyedihkan adalah setelah itu dirinya dengan Li Yuan-wai tidak pernah lagi bertemu, tentu saja semua orang pikirannya sama.... saingannya pasti bersatu dengan Ouwyang Wu-shuang.

Sampai terakhir, mereka orang bertemu lagi, tapi tidak ada satupun yang berani mengungkit nama Ouwyang Wushuang, atau menanyakan kabar "Kekasih sendiri, istri orang" masing-masing merasa sungkan.

Setelah dia bertemu dengan Ouwyang Wu-shuang, baru

tahu dulu keputusan dia orang ini tidak masuk akal, satu hal yang tidak ada pekerjaan dan lucu.

Xiao Dai tidak bisa meneruskan lagi lamunannya, sekarang kepalanya sudah terasa sakit sekali, dan juga hampir muntah.

0000(dw)0000

Xiao Dai dan Xiao Cui sudah saling kenal.

Dia juga terus berpikir bisa suatu hari nanti jika dia mandi, dia harus membawa pergi celananya, melihat rupanya yang gelisah, dia maju tidak bisa mau mundur juga susah karena tidak ada celana yang bisa dipakai. Dia sungguh tidak terpikir bisa begitu cepat bisa melihat lagi Xiao Cui.

Padahal dia berharap selamanya tidak bisa melihatnya.

0000(dw)0000

Xiao Cui tidak memakai kain selembat pun membentuk huruf ^vmati disisi tong mandi.

Wajahnya adalah campuran ketakutan dan marah malu. Sebilah pisau telinga sapi menancap didadanyayang gempal.

Darah tergenang di lantai sudah membeku, jelas dia sudah lama mati.

Enam pelayan keluarga Qian, tiga pelayan wanita semuanya mati ditotok jalan darah kematiannya dari belakang, tertelungkup di tempat yang berbeda-beda. Tubuh Pecut Terbang Zhao Ji juga berdarah, duduk disisi tembok ruangan itu, tangannya menggenggam pecut yang panjangnya satu zhang tujuh che, dia juga telah ditotok titik kematiannya, hanya saja tidak mati. Tentu saja penjara air yang berada di bawah kursi itu juga sudah kosong tidak ada satu orang pun.

0000(dw)0000

.... Li Yuan-wai sudah ditolong orang.

Ouwyang Wu-shuang dan Xiao Dai secara bersamaan waktu berpikir.

Namun reaksi dua orang itu tidak sama, walau kelihatannya sedikit sama, tapi di dalam hati pasti tidak akan sama.

Ouwyang Wu-shuang marah, gelisah, membantingbantingkan kakinya.

Xiao Dai dalam keadaan begini, tampak pura-pura marah, di dalam hatinya malah tertawa, tawa ringan, seperti terlepas beban berat.

0000(dw)0000

Li Yuan-wai telah melarikan diri dari penjara air. Sampai sekarang Li Yuan-wai masih tidak tahu apa yang terjadi? Dan yang menolong tidak pernah terlihat wajahnya, hanya melihat selembat kertas ditaruh disisi tambang.

"Cepat tinggalkan rumah Qian"

Hanya empat kata, maka diwaktu malam hari dia segera pergi kekota Ping Yang.

Dia ingin segera tahu beberapa hari ini telah terjadi perubahan apa saja.

Dia juga ingin segera menemui Xiao Dai, membicarakan masalah keluarga Yuan.

Yang paling penting adalah ingin memukul gepeng hidung Xiao Dai, karena dia selalu mengira Ouwyang Wushuang sudah disembunyikan oleh Xiao Dai.

Selain itu dia terpaksa melarikan diri, dia benar-benar takut sekali bertemu Ouwyang Wu-shuang.

0000(dw)0000

Jam dua belas tengah malam.

Di rumah Ouwyang Wu-shuang, di atas ranjang tampak Pecut Terbang Zhao Ji.

Terdengar sebuah nafas yang tertahan, beberapa macam campuran suara yang membuat denyut hati orang menjadi cepat terdengar dikeheningan malam.

Lama, sudah berhenti.

"Apa sudah puas?"

"Nnn...."

"Kenapa begitu bodoh? Kau harus tahu aku sedang bersandiwara, kenapa kau harus cemburu?"

"Aku.... aku tidak."

"Masih mengatakan tidak? Bagusnya dia tidak tahu, kalau tidak seorang idiot juga bisa melihat rasa cemburumu yang sampai begitu tinggi, sampai ingin membunuh orang itu."

"Aku.... aku tidak bisa mengendalikannya."

"Selanjutnya jangan begitu, iya tidak?. Aku kan tidak mungkin dengan dia...."

"Kenapa?"

"Dia adalah seorang laki-laki sejati."

"Laki-laki sejati? Laki-laki sejati berapa tail harganya?

Jika dia mau jadi laki-laki sejati akulah yang paling gembira, aku malah berharap semua laki-laki yang kenal denganmu, semuanya laki-laki sejati, sial! Didunia ini aku tidak percaya ada orang seperti kayu itu? Aku lihat dia mungkin tidak mampu, hi.... hi"

"Sudahlah, kau tadi masih tidak cukup sibuk, kau masih dalam keadaan terluka, pelihara tenagamu!"

"Suaranya jangan terlalu keras!"

"Takut apa? orang di rumah ini semuanya sudah mati, bukankah kau bilang dia sudah terkena racun, sekali naik ranjang langsung tidur dan tidak mudah bangun?"

"Memang tidak salah, tapi berhati-hati kan lebih baik, uuu.... nnn...." Terdengar lagi suara nafas terengah-engah....

0ooo(dw)ooo0

Setengah dua tengah malam.

Ouwyang Wu-shuang kembali lagi ke kamarnya sendiri.

Lelah tapi puas, dia naik keranjang langsung tidur.

0ooo(dw)ooo0

Jam tiga tengah malam.

Xiao Dai sudah bangun, ringan seperti asap, melayang keluar jendela.

Datang diluar jendela Zhao Ji.

Dengan telapaknya dia mematahkan ganjel kayu jendela, sebelum ganjel kayu itu jatuh ke tanah, dia sudah seperti setan berada di dalam kamar, dengan tepat waktu mengulurkan tangan mengambilnya.

Bagaimana pun juga Pecut Terbang bukan orang biasa.

Walau dia tertidur lelap setelah sangat 'senang' sekali, tapi suara 'prak' kayu patah yang pelan itu sudah membangunkannya.

Tapi, baru saja membuka mata, dia tertidur kembali, karena Xiao Dai telah menotok jalan darahnya.

0ooo(dw)ooo0

Pekarangan belakang rumah Qian.

Xiao Dai membangunkan Pecut Terbang Zhao Ji, tapi menotok lagi jalan darah kaki tangannya.

"Zhao Ji, kau harus tahu sebelum kau sempat berteriak, aku yakin pasti bisa membuat kau tidak bisa teriak, mmm, selamanya."

Sinar kemarahan jelas tampak diwajahnya, Zhao Ji tidak bersuara. Karena cerita Tangan Cepat Xiao Dai dia sudah banyak mendengarnya, jika dia sudah mengatakannya begitu, maka dia pasti yakin bisa melakukannya.

Dengan puas menganggukkan kepala, Xiao Dai baru dengan tersenyum pelan berkata, "Aku tidak ingin

membangunkan orang yang hanya ada satu-satunya di sini, makanya kau juga paling bagus bicara pelan seperti aku, heeem, apakah kau bisa beritahu aku ada apa sebenarnya? tentu saja bukan yang kau katakan siang hari tadi, karena aku tahu itu bukan kenyataannya."

Zhao Ji membuka mulut, juga dengan pelan berkata, "Aku tidak tahu apa yang ingin kau ketahui?"

"Betulkah? Aku berani bertaruh jika kau masih mengatakan kau tidak tahu apa maksud aku, maka kau, ekor ular berbunyi ini akan berubah menjadi ekor ular berbunyi yang tidak berkepala, dan juga aku akan memasak sekatel besar kuah ular, memberi makan pada anjing." Xiao Dai melirik Zhao Ji, melihat rupanya seperti benarbenar telah melihat sekatel kuah ular di depannya.

"Kenapa kau tidak percaya dengan apa yang aku katakan siang hari tadi?"

"Karena semua orang di dalam rumah ini sudah mati, dan hanya kau yang masih hidup. Enam pelayan, tiga pembantu wanita ditotok jalan darah kematiannya dengan gerakan yang sangat cepat, sangat tepat, dan sangat keji, kenapa saat giliranmu, tenaga dan ketepatan pelaku bisa meleset? Hanya kau sendiri saja yang nasibnya baik? Setan saja yang bisa percaya omonganmu, masih ada lagi di tangan Xiao Cui ada satu kancing kain...."

Zhao Ji tidak berpikir lagi segera menundukkan kepala memeriksa, lama tidak bisa mengangkat kepalanya. Zhao Ji telah terkena tipu, ketika dia melihat dirinya memakai baju dalam pendek, baju dalam yang tidak memakai kancing kain.

Dan ketika dia terpikir baju yang biasa dia pakai kancingnya semua adalah kancing tembaga, dan bukan kancing kain, semua sudah terlambat.

Inilah kepintaran Xiao Dai, dia jelas tahu pakaian biasa Zhao Ji kancingnya adalah kancing tembaga, dia tidak mengatakan kancing tembaga, tapi mengatakan kancing kain, juga takut lawan terpikir kancing tembaga begitu besar, juga sangat jelas, jika terjatuh, mana bisa tidak diketahuinya.

"Pengawal besar Zhao, apa yang kau temukan? Kenapa tidak bisa mengangkat kepala? Baiklah, kita sekarang buka hati kita bicara terus terang, tentu saja bicara terus terang ini adalah kata-kata benar, kau ingin bicara hitam juga boleh, silahkan kau pikir, kau ada berapa butir gigi, keahlian aku adalah merontokan gigi orang, paling baik kau mengerti, sekarang aku punya satu pertanyaan kau berilah jawaban."

"Kau punya berapa gigi?"

Sungguh tidak disangka pertanyaan pertama Xiao Dai menanyakan ada berapa gigi.

Orang biasanya tidak tahu dirinya punya berapa gigi. Maka Zhao Ji menggunakan lidahnya pelan menghitung di dalam mulut, dengan sangat hati hati, dia sungguh takut jika pertanyaan yang sekecil ini salah menjawabnya, dengan sia sia kehilangan satu gigi bukankah akan menyesal?

"Tiga puluh satu butir."

"Buka mulut."

Zhao Ji membuka mulutnya, Xiao Dai benar-benar di bawah sorot sinar bulan menghitung giginya.

"Hmm, tadinya tiga puluh dua butir, sudah copot satu, bagus, kau yang memperkosa Xiao Cui?" Mendadak Xiao Dai bertanya lagi.

"Aku tidak."

"Tidak?!" Xiao Dai melotot.

"Tadinya mau, tapi dia sampai matipun tidak menurut, makanya tidak."

Seorang laki laki walau dia bisa membuka seluruh baju wanita, tapi jika wanitanya tidak mau, maka selamanya tujuanmu tidak akan berhasil, teori ini Xiao Dai mengerti.

"Kalau begitu kau membunuh orang dulu? Atau membebaskan orang dulu?"

Zhao Ji ingin sekali tidak mengaku bahwa Li Yuan-wai adalah dia yang melepaskannya, tapi setelah dipikir-pikir jika sudah mengaku membunuh orang, kenapa tidak mau mengaku telah melepas orang? Tangan Cepat Xiao Dai dengan Li Yuan-wai adalah teman baik, siapa tahu setelah dirinya mengaku, dia bisa mendapat kebaikan Xiao Dai, dan terhindar dari siksaan penyelidikan.

0000(dw)0000

Zhao Ji tidak mengerti maksud pertanyaan Xiao Dai.

"Untuk menolong orang, aku tentu saja harus membunuh orang dulu."

"Kenapa kau mau menolong Li Yuan-wai?"

"Aku hutang budi pada dia."

"Budi apa."

"Eee, ada.... hutang nyawa."

"Omong kosong, bukan nyawa, apakah bisa hutang cinta? Yang aku tanya adalah bagaimana bisa hutang budi pada dia."

"Pokoknya hutang nyawa, apakah ini juga harus menjelaskannya?"

Xiao Dai sedikit tidak senang berkata, "Zhao Ji, lebih baik kau mengerti kedudukanmu dengan aku, aku yang bertanya, tergantung aku mau bertanya apa, walau aku tanya siapa baginda raja sekarang, kau juga harus menjawabnya."

0000(dw)0000

Apakah kau pernah melihat bencana wereng terbang berpindah tempat yang menakutkan?

Jika belum, kau juga pasti pernah mendengarnya benar tidak?

0000(dw)0000

Xiao Dai berhasil menghindari, karena dia adalah Xiao Dai, Xiao Dai yang tangannya cepat kakinya pun cepat. Tapi dia tidak mampu melindungi Pecut Terbang Zhao Ji yang ada dihadapannya.

Karena senjata gelap yang seperti wereng terbang pindah tempat, kebanyakan mengarah pada Pecut Terbang Zhao Ji, apa lagi dia tidak bisa bergerak, tentu saja tidak bisa menghindari.

Maka Zhao Ji pun mati, mati dengan cara yang sangat menyedihkan.

Tapi juga cara mati yang paling tidak menyakitkan, sampai jeritannya tidak sempat dikeluarkan.

Setelah semuanya tenang, Xiao Dai hanya dapat melihat satu orang mati yang seluruh tubuhnya penuh dipaku dengan bermacam-macam senjata gelap, membuat tubuhnya seperti seekor musang berduri.

Bersamaan waktu Xiao Dai menghindari senjata gelap yang seperti jala itu, dia dengan sudut mata melihat orang itu, wanita bercadar yang berbaju hitam semua. Dia seperti sinar kilat lewat, melayang keluar dari pekarangan belakang rumah Qian.

0000(dw)0000

Siapakah orang yang bisa di depan mata Xiao Dai membunuh orang, dan dengan tenangnya melarikan diri?

Dan didunia persilatan siapa yang mempunyai senjata rahasia yang begitu menakutkan? Seperti sepuluh orang pesilat tinggi secara bersamaan melepaskan senjata gelap, jumlahnya begitu banyak, dan begitu tepat pada sasaran?

Orang ini juga seorang wanita, ini jadi sangat menakutkan.

Xiao Dai tidak mau mencurigai orang itu.

Namun di tempat ini sekarang hanya tinggal dua orang yang masih hidup, kebetulan orang yang satunya juga seorang wanita.

Xiao Dai tidak keburu memeriksa Zhao Ji sebenarnya dia terkena senjata apa saja, Xiao Dai telah berjalan ke depan pintu Ouwyang Wu-shuang.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai telah berbuat salah.

Ketika dia akan mengetuk pintu dan membuka kamar

Ouwyang Wu-shuang, dia menyadari dia telah salah.

Karena ditengah malam hari, seorang laki-laki mengetuk pintu kamar seorang wanita, apa maksudnya?

Jika wanita ini sedang mengharapkan laki laki ini, maka apa yang akan terjadi?

"Siapa?"

"Xiao Dai."

Pintu dengan segera dibuka.

Xiao Dai telah melihat Ouwyang Wu-shuang, tubuhnya hanya ditutupi dengan kain tipis sekali.

Kain tipis itu seperti transparan, memang transparan.

Tampak lekuk tubuhnya, dengan parit dan jurangnya terlihat jelas.

Xiao Dai dan Li Yuan-wai sama-sama suka berguyon tentang wanita, tapi itu hanya berbatas mulut saja.

Dan yang dibicarakan itu semua orang lain, bukan kekasih sendiri.

Tidak ada seorang laki-laki yang suka 'makan tahu' kekasih sendiri.

Jika ada laki-laki semacam ini, maka tidak diragukan lagi laki-laki ini tidak sungguh-sungguh mencintai wanita ini.

Wajah Xiao Dai menjadi merah, malam gelap begini, tetap masih bisa tampak sinar merah di wajahnya.

Orang yang wajahnya merah kebanyakan menundukkan kepala, Xiao Dai tentu saja tidak terkecuali.

Dengan menundukkan kepala, malah akan melihat tempat yang tidak seharusnya dilihat.

Dia kembali mengangkat kepala, matanya tertutup, malu sekali.

"Kau sudah mengetuk pintu, aku juga sudah membuka pintu, kenapa kau tidak masuk?"

Orang idiot pun mengerti arti kata ini.

Disaat ini, jika seorang laki-laki membalikkan kepala dan pergi, tidak diragukan lagi, dia pasti sengaja datang menghina wanita ini.

Xiao Dai adalah orang pintar, makanya dia juga tidak melakukan hal yang bodoh itu.

Dia telah masuk tapi yang dia pikirkan adalah kenapa Ouwyang Wu-shuang tidak segera memakai baju? Apakah seorang wanita yang telah menikah, dibandingkan dengan seorang gadis, perbedaannya bisa begitu jauh? Atau dia memang disengaja.

"Silahkan duduk".

"Tidak usah, aku lebih baik berdiri."

"Kenapa? Dalam keadaan begini tidak ada seorang lakilaki yang ingin berdiri." Ouwyang Wu-shuang hampir

terang-terangan mengatakan, bersamaan sepasang matanya melihat pada sesuatu tempat ditubuh Xiao Dai, wajahnya tersirat sedikit putus harapan.

Sebenarnya siapa yang tahu, baru saja Xiao Dai sudah terhindar dari bahaya, walau Xiao Dai bisa memikirkan yang lain, juga pasti tidak bisa secepat itu.

Apa lagi daging dan otot manusia tidak seluruhnya bisa digunakan sekehendak hati, pasti juga ada tempat yang tidak bisa digunakan sekehendak hati.

Apa boleh buat, Ouwyang Wu-shuang terpaksa bertanya lagi, pertanyaan yang tidak ingin ditanyakan.

"Benarkah aku telah salah perkiraan terhadap maksud kedatanganmu?"

"Ow, tidak seluruhnya benar, disaat aku datang, aku menemukan beberapa hal."

Ini kata kata bohong yang paling jelek, tapi juga kata kata bohong yang paling baik hati.

"Sudah dingin, aku tambah pakaian dulu, jika tidak mungkin matamu juga akan kemasukan angin."

Xiao Dai tertawa, ketawa tanda terima kasih, juga ketawa tanda mengerti.

Ouwyang Wu-shuang adalah wanita pintar, dia tentu saja tahu kapan harus pura-pura bodoh.

Sebuah kata bermakna ganda, juga sebuah kata lelucon, dengan entengnya memisahkan kekakuan di antara dua orang.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai salah.

Dia tidak seharusnya mengetuk pintu kamar Ouwyang Wu-shuang.

Jika dia tahu Ouwyang Wu-shuang bukan wanita bercadar itu, maka dia seharusnya memeriksa Zhao Ji dulu.

Karena saat itu dia pasti bisa menemukan bahwa ditubuh Zhao Ji, di antara semua senjata gelap itu, ada sebuah senjata gelap kecil yang berbentuk bunga Ju.

Sekarang dia telah membuktikan Ouwyang Wu-shuang tidak pernah meninggalkan kamarnya, tapi tidak bisa membuktikan kata-kata yang dia katakan pada Ouwyang Wu-shuang.

Dipekarangan belakang rumah Qian.

Xiao Dai seperti seekor anjing pemburu, mengacak-acak seluruh tempat.

Tapi hasil apa pun tidak didapat, apalagi mayatnya Zhao Ji.

Ouwyang Wu-shuang dengan aneh dipinggir melihat setiap gerakannya, di dalam matanya tentu saja sorot mata 'hidup ketemu setan'.

Xiao Dai putus harapan dan juga menyerah, dia berdiri.

"Apakah kau percaya kata-kataku?"

Tapi wajah Ouwyang Wu-shuang tidak percaya penuh.

"Sungguh, sungguh di sini aku melihat Zhao Ji dibunuh oleh wanita bercadar, memakai jurus 'Hujan Bunga Memenuhi Langit', dia dipaku mati di sini dengan tiga empat puluh macam senjata gelap, dan saat aku datang sudah tidak dapat mengejar wanita itu...."

"Betulkah? Aku belum pernah mendengar didunia persilatan ada orang yang mampu secara bersamaan melepas tiga empat puluh macam senjata gelap, juga masih bisa lebih cepat dari Tangan Cepat Xiao Dai?" Ouwyang Wu-shuang bukan saja wajahnya tidak percaya, sampai kata-kata yang dikeluarkannya juga nada bicaranya sama sekali tidak percaya.

"Aku.... aku sungguh...." tiba-tiba mata Xiao Dai menjadi terang, dia menarik tangan Ouwyang Wu-shuang langsung berlari.

"Sudah sampai, jika kau tidak percaya, silahkan buka pintunya aku jamin Zhao Ji sudah tidak ada di dalam."

Xiao Dai sangat yakin, dia membuat gerakan tangan mempersilahkan.

Pintu terbuka, ada orang di dalam menarik pintu

membukanya.

Pecut Terbang Zhao Ji dengan wajah kantuk, mata masih ingin tidur berdiri disisi pintu.

"Nyonya, sudah malam begini, apa ada masalah?"

Xiao Dai seperti melihat setan, mundur dua langkah.

"Kau tidak mati?"

"Jika bukan nyonya ada di sini, Tangan Cepat Xiao Dai aku malah ingin melihat siapa yang ingin mati."

Xiao Dai menggelengkan kepala, sungguh heran apa dirinya sedang mimpi.

"Xiao Dai, aku pikir kau tadi malam terlalu banyak minum, kalau tidak kau benar sedang bermimpi."

Ouwyang Wu-shuang berkata pada Zhao Ji, "Tidak ada apa apa" dia menarik Xiao Dai langsung pergi.

Karena jika tidak pergi, mungkin Xiao Dai dihadapan Zhao Ji bisa mengatakan kata-kata yang lebih tidak enak didengar.

0ooo(dw)ooo0

Jam empat.

Xiao Dai makan satu bungkus obat, obat untuk membantu tidur.

"Kau baik-baik tidur, aku lihat syarafmu terlalu tegang, obat ini bisa membuatmu tidur sampai besok tengah hari, aku pikir setelah kau bangun maka akan melupakan semua bayangan ini."

Apakah bayangan? Xiao Dai tahu pasti bukan bayangan.

Jika bukan bayangan, Xiao Dai sungguh tidak bisa memikirkan apa yang nyata.

Maka Xiao Dai berniat tidur, walau sedikit tidak mau, juga tidak bisa mengatakan alasan untuk menolaknya.

0ooo(dw)ooo0

Jam lima.

Hari sudah terang.

Tetapi di atas ranjang Pecut Terbang Zhao Ji.

Terdengar suara nafas terengah-engah, diselip beberapa suara kecil.

"Sungguh, tampaknya selamanya aku tidak bisa puas...."

"Aku juga sama denganmu...."

"Zhao Ji bagaimana?"

"Mati, dia tidak seharusnya melepaskan Li Yuan-wai dan membunuh Xiao Cui, dan dia juga ingin mengkhianati organisasi, semua ini kau harus perhatikan, sebab dia berbuat begini karena hatinya iri, selanjutnya aku harap kau perhatikan, terhadap pertentangan di antara Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuan-wai asal kau bisa gunakan ini sebaikbaiknya, kau akan mudah mengendalikannya, asal dia bisa dimanfaatkan, masih ada hal apa lagi yang tidak bisa dilakukan?"

"Masalahnya Xiao Dai adalah seorang laki-laki sejati."

"Laki-laki sejati juga manusia, asal dia mencintaimu, aku percaya dengan keahlianmu pasti bisa merubah menjadi orang hina."

"Bagaimana Li Yuan-wai?"

"Kau ingin membunuhnya, aku tahu alasanmu, tentu saja jika dia bisa kita gunakan itu paling baik, kalau tidak.... sudahlah, terserah kau saja, dipihak Xiao Dai kau harus cepat meruntunkan kesadarannya, apakah obatnya masih cukup?"

"Cukup, aku pikir satu bulan lagi, dia juga sudah lupa sama sekali siapa dirinya."

"Tetap harus hati-hati, bagaimana pun Xiao Dai, selain Yuan Ling adalah penghalang yang bisa merusak rencana kita."

"Besok, jika dia menanyakan Zhao Ji bagaimana?"

"Yatou bodoh, bukankah kau bisa katakan Zhao Ji disuruhmu keluar melaksanakan sesuatu? Asal sembarangan karang satu alasan apa saja sudah cukup, tentu saja jika diluar bisa bikin sedikit asap, akan membuat dia lebih yakin, sudahlah, aku akan pergi."

"Sungguh kau ingin bangun."

"Kesempatan masih banyak sekali, buat apa buru-buru? Diluar masih ada setumpuk besar masalah yang harus diurus, apalagi orang berbaju pelajar yang ilmu silatnya sangat tinggi, sampai sekarang masih tidak bisa diketahui siapa dia, hay, aku lihat dia juga seorang musuh yang menakutkan, dua hari ini dia seperti ditiup angin buyar, jejaknya menghilang lagi."

"Kalau begitu sekarang aku harus bagaimana?"

"Apapun tidak perlu kau kerjakan, asal awasi terus Xiao Dai saja."

0ooo(dw)ooo0

Hari kedua, tengah hari.

Xiao Dai sudah bangun, tapi tidak turun dari ranjang. Dia sedang memikirkan masalah, beberapa masalah yang rumit.

Kenapa Zhao Ji bisa tidak mati?

Dia tidak punya alasan untuk menolong orang, maka memperkosa Xiao Cui dulu.

Kalau begitu apa maksud dia menolong Li Yuan-wai?

Wanita bercadar itu siapa dia sebenarnya?

Dia sudah bertemu dengannya dua kali, dan lagi dua kali berhasil lolos dihadapan dirinya, sungguh tidak bisa dibayangkan, dan sungguh tidak terpikirkan gerakan wanita itu begitu cepat.

Dan juga wanita ini lebih-lebih seperti setan jahat yang tidak terlihat, menempel di atas dirinya, tidak bisa melepaskannya.

Li Yuan-wai telah melarikan diri, bocah bodoh ini sungguh pandai, bisa mencari dirinya sampai mencari kesini adalah hal yang sangat tidak mudah, hmmm, memang otaknya cukup encer, tidak tahu apakah dia tahu Wu-shuang tinggal di sini?

Kepalanya bertambah sakit lagi, Xiao Dai merasakan racun ini sifatnya sungguh lihay, setiap dia saat berkonsentrasi memikirkan masalah, kepala menjadi sakit. Dia tidak bisa berpikir lagi, saat ini Ouwyang Wushuang juga sudah masuk.

"Sudah bangun? Apa tidurnya enak?"

Dia melihat Ouwyang Wu-shuang begitu cantik, apa lagi senyumnya itu, sungguh seperti membuat orang merasa mandi angin dimusim semi.

"Aku sudah bangun, sekarang aku malah merasa aku kemarin malam sedang bermimpi?"

"Betulkah? Jika kau setiap malam bermimpi yang begini terus, aku pasti bakal mati kedinginan."

Xiao Dai sedikit malu, dia tertawa.

"Terhadap diriku, kau ada kritik apa?" Ouwyang Wushuang dengan serius bertanya.

"Apa?.... ow, sempurna, sempurna dan matang."

"Benarkah kerena aku telah menikah, makanya kau menjadi tidak bergairah."

Xiao Dai dengan jujur berkata, "Kau tahu aku bukan orang semacam itu, hanya aku merasa sekarang kau masih tinggal bersama marga Qian, dan juga...."

"Kau tenang saja, Qian Ru Shan sudah mati, sekeluarga besar kecil semuanya mati tenggelam, disungai Qian Dang perahu mereka diterpa angin kencang dan tenggelam, pagipagi sekali aku sudah mendapat kabar ini, maka aku

mengutus Zhao Ji pergi mengurusnya, sekarang aku orang bebas, dan juga telah menjadi seorang janda kaya."

Ouwyang Wu-shuang dengan gembira berkata.

Xiao Dai jadi bingung, apa didunia ini ada hal yang terjadi begini kebetulan?

Qian Ru Shan yang sial, sekeluarga begitu saja musnah semuanya.

Rencananya, hari ini dia ingin menyelidiki Pecut Terbang Zhao Ji apakah benar sudah mati atau tidak, dia malah pergi ke Hang Zhou mengurus kematian.

Ini cerita yang sangat sempurna.

Ouwyang Wu-shuang sendiri juga kagum atas kepandaian berbohongnya sendiri, dia sekaligus bisa menyelesaikan dua masalah besar yang sulit.

Kelihatannya Xiao Dai tidak akan bisa melaksanakan keinginannya.

0ooo(dw)ooo0

BAB 10

Malam tidak berangin

Li Yuan-wai sudah kembali ke kabupaten Ping Yang.

Dia sendiri juga tidak tahu, sebenarnya dia masih bisa berbuat apa?

Karena tidak ada satu orangpun yang ditemukan.

Xiao Dai tidak kembali.

Polisi Setan telah menghilang.

Yuan Dashao juga tidak tahu sesudah 'gila' entah pergi kemana.

Semua jejak sepertinya sudah terputus.

Dia sama seperti seekor anjing liar, sepanjang jalanan mencari-cari.

Disaat perasaannya tidak enak, dia jadi ingin memasak satu katel 'Sedap wangi tiga li' untuk mengundang tamu.

Tapi satu ekor anjing liar pun tidak didapatkannya.

Bukan karena di jalanan tidak ada anjing liar, dikota mana bisa tidak ada anjing liar? hanya mungkin dia sudah terlalu banyak makan anjing liar, hingga tubuhnya jadi berbau anjing, apa lagi ketika dia ingin makan daging anjing, baunya juga akan semakin kental.

Makanya, jika ada anjing, tidak peduli anjing besar, anjing kecil, anjing kembang, anjing kampung sampai anjing kudisan asal dari kejauhan tercium bau Li Yuan-wai, hidung anjing yang menciumnya akan seperti anjing di rumah duka, menghimpit ekor melarikan diri tiga li.

(Ini adalah cerita kenyataan, ketika di Korea, aku mempunyai teman orang Korea, jika sehari tidak makan daging anjing dia susah tidur, orang Korea makan daging anjing menyebutnya minum 'Bu Shen Tang' (Kuah penguat nir), biasanya dimusim panas makannya, bisa dibayangkan dia makan daging anjing sudah seberapa banyaknya, anjing liar di Korea sangat banyak, di sana aku sering dikejar mereka berlari-lari di jalanan, tapi jika pergi bersama orang Korea ini, para anjing liar asal mencium bau keringat ditubuhnya, segera anjing anjing itu bersuara aneh, dan membalikkan kepala langsung kabur, seperti bertemu dengan nenek moyang anjing saja, karena anjing pasti tidak makan daging anjing.)

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai tidak mempunyai akal lagi, terpaksa mundur memilih jalan lain, mencoba menangkap seekor kelinci liar saja.

Jika orang sedang enteng jodoh, mengejar seekor kelinci bisa jadi mengejar pertemuan indah.

Disaat Li Yuan-wai melihat kelinci itu, dia sudah lari menyelusup masuk ke dalam benteng sebuah perumahan

besar.

Dia tentu saja tidak akan melepaskan begitu saja, apa lagi setelah mencari sampai sore ini dia baru bisa menemukannya.

Tapi kelinci bisa menyelusup masuk kelubang, sedang orang tidak bisa menyelusup kelubang.

Terpaksa Li Yuan-wai meloncat melewati benteng.

Li Yuan-wai turun dikebun bunga yang penuh dengan bonsai bunga Ju.

Kelinci telah menghilang, tapi dia melihat seorang.

Seorang wanita yang seluruh tubuhnya memakai baju hitam.

Dia lupa akan kelinci, juga lupa ini adalah rumah orang.

Lebih-lebih lupa segalanya.

Karena dia telah terpicat oleh wanita di depan matanya ini.

Dia sungguh tidak bisa menggambarkan wanita ini, karena wajahnya seperti bidadari, kulitnya seperti es tulang giok, tampilannya indah, cantik kelewatan dan lain lain, kata-kata sifat juga sulit menggambarkan kecantikan wanita ini.

Pokoknya, dia tidak pernah melihat wanita secantik ini.

Jtiga belum pernah terpikir didunia ini ada wanita secantik ini.

0ooo(dw)ooo0

"Apa ada urusan, Li Yuan-wai?" Suara wanita ini seperti burung Huang Ying keluar dari lembah, terdengar merdu. Li Yuan-wai terkejut, bergetar hatinya., dengan terbata bata berkata, "Kau.... kau.... nona kenal aku?"

"Didunia ini siapa lagi yang berpenampilan seperti kau ini? Terhadapmu, pengetahuanku tidak lebih kurang dibandingkan orang lain, jadi bagaimana pun kau adalah Hartawan Li yang sangat terkenal itu betul kan?"

Begitu nona cantik ini tertawa manis, seperti ratusan bunga mekar menjawabnya.

Mabuk, Li Yuan-wai mabuk oleh suara tertawa nona cantik ini.

Juga mabuk olehnya karena bisa mengenal dirinya.

Wanita cantik yang tidak pernah bertemu, bisa dengan ramahnya tertawa pada dirinya, dan juga dengan jujur mengaku dia sedikit.... kagum padanya, apakah ini tidak membuat orang menjadi mabuk, tidak membuat orang meloncat-loncat?

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai tertawa, sedikit disengaja, sengaja menampilkan senyumnya yang oleh banyak wanita dianggap 'memikat'.

Biasanya dalam keadaan begini, Li Yuan-wai pasti bisa makan 'tahu', sekarang dia malah tidak tahu harus bagaimana mengatakannya.

Karena semua kata-katanya merasa tidak pantas untuk wanita ini, semuanya seperti semacam penghinaan, semacam penyerangan yang harus masuk neraka.

Seorang yang biasanya berwajah tertawa, jika memaksa berpura-pura berkata serius, wajahnya pasti akan terlihat aneh dan lucu.

Li Yuan-wai sekarang juga seperti itu, senyumnya bukan saja sudah kehilangan daya pikatnya, malah ada sedikit cenderung menangis, dia sendiri tidak merasa, tetap dengan terbata-bata berkata, "Mohon tanya.... siapa nama nona? Tempat ini.... apakah tempat tinggal anda?"

Begitu selesai berkata, Li Yuan-wai ingin sekali menabrakan kepalanya, mati saja.

Karena di tempatnya berdiri, memangnya juga rumah

orang, apa lagi dirinya adalah tamu tidak diundang, juga masuk lewat benteng.

Orang tidak membawa ke kantor polisi, juga sudah harus membaca Amitaba, masih bertanya apa ini apa itu, katakata kentut anjing yang tidak ada hubungannya.

Benar saja....

Nona cantik ini tertawa terpingkal pingkal, tapi sedikitpun tidak marah.

"Jika ini bukan rumahku, kau kira rumahku dimana?"

Li Yuan-wai sungguh ingin mencari celah tanah supaya bisa menyusup masuk.

"Kau belum memberitahu aku, kau 'datang' ke rumahku ada urusan apa?"

Nona cantik ini dengan lembut bertanya lagi, tidak menjawab pertanyaan Li Yuan-wai.

Selamanya Li Yuan-wai tidak pernah terpikir bisa dikunci oleh orang dengan kata-kata begini, masih baik orang memberi muka pakai kata 'datang', bukan kata 'merayap', jika tidak Li Yuan-wai tidak tahu akan bagaimana rasa canggungnya.

"Oooh, aku sedang mengejar seekor kelinci, baru.... baru masuk kesini."

"Kelinci?! Untuk apakau mengejar kelinci?!"

"Aku.... aku melihat kelinci itu sangat.... sangat lucu, jadi ingin menangkapnya untuk main-main, siapa tahu dia menyusup masuk di bawah benteng itu, maka...."

Langit tentu tahu Li Yuan-wai mengejar kelinci itu untuk apa, tapi dia bagaimana pun tidak bisa memberitahu, orang mengejar kelinci itu untuk mengisi perut, dia telah berbohong mengatakan ini.

"Ooo, ternyata begitu kejadiannya, aku kira...."

Kira apa? Orang tidak mengucapkannya, tapi siapa pun tahu apa maksudnya.

0ooo(dw)ooo0

Yang satu mempunyai maksud, yang satu mintajuga tidak dapat memperoleh.

Li Yuan-wai menjadi tamunya nona cantik.

Arak enak, telinga panas.

Sekarang dia gembira karena tidak dapat menangkap kelinci itu.

Lebih gembira lagi bisa mengirit uang makan.

Yang aneh adalah Li Yuan-wai sering karena miskinnya sehari tiga kali makan, kadang tidak bisa menyambung, tapi justru dia bisa sering mengundang orang makan, dan diundang orang makan.

Asal ada nasi untuk dimakan, maka tidak akan mati kelaparan.

Pepatah mengatakan, jika kau ingin orang mengundangmu makan, maka kau harus sering sering mengundang orang makan, ini adalah 'falsafah makan' Li Yuan-wai.

Tentu saja dia lebih sering mengundang orang makan daging anjing, makan ayam pengemis, karena semua itu tidak mengeluarkan uang.

0ooo(dw)ooo0

"Bisa beritahu aku, kau datang ke kabupaten ini ada urusan apa?" nona cantik sambil minum sedikit arak dengan wajah merah bertanya pada Li Yuan-wai.

Ada seorang wanita cantik seperti dewi menemani seorang laki-laki minum arak, makan nasi, ngobrol, asal dia ingin tahu, mungkin laki-laki ini sampai sejarah keluarga nenek moyang delapan belas generasi juga bisa hafal.

Li Yuan-wai adalah laki laki, dan juga telah minum arak.

Laki laki yang telah minum arak lebih banyak bicara,

juga tidak bisa menyembunyikan rahasia.

"Yuan Ershao, Yuan Ling apa kau pernah dengar? Yuan Ershao.... yang menyapu Qing Cheng, melabrak Wu Dang, naik ke Shao-lin, dia.... dia dijerumuskan orang, sampai dia di dalam penjara menabrakan kepala bunuh diri, ini.... ini sungguh peristiwa yang membuat orang marah dan menangis, tujuan aku datang adalah ingin.... ingin menyelidik masalah ini.... eee, karena.... karenaaku adalah teman terbaiknya."

Li Yuan-wai jelas bukan saja bicaranya banyak, juga tidak bisa menyembunyikan rahasianya.

Eee.... dia melanjutkan lagi, "Teman, apakah kau tahu teman itu apa? Teman, eee.... adalah saat kau sangat memerlukan sekali pertolongan, dia bisa membantu, yang mengesalkan adalah.... adalah aku tidak mempunyai cara membantu dia, sedikit bantuan pun tidak sempat kuberikan, dia sudah.... sudah mati, kau.... aku bersumpah, aku pasti akan menemukan orang yang menjerumuskan dia, aku akan menelanjangi dia, biar dia jalan di jalanan.... jalan di jalanan, lalu mengiris selapis selapis dagingnya.... dagingnya untuk makan anjing."

Sambil mengerutkan alis, nona cantik bertanya lagi, "Lihat, kau berkata begitu menakutkan, apa benar kau bisa begitu kejam? Lalu apa kau sudah menemukan sesuatu? Yang aku maksud apakah kau sudah menemukan sesuatu yang aneh atau orang yang mencurigakan?"

"Tentu saja ada, aku sudah menemukan kakak.... kakak ipar dia, bukan kakak ipar kandung dia, masih ada, masih ada kematian keponakan dia juga bukan dia yang meracunnya, tentu saja dia.... dia juga tidak akan memperkosa kakak.... ipar dia, selain itu, kakak dia.... Yuan Dashao, Yuan Di juga tidak mati, hanya dia jadi gila sekarang, eee.... jadi gila, satu keluarga Yuan yang baik baik.... begitu saja habis.... habis."

Li Yuan-wai benar terlalu banyak minum, juga sedikit mabuk.

Betul tidak kata-kata yang dikatakan oleh seorang yang mabuk adalah kata-kata mabuk?

Benar tidak kata-kata orang mabuk, biasanya kata-kata jujur?

Nona cantik itu tidak menyangka di dalam masalah keluarga Yuan masih ada liku-liku itu.

"Bukankah kau masih mempunyai seorang teman baik yang dipanggil Tangan Cepat Xiao Dai? Masih ada lagi satu Polisi Setan Tie Cheng Gong, kalian semua bersatu, kenapa sekarang hanya tinggal kau seorang diri?"

Siapa nona cantik ini?

Bagaimana dia bisa tahu Li Yuan-wai, Tangan Cepat Xiao Dai juga Polisi Setan adalah satu grup.

Dia menanyakan masalah keluarga Yuan kenapa menanyakannya begitu jelas?

Yang disayangkan adalah Li Yuan-wai sekarang benarbenar telah mabuk, dia sudah tidak bisa peduli pertanyaan ini.

Sebaliknya dia bukan saja mengatakan semua yang dia tahu, sampai hal yang dia tidak tahu juga dikatakannya.

"Xiao Dai?! Xiao Dai telah menghilang, Polisi Setan juga hilang, hanya tinggal aku seorang diri, aku sekarang ingin sekali menemukan Xiao Dai, memberitahukan pada dia aku tidak seharusnya membohongi dia, karena aku telah menemukan pelaku pembunuhan empat orang saksi itu, dia adalah.... adalah.... eee.... adalah Tangan Bunga Anggrek Ouwyang Wu-shuang, dia adalah seorang wanita, seorang wanita yang aku dan Xiao Dai mencintainya bersamaan,

dia penyulam.... paling baik, seorang wanita yang bagus menyulam, jarum sulamnya juga pasti paling baik digunakannya, masalah ini Xiao Dai tidak tahu, dia selamanya tidak tahu Ouwyang Wu-shuang bisa menyulam, aku sungguh bodoh, aku malah mengira Ouwyang Wu-shuang sudah menjadi istri dia? Hingga masih belum.... belum berani memberitahu dia."

Nona cantik sepasang matanya sudah membelalak besar sekali, juga sangat terang.

Dia sedikit terkejut bertanya lagi, "Jadi yang mencelakai Ershao adalah Tangan Bunga Anggrek Ouwyang Wushuang?"

"Bukan, bukan dia, hanya dia.... dia juga pasti ada bagian, pelaku sebenarnya masih ada.... orang.... lain"

"Siapa? Siapa dia? cepat katakan?"

Nona cantik itu gelisah dan dengan kuat menggoyanggoyangkan Li Yuan-wai.

Tapi Li Yuan-wai sudah tengkurap di atas meja, mabuk sampai pingsan.

Apa yang dia ingin tahu?

Atau dia ingin tahu apa yang telah diketahui Li Yuanwai?

Dia tahu Li Yuan-wai sekali mabuk, paling sedikit harus sehari baru bisa sadar.

Dia mengira orang seperti Li Yuan-wai, kekuatan minum araknya pasti sangat bagus.

Maka tadi dia mengeluarkan arak simpanan yang sudah puluhan tahun, dan juga di dalamnya dicampur sedikit obat bius.

Dia telah terlalu tinggi memperhitungkan Li Yuan-wai, terlalu tinggi memperhitungkan kekuatan araknya.

Orang seperti Li Yuan-wai seharusnya orang yang mengerjakan masalah besar.

Dan orang yang mengerjakan masalah besar, sama sekali tidak boleh membocorkan rahasia, walau saat dia mabuk.

Sekarang jika dia ingin tahu hal apa saja, tinggal menunggu Li Yuan-wai sadar, kemudian menemani dia minum arak lagi.

Lalu disaat dia hampir mabuk dia akan mengorek keterangannya lagi.

Dia sungguh tidak sabar menunggu, tapi terpaksa harus menunggu.

0ooo(dw)ooo0

Dia memanggil pembantu rumah, setelah mengatur Li Yuan-wai, nona cantik itu meninggalkan kamar Li Yuanwai.

Tadi Li Yuan-wai masih mabuk hingga berkata sembarangan, setelah pembantu rumah meninggalkan kamar, Li Yuan-wai sudah menarik keluar tampolong yang ada di bawah ranjang, dia mengempeskan perut dan membuka mulutnya, satu pancuran arak segera dimuntahkan.

Dia telah minum tiga puluh empat cangkir arak, dia bisa meyakinkan sekarang arak yang ada di dalam tampolong juga sama tiga puluh empat cangkir arak, setetespun tidak kurang.

Sekarang bukan saja dia tidak mabuk sedikitpun, mungkin diwaktu biasa juga tidak sadar seperti saat sekarang.

Li Yuan-wai mempunyai satu rahasia kecil, yaitu seribu cangkir tidak mabuk, dan rahasia ini hanya Tangan Cepat Xiao Dai seorang yang tahu.

Makanya Xiao Dai selamanya jarang minum arak bersama Li Yuan-wai, apa lagi saat hanya mereka berdua saja.

Dengan seorang yang tidak bisa mabuk minum arak mana ada gairah, karena setiap orang yang suka minum

arak, semuanya berharap orang lain mabuk duluan dibanding dirinya, baru ada kelucuan yang dapat dilihat, juga bisa memamerkan kekuatan minum araknya. Selain itu Xiao Dai berpendapat daripada arak disalurkan keperut Li Yuan-wai, lebih baik diberikan pada kuda, atau pada babi.

Karena setelah diberikan pada kuda, kuda bisa jadi bersemangat, larinya akan lebih cepat.

Diberikan pada babi, bisa membuat dia tumbuh lebih besar.

Menyalurkan arak ke dalam perut Li Yuan-wai tidak akan sedikit reaksi pun, hal itu seperti membuang barang ke langit, apa lagi arak yang bagus dan mahal.

0000(dw)0000

Malam ini.

Tidak ada angin, tidak ada bulan, lebih lebih tidak ada bintang.

Karena awan di atas langit sangat tebal sekali, melihat keadaannya seperti akan turun hujan.

Di atas ranjang Li Yuan-wai membuat satu orangorangan dari selimut kapas.

Dia sudah seperti seekor kucing keluar dari kamar melalui jendela.

Kucing berjalan sama sekali tidak ada suaranya, seperti dia juga tidak mengganggu seorang pembantu yang duduk diluar kamarnya.

Dimana dia? Dia ingin tahu.

Wanita itu tidak memberitahu namanya, padahal dia ingin tahu.

Kenapa perumahan sebesar ini, sepertinya hanya ada satu tuan rumah, dan tuan rumah ini juga seorang wanita yang begitu cantik, dia lebih lebih ingin tahu seluk beluknya.

Begitu banyak hal yang dia ingin ketahui, bagaimana dia bisa tidur?

Jika tidak ada orang yang memberitahu, apa yang dia ingin ketahui, dia harus mencari tahu jawabannya sendiri.

Li Yuan-wai telah tiba diluar rumah yang masih ada sinar lampunya.

Di malam hari, di dalam rumah yang ada sinar lampunya pasti ada orang.

Keputusannya tidak salah, hanya tidak terpikirkan olehnya orang yang ada di dalam bisa dia.

.... Yuan Dashao, Yuan Di.

Melihat wajahnya, penyakit gilanya sepertinya masih belum sembuh.

Karena dia duduk di sana, sedang merobek robek helai bunga Ju yang masih kecil dan dipajang di atas meja.

Seorang yang normal tentu tidak akan melakukan perbuatan yang tidak ada gunanya seperti ini.

Juga hanya seorang gila yang bisa melakukan ini.

Li Yuan-wai menemukan sorot matanya penuh dengan kerumitan dan juga sulit dimengerti, yang aneh adalah rambutnya tidak lagi tidak karuan, malah seperti telah disisir dengan rapih.

Baru ingin mendekat lagi terdengar sebuah suara.

"Kau sudah waktunya makan obat." Nona cantik itu keluar dari dalam, di tangannya membawa semangkuk obat, dengan pelan berkata pada Yuan Dashao.

"Apakah boleh tidak memakannya, ini bukan penyakit yang luar biasa." Jawaban Yuan Dashao membuat Li Yuanwai terkejut.

Apakah perkataannya seperti orang gila?

Apakah dia tidak gila?

Jika tidak gila, kenapa dia harus makan obat?
Jika orang yang gila, kenapa dia bisa membuat satu pot bunga Ju yang bagus, membuatnya jadi begitu hingga tidak tega melihatnya?

Li Yuan-wai juga tidak tahu dia sebenarnya gila atau tidak, maka dengan hati-hati dia melangkah, dan bersembunyi di belakang bayangan pohon bunga sambil mendekat sedikit.

Tiba tiba....

Nona cantik itu dan Yuan Dashao mengangkat mata melihat keluar, tangan Yuan Dashao diayunkan, satu sinar putih yang sangat kecil meluncur ke arah tempat Li Yuanwai berdiri.

Sambil menarik kepala, Li Yuan-wai sudah melihat sebuah jarum sulam menembus di antara pepohonan di depan dirinya, jarum yang tidak sampai satu cun berjarak tidak sampai satu cun dari ujung hidungnya.

Li Yuan-wai menggunakan seluruh tenaganya lari ke kamarnya, karena dia tahu hanya dengan secepatnya kembali ke kamar baru ada kesempatan hidup, dan juga bisa menggali sedikit rahasia di dalam rahasia. Kaki Li Yuan-wai larinya juga tidak lambat, apa lagi jika ada orang yang mengejanya, seperti kemahirannya pengemis bisa berlari lebih cepat dari orang lain. Baru saja menyusup ke kamar sendiri, juga baru saja menarik selimut berbaring di atas ranjang, dia sudah mendengar ada dua suara derap langkah orang berhenti diluar pintu.

Hatinya terkejut, kecepatannya sungguh hebat, orang yang mempunyai kecepatan seperti ini, bisa dibayangkan ilmu silatnya pasti tidak berbedajauh.

Orang yang masuk ke kamar hanya satu orang nona.... nona cantik.

Dengan sangat ringan dia sampai di depan ranjang, sebuah wajah cantik yang jika ditiup saja bisa pecah sudah hampir menempel dihidung Li Yuan-wai.

Lama.... dia baru keluar lagi, dan sekalian menutup pintu.

0ooo(dw)ooo0

Seseorang bisa berpura-pura mabuk, pura-pura tidur ini juga sebuah ilmu yang tinggi.

Kemampuan Li Yuan-wai dihidang ini sepertinya lumayan.

Saat nona cantik itu berdiri di depannya, bukan saja bulu matanya tidak bergerak, dan juga irama nafas dia dari awal sampai akhir sama, tentu saja dia bisa kadang-kadang mendengkur, supaya hasilnya lebih mirip.

Dia malah bisa merasakan dirinya sedang bermimpi, maka nona cantik mana bisa melihat orang ini sedang purapura tidur atau tidak?

0ooo(dw)ooo0

"Bukan dia." Nona cantik berkata.

"Aneh, kalau bukan dia lalu siapa?" kata Yuan Dashao.

"Aku curiga mungkinkah orang berbaju pelajar yang menakutkan itu?"

"Sekarang kita harus bagaimana?"

"Kau adalah orang gila, orang gila mengerjakan apa saja, orang lain tidak akan merasa aneh, kau sendiri saja yang menentukannya."

"Betulkah? Betulkah aku seorang gila....?"

0ooo(dw)ooo0

Di dalam rumah.

Li Yuan-wai tetap memejamkan matanya, seperti benarbenar sedang tidur, sebenarnya dia sama sekali tidak tidur,

karena dia tahu diluar jendela pasti ada sepasang mata mengawasi dirinya.

Memang benar, pembantu rumah itu sudah memindahkan kursinya dari luar pintu ke luarjendela.

Mengawasi orang ada banyak cara, tapi mata dapat melihat tujuannya, tidak diragukan lagi adalah cara yang paling sedikit melakukan kesalahan.

Seseorang jika tahu dirinya diawasi orang, tentu bukan satu hal yang menyenangkan, namun Li Yuan-wai sedikitpun tidak tampak tidak senang, dia hanya berpikir, itu adalah mata kepala rusa yang digantung ditembok, tidak berbeda dengan sepasang mata itu.

Mereka sama-sama melotot tapi tidak melihat, asal dirinya senang, dia punya lima-enam cara, membuat sepasang mata diluar menjadi mata di atas tembok.

0ooo(dw)ooo0

Orang yang tidak bisa tidur, otaknya pasti sedang berpikir.

Li Yuan-wai sekarang bertambah lagi beberapa pertanyaan.

Dia sungguh tidak tahu seorang laki-laki yang sudah gila kenapa bisa mempunyai gerakan melepas senjata gelap yang begitu tinggi, dan senjata gelapnya justru jarum sulam. Betulkah seseorang setelah menjadi gila, hobinya juga bisa berubah? Mengapa Yuan Dashao sangat suka bunga Ju? Di dalam kamarnya penuh digantung bermacam-macam gambar bunga Ju, bukankah baru saja dia menghancurkan satu pot bunga Ju kecil?"

Tiba tiba....

Li Yuan-wai meloncat dari ranjangnya, lalu pura-pura membalikkan tubuhnya.

Karena terpikir olehnya Yuan Dashao mempunyai masalah, dan masalahnya amat besar.

Didunia ini tidak hanya wanita yang bisa menyulam, makanya jarum sulam juga bukan senjata gelap khusus untukwanita saja.

Seperti koki yang bagus, penjahit yang ternama hampir semuanya laki-laki, maka dari itu laki-laki tentu sangat mungkin lebih pintar menggunakan jarum sulam dibandingkan wanita.

Namun, jika benar orang yang membunuh empat orang saksi itu adalah Yuan Dashao, sepertinya ini tidak mungkin, yang menjadi kakak tidak ada alasan dia menjerumuskan adik kandungnya sendiri.

Semakin dia berpikir semakin tidak bisa menyambung, tapi dia telah mendapatkan cara yang paling berguna dan jitu, yaitu membuktikan Yuan Dashao betul tidak gila.

0ooo(dw)ooo0

Hari kedua, disaat makan malam. Semeja besar masakan, satu gentong arak tahunan.

Seorang wanita berusia dua puluh satu-dua yang cantik sekali.

Seorang Li Yuan-wai yang sepertinya belum sadar dari mabuk kemarin.

"Kau seperti masih belum sadar, bisakah kurangi minum araknya?"

"Lucu, aku sudah tidur sehari semalam, sekarang semangatku sudah bagus, kenapa tidak boleh minum arak? Apa., .lagi ada kau menemani."

Li Yuan-wai baru minum tiga cangkir arak, sudah sedikit mabuk.

Jika seorang laki-laki minum arak ditemani wanita, tentu lebih cepat mabuk, apa lagi wanita nya sangat cantik.

"Kemarin malam kau sudah mabuk, hingga telah menghentikan pembicaraan kita, kau masih belum memberitahu aku, sebenarnya apa kau telah menemukan siapa pelaku yang menjerumuskan Yuan Ershao?"

"Pelakunya?Ha.... ha.... apa belum terpikirkan olehmu? Tentu saja adalah.... kakak ipar dia yang palsu itu, hanya sayang, kami masih belum mendapatlan bukti yang akurat, kalau tidak sudah sejak dulu aku tidak akan melepaskannya, temanku.... eee.... Xiao Dai, dia diamdiam sudah mengejanya, tapi dia belum kembali, aku pikir dia sudah menemukan sesuatu, asal aku bertemu dengan dia, kami.... jadi bisa menangkap wanita jahat ini, uuu.... tidak, masih ada Tangan Bunga Anggrek, wanita yang aku dan Xiao Dai cintai.... Ouwyang Wu-shuang."

Nona cantik tertawa, tapi tawanya sedikit licik, namun tetap tawa yang cantik, dia melanjutkan pertanyaannya, "Jika benar Ouwyang Wu-shuang mengambil bagian, apakah kau dan Xiao Dai juga tega menelanjangi dia, mengiris selembat-selembat dagingnya?"

Orang yang mabuk tetap ada pikiran, hanya pikirannya susah berkonsentrasi saja.

Li Yuan-wai menampilkan wajah seperti memikirkan masalah ini, setelah beberapa saat baru berkata, "Aku pikir aku tidak akan melakukan itu, tapi Xiao Dai.... dia pasti akan melakukan itu, dia.... dia bisa demi teman melakukan hal yang tidak mungkin, karena dia sudah tidak ada musuh, dia mana mau kehilangan teman?"

"Kenapa Xiao Dai bisa tidak mempunyai musuh?"

Membicarakan Xiao Dai, Li Yuan-wai sepertinya lebih bergairah dibandingkan membicarakan Ouwyang Wushuang.

"Siapa pun tahu musuh Xiao.... Dai, semuanya sudah mati di bawah Telapak Pisaunya, apakah kau.... tahu? Walau Xiao Dai sekarang mempunyai musuh, dengan cepat musuhnya akan menjadi mayat."

Nona cantik itu berpikir sebentar, lalu bertanya lagi, "Apakah kau masih mencintai Ouwyang Wu-shuang?"

Wajah Li Yuan-wai berubah. Ini pertanyaan yang sungguh membuat dia tidak ingin memikirkannya, tapi dari mata mabuknya melihat wanita di depan ini, di dalam matanya itu 'berharap dan ingin sekali', Li Yuan-wai idiot pun harus bisa merasakannya, apa lagi dia hanya pura-pura mabuk.

"Aku.... aku.... jika aku dapat mencari seorang wanita yang lebih.... lebih cantik, aku pikir.... aku pikir aku tidak akan mencintai dia lagi."

Habis bicara, wajah Li Yuan-wai menjadi merah.

Nona cantik itu sudah melihat, sebenarnya Li Yuan-wai tidak terlalu mabuk, paling banyak juga cuma lima, enam puluh persen mabuk.

Li Yuan-wai adalah seorang yang makin banyak minum arak wajahnya makin putih, alkohol tidak akan membuat wajahnya jadi merah, tapi sapatah kata itu bisa membuat merah wajahnya, kalau dia bukan pura-pura mabuk lalu apa?

Seorang wanita yang mampu menyatakan perasaan hati melalui mata, dia pasti lebih mudah menangkap hati lakilaki.

Mata Li Yuan Wau juga tidak diragukan bisa bicara.... walau dia seorang laki-laki.

Dengan segera Li Luan Wai menampilkan senyum memikatnya, karena dia telah membaca kata-kata indah di dalam mata nona cantik itu.

"Kau lihat, apakah aku cantik? Apakah aku secantik Ouwyang Wu-shuang?"

Kata-kata ini walau orang tidak mengatakannya,

perasaannya Li Yuan-wai seperti telah mendengar sendiri. Waktu seperti berhenti.

Li Yuan-wai kali ini benar-benar mabuk, sedikit pun tidak pura-pura.

Dia mabuk oleh sepasang mata yang cantik, dia menundukkan kepala tapi tidak dapat menutup warna merah pada wajahnya.

Wanita cantik itu juga sepertinya mabuk oleh senyum Li Yuan-wai yang memikat itu.

Disaat begini walau langit roboh, mungkin juga tidak akan bisa memisahkan dua pasang sorot mata yang bergumul menjadi satu.

Nona cantik itu 'bangun' dengan malu-malu, dengan suara seperti nyamuk berkata, "Apakah kau belum cukup melihatnya?"

Li Yuan-wai seperti tidak mendengarnya, tangannya tetap mengangkat cangkir, matanya berkedip terus memandang wajah orang yang seperti bunga itu.

Nona cantik itu melihat wajah idiotnya Li Yuan-wai, lalu menutup mulut sambil tertawa berkata, "Hey, apa kau tidak takut matamu tumbuh jarum."

Benarkah seorang wanita setelah menemukan cinta, sikapnya yang biasa dingin, serius, sekarang menjadi terbuka dan genit.

Jika tidak mengapa nona cantik itu sekarang sepertinya sudah berubah jadi orang yang berbeda, sampai nada bicaranya juga santai dan nakal.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai yang sehari-hari biasanya tertawa terus, sekarang sorot matanya sedikit pun sudah tidak bisa berpisah dari tubuh Zhan Feng.

Sekarang dia sudah tahu wanita cantik ini dipanggil Zhan Feng.

Dia juga sudah tahu di sini adalah Perumahan Zhan Bao.

Tapi dia tidak tahu kenapa dia tidak diijinkan berjalan ke depan, yang merupakan bagian lain dari perumahan.

Tentu saja dia tidak tahu, bahwa Polisi Setan ada di sana.

Orang yang sedang kasmaran selalu lupa keadaan sekelilingnya, karena di mata dia, yang terlihat hanya lawan asmaranya, mana bisa dia memikirkan hal yang lainnya?

Makanya Li Yuan-wai seperti telah lupa banyak hal.

Dia telah lupa Yuan Ershao, lupa Xiao Dai, lebih-lebih lupa Ouwyang Wu-shuang.

Dia lupa Polisi Setan, lupa Gai-bang, juga lupa pada dirinya sendiri.

Yang paling penting lagi adalah dia telah lupa jarum sulam, lupa mengapa Yuan Dashao bisa muncul di sini.

Sekarang walau ada sepuluh ekor kuda yang paling kuat, juga tidak akan dapat menarik Li Yuan-wai keluar dari sana.

Zhan Feng mengatakan apa, dia menuruti apa, dia mengatakan tidak boleh pergi ke depan, Li Yuan-wai tidak pergi ke depan.

Zhan Feng mengatakan dia pernah jadi teman baiknya Ouwyang Wu-shuang, dan Li Yuan-wai percaya mereka adalah teman baik, sedikitpun tidak bertanya sampai seberapa baiknya mereka.

Zhan Feng tertawa berkata, "Aku ingin jadi ratu."

Li Yuan-wai menjawabnya, "Mari, aku temani kau keibu kota, akan ku turunkan orang tua kecil itu dari tahtanya, dia sungguh sudah terlalu lama bertahta."

Masalah sudah sampai begini, demi mendapatkan

senyum wanita cantik, jangan kata membunuh orang membakar rumah, walau menginginkan jantungnya, dia juga tidak akan mengerutkan alisnya, dia akan mengambil sebilah pisau membelah dadanya dan mengeluarkan jantungnya.

0000(dw)0000

Didunia persilatan dalam satu malam sudah tersebar satu hal yang amat besar.

Yaitu Tangan Cepat Xiao Dai telah menantang Gaibang.

Yang dia tantang adalah Ketua Pengawas Honorer Li Yuan-wai.

Tempatnya dikota Fu Rong, gedung Wang Jiang.

Waktunya bulan tujuh tanggal tujuh jam dua belas malam.

0000(dw)0000

Surat tantangannya diterima oleh kepala cabang Pengemis Mata Tunggal Dai Le Shan dari cabang Gai-bang ke empat puluh dua, di Jiang Nan, dan orang yang mengantarkan surat walau telah membawa kartu nama Xiao Dai, tapi dia tidak mengenalnya, karena dia hanya preman kelas tiga yang diupah untuk jasa mengirimkan surat saja. Ini adalah hal yang besar, orang-orang di Gai-bang tidak ada yang menunda, maka saat murid-murid Gai-bang akan memberitahukan hal ini pada Li Yuan-wai, mereka satu persatu jadi gelisah, juga jadi bengong.

Mereka menemukan tidak ada satu orang pun yang tahu sekarang Li Yuan-wai ada dimana, Kepala Pengawas ini tidak menentu jejaknya.

Maka seluruh murid Gai-bang seperti lalat tanpa kepala, kemana-mana menanyakan dimana Li Yuan-wai yang ternama didunia persilatan karena pesta daging anjingnya.

0000(dw)0000

Sebenarnya Li Yuan-wai suka berjalan-jalan, dalam sepuluh hari atau setengah bulan dia bisa tidak muncul, mencarinya di dalam lautan orang sungguh bukan satu hal yang gampang.

Apa lagi dia sekarang sedang jatuh ke dalam lautan asmara, tinggal di Perumahan Zhan Bao.

Karena para kepala bagian yang kedudukannya sedikit tinggi di Gai-bang matanya sampai bocor mengharap, murid-murid yang sedikit rendah kakinya sudah hampir patah lari kesana kemari, mereka juga tidak menemukan Li Yuan-wai.

0000(dw)0000

Bulan tujuh tanggal tujuh hanya tinggal sepuluh hari lagi dari sekarang.

Li Yuan-wai walau tidak tahu kabar ini, tapi di jalan raya, di gang kecil, restoran, warung teh, semua orang sudah tahu akan hal ini, yang mereka bicarakan juga hal ini. Hingga ada bandar judi, bank, pegadaian sudah mulai menerima uang taruhan, bertaruh siapa pemenang dalam pertarungan dari kedua pesilat tinggi didunia persilatan ini. Tentu saja yang bertaruh untuk Tangan Cepat Xiao Dai lebih banyak, bagaimana pun Tangan Cepat Xiao Dai menjadi ternama karena 'Tangan Cepat'nya. Dan kemasyuran 'Harum Sedap Tiga Li' nya Li Yuan-wai lebih besar dari Hartawan Li'.

0000(dw)0000

Tidak ada orang yang tahu kenapa Tangan Cepat Xiao Dai menantang Li Yuan-wai.

Lebih lebih tidak ada orang yang tahu mereka ini berteman, sepasang teman baik yang bisa menitipkan hati. Orang-orang suka melihat keramaian, asal ada keramaian untuk dilihat, siapa yang memperdulikan

kedudukan mereka ini?

Makanya kota Fu Rong yang hanya berjarak satu hari perjalanan kuda dari Perumahan Zhan Bao segera menjadi kota yang tidak ada malam, ramai terus menerus, orang-orang dunia persilatan yang sempat datang semuanya telah datang, walau 'keramaian' itu masih ada sepuluh hari lagi baru bisa melihatnya.

"Bulan tujuh tanggal tujuh adalah hari 'Pertemuan burung gereja di jembatan', yang dilihat seharusnya 'gembala sapi' dengan 'penenun wanita' (perayaan Kue Bulan), apa kalian tidak salah?"

Jika bicara begini dengan orang, dijamin ada orang menghadiahkan satu tamparan keras, dan orang akan memberi tahu 'kau yang tidak benar? 'gembala sapi' dengan 'penenun perempuan' setiap tahun juga bisa menontonnya, pertarungan Tangan Cepat Xiao Dai dengan Hartawan Li malah seumur hidup tidak akan dapat melihat kedua kalinya."

0000(dw)0000

Tengah malam, di Perumahan Zhan Bao di kamarnya nona Zhan Feng.

Tampak ada dua bayangan langsing, bayangan itu tercetak dikertas jendela disorot sinar lilin.

"Jauh-jauh datang kesini, apa tidak akan membuat dia curiga?"

"Tidak, dia sekarang setiap malam selalu tidur sampai tengah hari keesokan harinya."

"Kenapa kau menggunakan nama Xiao Dai menantang Li Yuan-wai?"

"Aku tidak bisa menemukan Li Yuan-wai, terpaksa menggunakan cara yang jelek ini."

"Aku merasa kebencianmu sangat menakutkan, apakah tidak bisa sedikit sabar?"

"Sudah cukup lama aku menahannya, kau seharusnya mengerti bagaimana keadaan hatiku, lagi pula aku takut setelah lewat beberapa saat lagi aku sudah tidak bisa mengendalikan Xiao Dai, kau sudah katakan, obat itu kalau dipakai terlalu lama, maka dengan sendirinya hilang khasiat obatnya."

"Terserah kau saja, aku juga tahu tidak ada alasan menasihatiimu, juga tidak akan bisa menyadarkanmu."

"Apa sudah ada kabar Li Yuan-wai?" Ouwyang Wushuang memandang Zhan Feng berkata.

"Tidak ada."

"Sejak aku melarikan diri, dia malah seperti angin menghilang, sungguh aneh?" kata Ouwyang Wu-shuang tidak mengerti.

"Tidak mungkin! Kau utus lebih banyak orang mencarinya, tentu bisa menemukannya."

"Sudahlah, asal dia tidak mati, dia pasti akan datang menerima tantangan itu, aku tahu dia mau kehilangan namanya, apa lagi masih terkait dengan nama Gai-bang."

"Apa kau sudah tahu keadaan hatinya?"

"Apa gunanya, sudahlah, aku akan kembali." Ouwyang Wu-shuang dengan marah berkata, dia sepertinya benar-benar membenci sekali Li Yuan-wai.

Sesosok bayangan orang keluar dari jendela nona Zhan Feng, dengan cepat pergi jauh.

0000(dw)0000

Zhan Feng memandang kegelapan malam, dia berpikir lama.

Apa yang sedang dipikirkan? Bukankah dia dengan Ouwyang Wu-shuang adalah teman yang sangat baik? Kenapa dia tidak memberitahu Ouwyang Wu-shuang,

bahwa Li Yuan-wai ada di sini?

Apa dia benar sudah mencintai Li Yuan-wai?

Tidak ada orang yang tahu isi hatinya, hati wanita memang seperti jarum di dasar laut.

Apa lagi wanita yang secantik dia.

0ooo(dw)ooo0

Ketika Ouwyang Wu-shuang sampai di rumah hari sudah sedikit terang.

Tidak diduga olehnya Tangan Cepat Xiao Dai sudah bangun, dan juga sedang menatapnya dengan sorot mata yang aneh.

Dia terkejut, tapi dengan tersenyum berkata, "Kenapa kau bangun? Kenapa tidak tidur lagi sebentar?"

Xiao Dai menggelengkan kepala berkata, "Seorang pesilat mana boleh setiap hari tidur sampai tengah hari? Aku sungguh tidak mengerti mengapa aku jadi begini, tidak bisa bangun pagi, makanya aku kemarin malam malah tidak tidur, begini pagi kau pergi kemana?"

"Tidak kemana-mana, hanya jalan-jalan di sekitar sini."

"Betul?"

Ouwyang Wu-shuang sudah sedikit marah. "Lihat, rupanya kau sepertinya tidak percaya pada ku, kau curiga apa, boleh katakan!"

"Apa aku pernah mengatakan aku tidak percaya kau?"

Benar, tapi Xiao Dai tidak mengatakannya, Ouwyang Wu-shuang diam-diam dia marah pada diri sendiri yang kurang bisa tenang.

Seorang pencuri, selalu mempunyai perasaan salah.

Penjahat didunia biasanya semua menuduh duluan.

Karena mereka ingin dengan alasan yang bukan alasan, membuyarkan perhatian orang, untuk menutupi maksud sebenarnya.

Jika penjahat ini adalah seorang wanita, maka dia dengan menambah beberapa tetes air mata, hasilnya akan lebih bagus lagi.

Ouwyang Wu-shuang sangat mengerti ini, makanya dia menangis, suara dan air mata bersama-sama turun.

"Xiao Dai, sekarang aku baru menyadari sebenarnya kau tidak cinta padaku, kau semalaman tidak tidur, apakah aku juga tidur? demi dirimu aku lari ke Perumahan Zhan Bao mencari nona Zhan Feng meminta obat, kau malah dengan tingkah begini menghadapi aku, aku tahu kau pasti sudah menyesal, menyesal tidak seharusnya menantang Li Yuanwai, betul tidak? Kau juga tidak mau aku lagi, betul tidak?"

Jika kau tidak mau aku karena aku pernah menikah, kau katakan saja! Kenapa harus memakai cara mengatakan aku? Apakah kau tidak tahu aku paling tidak bisa menerima begini?"

Hati Xiao Dai jadi sakit.

Laki laki yang menemui dengan keadaan yang begini apa hatinya tidak sakit?

Kecuali dia tidak mencintai wanita ini, kalau tidak, mana bisa dia menahan tangisan dan omelan yang seperti bunga Li di bawah hujan.

Seperti ketakutan dia menyalahkan dirinya, Xiao Dai buru-buru mendekat dengan hati-hati berkata, "Xiao Shuang, Xioa Shuang kau jangan menangis! Aku tidak benar, aku salah, boleh tidak? Hay, sekali kau menangis, hatiku jadi hancur oleh tangismu.... sebenarnya aku hanya sedikit sakit kepala saja, buat apa kau pergi jauh- jauh.... baik, baik, aku minta maaf, aku tidak seharusnya curiga, bolehkah?"

0ooo(dw)ooo0

Orang yang tidak pernah jatuh cinta sama sekali tidak

akan terpikir laki-laki bisa dengan begitu mudahnya takluk di bawah air mata wanita.

Juga sulit dibayangkan setinggi apapun kepahlawanan, sama akan kalah oleh air mata kekasih.

Itu kenyataan, jika tidak ada kebenaran, pendakwajadi terdakwa.

Kelihatannya Xiao Dai sudah masuk ke dalam permainan cinta dengan Ouwyang Wu-shuang, selamanya dia dipihak yang kalah.

Dan juga jika terus begini, mungkin pada suatu hari celana juga akan habis karena kalah.

0ooo(dw)ooo0

Ouwyang Wu-shuang sudah tertawa, tentu saja di dalam tawanya mengandung banyak arti yang hanya dia sendiri yang tahu.

Xiao Dai juga tertawa, hanya karena Ouwyang Wushuang tertawa diajadi tertawa.

Dia sekarang jadi sering begini, sepertinya dia mempunyai rasa gembira marah sedih suka semuanya sudah dikendalikan olehnya.

Cinta macam apa ini?

Cinta yang sudah kehilangan aku, bisa bertahan berapa lama cinta seperti ini?

Jika tidak ada orang yang memberitahu Xiao Dai, mana dia bisa sadar?

Setelah memeluk bahunya, menemani dia masuk ke kamarnya.

Dipojok jalan keluar seseorang, seorang berbaju pelajar yang bekerja untuk Polisi Setan, pergi mencari obat.

Disaat Ouwyang Wu-shuang kembali dari Perumahan Zhan Bao, orang berbaju pelajar ini sudah mengikutinya.

Dia tentu saja tidak tahu ada yang menguntitnya, dan juga sama sekali tidak mungkin tahu dia sedang dikuntit.

Karena ilmu meringankan tubuhnya sudah mencapai taraf menginjak salju tanpa jejak, mana bisa Ouwyang Wushuang menyadarinya?

'Sandiwara pagi' sepasang kekasih muda ini, tentu saja tidak lepas dari pandangannya.

Dipagi sekali, semuanya hening, sedikit suara saja sudah bisa didengar dari kejauhan, makanya pembicaraan Xiao Dai dan Ouwyang Wu-shuang, dia juga mendengarnya dengan jelas sekali.

Wajah dia yang sedikit kaku itu, walau tidak terlihat ada reaksi, tapi dalam kedipan sepasang matanya, ada banyak rasa terkejut dan aneh, sampai-sampai ada sedikit sakit hati, semacam sakit hati yang tidak akan dimengerti oleh orang luar.

Dia perlahan bergumam, "Xiao Dai, kenapa kau bisa berubah jadi begini? Kenapa kau berubah jadi begini? bagaimana orang sepertimu bisa jadi begini? yang sehari-hari berkata penuh dengan kelucuan, dengan bangganya berkelana didunia persilatan, Hanya karena wanita ini, sampai temanmu yang paling baik, kau juga tidak dapat melepasnya?"

Dia membalikkan tubuhnya pergi, dengan kecepatan yang paling cepat, karena dia sungguh tidak ingin melihat lagi Tangan Cepat Xiao Dai.

Xiao Dai yang tidak dikenal lagi.

0ooo(dw)ooo0

BAB 11

Orang berbaju pelajar

Hari baru saja terang, seperti di jalanan antara kota Xiang Yang dan Perumahan Zhan Bao.

Orang berbaju pelajar memperlambat larinya, karena

dari jauh dia sudah melihat sepasang manusia bersaudara yang berwajah sangat buruk menghadang ditengah jalan dengan jarak diluar sepuluh zhang.

Kegemaran 'orang makan orang' Gigi Gergaji Bersaudara sedang kambuh, setelah susah payah mencari semalaman, mereka belum menemukan pesilat tinggi dunia persilatan yang cocok dengan seleranya, sekarang mendadak melihat gerakan seperti elang besar dari orang berbaju pelajar, mereka sangat gembira sampai hampir gila.

"Kak, coba lihat! Dari jauh aku sudah melihat orang ini, hmmm, melihat wajahnya, pasti nikmat, pasti nikmat," kata Orang kedua Gigi Gergaji dengan gembira pada kakaknya.

"Adik, kau hebat, matamu tampaknya lebih tajam, baik, nanti kau akan mendapat lebih satu tangan, he.... he.... he sungguh raja langit tidak mengecewakan orang yang bersusah payah setelah melotot sia-sia semalaman, kau lihat, bukankah raja langit telah menjatuhkan seekor kambing gemuk? He.... he.... he," kata Orang tertua Gigi Gergaji juga bangga, dia sepertinya sudah kelaparan tiga hari, tiba-tiba menemukan semeja besar masakan 'Man Han Quan Xi' yang enak.

Orang berbaju pelajar menghentikan larinya, berdiri pada jarak dua zhang dihadapan sepasang orang ini.

Melihat dua orang mayat hidup yang tujuh puluh persen seperti setan, tiga puluh persen seperti manusia, orang berbaju pelajar jadi terkejut juga.

Karena siapa pun, jika pertama kali melihat wajah dan kelakuan manusia bersaudara, tentu akan terkejut. Apa lagi jika bertemu di malam hari, orang yang kurang berani walau tidak seketika pingsan, mungkin juga akan kencing dicelana.

"Apakah kalian ada urusan?" Tanya orang berbaju pelajar tawar.

Dua orang mayat hidup itu tertawa sebelum menjawab, suaranya seperti mengerik katel, sungguh membuat kulit tubuh jadi merinding seperti kulit ayam, orang tertua Gigi Gergaji berkata, "He.... he.... he sobat, kau sendiri yang menabrak masuk kepintu neraka, kami berdua sungguh sulit sekali mencarimu, he.... he...."

"Mencari aku?!" kata Orang berbaju pelajar sedikit terkejut.

Jika ada dua 'orang hidup' yang jika setan bertemu pun akan sakit kepala, kemudian mereka mencarimu, mungkin kau mimpi juga bisa jadi bangun karena terkejut kalau kau melihat dia.

Orang berbaju pelajar ikut terkejut, sama sekali bukan karena takut, tapi karena....

Pertama, dia berilmu tinggi, orangnya pemberani.

Kedua, didunia ini sudah tidak ada hal lagi yang dapat membuatnya merasa takut.

Ketiga, dia menduga orang ini tidak menakutkan, tapi seorang manusia 'biasa', sepertinya mereka berpura-pura menjadi setan atau bermain-main menjadi dewa, jujur saja dia sudah merasa tidak senang.

"Benar, mencarimu, kalau kami tidak mencarimu buat apa menunggu di sini?" kata orang kedua Gigi Gergaji.

Suaranya walau sedikit lebih enak didengar tapi dibandingkan dengan kakaknya, tetap masih ada perbedaan dengan manusia biasa.

"Mencari aku?! Menunggu aku?! Aku pikir kalian mungkin salah! sekarang sudah terpikir oleh ku, yang harus mencari orang adalah aku, dan aku sudah lama mencari kalian," kata orang berbaju pelajar tiba-tiba.

Sekarang giliran Gigi Gergaji bersaudara yang terkejut, karena mereka sama sekali tidak mengerti kapan pernah berhubungan dengan orang berbaju pelajar yang gagah dan tampan ini, dan orang ini tidak seperti orang biasa yang sekali melihat mereka sudah ketakutan setengah mati, orang berbaju pelajar ini malah sikapnya meyakinkan sekali.

"Kau.... kau kenal kami?" Orang kedua Gigi Gergaji berkata.

"Kenal? mana bisa aku mempunyai teman seperti kalian, dengan wajah seperti kalian berdua, setan pun tidak berani berhubungan dengan kalian, aku kan bukan raja neraka mana bisa kenal kalian?" Orang berbaju pelajar semakin tenang, malah mulai mengejek.

"Kau.... kau tidak kenal dengan kami kenapa mau mencari kami?" kata orang kedua Gigi Gergaji sedikit aneh.

"Coba terka?" kata orang berbaju pelajar dengan santai, sambil mengendong sepasang tangan kebelakang.

"Adik, jangan banyak bicara dengannya, cepat selesaikan saja, kita harus pulang untuk menyalakan api menggodok air," kata Orang tertua Gigi Gergaji sedikit terburu-buru pada adiknya."

"Kak, tunggu sebentar, aku lihat orang ini ada sedikit tidak benar, biar aku selidik dia dulu," jawab Orang kedua Gigi Gergaji.

Dari sepasang manusia kembar ini, orang kedua tampak lebih kecil, lebih teliti dan lebih pintar, orang kedua Gigi Gergaji lebih pintar dibanding orang pertama, makanya setiap urusan diluar, juga kebanyakan orang kedua yang mengurus.

"Kau jangan pura-pura misterius, cepat katakan kau ini siapa sebenarnya? Dan kenapa bisa mencari kami?" kata Orang kedua Gigi Gergaji.

"Oww? Kalian tidak bisa menduganya? Kalau begitu biar aku kasih tahu kalian, walau aku tidak kenal dengan kalian, tapi aku pernah mendengar kalian 'orang makan orang' Gigi Gergaji Bersaudara, benar tidak? Mengenai tujuan aku mencari kalian, juga sama dengan kalian," kata Orang berbaju pelajar malah masih bisa tertawa pada mereka berdua.

0ooo(dw)ooo0

"Betul, betul sekali, walau aku tidak makan daging orang, tapi suka membunuh setan, bukankah kalian suka pura-pura menjadi setan?" tanya orang berbaju pelajar tertawa.

"Kau.... kau masih hidup ingin bertemu setan, aku lihat kau sudah bosan hidup, jangan menyalahkan kami bersaudara, jika kau tidak ingin hidup lagi, kami terpaksa mengabulkan kau." Dengan sangat marah orang kedua Gigi Gergaji berkata.

"Masih hidup ingin bertemu setan?! tentu saja selama hidup aku tidak ingin bertemu setan, tapi persoalannya lain jika setannya setan palsu atau setan pemakan orang, hari ini kalian telah bertemu dengan aku, anggap saja kalian bertemu setan sial, harap.... biar kita bertiga melakukan setan menghajar setan, coba lihat siapa yang akan benarbenar berubah menjadi setan betulan."

Orang berbaju pelajar terus berkata setan, hampir saja membuat 'orang makan orang' bersaudara marah memuntahkan darah.

Gigi Gergaji Bersaudara didaerah Liang Huai sangat menakutkan orang, sampai anak kecil waktu di malam hari jika menangis asalkan mendengar nama mereka segera akan berhenti menangis ketakutan. Kekejaman, kesadisan, kekejian mereka bisa dibayangkan. Orang dunia persilatan

yang biasa-biasa jika bertemu dengan mereka menghindar saja masih takut tidak keburu, mereka mana pernah bertemu dengan orang seperti orang berbaju pelajar yang bisa tertawa mengolok, kata-katanya tidak karuan lagi. Makanya Gigi Gergaji Bersaudara setelah berteriak aneh, 'tongkat gigi srigala' dan 'tongkat tengkorak' bersamaan waktunya dengan membawa angin amis dan langit penuh dengan bayangan hitam, menutup kearah orang berbaju pelajar.

Orang berbaju pelajar tubuhnya seperti daun Liu menari melayang-layang di antara celah dua orang bersaudara, mulutnya tetap tertawa mengejek berkata, "Yow, kenapa ketika sedang berbicara setan sudah masuk ke tubuh!"
0ooo(dw)ooo0

'Orang makan orang' dua orang bersaudara ilmu silatnya walau tidak terhitung paling top didunia persilatan, tapi juga sedikit sekali orang yang bisa melawannya, sekarang setelah bentrok dengan orang berbaju pelajar, dua orang ini tidak tahan hatinya menjadi dingin bergetar.

Karena ilmu silat orang berbaju pelajar ini tarafnya tidak bisa mereka bayangkan, bukan saja mereka berdua dengan sekuat tenaga masih tidak dapat menyentuh baju orang, lebih-lebih melihat orang tampak begitu santai, seperti bangun pagi hati sedang olah raga melatih diri.

Apa lagi yang menakutkan adalah bukan saja dia tidak memakai senjata juga masih menggendong tangan di belakang tubuhnya, hanya menghindar saja, belum mengeluarkan jurusnya.

"Pertarungan ini mungkin sulit diteruskan." Orang kedua Gigi Gergaji berpikir di dalam hati, tapi gerakan tangannya tidak mengendur, tetap saja dengan kuat menyerang dan sekuat tenaga memukul.

Dan orang pertama Gigi Gergaji otaknya tidak begitu teliti, walau merasa gerakan lawan begitu ringan dan lincah, dirinya berhasil menghindarnya adalah nasib orang itu masih bagus, tidak terpikirkan jika disaat menghindar lawannya mengeluarkan serangan balik, dirinya juga tidak akan begitu gampang berkelit.

Karena lawan tidak mengadakan serangan, maka dirinya tidak perlu bertahan.

Pertarungan yang tidak menjaga pertahanan dan hanya mementingkan menyerang.... tidak perduli pertempuran apa, semuanya akan mudah melakukannya.

Orang yang menyerang gerakannya sangat dahsyat, keji, sedikitpun tidak memberi ampun, gulungan-gulungan bayangan tongkat, tiba-tiba keatas tiba-tiba ke bawah, sangat rapat sampai angin juga tidak bisa menembus, semuanya mengarah pada tempat mematikan lawan.

Orang berbaju pelajar dengan santai, ringan, seperti angin menggoyang pohon Liu, bayangannya bergerak di timur tiba-tiba di barat, seperti setan, sampai ujung bajunya juga tidak bisa disentuh lawannya.

"Berhenti.... berhenti!" teriak orang kedua Gigi Gergaji keringat dinginnya bercucuran, tiba-tiba keluar dari lingkaran pertarungan.

Orang tertua Gigi Gergaji mendadak mendengar orang kedua berteriak, tangan sedikit melambat, dengan sendirinya juga berhenti menyerang, dengan bengong melihat orang kedua.

Orang berbaju pelajar dengan tenang tertawa katanya, "Mengapa berhenti?! Apa kau tidak salah?! Aku sampai sekarang masih belum menggerakkan tangan? Kau katakan, bagaimana aku menghentikan tangan ini?"

Mayat hidup bersaudara wajahnya menjadi merah, Gigi

Gergaji Bersaudara biar bagaimanapun tetap adalah manusia.

Tampak wajah putih pucat orang kedua Gigi Gergaji juga menjadi merah.

"Kau.... siapa dirimu sebenarnya?!"

"Kenapa? Sampai sekarang kalian baru ingat menanyakan aku siapa?"

"Seorang laki laki.... matanya tidak bisa kemasukan pasir, jika seorang laki laki.... sebutkan namamu," kata orang kedua Gigi Gergaji sedikit takut dengan gagap.

"Kalian tidak usah tahu, aku jamin aku dengan kalian pasti tidak ada pertalian famili, perkataan yang tidak berguna tidak perlu diteruskan," kata orang berbaju pelajar dengan santai.

"Apa kau.... kau tidak ingin dikenali orang?"

"Mungkin betul, setelah aku bertanya beberapa hal pada kalian, kalian pasti tahu siapa aku, sekarang kalian tidak mau bertarung lagi, maka kalian harus menjawab pertanyaanku, ada orang berkata kalian pernah tinggal di penginapan Lian Shen meracun dan membawa pergi Tangan Cepat Xiao Dai betul tidak?" Orang berbaju pelajar saat ini sudah merubah sikap dan nada perkataannya.

Gigi Gergaji Bersaudara terkejut bersamaan waktu

berkata, "Kau.... kau bicara apa?!"

Orang berbaju pelajar membentak, "Kalian sekarang lebih baik mendengar kata-kata aku, jika tidak...." Seperti sinar kilat lewat, Gigi Gergaji Bersaudara bersamaan merasa dingin lehernya, kemudian baju luar orang berbaju pelajar menutup lagi.

Tidak perlu disangsikan lagi, barusan mereka berdua sudah berkeliling dan kembali dari istana neraka, kerena sinar kilat itu walau tidak terlihat dengan jelas, tapi mereka tahu itu adalah sebilah pedang, sebilah pedang yang haus darah.

Didunia ini mana ada pedang yang begitu cepat?

Sungguh hal yang sulit dibayangkan.

Gigi Gergaji bersaudara sekarang seperti benar-benar bertemu setan, menatap orang berbaju pelajar, dan tampang mereka sangat lucu.

Dua wajah yang menakutkan orang, bisa berubah jadi wajah ketakutan karena orang, orang yang tidak pernah melihatnya, pasti tidak bisa membayangkan.

"Tidak perlu kukatakan kalian juga tahu itu adalah sebilah pedang, aku bisa beritahukan pada kalian, asal aku senang, aku bisa sembarangan waktu melakukannya lagi, tapi disaat melakukannya lagi aku bisa pastikan, pedang itu tidak hanya menempel melewati leher kalian, tapi akan memotong tenggorokan kalian."

Perkataannya berhenti sejenak, orang berbaju pelajar melanjutkan, "Sekarang beritahu aku benarkah ada kejadian yang aku tanyakan? Tentu saja yang ingin aku dengar adalah kata-kata yang benar, dan kalian jangan coba-coba mempermainkan, kata benar atau kata bohong aku bisa dengan mudah membedakannya."

0ooo(dw)ooo0

Orang yang bisa makan orang, bisa dikatakan dia besar nyalinya.

Orang yang bisa makan orang, belum tentu nyalinya besar.

Besar nyali dengan nyali besar sepintas artinya sama, tapi sebenarnya banyak perbedaan, apa lagi disaat nyawanya terancam dan disaat nyawanya tidak terancam.

Makan orang bagaimana pun dirinya tidak akan mati.

Makanya Gigi Gergaji Bersaudara dapat dengan besar

nyali memakannya.

Sekarang jika mereka tidak mengatakan dengan benar maka akan mati, disaat beginilah bisa melihat sebenarnya nyali mereka cukup besar atau tidak.

0000(dw)0000

"A.... ada." Lidah Gigi Gergaji Bersaudara hampir jadi simpul.

"Aku tahu satu hal, yaitu sasaran yang tadinya kalian tujukan bukanlah Tangan Cepat, siapa sasaran sebenarnya? Katakan!" orang berbaju pelajar dengan keras berkata.

"Ialah.... ialah Polisi Setan.... dan Hartawan Li...."

"Alasannya?" Orang berbaju pelajar dengan dingin mengucapkan satu kata.

Namun satu kata ini tidak diragukan seperti sebuah godam, memukul hati Gigi Gergaji Bersaudara.

Karena mereka tahu setelah alasan ini diucapkan, asal terdengar orang lain, maka kematian mereka akan datang.

"Kami.... kami hanya ingin memakan daging mereka...."

Orang kedua berusaha menyangkal.

"Betulkah?"

Ketika kata 'kah' belum berhenti, orang kedua Gigi Gergaji sudah menjerit berkata, "Ibu....!"

Sebuah telinga kanan sudah jatuh di atas tanah kuning, meloncat dua kali baru berhenti.

Dalam sekejap setengah wajah orang kedua Gigi Gergaji, di atas bajunya yang putih, di tanah, sudah menjadi merah. Dan disaat orang kedua Gigi Gergaji melihat satu kilatan sinar putih itu, baju luarnya orang berbaju pelajar sudah menutup kembali.

0000(dw)0000

Gigi Gergaji ingin sekali membungkukan tubuh memungut telinganya sendiri, tapi orang karena sakit sampai berdiri juga hampir tidak bisa.

Sekarang matanya sudah hampir keluar, terus memandangi telinga yang bentuknya aneh itu, sepasangan tangannya dengan sekuat kuatnya menekan tempat yang berdarah, tongkatnya juga sudah jatuh disisi dirinya. Bagaimanapun dia seperti tidak percaya bahwa telinga yang jatuh adalah barangnya sendiri, tapi perasaan dia memberitahu itu pasti tidak salah, memang itu adalah telinganya sendiri.

Orang hanya bisa melihat telinga orang lain, tidak akan bisa melihat telinga diri sendiri.

Kalau suatu hari bisa melihat telinga sendiri jatuh, keadaannya tentu sulit digambarkan.

"Itu memang telingamu, pasti tidak akan salah, di kemudian hari kau tidak akan bisa tidak melihatnya lagi, dan selanjutnya orang tidak lagi susah membedakan kalian berdua, yang mana kakaknya, dan yang mana adiknya."

Dua orang itu tampak marah, dengan pandangan benci melihat pada orang berbaju pelajar.

Mereka sekarang sudah tahu lawannya tidak main-main, walau nada bicaranya masih ada sedikit terasa main-main. Bertarung atau melarikan diri? Mereka berdua hampir bersamaan memikirkannya.

Orang berbaju pelajar saat ini berkata lagi, "Jangan mengambil resiko, apa pun yang akan kalian lakukan, aku jamin sebelum kalian melakukannya tidak akan lebih cepat dari pada aku, sekarang mari kita lanjutkan pembicaraannya, kau yang lebih tua! Kau yang jawab, ingat telinga ini, aku tidak mengharapkan melihat telinga yang lain, mmm, apa alasannya?"

Orang tertua Gigi Gergaji merasa gentar sampai mundur dua langkah, dia sudah ketakutan sekali.

Suaranya seperti menangis berkata, "Aku.... aku.... kau.... me.... mereka...." malah tidak mengatakan apa apa. Orang berbaju pelajar mengerti, terpaksa membalikkan kepala pada orang kedua Gigi Gergaji berkata, "Kau saja yang menjawabnya! Tapi akibatnya kau yang bertanggung jawab."

Kata 'kau' yang terakhir mengatakannya pada orang pertama.

Orang pertama itu dengan sendirinya segera menutup telinganya sendiri berkata, "A.... Adik, kau.... kau harus mengatakan sejujurnya ya."

"Atas perintah siapa?"

"Atas perintah pemimpin kita...."

"Siapa?"

"Kitajuga.... juga tidak tahu." Orang berbaju pelajar melototkan sepasang matanya.

Orang pertama Gigi Gergaji sudah menutup sepasang telinganya mundur beberapa langkah.

"Be.... benar, kita dikendalikan oleh pengaruh obatnya, terpaksa mendengar kata kata dia, dia setiap kali bertemu dengan kami wajahnya selalu pakai cadar."

"Lalu kenapa kalian tahu bahwa itu adalah dia?"

"Dia mempunyai satu senjata rahasia yang berupa bunga Ju, asal dia memperlihatkannya, kami akan tahu itu adalah dia."

"Senjata rahasia Bunga Ju?"

"Benar, senjata rahasia seperti bunga Ju."

Orang berbaju pelajar berpikir keras sambil memandang matahari pagi dikaki langit, dia sungguh tidak pernah mendengar ada senjata rahasia yang bentuknya seperti bunga Ju, dan orang bercadar ini juga sangat misterius. Kalau kesempatan tidak digunakan sebaik-baiknya maka langsung hilang.

Bisa tidak menggunakan kesempatan itu adalah masalah lain lagi.

Jika seseorang sedang dalam batas antara hidup dan mati, jika tidak menggunakan kesempatan yang ada, akibat yang ditimbulkan juga biasanya tidak bisa dibayangkan. Dua puluh buah lebih senjata rahasia Paku seperti satu sarang lebah melesat keluar, semua mengarah pada orang berbaju pelajar, dilanjutkan dengan sabetan Tongkat Tengkorak menyerang dari pinggir, dan sabetan Tongkat Gigi Srigala yang ada dihadapan juga diayunkan menyerang dari atas ke bawah.

Tepat disaat orang berbaju pelajar seperti sedang terlena memikirkan sesuatu, Gigi Gergaji Bersaudara mengambil kesempatan saling menukar pandangan mata, segera menyerang dalam waktu bersamaan.

Mereka mengira ini adalah satu kesempatan menyerang yang baik, satu kesempatan disaat lawan lengah.

Sebenarnya ini memang kesempatan baik, namun mereka salah memperhitungkan lawan.

Sehingga, dimulainya juga cepat, diakhirinya juga cepat.

Dan akibat gerakannya, bagaimanapun mereka tidak menyangka nyawanya mereka bisa melayang.

0ooo(dw)ooo0

"Aku sudah katakan kalian jangan coba-coba bergerak, kenapa kalian tidak mau percaya? Dengan perbuatan kalian sebenarnya mati juga sudah pantas, namun aku terus mencari alasan supaya kalian bisa terus hidup, tapi kalian sendiri telah melepaskan kesempatannya, mau menyalahkan siapa?" kata orang berbaju pelajar memandang Gigi Gergaji Bersaudara di atas tanah dengan nada dingin.

Di atas tanah, orang tertua Gigi Gergaji sudah menghembuskan nafas terakhir, sepasang matanya melotot keluar, sepertinya masih tidak mengerti kenapa tenggorokan sendiri seketika tidak bisa menghirup nafas lagi. Sedang orang kedua Gigi Gergaji masih bisa sedikit menghindar, walau tenggorokannya tidak putus semua, tapi mungkin juga hidupnya tidak akan lama lagi. Tampak dia sekarang sudah tidak ada waktu mengurus telinganya, sepasang tangan memegang erat lehernya, tergeletak di atas tanah, suaranya seperti pompa bocor berkata, "Aku.... aku tahu.... siapa kau.... kenapa bisa.... bisa kau....?"

Sedikit menggoyangkan sudut bibirnya, orang berbaju pelajar berkata, "Benarkah? seharusnya kalian sudah dari tadi bisa berpikir, ketika aku kedua kalinya mengeluarkan pedang, kalian sudah seharusnya tahu, sayang kalian tidak bisa memikirkannya, jika tidak seharusnya tidak akan berani menempuh bahaya ini."

Orang kedua Gigi Gergaji benar-benar seperti telah melihat 'setan', dia dengan kaku dan sedih berkata lagi, "Pedangmu.... sungguh.... cepat sekali.... bisakah,.... aku.... aku.... melihat.... melihat.... sekali lagi...."

Orang berbaju pelajar melihat penjahat dunia persilatan yang sekarat ini, hatinya tiba-tiba merasa tidak tega, tentu saja dia mengerti maksud dia, bagaimana pun kesakitan dia sekarang berlebihan juga.

Sehingga....

Sekali lagi sinar putih berkelebat lalu hilang.

Orang kedua Gigi Gergaji kali ini bisa melihatnya dengan jelas, tapi juga selamanya tidak bisa melihatnya lagi, karena didadanya sudah mengucurkan darah, dibagian jantungnya.

Orang berbaju pelajar kali ini tidak segera menyimpan pedang kebaju dalamnya.

Tentu saja supaya orang kedua Gigi Gergaji bisa melihatnya lebih jelas lagi.

Sebilah pedang yang sangat kecil, lebarnya hanya satu jari, panjangnya kira-kira dua che setengah.

Memakai pedang yang begitu pendek dan begitu kecil, ilmu pedangnya pasti sangat mengejutkan orang, bukan saja mengejutkan orang, mungkin sudah sampai tingkat ilmu silat pedang yang paling tinggi.

Tidak dapat disangkal, ilmu pedang orang berbaju pelajar sudah sampai pada puncaknya.

Yang mengherankan adalah ketika dia membuka baju luarnya, tidak bisa melihat sarung pedangnya ada di dalam bajunya.

Pedang yang tidak ada sarung pedangnya bukankah gerakan pedangnya akan lebih cepat?

Tentu saja.

Orang yang mengeluarkan pedangnya sangat cepat ketika bertarung dengan lawan juga lebih mudah mendapat kesempatan pertama.

0ooo(dw)ooo0

Setelah menggantungkan pedangnya dibaju dalam, orang berbaju pelajar melangkah pergi, mengarah ke matahari pagi.

Didunia ini sudah tidak ada lagi orang 'orang makan orang'.

Tapi dia tahu malah ada banyak orang yang lebih menakutkan dibanding 'orang makan orang'.

Karena mereka memakan orang sampai selebar rambut pun tidak disisakan.

Burung yang bangun pagi mencari serangga untuk

dimakan.

Orang berbaju pelajar semalaman tidak tidur, tidak tahu apa yang telah dia temukan?

Serangga yang bangun pagi dimakan burung.

Dia semalaman tidak tidur, menganggap dirinya adalah burung yang bangun pagi, siapa yang tahu malah dia menjadi serangga yang bangun pagi.

Kejadian didunia ini, satu pun tidak ada yang bisa menduganya?

Di kamar tamunya Zhan Long di Perumahan Zhan Bao.

Wajah Polisi Setan sudah banyak sembuh, akhirnya nyawanya bisa dipungut kembali, tentu saja dia tahu siapa yang menolong dirinya.

Ilmu silatnya Zhan Long tidak sebegus ilmu pengobatannya, karena dia merasa menolong orang lebih baik dibanding membunuh orang.

Makanya dia sejak kecil terus mempelajari ilmu pengobatan, terhadap belajar silat dia tidak begitu semangat, walau ayahnya adalah Ahli Silat Tabib Dewa Zhan Tian Hoang yang termasyur di seluruh jagat. Ahli Silat Tabib Dewa Zhan Tian Hong pada empat puluh tahun yang lalu sudah memimpin para jago silat, dia diangkat dengan hormat sebagai ketua dunia persilatan oleh setiap aliran dan setiap perguruan.

Namun langit rupanya iri pada jenius ini, baru saja istrinya melahirkan Zhan bersaudara dia segera meninggal dunia, Tabib Dewa yang sudah tidak terhitung menolong orang, tapi tidak dapat menolong istrinya, kasihan.

0ooo(dw)ooo0

"Bagaimana perasaanmu hari ini? Apa obatnya sudah dimakan?" kata Zhan Long dengan jujur sambil tertawa bertanya pada Polisi Setan Tie Cheng Gong.

"Terima kasih, pendekar muda Zhan, kecuali di atas luka masih terasa sedikit sakit, yang lainnya sudah baik, obatnya tentu saja aku memakannya menurut aturan," kata Polisi Setan dengan tenaga yang masih lemah.

"Mmm, aku lihat setelah lewat sepuluh hari lagi, kau sudah bisa keluar menangani perkara lagi!"

"Berkat tangan ajaibmu, seperti dewa" kata Polisi Setan sambil tertawa.

"Bicara apa ini, kau terlalu sungkan," wajah Zhan Long sedikit malu.

"Dia pergi kemana? Kenapa seharian aku tidak melihat dia?" tanya Polisi Setan seraya bangkit duduk, menyander ke tiang ranjang.

"Biasa, dia keluar mencari Li Yuan-wai lagi, kau tidak tahu dia begitu gelisah."

"Hai, sayang aku tidak dapat membantunya, malah merepotkan dia," kata Polisi Setan mengeluh melanjutkan.

"Bicara apa ini?! Jika kau bicara demikian, bukankah aku akan lebih malu lagi? Aku juga teman dia, asal ada niat itu sudah cukup, apa lagi kau datang dari jauh, niatmu sudah cukup membuat orang terharu."

"Jangan sampai Li Yuan-wai terkena musibah apapun, semua membuat aku jadi memikirkannya, coba kau pikir kenapa Tangan Cepat Xiao Dai tiba-tiba mengirim surat tantangan bertarung ke Gai-bang, apa dia gila?" kata Polisi Setan merasa pusing.

"Aku juga tidak tahu, bukankah kau pernah berkata mereka adalah teman sejak kecil dan tumbuh besar bersama. Kenapa bisa timbul situasi begini? Sungguh membuat orang bingung, apa sebabnya." Jawab Zhan Long.

"Aku kenal dengan mereka juga secara terbatas, walau sudah tinggal bersama beberapa hari aku hanya dapat

merasakan di antara mereka sepertinya ada semacam.... itu.... eee, perbedaan," kata Polisi Setan sambil berpikir. "Sungguh tidak disangka, masalah Ershao belum selesai, sekarang timbul lagi masalah ini, sekarang semua orang hampir tahu, pertemuan di Gedung Wang Jiang bulan tujuh tanggal tujuh, sungguh satu hal yang membuat orang jadi memeras otak, malah dua orang yang bersangkutan satu pun tidak bisa dicari, sesungguhnya apa yang terjadi? Orang mau menduga juga tidak tahu harus mulai dari mana," jawab Zhan Long.

"Aku berharap 'dia' bisa secepatnya bertemu mereka berdua, siapa tahu masalahnya bisa dibereskan, jika tidak, bagi orang luar ini hanyalah sebuah keramaian, bagi kita yang mengerti ini tidak bedanya dengan sandiwara sedih, hai.... dua orang ini...."

Polisi Setan terpikir dua orang ini hubungan mereka seperti hubungan kaki dan tangan jadi dia tidak tahan mengeluh.

"M asalnya adalah walau 'dia' bisa menemukan mereka berdua, bagaimana cara 'dia' menjelaskannya? Jika tidak bisa menjelaskan, bagaimana bisa mendamaikan pertarungan ini, kau juga tahu, sekarang ini bukan saja 'dia' tidak enak, tapi tidak bisa tampil terbuka," kata Zhan Long juga tidak bisa berbuat apa-apa.

Polisi Setan terdiam.

Zhan Long juga terdiam. Karena mereka memang tidak tahu harus bagaimana membereskan masalah ini.

Zhan Long dan Polisi Setan sepertinya tahu banyak hal.

'Dia' siapa? Kenapa tidak muncul?

Apakah orang berbaju pelajar adalah Ershao? Apakah mungkin? Bukankah Ershao sudah mati?

Tapi....

Hanya orang yang sudah mati, baru tidak boleh muncul.

0ooo(dw)ooo0

Bab 12

Asmara, setia kawan? Sulit!

Persahabatan yang baik bagaimana pun, kalau di dalamnya terdapat wanita, maka persahabatan ini juga akan seperti arak bagus yang terbuka terlalu lama, perlahan-lahan akan menjadi basi.

Jika wanita diibaratkan air, maka arak secangkir ini bukan saja akan menjadi tidak bagus, mungkin menjadi tawar, sampai orang tidak mau meminumnya.

Arak yang tidak enak diminum hanya tinggal dibuang.

Li Yuan-wai sungguh tidak mengerti, mengapa Xiao Dai bisa melakukan hal yang selain dirinya tidak bisa mundur lagi juga sangat tidak masuk akal.

Dia sungguh sangat marah, marah sampai ingin sekali menemui dia dan merubah jadwal pertemuan pada bulan tujuh tanggal tujuh dimajukan jadi besok, atau jadi sekarang.

Orang yang kesabarannya bagus juga, tetap bisa marah.

Li Yuan-wai bukan orang yang sabar, juga bukan orang persilatan kelas bawah, berani pada yang lemah takut pada yang kuat, makanya saat mengetahui Xiao Dai mengumumkan, mengajak bertarung dengan dirinya, kemarahannya sudah seperti gunung berapi yang meletus, tidak berbeda jauh.

Dia sekarang malahan sama sekali tidak memikirkan

kenapa Xiao Dai minta bertarung dengan dirinya?

Karena hal semacam ini tidak mungkin terjadi, jikalau terjadi, maka itu menandakan Xiao Dai sudah tidak memandang lagi hubungan persahabatan yang hampir sama dengan hubungan sehidup semati.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai mengerti Xiao Dai, seperti dia mengerti dirinya sendiri.

Jika Xiao Dai ingin membunuh seseorang, dia pasti menyelidiki dulu seluruh keadaan lawannya baru berencana lalu melakukannya.

Mereka sudah berhubungan bertahun-tahun, terhadap dirinya mana Xiao Dai tidak mengerti.

Makanya Li Yuan-wai menjadi gelisah, karena dirinya dengan Xiao Dai tidak ada rahasia sedikitpun.

Li Yuan-wai juga mengerti dirinya bukan lawannya Xiao Dai.

Dia tahu jika dia datang menepati janji, hasil pertarungannya dia pasti kalah, namun dia tidak bisa tidak harus menepati pertemuan itu.

Janji pertemuannya bukan saja terlibat namanya, juga melibatkan nama baik seluruh Gai-bang.

Karena di Gai-bang tidak ada orang yang takut mati, jadi pasti menepati janji.

Apa lagi dirinya adalah Ketua Pengawas Honorer, tentu saja tidak mengizinkan dirinya mundur.

Sehingga dua hari ini Li Yuan-wai tidak pernah tidur nyenyak tidak pernah makan dengan tenang.

Yang dia pikirkan, semuanya adalah bagaimana supaya dalam pertarungan ini jangan sampai kalah.

Tentu saja jika bisa menang adalah yang paling baik.

Nona Zhan Feng tentu saja melihat semua ini, karena hal ini juga dia sendiri yang memberitahukan pada Li Yuan-wai.

Li Yuan-wai melihat kegelisahan dan kepusingan di mata Zhan Feng....

Hatinya seperti dipecut dengan keras sekali olehnya.

Tidak perlu dikatakan lagi dia juga mengerti apa arti di dalam matanya.

0ooo(dw)ooo0

Zhan Feng akhirnya tidak tahan, dia membuka mulut.

"Apakah kau jadi pergi?"

"Kau tentu tahu, aku tidak bisa menolak."

"Apa kau tidak tahu peluangmu hanya ada sepuluh persen?"

"Aku tahu, tapi walaupun mati, aku juga tidak bisa membiarkan orang di seluruh dunia mengejek Hartawan Li adalah pria lemah yang pengecut."

"Apakah kau bisa menerka apa sebabnya Tangan Cepat Xiao Dai menantangmu bertarung?"

"Jika ingin membunuh seseorang tidak perlu banyak alasan, sekarang walau pun dia tidak membunuh aku, aku juga akan membunuh dia, karena aku adalah Li Yuan-wai, bukan seorang yang biasa hidup mewah, yang kerjanya hanya menghitung uang."

"Apakah kau pernah berpikir jika kau mati, aku bagaimana?"

Benar, bila dirinya mati, asmara yang baru saja tumbuh bukankah juga akan habis?

Apakah wanita ini mampu menerima pukulan ini?

Memulai cinta memang sangat sulit, maka dia juga tidak bisa berlalu begitu saja?

Li Yuan-wai sungguh tidak ingin memikirkan hal ini, tapi akhirnya terpaksa memikirkannya.

Makin dipikirkan dia makin takut, makin takut dia makin tidak bisa menambah keberaniannya pergi menepati pertemuan.

Cinta bisa membuat orang penakut tiba-tiba berubah jadi pemberani.

Namun cinta juga bisa membuat seorang pahlawan jadi pengecut.

Apa lagi cinta palsu yang seperti asli, juga bisa merubah 'hartawan' terkaya menjadi si miskin.

0000(dw)0000

Sekarang Li Yuan-wai merasa takut.

Dia takut kehilangan kekasih yang cantiknya seperti dewi.

Lebih-lebih takut kehilangan cinta 'kedua' seumur hidupnya ini.

Cinta pertamanya mengalami kegagalan, apakah dia mau membiarkan cinta keduanya mengalami jalan yang sama?

Zhan Feng tampak sedih karena tidak bisa memberi bantuan, dia memandang Li Yuan-wai, berharap Li Yuanwai bisa memberitahukan pada dirinya sebenarnya dia mau pergi atau tidak?

"Benar, kau harus pergi, seorang laki laki boleh kehilangan cinta, tapi tidak bisa kehilangan harga diri, apa lagi namanya bisa lebih besar, lebih menggemparkan."

Zhan Feng segera memutuskan.

Tidak ada seorang wanita yang mengharapkan kekasihnya adalah seorang pengecut, apa lagi seorang wanita yang belum menikah, lebih-lebih mengharapkan kekasihnya adalah seorang pahlawan.

"Tapi aku tidak berharap kau pergi mengantar kematian, makanya kau harus mendengar kata-kataku," kata Zhan Feng melanjutkan.

Li Yuan-wai dengan sorot mata yang kurang mengerti memandang pada wajah yang cantik seperti bunga....

"Aku tidak bisa menghalangi kau supaya tidak pergi, tapi aku tidak ingin kau mati, cara yang paling baik adalah kau harus mengalahkan Tangan Cepat Xiao Dai, tentu saja kau dan aku juga tahu dulu kau bukanlah tandingannya, itu dulu. Ilmu silat seorang kan tidak selalu berhenti disatu taraf, benar tidak? Jika ilmu silatmu tiba-tiba bertambah kuat, demikian kuatnya sampai Tangan Cepat Xiao Dai juga bukan tandinganmu, atau kau tiba-tiba berhasil belajar cara membunuh yang setiap orang juga tidak bisa menahannya, maka bukan saja kau boleh pergi, juga tidak perlu mati, bukankah ini hal yang sempurna?" kata Zhan Feng dengan tajam menatap Li Yuan-wai.

"Bisakah kau mengatakannya lebih jelas lagi."

"Ayahku pernah berhasil membuat obat yang bisa menambah tenaga dalam waktu singkat, obat ini setelah dimakan bisa membangkitkan energi tubuh yang tersembunyi, yaitu bisa dengan segera mempertinggi tenaga dalam, sampai waktunya nanti kau boleh memakan obat ini, tapi.... tapi obat ini mungkin bisa menimbulkan akibat yang buruk...."

"Aku tidak takut." Li Yuan-wai segera memotong, tapi tidak memikirkan macam apa akibat itu.

"Selain itu, menggunakan beberapa hari ini, aku akan mengajarkan kau sebuah jurus senjata rahasia, disaat berbahaya meski tidak tentu bisa mematikan lawan, tapi untuk melindungi diri lebih dari cukup, kau harus giat belajar, aku benar-benar tidak ingin kau mati"

0000(dw)0000

Sungguh tidak terpikirkan oleh Li Yuan-wai bahwa ayahnya Zhan Feng adalah ketua dunia persilatan pada masa lalu Tabib Dewa Ahli Silat Zhan Tian Hong.

Ada lagi yang membuat dia terkejut adalah ilmu silat Zhan Feng ternyata jauh lebih tinggi dari dirinya, selama tinggal bersama beberapa hari ini, dia hanya tahu ilmu

pengobatannya yang hebat, sama sekali disangka ilmu silatnya juga sudah mencapai taraf yang sulit dibayangkan. Keturunan ketua dunia persilatan Tabib Dewa Ahli Silat mana mungkin tidak bisa silat dan tidak tahu pengobatan? Mata Li Yuan-wai hanya melihat kecantikannya Zhan Feng saja, mana dia memikirkan yang lain? Siapa bilang cinta itu buta?

Sekarang Li Yuan-wai malah 'buta' sampai senjata rahasia apa yang diajarkan oleh Zhan Feng juga tidak tahu. Apa dia tidak tahu sekarang yang dia pelajari adalah serangan jarum Hujan Bunga Memenuhi Langit? Senjata rahasia ini tidak perlu dibuat khusus, asalkan jarum yang nomornya besar sedikit sudah bisa dipakai. 0000(dw)0000

Orang yang pandai, belajar apa pun akan bisa dengan cepat.

Li Yuan-wai adalah orang yang pandai. Dia bisa memasak daging anjing yang begitu enak, tentu saja dia belajar 'jarum' juga dengan sendirinya mudah. Karena dapur dan kerajinan wanita adalah seperti satu kelompok.

Dia sekarang malah bisa melepaskan senjata rahasia sejauh satu zhang, dengan segenggam besar jarum sulam, satu persatu dilemparnya, menerobos kertas jendela, dan lubang kertas yang bolong dijendela hanya satu.

Dia juga sudah bisa melepaskan sejumlah tiga puluh empat jarum sulam bersamaan waktu, dan membentuk satu huruf Dai.

Apakah dia begitu benci pada Tangan Cepat Xiao Dai? Atau dia sedang berpikir siapa sebenarnya yang idiot? 0000(dw)0000

Zhan Feng sangat puas. Dia puas atas kepintaran dan ketekunannya.

Dia juga puas pada Li Yuan-wai yang penurut. Setiap wanita suka pada laki-laki penurut. Karena laki laki yang penurut tidak akan bertingkah macam-macam.

Li Yuan-wai adalah laki-laki penurut. Jadi, dia pasti tidak akan bertingkah macam-macam? 0000(dw)0000

Ketua cabang Gai-bang di Jiang Nan yang berjumlah empat puluh dua, Pengemis Mata Tunggal Dai Le Shan walau tidak bisa mengantarkan surat tantangan itu pada Li Yuan-wai, tapi pada tanggal empat pagi dia menerima surat dari Li Yuan-wai, surat itu hanya ada delapan huruf.

Surat untuk ketua cabang Dai Le Shan, berita, 'Tepat waktu datang ke pertemuan' Kepala pengawas Li Yuan-wai.

Dia tidak tahu siapa yang mengantarkan surat ini, karena saat dia melihat kertas ini, surat itu sudah berada di atas meja dia.

Tapi dia yakin, itu pasti tulisan asli tangan Li Yuan-wai, juga dengan cap Tongkat Pemukul Anjing di belakangnya, siapa pun tidak bisa memalsukannya. 0000(dw)0000

Para murid Gai-bang yang tadinya sudah gelisah seperti ayam terbang, anjing meloncat menjadi tidak gelisah lagi. Dan kota Fu Rong juga bertambah ramai. Karena orang yang datang kesana bertambah banyak, semua orang juga sudah tahu pertarungan ini adalah seratus persen pertarungan hidup mati, pasti jadi bertarung tidak bisa tidak.

Kasino, dan bank sibuk menerima taruhan. Orang-orang dunia persilatan sibuk saling memberitahu.

Hingga para gadis dewasa juga sibuk memilih baju membeli perhiasan, karena mereka semua ingin melihat penampilannya Tangan Cepat Xiao Dai, dan senyum 'memikat' Li Yuan-wai.

Mereka memilih baju, membeli perhiasan untuk pasang aksi dihari itu, karena mereka semuanya tahu Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuan-wai suka makan 'tahu' wanita cantik. Polisi Setan dan Zhan Long setelah diberitahu oleh orang berbaju pelajar, sudah datang lebih dulu dua hari ke kota Fu Rong.

Orang lain yang datang lebih pagi, karena takut terlewatkan keramaian.

Sedang Polisi Setan Tie Cheng Gong dan Zhan Long datang lebih pagi, untuk mendamaikan, mereka ingin bertemu dengan Li Yuan-wai atau Tangan Cepat Xiao Dai. Tapi orang berbaju pelajar bukan saja tidak menemukan Li Yuan-wai, malah Tangan Cepat Xiao Dai juga tidak kelihatan jejaknya.

0ooo(dw)ooo0

Ada orang mengatakan Tangan Cepat Xiao Dai merupakan andalan dari utara, sedangkan Li Yuan-wai adalah andalan dari Jiang Nan.

Juga ada orang mengatakan dua orang ini adalah orang yang terhebat dari generasi muda dunia persilatan masa kini, dan siapapun yang ingin menguasai dunia persilatan dan memerintah dunia persilatan, harus bisa menarik dua orang ini dulu.

Orang yang kurang pengetahuannya menganggap pertarungan ini adalah pertarungan naga dan harimau, jadi ini kesempatan yang tidak boleh dilewatkan.

Orang yang luas pengetahuannya tentu merasa khawatir, mereka menganggap akibat pertarungan ini, pasti ada orang yang mengambil keuntungan.

Polisi Setan dan Zhan Long adalah tergolong yang orang yang luas pengetahuannya.

Maka setelah mereka tiba di kota Fu Rong, segera melepaskan barang bawaannya, pergi kejalan besar, gang kecil, restoran dan warung teh, dengan tujuan mencari dua orang itu.

Gedung Wang Jiang.... bukan gedung teh, juga bukan gedung restoran, lebih-lebih bukan gedung jam.

Itu hanyalah satu kebun bunga yang besar, karena besar maka dinamakan Gedung Wang Jiang.

Sama seperti Li Yuan-wai dipanggil hartawan, tapi bukan benar-benar hartawan.

Wang Jiang adalah tempat ternama di atas Jin Jiang, orang yang datang kesana untuk persiar menikmati bunga tentu saja tidak ada berhentinya.

Polisi Setan dan Zhan Long sekarang berada di sebuah bangunan sedang melihat sebuah sajak berpasangan.

'Gedung Wang Jiang melihat air sungai mengalir, gedung berdiri di atas sungai ribuan tahun, aliran sungainya mengalir ribuan tahun.

Sebuah sumur Ying Yue (sumur bulan), bayangan Ying Yue, di dalam sumur Ying Yue ada bayangan Ying Yue, sumur bulan sudah ribuan tahun, bayangannya juga ribuan tahun'.

Sajak di atas tentu saja mengulas pemandangan, dengan sajak belakangnya boleh dikatakan sangat cocok.

Zhan Long berkata, "Sajak pasangan yang bagus."

Polisi Setan seperti terpikir sesuatu, berkata, "Gedung sungai, aliran sungai ribuan tahun, aku hanya berharap orang jangan meninggal di sini."

Zhan Long mengerti apa yang dikatakan Polisi Setan, wajah Zhan Long yang tampan juga tidak tahan tampak

sedih, "Polisi besar, mempunyai banyak persoalan yang tidak bisa orang diluar turut campur, semuanya sudah ada takdirnya, kita hanya bisa melakukan sebatas kemampuan kita saja."

Polisi Setan berkata, "Aku hanya berharap bisa menemukan Tangan Cepat Xiao Dai dulu, mungkin dia bisa memandang diriku yang pernah menyelamatkan nyawanya, mau menerima kataku, membatalkan pertempuran ini."

Zhan Long berkata, "Kuharap juga begitu, jika tidak memaksa orang itu muncul, bukan saja semua usaha menjadi sia-sia, mungkin keluarga Yuan yang dipersalahkan juga tidak bisa mendapat penjelasan."

Polisi Setan sungguh tidak terpikir, di tempat seperti ini, diwaktu seperti ini, bisa melihat orang ini.

Orang ini bertubuh tinggi gagah, sedang memeluk wanita berbaju putih, menghadap ketengah sungai, membelakangi jalan kecil, mereka berdua duduk dikursi batu pesegi, nampak sedang berkata sesuatu dengan mesra kemudian tampak suara tertawa kecil, kata-katanya berbisik pula. Di atas jalan kecil banyak orang yang berlalu lalang, orang-orang hanya melihat aneh pada laki laki dan wanita ini, menampilkan sorot mata yang kagum.

Wajahnya Polisi Setan sekarang seperti disiang hari bolong melihat setan.

Seorang yang sampai setanpun bisa ditangkap untuk diadili, tentu saja mempunyai kelebihan khusus yang dapat membuat dia sukses.

Kehebatan ingatan Tie Cheng Gong jarang orang bisa menandinginya, hanya sekali melihat orang, dia tidak bisa lupa seumur hidupnya, asal bisa melihat dari belakang orang itu, dia juga bisa mengenalnya.

Sekarang dia sudah bisa memastikan orang itu adalah Yuan Dashao.... Yuan Di.

Seorang yang dia kira sudah mati tiba-tiba muncul, mana mungkin tidak membuat dia terkejut.

Walau belum mati! Seorang yang sudah menjadi gila, mana bisa berlaku seperti orang normal, duduk sambil memeluk seorang wanita, 'bermesraan'?

Tentu saja sekarang orang yang tampak dihadapannya, bukan saja belum mati, juga tidak gila, karena sangat terkejut dia sampai terus menggosok-gosokkan matanya, tidak percaya.

Segera dia menarik Zhan Long bersembunyi dipojok yang cukup jauh.

Dia ingin mencari tahu, sebenarnya apa yang terjadi?

Dia juga tahu jika mereka terlalu dekat pasti akan diketahui olehnya, jika lawan tidak gila, dia bisa benarbenar menangkapnya.

Inilah kepintaran Polisi Setan.

Seorang yang otaknya tidak encer, sudah dipastikan tidak akan bisa menduduki kepala kepolisian Jiang Nan.

Wanita berbaju putih itu ternyata bukan janda Yuan Dashao.

Dia sangat cantik, tapi sedikit dingin.

Namun sekarang dia bukan saja tidak dingin, malah sepertinya membuat hati orang merasa berdebar dan telinga menjadi panas.

Walaupun suara tawanya sangat perlahan, tapi buat seorang pesilat, dalam jarak cukup jauh masih bisa mendengarnya dengan jelas.

Suara tertawanya adalah suara tawa yang bisa didengar dalam keadaan tertentu.

Zhan Long tidak dapat mendengar apa-apa, karena dia

tidak bisa ilmu silat.

Namun dia adalah seorang pintar, maka ketika kata kata Polisi Setan belum habis, dia sudah sepenuhnya mengerti apa maksudnya.

Dia seperti seorang pemuda kaya yang kalem, perlahan-lahan menelusuri jalan kecil melangkah mendekat, melihat kekiri dan kekanan seperti seorang pelancong yang sedang menikmati pemandangan.

Orang yang terlalu pintar juga, suatu saat bisa berbuat kesalahan.

Zhan Long dan Polisi Setan semuanya orang pintar.

Zhan Long salah paham, dia tidak mendengar habis kata-kata Polisi Setan, dia mengira hanya ingin mendengarkan apa yang dikatakan sepasang kekasih ini.

Sedang kesalahannya Polisi Setan adalah tidak terpikirkan, Yuan Ershao punya teman bagaimana Yuan Dashao bisa tidak kenal?

Makanya saat Zhan Long melihat Yuan Dashao membalikkan kepalanya, dia jadi tertegun.

Karena dia sama sekali tidak terbayang orang ini adalah Yuan Dashao, Yuan Di.

Yuan Di tidak bicara apa-apa, hanya dengan dingin menatap wajah Zhan Long yang tampan itu.

Zhan Long terpaksa dengan terputus-putus berkata, "Saudara.... saudara Yuan apa kabar, sungguh.... sungguh tidak terduga bisa bertemu dengan saudara Yuan di sini."

Yuan Di tetap tidak bicara, tapi sorot matanya seperti dua belah pedang tajam, seperti ingin menusuk Zhan Long.

Dengan kaku sambil mengepal tangan memberi hormat,

Zhan Long terpaksa berkata lagi, "Hmm, maaf telah mengganggu saudara Yuan, aku.... aku sekarang...."

"Tunggu, saudara Zhan, aku mau bicara." Yuan Di tidak menunggu Zhan Long habis bicara, sudah bangkit berdiri.

"Tidak.... tidak tahu saudara Yuan ada perlu apa?" kata Zhan Long terkejut.

Yuan Di dengan tertawa licik berkata, "Saudara Zhan, sungguh bersemangat, apakah sendirian datang kesini?"

Bagaimana pun Zhan Long kurang pengalaman dalam dunia persilatannya, mulutnya bicara, tapi sorot matanya dengan sendirinya melirik kesamping berkata, "Be.... benar, aku jalan-jalan kesini sendirian."

Yuan Di adalah orang persilatan yang berpengalaman, mana bisa begitu gampang ditipu, mulutnya tertawa dingin berkata, "He he.... saudara Zhan kenapa begitu kikir, kenapa tidak perkenalkan teman anda?"

Zhan Long menjadi malu berkata, "Ma.... mana, aku sungguh sendirian datang ke Gedung Wang Jiang ini, saudara Yuan jika tidak ada urusan lain lagi, aku pamit sekarang."

Sekarang pelancong yang datang sudah bertambah banyak, tapi Yuan Di sudah melihat bayangan Polisi Setan yang bercampur di antara kerumunan orang, matanya menjadi terang, karena dia juga telah melihat jelas Polisi Setan.

Seseorang yang telah melihat, yang tidak seharusnya dilihat, atau menemukan orang yang tidak seharusnya dia temukan, sering juga mendatangkan mala petaka.

Apalagi di dalam dunia persilatan.

0000(dw)0000

Di dalam penginapan, tengah malam.

"Orang yang sudah gila apakah bisa tiba-tiba menjadi baik?" Polisi Setan seperti berkata pada diri sendiri tapi juga seperti berkata pada Zhan Long yang sedang minum teh disampingnya.

"Benar, gila juga satu penyakit, asal penyakit maka bisa disembuhkan setelah makan obat."

Kata kata ini sama sekali bukan Zhan Long yang mengatakannya.

Karena kata-kata ini datang dari luar pintu.

Perkataannya baru saja habis, pintu sudah dipaksa buka oleh kekuatan tenaga dalam.

"Apa kau sudah datang?" tanya Polisi Setan melihat keluar pintu.

"Aku harus datang," kata Yuan Di.

"Aku tahu, tamu yang datang tengah malam, menganggap teh sebagai arak, jika sudah datang kenapa tidak masuk duduk sebentar?" kata Polisi Setan.

"Aku datang bukan untuk minum arak." Yuan Di sudah masuk ke dalam, sinar lampu menyorot pada wajahnya, ada sinar kelicikan yang sulit dikatakan, dan rasa dingin yang membuat hati menjadi dingin.

Disaat ini setiap orang yang mengenal dia, mungkin semuanya tidak berani percaya, ini adalah Walet Tidak Kembali Yuan Dashao.

Karena kesan yang diberikan oleh Walet Tidak Kembali adalah orang dunia persilatan yang ternama, seorang pria sejati, tidak perduli kapan, kesannya adalah hangat dan damai.

Tidak Kembali artinya adalah tidak perduli siapa saja asal buka mulut pada dia, maka selalu tidak pernah pulang dengan tangan hampa. Tidak perduli kau buka mulut minta uang atau keperluan lain, dia akan membuat kau puas. Namun sekarang wajahnya seperti dilapisi salju dingin, walau kau ada masalah sebesar langit, keperluan yang membakar alisnya, begitu melihat wajahnya, mungkin kata kata yang sudah sampai dibibir, juga akan ditelan kembali. Apa lagi melihat wajah dia sekarang, adalah rupa yang jika tidak mencapai tujuan tidak akan kembali.

"Apakah maksud kedatanganmu adalah karena curiga aku telah menemukan sesuatu?"

"Kau harus tahu, masalah ini tidak bisa membiarkan orang curiga."

"Aku tahu, hanya aku ingin tahu karena apa?"

"Sekarang ini kau belum mati, tapi setelah kau tahu, kau harus mati, apakah kau masih ingin tahu?"

Polisi Setan berpikir sebentar, berkata, "Kalau begitu aku lebih baik tidak mau tahu saja, jadi kau mau berbuat bagaimana?"

"Membuatmu melupakan semua yang kau ketahui, kembali ketempat asalmu. Banyak hal yang kau tidak bisa mengurusnya, ini nasihatku, rasanya tidak enak didengar, dengar atau tidak dengar itu terserah kau."

"Kalau begitu aku juga beritahu kau, pergi atau tidak pergi adalah masalah aku sendiri, masalah ini demi tugas atau demi pribadi aku juga akan menyelidikinya sampai tuntas, masalah dunia persilatan, dibereskan didunia persilatan, aku mengerti, tapi di sini telah melibatkan empat nyawa yang tidak berdosa, jadi tidak bisa dihitung sebagai masalah dunia persilatan lagi, jika bukan masalah dunia persilatan, aku sebagai kepala polisi jadi harus mengurusnya, terima kasih atas nasihatmu, memang tidak enak ditelinga." Jawab Polisi Setan dengan tegas.

Sepasang mata Yuan Di membelalak.

Benar, dia juga sungguh tidak menduga Polisi Setan ini kepala batu yang tidak bisa dibuat mengerti, biasanya polisi dan pesuruh kantor berani pada yang lemah takut pada yang kuat, hanya bisa berlagak di depan umun, teriak sana teriak sini, hampir tidak ada yang mau terlibat di dalam

perselisihan dunia persilatan.

Menahan amarah yang seperti akan meledak, Yuan Di berkata, "Polisi Setan, kau betul bersikukuh ingin mengurus, lebih baik pikir dulu dengan matang, namamu tidak mudah diperoleh, mungkin sebelum kau berhasil menyelidik he.... he.... he"

"Yuan Di, tadinya aku hanya curiga, sekarang aku sudah bisa memastikan, perkara ini, kau pasti ikut terlibat, hanya aku belum tahu alasan dan tujuanmu. Aku juga kasih satu nasihat, kertas tidak bisa membungkus api, ini nasihat baik. Walet Tidak Kembali di dunia persilatan bisa dikatakan tidak ada orang yang tidak tahu, tidak ada orang yang tidak kenal, ini juga nama yang tidak mudah didapat, kau jangan menghancurkannya sendiri, mengenai kau he.... he.... tidak bisa menakutkan aku, aku juga sudah mengatur...."

Situasi yang bagaimana yang belum pernah Polisi Setan alami, dengan wajah berani dia menatap tajam wajah Yuan Di yang tampan tapi licik itu.

"Betulkah? Aku malah ingin melihat kau sudah mengatur apa?"

Yuan Di maju selangkah demi selangkah mendekat, hawa membunuh ditubuhnya sudah sampai titik puncak, sampai api lampu di atas meja juga jadi bergoyang goyang. Tiba tiba.... Yuan Di berhenti.

Dia melihat kertas jendela yang berada di belakang Polisi Setan.

Kertas yang ditempel di jendela telah ada tujuh delapan lubang kecil.

Dan disetiap lubang ada satu mata.... mata manusia. Setiap mata semuanya terbuka lebar, masih berputarputar lagi.

Polisi Setan tertawa.

Tentu saja hawa pembunuh ditubuh Yuan Di menjadi hilang.

"Inilah pengaturanku, aku sudah beritahukan pada murid-murid dan bawahan di sini, sekarang mereka pasti telah tahu ini Tuan muda besar Perumahan Hui Yuan, sedang berniat melakukan kejahatan dengan kekerasan, lalu akibatnya kau tentu bisa memikirkannya, tidak perduli selanjutnya kau pergi kemana, pasti akan menjadi buronan pembunuh, tidak ada tempat untukmu tinggal...."

"Betulkah? Siapa bilang aku ingin membunuhmu? karena haus aku datang kesini ingin minum teh, malam sudah larut karena tidak ada arak maka terpaksa seperti yang kau katakan minum teh sebagai pengganti arak." Yuan Di tidak menunggu Polisi Setan, begitu perkataannya habis, sudah maju ke depan menumpahkan teh dan meminumnya.

Yuan Dashao tidak akan begitu bodoh melakukan pembunuhan di bawah kesaksian banyak orang, dia tidak mau mempertaruhkan nama baik dan kekayaannya yang begitu besar.

Makanya setelah minum teh, pada Polisi Setan dan Zhan Long dia mengepalkan tangan meninggalkan sepatah kata, "Didunia ini kalian pasti sudah mendengar, ada semacam orang yang khusus membunuh orang, mereka tidak akan mempertimbangkan segala sesuatu hal."

Yuan Di telah pergi, dia sebenarnya ingin pulang dengan tangan tidak hampa.

Setelah dia pergi, Polisi Setan baru benar-benar bernafas lega, juga benar-benar bisa tertawa.

Dia berjalan kebelakang, membuka jendela, tampak tujuh delapan pengemis kecil dengan baju robek-robek, satu-satu wajahnya bergambar, membelalakkan mata.

Mengeluarkan beberapa liang perak kecil, Polisi Setan

memberikannya pada pasangan tangan kecil yang kotor itu.
Sekejap saja setelah sekelompok pengemis kecil itu
menerima persenan, semuanya pergi entah kemana.
0ooo(dw)ooo0

Nama Polisi Setan tidak mudah didapat, dia mana mau
kehilangan muka dihadapan para murid dan bawahannya?
Pertarungan otak ini, kelihatannya dia yang menang.
Tapi Zhan Long yang berdiri disampingnya sangat
mengkhawatirkannya dan dia sendiri sampai keluar
keringat dingin?

Nama orang, bayangan pohon.

Polisi Setan tentu tahu dirinya pasti bukan lawannya
Walet Tidak Kembali Yuan Di, walau dibantu oleh Zhan
Long.

Untung dia bisa memikirkan cara ini, tapi berapa lama
berhasil?

0ooo(dw)ooo0

BAB 13

Puncak gunung berputar

Bulan ketujuh tanggal enam.

Hari ini bagus untuk, berdoa, pesta kecil, menjahit baju,
membersihkan, memperbaiki rumah.

Disebuah rumah di dalam kota Fu Rong.

Hari baru saja terang Ouwyang Wu-shuang sudah
menyiapkan tiga macam daging dan buah-buahan, hio dan
lilin uang sembahyang dan lain-lain, di depan pintustidih
disiapkan meja sembahyang.

Sekarang dia sedang menyatukan tangan bersujud
dengan serius di atas tanah.

Tidak tahu dia sedang berdoa apa?

Siapa pun tidak bisa mendengar bibirnya yang bergerak
gerak. Sedang berkata apa?

Diluar dugaan Tangan Cepat Xiao Dai saat ini tidak
seperti hari-hari biasanya, tetap sedang berselimut seperti
tertidur lelap, mungkin sekarang dia sudah tidak makan
obat lagi!

Xiao Dai sedang bengong sepasang matanya
memandang jauh, berdiri disamping.

Matanya tidak terang lagi, malahan sedikit gelap.

Walau dia masih berpakaian mewah, juga masih tegap
kurus, tapi penampilannya memberi kesan kesedihan pada
orang, kesepian, bingung tidak bisa berbuat apa apa.
Kemanakah tawanya?

Keterbukaan, humor, banyak bicaranya entah semuanya
sudah pergi kemana?

Biasanya penampilannya tidak seperti begitu, biasanya
tidak peduli kapan melihat dia, pasti bisa menemukan tiga
puluh persen rasa geli di matanya.

Apalagi jika melihat dia sedang berkata dengan orang
lain, atau berkata pada dirinya sendiri, yang dibicarakan
kebanyakan melucu, kata-kata melucu yang membuat kau
mau tawa tidak bisa mau nangis pun tidak bisa.

Apa yang membuat dia kehilangan senyumnya?

Orang yang hidup di dalam cinta kenapa tidak bisa
tersenyum?

Apa yang membuat dia kehilangan Keterbukaan, humor,
banyak bicaranya?

Jika orang yang sedang pacaran tidak ada senyum dan
tertawa, pacaran yang begini mana bisa disebut pacaran?

0ooo(dw)ooo0

Ouwyang Wu-shuang memakai tangan menepuk nepuk
debu yang ada di bawah roknya, lalu bangkit berdiri.

Ketika dia melihat wajah Xiao Dai seperti itu, di
matanya terkilas sedikit perasaan tidak tega, tapi setelah itu,

segera berubah lagi menjadi sorot mata yang membuat orang sulit mengerti.

"XiaoDai, XiaoDai."

Berturut memanggil dua kali tapi tetap tidak ada reaksi, dia maju ke depan mendorong sambil menjejakan kaki berteriak lagi, "Xiao Dai...."

"Ah! Apa?!"

Dengan tertegun dia mengalihkan kembali pandangan ke tempat jauh, Xiao Dai dengan terkejut berkata, "Kau kenapa lagi? melihat wajahmu, hatinya seperti dicuri orang saja? Hayo, beritahu aku, siapa yang mencuri hatimu?" Ouwyang Wu-shuang malah tertawa dengan genitnya berkata lagi.

"Tidak.... tidak apa, aku lihat kau sendiri berbicara ngaco" Xiao Dai menutupi.

Setelah melirik sekali, Ouwyang Wu-shuang berkata, "Masih bilang tidak, orang sudah berteriak memanggilmu sampai lima-enam kali. Hayo kau tolong aku bereskan barang-barang, nanti aku temani kau pergi ke Gedung Wang Jiang melihat keadaannya, bagus tidak? Aku tahu sesudah mendekam di kamar ini beberapa hari, kau sudah tidak sabar lagi, benar tidak? Mumpung masih pagi, aku pikir di sana tentu tidak akan ketemu siapa-siapa." "Ooo, baik, baik." Xiao Dai tidak tahu apakah dia sudah mengerti atau tidak, tapi terus saja berkata.

0ooo(dw)ooo0

Gedung Wang Jiang, Sumur Xue Tao, disebut juga Air Putri Giok.

Menurut cerita pada dinasti Tang penari ternama Bi Tao menggunakan air disumur ini, membuat sendiri kertas surat yang warna merah tua, dinamakan kertas surat Huan Hua, pernah populer dimasyarakat.

Sekarang kecuali sumur kering untuk diperingati orang, keadaan sudah tidak seramai seperti dulu.

Saat ini tidak jauh dari sumur.

Ouwyang Wu-shuang dan Tangan Cepat Xiao Dai dikepung dua depan dan dua belakang oleh empat orang pengemis setengah baya.

Dipagi hari diawal musim rontok hawanya masih terasa dingin, tapi udara yang mengelilingi enam orang ini selain orang merasakan dingin, juga ada hawa pembunuhan.

"Gai-bang?" tanya Ouwyang Wu-shuang dengan dingin.

"Tidak salah," kata seorang pengemis berperawakan tegap dengan matanya tunggal, wajahnya berewokan dingin.

Bicaranya dingin, ekspresi orang bicara lebih dingin.

"Boleh tahu nama Tuan," kata Ouwyang Wu-shuang.

"Pengemis Mata Tunggal, Dai Le Shan."

"Ada masalah apa?" Ouwyang Wu-shuang berkata lagi.

Pengemis Mata Tunggal setelah melihat Ouwyang Wushuang sekali, tidak segera menjawabnya, tampak mata tunggalnya berkilatan sinar pada Tangan Cepat Xiao Dai bertanya, "Apakah Tangan Cepat Xiao Dai?"

"Benar." Xiao Dai yang ditanya orang terpaksa menjawab.

"Bagus sekali, kami menunggu di sini sudah tiga hari, kami sudah tahu kau pasti akan datang."

Seorang dunia persilatan yang hati hati, dia ingin bertahan lama dan tidak kalah, mengerjakan apa pun pasti mempersiapkan dahulu.

Apa lagi pertarungan hidup dan mati, juga harus hafal tempat pertarungan, mengerti situasinya. Tangan Cepat Xiao Dai tidak akan lengah terhadap ini, orang-orang Gaibang juga sudah menghitung tepat masalah ini.

Makanya Pengemis Mata Tunggal Dai Le Shan berhasil menemui orang yang dia tunggu.

"Menunggu aku tentu ada alasannya bukan?" kata Tangan Cepat Xiao Dai sedikit heran.

"Kami hanya ingin bertanya padamu, apa sebabnya kau ingin melakukan pertarungan?" kata Pengemis Mata Tunggal dengan kaku.

"Mana Li Yuan-wai? mengapa dia tidak datang?

Mengapa malah kalian yang muncul?" Ouwyang Wushuang tidak menunggu Xiao Dai menjawab sudah menyela.

"Kau siapa? Aku pikir kau tidak pantas bicara!" Sudah dari tadi Pengemis mata tunggal tidak tahan melihat tingkah laku Ouwyang Wu-shuang yang sombong dan tidak memandang orang.

"Oh Begitu, kau berkata kerena mengira aku adalah seorang wanita, jadi tidak pantas ikut campur!" kata Ouwyang Wu-shuang dengan pelan, tapi siapa pun bisa mendengar, dia sedang marah dan segera akan bertindak. Dengan pandangan hina, Pengemis Mata Tunggal malah hanya memandang pada Tangan Cepat Xiao Dai, menunggu jawaban Xiao Dai.

Hati seorang wanita memang sangat sempit, kemarahan Ouwyang Wu-shuang tambah memuncak.

Apalagi jika dia membenci seseorang, apa pun yang ada hubungannya dengan orang itu akan menjadi sasaran balas dendamnya.

Li Yuan-wai adalah Ketua Pengawas Honorer Gai-bang, sekarang ketua cabang keempat puluh dua Gai-bang Pengemis Mata Tunggal Dai Le Shan menunjukkan sikap begitu, tentu saja menimbulkan rasa tidak senang wanita cantik ini.

0ooo(dw)ooo0

Tangan Cepat Xiao Dai tidak kecewa dipanggil tangan cepat.

Baru saja tangan Ouwyang Wu-shuang diangkat, dia sudah memegang pergelangan tangan yang lembut itu, sinar matanya ada sedikit permohonan berkata, "Xiao Shuang, tunggu sebentar, biar kami berbicara dulu baik-baik?" Dengan marah Ouwyang Wu-shuang melepaskan tangannya, tidak bersuara lagi.

Tadi saat baru saja tangan Ouwyang Wu-shuang diangkat, Pengemis Mata Tunggal dan tiga orang murid Gai-bang juga sudah mengeluarkan senjatanya. Keadaan yang panas akhirnya bisa diredam oleh Tangan Cepat Xiao Dai.

Xiao Dai merasa tidak mengerti, berkata, "Apa Li Yuanwai yang mengutus kalian?"

"Bukan, kami marah karena setia kawan."

"Jika kalian besok bisa bertemu dengan Li Yuan-wai sebelum jam dua belas malam, maka harap kalian sampaikan pesan, aku akan mengasah belati yang dia berikan itu tajam-tajam, hari sudah menjadi dingin, sudah waktunya menyembelih seekor anjing untuk menambah tenaga."

Ouwyang Wu-shuang sudah tertawa, tawanya seperti bunga, dia merasa puas Tangan Cepat Xiao Dai mengibaratkan Li Yuan-wai.

Tapi kata-kata yang sama yang didengar oleh telinganya Pengemis mata tunggal empat orang malah seperti dipukul oleh tongkat.

Tawanya Ouwyang Wu-shuang bisa memikat orang, tapi tawa dia sekarang kesannya, seperti seorang nenek dukun sedang tertawa, bukan saja menusuk telinga juga menusuk

hati.

0ooo(dw)ooo0

Orang-orang Gai-bang biasanya tidak mau mencari masalah, tapi juga tidak takut masalah.

Persaudaraan orang-orang Gai-bang, juga tidak bisa dibandingkan dengan perkumpulan biasa, mungkin karena rendah hati mereka, orang-orang Gai-bang paling tidak bisa menerima ejekan dan makian yang menghina.

Apa lagi yang diejek sekarang adalah Li Yuan-wai, yang merupakan orang penting Gai-bang, hingga kemarahan ini tidak ada seorang murid Gai-bang, yang bisa menerimanya. Sehingga....

Disaat baru saja Tangan Cepat Xiao Dai habis berkata....

Disaat tawanya Ouwyang Wu-shuang belum berhenti....

Sepasang mangkuk besi, sepasang tongkat pemukul anjing, tiga buah pedang kecil di dalam bambu.

Secara bersamaan menusuk Tangan Cepat Xiao Dai dan Ouwyang Wu-shuang.

Gerakan empat orang Gai-bang ini sudah dilatih entah berapa puluh kali.

Empat senjata panjang dan satu pendek ini tidak memberikan sedikit celahpun, juga tidak memberi sedikit pun jalan mundur.

Tapi Ouwyang Wu-shuang sudah menduganya, dan

Tangan Cepat Xiao Dai adalah ahlinya menyerang musuh lebih dahulu.

Maka, serangan ini semuanya gagal, tahu-tahu tangan Ouwyang Wu-shuang sudah menggenggam dua buah pedang pendek kecil, entah jurus apa yang dia gunakan, dua murid Gai-bang yang berada di belakang, semuanya sudah mendapat luka, darah menetes dari tubuh mereka.

Pengemis Mata Tunggal yang berada di depan merasa tongkat pemukul anjingnya sudah menyentuh baju Tangan Cepat Xiao Dai, tapi entah tiba-tiba dia memiringkan kepala, menangkis pedang yang ditusukan ke dada Xiao Dai, mangkuk besi besar yang berada di tangannya, juga terasa kesemutan dengan satu suara keras, mangkuk sudah jatuh ke tanah.

Sekarang Xiao Dai tetap berdiri dalam posisi semula, tampaknya setengah langkah juga tidak bergeser.

Pengemis Mata Tunggal baru tahu apa sebabnya Xiao Dai dijuluki Tangan Cepat. Karena dengan adanya kejadian tadi dia tidak tahu tangan Xiao Dai kapan bergeraknya, tongkatnya tidak mengenai sasaran dan mangkuknya sudah jatuh ke bawah, mungkin tangan setan juga tidak secepat ini gerakannya.

Pengemis Mata Tunggal dan pengemis setengah baya lainnya dengan sendirinya berhenti menyerang.

Karena hati mereka sudah digetarkan oleh kecepatan tangan Xiao Dai, mereka juga tahu jika masih tidak tahu diri, asal orang menginginkan, dengan mudah Xiao Dai bisa memotong leher mereka.

Orang mengatakan 'sekali ahli mengulurkan tangan, sudah tahu hebat tidaknya lawan.'

Lawan mereka bukan hanya ahli saja, malah ahlinya ahli.

Namun Ouwyang Wu-shuang tidak ada hati sebesar itu.

Walau dengan satu jurus dia sudah berhasil melukai dua orang, tapi tampak sepasang tangannya masih bergerak membawa dua sinar biru, dia tidak mau berhenti, mengambil kesempatan saat serangan lawannya terhenti sejenak, dengan seperti kupu kupu kembang dia menyerang musuh, membuat dua orang lawan susah payah mencoba menyelamatkan diri.

Ternyata dua buah pedang yang berasal dari dalam bambu tidak dapat menangkis dua buah pedang pendek, meskipun dalam keadaan dua lawan satu. Setelah lewat tiga jurus, tubuh dua orang anggota Gaibang itu, setiap orangnya telah bertambah lagi beberapa luka, ada daging yang terbuka tampak cukup mengerikan, yang lebih dalam lagi sampai tampak tulangnya yang putih. Tidak diragukan dua anggota Gai-bang ini adalah lakilaki yang keras hati.

Mereka hampir menjadi manusia berdarah, tapi sekali pun tidak mengeluarkan suara hanya dengan gencar mengayunkan pedangnya menangkis pedang pendek. Yang membuat orang khawatir adalah gerakannya sudah tidak beraturan, dan juga lemas tidak bertenaga.

Tidak perlu dikatakan, tidak lama lagi mereka berdua akan mati di bawah pedang Ouwyang Wu-shuang, tampaknya mereka telah tidak menghiraukan lagi hidup atau matinya, semuanya telah menjadi nekad, juga sudah tidak menghiraukan sakit lagi.

Pengemis Mata Tunggal tahu situasi sangat berbahaya, dia mengangkat tongkat pemukul anjing mencoba melewati Tangan Cepat Xiao Dai menolong dua orang itu.

Xiao Dai mengeluh perlahan berkata, "Dai Le Shan, jika kau pergi kesana juga, mungkin situasinya tidak enak lihatlah!"

Pengemis Mata Tunggal mata tunggalnya sepertinya akan mengeluarkan api, dia dengan serak berteriak, "Tangan Cepat Xiao Dai, sekalian saja kami berdua kau bereskan juga!"

Habis bicara, tongkat pemukul anjingnya langsung diayunkan, dan pengemis yang satunya lagi juga mengangkat pedang langsung menusuk.

Disaat ini.... satu suara jeritan ngeri yang rendah dan pendek terdengar.

Hanya satu suara itu, semua orang sudah tahu arti suara itu melambangkan apa.

Benar, suara itu adalah suara tenggorokan yang terpotong karena suara anehnya terdengar rada aneh. Suara itu diikuti dengan suara 'buk!', satu suara lagi yang suara tertahan ditenggorokan. "Uuu...."

Mendengar suara itu Pengemis Mata Tunggal mendadak seperti lupa menyerang, dia membalikkan kepala, di mata tunggalnya tampak penuh dengan urat darah, wajahnya mengerikan berteriak, "Zhao Kun, Li Chang...."

Tidak jauh dari situ, Ouwyang Wu-shuang sedang memakai sepatu kain katun yang disulam sepasang burung, warnanya hijau terang, dan mengelap dua bilah pedang pendek itu.

Di atas tanah tampak anak buah Pengemis Mata Tunggal yang namanya Zhao Kun dan Li Chang, dengan posisi yang aneh sudah jatuh ke tanah dan mati.

Tangan Cepat Xiao Dai bukan tidak pernah membunuh orang, tapi ketika melihat adegan ini, tidak tahan hatinya menjadi dingin, karena orang yang membunuh mayat itu adalah seorang wanita yang begitu cantik.

Dan disudut mulut wanita itu tampak sedang tersenyum puas, sambil menundukkan kepala, dengan teliti mengelap bekas darah, membawa suasana pagi hari diawal musim rontok ini keadaan yang menyeramkan.

Disaat ini terhadap bayangan orang yang sangat dikenalnya ini, tiba tiba pada diri Xiao Dai timbul perasaan asing.

Apa yang membuat wanita ini berubah jadi begitu kejam? Dan apa lagi yang bisa membuat diri Ouwyang Wushuang

yang dulunya sampai sepasang semut pun tidak berani diinjak mati, sekarang bisa berubah menjadi pembunuh orang tanpa mengedipkan mata sekali pun? Dua nyawa orang ini sudah menjadikan permusuhan dengan golongan Gai-bang tidak bisa didamaikan lagi. Keadaan ini sebenarnya Xiao Dai tidak menghendakinya!

0ooo(dw)ooo0

Masalahnya tentu saja belum selesai.

Pengemis Mata Tunggal dengan sisa seorang pengemis setengah baya, saat ini seperti menjadi patung, mata mereka melotot melihat dua orang yang mati di atas tanah.

Ouwyang Wu-shuang menghampiri dengan tertawa genit berkata, "Xiao Dai, apa kepandaianku cukup lumayan?"

Nada bicaranya seperti seorang gadis besar baru membeli baju baru, ingin segera memperlihatkan pada kekasihnya.

Siapa yang bisa menyangka dia baru saja membunuh orang? juga membunuh dua orang?

Juga melihat sorot matanya Xiao Dai memandangnya dengan begitu aneh.

Ouwyang Wu-shuang dengan sedikit perasaan tidak tenang menghindar sorot mata Xiao Dai.

0ooo(dw)ooo0

Pengemis Mata Tunggal mendekat dua langkah.

"Sebutkan namamu." Suaranya tenang, tapi siapa pun dapat mendengar di belakang ketenangannya, terkandung banyak kemarahan dan kesedihan.

"Ah.... kenapa? Dai Le Shan, apakah kau masih ingin membalas dendam!? Kau sekarang harus tahu aku tidak berhak untuk bicara.... aku bernama Ouwyang Wu-shuang, apa sudah jelas?" Kemarahan Ouwyang Wu-shuang kelihatan lagi.

"Bagus sekali, Ouwyang Wu-shuang, bagus sekali...."

Perkataan belum habis, siapa pun tidak tahu apa arti 'bagus sekali' nya Pengemis Mata Tunggal? Dia rnaju, dengan jurus tongkat pemukul anjing yang aneh dia menyerang Ouwyang Wu-shuang.

Pengemis setengah baya yang satu lagi juga ikut bergerak, pedang bambu di tangannya berubah menjadi sinar berkilat, mendadak menyerang bersamaan, rupanya ingin segera membunuh Ouwyang Wu-shuang.

Mata Ouwyang Wu-shuang melotot sambil memaki

'budak yang baik, sepasang pedang di tangannya satu menutup satu menangkis, kakinya berturut turut menendang.

Tangan Cepat Xiao Dai yang berada dipinggir ingin mencegah sudah tidak keburu.

Gerakan kedua belah pihak sangat cepat, diiringi suara 'ting tang', sepasang pedang Ouwyang Wu-shuang sudah menangkis pedang bambu dan tongkat pemukul anjing. Sedangkan lawannya tidak bisa menahan tendangan beruntun Ouwyang Wu-shuang.

Sehingga, pengemis setengah baya seperti roda kereta berputar melayang keluar lapangan, pancuran darah dimuntahkan dari mulutnya, membasahi tanah.

Dan Pengemis Mata Tunggal meskipun ilmu silatnya lebih tinggi, reaksinya juga tidak lambat, tapi tetap terkena tendangan dipinggang sebelah kiri, setengah badannya terasa kesakitan tidak tertahankan.

Setelah serangannya berhasil, Ouwyang Wu-shuang segera melayangkan pedang menusuk....

"Xiao Shuang!"

Tangan Cepat Xiao Dai memanggil, pandangan matanya tampak banyak pertanyaan.

Ouwyang Wu-shuang menghentikan gerakan tangannya, wajahnya tidak senang.

"Xiao Shuang, aku rasa semua sudah cukup, apakah kau tetap menginginkan mereka semuanya menjadi mayat, baru puas?" Xiao Dai dengan pelan berkata.

Sambil tertawa dingin Ouwyang Wu-shuang berkata, "Aku masih belum tahu sejak kapan Tangan Cepat Xiao Dai mulai berhati welas asih?"

Xiao Dai ingin menjelaskan, tapi tidak ada perkataan yang keluar dari mulutnya, hanya dengan tidak mengerti memandangi wajah cantik Ouwyang Wu-shuang yang diliputi hawa membunuh.

Didunia persilatan Tangan Cepat Xiao ternama karena kejamnya, tapi yang dia hadapi semuanya adalah penjahat yang dalam kategori kejahatannya tidak dapat diampuni, atau musuh yang berhati keji, selamanya tidak pernah karena masalah kecil membunuh orang.

Sekarang empat orang di depannya, semua adalah anggota Gai-bang, tentu saja dia sulit melakukan kekerasan, masalah ini buat Ouwyang Wu-shuang mana bisa terpikirkan?

0ooo(dw)ooo0

Sesudah lawannya pergi, Tangan Cepat Xiao Dai dan

Ouwyang Wu-shuang bergandengan tangan ikut pergi.

Pengemis Mata Tunggal jatuh terduduk di bawah, hatinya seperti digencet oleh batu besar, begitu berat, hingga membuat dia sulit bernafas.

Mereka empat orang, telah menunggu tiga hari, tadinya mereka berharap bisa mendapat sedikit penjelasan mengapa Tangan Cepat Xiao Dai menantang bertarung dengan Li Yuan-wai, sedikitpun tidak menduga kejadiannya bisa berubah menjadi begini.

Dalam waktu singkat, empat orang yang hidup, hanya tinggal dirinya yang masih bernafas, sungguh dia berharap ini adalah mimpi, namun kenyataan yang menyedihkan ini dengan nyata terpampang di depan mata.

Dia ingin sekali tidak mengaku ini adalah kenyataan! Didunia ada banyak orang yang setia kawan, jadi juga banyak masalah mengenai setia kawan.

Pengemis Mata Tunggal Dai Le Shan, adalah seorang yang setia kawan.

Tapi tidak terpikirkan olehnya setia kawan, adalah satu hal yang mudah untuk dilakukan, ada kalanya mengorbankan banyak nyawa orang, malah bisa nyawanya sendiri.

Karena orang yang setia kawan perlu pengakuan orang lain, setelah melaksanakannya juga perlu orang lain melihatnya.

0ooo(dw)ooo0

Sekarang Li Yuan-wai merasakan dirinya lebih bahagia dibandingkan dengan hartawan sungguhan.

Karena tidak semua hartawan didunia bahagia.

Walau pakaian di tubuhnya masih yang itu, bajunya juga longgar, tidak pas dengan ukurannya, disaku baju hanya ada beberapa recehan perak.

Melihat tawanya, orang akan mengira di dalam saku bajunya mungkin ada balok kecil emas! Paling tidak ada cek ribuan liang perak.

Seseorang ada atau tidak ada kesusahan, gembira atau tidak gembira, tidak perlu melihat wajahnya, dari gaya dia berjalan saja sudah bisa melihatnya.

Seseorang yang sedang kesusahan, atau yang tidak gembira, cara berjalannya pasti tidak akan meloncat-loncat, seperti di bawah telapak kakinya dipasang pegas.

Juga jika di tangannya memegang apa saja, juga pasti sambil jalan tidak akan sambil melempar-lempar.

0ooo(dw)ooo0

Ini adalah jalan untuk pergi kekota Fu Rong.

Tangan Li Yuan-wai menggoyangkan tongkat pemukul anjing yang setahun empat musim tidak pernah lepas dari tangannya.

Kakinya melangkah dengan jurus langkah Delapan

Dewa Mabuk, mulutnya malah mendendangkan lagu

Delapan Belas Mengusap.

Dia tidak suka naik kuda, juga tidak suka naik tandu.

Walau dia tidak resmi masuk ke Gai-bang, tapi seluruh anggota Gai-bang tahu satu kenyataan, yaitu dia adalah Ketua Pengawas Honorer nya Gai-bang. Kedudukan ini di dalam Gai-bang sangat tinggi, juga sangat berkuasa.

Walau dia bukan seorang pengemis, tapi ada kalanya seorang pengemis sungguhan uangnya lebih banyak dari pada dia.

Karena seorang pengemis sungguhan bisa mengulurkan tangan meminta uang pada orang, dan untuk urusan ini Li Yuan-wai masih tidak bisa melakukannya.

Dia sudah bertahun-tahun berkelana didunia persilatan, yang aneh adalah dia tidak pernah pusing soal uang, lebihlebi tidak bisa mati kelaparan, inilah yang banyak pengemis tidak mengerti kenapa bisa begitu.

Tentu saja Li Yuan-wai mempunyai akal.

Seseorang jika punya akal maka tidak akan mati kelaparan, juga tidak pusing tidak bisa mendapatkan uang.

Akal dia itu ialah bisa membuat 'pesta besar daging wangi' seratus macam lebih dengan rasanya berbeda beda.

Diwaktu punya uang, dia bisa mengundang siapapun makan daging anjing.

Diwaktu tidak punya uang, dia akan menjual daging anjing.

Makanya kalau dipikir-pikir, dengan punya akal yang hebat ini mana bisa dia mati kelaparan? Dan mana dia bisa pusing karena uang?

Bagaimana pun juga anjing liar didunia ini terlalu banyak, juga tidak akan habis ditangkap, lebih-lebih tidak perlu mengeluarkan uang.

Didunia ini orang yang suka makan daging wangi sangat banyak, apa lagi orang yang suka makan masakan Li Yuanwai, jumlahnya lebih banyak lagi.

Jika sekarang ditanyakan pada dia, seumur hidupnya hal apa yang paling membanggakan?

Dia pasti akan memberitahu tiga hal.

Pertama, dia puas terhadap keahlian tangannya, karena sampai pejabat tinggi utusan raja juga bisa menyamar jadi orang biasa untuk menikmati Harum Sedap Tiga Li dan mengikuti Pesta Daging Anjing yang dia selenggarakan.

Kedua, dia sudah menemukan musim semi keduanya, nona Zhan Feng bukan saja wanita cantik yang jarang ada didunia, ilmu silat dan ilmu pengobatannya juga termasuk kelas satu.

Ketiga, dia punya satu teman baik yang orang luar tidak tahu.... Tangan Cepat Xiao Dai.

Masalahnya dia mungkin akan menyangkal hal yang ketiga ini, karena tidak ada seorang teman bisa melakukan hal yang dia tidak tahu, apa sebab temannya membuatnya marah dan membuat malu.

Jika teringat Zhan Feng, Li Yuan-wai akan tertawa sampai mulutnya terbuka mencapai kebelakang telinga.

Tapi jika terpikir Tangan Cepat Xiao Dai, maka tongkat pemukul anjing di tangannya tidak akan bergoyang lagi,

gayajalannya juga berubah.

Apa sebabnya?

Bukan hanya sekali dia bertanya pada diri sendiri, tapi selalu tidak mendapatkan jawaban.

Karena selain masih hutang lima liang perak pada Tangan Cepat Xiao Dai, dia sungguh tidak merasa, dimana dia telah merugikan Xiao Dai.

Dia mengira setelah dia merelakan Ouwyang Wu-shuang pada Xiao Dai, dia tidak perduli lagi mereka bersatu atau tidak, dia merasa sudah cukup pengorbanannya untuk temannya, entah masih ada masalah apalagi Xiao Dai sampai tidak mau melepas dirinya, dan sampai mengirim surat tantangan pada dirinya, hingga semua orang didunia semua menjadi tahu, Apakah karena....? Hanya untuk bisa ternama? Atau dia takut suatu hari nanti nama besar dirinya bisa melebihi dia?

Apakah seseorang bisa karena ingin ternama, hingga teman juga sudah tidak mau lagi?

Tampaknya Xiao Dai bukan begitu orangnya, kecuali alasan memaksa ini, Li Yuan-wai sungguh tidak bisa mencari alasan yang lebih bagus untuk menerangkan hal ini.

Tapi Li Yuan-wai dapat memastikan satu hal.

Yaitu disaat Xiao Dai berpisah dengan dirinya masih sebagai Tangan Cepat Xiao Dai.

Maka masalahnya pasti muncul setelah berpisah.

Ada masalah apa hingga Xiao Dai bisa tiba-tiba berubah?

Apa saja yang telah dialaminya?

Masalah ini tidak terpikirkan, Li Yuan-wai jarang sekali menggunakan otaknya berpikir.

Ketika dia sedang bersama Tangan Cepat Xiao Dai, setiap masalah yang harus menggunakan otak selalu diserahkan pada Xiao Dai.

Juga karena itulah dia kelihatannya lebih disukai orang dibandingkan Xiao Dai, walau uang dia tidak sebanyak Xiao Dai, juga tidak setinggi Xiao Dai.

Tapi dia berani bertaruh dengan Xiao Dai, jika ada sepuluh anak gadis disatu tempat, pasti ada enam orang yang sorot matanya memandang dirinya.

0ooo(dw)ooo0

Jalan ini panjang sekali, waktunya pas ditengahhari.

Musim rontok sudah mengusir orang pergi ke tempat teduh.

Li Yuan-wai berjalan seorang diri di jalanan, setelah memikirkan Xiao Dai, tentu saja dengan otomatis dia terpikir Zhan Feng.

Di benak setiap laki-laki hanya ada sedikit waktu tidak memikirkan wanita.

Lebih-lebih laki-laki yang sedang pacaran, walau kekasihnya berparas buruk, saat terpikir kekasihnya, dia akan terus he he he tertawa.

Tertawa karena apa? hanya dia sendiri yang tahu.

Tawanya Li Yuan-wai sekarang, tidak diragukan adalah tawa bodoh, tawa idiot, tawa gila.

Mengatakan sedikit lebih serius, mungkin dengan tawa seorang penyakit gila tidak ada bedanya.

Disekelilingnya tidak ada orang, dirinya tertawa sendiri, kalau bukan sakit gila, apalagi.

Tapi tidak, di jalanan ini masih ada orang.

Tepat di depan di bawah pohon besar hampir dibelokan itu, seseorang dengan tegap berdiri di sana.

Dia menunggu, menunggu Li Yuan-wai yang sedang melamun datang mendekat.

0ooo(dw)ooo0

Sesudah dekat, mendadak dia mengangkat kepala.
Tawanya Li Yuan-wai seperti membeku.
Tampang seperti ini sungguh sulit digambarkan, seperti
tampang seseorang yang sedang tertawa terbahak-bahak
mendadak ditampar orang dengan keras.
Pelan-pelan, tawanya Li Yuan-wai menjadi hilang.
Lensa matanya juga semakin kecil, tapi matanya
membelalak besar sekali.
Hmm.... tampang dia sekarang seperti telah melihat
setan.
Memang benar, Li Yuan-wai benar telah melihat setan,
diwaktu matahari ada ditengah tengah langit.
"Apa kabar, hartawan besar?."
Sepatah kata membangunkan Li Yuan-wai.
Setiap orang juga bisa tertawa, juga bisa menangis, ini
sudah biasa.
Tapi seseorang yang bisa membuat tertawa berubah jadi
menangis, itu benar-benar kemampuan hebat.
Apa lagi bagi laki-laki, air mata laki-laki sangat mahal,
apalagi air mata Li Yuan-wai.
"Kau.... kau? Sungguhkah kau? Ershao?" kata Li Yuanwai
dengan suara tersedu.
"Benar aku, hartawan besar," kata Yuan Ershao
denganjelas dan tertawa hangat.
"Sung.... sungguh kau?"
"Tentu saja aku, hartawan besar, disaat matahari ada
ditengah langit tidak akan ada setan," kata Yuan Ershao
tertawa sampai tampak gigi putihnya yang rapi.
Li Yuan-wai berlari maju ke depan, sepasang tangannya
dengan kuat menggoyang-goyang bahu temannya,
menangis, berteriak, juga tidak ketinggalan air mata
diwajahnya mengucur, ingusnya mengotori baju putih.
Yuan Ershao juga mengulurkan sepasang tangannya,
memegang bahu Li Yuan-wai, perasaannya tampak jelas,
sama hangat, mengharukan orang.
"Benar kau, sungguh kau waw.... Ershao, sungguh kau
waw...."
"Tidak salah, hartawan besar, benar aku, sungguh ini
aku...."
Li Yuan-wai bertanya terus tidak karuan.
Yuan Ershao juga berturut-turut menjawabnya.
Masih ada hal apa lagi yang bisa lebih mengharukan dari
pada saat ini?
Persahabatan di antara mereka, juga semuanya
tergambar di atas wajah mereka berdua.
Sedikit pun tidak ada kepalsuan, atau dicampur dengan
sandiwara.
Bisa mendapat teman seperti ini, apa lagi yang
diharapkan?
Li Yuan-wai tiba-tiba teringat sesuatu, dia mendorong
Ershao.
Tampangnya berubah lagi, berubah jadi seperti
disalahkan orang, seluruh wajahnya penuh dengan rasa
tidak dipercaya orang dan menjadi marah.
Wajah tampan Yuan Ershao tampak tidak mengerti dan
penuh pertanyaan, dia melihat tampangnya Li Yuan-wai
yang begitu, dia sungguh tidak mengerti.
"Mengapa!? Apa Hartawan besar Li ada masalah dengan
aku?" tanya Yuan Ershao.
"Mengapa....? masih ingin bertanya kau mengapa?
Ershao.... aku, kau.... kau ini bukankah sengaja membunuh
orang karena tersiksa? Kau.... kau jelaskan, sebenarnya apa
yang terjadi?" Li Yuan-wai berteriak aneh.
"A.... apanya apa yang terjadi?" tanya Yuan Ershao

tertawa.

Li Yuan-wai sungguh ingin menggigit putus hidung temannya.

Terhadap tuan muda yang dunia persilatan menyebutnya dengan hormat, Li Yuan-wai tidak ingin berbuat keterlaluan, walau hubungan mereka begitu kental, bagaimana pun juga di dalam hatinya, Yuan Ershao sudah hampir seperti dewa membuat dirinya begitu hormat, dan kagum.

Makanya walau benci sampai gatal gigi, Li Yuan-wai terpaksa menenangkan hati yang bergejolak, dengan perlahan-lahan berkata, "Di dalam penjara besar siapa orang yang mati menabrakan diri pada tembok?"

Tentu saja Yuan Ershao mengerti maksud Li Yuan-wai, sambil tertawa Yuan Ershao berkata, "Oto, dia adalah Perampok Hitam Putih Ji Cheng Quan."

Perampok Hitam Putih, Li Yuan-wai tentu saja Li Yuanwai pernah mendengarnya, orang itu adalah kepala penjahat yang sudah ternama, membunuh orang tidak terhitung banyaknya, dia melakukan kejahatan tidak pandang bulu, setiap lelaki yang bertemu dengan dia pasti mati, jika wanita diperkosa dulu lalu dibunuh. Dua aliran dunia persilatan golongan putih maupun hitam dia tidak menggubrisnya, makanya julukan dia Perampok Hitam Putih.

"Tapi itu jelas-jelas dirimu" kata Li Yuan-wai disengaja.

"Jika itu adalah aku, bukankah hidupmu sudah bertemu setan?" Yuan Ershao ternyata juga suka melucu.

"Yang aku heran mengapa Perampok Hitam Putih bisa menyamar menjadi dirimu? Dan bagaimana kau bisa melarikan diri dari penjara besar itu?" tanya Li Yuan-wai dengan tidak sabar.

"Hartawan besar, maafkan aku, masalah ini telah dirahasiakan pada kalian, untuk menjaga nama baik keluarga Yuan kami, aku dijemak orang sampai tidak bisa mengangkat kepala, makanya hanya melakukan siasat jelek ini, dan kau berbesar hati dan maafkanlah!" kata Yuan Ershao menghormat sekali pada Li Yuan-wai.

Li Yuan-wai buru-buru meloncat kepinggir, mulutnya terus berkata, "Sudahlah! Sudahlah! Jika kau merasa tidak enak, katakan saja sudah cukup, kau membungkuk memberi hormat aku tidak sanggup menerimanya, aku tidak ingin mengurangi umurku!"

Memang, dengan nama tenar Yuan Ershao didunia persilatan, sampai ketua Shao-lin juga menyambutnya diluar kuil, Li Yuan-wai mana berani menerima penghormatannya?

Di bawah pohon, Yuan Ershao memakai lagi topeng kulit manusia yang pembuatannya begitu bagus, dan membuat orang sulit bisa melihat kekurangannya. Sekarang dia telah menjadi orang berbaju pelajar, Li Yuan-wai tidak menyangka orang yang membuyarkan hawa pembunuhan antara dia dan janda Yuan Dashao di tempat jualan tahu, ternyata adalah Yuan Ershao.

"Kau pasti mempunyai banyak pertanyaan, bukan?" kata Yuan Ershao yang telah berubah jadi orang lain, juga merubah suaranya.

Li Yuan-wai menggosok-gosok matanya, dia sungguh tidak percaya didunia ini bisa ada penyamaran yang begitu sempurna.

Setelah kembali sadar, Li Yuan-wai berturut-turut berkata, "Apa? Eee! Tentu, tentu, pertama kau jelaskan dulu, bagaimana kau menggantikan Perampok Hitam Putih, dan bagaimana bisa meninggalkan penjara besar?"

"Perampok Hitam Putih ialah Polisi Setan Tie Cheng Gong membawanya masuk kepenjara, sengaja wajahnya dirusak hingga tidak bisa dikenali, dan supaya bisa menyamar menjadi aku, ceritanya juga sangat kebetulan, dipergelangan Perampok Hitam Putih juga ada satu tahi lalat merah, hanya saja dia di tangan kiri, dan aku di tangan kanan. Orang yang sudah mati siapa yang akan memperhatikan hal ini? Maka siasat menipu langit melintas laut ini tidak mendapat curiga siapapun. Tentu saja semua pengaturan ini Polisi Setan sendiri mengerjakannya, karena aku pernah mendengar di setiap kantor kepolisian kabupaten, pasti ada muridnya atau orang kepercayaannya."

"Sibotak bau yang baik hati, seperti kejadian yang betul saja, menipu kami berputar-putar."

Setelah mendengar ceritanya, Li Yuan-wai tidak tahan diam-diam memaki Polisi Setan bukan orang, tapi tidak enak mengucapkannya.

"Kalau begitu, apa dakwaan yang ditetapkan oleh pejabat pemerintah itu juga semuanya hanya pura-pura saja?" Li Yuan-wai bertanya lagi.

"Kalau menurutmu bagaimana? Hartawan besar," Yuan Ershao membalikkan pertanyaan.

Dengan tertawa malu, Li Yuan-wai tentu saja tahu dirinya mengajukan pertanyaan yang tidak pintar.

"Aku.... maksudku adalah kematiannya keponakan besar, aku sudah tahu kejadiannya, tapi.... masalah kakak ipar kau...."

"Dia bukan kakak iparku, dia adalah adiknya kakak iparku, Xuan Xuan Nu, Zhao Bei Yan, sandiwara ini juga sudah diatur kami sebelumnya," kata Yuan Ershao.

Li Yuan-wai berkata, "Tidak aneh, punya penampilan yang begitu bagus, ternyata dia adalah Xuan Xuan Nu, tidak usah dikatakan topeng kulit manusia kau yang bagus ini, tentu juga keluar dari sepasang tangan dia yang lincah itu bukan?"

Li Yuan-wai tidak menunggu jawaban dari Yuan Ershao, bertanya lagi, "Itu sungguh membuat aku jadi tidak mengerti, kenapa kakak ipar ku bisa berubah jadi Xuan Xuan Nu?"

Di mata Yuan Ershao terkilas perasaan sakit.

Dia dengan pelan berkata, "Disaat kakakku dibunuh, dan diantar orang kembali ke perumahan, kakak iparku saat itu berada di rumah orang tuanya di danau Tong Ding gunung Jun, kakak iparku tidak bisa bersilat, semua orang juga tahu, tapi adiknya Xuan Xuan Nu malah adalah pendekar wanita ternama didunia persilatan, mereka berdua juga saudara kembar, karena orang kedua sejak kecil dibesarkan oleh orang lain, setelah besar baru mengenal orang tuanya dan kembali kemarganya...."

Perkataannya berhenti sejenak, Yuan Ershao melanjutkan, "Saat mayat kakakku yang tidak ada kepalanya diantar pulang ke perumahan, kebetulan Xuan Xuan Nu sedang bertamu di rumahku, karena masalah ini terlalu aneh, sehingga kami tidak menyiarkannya, setelah cepat-cepat menguburnya, aku keluar mencari pembunuhnya, siapa tahu aku menyia-nyiakan waktu tiga bulan, sedikit jejak pun tidak ada, aku kembali ke rumah dengan Xuan Xuan Nu berunding, kami menduga pelaku kejahatan sangat mengenal keadaan kami, dan perbuatannya, selangkah demi selangkah ingin menghancurkan Perumahan Hui Yuan. Untuk menghindar orang-orang, makanya kami bersandiwara, siasat mencelakai diri sendiri ini, tujuannya untuk mengumpan

pelaku kejahatan keluar."

Sekarang Li Yuan-wai bertanya lagi, "Kenapa sampai kami juga tidak diberitahu? Jika sudah dijelaskan, bukankah kami juga bisa menyumbangkan tenaga, banyak orang tentu lebih mudah mengerjakan"

Yuan Ershao tertawa pahit berkata, "Bukankah tadi sudah kukatakan? Justru karena aku curiga pelaku kejahatan ini adalah orang yang sangat tahu keadaan keluarga Yuan, disaat sebelum masalahnya belum jelas, siapa saja mungkin adalah pelaku kejahatannya, kau ingin aku bagaimana mengatakannya pada kalian? ini adalah siasat mencelakakan diri sendiri, tentu saja harus persis, baru bagus!"

Li Yuan-wai berkata, "Tapi juga tidak bisa membiarkan aku dengan Xuan Xuan Nu bertarung! Kau tidak tahu dia sangat galak, sepertinya ingin sekali menelan aku hiduphidup."

Yuan Ershao tertawa berkata, "Betulkah? Saat itu aku juga ada di sana, aku lihat sepertinya kau ada maksud ingin makan 'tahu' orang?"

Mengusap-usap kepalanya, Li Yuan-wai dengan malumalu tertawa berkata, "Ershao, ini.... ini juga tidak bisa salahkan aku, disaat itu kami semua mengira dia ada masalah, makanya.... maka.... he.... he...."

Sungguh satu hal yang memalukan, disaat itu bagaimana pun Li Yuan-wai memang ada sedikit niat ingin makan 'tahu' orang.

Yuan Ershao melihat tingkah malu Li Yuan-wai yang menggaruk-garuk kepala, mengorek-ngorek kuping, dengan tertawa berkata, "Sudahlah! Hartawan Li, aku tidak menyalahkanmu, buat apa kau menutupinya!? Lagi pula bagaimana aku bisa tidak tahu penyakitmu?"

Perkataannya tepat mengenai isi hatinya, dasar Li Yuanwai yang tebal muka, dia bisa melihat angin membanting setir bertanya lagi, "Ershao, apa kau tahu kakakmu Walet Tidak Kembali belum mati?"

Di matanya terkilas rasa sakit, Ershao menganggukkan kepala, tawa diwajah menjadi hilang.

Li Yuan-wai tidak mengerti berkata, "Benarkah semua ini adalah...."

Yuan Ershao menggelengkan kepala berkata, "Sekarang ini aku masih belum berani mengatakannya, hanya saja semua ini sungguh membuat orang sulit mengerti, apa lagi ini.... ini sama sekali hal yang tidak ada alasannya...."

"Tapi sekarang semua panah menunjuk padanya!" kata

Li Yuan-wai cepat.

Ershao tidak berkata lagi, karena dia juga mengerti.

Namun apa yang bisa dia katakan, Bagaimana pun, mana ada yang menjadi kakak bisa dengan sadisnya mencelakakan adiknya?

Ini bukan saja tidak mungkin, dan lagi orang sulit bisa percaya.

Terdiam sebentar, Yuan Ershao berkata, "Kau akan pergi ke Gedung Wang Jiang untuk menepati janji bukan?"

"Apa kau juga tahu akan hal ini? Ershao." tanya Li Yuan-wai sedikit heran.

"Hal yang begitu besar, bagaimana aku bisa tidak tahu?"

Yuan Ershao berkata sambil tertawa, "Kalian berdua sebenarnya sedang main apa? Kenapa bisa sampai situasinya tidak bisa diselesaikan?"

Li Yuan-wai mengangkat bahu dan tertawa pahit.

Tawanya sungguh membuat hati orang jadi pahit melihatnya.

Yuan Ershao seperti ingin menembus pandangannya, dia bertanya lagi, "Hartawan Li, aku tidak percaya ini adalah

sungguhan, tapi semua ini juga tidak seperti bohongan, bisa beritahu aku sebabnya?"

Disudut bibirnya ada sedikit ragu, Li Yuan-wai berkata, "Jangan kata kau tidak percaya bahwa ini adalah kejadian betul, aku sendiri pun tidak percaya ini adalah sungguhan, namun.... Ershao, aih.... sekarang sungguhan atau bohongan sudah tidak begitu penting lagi, sebab aku belum tahu betul, mungkin bisa tanya 'dia'...."

Ershao sekejap terdiam, tiba-tiba dia berkata, "Aku pernah melihat Xiao Dai."

"Dimana!? Kapan?" dengan tegang Li Yuan-wai bertanya.

"Dikota Xiang Yang, tapi dia tidak melihat aku."

"Dikota Xiang Yang....?"

"Dengan seorang nyonya muda cantik," kata Ershao dengan sorot mata aneh melihat Li Yuan-wai.

"Nyonya muda yang cantik?! Apa mungkin dia....?" Li Yuan-wai bergumam sambil berpikir.

"Siapa dia? Apakah kau juga kenal dia?" tanya Yuan Ershao menatap.

Sedikit malu, Li Yuan-wai terpaksa membeberkan tentang dia dan Xiao Dai yang dulu bersamaan waktu mencintai Ouwyang Wu-shuang.

Yuan Ershao menepuk-nepuk bahu Li Yuan-wai, menggelengkan kepala sambil mengeluh.

"Kalian ini sungguh sepasang manusia yang unik, apakah didunia ini hanya ada satu wanita bernama Ouwyang Wu-shuang?"

Li Yuan-wai berkata sambil tertawa, "Tentu saja bukan, jika didunia ini hanya ada satu wanita, bukankah dunia ini akan menjadi kacau balau?"

"Jika didunia ini tidak hanya ada satu wanita, aku pikir kalian pasti tidak akan karena wanita menjadi ada salah paham." Yuan Ershao ingin menjelaskan tapi tidak mengutarakannya dengan jelas.

"Masalahnya adalah wanita ini dilepas oleh aku dan Xiao Dai pada saat bersamaan," kata Li Yuan-wai.

Seorang wanita dilepaskan oleh laki-laki, memang satu hal yang menyedihkan.

Jika bersamaan waktu dilepas oleh dua laki laki, maka ini bukan hanya satu hal yang membuat sedih lagi, sesungguhnya ini hal yang paling sedih yang bisa membuat orang gantung diri.

"Aku ingin mendamaikan kalian, dan menjadi orang penengah, apa kau punya pendapat?!" setelah mempertimbangkan, Yuan Ershao akhirnya mengatakan juga, dengan mata jujur dia memandang Li Yuan-wai.

Li Yuan-wai tidak berani memandang, sepertinya tidak bisa berbuat apa-apa berkata, "Ershao, dengan adanya kau, kupikir didunia persilatan ini tidak ada siapapun yang berani menentang keinginanmu, hanya.... hanya.... aku harap kau tahu aku bukan benar-benar hartawan besar sudah cukup...."

Yuan Ershao tertawa sambil mengepalkan tangan berkata, "Terima kasih! Tentu saja aku tahu kau bukan seorang hartawan, juga pasti tidak akan membandingkan kau dengan seorang hartawan asli, karena jika seorang hartawan bertemu dengan hal ini, dia lebih suka mengeluarkan perak, juga pasti tidak akan berani menepuh bahaya, mengorbankan nyawa."

"Jika demikian, yang berterima kasih seharusnya aku!"

"Ini kata-kata yang jujur, aku tidak mau kalian makan sumpah sendiri ha.... ha.... ha...."

Yuan Ershao teringat, tahun itu dia bertemu dengan Li

Yuan-wai dan Tangan Cepat Xiao Dai, tidak sadar diajadi tertawa.

Karena dia juga tidak terpikir, dua anak ingusan itu, hari ini semuanya telah menjadi orang besar yang ternama didunia persilatan.

"Ershao, besok adalah pertemuan Gedung Wang Jiang, waktunya sangat sempit mungkin...."

"Tenang, perkelahian ini.... hmmm, sama seperti menikah, seseorang tidak bisa menikah dengan dirinya sendiri, tentu saja juga tidak akan bisa diri sendiri berkelahi dengan diri sendiri, menurutmu betul tidak?" kata Yuan Ershao tersenyum.

"Hai....! Bertemu denganmu, aku sudah tidak bisa bicara, Ershao, terserah kau saja, bagaimana pun aku percaya, juga menyerahkan semuanya padamu."

Orang yang bisa membuat Li Yuan-wai menyerah, mungkin hanya Yuan Ershao saja.

Yuan Ershao melihat, berpikir sejenak, tidak sadar dia memegang lagi bahu Li Yuan-wai, dengan sepenuh hati berkata, "Hartawan Li, terima kasih, terima kasih, demi masalahku, kalian tidak kenal lelah...."

Wajah Li Yuan-wai yang agak gemuk, tertawa lugu,

"Er.... ershao, kau berkata begini, sekalian saja.... sekalian saja.... ambil pisau bunuh aku.... sekalian."

Apa yang mau Yuan Ershao katakan, jika mempunyai teman demikian?

Jika kau adalah dia, mempunyai teman seperti ini tentu akan mengerti di dalam hatinya sekarang.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai melihat bayangan Yuan Ershao yang tegap dan panjang itu, seperti segumpal asap ringan menghilang diujung jalan, dia merasa sedikit kehilangan.

Hanya karena dia, terhadap dia selamanya ada rasa kekaguman seperti pada pahlawan.

Tapi dia tahu, jika dirinya dibandingkan dengari dia, huruf 'pahlawan' ini, mungkin berjalan sisinya pun tidak akan pantas, walau orang lain juga menghormati dirinya sebagai 'pahlawan'.

Dia mempercayainya, sama seperti dia percaya orang tidak makan nasi bisa mati.

Dia juga mengambil dirinya sebagai contoh, berharap dia disuatu hari juga bisa menjadi seorang 'Li Dashao' yang dipuji dan dihormati orang-orang.

0ooo(dw)ooo0

BAB 14

Dipersalahkan

Hujan ini datangnya tidak bisa dimengerti.

Jelas-jelas cuaca sedang terik matahari, titik hujan malah setitik demi setitik menabur turun.

Seperti air mata kekasih, dia sama sekali tidak tahu kapan waktunya, juga tidak perduli di tempat apa.

Pokoknya saat dia teringat, dia apa pun tidak perduli mengucurkannya.

Melihat titik-titik hujan ini, Li Yuan-wai duduk bersila di depan kuil yang sudah rusak ini, di dalam hatinya tidak tahu sedang memikirkan apa?

Hujan ini dikatakan besar juga tidak besar, dikatakan kecil tapi bisa menjadikan basah kurup seluruh tubuh.

Dia ingin sekali pergi ke kota Fu Rong lebih pagi, tapi justru terhalang hujan ini, terpaksa dia sementara berteduh dulu, sekarang dia mengeliatkan tubuh, matanya jadi terang, hampir saja pinggang keseleo.

Dia melihat dalam pandangan yang samar samar oleh embun hujan di atas jalan tanah kuning di depan kuil, ada

sepuluh lebih pengemis dengan usia yang berbeda-beda, sedang dalam curahan hujan lari kearahnya. Mereka seperti terburu-buru, juga tampaknya sudah memilih kuil rusak yang sudah ditinggalkan banyak tahun ini, untuk berteduh dari hujan yang mendadak ini. Disudut mulutnya sudah tampak tertawa, wajah bulat Li Yuan-wai semakin bulat saja.

"Mmm, bagus sekali, ternyata anggota inti Gai-bang kita juga banyak yang datang, apa mungkin semuanya karena masalah aku? Iii?! Ha.... sampai paman Ji juga ikut datang!" Dari kejauhan di antara sekelompok para pengemis itu, Li Yuan-wai sekali melihat sudah mengenal seorang tua yang berperawakan tinggi besar, memakai baju kain tambalan berwarna merah biru.

Dia bangkit berdiri, menepuk-nepuk tanah yang ada dipantatnya, beraksi sebagai seorang jagoan, tongkat pemukul anjing diposisikan sebagai penyangga tubuhnya, Li Yuan-wai dengan santai menunggu mereka sampai ke depan.

Semakin dekat, dia semakin terkejut.

Ternyata di dalam kelompok orang itu, dia mengenal dua orang lagi: "Dua Pengemis Cacat".

Dua Pengemis Cacat ini kedudukannya di dalam Gaibang, tidak berlebihan disebut Yang Agung', karena mereka berdua sampai sekarang usianya sudah sembilan puluh tahun, menurut, tingkat generasi adalah kakek gurunya guru Li Yuan-wai 'Raja Pengemis'.

Kakek buyut yang sehari-harinya juga jarang tampil, saat ini tiba-tiba bisa bersamaan tampil, bagaimana bisa tidak membuat Li Yuan-wai terkejut.

Sekarang tawa diwajahnya tampak semakin kaku, dan aksinya sebagai seorang jagoan, sudah kehilangan rasanya, malah sebaliknya membuat orang merasa kasihan.

Karena kedudukan 'Ketua Pengawas' itu, di depan dua orang ini sama sekali tidak bisa dipamerkan, maka dia yang tadinya santai saja, sekarang berubah menjadi sedikit ketakutan tidak tenang.

0ooo(dw)ooo0

Orangnya baru saja tiba, hujanpun berhenti, ini juga hal yang mengherankan.

Dua orang berambut putih itu wajahnya merah, perawakan tinggi besar, Dua Pengemis Cacat di depan. Satu cacat telinga kanan, satu cacat mata kiri, tiga mata itu sedikit pun tidak berkedip memandang Li Yuan-wai yang bersujud di atas tanah.

Di belakang sepuluh murid Gai-bang yang berpakaian tambal-tambal baju lama, ditubuhnya setiap orang paling sedikit ada lima, enam simpul tali berbaris melintang, wajahnya tidak ada perasaan, melotot memandang pada Li Yuan-wai yang wajahnya penuh ketakutan itu.

Hartawan Li yang biasanya jika bertemu orang selalu tertawa, sekarang berganti dengan wajah ketakutan, karena dia tidak ada keberanian, tidak berani tidak hormat terhadap dua orang ini.

"Ka.... kakek buyut, murid Li Yuan-wai memberi.... hormat."

Li Yuan-wai baru saja bersujud, sesudah perkataannya habis, di dalam pikirannya dua orang itu pasti dengan ramah menginginkan dia berdiri.

Siapa tahu sekali mengangkat pandangannya, dia menemukan dua kakek buyut tiba-tiba menghindar kekiri dan kekanan, menghindar dua langkah, menghindarkan penghormatan dirinya.

Masih belum mengerti apa yang terjadi, telinganya sudah

terdengar suara tanpa perasaan Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji yang biasanya sangat menyayangi dia.

"Tidak berani, silahkan kau berdiri."

Tidak salah, orang menginginkan dia berdiri, tapi bicaranya seperti serutan es, membuat hati orang menjadi dingin mulai dari kepala sampai ketelapak kaki. Hatinya tujuh naik delapan turun, Li Yuan-wai bangkit berdiri, wajahnya yang pahit susah dilukiskan.

Tidak berani mengangkat kepala, juga tidak berani lagi buka mulut.

Udara disekeliling, dinginnya membuat Li Yuan-wai timbul dingin dari dasar hati.

Tangan pengemis Tanpa Telinga Chou Ji mengangkat tinggi satu plat bambu, belum membuka mulut, Li Yuanwai begitu melihat, sepasang lutut langsung berlutut.

Karena siapa pun tahu plat bambu itu adalah lambang tertinggi Gai-bang, juga pertanda ketua Gai-bang datang sendiri.

Melihat lambang sama seperti melihat orangnya, Li Yuan-wai sekali melihat lambang bambu itu mana berani tidak berlutut?

Apa lagi Raja Pengemis adalah gurunya sendiri.

"Li Yuan-wai, kau bukan anggota Gai-bang kami, tidak perlu berlutut. Sebabnya aku mengeluarkan 'Perintah Bambu Api', hanya untuk menyatakan bahwa kami sedang melaksanakan perintah." Wajahnya yang dingin Pengemis Tangpa Telinga Chou Ji dengan dingin berkata.

Kata-katanya memang tidak salah, Li Yuan-wai sejak awal tidak resmi masuk jadi anggota Gai-bang, walau dia adalah murid ketua Gai-bang masa kini, dan juga satusatunya murid.

Tapi dia sendiri, hingga seratus tujuh puluh dua cabang dengan puluhan ribu muridmuridnya Gai-bang, tidak ada satu orang pun yang mengira dia bukanlah orangnya Gaibang. Dan juga tidak peduli di dalam Bang atau diluar Bang, orang-orang dunia persilatan, pesilat dunia persilatan, siapa pun tahu aset Gai-bang Li Yuan-wai, ini adalah kenyataan yang tidak bisa dibantah.

Sekarang ini malah bagaimana pun tidak terpikirkan di 'Dewa Hidup', bisa mengatakan kata-kata ini walau mati, dia juga tidak bisa terima kata-kata ini.

"Kakek buyut.... guru, ke.... kenapa....?" tanya Li Yuanwai membelalakkan sepasang mata, dengan suara ketakutan.

Sejak dilahirkan dari rahim ibu, Li Yuan-wai tidak pernah merasa lebih takut dibandingkan pada saat ini. Sekarang dia bercucuran keringat dingin, diawal musim rontok ini, dan di hawa sejuk setelah hujan ini, malah sampai baju dalam pun hampir basah semua.

"Pendekar muda Li, aku baru saja mengatakan, kau bukan orangnya Gai-bang kami, kakek buyut guru tiga huruf ini, aku tidak pantas menyandangnya, hari ini beruntung kita bertemu dengan pendekar muda Li, jadi sekalian saja minta keadilan untuk Gai-bang pada anda...."

Kata katanya semakin tidak masuk akal, tentu saja Li Yuan-wai semakin mendengar semakin tidak mengerti. Dia juga sedikit merasakan pasti ada yang tidak beres. Dia tidak berani menjawab, juga tidak tahu harus mulai berkata dari mana. Maka dia hanya membelalakkan mata, wajahnya penuh pertanyaan memandang pada pemimpin lima generasi Gai-bang yang biasanya juga sangat dingin ini, menunggu lanjutan kata-katanya.

0ooo(dw)ooo0

Dua orang murid sekelas ketua cabang yang mempunyai

lima simpul tali, dengan tidak berkata mengikatkan kain merahnya pada masing-masing tongkat pemukul anjingnya, dengan cepat lari ke arah datangnya. Hati Li Yuan-wai segera tenggelam kejurang yang tidak ada dasarnya.

Karena dia tahu arti ini, mereka pasti pergi keluar setengah li untuk membuat penghalang jalan, untuk memberitahu teman-teman dunia persilatan, di sini sedang ada urusan dalam Gai-bang, orang yang tidak berkepentingan dilarang masuk.

Seriusnya masalah ini, sudah jelas bisa dilihat.

"Anda, tidak sadar masih muda, tapi pikirannya begitu jahat, perbuatannya juga begitu keji, apakah kau tidak merasa terlalu terburu-buru? Apakah kau bisa katakan tujuan dan alasannya?"

Orang yang usianya besar, bagaimana pun kesabarannya lebih tinggi, walau di mata Pengemis Tanpa Telinga penuh dengan kebencian, terus bergerak-gerak, tapi nada pertanyaannya tidak keterlaluan, hanya sedikit dingin saja. Sekarang Li Yuan-wai sudah tahu apa yang telah diperbuatnya adalah salah, seluruhnya seperti dalam lautan, sampai arahnya juga tidak jelas, apa yang mau dia katakan? Dan bagaimana bisa menjawabnya?

Dengan ketakutan dia membuka mulut, Li Yuan-wai berharap dirinya bisu, karena dia tidak pernah tahu suaranya bisa begitu tidak enak didengar.

"Ka.... murid sungguh.... sungguh tidak tahu telah berbuat salah apa? Harap kau.... jelaskan."

Dia memaksa dua huruf belakang ditarik kembali, hanya belum tersedak saja.

Sepuluh orang, dua puluh mata, semuanya sama memandang dengan sorot mata menghina.

Sampai-sampai Li Yuan-wai bisa mendengar di antaranya ada satu orang dengan hina mengeluarkan suara heng.

"Anda, kau bukan orang yang takut pada masalah, apa yang diperbuat sendiri, bagaimana kau bisa tidak tahu? Hanya saja kami tidak bisa menduga alasannya, lebih-lebih tidak bisa menduga sebabnya, kalau tidak kami juga tidak akan mengerahkan begitu banyak orang, dengan sembunyi-sembunyi tidak mengumumkannya susah payah mencarimu, sekarang terbukti banyak menimbulkan masalah, apa tujuan kau sebenarnya itu saja?"

Sesudah mengatakan panjang lebar, tetap saja tidak mengatakan permasalahannya.

Li Yuan-wai menahan dirinya, dia sudah sampai tidak tahan ingin sekali maju ke depan mencekek leher 'Dewa Hidup', atau menendang dia dua kali.

Ini hanya dalam pikirannya, berpikir dilubuk hati paling dalam, hatinya lebih gelisah juga, tapi wajahnya sedikit pun tidak berani menunjukannya.

Tidak mengeluarkan pertanyaannya, mana bisa menjawabnya?

Li Yuan-wai bertekak 'buk!' satu suara, sepasang lututnya berlutut di tanah.

Juga tidak perdulikan orang di depan semuanya menghindar kesisi, dia dengan sedih mengawasi semua orang, dengan cepat dia berkata, "Kakek buyut guru, paman Ji, aku mohon pada kalian, beritahu kebenarannya, aku sungguh tidak tahu kalian sedang membicarakan apa!?"

Walau seorang buta! Tidak dapat melihat ekspresi wajah Li Yuan-wai, juga bisa mendengarkan suara dia, yang begitu ketakutan, dan jujur.

Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji dan Pengemis Mata

Cacad Hua Kai dua orang saling melihat satu setengah mata tetap Pengemis Tanpa Telinga bicara, tapi nadanya sudah sedikit rada hangat.

"Anda, benar kau tidak tahu apa yang tujuan kami!?"

"Kakek buyut, murid sungguh tidak tahu."

Wajah Li Yuan-wai penuh dengan rasa bersalah, malah membuat semua orang timbul pertanyaan.

"Kau kenal Tangan Bunga Anggrek Ouwyang Wushuang?"

"Kenal."

"Kau kenal Pecut Terbang Chao Ji dan seorang pelayan yang bernama Xiao Cui?"

"Kenal."

"Kau kenal ketua cabang cabang keempat puluh dua Gaibang kami Pengemis Mata Tunggal Dai Le Shan?"

Tidak menyangka pihak Gai-bang bisa ada pertanyaan ini, Li Yuan-wai berpikir sebentar, rupanya seperti tidak bisa mengingatnya, lalu menggelengkan kepala.

"Kau tidak kenal?!" Pengemis Tanpa Telinga sedikit tidak percaya bertanya.

Anggota Gai-bang banyak sekali, cabangnya tersebar dikota besar dan kecil, Li Yuan-wai mana bisa.... mengenalnya? Jangan kata dia, mungkin ketua Gai-bang Raja Pengemis juga tidak bisa mengenal semuanya. Namun Li Yuan-wai yang sehari-harinya berkelana di Jiang Nan, walau dia mengatakan tidak kenal, tapi di dalam pikiran orang lain, malah merasa kata-katanya tidak jujur.

"Baik, baik sekali, anggap saja kau tidak kenal, tapi pakaian dan dandanan murid Gai-bang, tanda kedudukan, kau tidak bisa mengatakannya kau tidak kenal!"

Tentu saja kenal, soalnya Li Yuan-wai ilmu silatnya dari Gai-bang.

Tidak tahu apa tujuannya mengatakan ini, Li Yuan-wai mengangkat kepala terpaksa mengaku, berkata, "Murid tentu kenal."

"Kalau begitu kau membunuh Dai Le Shan dan tiga murid apakah disengaja?" Pengemis Tanpa Telinga menatap tajam sekali berkedip juga tidak mendesak bertanya.

Ini seperti guntur dihari terang, Li Yuan-wai tidak terpikir bagaimana dirinya bisa jadi seorang pelaku pembunuhan, dan juga yang dibunuh masih orang seperguruan sendiri.

Dia cepat-cepat membantah berkata, "Murid tidak tahu, murid sama sekali tidak pernah berbuat hal ini...."

Tidak membenarkan juga tidak membantah, Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji berkata lagi, "Kau memperkosa lalu membunuh Xiao Cui, awalnya mempermainkan lalu meninggalkan Ouwyang Wu-shuang, ini semua tidak dibicarakan dulu, tapi kau tidak seharusnya demi merebut kedudukan ketua Gai-bang lalu membunuh orang yang tidak sependapat dengan dirimu, lebih-lebih menyuruh Pecut Terbang Chao Ji dalam waktu tiga hari menghancurkan dua belas cabang yang tidak akur dengan kau.... kau terlalu sedikit terburu-buru...." Wajah berubah dengan keras berkata lagi, "Li Yuan-wai, tanganmu kejam, hatimu teliti, tapi pernahkan terpikir seratus teliti, tetap ada satu kesalahan? Kau meminjam golok membunuh orang pernahkah terpikir orang itu semuanya adalah murid murid Gai-bang yang darahnya lebih kental dari pada air?" Otak seperti disambar lima guntur. Li Yuan-wai memandang Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji, tapi merasa yang dilihat hanya kosong belaka, karena pikirannya yang kalut, dia sudah tidak dapat memfokuskan sorot matanya. Seseorang tidak pernah mengalami dakwaan tanpa ada

alasannya, tidak akan bisa memahami keadaan hatinya sekarang.

Sama dengan seseorang tidak pernah mencintai, dan dicintai, dia mana bisa mengerti huruf 'cinta' di antara lakilaki dan wanita, bisa menghidupkan orang dan juga bisa mematikan orang?

Mulutnya pahit seperti menggigit buah paria, ruang hati menjadi kram hampir tidak bisa bernafas.

Beberapa saat, Li Yuan-wai baru dalam pengawasan banyak orang sadar kembali, tidak perdulikan sepasang lutut sudah sesemutan karena berlutut, berjalan dengan lutut beberapa langkah, dia dengan serak berkata, "Apa ka.... kalian percaya semua hal ini aku yang melakukannya? Kalian bisa percaya semua hal ini aku yang melakukannya?!"

Seorang yang biasanya selalu tertawa, Li Yuan-wai yang selamanya tidak tahu apa itu kesusahan, jika tidak menyaksikan sendiri, semua orang tidak akan percaya rupa dia bisa seperti sekarang ini.

Hanya karena dia mengerti orang-orang Gai-bang bergerak melakukan sesuatu, jika bukan masalahnya besar dan penting sekali, jika tidak punya bukti sangat kuat, jika bukan kedudukan dirinya super, pasti tidak akan sampai dua orang 'Dewa Hidup' di Gai-bang melaksanakan sendiri. Situasi yang serius ini, keadaan yang 'besar' ini, dia juga tahu mungkin sampai mulutnya berkata sampai rusak, juga sulit membuktikan dirinya tidak berdosa, membersihkan tuduhan pada diri sendiri.

Tapi dia terpaksa harus bertanya, juga terpaksa membela diri, bagaimana pun dia tidak tahu kejadiannya bagaimana!

Sehingga dia memohon berkata, "Ma.... maaf kakek buyut, bisakah beritahukan pada murid seluruh kejadiannya, bagaimana...."

Sedikit merasa tidak tega, mungkin benar ada sedikit curiga, Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji memandang langit, pelan berkata, "Ouwyang Wu-shuang mengirim surat pada Gai-bang, mengatakan mula-mula kau mempermainkan lalu meninggalkannya, dan memperkosa lalu membunuh pelayan perempuan dia, dan juga menyuruh Pecut Terbang Chao Ji, akan masalah ini apa penjelasan kau?"

Ingin sekali menjelaskan, tapi tidak tahu dari mana awal menjelaskannya.

Li Yuan-wai sepeertinya sudah nekad, dengan keras berkata, "Apa ada buktinya?"

"Ouwyang Wu-shuang menunjukan dipunggung dekat pantat kau ada tanda lahir, ini telah dibenarkan oleh ketua Gai-bang, itulah bukti yang paling bagus."

Li Yuan-wai tertegun, mulutnya terbuka, lidahnya terasa kaku tiba-tiba tidak bisa bicara.

Ini masalah yang sedikit pun tidak salah. Seorang lakilaki jika tidak pernah berhubungan dengan wanita ini, bagaimana bisa tahu rahasia ini? Apa lagi ini adalah benarbenar rahasia.

Bagaimana pun tanda lahir itu di atas pantat, bukan di tempat yang terbuka. Hanya satu hal ini sudah cukup membuktikan dosanya Li Yuan-wai. Karena dari satu hal ini bisa menjelaskan masalah lain dan masuk akal.

Walau semua ini tidak pernah terjadi, tapi Li Yuan-wai justru jadi tidak tahu harus bagaimana membantahnya.

Dia sudah mengerti garis besarnya, juga mengerti bagaimana Ouwyang Wu-shuang mengirim surat mendakwanya.

Karena baik laki-laki atau wanita setelah ditinggalkan

kekasihnya, dari cinta bisa menjadi benci.

Sejak dari zaman dahulu kejadian ini sering terjadi, hanya saja mimpipun Li Yuan-wai tidak terpikirkan kejadian ini bisa terjadi pada dirinya.

Yang lucu adalah dia sama sekali tidak merasa antara dirinya dengan Ouwyang Wu-shuang, ada alasan yang dipakai dia untuk meninggalkannya.

Sekarang jika di tangannya ada sebilah pisau, dia pasti segera menghunusnya, dengan tanpa ragu-ragu dia akan membalikkan tubuh Ouwyang Wu-shuang, memotong setengah pantatnya.

0000(dw)0000

Tentu saja hanya punya bukti ini rasanya masih sedikit lemah.

Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji menyaksikan Li Yuanwai tidak tahu harus berbuat apa, dia berkata lagi, "Tuan, untuk membuktikan tidak bersalah, apakah kau bisa mengeluarkan seluruh barang yang ada di dalam dadamu?"

Walau nadanya bertanya, Li Yuan-wai mengerti jika tidak menurutinya, mungkin akan lebih membuktikan dirinya bersalah.

Lagi pula tentu saja dia tahu di dalam dirinya kecuali beberapa liang recehan perak, dan beberapa barang lain, tidak ada benda yang menyolok.

Sesudah melihat pandangan lawan yang bersikukuh, juga untuk menyatakan dirinya terbuka, tanpa ragu-ragu, Li Yuan-wai mengeluarkan seluruh barang yang ada didadanya, walau dia tidak mengerti apa maksud mereka ingin dia melakukan hal ini.

0000(dw)0000

Begitu barang dikeluarkan semua, tampak dua tiga recehan perak, satu bungkus kecil Wu Xiangpenyedap masakan.

Satu kue keras yang telah ada dua gigitan, dua bungkus seperti bungkus powder obat.

Masih ada lagi yaitu segenggam jarum sulam.... nomor yang paling besar.

Jika Li Yuan-wai tahu di antara barang barang yang kelihatannya tidak menyolok ini, ada satu mainan yang bisa meminta nyawa, punya seratus mulut pun dia tidak akan bisa membantahnya, mungkin dipukul sampai mati juga, dia tidak akan tenang mengeluarkannya.

Ketua bagian pertama di Gai-bang bernama Hao Ren Jie, Li Yuan-wai memanggilnya paman Hao Bai Ling Gai, tubuhnya yang tinggi besar tiba-tiba maju berapa langkah, membungkukan tubuhnya, mengambil sebuah jarum sulam itu, dengan teliti memperhatikannya sebentar....

Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji memiringkan kepala bertanya, "Ketua bagian Hao, apakah sama?"

Kepala bagian Hao pelan menganggukkan kepala, dari dalam dadanya dengan hati-hati mengeluarkan empat jarum sulam yang sama ukurannya, diberikan padanya.

Li Yuan-wai tidak mengerti apa maksud di antara mereka, tapi dia mengerti jarum sulam ini pasti ada apaapanya.

Menerima lima jarum sulam yang diberikan, Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji membandingkannya segentar, dengan sorot mata yang dingin membalikkan kepala berkata, "Kami tidak tahu bagaimana kau bisa mempunyai kerajinan tangan yang bagus, bisa berlatih menggunakan jarum sulam menjadi senjata gelap yang menakutkan.... bagus sekali, sungguh bagus sekali...."

Ada kalanya arti 'bagus sekali' adalah justru tidak bagus, bukan saja tidak bagus, malah tidak bagus sekali.

"Dai Le Shan berempat orang tidak menyangka, ternyata

benar kau sendiri yang melakukannya, sekarang kau masih mau bicara apa?"

Ketika Li Yuan-wai tahu empat buah jarum di tangan Hao Ren Jie diambil dari empat orang yang mati, wajahnya menjadi putih seputih selembar kertas putih.

Keringat dingin ditubuhnya kembali bercucuran, dia merasakan langit sedang berputar, bumi sedang bergoyang, tiba-tiba orang-orang dihadapannya seperti menjadi besar beberapa kali lipat.

Ini adalah siasat jahat, satu siasat jahat untuk membunuh orang.

Siasat jahat yang meski membuat dirinya meloncat ke Huang He, juga tidak akan bisa membersihkannya.

Dia sekarang mengerti, tidak ada orang yang bisa percaya pada dia, karena mata mereka telah menjelaskan semuanya.

Dia juga tahu, dia sudah masuk ke dalam satu perangkap.

Dan perangkap itu sudah semakin lama semakin kencang menjerat leher dirinya.

0000(dw)0000

"Selidiki kenyataannya, laksanakan hukuman di tempat."

Ini adalah perintah lisan dari ketua Gai-bang Raja Pengemis sendiri, dan juga 'Lambang Bambu Api' telah keluar, asalkan orang tergolong Gai-bang tidak ada orang yang berani menentangnya, walau dua orang "Dewa Hidup" di bawah aturan Gai-bang ini, mereka juga tidak berani menentangnya.

Tidak aneh ketua Gai-bang tidak mau dirinya yang tampil, bagaimana pun dia mengerti dia tidak akan tahan menghadapi kenyataan yang kejam ini.

Siapa yang tega mengeksekusi murid kesayangan sendiri?

Li Yuan Wang bersujud di tanah, dengan sedih tertawa.

Dia terpikir, Yuan Ershao yang disalahkan juga tidak bisa membantahnya, sekarang dia juga merasakan bagaimana perasaan hati itu.

Namun dia tak bisa melarikan diri dari borgol itu.

Dia menutup sepasang matanya, dia sudah merasakan bayangan kematian sudah dari segala penjuru menjepitnya.

Dia merasakan ada orang sedang dengan pelan mengangkat telapaknya, segera akan menimpa pada kepalanya sendiri.

Dia tidak ingin mati, karena dia baru berusia sembilan belas tahun.

Dia tidak bisa tidak harus mati, karena dia sudah tidak ada cara untuk membela diri.

"Mati ada yang seberat gunung Tai, seringan bulu halus."

Jika sekarang Li Yuan-wai mati, mungkin lebih ringan dari pada bulu halus, bagaimana pun ini adalah mati tidak berdosa!

Sembilan belas tahun, usia yang begitu muda, begitu indah.

Ini adalah usia pacaran, juga adalah usia yang sedang gembira.

Lebih lebih usia yang tidak boleh mati....

0000(dw)0000

Telapak tangan kanan Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji baru saja diangkat, hatinya sakit sekali, dengan tidak tega menutup sepasang matanya.

Li Yuan-wai yang tubuhnya sedang bersujud, tiba-tiba seperti sebuah anak panah melesat kebelakang, orang-orang dilapang semuanya tidak terpikir, karena Li Yuan-wai rupanya telah menerima kematian, siapa tahu bisa mendadak berubah pikiran? Saat kembali sadar, Li Yuanwai

sudah berada diluar delapan zhang.

Manusia juga hanya disaat diambang kematian, baru dapat mengeluarkan tenaga yang tersimpan sampai dia sendiri pun tidak percaya.

Orang }'ang melarikan diri punya niat, orang yang mengejar malah sepertinya tidak begitu nafsu.

Bagaimana mengatakannya 'Aset Gai-bang' hanya ada dia satu satunya, apa lagi suaranya Li Yuan-wai berkumandang di dunia persilatan.

"Kakek buyut, murid tidak ingin mati sia-sia seperti ini, murid pasti akan menemukan pelaku pembunuhan yang sebenarnya, nanti pasti menerima dakwaan dan menuruti hukum...."

Suaranya semakin lama semakin jauh, Sepasang Pengemis Cacat dua orang menghentikan langkah, menghalangi para murid mengējarnya.

Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji memandangi bayangan yang semakin jauh bergumam berkata, "Semoga aku tidak salah melakukannya...."

0ooo(dw)ooo0

Bulan tujuh tanggal tujuh adalah hari Pertarungan di Jembatan Burung Gereja.

Cerita Pengembala Sapi dengan Penenun Wanita semua orang juga tahu.

Setiap tahun pada bulan tujuh tanggal tujuh hari ini sepertinya selalu turun hujan, menurut cerita hujannya hari ini, adalah air matanya para kekasih.

Dan setiap tahun di malamnya hari ini, lebih lebih banyak orang mengangkat kepala, menatap langit malam, berharap dapat melihat pertemuannya bintang Pengembala Sapi dengan bintang Penenun Wanita, tapi selalu tidak dapat melihat bintang, hanya tubuh menjadi basah kuyup kehujanan.

Hari ini adalah bulan tujuh tanggal tujuh.

Malam ini juga tetap turun hujan rintik-rintik.

Namun diluar kota Fu Rong disisi Gedung Wang Jiang, di atas pulau pasir yang kosong ditengah-tengah sungai, tidak tahu siapa orangnya sudah memasang batang bambu digantungi lentera angin disekelilingnya.

Sinar lampu yang redup, walau di dalam hujan rintikrintik bergoyang-goyang ditiup angin, tapi juga menerangi dengan jelas pulau pasir yang luasnya sekitar dua, tiga zhang.

Disisi sungai terdengar suara orang yang sangat ramai, pria dunia persilatan, pendekar dunia persilatan, pengemis pedagang kecil, ramai memenuhi tempat ini.

Di antara puluhan ribu kepala yang bergerak, jika teliti sedikit tidak sulit menemukan masih ada banyak nona besar, berpakaian merah berbaju hijau, seperti dikebun bunga dengan payung kertas minyak di tangannya, juga sedang mengangkat-angkat kepala menunggu.

Tentu saja orang-orang yang berkumpul ini, tidak lain adalah untuk menyaksikan pertempurannya Tangan Cepat Xiao Dai dengan Li Yuan-wai.

Bagaimana pun ini adalah peristiwa besar yang jarang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini, apa. lagi dua orang ini adalah pahlawan muda yang sudah ternama.

0ooo(dw)ooo0

Waktu belum sampai jam dua belas malam, orang yang menonton tentu saja harus menunggu dengan sabar, walau diguyur hujan, diterpa angin dingin malam.

Hati setiap orang tampak bergolak sampai titik puncaknya, sampai tubuh para nona besar yang diraba orang juga tidak terlihat ada reaksi apa-apa, sepertinya

mereka sudah mati rasa, jika hari-hari biasa, sudah dari tadi mereka akan menjerit-jerit, tapi sekarang sedikit suara juga tidak ada, membuat orang jadi tidak mengerti. Semua tidak lain karena mereka menyimpan tenaga, buat nanti berteriak memberi dukungan pada idolanya. Maka keadaan ini sangat menggembirakan para tangan jail, tampak mereka berjongkok di sini, meluncur kesana, sungguh menyenangkan, walau di antaranya ada yang mendapat pelototan, atau kena tempeleng, tetap saja merasa gembira, tidak merasa lelah.

0ooo(dw)ooo0

Nama orang, bayangan pohon.

Jika ditanyakan pada mereka siapa yang benar-benar pernah melihat Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuan-wai, mungkin tidak ada orang yang mengacungkan jarinya. Semua tidak lain, karena didunia ini pengangguran sangat banyak, orang yang senang keramaian lebih banyak lagi, ditambah gambar-gembar didunia persilatan, baru dapat menjadikan keadaannya menjadi menggemparkan. Malam sangat gelap, air sungai dingin, waktu pun sedikit demi sedikit berlalu.

Jauh dari keramaian orang di kerumunan pohon-pohon, Tangan Cepat Xiao Dai dengan pakaian mewah, wajah tidak ada ekspresi sedikit pun sedang memandang sungai, tidak tahu apa yang sedang dipikirkan?

Ouwyang Wu-shuang menemaninya dengan memegang payung untuk dia, malah bajunya sudah setengahnya basah juga tidak dirasakan.

Benar-benar seorang wanita yang sangat perhatian, yang sulit didapat lagi adalah, dia begitu cantik mempesona. Asalkan laki-laki, jika ada wanita seperti ini menemani, maka dalam keadaan mimpi pun, dia juga pasti akan bangun tertawa.

Namun Tangan Cepat Xiao Dai kenapa malah seperti kayu, tidak ada perasaan?

Apakah dia tahu sebab Ouwyang Wu-shuang melakukan ini, takut dia kehujanan, nanti waktu bertarung akan kehilangan keyakinannya?

Atau dia tahu wanita ini takut dia kehujanan, nanti akan lebih sadar lagi?

Yang seharusnya datang akhirnya datang juga, Xiao Dai di dalam hati mengeluh.

Namun dia tahu dia bukan dewa, walau dewa pun tidak akan bisa menghentikan berjalannya waktu!

Tiba-tiba dia terkejut, mata Xiao Dai terkilas sedikit ketakutan, dia memandang Ouwyang Wu-shuang, yang terlihat adalah sepasang mata yang kompleks sulit dimengerti.

Disudut mulutnya sedikit bergerak, menampilkan senyum yang lebih tidak enak dilihat dibandingkan menangis, Xiao Dai dengan suara serak berkata, "Waktunya sudah hampir tiba betul tidak?"

Ini adalah kata-kata yang tidak ada artinya, tapi disaat begini malah merupakan kata-kata yang paling baik.

Dengan merasa aneh Ouwyang Wu-shuang balik memandang Xiao Dai, Ouwyang Wu-shuang dengan tawar berkata, "Benar, waktunya sudah hampir tiba, kau menyesal tidak?"

Ada sedikit perasaan sedih diwajahnya Xiao Dai tapi dia menggeleng kepala tidak berkata.

"Aku tahu kau tidak mau melakukan hal ini, tapi ini adalah satu-satunya permintaan dalam seumur hidupku, juga satu permintaan terakhir, kau sudah menyanggupinya padaku, aku tahu kau juga pasti bisa melaksanakannya

betul tidak?"

Ouwyang Wu-shuang menatap tajam sepasang mata Xiao Dai, ingin membuktikan dan ingin mendapatkan jaminan.

Dalam sekejap Xiao Dai memikirkan, dia tidak berani bertatapan dengan sepasang mata itu, sambil memandang ke langit berkata, "Beritahu aku, Xiao Shuang, kenapa? Kenapa kau ingin melakukan ini? Aku tahu masalahnya tidak seperti yang kau katakan itu, tapi aku tidak bisa memikirkan alasanmu, apakah sampai sekarang kau masih tidak bisa mengatakan sejujurnya? Kau harus tahu, di rumahmu aku sudah menerima permintaan itu, aku selalu memikirkan apa alasannya...."

Ouwyang Wu-shuang mengulurkan tangan lainnya menutup mulutnya Xiao Dai, mencegah kata-kata selanjutnya.

Dia menampilkan senyum yang Xiao Dai biasanya tidak bisa menahan diri, Ouwyang Wu-shuang sengaja seperti masalah enteng, katanya, "Xiao Dai, anak idiot, aku berjanji, setelah kau membunuh dia, aku pasti akan memberitahu alasan sebenarnya, dan alasan ini mempunyai dasar yang cukup. Percaya pada aku, demi masa depan kita supaya baik, aku mana bisa membiarkan kau melakukan hal yang tidak setia kawan?"

Benarkah begitu? Xiao Dai sedikit tidak mengerti.

Namun saat ini seperti panah dipasang di atas busurnya, semua ini juga tidak bisa disesali, dia masih ingin mengatakan sesuatu, tapi sesaat dia tidak tahu harus berkata apa, Xiao Dai terpaksa hanya mengeluh.

Persahabatan, percintaan, dua perasaan ini apakah benar tidak bisa jalan bersama-sama?

Dia menginginkan dua-duanya, namun dia justru hanya bisa memilih salah satunya, malahan bukan saja hanya jadi satu masalah yang menjadi pemikiran, tapi adalah satu masalah yang membuat sakit kepala.

Sekarang kepala dia benar-benar jadi sakit, penyakit ini terjadi setelah penyakit bisunya sembuh. Dia menggunakan sepasang tangan menggosok-gosok pelipisnya, Xiao Dai kembali terdiam lagi.

Menunggu memang juga satu hal yang menyiksa orang.

Menunggu bukan saja bisa mempercepat orang menjadi tua, menunggu dalam waktu lama juga bisa membuat orang jadi gila.

Hanya dalam waktu satu hari, Li Yuan-wai juga seperti sudah jadi tua banyak.

Walau dia hanya berusia sembilan belas tahun, tapi situasi hatinya malah seperti berusia sembilan puluh tahun. Dan lagi menunggu dengan gelisah, sudah membuat dia mengarah jadi gila.

Sekarang dia sedang duduk bersila dicabang pohon yang rimbun, matanya sedikit pun tidak berkedip terus memandang pulau pasir yang jauhnya lebih dari seratus zhang itu.

Dia sedang menunggu, dia sedang menunggu waktu, dia sedang menunggu munculnya Tangan Cepat Xiao Dai.

Dahan yang lebih rimbun lagi juga tidak akan bisa menghalangi rintik-rintik hujan yang kerap.

Seluruh tubuhnya sudah basah kuyup. Air hujan ada dirambut, di alis sedang menetes ke bawah, menelusuri wajahnya, leher, mengalir masuk ke dalam kerah bajunya. Namun dia sedikit pun tidak merasa, sepertinya dia sudah menjadi satu dengan dahan pohon itu, perasaannya hilang.

Tidak ada seorang pun tahu di atas pohon ini

bersembunyi satu orang.

Tentu saja juga tidak ada orang yang tahu dia datang sudah berapa lama? Kapan datangnya?

Walau dia sedikitpun tidak bergerak, duduk bersila di sana, tapi otak dia semenit pun tidak pernah berhenti berpikir.

Dia sedang berpikir, tadinya dia bisa dengan terangterangan tampil di pulau pasir itu, siapa tahu sekarang dia bisa berubah seperti seorang bangsat yang bersembunyi di sini.

Dia sedang berpikir, nanti saat Xiao Dai muncul, apakah orang-orang Gai-bang yang bersembunyi dikerumunan orang akan bergerak dulu.

Dia memikirkan, dirinya sekarang telah jadi murid pengkhianat, hari-hari berikutnya dalam pelarian pasti akan susah.

Dia terpikir Zhan Feng, juga memikirkan Ouwyang Wushuang.

Dua bayangan wanita ini, sama-sama mengukir dihatinya, tidak perduli dengan cara apapun, dia tidak akan dapat menghapusnya.

Sekarang dia baru bisa berpikir dengan teliti dan tenang, juga baru terpikir di antara dua orang wanita ini sepertinya banyak persamaan.

Begitulah manusia, disaat gembira dan bangga, sering melewati banyak pertanyaan, juga banyak melupakan masalah yang tidak boleh dilupakan.

Orang yang dalam keadaan gagal dan marah, baru dapat berpikir dengan hati tenang menganalisa kesalahan yang telah diperbuat oleh dirinya, dan beberapa kegagalan kecil yang sulit diketahuinya.

Semakin berpikir dia semakin takut.

Karena dia tidak tahu kenapa Ouwyang Wu-shuang dan Zhan Feng sama-sama bisa menggunakan jarum sulam dengan baik?

Mengapa mereka berdua bisa menjadi teman baik?

Juga Zhan Feng yang tidak keluar rumah bagaimana bisa tahu perihal Xiao Dai mengirim surat pertemuan pertarungan dengan dirinya?

Tentu saja dia telah teringat dirinya pernah melupakan satu hal yang paling tidak boleh dilupakan, yaitu kenapa Yuan Dashao, Walet Tidak Kembali Yuan Di bisa muncul di kamarnya Zhan Feng.

Semua pertanyaan ini saat itu dia bukan tidak terpikir, hanya karena dia terjebak ke dalam jala cinta jadi tidak terlihat itu, dia sudah jadi mabuk.

Seorang yang telah mabuk, memang juga sangat mudah melupakan banyak hal.

Apa lagi mabuknya madu cinta, pikirannya menjadi sedikit tumpul, jadi juga tidak akan memikirkan, tidak mau memikirkan, lebih-lebih tidak ada waktu memikirkan.

0ooo(dw)ooo0

Tidak bisa melihat bintang, tentu saja juga tidak dapat melihat Pengembala Sapi dan Wanita Penenun.

Hujan, kelihatannya akan semakin besar.

Diguyur hujan, otaknya Li Yuan-wai juga semakin lama semakin segar.

Selamanya dia adalah orang yang tidak mau menggunakan otak untuk memikirkan masalah, hujan ini telah mengguyur bersih sifat malas dia yang minta nyawa itu.

Sekarang dia terpaksa sekuatnya berpikir, karena dia sudah sampai taraf celaka yang sulit dipulihkan.

Setiap orang jika sudah sampai taraf seperti dia, pikirannya bisa berubah menjadi tajam.

Dia menyadari banyak hal, begitu banyak yang tidak benar, sepertinya semua ini ada orang sengaja mengaturnya.

Dia tidak tahu Ouwyang Wu-shuang, mengapa dia ingin mencelakakan dirinya?

Dia juga menyadari perasaan Zhan Feng pada dirinya, sepertinya sedikit kurang jujur, dan berubah menjadi tidak jelas seperti bayangan.

Seseorang jika sekali saja perasaannya merasa curiga, maka juga akan dapat dengan objektif melihat seluruh persoalannya dari sisi lain.

Dia dari dalam sepatunya mengeluarkan satu bungkus kertas, lalu membukanya.

Empat buah jarum sulam ini adalah pada waktu itu dia mengeluarkannya dari empat kepala mayat itu, dia selalu mengira empat buah jarum ini adalah digunakan oleh Ouwyang Wu-shuang.

Sekarang dia sudah tidak berani memastikannya lagi, bagaimana pun yang dia ketahui, sampai sekarang dia sudah menemukan ada tiga orang yang bisa menggunakan jarum sulam membunuh orang.

Diujung jarum ada warna coklat bekas darah, setiap jarum telah merampas satu jiwa.

Melihat empat buah jarum yang tidak menyolok mata ini, dia gelisah, ini juga jadi terpikirkan sekarang, kemarin ketika bertemu dengan Yuan Ershao karena sangat singkat, dia lupa memberitahukan masalah keempat jarum ini. Sekarang hanya dirinya saja yang dapat mengetahui urusan jarum, dia mengeluh sekali.

Karena didunia ini, tiba-tiba dia melihat kecuali Yuan Ershao, sudah tidak ada satupun yang dapat dipercaya. Perguruan, teman, kekasih, tiga macam ini tadinya merasa setiap orangnya dapat dipercaya dan diandalkan. Sekarang terhadap tiga macam orang ini, dia sudah merasa tidak yakin.

Apakah dia tidak mengeluh?

Beberapa kali emosi memuncak, Li Yuan-wai hampir saja tidak tahan ingin melabrak saja.

Karena menunggu seperti ini benar-benar adalah satu siksaan keji.

Namun kesadarannya dengan tepat waktu datang kembali.

Dia mengerti sekarang dia tidak bisa tampil, dia malah telah merasakan Gai-bang telah mengatur jaring besar, menunggu dirinya masuk.

Dia tentu saja mengerti akibat melabrak, mungkin belum sempat Xiao Dai datang, dirinya telah tergeletak mati dilapangan.

Peraturan rumah tangga Gai-bang, cara bertindak terhadap murid yang berkhianat, bagaimana pun dia sangat jelas sekali.

Apa lagi terhadap seorang murid pengkhianat yang tidak menerima hukuman, asalkan memungkinkan, setiap anggota Gai-bang juga tidak akan membiarkannya hidup lebih lama lagi, walau pun terhadap dirinya yang punya kedudukan super.

Sebabnya dia menunggu, hanya ingin melihat bagaimana Gai-bang menangani permasalahan pertemuan pertarungan dirinya dengan Tangan Cepat Xiao Dai.

Bisa membuat begitu banyak orang tidak tidur dengan selimut hangat, malah lari kesini melihat keramaian, sudah membuktikan satu hal, yaitu Gai-bang belum mengumumkan masalahnya.

Jika berita dicari oleh Gai-bang masih belum

diumumkan, maka tentu ada orang yang diutus oleh Gaibang menangani masalah ini.

Kekuasaan Gai-bang sangat besar, kemampuan membela anggotanya sendiri semua orang sudah tahu, mana mungkin Li Yuan-wai tidak tahu? Walau sekarang dia dimata Gai-bang sudah jadi seorang murid pengkhianat.

0ooo(dw)ooo0

Bab 15

Bencana kematian

Tidak ada orang yang tahu di atas pulau pasir yang dikelilingi lentera angin di atas bambu itu, Tangan Cepat Xiao Dai sejak kapan sudah berdiri di sana.

Juga tidak melihat dengan cara apa dia datangnya.

Rupanya dia di sana sudah lama, atau memang juga sudah berdiri di sana.

Pulau pasir ini berjarak lima belas zhang dari tepi sungai, jarak lima belas zhang mungkin hanya seekor burung yang bisa hinggap, tidak perlu melalui air, terbang sampai di sana.

Orang yang tidak mengerti silat sungguh mengira

Tangan Cepat Xiao Dai turun dari langit.

Ketika sorot mata penonton melihat Tangan Cepat Xiao

Dai berdiri di bawah hujan, hal ini menimbulkan

kegaduhan dan suara kekaguman.

"Tangan Cepat Xiao Dai?! itulah Tangan Cepat Xiao Dai?!"

"Lihat! Tangan Cepat Xiao Dai sudah datang...."

"Hei! Hei.... yang di belakang jangan medorong...."

"Mak.... kau bocah jika ingin meninggikan tubuh

melihatnya, jangan menginjak kaki aku...."

"Sebel, hujan ini membuat pandangan mata jadi kabur,

mana bisa melihatnya dengan jelas...."

Suara laki-laki, suara perempuan, suara kagum, suara marah terdengar dimana-mana.

Disaat ini mungkin banyak orang yang membenci ayali ibunya sendiri, kenapa tidak melahirkan dirinya jadi seorang yang tinggi.

Juga pasti ada banyak orang menginginkan dirinya bisa tumbuh sepasang sayap, terbang melintasi sungai yang lebar ini.

"Waktunya sudah tiba, dimana Li Yuan-wai? Kenapa tidak terlihat Li Yuan-wai?"

Dikerumunan orang sudah ada yang tidak sabar berteriak.

"Benar, kenapa Tangan Cepat Xiao Dai sudah datang, tapi tidak melihat Li Yuan-wai? Apa mungkin dia takut?

Apa tidak berani datang menepati pertemuan ini?"

Lebih-lebih ada orang di dalam kerumunan itu timbul curiga.

Memang, semua orang melawan hujan, ditengah malam, yang diharapkan adalah bisa menyaksikan dengan mata kepala sendiri pertarungan ini.

Sekarang hanya datang satu orang pemeran utamanya, mana mungkin tidak membuat orang gelisah.

Bagaimana pun perkelahian harus ada dua orang lebih baru bisa terjadi perkelahiannya!

0ooo(dw)ooo0

Orang lain gelisah, Xiao Dai sedikit pun tidak gelisah.

Dia seperti patung batu, sedikit pun tidak bergerak, dia berdiri di bawah hujan.

Karena dia tahu Li Yuan-wai pasti akan menepati janji, kecuali dia telah mati, atau telah menjadi lumpuh.

Dia memang tidak tahu atau dugaannya benar, karena Li Yuan-wai sekarang benar-benar menjadi lumpuh.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai sudah melihat Xiao Dai berdiri beberapa saat di bawah guyuran hujan, dari Gai-bang tidak ada orang yang muncul, dia sudah tidak tahan dan meluncur ke bawah dahan pohon.

Dia tidak tahu kenapa Gai Bai tidak ada orang yang mengurus masalah ini.

Tapi dia tahu jika di Gai-bang tidak ada orang yang muncul, maka walau dia akan mati, dia tetap harus datang ke pertemuan ini.

Mungkin sebelum sampai ke depan Tangan Cepat Xiao Dai, jejak dirinya sudah diketahui orang, juga dia mungkin bisa mati di jalan yang jaraknya hampir seratus zhang ini. Tapi dia sudah tidak perdulikan lagi semua, karena dia lebih baik dibunuh orang, dari pada meninggalkan nama busuk didunia ini.

Ditengah-tengah antara pohoh Li Yuan-wai sampai ke pulau pasir, juga ada satu pohon.

Li Yuan-wai baru saja lewat di bawah pohon ini, sedikit pun tidak terpikirkan masih ada orang seperti dirinya, juga bersembunyi di atas pohon.

Dia tidak bersiap, juga tidak berdaya, karena ilmu silat orang sudah melebihi dirinya terlalu jauh, terlalu banyak. Sepasang mata membelalak Li Yuan-wai tidak bisa berteriak, juga tidak bisa bergerak, dengan begitu saja dia ditotok jalan darahnya, dan diangkat keatas pohon.

0ooo(dw)ooo0

"Setan apa ini?! Aku lihat Li Yuan-wai delapan puluh persen takut mati, tidak berani datang menepati pertemuan...."

"Betul, betul, aku pikir juga pasti begitu, sepertinya hartawan semuanya takut mati, Hartawan Li pasti ingin jadi benar-benar hartawan...."

"Mak.... kelihatannya semua orang telah terkena tipu, di bawah guyuran hujan dan angin dingin ini telah sia-sia menunggu beberapa jam.... phui! LiYuan-wai kura-kura ketakutan ini...."

"Sialan, sekarang aku jadi rugi, aku telah pertaruhkan lima ratus liang perak pada Li Yuan-wai, dia.... kalau dia sitelur kura-kura ini tidak datang menepati pertemuan, aku akan kehilangan perak...."

"Permainan apa ini, Li Yuan-wai selanjutnya apakah dia masih mau bergelut...."

Kasihlah Li Yuan-wai, semua kata-kata ini seperti satu persatu jarum, semua menancap pada hatinya, sia-sia dia marah sampai berasap, tapi sedikit akalpun tidak ada. Yang paling menyebalkan adalah perkataan para wanita....

"Li Yuan-wai sungguh mencelakakan orang, orang jauhjauh datang kemari, berharap bisa melihat senyum dia, siapa tahu dia begitu penakut...."

"Betul, aku juga sama.... selanjutnya walau dijemput pakai tandu penggotong, aku juga tidak akan sudi melihat dia lagi...."

"Jangan dikatakan lagi, aku juga mengira dia seperti dikatakan banyak orang, katanya dia pahlawan, juga katanya bagaimana dia begitu santai, siapa tahu dia bisa begitu pengecut sampai tampangnya juga tidak berani muncul, selanjutnya walau lelaki di seluruh dunia mati semua, aku juga tidak mau melihat dia walau sekali...." Seorang lelaki tidak dianggap orang sungguh menyedihkan....

Jika tidak dihargai oleh para wanita, bukan saja hanya payah....

Apa lagi sampai dihina orang, seperti tidak ada harganya, lebih baik cepat-cepat cari tali buat simpul, masukan leher ke dalamnya beres.

Karena dari pada hidup dihina dan dimaki orang, lebih baik mati saja, jadi telinganya bisa lebih bersih.

0000(dw)0000

Mungkin air matanya Pengembala Sapi dan Penenun Wanita sudah kering.

Tadinya hujan rintik-rintik sudah tidak turun menetes.

Suara wanita yang ribut, juga semakin jarang.

Siapa yang setelah makan kenyang tidak bekerja terus bertahan, karena jika terus menunggunya akibatnya hari sudah terang.

Maka orang-orang pada bubar, karena semua orang juga tahu repot-repot semalaman, kecuali basah kuyup terkena hujan, mungkin saja masih bisa terkena flu atau masuk angin dan lain lain.

Tentu saja setiap orang yang meninggalkan tempat duluan, semuanya memaki-maki Li Yuan-wai busuk, Li Yuan-wai mati, malah Li Yuan-wai yang takut mati dan Li Yuan-wai yang takut malu.

Li Yuan-wai sejak kecil sampai dewasa, dari sekarang sampai mati, mungkin seumur hidup menerima makian, tidak akan sebanyak malam ini.

Seseorang tidak mencuri, tidak merampok, tidak membunuh orang, tidak membakar, bisa dimaki oleh sekian banyak orang, ini benar-benar satu hal yang tidak gampang.

0000(dw)0000

Langit sudah sedikit terang, lentera angin di atas pulau pasir dipinggir Gedung Wang Jiang, hanya tinggal satu lentera yang masih menyorotkan sinar lampu yang lemah, yang lainnya sudah lama habis minyaknya dan padam.

Masih ada orang yang belum meninggalkan tempat, hanya karena mereka masih penasaran.

Mungkin dalam perkiraan mereka pertarungan ini, sama sekali tidak mungkin berakhir tanpa ada apa-apanya, dan tidak ada pertarungannya, makanya mereka tidak meninggalkan tempat.

Apa lagi Tangan Cepat Xiao Dai masih tetap tidak berubah posisinya berdirinya.

Sampai Xiao Dai juga sudah tidak tahan....

Di atas aliran Jin Jiang mengikuti arus, satu perahu kecil yang bertutup pelan-pelan mendekat kepulauan pasir ini.

Mata Xiao Dai menjadi terang, tapi hatinya menjadi kram.

Sebab dia tidak pergi, karena dia tahu Li Yuan-wai pasti akan datang, bagaimana pun didunia ini hanya dia yang paling mengertinya.

Namun dia sungguh tidak berharap dia datang, karena sekali dia datang, satu pertarungan pasti akan terjadi. Perasaan yang saling bertentangan ini, harusnya tidak seorang pun yang dapat merasakannya.

0000(dw)0000

Sudah dekat.

Di atas perahu kecil yang bertutup itu bersamaan muncul empat orang....

Empat orang yang berdandan anggota Gai-bang, berturut-turut turun di depan Tangan Cepat Xiao Dai.

Yang seharusnya datang bagaimanapun juga akan datang.

Xiao Dai perlahan mengeluh, dia dari tadi sudah tahu, jika Li Yuan-wai tidak dapat datang menepati janji, Gaibang juga tidak akan diam tidak mengurus masalah ini.

Tapi dia tidak mengira orang Gai-bang yang datang

adalah empat orang ini.

Karena empat orang ini walau Tangan Cepat Xiao Dai semuanya belum pernah bertemu, tapi tidak pernah makan daging babi, tapi pasti pernah lihat babi berjalan. Apa lagi setiap orang yang pernah berkelana dua hari didunia persilatan, melihat empat orang ini, berpikir memakai mata puser pun, juga dapat memikirkan siapa empat orang ini?

Juga akan tidak dingin tapi gemetar, hati ketakutan. Dua orang tua yang ditubuhnya tidak ada simpul tali, satu tidak ada satu telinga, satu matanya cacat, itulah sesepuh lima generasi Gai-bang, masih ada Dua Pengemis Cacat.

Dua orang lainnya pengemis berusia setengah baya wajahnya mirip bersaudara, simpul tali yang ada dibadannya malah ada enam buah, dan warnanya merah lagi. Mereka adalah penguasa bagian hukum Gai-bang bersaudara, Pengemis Bersaudara Yao Bo-nan dan Yao Zhong Bei dua orang.

Tidak usah dikatakan lagi Dua Pengemis Cacat, hanya Pengemis Bersaudara dua orang saja, sudah cukup membuat kepalajadi besar.

Karena mereka berdua sudah ternama yang sulit menemui tandingannya, kecuali ada satu pihak telah mati, atau sudah tidak bisa bergerak lagi baru bisa berhenti. Tentu saja mereka dua bersaudara bisa hidup sampai hari ini, jumlah pertarungan dengan orang tidak kurang dari tiga, empat ratus kali.

Makanya Xiao Dai jadi tertegun, kepala pun jadi besar, dan juga dalam sekejap kepalanya berubah menjadi besar empat kali.

Bagaimana pun empat orang ini, ketenarannya yang mana, tidak ada yang di bawah dirinya.

Maka bagaimana dia bisa tidak tertegun, atau kepalanya tidak membesar?

Xiao Dai tertawa sedih sekali, dia tahu wajahnya sekarang tidak lebih bagus dari pada sebuah buah paria. Aturan bagaimana pun harus dilakukan.

Xiao Dai sudah membuka mulut, suaranya tentu saja pahit sekali.

"Aku Tangan Cepat Xiao Dai memberi hormat pada Chou qianbei, Hua qianbei, dan dua kepala bagian Yao bersaudara."

"Tidak berani, saudara kecil telah membuat kau lama menunggu."kata Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji dengan sorot mata dingin.

Orang dulu berkata memukul yang kecil, mendatangkan yang tua.

Xiao Dai tidak terpikir yang kecil tidak saja tidak terpukul, yang tua malah datangnya begitu cepat, dan juga sekaligus datang empat, dan cukup tua lagi.

"Aku tidak berani omong besar, silahkan kalian katakan aku harus bagaimana, aku pasti akan memberikan tanggung jawab yang memuaskan." Xiao Dai tahu Gai-bang melindungi anggotanya sendiri, makanya dia berkata terus terang saja.

"Ha ha ha," tertawa sekali, Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji berkata, "Bagus, bagus, Tangan Cepat Xiao Dai sungguh jujur, aku sungguh suka melihat kejujuranmu, benar nama tenar yang tidak salah, benar benar nama tenar yang tidak bohong...."

Jika bukan dalam keadaan berlawanan, Xiao Dai sungguh ingin mendekati orang tua yang kelihatannya ramah ini.

Tertawa sebentar, Pengemis Tanpa Telinga melanjutkan berkata, "Bisa beritahu kami, saudara kecil kenapa mau menantang pertarungan dengan Li Yuan-wai?"

Walau Xiao Dai benar-benar idiot, dia juga malu mengatakannya dengan jujur, dia terbata-bata menjawab, "Ini.... ini maaf aku tidak bisa mengatakannya...."

"Kenapa?" tanya Pengemis Tanpa Telinga menghentikan tawanya.

"Ha.... hanya karena masalah pribadi, maafkan aku karena ada alasannya jadi tidak bisa mengatakannya."

"Masalah pribadi!?"

"Benar."

"Bagus sekali, jika masalah pribadi, aku merasa aku masih cukup bersyarat untuk mewakili dia menerimanya, apa rencana semulamu? Kami berempat semuanya dapat mewakili dia."

Diam diam berkata 'payah', Xiao Dai berkata di dalam hati sekarang sudah dimulai.

Tidak menjawab pertanyaan lawan, Xiao Dai berkata, "Qianbei, bisakah beritahu dimana Li Yuan-wai sekarang berada?"

Hal mengatur kata-kata bagi Xiao Dai, repotnya sama dengan menyuruh dia tidak mandi.

Tapi menghadapi orang tua yang menurut generasi, usia sudah sangat tinggi, dia juga merasa aneh sendiri, dirinya tiba-tiba seperti berubah menjadi seorang sastrawan, kata kata yang keluar dari mulut dengan sendirinya seperti berbau buku.

"Dia ada urusan, tidak dapat datang, saudara kecil, Gaibang ku sangat tahu aturan, masalah yang kau harapkan, tidak tahu apakah bisa diwakili oleh orang lain?"

Sialan, jika masalah ini bisa diwakilkan pada orang lain, aku Xiao Dai walau ada sepuluh batok kepala juga tidak cukup untuk bermain dengan Gai-bang....

Xiao Dai di dalam hatinya berpikir demikian, tentu saja tidak berani memaki keluar.

Dia bisa berpikir demikian, juga karena nada bicara lawan sudah dengan jelas memberi tahu pada dirinya, yaitu lawan akan mewakili pertemuan pertarungan ini.

"Tahu aturan? Tahu aturan kentut, kalian empat bocah tua, hanya usianya dijumlahkan saja sudah cukup membuat mulutku luka menghitungnya...."

Xiao Dai tidak terasa memaki lagi di dalam hati.

Setelah beberapa saat, semua makian di dalam hati sudah habis semua, Xiao Dai baru dengan wajah

kehilangan berkata, "Qianbei, jika Li Yuan-wai tidak bisa datang menepati janji, aku pikir masalah ini dianggap batal saja bagaimana?"

"Batal?! Teman kecil, dengan demikian bukankah orang-orang akan mentertawakan kami Gai-bang semuanya orang yang mudah dihina?.... hmmm, tidak bagus, tidak bagus, melakukan demikian sungguh tidak bagus...." kata Pengemis Mata Cacat sudah lama menahan tiba-tiba menyela.

Ada sedikit merasa tidak bisa berbuat apa apa, Xiao Dai melihat pada Pengemis Mata Cacat Hua Kai berkata,

"Kalau begitu maksud Laoqianbei adalah...."

"Maksud ku adalah teman kecil bisakah kau memilih lagi satu orang lain di Gai-bang kami, untuk menyelesaikan pertemuan pertarungan yang telah diketahui oleh semua orang ini? Atau kau umumkan pada semua pesilat didunia persilatan, selanjutnya tidak akan melakukan tindakan yang kurang ajar terhadap Gai-bang kami," kata Pengemis Mata Cacat Hua Kai sambil membelalak satu matanya

dengan sombong.

Bicara setengah hari, akhirnya lawan mengatakan apa yang ada dalam pikirannya.

Xiao Dai sekali mendengar hampir saja tersedak, purapura batuk beberapa kali.

Xiao Dai tidak terpikir para Laoqianbei yang sudah ternama banyak tahun ini, maksud awalnya juga ingin mengambil alih masalah.

Xiao Dai bisa ternama tentu saja punya syaratnya, karena orang yang bermusuhan dengan dia semuanya telah mati.

Dia juga tahu seseorang setelah menjadi orang ternama, maka dia harus mengeluarkan lebih banyak lagi pengorbanan untuk mempertahankan namanya supaya tidak jatuh ke bawah.

Sekarang dia tahu dirinya tidak dapat lagi berpura pura bodoh, jika tidak Tangan Cepat Xiao Dai bisa dirubah orang jadi Kaki Cepat Xiao Dai.... kaki yang cepat untuk melarikan diri.

Dia mengeluh sekali dengan pelan, wajah yang memangnya juga pintar, juga dengan penuh rasa terpaksa berkata, "Qianbei, aku mengerti maksud kalian, nama Gaibang kalian penting, aku juga sama tidak dapat menghina Tangan Cepat Xiao Dai empat huruf ini, kalian siapa yang mau mewakili Li Yuan-wai?"

Juga tidak terpikirkan Xiao Dai bisa berkata begitu terus terang, sekejap empat wajah tua yang jika dijumlahkan umurnya hampir ada tiga ratus tahun, tiba-tiba terlihat sedikit bengong.

Tetapi kulit Pengemis Tanpa Telinga Chou Ji lebih tebal sedikit, dengan sedikit kaku berkata, "Begini saja saudara kecil, aku lihat dari dua orang ketua bagian Yao bersaudara kau pilih salah satunya, bagaimana?"

"Ya terpaksa begitu, aku baru sembilan belas tahun, tidak baik suruh aku bertarung dengan orang tua berusia sembilan puluh tahun!"

Sekali Xiao Dai tahu saat pertarungan ini tidak bisa dihindarkan, dia sudah melepas rasa sungkannya.

Tadinya dia juga orang yang sudah terbiasa tertawa, memaki, demi untuk meredakan masalah, dia sudah menahan diri lama, jika sudah terbuka, penyakit lamanya tentu saja kambuh lagi, kata kata yang dikeluarkannya tentu saja sudah ada sedikit rasa mempermainkan orang.

Usia empat orang ini sudah lumayan tua, mana mungkin tidak mengerti kata-kata Xiao Dai?

Tapi memang empat orang ini tidak bisa berbuat apa-apa juga! Lawan bagaimana pun juga adalah hanya seorang 'anak'.

Walau mereka semua juga tahu 'anak ini walau seorang dewasa juga belum tentu bisa melawannya.

Makanya semua amarah terpaksa mereka menelannya ke dalam perut, tidak baik, lebih-lebih tidak bisa melampiaskannya.

Namun empat pasang mata, tujuh bola mata, semua orang bisa melihat bagaimana mereka menahan rasa tidak senangnya.

0ooo(dw)ooo0

Dengan sembarangan Xiao Dai berdiri, juga sembarangan melipatkan tangannya didada.

Tingkah Xiao Dai walau ada sedikit tidak serius, tapi Yao Bo-nan yang menghadapi dia, merasakan sedikit pun, anak yang tidak lebih besar banyak dari anaknya sendiri ini, dalam situasi begini masih bertindak sembarangan.

Tapi disamping itu dia malah merasa ada satu tekanan,

satu tekanan yang tidak berbentuk, dari segala penjuru sedang mengurung dirinya.

Baru saja berhadapan, dia baru tahu Tangan Cepat Xiao Dai memang adalah lawan yang menakutkan, dia baru mengerti satu hal....

Seseorang sama sekali tidak boleh mengukur penampilan luar dan usia orang.

Dia tidak tahu Tangan Cepat Xiao Dai memilih dirinya, adalah beruntung atau tidak beruntung.

Memang kalau bisa meraih kemenangan bisa meningkatkan namanya didunia persilatan, namun jika kalah?

Yao Bo-nan tidak meneruskan pikirannya, dia melihat sekali pada saudaranya yang mundur kepojok dengan dua orang tetua, dia pelan-pelan mengeluarkan satu jaring, jaring yang tidak tahu terbuat dari bahan apa, bersamaan tangan kanannya juga mengeluarkan satu pahat yang depannya tajam belakangnya.

Dua senjata yang satu lembut yang satu keras ini, adalah semacam senjata yang bagi orang melihatnya menimbulkan rasa ketakutan.

Tapi Xiao Dai tahu dua macam senjata ini, walau tidak begitu menyolok mata, tapi pasti adalah semacam senjata yang bisa merengut nyawa orang.

"Pertarungannya akan dimulai! Jebakan Sepuluh Arah!"

Orang yang diutus Gai-bang ternyata adalah Yao Bonan...."

Orang-orang didaratan yang matanya beruntung melihat, walau tidak tahu apa yang terjadi, tapi melihat ada orang sudah mengeluarkan senjata, tidak tahan jadi berteriak.

Segera sepuluh orang lebih pesilat dunia persilatan yang belum pergi, semuanya membelalakkan mata, menahan nafas tidak bersuara, bersamaan masuk ke dalam situasi menegangkan.

Semua orang tahu, keramaian ini sulit dapat disaksikan.

Bagaimana pun Tangan Cepat Xiao Dai mempunyai sebutan 'Sekali pisau telapak keluar, tidak ada nyawa tidak kembali', namun 'Jebakan sepuluh arah, Jaring menutup langit dan bumi' Pengemis Bersaudara juga pernah mengalahkan pesilat ternama yang tidak terhitung jumlahnya.

0000(dw)0000

Sampai saat sekarang, Xiao Dai masih belum mendengar Yao Bo-nan bersaudara berkata satu patah katapun.

Orang yang sedikit bicara membuat orang merasa susah, apa lagi musuh yang sedikit bicara, lebih lebih membuat orang yang mempunyai perasaan entah harus bagaimana menghadapinya.

Dan sekarang Yao Bo-nan bukan saja tidak berkata satu kata, sampai satu huruf pun belum pernah mengeluarkan suara, sehingga Xiao Dai sulit menduga ketinggian ilmunya.

Melihat lawannya berdiri teguh seperti sebuah gunung, diluar Xiao Dai tampak santai di dalam hati tegang, seluruh tubuh dari atas sampai ke bawah, setiap cun daging, setiap lembar syaraf sudah dalam keadaan siaga penuh.

Dimana-mana adalah kekosongan, dimana mana juga bukan kekosongan, Xiao Dai juga baru merasakan kelihayan lawannya.

Dia ingin menyerang lebih dulu, mendadak menyerang, namun itu cuma keinginan saja, kenyataan tetap kenyataan.

Xiao Dai mengeluh di dalam hati, karena tiba-tiba dia tidak tahu harus menyerang lawan dari arah mana.

Di dalam situasi yang menegangkan, semua keadaan seperti berhenti....

"Ketua bagian Yao, perkelahian ini, bisa dibagi dalam beberapa macam, misalkan asal menyentuh lawan sudah cukup, satu sampai mati baru berhenti, ada satu lawan satu, tentu ada pertarungan bergiliran, tidak tahu...." Tidak ada orang yang berpikir, disaat tegang ini Xiao Dai masih bisa membuka mulut, juga kata-katanya seperti tidak berarti apa apa, tapi di dalamnya mengandung kebenaran.

Kata-katanya tidak enak didengar, tentu saja reaksi pendengarnya pun jadi tidak baik.

Dengan sedikit marah, Yao Bo-nan berteriak, "Kau tenang saja, walau aku sampai dibagi delapan bagian olehmu, di sini tidak akan ada orang yang akan melakukan pertarungan secara bergiliran."

Benar, empat orang ini semuanya adalah para petinggi Gai-bang, walau didunia persilatan mereka adalah orang yang ternama, sekarang ini mana bisa menerima ucapan dingin Xiao Dai?

Xiao Dai melirik tiga orang yang menonton dipinggirnya, wajahnya menampilkan tawa yang penuh arti, dengan keras berkata, "Betulkah? Aku pikir memang seharusnya demikian, Gai-bang adalah perkumpulan paling besar nomor satu didunia! Pasti tidak akan melakukan hal yang akan ditertawakan orang...."

"Omong kosong, bocah kau tunggu apa...." Yao Bo-nan dengan marah berteriak, di matanya seperti akan mengeluarkan api.

Tentu saja kata-kata Xiao Dai itu, sungguh tidak enak didengar.

"Hi, kalau begini aku jadi tenang, jadi tenang...."

Xiao Dai baru saja habis mengatakan kata jadi tenang pertama, orangnya sudah seperti anak panah menerjang ke depan, bersamaan dengan dua sinar seperti kilat membentuk huruf x bersilang menyerang lawannya.

Mmm, ini adalah penyakit lamanya, lebih dulu menyerang, menyerang saat lawan tidak siap.

Kali ini, hati Yao Bo-nan 'hut! Hut!' loncat dua kali, tubuh sebisanya dimiringkan, menghindari serangan yang mendadak ini, sambil berteriak, "Bocah, kau sungguh pintar mengambil kesempatan...."

"Maaf, maaf, sudah menjadi penyakit lama, sungguh sulit merubahnya...." sepasang telapak tangan seperti dua buah senjata tajam, dengan kuat membacok dan membelah, mengendalikan keunggulan serangan pertama, sambil menyerang sambil berkata.

Kata-katanya hampir saja membuat Yao Bo-nan pingsan karena marahnya, dia sekarang hanya bisa menangkis dan menghindar, tidak ada kesempatan untuk menjawab.

0ooo(dw)ooo0

Akalnya Xiao Dai sangat banyak, Yao Bo-nan mana bisa menduganya.

Tadi sewaktu semangat, nafas, syaraf nya Yao Bo-nan sudah siap dipuncaknya, justru Xiao Dai tidak menyerang.

Xiao Dai mencoba membuat Yao Bo-nan menjadi marah dan membuka mulut, disaat persiapannya mengendur, bayangan telapak tangannya Xiao Dai sudah memenuhi langit datang menyerang, Yao Bo-nan mencoba mengumpulkan tenaganya lagi, tapi inisiatif penyerangan sudah diambil lawannya, menjadikan dia hanya dapat bertahan saja.

Tujuannya Xiao Dai telah tercapai, sebaliknya wajahnya Yao Bo-nan menjadi berwarna hati babi karena marahnya, keringatnya bercucuran karena menghindar gelombang tenaga telapak yang tidak ada hentinya itu.

Hati Yao Bo-nan gelisah, orang yang menonton juga merasa gelisah.

Karena dalam perkelahian pesilat tinggi, sedikit selisih saja sudah cukup melayang jiwanya, apa lagi kehilangan kesempatan menyerang duluan, keadaannya hanya menerima serangan dan menangkis saja tidak bisa balas menyerang.

Yao Zhong Bei sebagai adik, yang hubungannya seperti tangan dengan kaki, bukan saja keringat dinginnya juga bercucuran, wajahnya juga menjadi merah karena gelisah, cukup bisa dibandingkan dengan pantat nera.

0000(dw)0000

Xiao Dai tertawa di dalam hati, tapi tangannya sedikit pun tidak berani lengah dan tidak mengendur, bagaimana pun dia tahu jika dia tidak menggunakan kesempatan menyerang duluan, perkelahian ini mungkin harus memerlukan waktu yang sangat lama.

Telapak pisau membentuk lengkungan tidak terputusputus dan kerap, cepat laksana kilat, laksana meteor, juga seperti sepasang cakar setan dari neraka, sedikit pun tidak memberi peluang, seperti berbilah-bilah kapak tajam yang mengeluarkan sinar dingin.

Arah serangan yang dituju semuanya di atas tubuh Yao Bo-nan, yang harus dihindar, juga titik bahaya yang dapat merengut nyawa.

Yao Bo-nan dengan sebelah tangan memegang pahat, mengerjakan sebentar di depan sebentar di belakang, bergulung ke bawah bergulung keatas, dengan susah payah sekuatnya menangkis.

Dalam perkelahian jarak dekat macam ini, 'Jebakan Sepuluh Arah' tangan kirinya seperti jadi tidak berguna. Bagaimana pun itu adalah senjata jarak jauh, baru bisa efektif!

Menggunakan sebelah tangan menghadapi dua tangan, dua tangan yang kecepatannya juga sampai mata orang juga sulit mengikutinya, dan mereka sering tiba-tiba menyerang dan bertahan dari sudut yang tidak mungkin dan tidak diduga.

Pertahanannya yang susah payah, orang yang menonton juga bisa merasakannya.

0000(dw)0000

Biasanya Xiao Dai tidak mau bertarung jika tidak yakin, tapi hari ini dia tidak bisa memilih, lebih-lebih tidak ada waktu untuk mempelajari dulu keadaan musuh, makanya dia dengan sepenuh tenaga, memanfaatkan setiap peluang dan waktu yang dalam sekejap bisa hilang.

Karena dia belum pernah kalah, maka juga tidak boleh kalah.

Karena jika dia sampai kalah, akibat kekalahan itu, selain merosotkan namanya sendiri, mungkin harus ditambah apa lagi.

Ada banyak begitu alasan dan kemungkinan, apakah Xiao Dai tidak akan dengan menyerang dengan seluruh kemampuannya?

Apa lagi dia selamanya mempunyai satu keyakinan, yaitu 'Dari pada kasihan pada musuh, lebih baik diri sendiri menabrakan kepala mati duluan'.

Pikirannya demikian.

Lawan dia Yao Bo-nan juga berpikir demikian?

Ini adalah persoalan hati dibandingkan dengan hati pula, semua orang punya hati sama, semua hati dan pikiran yang sama.

Xiao Dai tidak bisa kalah, lawannya juga tidak ingin kalah.

Tekanan semakin lama semakin besar, Yao Bo-nan yang sudah sering kali pas-pasan menghindari dari serangan mendadak, pelan-pelan merubah taktik perkelahiannya, dia tidak lagi menghindari, juga tidak lagi menolong diri sendiri. Setiap Xiao Dai yang melakukan serangan membunuh, dia sudah tidak perdulikan keselamatan dirinya sendiri, sama-sama mengeluarkan pahatnya atau menusuk, atau memukul, atau mendongkel.

Titik sasarannya juga tempat Xiao Dai yang harus melindunginya.

Ini adalah cara bertempur mengadu nyawa, juga semacam pertempuran mati bersama, atau kedua-duanya terluka.

Tentu saja ini adalah cara bertempur gila-gilaan.

Seseorang jika bertempur habis-habisan, puluhan ribu musuh juga susah melawannya.

Xiao Dai bukan orang yang benar-benar idiot, dia sudah mengerti tujuan lawannya.

Tentu saja dia tidak akan bertindak idiot, mau mengadu nyawa dengan lawan.

Usia sembilan belas tahun, tidak peduli bagi laki-laki atau wanita, adalah usia yang seperti bunga, juga bukan usia yang dengan mudahnya mencari mati.

Maka orang yang berumur sembilan belas tahun, mengadu nyawa dengan orang yang berusia lima puluh sembilan tahun, walau bagaimana pun juga adalah satu hal yang tidak menguntungkan.

0ooo(dw)ooo0

Perkelahian ini, adalah perkelahian yang sangat sengit.

Pertarungannya walau tidak sampai merubah warna angin dan awan, tapi juga mendebarkan hati orang yang melihat.

Namun, keadaan yang tadinya berat kesebelah, karena Yao Bo-nan sudah menganut keyakinan pasti mati, sedangkan Xiao Dai sudah memutuskan tidak mau mati, pelan-pelan keadaannya menjadi berubah.

Selain itu keadaan fisik Xiao Dai juga sudah ada perubahan yang mendadak, dia sudah merasakan setiap kali dia memusatkan qi dan mengumpulkan tenaga, sepertinya aliran qi murni di dalam tubuhnya dirasakan tidak bisa lancar.

Sehingga tekanan yang diterima Yao Bo-nan sedikit demi sedikit melemah, walau jurusnya Xiao Dai tetap cukup cepat, cukup tajam, tapi tenaganya terus berkurang.

Sehingga situasi pertempurannya dari berat kesebelah pelan-pelan menjadi seimbang, malah Yao Bo-nan sudah ada kelebihan selain bertahan, bisa balik menyerang.

Bukan saja Yao Bo-nan sendiri merasa aneh, sampai penontonpun bisa melihat perubahan yang tidak diduga ini. Orang yang menonton diseberang sungai, karena jaraknya sedikit jauh, tentu saja tidak tahu apa sebabnya. Dengan lewatnya waktu, setiap orang membelalakkan mata, mulut menganga.

Mereka tidak bisa percaya pada matanya sendiri. Karena Tangan Cepat Xiao Dai sudah menjadi Tangan Lambat Xiao Dai, bukan saja tangannya Xiao Dai menjadi lambat, dan juga lambatnya aneh, lambatnya tidak masuk akal. Ini sungguh pas dengan kata-kata lama 'Keadaan dimedan pertempuran dalam sekejap bisa terjadi perubahan berpuluh ribu macam'.

Xiao Dai yang tadinya seperti Guan Yin seribu tangan, bagaimana bisa berubah menjadi Raja Golok Tangan Tunggal?

Dan lagi tangan tunggal itu malah seperti sangat tidak

lincah. Hanya Xiao Dai sendiri mengerti keadaan dia sekarang, sudah sampai seburuk apa dirinya. Karena tangan kirinya sudah sama sekali tidak bisa dikendalikan, tangan kanan sedikit mendingan, tapi perasaan kesemutan tidak bertenaga itu semakin lama semakin parah.

Sudah dari tadi dia merasakan keadaan yang tidak sewajarnya, dia mengeluarkan sebilah pisau.

Dia terpaksa melakukan ini, karena telapak tangannya sudah tidak bertenaga, telapak tangan yang tidak bertenaga mana bisa membunuh orang?

Makanya dia mengeluarkan pisau, pisau ini adalah perberian dari Li Yuan-wai untuk dia.

Dengan pisau melawan pahat di tangan Yao Bo-nan, tampaknya masih bisa memperpanjang waktu beberapa saat, tapi dia sendiri pun sungguh tidak tahu masih bisa memperpanjang berapa jurus lagi.

Tiga jurus? Atau lima jurus.

Wajahnya Xiao Dai sudah kehilangan keyakinannya, lebih-lebih sudah kehilangan kepercayaan diri yang selalu ada disaat kapan pun.

Keringat diwajahnya lebih-lebih sudah seperti kacang kuning, sebutir demi sebutir menetes ke bawah.

Di atas pulau pasir tiga orang menonton keadaan itu, wajahnya sudah tertawa.

Orang diseberang sungai, malah sudah ada yang berkata....

"Hai! Tangan Cepat Xiao Dai pertempurannya hari ini, mungkin sudah tidak bisa berakhir dengan selamat...."

Semuanya menyayangkan, mengeluh.

Menyayangkan Tangan Cepat Xiao Dai diusia muda mungkin akan tewas di sisi Gedung Wang Jiang....

Mengeluh bintang dunia persilatan dimasa mendatang ini, akan layu sebelum tumbuh besar....

0ooo(dw)ooo0

Sepasang mata Xiao Dai menatap tajam pahat di tangan musuhnya.

Pahat tajam walau setiap jurusnya perubahannya berpuluh ribu macam, namun dia tahu di dalamnya hanya ada satu gerakan yang nyata, dan juga bisa menusuk di atas tubuhnya.

Makanya dia harus bisa melihatnya dengan tepat dan juga menentukan pukulan itu kapan munculnya, karena dia sudah tidak mempunyai banyak tenaga lagi untuk menangkis jurus variasi yang lain yang tidak nyata.

Dia tidak ingin mati, lebih-lebih tidak mau mati, apa lagi mati di sini.

Mati di tangan orang tua yang sebenarnya tidak bisa memenangkan dirinya.

Dia lebih baik mati karena mabuk, atau mati dalam pelukan wanita, dia justru tidak ingin mati karena tidak jelas dan tidak mengerti.

Yang aneh adalah disaat seperti ini, otaknya masih bisa memikirkan hal lain.

Dia terpikir di antara setiap kelompok serigala, raja serigalanya, disaat akan mati karena usianya yang terlalu tua, selalu akan mati di tempat yang tidak bisa ditemukan oleh kawan sejenisnya, karena dia lebih baik mati menyendiri, juga tidak mau merusak penampilan paling tinggi yang baru dapat diperoleh setelah dengan perebutan tidak terhitung itu.

Dia berpikir masih banyak orang-orang dunia persilatan menyaksikan diseberang sungai, dan masih menyayangkan dan mengeluh di dalam kata-katanya.

Tentu saja dia juga terpikir kenapa mendadak dia bisa kehilangan tenaga....

Dia tidak mengerti kenapa Ouwyang Wu-shuang mau Li Yuan-wai mati bersama dirinya?

Apakah ini satu siasat busuk? Walau dia sudah tahu ada yang tidak beres, tapi bagaimana pun tidak terpikirkan Ouwyang Wu-shuang bisa melakukan hal ini.

Apakah semua air mata itu palsu. Apakah semua katakata rayuan itu sedikit pun tidak ada yang jujur?

Dia tertawa, tertawa di dalam hati, namun tawa yang pahit.

Dia mentertawakan dirinya dengan segala upaya ingin membongkar jebakan itu untuk menolong orang, tapi tidak terpikir jebakannya tidak terbongkar, malah dia terjebak ke dalam jebakan itu.

Dia lebih mentertawakan dirinya setiap kali 'Menyamar jadi babi memakan harimau' yang tidak pernah gagal, bisa juga menjadi tidak ampuh, dan juga harimau tidak tertangkap, dirinya malah menjadi babi dimulutnya harimau.

Babi, Xiao Dai, kau sungguh seekor babi, kau idiotnya sampai babi juga lebih pintar darimu.

Di dalam hatinya dia memaki dirinya sendiri, pahat tajam di tangan Yao Bo-nan malah dengan tidak terduga sedikit pun tidak ada variasinya dan pura pura, dengan begitu saja langsung datang menusuk....

Bersamaan itu jaring hitam di tangan kirinya, entah bagaimana tiba-tiba turun dari langit....

Hatinya Xiao Dai hancur berkeping keping....

Kesedihannya, tidak dapat berbuat apa apa semua sudah tertulis diwajahnya.

Dia mengangkat sepasang matanya yang abu-abu tidak bersinar, sulit mengatakan, itu adalah melambangkan perasaan apa, dengan cepat mencari ketepian sungai. Padahal tadinya adalah sepasang mata yang indah dan jernih, kenapa sekarang bisa berubah menjadi begitu marah dan keji?

Padahal tadinya adalah sepasang mata yang penuh sayang, kenapa semuanya sekarang diganti dengan kelicikan dan hina?

Xiao Dai telah melihat Ouwyang Wu-shuang, dia tetap begitu menarik, tetap begitu cantik.

Dia berdiri di matahari fajar, angin sepoi melambaikan roknya yang lebar itu, menampilkan kaki kecilnya yang cantik tidak bercacad itu, sepertinya sedang tersenyum, satu senyum yang membuat Xiao Dai sampai mati pun tidak bisa lepas darinya.

Dia berdiri disisi sebuah pohon bunga Ju liar, sedikit pun tidak bergerak dan sedikit agak jauh dari kerumunan orang, menyambut sorot mata Xiao Dai yang tanpa reaksi, tentu saja seharusnya dia mengerti sorot mata itu melambangkan rasa putus asa.

Dia malah sedikit pun tidak ada perasaan?

Dia malah seperti melihat orang asing?

Ini, ini wanita macam apa ini!?

Ini, masalah apa ini?!

Oooo(dw)oooO

Xiao Dai mengeluarkan tenaga terakhir, gerakannya saat ini cepat laksana kilat.

Terdengar 'trang!' satu suara, satu percikan api saat logam beradu meletus. Walau di bawah sinar matahari, setiap orang sudah bisa dengan jelas melihat kembang api itu, dan semua hatinya bergetar.

Siapa pun tadi mengira Xiao Dai tidak akan bisa

menghindar pahat tajam yang menusuk padanya.
Karena walau pahat tajam itu tidak sangat cepat, tapi sangat bertenaga.
Xiao Dai saat ini tidak bisa menangkisnya, apa lagi tusukan satu pahat itu hanya berjarak tidak sampai satu cun dari hati Xiao Dai.
Walau Xiao Dai bisa menghindar dari satu tusukan pahat tajam itu! Tapi pasti tidak akan bisa menghindar jala hitam yang turun dari langit.
Semua orang juga berpikir demikian, namun semua orang salah menerkannya.
Tidak salah, Xiao Dai tidak dapat menangkis pahat yang meminta nyawa itu.
Tidak salah, Xiao Dai telah dikurung seperti bacang oleh jala hitam yang dari langit itu.
Namun tidak menunggu pahat Yao Bo-nan kedua turun, pisau di tangan Xiao Dai seperti satu sinar dingin yang datang dari langit barat, sudah masuk ke dalam dada lawannya.....
Darah mengucur keluar dari dadanya Yao Bo-nan, dia membelalakkan mata, seperti tidak percaya melihat Xiao Dai yang ada di dalam jala.
Sepertinya sekarang ini dia baru tahu Tangan Cepat Xiao Dai mengapa disebut orang 'Tangan cepat'.
Karena dia sungguh tidak mengerti Xiao Dai bagaimana bisa menangkis tusukan pahatnya.
Dan pisau di tangan Xiao Dai, juga bagaimana tiba-tiba bisa menancap ditubuhnya.
Oooo(dw)ooo
"Kakak, oh...."
"Kepala bagian Yao...."
"Yao Bo-nan...."
Tiga teriakan keras yang mengerikan bersamaan terdengar.
Tiga macam senjata secara bersamaan dihantamkan pada Xiao Dai yang masih ada di dalam jala.
Sepasang tongkat Ji Mei yang berkarat, sebilah golok pincang, dan satu martir meteor rantai kecil, semuanya bertekad menghabisi Xiao Dai.
Semua kejadian ini terjadi dalam waktu sekejap dan bersamaan.
Meminjam kata sastra, benar-benar dikatakan lambat, saat itu cepat.
"Kepala bagian Yao dia tidak...."
Kata kata Xiao Dai belum habis, tentu saja dia juga tidak sempat menghabiskan kata katanya.
Karena siapa pun orangnya, disaat menerima gempuran dari tiga orang pesilat tinggi dunia persilatan, tapi masih ada waktu bicara, itu baru namanya hal yang aneh!
Seseorang yang terkurung di dalam jala, gerakannya tentu saja sulit, jika bersamaan waktu bertemu dengan tiga macam serangan yang meminta nyawa, dan secara bersamaan menggempur laksana gugur gunung, untuk menghindar, rasanya hal itu sama sekali hal yang tidak mungkin.
Xiao Dai jika dalam keadaan biasanya mungkin bisa menghindarkan, tapi itu juga hanya terbatas pada satu gempuran, gempuran yang selanjutnya, mungkin dewa pun tidak bisa menghindar.
Namun sekarang, bagaimana dia bisa menghindarnya?
Bisa menghindarkan tongkat Ji Mei, mana bisa menghindar pisau sipincang?
Bisa menghindarkan pisau sipincang, mana bisa menghindar martir meteor rantai?

Makanya Xiao Dai yang berada di dalam jala mengucurkan darah segar cukup banyak, seperti sebasakom air bunga Feng Xian yang merah api, oleh orang disebarkan ke langit.

Itu semburan darah segar, di bawah sorot matahari membentuk warna yang aneh menyeramkan, membuat hati menjadi dingin, membuat hati gemetar, juga ada semacam perasaan emosi.

Xiao Dai tentu saja tidak bisa menghindari semuanya, walau dia sudah menghabiskan seluruh tenaga berguling di tanah.

Tidak ada orang yang tahu seberapa parah luka dia? Apakah dia sudah tewas?

Karena gulingan dia terakhir, malah berguling masuk kegulungan air sungai.

Hanya sekali tampak timbul, yang bisa dilihat orang, dia masih tetap terbungkus oleh jala hitam itu.

Permukaan sungai lebar dan dalam, alirannya deras dan besar.

Walau di dalam air ada tampak sedikit warna merah, tapi itu juga dalam sekejap sudah menghilang.

Seperti gelombang memukul batu menyemburkan gelombang air kecil, mengalir tidak jauh sudah bergabung lagi dengan aliran air sungai.

0ooo(dw)ooo0

Sudah bubar, semua orang telah bubar.

Pulau pasir setelah orang-orang bubar, kembali keasalnya menjadi tenang lagi.

Dari sejak malam hingga fajar hari, dari hujan rintikrintik sampai matahari yang terik, di sini sepertinya tidak pernah terjadi apa-apa.

Jin Jiang tetap saja Jin Jiang, Gedung Wang Jiang juga tetap saja Gedung Wang Jiang.

Tidak ada orang yang bisa merubahnya, seperti tidak ada orang yang bisa merubah hal yang kenyataannya telah terjadi.

Walau ada orang yang bisa meninggalkan sesuatu di sini!

Tapi dengari berjalannya waktu, ingatan akan semakin memudar, akhirnya juga akan terhapus dan melupakannya.

Seperti jejak darah yang ada di atas pulau pasir itu, yang tadinya lengket dan kental yang sulit menghilang, sekarang ini karena dihisap oleh tanah pasir, hanya tinggal bekas yang tipis saja, tidak perlu lama lagi, darah itu juga akan hilang tidak berbekas.

0ooo(dw)ooo0

Orang yang menyaksikan sendiri pertempuran ini, tidak ada seorang pun yang bisa menduga Tangan Cepat Xiao Dai tidak mati.

Apa lagi dua sesepuh lima generasi Gai-bang, dan Yao Zhong Bei menceritakan setelah kejadianku.

Karena menurut cerita mereka, paling sedikit Tangan Cepat Xiao Dai tulang iganya patah tiga batang, dan pinggangnya terkena satu pukulan martir meteor mungkin sudah terluka dalam, yang paling dapat merengut nyawanya seharusnya pisau si pincang hampir menembus ke punggung sebelah kanannya.

Mereka mengatakan Xiao Dai sudah mati, maka Xiao Dai pasti tidak bisa hidup.

Apa lagi setiap orang juga tahu Xiao Dai tergulung oleh jala, jatuh ke dalam air sungai yang mengalir deras, walau seorang yang sehat pun! Dalam keadaan begini, mungkin juga tidak bisa melepaskan diri, apa lagi orang yang mendapat luka berat ditiga tempat dan nyawanya tinggal sisa setengah.

Tidak ada orang yang pergi membuktikan Tangan Cepat Xiao Dai sebenarnya sudah mati atau belum, karena tidak ada yang mengeluarkan mayat dia dari dalam sungai, kenyataannya juga tidak bisa mengeluarkannya dari dalam sungai.

Maka kesimpulan akhir adalah Tangan Cepat Xiao Dai sudah mati, dan juga tidak meninggalkan mayat. Sehingga nama Tangan Cepat Xiao Dai dengan demikian terhapuslah.

Mungkin selanjutnya tetap ada orang yang 'Tangan Cepat' nya muncul, tapi dia pasti tidak akan bernama Xiao Dai, bagaimana pun didunia ini mana ada orang yang dinamakan dirinya Wang Xiao Dai? kecuali Xiao Dai.

0000(dw)0000

'Kalah menang menentukan pahlawan', kenyataannya begitu, apalagi didunia persilatan.

Karena pahlawan mati sungguh tidak untuk dibicarakan, jika masih dibicarakan juga hanya seorang pahlawan yang telah mati.

Jika pahlawan yang telah mati tidak ada yang untuk dibicarakan, maka yang bisa dibicarakan tentu saja semua adalah pahlawan yang hidup.

Makanya orang yang bisa membunuh Tangan Cepat Xiao Dai, tentu saja adalah pahlawan, dan juga benar-benar pahlawan.

Lihat saja! Sekarang disetiap sudut, setiap waktu, yang dibicarakan orang-orang semuanya mengenai Dua Pengemis Cacat dari Gai-bang bagaimana sangat perkasanya, dan bagaimana ilmu silatnya yang sangat tinggi sekali, sampai....

'Sekali Telapak Pisau Keluar, Nyawa Tidak Kembali' Tangan Cepat Xiao Dai begitu bertemu mereka, juga menjadikan dirinya 'Nyawa Tidak Kembali', malah 'Mayat pun tidak kembali'.

Yang disayangkan adalah justru tidak ada yang mengatakan Tangan Cepat Xiao Dai baru berusia sembilas tahun, dan juga matinya di bawah tangan tiga orang pesilat tinggi dunia persilatan yang berusia sembilan puluh tahun. Juga sepertinya setiap orang telah lupa, lupa Dua Pengemis Cacat yang tadinya telah menjamin pada Xiao Dai 'Pasti tidak akan mengeroyoknya, pasti tidak akan menggunakan pertempuran secara bergiliran'.

Bagi orang dunia persilatan, yang paling penting menepati janji, apa lagi namanya sudah terkenal, Cjianbei yang usia lebih tua juga begitu, apakah tidak ada erang yang berani mengungkitnya, Dua Pengemis Cacat sendiri apa juga telah lupa?

Mereka adalah tetua generasi kelima dari perkumpulan nomor satu terbesar didunia!

Siapa pun yang menggantikan Tangan Cepat Xiao Dai, ketemu hal yang begini, kecuali dia meloncat masuk ke dalam sungai, maka mau pergi kemana meminta keadilan?

Siapa yang pahlawan?

Dan siapa yang menjadi seekor raja serigala yang menyendiri dan sombong?

0000(dw)0000

BAB 16

Jembatan Wan Li

Arak, araknya adalah arak Bi Lei Cun. Masakan, masakannya adalah Shang Bing Pan.

Orang, orangnya ingin menangis tapi tidak ada air mata. Ini adalah satu restoran, restoran yang sangat kecil, kecil sekali.

Bukan saja tidak menyolok mata, sehingga satu pelayan

pun tidak ada.

Restorannya berada disamping jembatan Wan Li, jembatan Wan Li berada diluar gerbang selatan kota Cheng Du.

Ada jembatan tentu saja ada sungai, makanya jembatan Wan Li melintang di atas Jin Jiang.

Restoran ini yang tidak ada namanya, di dalamnya hanya ada empat buah meja.

Sekarang ini hanya dua meja yang diduduki orang.

Disalah satu meja, di atasnya sedang tengkurap seorang pria mabuk, dia sepertinya sedang tertidur, bajunya menutupi kepala, wajahnya tidak terlihat, dua buah teko timah juga sama terjatuh di atas meja.

Benar seperti perkataan 'Dunia terasa besar di dalam mabuk, hari dan bulan panjang ada di dalam mimpi'.

Hanya saja tidak tahu dia mabuk sudah berapa lama, dan tidur berapa lama.

Di meja lain tampak dua orang duduk disisi jendela menghadap kesungai, tampak seperti baru saja datang, araknya hanya ada satu teko, masakannya belum dimakan. Di atas teko tertempel kertas merah dengari tulisan hitam Bi Lei Cun tiga kata.

Masakannya empat piring masakan dingin kecil.

Ada arak enak bernyanyi, ada masakan juga harus makan sepuas puasnya itu baru benar.

'Minum arak dijembatan Wan Li, sambil mabuk memandang gedung Wang Jiang'.

Wajah Li Yuan-wai rusak sama seperti setumpuk 'tai anjing', dengan perlahan dia sedang membaca sajak ditembok yang entah ditulis oleh sastrawan mana.

Gedung Wang Jiang, puihhh! Sialan, gila, aku baru pergi ke gedung Wang jiang itu.

Dia memaki di dalam hatinya, lalu mengangkat kepala melihat Ershao yang ada dihadapannya, dia ingin mengatakan sesuatu, melihat orangnya seperti sedang memikirkan apa, dia jadi tidak enak bicara, terpaksa pandangannya ditujukan kembali kesungai yang mengalir tidak ada putusnya.

Dalam lima hari ini, dia dengan Yuan Ershao sudah mengunjungi restoran kecil ini delapan kali, setiap kali berkunjung, hampir setiap kali dia pulang dibopong oleh Yuan Ershao.

Dia adalah orang yang biasa minum, minum ribuan cangkir juga tidak akan mabuk, tapi mengapa beberapa kali berkunjung kesini, dia malah bisa mabuk?

Mabuknya juga tidak ringan, malah harus dibopong orang supaya bisa pulang.

Sekarang baru saja dia mengulurkan tangan ingin menambah arak lagi, wajah Ershao yang bertopeng kulit manusia tiba-tiba tampak seperti tidak mengerti, katanya, "Hartawan besar, kau sudah lupa."

"Lupa?! Lupa apa?!" kata Li Yuan-wai bengong.

Wajah yang tadinya kelihatan susah, tampak ada sedikit senyum, walau senyum itu bercampur rasa sedih, Yuan Ershao berkata, "Kau lupa apa yang telah kau katakan."

"Kata-kata apa? Aku pernah mengatakan apa?!"

Pandangannya sedikit aneh melihat pada Yuan Ershao.

"Kau sepertinya sudah lupa, pada saat sakit kepala tidak tahan karena mabuk jadi mengatakan...."

Wajahnya menjadi panas, tapi tangan Li Yuan-wai tidak ditarik kembali, tetap saja menumpahkan arak sampai penuh satu cangkir, dengan pelan mengangkatnya sambil mengeluh berkata, "Xiao Dai selamanya tidak mau kutemani minum arak, karena dia kata aku selamanya tidak

bisa mabuk, aku.... aku hanya ingin buktikan pada dia, aku juga bisa mabuk, sama bisa mabuk...."

Habis bicara, arak sepenuh cangkir itu sudah dituangkan semuanya ke dalam tenggorokannya, namun karena minumnya tergesa-gesa, dan juga sambil bicara, makanya dia jadi tersedak.

Sekarang dia tidak henti-hentinya batuk sampai seluruh wajahnya menjadi merah, malah sampai air mata juga mengucur.

Siapa yang pernah berkata pria tidak bisa mengucurkan air mata? siapa lagi yang pernah berkata pahlawan tidak berair mata?

Li Yuan-wai adalah seorang pria, juga seorang pahlawan, mengapa sekarang air matanya bisa mengucur?

Yuan Ershao dengan iba memandang Li Yuan-wai, setelah beberapa saat menunggu, akhirnya batuknya berhenti, baru dia berkata, "Bagaimana? Apa sudah baikan belum? Minumlah sedikit air teh, basahi tenggorokanmu, jika orang tidak tahu masalahnya, dan tidak jelas apa yang terjadi, tentu merasa aneh, seorang pria sebesar ini mengapa bisa menangis sampai tersedu sedan."

Dengan tertawa malu, Li Yang Wai berkata, "Kenapa? Siapa yang menentukan pria tidak boleh menangis? Kau salah, pria yang bisa menangis baru benar-benar pria berwatak, orang yang mempunyai perasaan...."

"Benarkah? aku pernah mendengar, laki-laki yang gagal baru bisa menangis" dengan menahan tawa Yuan Ershao membantahnya.

Dengan aneh Li Yuan-wai melihat Yuan Ershao sekali, tiba-tiba bertanya, "Apa kau tahu Liu Bei?"

"Liu Bei?! tentu saja aku tahu, oh.... tidak, tidak, aku tidak tahu, hanya pernah mendengarnya, lalu kenapa?"

jawab Yuan Ershao tanpa merasa Li Yuan-wai bisa mengajukan pertanyaan ini, dalam waktu singkat dia tidak bisa berpikir tenang dan langsung saja mengeluarkan perkataan, setelah sadar kata-katanya ada kesalahan, maka buru-buru diralatnya.

Memang jika Yuan Ershao benar tahu Liu Bei, baru satu hal yang aneh.

Tapi, jika mau menyalahkan juga hanya bisa salahkan Li Yuan-wai, mana ada aturan bertanya yang demikian.

Namun, jika Li Yuan-wai tidak bertanya demikian mana bisa disebut Li Yuan-wai lagi?

Karena dia memang orangnya begitu, setiap saat dia bisa melakukan kelakuan aneh-aneh dan juga kata yang anehaneh.

Li Yuan-wai memainkan cangkir yang sudah kosong di tangannya.

Tentu saja dia juga dengan sengaja tidak mau melihat wajah Yuan Ershao yang menunggu lanjutan kata-katanya. Semua orang juga tidak akan tahan mendapat masalah demikian.

Jika orang yang suka terburu-buru, bertemu dengan orang yang bicara setengah-setengah, mungkin meja sudah diacak-acak.

Yuan Ershao adalah orang yang normal, tentu saja sifatnyajuga ada sedikit terburu-buru.

Tapi ketika dia melihat tingkah dan ekspresi kawannya begitu, dia malah juga tidak berbicara, setelah meminum habis arak yang ada di depannya, dia juga mulai memainkan cangkir araknya.

Mmm, tingkahnya tampaknya lebih santai dari pada Li Yuan-wai.

Pelan-pelan Li Yuan-wai malah mulai tidak tahan, dia melirik Yuan Ershao sekali, tampak dirinya seperti sudah

melupakan hal itu.

"Kau.... kau tidak menanyakan aku?" kata Li Yuan-wai.

"Tanya?! Tanya apa?!" Yuan Ershao sepertinya tidak mengerti apa maksud kata katanya.

"Tentu saja bertanya pada aku, tadi apa yang aku katakan!"

"Oww, aku lupa bertanya, apa kau mau aku tanya?"

Kata-kata apa ini, Li Yuan-wai hampir saja batuk kembali.

"Kau.... kau tidak ingin tahu?" kata Li Yuan-wai dengan heran.

Yuan Ershao menggerakkan bibirnya sambil tertawa berkata, "Aku rasa menghadapi orang yang seperti kau tidak boleh terburu-buru, jika kau ingin mengatakannya, tidak perlu aku tanya kau juga pasti akan mengatakannya, apa lagi aku tahu kau pasti tidak tahan, mendengar kata kata yang disampaikan hanya setengah, memang hal yang menyusahkan hati, tapi orang yang berkata setengah pasti lebih susah hati, kemungkinan malah karena menahan jadi menimbulkan penyakit, benar tidak?"

Perutnya Li Yuan-wai seperti terkena tinju orang, dia sedikit bengong, beberapa saat tidak bisa menutupnya kembali.

"Mmm, sekarang apakah kau sudah mau mengatakannya? Hartawan Li," kata Yuan Ershao setelah melirik dia sekali lagi.

"Mengatakan, mengatakan, aku tentu mau mengatakan, jika tidak mengatakan lagi, aku pasti mati dulu karena tidak tahan." Li Yuan-wai mau menangis tidak bisa, mau tertawa juga tidak bisa, "Aku.... maksudku adalah Liu Bei suka menangis, dia bukan saja mempunyai dua pahlawannya yang bernama Guan dan Zhang, juga menangis karena urusan negara, makanya.... makanya seorang pria menangis apa jeleknya...."

Ternyata ini maksudnya, Li Yuan-wai mengambil contoh-contoh sejarah sembarangan membandingkannya.

Wajah Yuan Ershao menjadi serius, dengan perlahan berkata, "Orang menangis karena urusan negara, hartawan Li, tidak tahu apakah kau juga punya kemampuan itu? Jangan lupa kau sekarang sudah menjadi buronannya Gaibang." Kata-kata ini sungguh manjur, hatinya Li Yuan-wai segera tenggelam kedasar jurang.

Setelah dia minum habis satu cangkir arak, lama dia tidak bicara lagi.

"Aku sangat menyesal, disaat kau bisa bergurau, aku mengeluarkan kata-kata yang tidak enak," kata Yuan Ershao sambil berdiri menghampirinya, menepuk perlahan bahunya, memandang sungai diluar jendela.

"Tidak apa-apa, masalahnya nanti pasti akan jelas.... seperti halnya antara aku dan Xiao Dai, suatu hari nanti kami pasti akan menangkap orang di belakang layar ini," kata Li Yuan-wai.

Begitu mengatakan Xiao Dai, sinar mata Yuan Ershao juga tampak sedih katanya, "Apakah kau memastikan kita telah salah paham pada dia?"

"Tentu saja, hari itu aku dengan jelas melihatnya, pisau di tangannya itu jelas-jelas pisau aku yang diberikan pada dia, pisau itu memang tidak bisa digunakan untuk membunuh orang, dia sudah tahu, makanya kata-kata terakhir yang belum sempat dia katakan seharusnya adalah 'Ketua bagian Yao tidak mati'."

"Mengapa bisa ada pisau yang tidak bisa membunuh orang?"

"Itu hanya sebuah peralatan saja, satu kali aku

menggeladah seorang penipu, dari dia aku mendapatkan pisau itu, tahun lalu ketika Xiao Dai ulang tahun, aku memberikan pisau itu pada dia sebagai kado ulang tahun," kata Li Yuan-wai mengingatkannya.

"Siapa lagi yang tahu rahasia ini?"

"Rahasia.... Ouwyang Wu-shuang!" Li Yuan-wai tibatiba tersadarkan.

"Bukankah dia wanita yang dicintai dirimu dan Xiao Dai secara bersamaan?" tanya Yuan Ershao.

"Betul, tahun itu saat Xiao Dai berulang tahun dia juga ada di tempat.... pasti dia, pasti dia.... ini semua pasti dia biang keladinya."

Li Yuan-wai teringat sesuatu berkata lagi, "Ershao, bukankah kau mengatakan pernah melihat Xiao Dai dengan seorang wanita dikota Xiang Yang? Rumah Ouwyang Wu-shuang aku pernah mengunjunginya, letaknya juga dikota Xiang Yang.... sekarang aku sudah memastikan dia.... jika dia bisa mengirim surat pada Gaibang mengatakan aku ini pengkhianat perkumpulannya, dan masalah Xiao Dai mengirim surat menantang aku, pasti dia yang mengaturnya."

Kelihatan masalahnya sudah ada titik terang.

"Apakah dia punya alasan berbuat demikian?" tanya Yuan Ershao dengan curiga.

"Alasan?" Li Yuan-wai berpikir keras.

Dia sungguh tidak terpikirkan apa alasan Ouwyang Wushuang mau mencelakakan dirinya.

Apakah hanya karena dia dan Xiao Dai meninggalkan dia?

"Hartawan Li, apakah kau pernah menghina orang?" tanya Yuan Ershao.

"Ah?! Oww, tidak, tidak, aku berani menjamin, aku dengan Xiao Dai tidak pernah menyentuh dia." Li Yuanwai terus-terusan berkata sambil menggelengkan kepala.

"Kalau begitu jadi aneh sekali, walau benar dia ada sedikit membenci kalian! Tapi tidak akan sampai benci seperti ini...."

Yuan Ershao berkata sendiri.

Sungguh persoalan yang membuat sakit otaknya.

Jika semua persoalan karena hal ini, maka wanita ini sungguh sangat menakutkan.

"Perasaan Xiao Dai dan dirimu aku mengerti, dulu aku juga mengira demi wanita ini sungguh-sungguh ingin membunuhmu, tapi jika dia menyiapkan pisau yang kau berikan datang menepati janji, sudah membuktikan alasan dia tidak ingin membunuhmu, tapi kenapa dia menantangmu?" tanya Yuan Ershao tidak mengerti.

"Aku.... aku pikir dia pasti menemukan sesuatu, atau ada alasan lain yang tidak bisa di atasinya, juga bisa saja dia mencari kita untuk melakukan rencana ini.... mungkin jawabannya harus bertanya pada dia...."

Ini adalah persoalan yang semua orang tidak bisa menjawabnya, Li Yuan-wai juga memandang aliran sungai diluar jendela.

Dia dengan Yuan Ershao sudah lima hari penuh mencari Xiao Dai dialiran bawah Jin Jiang, mereka berharap bisa menemukan apa saja, walau satu sobekan baju juga bolehlah.

Namun mereka tidak menemukan apapun.

Di atas sungai ada perahu, perahu besar, perahu kecil, perahu nelayan.

Tapi tidak ada satupun perahu dan satu orang pun nelayan bisa menemukan Xiao Dai.

Kelihatannya Li Yuan-wai hari ini juga akan mabuk

sebelum meninggalkan tempat ini.

0ooo(dw)ooo0

Senja semakin gelap, sinar mentari terakhir pun segera akan menghilang.

Bos restoran selama lima hari ini sudah terbiasa dengan dua orang tamu ini, sedikit pun dia tidak bicara, dia langsung menyalakan lampu, sambil menghampiri tamu lainnya dengan pelan menggoyang-goyangnya.

"Tuan, anda.... anda apa masih perlu apa lagi?"

Orang itu benar-benar mabuk, juga benar-benar tertidur, untungnya restoran ini tidak begitu ramai, jika tidak, hanya tiga orang saja sudah menduduki setengah kapasitas restoran, mau berdagang bagaimana?.

Orang yang menutupi kepalanya itu tidak bangun, tapi mengeluarkan satu perak menaruhnya di atas meja, mulutnya dengan tidak jelas berkata, "Pergi.... pergi sana, jangan.... jangan ganggu aku...."

Jika uang yang dibayarkan berlebih, bos itu mau bicara apa lagi?

Mungkin malah dia mengharapkan lebih banyak lagi tamu yang seperti ini?

Bagaimana pun masakan harus pakai modal, orang tengkurap di atas meja dan tidur, itu tidak akan merusak meja dan kursi.

Melihat hari sudah malam, Yuan Ershao memandang Li Yuan-wai yang sudah hampir mabuk berkata, "Aku lihat kita sudah harus pergi."

Li Yuan-wai mulai mabuk, berkata, "Pergi.... benar memang sudah harus pergi.... Xiao Dai, kau pergi terlalu cepat.... kami dari Gai-bang sungguh minta maaf...."

Begitu mendengar kata Gai-bang, Yuan Ershao terpikir sesuatu, tiba-tiba dia bertanya, "Hartawan Li, Gai-bang kalian kenapa bisa begitu gampangnya percaya pada katakata Ouwyang Wu-shuang?"

Li Yuan-wai dengan sedih berkata, "Kenapa.... kenapa tidak bisa? Sampai jelas-jelas pisau tidak bisa membunuh orang, juga.... juga bisa.... bisa membunuh orang, apa.... apa lagi yang tidak bisa?"

Benar, walau Li Yuan-wai disalahkan, tapi terhadap kematian Yao Bo-nan tidak bisa begitu saja dia lepas tangan, bagaimana pun juga terhadap Gai-bang dia masih ada perasaan yang dalam!

Yuan Ershao masih ingin mengatakan apa, tapi ketika melihat wajah Li Yuan-wai, kata-kata yang akan diucapkan akhirnya ditelannya kembali.

Setelah melemparkan beberapa recehan perak, dia membopong Li Yuan-wai yang sedikit limbung, Mereka keluar dari restoran yang sangat kecil ini. Baru saja mereka pergi, orang yang mabuk sampai pingsan yang menutupi kepalanya itu, tiba-tiba bangun.

Ternyata dia adalah Yuan Di, Yuan Dashao!

Bagaimana bisa dia?!

Sekarang bukan saja dia tidak mabuk, mungkin tidak ada orang yang lebih sadar dari pada dia.

"Ershao, kau adik yang hebat, kau tidak mati?.... Apa kau sungguh bisa tidak mati?"

Dia bergumam, matanya menyorotkan sinar yang menakutkan.

Dia telah pergi, perginya sangat cepat sekali.

Dia pergi karena dia masih mempunyai banyak hal yang harus segera dikerjakan.

0ooo(dw)ooo0

'Bunuh di tempat tidak ada perkara'.

Setiap orang juga mengerti apa arti kata ini.

Begitu bangun pagi, Li Yuan-wai masih menggunakan tangan memukul-mukul kepalanya yang sakit, dia langsung mendengar berita yang disampaikan oleh Yuan Ershao, berita yang menyakitkan hatinya.

Walau dia sudah tahu akibatnya akan begini, tapi tetap saja dia terkejut.

"Aku lihat kali ini kau sungguh-sungguh akan mati dan berkelana keseluruhan dunia," kata Yuan Ershao, walau katakatanya sedikit mempermainkan, tapi wajahnya memperlihatkan rasa khawatirnya.

Li Yuan-wai mengambil teh dingin di atas meja, dia menenggak sampai setengah teko teh, dia menggunakan belakang tangannya mengelap bekas teh dimulut, sambil memaki, "Brengsek, penginapan burung ini juga sangat pelit pada tamu penginapan, menyeduh teh tidak enak untuk melayani tamu."

Walau sudah terbiasa dengan kelakuan Li Yuan-wai, menjawab yang bukan ditanyakan Yuan Ershao tetap saja tidak tahan menanyakan lagi, "Kau tidak perduli?"

"Perduli apa? Buat apa perduli dengannya?" kata Li Yuan-wai malah tertawa.

Dengan pandangan aneh, Yuan Ershao tidak mengerti kenapa hanya dalam waktu semalam, orang ini seperti sudah berubah menjadi orang yang berbeda.

"Apakah kau belum sadar? Apakah kau masih mabuk?" tanya Yuan Ershao dengan penuh keheranan.

Dengan tingkah yang serius, Li Yuan-wai menjawab, "Aku sudah sadar sekarang, orang sudah mati tidak bisa hidup kembali, orang yang masih hidup tetap harus melanjutkan hidupnya benar tidak? jika benar Xiao Dai sudah mati, aku telah bersedih selama lima hari, mabuk sembilan kali, aku pikir jika di dalam baka sana dia tahu, dia juga akan tersenyum, makanya mulai dari sekarang aku tetap aku, aku pikir kau juga pasti tidak mengharapkan melihat aku seharian bermuram durja, benar tidak?"

Mengenai apa yang baru saja kau katakan, asalkan aku tidak bertemu dengan mereka, dan berharap bisa menghindar hari demi hari. tentu saja aku mengharapkan bisa mendapatkan penjelasan tentang semua hal yang kacau balau ini, sehingga namaku kembali bersih."

Tingkah Li Yuan-wai sudah berubah, hatinya sekarang bisa terbuka, Yuan Ershao, sungguh sedikitpun tidak menyangka.

Karena dalam beberapa hari ini, dia sudah cukup sadar melihat tingkah laku Li Yuan-wai yang seperti tidak mau hidup dan ingin mati itu, seperti setiap orang yang kenal dan punya hutang pada dia, semua tidak mau membayar. Langit tahu Li Yuan-wai tidak meminjam uang pada siapapun, sebaliknya siapa yang mau meminjam uang pada dirinya?

Bagaimana pun semua orang tahu daripada meminjam uang pada Li Yuan-wai, lebih baik menggadaikan saja celana sendiri, tentu lebih gampang, karena dia adalah hartawan miskin, dan karena miskinnya setiap hari sering makan tidak teratur.

0ooo(dw)ooo0

Tertawalah Yuan Ershao.

Bagaimana dia bisa tidak tertawa?

Dia tertawa karena Li Yuan-wai telah sadar, benar-benar sadar.

"Bagus, bagus, kau bisa sadar sungguh tidak percuma menjadi temanku, ha.... ha.... jika sekarang bukan pagi hari dan baru sadar dari mabuk, aku sungguh ingin menarikmu minum arak lagi!" kata Yuan Ershao dengan gembira.

"Jangan, jangan, Tuanku, sekarang aku sungguh sudah takut minum arak, dulu aku tidak pernah benar-benar mabuk, sekarang aku sudah merasakan bagaimana rasanya mabuk, aku pikir aku lebih baik pergi mandi, aku juga tidak akan pergi minum arak lagi."

Li Yuan-wai benar-benar sudah sadar, perkataan 'humornya' sudah mulai tampak.

Bisa membuat Li Yuan-wai pergi mandi dan tidak mengerjakan urusan lain, itu pasti adalah hal yang sangat serius dan menakutkan orang.

Dia bisa berkata demikian, terbukti dia sudah benarbenar kapok minum arak.

"Hartawan Li, rupanya sekarang kau telah menjadi Li Yuan-wai yang aku kenal, jika kau sudah sadar, maka kita harus membicarakan masalah serius ini...."

"Hai, sudah setengah harian berbicara, aku baru tahu ternyata aku tidak disukai olehmu! Sekarang kau baru mau membicarakan hal serius denganku," kata Li Yuan-wai sambil memalingkan mata, "Baiklah, bagaimana pun diluaran namaku sudah busuk, dulu para gadis berebut untuk bisa melihat aku, sekarang jika aku mengatakan aku adalah Li Yuan-wai, mungkin orang hanya melihat dengan putih matanya.... katakanlah! Aku akan membuka telinga dan dengan hormat mendengarkan."

Yuan Ershao melihat tingkahnya yang mulai menyebalkan, tidak tahan dengan tertawa memakinya,

"Pusaka hidup!"

0ooo(dw)ooo0

Airnya panas sekali, panasnya cukup bisa mengupas kulit orang.

Kolam airnya juga cukup besar, besarnya cukup untuk orang bisa berenang.

'Kolam Qing Hua' melihat nama dan hurufnya saja berartinya rumah untuk mandi.

Sekarang Li Yuan-wai sedang berendam dengan mulut cemberut sambil menggigit gigi di dalam 'kolam umum' ini.

Tampak kepalanya menyandar kesisi kolam, seperti tersiksa saja kelakuannya, dia menggosok daki ditubuhnya seperti mie itu.

Untung saja ini adalah pagi hari, orang yang datang ke rumah mandi ini tidak banyak, hanya tiga orang, mandi disudutnya masing-masing.

Jika tidak, kalau orang melihat air disekelilingnya menjadi berubah warna, mungkin sudah dari tadi mereka bergotong royong mengangkatnya dan melempar keluar.

Li Yuan-wai dipaksa oleh Yuan Ershao masuk ke rumah mandi ini, karena Yuan Ershao ingin dia berubah keseluruhannya.

Dia terpaksa menurut, makanya sekarang wajahnya juga seperti ingin menangis.

Mandi bisa mengurangi hawa murni, ini adalah kata-kata yang sering dia ucapkan.

Apa lagi air yang begitu panas, dia seperti sudah kehabisan tenaga.

Dia menutupkan matanya, otaknya berpikir, berpikir tentang perkataan yang tadi Yuan Ershao ucapkan.

Tie Cheng Gong, Polisi Setan yang sampai setan pun bisa ditangkapnya dan diadili dipengadilan, kenapa sedikit pun tidak ada beritanya, apakah dia bisa menghilang?

Zhan Long yang dikatakan oleh Yuan Ershao kenapa bisa menjadi kakaknya Zhan Feng? Kenapa dia tidak pernah mendengar Zhan Feng membicarakannya?

Dia tidak berani memberitahukan pada Yuan Ershao dia kenal dengan Zhan Feng, tentu saja dia juga tidak berani

memberitahukan pada Yuan Ershao bahwa dia pernah jatuh ke dalam sumur asmaranya. Dia takut jika mengatakan dia bisa menjadi olokan temannya, atau mungkin memandang hina padanya. Karena dia begitu menghormati dan menyayangi pendekar hebat didunia persilatan ini, dia tentu saja takut pandangan bagus tentang dirinya yang dibangun sejak lama menjadi rusak.

Dia sekarang sudah mengerti wanita yang cantik menggetarkan hati itu, perasaannya hanya untuk menipu dia saja.

Maka bagaimana dia berani menceritakan cerita cinta yang bohongan ini?

Dia mempunyai harga diri, dan harga dirinya sangat kuat.

Makanya persoalan ini mungkin akan disembunyikan di dasar hatinya selama hidup.

Dia merasa beruntung, pikirannya telah terbuka, hingga dia bisa segera melupakan wanita itu.

'Hanya pahlawan saja, yang dapat dengan pedang memutuskan tali asmara.' Dia tertawa dan menyadarinya.

Tentu saja dia juga mengerti yang diputuskan adalah cinta sepihak, hanya keinginan dia sendiri.

Anggap sajalah setengah pahlawan,1 Dia menghibur dirinya didalam hati.

Setelah hatinya terbuka, Li Yuan-wai sudah berubah jadi gembira lagi.

Dia sudah tidak memikirkan Xiao Dai lagi, tidak memikirkan Zhan Feng lagi, Ouwyang Wu-shuang, jika 'dbunuh juga tidak ada perkara'nya, Gai-bang juga sudah tidak dipikirkan.

Dia memang juga tidak suka menggunakan otak.

Orang yang tidak suka menggunakan otak, juga orang yang senang, walau hal yang dia temukan semuanya adalah hal yang kurang menyenangkan, tapi dia juga akan cepat melupakannya.

Sekarang yang dipikirkan Li Yuan-wai, hanya bagaimana nanti memakai baju yang baru dibeli itu, dan mencari satu restoran yang besar, memesan satu meja penuh bermacam masakan, dengan gembira makan sepuasnya.

Dia sendiri tidak tahu sudah berapa tahun dia tidak pernah memakai baju baru?

Juga sudah berapa hari tidak pernah makan dengan enak?

Uang tentu saja Yuan Ershao yang memberikan padanya, bagaimana pun Li Yuan-wai adalah hartawan yang termiskin didunia.

Alasan Yuan Ershao ingin Li Yuan-wai berubah dari dalam sampai keluar, tujuannya juga ingin dia merubah penampilannya, menghindari perhatian orang dan kejaran dari golongan Gai-bang.

Walau dia telah menghalangi Li Yuan-wai mengantar nyawa dipinggir Gedung Wang Jiang, tentu saja dia tidak ingin ada hal yang demikian terjadi.

Penampilan Li Yuan-wai sama saja dengan iklan hidup, makanya ketika Yuan Ershao meninggalkan dia untuk mencari Polisi Setan dan Zhan Long, dia terus-terusan berpesan supaya Li Yuan-wai berbuat ini.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai bernyanyi, terpikir dirinya sudah punya baju baru dan uang lima ribu liang, tidak terasa dia tersenyum.

"Sialan, ternyata Ershao menginginkan aku menjadi

seorang hartawan."

Kata-kata ini dia ucapkan pada diri sendiri, walau hanya baru menggumannya saja.

Dia sudah berubah dari asap ke air, tiba-tiba menemukan satu hal yang tidak masuk akal.

Li Yuan-wai walau percaya matahari bisa terbit dari barat, dia juga tidak berani percaya hal yang menakutkan ini.

Karena samar-samar dia melihat ada enam orang wanita, yang tubuhnya langsing, pasti semuanya adalah wanita yang cantik.

"Hey, hey, hey, kalian.... kalian bisa baca tidak? Apa tidak salah? Ini adalah ramah mandi hanya untuk pria, kalian.... kenapa kalian bicara juga tidak langsung saja masuk...." teriak pelayan rumah mandi mengejar dari luar. Gordon yang tebal baru saja dibuka oleh pelayan, tapi kata-katanya juga hanya sampai di sini, kemudian sudah tidak ada suara lagi.

Karena orang mati tidak bisa bicara.

Darahnya menyembur tinggi, dalam sekejap pelayan itu jatuh, tampak bagian tenggorokannya telah berlubang. Ada satu saja wanita yang berani masuk ke rumah mandi khusus pria, sudah cukup mengejutkan orang, hampir saja menggigit putus lidahnya.

Sekarang ada enam orang wanita melabrak masuk, lakilaki yang sedang mandi di dalam kolam hampir saja matanya buta digosok gosok.

Uap air memenuhi ruangan.

Tiga orang pria yang sedang berendam di dalam kolam air walau tidak bisa melihat dengan jelas bagaimana wajah tiga orang wanita yang datang itu, tapi mereka semuanya juga tahu apa yang telah terjadi, karena mereka samarsamar melihat pelayan yang jatuh itu, posisinya tidak seperti kelakuan seorang yang masih hidup.

Mereka tadinya berpikir, wanita yang berani melabrak masuk ke rumah mandi khusus pria pasti adalah wanita gila, kalau tidak pasti nenek-nenek tua.

Karena hanya ada dua macam wanita ini baru ada keberanian melakukan hal semacam ini.

Tapi mereka semua salah, bagaimana pun mereka semuanya telah melihat enam orang wanita ini bukan saja tidak tua, dan juga semuanya masih sangat muda, juga cantik sekali.

Kalau begitu apakah mereka semua orang gila?

Apakah orang gila bisa bicara dengan lancar dan beraturan begini?

Apa lagi dihari-hari biasa, bisa melihat satu orang gila saja sudah sulit sekali, sekarang ada enam orang wanita gila bersamaan waktu muncul, itu sungguh satu hal yang tidak mungkin.

"Aku tahu di antara kalian ada satu orang bernama Li Yuan-wai, paling bagus dia baik-baik berdiri keluar." Nadanya dingin, tapi tidak tahu wanita yang mana yang bicara.

Disaat bagini, bertemu dengan wanita semacam ini, sungguh satu hal yang membuat orang sakit kepala. Tiga orang itu sepertinya ketakutan, mereka menjadi bengong, semuanya berkumpul jadi satu, tidak menjawab. Tentu saja tidak ada satu orang pun yang 'baik-baik berdiri, karena bagaimana mereka bisa berdiri?

Suasana sunyi, suara yang dingin itu terdengar lagi,

"Kalian tidak berani mengaku?"

Tiga orang itu membalikkan kepala saling memandang sekali, tetap tidak menjawab.

"Bagus sekali, kalau begitu jangan salahkan aku, jika tidak mau mengatakannya, mayat di lantai ini adalah contoh kalian...."

Wanita itu seperti akan membunuh orang lagi, hal ini menjadi sangat serius.

Sehingga dua tamu yang sedang mandi berteriak seperti babi disembelih, "Jangan, jangan bunuh, tolong! Aku bukan Li Yuan-wai...."

Keadaannya jadi jelas, yang tidak membuka mulut tentu adalah Li Yuan-wai.

"Kalian berdua enyah sekarang juga...." kata salah seorang wanita dengan kesal sambil melemparkan dua buah handuk di tangannya.

Seperti menerima perintah raja saja, dua orang tamu ini menggulung bagian bawah tubuhnya dengan handuk, dengan ketakutan mereka berlari keluar.

Mereka dengan selamat keluar dari rumah mandi ini, hanya saja wajahnya kurang enak dilihat saja.

Li Yuan-wai mengeluh di dalam hatinya, melihat dua bayangan punggung yang lari meninggalkan tempat, jika tadi tahu seharusnya dia merebut dulu salah satu handuk itu.

Oooo(dw)oooO

"Kau Li Yuan-wai betul tidak?" tanya salah satu suara wanita itu.

Dengan wajah pahit, Li Yuan-wai dengan sedih berkata,

"Aku berharap aku bukan...."

Uap air sedikit menipis.

Kata orang melihat bunga dibalik embun, melihat wanita cantik adalah suatu hal yang nikmat, seperti membaca sajak.

Tapi sekarang Li Yuan-wai bukan saja tidak bersemangat membaca sajak, malah sebaliknya di dalam hati sangat kesulitan.

Karena dia tahu semua wanita ini walau cantik-cantik, tapi semuanya adalah wanita yang menginginkan nyawanya.

Dia ingin membuka mulut, sedikit makan 'tahu', yang merupakan penyakit lamanya, namun tiba-tiba dia teringat waktu kejadian dipenjara air, maka dia jadi tidak berani sembarangan membuka mulut.

"Bagus sekali, sekarang paling bagus kau baik-baik keluar." Suara dingin wanita itu seperti keluar dari neraka. Air di dalam kolam sudah cukup panas, tapi kata-kata ini membuat Li Yuan-wai gemetar kedinginan.

"Aku.... apa aku bisa keluar....?" Li Yuan-wai berkata seperti menangis saja.

Memang, disaat dihadapan wanita, mana bisa dia keluar? Apa lagi bukan hanya satu wanita saja, tapi ada enam orang.

Mungkin lebih baik dia mandi di sini empat tahun tidak keluar-keluar.

"Jika kau tidak keluar, kami akan membuat kau selamanya tidur di sini."

"Kalian.... kalian tidak takut?!"

"Takut?! Kenapa kami harus takut?"

Bertemu dengan wanita yang senang melihat laki-laki mandi, Li Yuan-wai lebih senang bertemu dengan enam setan.

"Kalian.... kalian tidak takut, aku.... tapi aku takut sekali," kata Li Yuan-wai bersungguhsungguh seperti bertemu dengan enam setan. Mulutnya gemetaran.

"Jangan banyak omong kosong, kau keluar atau tidak? Li Yuan-wai, aku akan menghitung sampai tiga jika kau masih

belum keluar, maka kau akan tahu bahwa kau telah melakukan kesalahan sebesar apa.... satu...." Wanita itu seperti sedang menatap tajam Li Yuan-wai di dalam uap air, dengan marah berteriak mulai menghitung.

Li Yuan-wai tentu saja tahu lawan tidak berkata main-main, mendengar nada kata-katanya, sangat mungkin tidak perdulikan apa-apa, semuanya bisa meloncat masuk ke dalam kolam, menangkap hidup-hidup dirinya.

"Dua...." Suara yang menginginkan nyawa itu terdengar lagi.

Walau dia juga orang yang berani melakukan apa saja, tapi bila sungguh-sungguh menyuruh dia dengan telanjang menghadapi enam nona besar, buat dia mungkin hanya dalam mimpi dia baru bisa melakukannya.

Ini adalah saat-saat yang paling sulit seumur hidupnya, juga adalah saat yang paling sulit untuk mengambil keputusan.

Dia sungguh sulit membayangkan dirinya dengan telanjang bulat keluar, di kemudian hari bagaimana dia bisa jadi orang, dan juga bagaimana menghadapi semua pahlawan didunia dan berkelana bebas didunia persilatan. Keluar membunuh mereka semua? lebih lebih hal yang tidak mungkin.

Tidak perlu katakan yang lainnya, tadi saja sekali orang membalikkan tubuh dan menyabetkan pedang, pelayan itu sampai menjerit ngeri pun tidak sempat, tahu-tahu sudah menghembuskan nafas terakhirnya, kecepatannya, keji, jitu, dirinya tidak yakin bisa membunuhnya, lima orang lainnya juga kelihatan tidak lemah.

Selain itu, yang terpenting, jika tidak bisa membunuh lawan....

Dari dasar hatinya mulai timbul rasa gemetar kedinginan, dia terpikir satu hal....

Karena seorang laki-laki bertelanjang bertarung dengan seorang wanita sudah cukup membuat orang menyemburkan nasi dari mulutnya, apalagi bertarung dengan enam orang wanita, di kemudian hari jika tersebar keluar, bukankah akan membuat orang tertawa sampai di bawah kemana-mana mencari gigi?

Hal yang demikian kacaunya jangan kata tidak pernah terjadi sebelumnya, mungkin juga tidak akan terjadi lagi selanjutnya.

Dia tidak berani melanjutkan pikirannya lagi....

0ooo(dw)ooo0

"Tiga...."

Huruf 'tiga' yang minta ampun itu sudah keluar dari mulut, enam buah senjata rahasia sudah terbang mengarah Li Yuan-wai.

Enam buah senjata rahasia, salah satu saja sudah cukup membunuh orang.

Semua orang tentu mempunyai satu kemampuan yang tersembunyi, juga mempunyai satu macam reflek untuk menyelamatkan nyawa.

Li Yuan-wai di antara hidup dan matinya, sudah tidak terpikirkan apa akibat selanjutnya.

"Buaaar...." satu suara.

Jipratan air muncrat kemana-mana, Li Yuan-wai sudah meloncat keluar dari kolam air.

Wow! tentu saja dia telanjang bulat, seperti seekor ayam yang baru dikeluarkan dari air mendidih dan bulunya telah dicabut habis.

Hanya saja dia adalah manusia, bukan seekor ayam mati.

0ooo(dw)ooo0

Tempat untuk bergerak di dalam rumah mandi memangnya juga tidak luas, kecuali satu kolam besar ditengah-tengah, sisanya hanya tempat untuk berjalan yang sempit.

Bukan saja tangan Li Yuan-wai tidak ada satu cun besi, lebih-lebih ditubuhnya tidak menempel seutas benang pun. Enam orang wanita, enam bilah pedang.

Kecuali Li Yuan-wai lari mengelilingi kolam, dia tidak tahu bagaimana caranya menghindar kilatan sinar pedang di belakangnya.

Keadaan ini seperti seorang anak kecil lari di depan, yang menjadi ibu di belakang mengejar akan memukulnya. Yang kasihan adalah anak ini bertelanjang bulat, dan yang menjadi ibu malah ada enam banyaknya.

Li Yuan-wai mempunyai mata yang bisa tersenyum, mata tersenyumnya tentu saja sangat lincah, juga sangat teliti melihat orang.

Setelah beberapa kali membalikkan kepala, dan beberapa kali menghindar, tiba-tiba dia menghentikan larinya, dan tanpa mengeluarkan suara menempelkan tubuhnya kedinding, sampai nafas pun dihentikan.

Sehingga dia bisa melihat enam orang wanita itu juga merasa kehilangan sasarannya, semuanya menjadi berhenti tidak bergerak.

Pelan-pelan wajah Li Yuan-wai yang bulatnya seperti kue tampak sedikit tersenyum....

Dengan perlahan tangannya menutup mulutnya, dia sungguh takut dirinya tidak tahan tertawa hingga mengeluarkan suara karena gembiranya.

Sekarang dia sudah bisa dengan jelas memperhatikan enam orang wanita yang berdiri di sana, mereka sama sekali tidak bergerak.

Wajah enam wanita ini cukup menarik, memakai baju yang sama, menyisir rambut dengan model yang sama, memegang pedang yang sama, walau semuanya mempunyai mata yang cantik, tapi semuanya adalah mata yang tidak dapat melihat.

Karena sorot mata mereka tidak saja tidak bersinar, juga kaku tidak berputar.

"Buta?! Mereka semuanya buta!?"

Li Yuan-wai hampir saja berteriak mengeluarkan suara.

'Sungguh sayang!' setelah lawannya semua buta, Li Yuan-wai menyayangkan di dalam hati.

Dia sudah lupa tadi ketika didesak hampir saja jiwanya melayang, sekarang dia malah menyayangkan lawannya.

Hati yang terancam terasa terlepas, tidak usah dikatakan bagaimana riang gembiranya.

"Sialan, jika dari tadi tahu kalian adalah orang buta, buat apa aku ketakutan? Lihatlah! Kalian lihatlah! Aku sekarang berdiri di sini dengan telanjang bulat, kenapa kalian tidak melihatnya? Apa kubilang, didunia ini dimana ada wanita yang suka melihat laki laki sedang mandi...."

Di dalam hati Li Yuan-wai sambil bergumam, sambil memperhatikan keadaan sekelilingnya, dia tahu tidak mungkin terus begini tidak bergerak, dia harus memikirkan cara untuk melepaskan dirinya, jika terus bertelanjang, tentu saja tidak enak, jika sampai masuk angin itu baru hal yang tidak diinginkan.

Akhirnya lawannya tidak tahan, salah seorang wanita membuka mulut, "Li Yuan-wai kenapa kau tidak bicara?"

"Bicara? Sialan, aku kan bukan idiot." Li Yuan-wai memaki di dalam hati, tapi dia tidak berani membuka suara.

Wanita yang lain bicara lagi, "Heng! Li Yuan-wai, jika

kau sudah tahu kami tidak bisa melihat, buat apa kau takut?
Apakah kau sudah menjadi gagu?"

"Takut!? Aku tentu saja takut, kalian semua kan memegang senjata, jangan gelisah, adik besar, tunggu sampai aku mendapatkan akal baru nanti aku bertindak bagaimana memperlakukan kalian."

Setelah enam orang wanita itu memiringkan kepala, teliti mendengarkan, Li Yuan-wai mengerti, dia pasti tidak akan mengeluarkan suara, tapi sesaat dia juga tidak tahu harus bertindak bagaimana baiknya.

Tapi mereka semua tahu Li Yuan-wai masih berada di dalam rumah ini, hanya tidak tahu dia bersembunyi disudut mana.

Li Yuan-wai mengangkat kepala melihat jendela langit langit, di dalam hatinya mengeluh berkata, "Hai! Mandi kali ini benar-benar sial delapan turunan, melihat keadaan begini selanjutnya jangan mandi lagi lebih bagus...."

Tiba tiba dia melihat seutas tali tergantung melintang didinding, itu sebenarnya tali untuk tamu menggantungkan handuk. Otaknya terkilas satu ilham, dengan perlahan sekali dia bergerak.

Seperti sudah satu tahun saja lamanya, dengan bercucuran keringat, akhirnya Li Yuan-wai bisa mencapai tali.

Juga bersamaan waktu dia mengambil dua buah batu untuk tamu menggosok telapak kaki.

Sekarang dia bisa menampilkan senyum yang 'penuh arti'.

Dengan perlahan dia berdiri bersiap, melemparkan batu. Terdengar suara batu memecah udara, hampir berbareng....

Enam bayangan orang, enam bilah pedang semuanya bergerak ke arah jatuhnya batu.

Pedang cepat, orangnya lebih cepat.

Disaat enam gadis besar itu menabrak tali, semuanya jadi berjatuhan, Li Yuan-wai sudah menaklukan wanita yang jatuh bertumpuk yang tadi hampir saja membuat diamati.

0ooo(dw)ooo0

Ketika Li Yuan-wai keluar dari rumah mandi ini, bagaimana pun tidak menyangka diluar sudah berkumpul begitu banyak orang.

Dia benar benar merasa beruntung, yang diikat bukan dirinya, jika tidak, bisa saja dia bertelanjang bulat jalan-jalan di jalan raya, kalau sudah itu dia sungguh tidak tahu apakah dirinya masih sanggup hidup terus.

Dia mengepalkan tangan dan menggoyanggoyangkannya, Li Yuan-wai berkata pada kumpulan orang-orang,

"Siapa yang mau menyewakan kereta, aku mau mengantarkan enam pembunuh ini ke kantor pemerintah untuk diadili."

Kereta sewaan datangnya sungguh cepat, mungkin semua orang sangat kesal terhadap wanita-wanita itu yang membunuh orang dengan mata tidak berkedip!

Li Yuan-wai cukup royal, dengan seratus liang perak dia membeli kereta ini bersama kudanya, majikan kereta merasa gembira mendapat keuntungan.

Hanya saja semua orang tidak mengerti kenapa tuan muda 'agung' yang berpakaian menyolok ini, bisa berbuat demikian.

0ooo(dw)ooo0

Tidak disangka dalam keadaan begini, disaat begini, Li Yuan-wai bisa bertemu dengan Ouwyang Wu-shuang....

Li Yuan-wai yang duduk di atas kereta, dua tangan yang

memegang tali kuda sedikit gemetar.
Dia sulit percaya, tapi terpaksa percaya kenyataan ini.
Sekarang walau hari sudah senja, tapi matahari senja yang menyorot wajahnya begitu jelas dan begitu nyata.
Dia berdiri ditengah jalan raya seorang diri, sepertinya sudah menunggu lama sekali.
Dua orang yang terdiam akhirnya saling menatap, sepertinya sahabat yang lama berpisah dan menanyakan bagaimana kabar selama ini?'

Pelan-pelan sinar mata Ouwyang Wu-shuang berubah seperti kehilangan perasaan, digantikan dengan sinar kemarahan, semakin lama tampak semakin membara.
Mulut Li Yuan-wai seperti penuh dengan pasir, tubuhnya tidak tahan bergetar, dia tertawa pahit.
"Li Yuan-wai...." Disaat ini Ouwyang Wu-shuang tibatiba dengan keras berteriak.
"Xiao Shuang, aku...." Li Yuan-wai tergagap.
"Kau tidak perlu banyak bicara, sekarang kau lepaskan dulu enam orang di belakangmu itu."
"Ke.... kenapa?" tanya Li Yuan-wai dengan tidak mengerti.
"Karena mereka semua adalah wanita yang patut dikasihani, juga adalah orang-orangku."
"Orang-orangmu?!" Tanya Li Yuan-wai merasa terkejut.
"Benar, orang-orangku." Jawab Ouwyang Wu-shuang dengan pasti.
Menandakan apakah ini?
Apakah benar, sebelum Ouwyang Wu-shuang berhasil membunuh Li Yuan-wai, dia tidak akan berhenti?
Apakah dia masih kurang cukup telah mencelakakan dia?
Ada dendam apa yang memaksa dia bisa melakukan semua ini?
Orang luar tidak mengerti, Li Yuan-wai juga tidak mengerti.
"Karena apa mereka datang ingin membunuh aku...."
"Tidak salah, aku yang mengutus mereka."
Tadinya dia berharap ini adalah salah paham.
Li Yuan-wai bukan sekali saja memberitahu alasannya, bahwa semua adalah salah paham, Xiao Shuang pasti tidak mempunyai alasan bisa membenci dirinya sampai taraf demikian.
Sekarang mendengar nada lawan bicaranya yang begitu teguh, sikapnya sedikit pun tidak disembunyikan, ekspresi yang begitu pasti, seketika membuat kepala Li Yuan-wai sampai membesar.
Dengan hati yang sakit dia memandang wanita cantik di depannya, wanita yang pernah dicintainya, Li Yuan-wai dengah sedih berkata, "Mengapa? mengapa?"
"Mengapa?! Seharusnya aku yang menyayimu baru betul," kata Ouwyang Wu-shuang dengan benci.
"Bertanya padaku?!" tanya Li Yuan-wai lebih banyak lagi.
"Kau mau melepaskan orang tidak?" Ouwyang Wushuang bertanya lagi.
Li Yuan-wai sudah tahu setelah membebaskan orang, mungkin dia akan mendapat masalah yang lebih besar, tapi dia tetap membebaskannya, karena dia tidak pernah menolak permintaan Ouwyang Wu-shuang.
Ouwyang Wu-shuang menunggu sampai enam orang wanita buta itu dibebaskan semuanya, sesudah berada disisinya baru dia berkata, "Bagus sekali, terima kasih."
"Tidak perlu terima kasih," kata Li Yuan-wai yang berdiri disisi kereta dan tidak bisa berbuat apa apa.

"Sekarang kita bisa membuat perhitungan, Li Yuan-wai, aku tidak akan merasa berterima kasih karena kau sudah melepaskan mereka karena dosa-dosamu tidak cukup menebus masalahnya...." kata Ouwyang Wu-shuang sambil mengeluarkan pedang pendeknya.

Melihat keadaannya tidak beres, Li Yuan-wai buru-buru berkata, "Tunggu, Xiao Shuang, aku pikir di antara kita mungkin ada sedikit salah pahaman...."

"Salah paham?! Ha ha.... salah paham? Lihat mereka, Li Yuan-wai, kau lihat mereka, mereka satu pun tidak ada salah paham terhadap laki laki...."

Ouwyang Wu-shuang menggunakan tangan menunjuk enam wanita disisinya.

"Menurutmu bagaimana mereka bisa menjadi buta?

Mereka semua menggunakan tangannya sendiri membutakan mata, karena mereka semua pernah ditipu laki-laki, juga semua telah salah melihat laki-laki, tentu saja mereka semua sudah membalaskan dendamnya, hanya aku yang masih belum membalas dendam denganmu, jika tidak aku juga akan sama seperti mereka, jadi seorang buta.... ha.... ha.... ha," kata Ouwyang Wu-shuang seperti orang gila tertawa.

Li Yuan-wai melihat tingkahnya yang seperti gila, hatinya terkejut sulit dibayangkan.

Bagaimana pun dia tidak bisa terpikir, bagaimana bisa ada orang yang mau membutakan sepasang mata sendiri.

"Kau.... kau marah padaku?"

Tiba-tiba Ouwyang Wu-shuang dengan tenang berkata,

"Marah? Tidak, aku tidak marah padamu, aku hanya ingin kau mati."

"Sekarang aku mengerti, Xiao Dai ingin membunuhku.... Gai-bang mau menangkapku.... semua ini adalah.... adalah kau yang mengaturnya betul tidak?" kata Li Yuan-wai dengah sedih.

"Benar, semua ini memang aku yang mengaturnya, bagaimana? Apakah kau sudah jelas? Aku ingin selangkah demi selangkah mendesakmu, semua orang mengkhianatimu, saudaramu meninggalkanmu, lalu melihat kau tidak mempunyai jalan lagi, terakhir sedikit demi sedikit membunuhmu, hanya saja kau sekarang hidupnya seperti sedang senang sekali, ini malah diluar dugaanku," kata Ouwyang Wu-shuang dengan bengis.

Seorang wanita bisa membenci orang sampai demikian, walau dia adalah wanita yang sangat menarik, sekarang mana bisa dia masih menarik, sebaliknya malah jadi sedikit menakutkan orang.

Li Yuan-wai dengan hati sakit melihat pada wanita yang menjadi cinta pertamanya, di dasar hatinya timbul semacam ketakutan.

Dia tidak tahu apa yang membuat wanita ini bisa berubah begitu besar?

Dia juga tidak tahu kesalahan apa yang pernah diperbuat dirinya?

Maka dia berkata, "Bisakah kau katakan, apa sebabnya semua?"

Dengan tertawa tajam, Ouwyang Wu-shuang seperti melihat setan pada Li Yuan-wai.

Beberapa saat baru dia menghentikan tawa yang menusuk telinga itu, dengan pelan berkata, "Apa yang telah kau perbuat, bagaimana kau bisa lupa? Kau bisa melupakan segalanya, tapi mana bisa melupakan tanda lahir yang ada di atas pantatmu?"

Seorang wanita yang seharusnya jangan sampai kehilangan kesopanan, karena di dalam memilih kata dia

sudah tidak mempertimbangkan lagi kesopanan.
Kata-kata ini sebenarnya bisa membuat orang tertawa,
tapi nyatanya tidak ada orang yang bisa tertawa.
Ouwyang Wu-shuang tidak tertawa.
Bagaimana Li Yuan-wai bisa tertawa?
Enam orang wanita yang matanya buta, mungkin ingin
membunuh habis semua laki-laki didunia, tentu saja mereka
juga tidak tertawa.
Perkataan lucu yang tidak bisa membuat orang tertawa
mana bisa disebut perkataan lucu?
Buat Li Yuan-wai, perkataan ini mungkin sudah menjadi
perkataan yang menginginkan nyawa orang.
"Kau.... kau bagaimana bisa tahu di.... ditubuhku ada
tanda lahir?" tanya Li Yuan-wai dengan heran, karena
rahasia ini sekarang sudah menjadi rahasia yang telah
diketahui semua orang, untuk apa dia bertanya?
Mengandalkan tanda lahir Ouwyang Wu-shuang bisa
membuat Gai-bang tidak bisa membantahnya, jadi dia
seperti menanggung dosa yang tidak pernah ada.
"Jika ingin orang tidak tahu, jangan dia melakukannya."
Ini adalah satu pepatah, juga satu kata-kata tua.
Pepatah dan kata-kata tua yang bisa turun temurun
digunakan, tentu saja merupakan satu kebenaran yang
walau sepuluh ribu tahun pun tidak akan salah.
Jelas-jelas dirinya tidak pernah melakukan hal itu, dan
orang lain semuanya tahu, jadi ini termasuk kebenaran yang
bagaimana?
Maka ketika Li Yuan-wai mendengar Ouwyang Wushuang
mengatakan dengan sinis dua kata ini, kemarahan
dihatinya seperti qi melabrak banteng adu.
"Perkataan apa ini?"
"Apa kau tidak mengerti?" kata Ouwyang Wu-shuang
tampaknya juga marah sekali.
"Kau.... kau tahu apa maksudku...."
"Aku tidak tahu apa maksudmu, aku hanya tahu jika kau
ada keberanian melakukan hal yang tidak ingin diketahui
orang, kenapa tidak berani mengakuinya."
"Aku.... aku, sebenarnya apa yang telah kulakukan? Xiao
Shuang, anggap aku memohon, tolong jelaskan saja ok?"
kata Li Yuan-wai pahit hampir menangis.
Ouwyang Wu-shuang sekuatnya menahan emosi yang
bergejolak, tapi tidak mampu menahan kebencian di dalam
matanya, "Aku sudah melihat tanda lahir itu, juga pernah
mengusap tanda lahir itu."
"Pernah melihat?! Pernah mengusap?!" Li Yuan-wai
sudah mengerti.
Jika seorang wanita bisa melihat tempat dimana dirinya
sendiri pun tidak bisa melihatnya, itu menandakan apa?
Jika dirinya sendiri tidak telanjang bulat, dan juga tidak
pernah naik ranjang bersama dia, bagaimana dia bisa tahu?
Seorang wanita sampai harga dirinya juga tidak
diperdulikan lagi, apalagi berani mengumumkan pada
dunia, apa Li Yuan-wai bisa tidak mengakuinya? Apa Li
Yuan-wai bisa mengakuinya? Hal yang tidak pernah
dilakukannya mana bisa dia mengakuinya?
0ooo(dw)ooo0
BAB 17
Kebencian di antara saudara
"Kau masih tidak mengaku?" kata Yuan Di, Yuan
Dashao yang wajahnya seperti setan mengerikan itu,
melotot pada Polisi Setan di depannya.
Kepala Polisi Setan yang sedikit botak itu, mengeluarkan
tetes-tetes keringat sebesar kacang kedele, dia sedang
menahan kesakitan yang seperti puluhan ribu semut

menggigit hati.

Zhan Long yang berada disisinya juga diikat dengan tali bergulung.

Ini adalah sebuah kamar batu yang menyeramkan seperti di dalam neraka.

Di lantai berserakan bermacam-macam alat untuk menyiksa orang, sampai-sampai dinding, diatap rumah juga tergantung ring untuk menggantung, katel minyak, dan beberapa permainan aneh yang tidak pernah dilihatnya.

Setiap hari Polisi Setan sudah sering keluar masuk penjara, dia pernah melihat bermacam-macam alat penyiksa, juga mengerti kegunaannya.

Tapi dia tidak terpikir di tempat ini, dia bisa melihat alat-alat itu, hatinya terkejut dan bergetar.

Sekarang dia sedang digantung, paku-paku dipapan terpasang di belakang punggungnya dan sudah menusuk sedalam setengah nun, jari kakinya juga sudah tertancap tiga tusukan bambu.

'Sepuluh jari itu berhubungan langsung kehati', ditambah paku papan dipunggung, cara penyiksaan ini, siapa yang bisa menahannya?

Polisi Setan mengangkat kepalanya yang pucat abu-abu, wajah Polisi Setan yang sedikit pun tidak ada warna manusia, sudah tidak berbentuk karena menahan sakit.

"Kau.... kau ingin aku kata.... katakan apa lagi?" katanya dengan lemah.

"Hem!" Yuan Di dengan keras berkata, "Katakan kenapa sibelasteran itu tidak mati, katakan sejak kapan kalian mengetahui masalahnya ada yang tidak beres?"

"Kau.... kau seharusnya sudah tahu, dia adalah seorang.... laki-laki yang dapat menahan langit, berdiri tegak di bumi, mana bisa begitu gampang mati, kau saja tidak mati, dia mana.... bagaimana dia bisa mati? Aku sungguh tidak mengerti, ken.... kenapa kau bisa berbuat hal yang begitu.... kejam dan keji? Dia.... dia adalah saudara kandungmu sendiri...."

Setelah Polisi Setan selesai berkata, dia jadi gemetar terus karena sakitnya.

"Puih! Saudara? Saudara apa? sudah kukatakan aku tidak mempunyai saudara seperti dia, tidak tahu ujung pangkalnya tiba-tiba dia datang kekeluarga Yuan kami, makan di rumah kami, memakai barang kepunyaan kami, sampai akhirnya dia mau membagi harta warisan keluarga Yuan kami, mengandalkan apa dia ingin melangkahi aku disegala bidang? 'Naga Giok Yuan Ershao', mengapa orang hanya tahu Yuan Ershao saja, apakah aku yang menjadi tuan muda besar asli, harus kalah dengan dia di segala bidang? Dia hanyalah blasteran, blasteran yang sumbernya tidak jelas! Kalian tahu tidak...." Yuan Di berteriak marah marah, sepasang matanya seperti ingin memancarkan api. Blasteran?

Seketika Polisi Setan dan Zhan Long yang bergulung di tanah mereka jadi mengerti semuanya.

Hanya mereka tidak tahu mengapa dengkingnya hati seseorang bisa sebesar ini, menakutkan sekali?

Walau benar Yuan Ershao bukan saudara, kandungannya, tapi bagaimana pun mereka telah hidup bersama banyak tahun!

Harta, nama, apa benar sepenting itu, saking pentingnya sampai mendesak Walet Tidak Kembali yang cukup ternama melakukan hal yang tidak berperasaan?

Walet Tidak Kembali, Walet Tidak Kembali jika ada permintaan pasti dikabulkan benar bukan?

Terhadap orang luar saja, bila ada permintaan pasti

dikabulkan, kenapa terhadap orang yang tumbuh besar bersama tidak bisa menerimanya?
Polisi Setan mengeluh, di dalam hatinya berpikir, dia sebenarnya orang macam apa?
Apakah....

Apakah perbuatannya hanya untuk menutup telinga dan mata orang?

Apakah sifat dia semuanya palsu belaka?

"Kau.... kau apa gunanya melakukan perbuatan demikian?" tanya Polisi Setan mengeluh pelan.
Yuan Di tertawa, tawanya terasa sangat dingin.
Tiba-tiba dengan perlahan dia berkata, "Satu gunung tidak bisa ada dua harimau, Perumahan Hui Yuan hanya ada satu majikan, satu majikan asli, apakah kau tahu? Di rumahku aku malah sepertinya seorang tamu, Sepertinya seluruh penghuni perumahan menganggap aku sebagai tamu, tingkah setiap orang terhadap aku bagaimana aku masih bisa menerimanya, disini tempat tidurku, mana boleh ada orang lain bisa tidur nyenyak? Semua adalah milikku, semua milikku, kaumengerti tidak....?"

Ketika baru mulai bicara, suaranya masih tenang, akhirnya makin bicara makin emosi.

Sekarang Polisi Setan sudah mengerti semuanya, seseorang jika kelakuannya sudah sampai demikian, ini adalah perbuatan gila.

Keadaan hatinya sekarang sudah tidak ada satu orang pun bisa merubahnya.

"Kau.... kau apakah sungguh ingin dia mati baru hatimu merasa puas?"

"Benar, aku ingin dia segera mati, karena setelah dia mati, orang lain baru bisa melihat aku, juga aku bisa menonjolkan bahwa aku tidak kalah hebat dari dia.... sehari dia tidak mati, sehari aku tidak bisa tampil ke muka. Aku pernah menggunakan segala cara, mengadakan pendekatan pada seluruh pelayan rumah dan orang-orang dunia persilatan, tapi bukan saja aku gagal, aku juga putus harapan, kenapa? Kenapa? Kenapa di mata setiap orang hanya ada dia saja seorang? mengapa semua pembicaraan juga hanya ada dia? mengapa...."

Apakah wajah Yuan Dashao sekarang seperti seorang manusia?

Jika seorang manusia bagaimana bisa bertingkah begini menakutkan, memilih orang dan ingin menggigitnya.

Dia menggerak-gerakan sepasang kepalannya, matanya merah penuh dengan urat darah, wajahnya menyeramkan, gigi putih, dan mulutnya meraung-raung.

Banyak sebab yang terus menerus melanda, malah membuat Polisi Setan jadi bengong ketika ditanya.

Memang benar, didunia persilatan begitu menyebut Perumahan Hui Yuan, pertama-tama yang ada diingatan orang adalah Yuan Ershao yang termasyur di seluruh dunia, sesudah itu baru orang bisa teringat orang yang paling baik adalah Yuan Dashao.

Bicara dengan jujur Yuan Dashao juga bukan orang sembarangan, ilmu silatnya, kepandaian lainnya, perbuatannya juga lebih dari pada orang lain, tapi kenapa orang-orang malah lebih banyak membicarakan Yuan Ershao, jarang menyebut Yuan Dashao?

Polisi Setan tentu saja tidak bisa menjawab masalah ini, dan juga tidak tahu harus dari mana menjawab pertanyaannya.

Didunia memang juga banyak hal yang tidak perlu alasannya.

Ada orang beruntung, tentu saja ada orang tidak

beruntung.

Ada orang ternamanya lebih cepat, tapi ada orang sudah berusaha seumur hidupnya, tetap saja tidak ternama. Contoh, seperti ada orang telah melakukan satu hal yang kentut anjing juga tidak berhubungan, hal yang tidak begitu mengejutkan, tapi namanya jadi terkenal dan menggemparkan dunia. Ada orang melakukan kebaikan seumur hidupnya, tapi akhirnya tidak mendapat apa pun juga.

Bukankah ini sangat bertentangan dan sangat tidak adil, juga tidak bisa berbuat apa apa?

0ooo(dw)ooo0

"Kau.... kau terlalu ekstrim, juga.... terlalu ambisius...."

Polisi Setan cuma bisa mengatakan begini.

Dengan aneh dia melotot, Yuan Di tidak marah lagi katanya, "Aku ambisius? Benar, aku memang ambisius, coba aku tanya padamu, siapa yang tidak ambisius? Kau, kau tidak ambisius? Kau seharian lari ketimur, lari ke barat, menangkap buronan, membekuk penjahat, tujuan akhir bukankah juga naik pangkat dan jadi kaya, bukankah itu ambisius? Ershao, dia mendongkel Qing Cheng, melabrak Wu Dang, naik ke Shao-lin yang mana yang bukan ambisius? Sudahlah, kau tidak perlu bicara tentang kehidupan, bicara kebenaran, tidak ada orang yang percayamu...."

Benar, orang-orang didunia ini siapa yang tidak ambisius?

Orang memang biasa begitu, yang dikejar orang didunia persilatan malah lebih banyak?

"Yuan Dashao, aku.... aku pikir caramu salah...."

Polisi Setan sungguh tidak tahu lagi harus bagaimana menyadarkan batu bandel ini.

"Aku tidak merasa aku salah, walau salah, aku juga akan meneruskannya, dulu aku pura-pura mati, hanya ingin dia terjerumus ke dalam jala yang telah aku siapkan, lalu tiba tiba saat dia tidak perhatian aku akan menghabiskan dia, siapa tahu dia lebih licik, lebih licin dari pada aku, malah bisa membiarkan dirinya menerima nama yang busuk, membuat semua rencanaku gagal, aku juga tidak menduga wanita hina itu malah membantunya bersandiwara? Aku sangat membenci, benci pada mereka berdua sepasang binatang ini, aku menyayangkan, menyayangkan anakku Yuan Xing yang baru berusia empat tahun, aku juga memalukan, memalukan kau Polisi Jiang Nan yang ternama masih bisa percaya kata kata setan mereka? Apakah kau masih tidak mengerti apa tujuan mereka? Aku sudah mati, mereka mana mungkin membiarkan anakku, permainan ini anak tiga tahun pun tidak akan tertipu, hanya kalian yang percaya, benar, aku ingin membunuhnya, tapi diapun ingin menghilangkan aku? Sampai anak berusia empat tahun pun tidak bisa diampuni, malah kalian menghormatinya seperti menghormati dewa saja, melindungi dia, kalian.... kalian sungguh malah membantu kejahatan."

Masalah ini mengapa tiba-tiba bisa berubah jadi begitu kompleks? Membingungkan?

Setelah Polisi Setan mendengar ceritanya Yuan Di, sungguh dia jadi tidak tahu harus percaya pada siapa?

Walau Yuan Di tidak dibenarkan tindakannya, tapi bukankah Yuan Ershao juga banyak perbuatannya yang sulit dipercaya?

Apa lagi munculnya Xian Xian Nu, dan juga matinya anak berusia empat tahun itu, bukankah juga mengandung rahasia? Katakanlah kebetulan, bagaimana bisa ada kejadian yang begitu banyak kebetulannya?

Wajah Polisi Setan sudah berkeringat dingin, sama sekali bukan kesakitan karena disiksa oleh alat penyiksa itu, tapi rasa dingin yang timbul di dasar hati.

Keringat dingin timbul karena sudah mencurigai teman baiknya, kehilangan kepercayaan.

Jika kau punya pengalaman, pernah dihianati oleh teman baik, kau tentu akan bisa merasakan perasaan hati dia sekarang.

Dia adalah polisi ternama yang pernah membongkar bermacam-macam perkara yang tidak terhitung banyaknya. Dia tentu saja tahu, tidak ada satu hal yang selamanya tidak berubah, dan seseorang tidak pernah berubah selamanya.

Dia tentu saja juga tahu banyak hal yang jelas-jelas tidak mungkin terjadi atau bisa membuat orang tidak percaya tapi hal itu terjadi juga.

.... 'Hati orang sulit ditebak', terhadap segala hal memang selalu ada curiga.

Ini adalah satu kepercayaan yang setiap penyidik harus menepatinya, maka di dalam hati Polisi Setan mulai ada satu ketakutan yang sulit dijelaskan.

Sekarang semua yang di depan mata, dia sedikit pun tidak merasa takut lagi, terpikir jika kenyataannya seperti yang dikatakan Yuan Di, dia sudah ketakutan, dan juga sangat takut.

0ooo(dw)ooo0

Dia tidak ingin bertanya, tidak berani bertanya, tapi terpaksa bertanya.

Polisi Setan dengan ragu-ragu akhirnya membuka mulut, "Kau.... kau sudah tahu ada orang yang menyamar sebagai janda Yuan Dashao...."

Sepasang tangan Yuan Di mengepal erat sambil menggigit gigi berkata, "Aku tentu saja tahu, aku juga tahu adik istri ku sejak dulu sudah menaruh hati pada dia, seorang yang tidak tahu malu, hal apa yang tidak bisa dilakukan? Aku hanya berharap hati kejarnya tidak sampai berani membunuh kakaknya sendiri...."

Seperti telah lupa akan sakitnya, Polisi Setan mendesak, "Bagaimana ceritanya!?"

Yuan Di dengan sakit hati berkata, "Dimana ada seorang istri pulang ke orang tuanya selama setengah tahun? Dan dimana ada seorang istri tega meninggalkan anak yang masih kecil dan suaminya? Dan siapa yang bisa membungkam berita kematianku? Mengapa dia tidak kembali lagi ke rumah?"

Polisi Setan seperti terjerumus ke dalam goa es, tidak tahan dia gemetar kedinginan.

Ini memang hal yang tidak masuk akal.

Keluarga Zhao di Jun Shan juga keluarga persilatan, jika terjadi hal yang sebesar ini, mana mungkin mereka tidak tahu? mana bisa tidak mendengar dan tidak bertanya?

"Aku dengar istrimu tidak bisa silat?" Polisi Setan bertanya lagi.

"Benar, keluarga Zhao di Jun Shan hanya dia sendiri yang tidak bisa silat, makanya Xian Xian Nu Zhao Pei Yan wanita hina itu menyamar sebagai dia, sungguh sangat kaku penampilannya, orang yang matanya jeli bagaimana tidak tahu?" kata Yuan Di dengan kosong.

Polisi Setan jadi berpikir keras, apa yang sedang memikirkan?

Yuan Di juga seperti sedang mengingat, apa yang dia sedang pikirkan?

Dari sorot matanya yang kesakitan sepertinya bisa melihat emosi di dalam hatinya, apakah dia benar sedang

teringat istri tercinta dan anak tersayang?
Atau terpikir semua kejadian yang mencelakakan dirinya, sebenarnya siapa yang memulai?
Zhan Long.... yang hanya tahu menolong orang, tidak tahu membunuh orang, keturunan 'Dewa Tabib Ahli Silat', saat ini entah sedang melamun apa.
Walau dia bergulung disudut, diikat seperti bacang, tapi sedikit rupa ketakutan pun tidak ada.
Apakah dia juga terjerumus ke dalam perkara yang kompleks ini?
Atau apakah dia juga terpikir dirinya, terpikir adik kandungnya.... Zhan Feng yang seperti orang asing?
0ooo(dw)ooo0
Sadar dari keadaan melamun, Yuan Di Yuan Dashao kembali kealam kenyataan.
Dia dengan dingin bertanya, "Siapa yang mengatur pengganti yang mati itu?"
Disaat begini sepertinya sudah tidak ada kepengtingan menyembunyikan apa-apa.
Makanya Polisi Setan mengatakannya, sedikit pun tidak ada yang disisakan, juga tidak ada yang disembunyikan, semua dikatakannya.
Setelah mendengar kata-kata Polisi Setan, diluar dugaan Yuan Di tidak marah, dia dengan tawar berkata, "Aku sudah tahu dia tidak akan begitu gampang mati, hanya tidak terpikirkan kau dan wanita hina itu bekerja sama.... tapi begini juga bagus, kita semua bisa secara terbuka bertarung, siapa pun tidak perlu ada kekhawatiran lagi, dan lagi didunia ini memangnya juga 'Yang sukses jadi raja, yang kalah jadi penjahat'.... tidak kuduga blasteran ini punya begitu banyak orang yang membantu...."
"Kau.... kau tahu?"
"Jika aku tidak tahu, apa aku masih bisa hidup sampai sekarang? Tapi ini juga tidak apa-apa, sekarang Tangan Cepat Xiao Dai sudah menjadi arwah di Jin Jiang, Li Yuanwai juga telah menjadi anjing di rumah duka, bukan hanya Gai-bang saja, semua orang-orang dunia persilatan juga akan memandang dia sebagai tikus menyeberangi jalan raya, kau sudah menjadi tawananku, mengenai tuan muda Zhan, sama sekali tidak bisa berbuat apa apa, aku tidak perlu takut karenanya? Tunggu sampai segalanya beres, aku akan melepas kalian...."
Polisi Setan dan Zhan Long berdua sungguh tidak menduga setelah mereka ditangkap oleh orang-orang Yuan Di, masalah diluar bisa terjadi perubahan yang begitu besar. Namun mereka selain hanya bisa gelisah saja, sekarang bisa apa lagi?
Bagaimana pun mereka sendiri sekarang adalah dalam keadaan 'Budha tanah liat menyeberang sungai, melindungi diri sendiri juga susah'.
0ooo(dw)ooo0
Masalah yang ingin diketahui sudah didapatkan, tidak ada lagi yang mau ditanyakan, Yuan Di sudah tidak perlu lagi memakai alat penyiksa.
Makanya dia menurunkan Polisi Setan dan juga melepas tali yang mengikat Zhan Long, hanya meninggalkan perkataan yang membuat orang mau tawa susah menangis pun tidak bisa.
"Jaga dirimu."
Polisi Setan tidak tahu bagaimana menjaga dirinya, tapi dia tahu walau disisinya ada tabib yang telah menolong orang tidak terhitung banyaknya, tapi tetap tidak ada gunanya.
'Nyonya yang bagaimana pintar juga tidak dapat berbuat

apa-apa jika tidak ada beras', di dalam rumah, di seluruh ruangnya kecuali alat penyiksa, tidak ada apa-apanya lagi, bagaimana menyuruh Zhan Long mengembangkan tangan ajaibnya itu?

Tentu saja, wajah putih abu-abu Polisi Setan dengan luka di seluruh tubuhnya, Zhan Long juga melihatnya, selain hanya bisa menghibur dengan tertawa pahit, dia sungguh tidak bisa berbuat apa-apa untuk meringankan sakitnya. Pintu besi yang tebal dan berat sudah terbuka, Polisi Setan baru terpikir masih ada banyak pertanyaan yang belum jelas....

Yuan Ershao apakah dia tahu masalah kelahirannya?

Jika tidak tahu, bagaimana Yuan Dashao bisa tahu?

Ketika Yuan Dashao pura-pura mati, kemana saja dia pergi? Apa yang dilakukannya?

Empat saksi yang tidak berdosa itu bagaimana matinya?

Dimana Ershao sekarang? bagaimana dia harus bersikap terhadapnya?

Tentu saja dia juga tidak tahu mengapa dia bisa muncul di kamarnya Zhan Feng? Dan juga tidak tahu dunia persilatan akan segera terjadi pertumpahan darah.

0000(dw)0000

"Kepala bagian Yao tidak akan mati, pisau itu tidak bisa membunuh orang."

Perkataan Tangan Cepat Xiao Dai belum lagi habis, dia merasakan pisau sipincang seperti ingin merobek dirinya dan telah memotong punggung sebelah kanan dirinya. Seharusnya dia merasa sakit yang amat sangat, dan saat kesakitan itu mulai dirasakan, dia sudah mendengar suara patah tulang iga dirinya, disusul dengan pukulan keras di belakang pinggang membuat seluruh tubuhnya sepertinya hancur berantakan.

Dia telah melihat darah, darah dirinya sendiri.

Dan darah itu seperti sebakom air merah api bunga

Feng Xian, disemburkan orang keudara.

Dia lupa akan sakit, lupa akan luka, lebih lebih lupa segala sesuatu di dunia ini.

Dia bisa melupakan segalanya, tapi mana bisa dia melupakan sepasang mata yang membuat dirinya seperti mandi angin musim semi, seperti minum air madu, mengapa sekarang semua bisa berubah dalam sekejap?

Dia bisa melupakan segalanya, tapi mana bisa dia melupakan pertarungan yang sangat tidak adil?

Dia bisa melupakan segalanya, tapi mana bisa dia melupakan janji yang dibuat oleh tiga orang yang usianya lebih besar lima kali lipat dari dirinya?

.... Aku tidak boleh mati, aku ingin membalasnya.

.... Aku ingin membuka kedok palsunya.

.... Aku ingin membunuh laki-laki sejati yang tidak menepati janji ini.

Seperti ada tenaga yang datang dari alam gaib. Yang mempunyai kemampuan tersembunyi untuk terus hidup.

Xiao Dai mengikuti tenaga pukulan yang terakhir menimpa dirinya, dia mengangkat tangannya menutup jalan darah dipunggungnya, menghentikan aliran darah di tempat yang terluka, dan juga meminjam tenaga dorong yang besar itu berguling masuk ke dalam sungai.

Sekali masuk ke dalam air dia baru merasakan sakitnya yang tidak bisa ditahan, dalam bantingan yang seketika terjadi itu membuat dia mengerti satu hal.

Dia menahan nafas, sepertinya dia telah kembali kepada waktu yang dulu.

'Cara Nafas Kura-kura,' Xiao Dai pernah berlatih mengubur dirinya di dalam pasir.

0ooo(dw)ooo0

Jika seseorang kehilangan semangat untuk hidup, walau mendapat sedikit luka juga akan berubah menjadi luka besar malah bisa kehilangan nyawanya.

Sebaliknya, jika seseorang yang semangat hidupnya sangat kuat, di mata orang lain jelas sudah tidak ada harapan untuk hidup, tapi bisa dengan ajaibnya hidup kembali.

Dan lagi hidupnya sangat baik, hidupnya masih panjang.

Xiao Dai hanya berusia sembilan belas tahun.

Usia sembilan belas adalah usia yang seperti bunga, juga adalah usia dalam pertumbuhan.

Bagaimana dia bisa mati? juga mana boleh dia mati?

Bagaimana pun di dalam keseluruhan cerita ini, dia adalah pemeran yang sangat penting, juga adalah pemeran yang disukai.

Orang baik tidak mati, orang yang disukai tentu saja lebih-lebih tidak boleh mati.

Maka dia tidak mati, tapi juga dengan mati tidak berbedajauh.

Karena dia hanya punya lebih satu nafas saja dibandingkan orang mati.

0ooo(dw)ooo0

Sinar matahari menyilaukan mata.

Bunga Ju memenuhi ruangan.

Saat Xiao Dai membuka mata, pandangan pertama yang dia lihat adalah bunga Ju yang memenuhi ruangan.

Yang besar, yang kecil, yang kuning, yang putih, yang ungu.

Yang kuncup, yang mekar, yang bergulung, yang seperti kepiting jalan.

Dia tidak tahu mengapa di rumah ini bisa begitu banyak bunga Ju?

Mungkin sinar matahari telah menyilaukan matanya!

Juga mungkin dia ingin tahu benarkah di sini adalah tanah nirmala, dia menutup kembali matanya.

Dia takut dirinya benar-benar telah mati, dia lebih takut pada bunga yang besar dan kecil, bentuknya tidak sama, warnanya juga berbeda, mungkin teman-teman dan sanak famili yang membawanya untuk menandakan ikut bela sungkawa.

Karena bunga Ju menandakan hilangnya roh.

Pelan-pelan mata yang tertutup dibukanya lagi, dengan susah payah dia tersenyum.

.... Dia menemukan dirinya masih tetap hidup, bukan dialam mimpi, juga bukan alamnya dewa.

Sekarang masih ada hal apa lagi yang lebih menggembirakan dari pada membuktikan bahwa dirinya masih hidup?

Maka tertawalah dia, walau sakit di seluruh tubuhnya hampir saja membuat dia mengucurkan air mata.

Bisa sakit tentu ada perasaan, ada perasaan tentu saja tidak mati, sehingga dia tahu dia masih hidup.

Dia kembali menutup matanya lagi, dia ingin dengan teliti, dan pelan-pelan merasakan apa perasaannya setelah dapat hidup kembali.

Tentu saja dia juga ingin mencium harumnya bunga yang memenuhi ruangan ini.

Dia merasa aneh mengapa dirinya selama ini tidak pernah merasakan bunga itu sangat menyenangkan dan begitu harum, Xiao Dai sudah mendengar suara tawa yang sudah hafal....

"Jika kau masih tidak ingin bangun, aku bisa membiarkan kau tidur panjang tidak bangun lagi, kau ingin

memilih yang mana?"

.... mendengar suara ini, Xiao Dai sudah mengerti mengapa dirinya bisa tidak mati.

Dia mengeluh perlahan, pelan-pelan membuka matanya, terlihat wajah cantik yang bisa membuat hati orang sakit, juga sepertinya dia semakin cantik, saking cantiknya seperti akan menjadi dewi.

"Sobat, kau kan tidak bisu, kenapa tidak bicara?"

Hmm...." Wajah Zhan Feng yang cantik, yang jaraknya cuma satu che, dengan nafas harum anggrek tertawa. Seketika bunga Ju yang memenuhi ruangan seperti meredup banyak, baru saja Xiao Dai menggerakkan bibir ingin bicara.

"Aduh ibu...." dia berteriak, karena sakit yang amat sangat di seluruh tubuhnya.

Zhan Feng tertawa seperti ratusan bunga mekar yang begitu cantik, sangat cantik....

Xiao Dai kesakitan sampai keningnya bercucuran keringat dingin, tapi dia melihatnya sampai bengong, sangat tertegun....

Setelah beberapa saat, Zhan Feng dengan susah payah baru menghentikan tawa yang seperti bel perak itu, dengan terengah-engah berkata, "Terima kasih, aku tidak punya anak baik sebesarmu...."

Orangnya cantik, kata-katanya nakal, walau ini hanya satu kata humor, tapi bukan kata humor yang setiap orang boleh mengatakannya.

Setelah Xiao Dai mendengarnya, bukan saja sedikit pun tidak marah, malah dengan bengong melihat orang di depannya sambil tertawa bodoh.

Memang benar, jika ada seorang gadis yang begitu cantik bisa berkelakar dengan dirinya, orang idiot mana yang bisa sungguh-sungguh marah? bagaimana tega marah?

"Ma.... maaf, maaf, Xiao Dai, kau tidak marah kan...." kata Zhan Feng sedikit malu, seperti merasa gurauannya rada keterlaluan.

Xiao Dai ingin sekali makan 'tahu', tapi apa boleh buat sakitnya Xiao Dai sekarang hampir tidak tertahankan, terpaksa mulutnya berkata, "Tidak, walau aku ingin marah juga sudah tidak ada tenaga...."

"Kenapa setiap kali bertemu denganmu, kata-kata pertamamu selalu membuat orang tidak berani menerimanya?" kata Zhan Feng, terpikir waktu dulu katakata pertama yang diucapkan Xiao Dai, tidak sadar dia tertawa sambil menutup mulut dengan tangan.

"Benarkah? Apa yang pernah kukatakan, kenapa aku tidak ingat lagi?"

Tentu saja dia tidak ingat lagi, walau dapat mengingatnya, Xiao Dai juga akan pura pura tidak ingat! Ilmu pengobatan Zhan Feng sangat hebat, tapi Xiao Dai tidak terpikir bagaimana hebatnya sampai sedemikian, ajaibnya membuat orang melongo.

Dia tahu jika tidak ada Zhan Feng, nyawanya mungkin sudah melapor ke raja neraka, dia merasa berterima kasih dalam hati.

Perasaan terima kasih semacam ini sulit dirasakan orang, malah sudah sampai taraf seperti 'menghormati dewa', walau diluarnya dia masih tampak seperti biasa.

Walau dia tetap bebas tidak terikat, tapi dia tahu didunia ini tidak ada orang yang bisa mencelakai dirinya.

Tapi dia sekarang sedang berbaring, anggota tubuhnya susah digerakan, walau ada golok menekan lehernya juga dia tidak bisa mengadakan perlawanan.

Tapi jika golok ini menekan dileher Zhan Feng, Xiao

Dai pasti bisa bergerak, dan juga gerakannya akan sangat cepat, gerakannya bisa membuat terkejut siapapun.

.... Melenggang didunia persilatan, dengan senang menyelesaikan budi dan dendam.

.... bagi laki-laki sejati budi dan dendam harus jelas, ada dendam harus dibereskan, ada budi juga mana bisa tidak mau membalasnya?

Tangan Cepat Xiao Dai tidak berani menyebut diri sebagai laki-laki sejati, namun dia pasti adalah orang yang menerima budi setitik, akan membalas dengan sebesar mata air.

Apa lagi dia sekarang bukan hanya menerima budi setitik.

Karena telah menyembuhkan penyakit bisunya, sudah cukup membuatnya membalas sebesar mata air.

Sekarang budinya bertambah dengan menyelamatkan nyawanya kembali, budi seperti ini mana bisa Xiao Dai membalasnya seumur hidup?

0ooo(dw)ooo0

Hari kesepuluh, Xiao Dai sudah sadar sepenuhnya selama sepuluh hari, dia masih tidak bisa bergerak, lebih lebih tidak bisa turun kelantai.

Maka dia juga sepuluh hari penuh berbaring di atas ranjang.

Tidurnya malah merupakan satu kenikmatan, tapi jika seorang tidur di atas ranjang selama sepuluh hari, itu bukan saja tidak nikmat, malah sebaliknya adalah hukuman, hidup menerima siksaan.

Karena luka ditubuhnya, membuat dia harus menahan rasa sakitnya, tapi dia merasa lebih baik lebih sakit lagi, seluruh tubuhnya seperti papan pintu kaku.

Begitulah manusia, saat tidak bisa bicara baru mengerti bisa bicara adalah hal yang begitu menyenangkan, dan ketika seluruh tubuh kaku seperti lumpuh, begitu bisa meloncat-loncat dan berlari-lari, baru merasakan bahwa itu satu kenikmatan, semacam kenikmatan yang menghabiskan uang pun tidak bisa membelinya.

Seperti kata-kata lama, seseorang yang kehilangan kesehatannya, baru mengerti mahalnya kesehatan, betul tidak?

0ooo(dw)ooo0

Ketika pagi, sinar pertama matahari sudah menyorot ke dalam rumah, Xiao Dai sudah bangun.

Dia membuka matanya melihat pelayan yang bernama Yi Hong membawa baskom dan alat pembersih lain masuk ke dalam.

Yi Hong, mungkin usianya sudah tiga puluh tahun lebih.

Walau dia sudah hampir mencapai wanita setengah tua, namun hatinya masih seperti gadis.... hatinya yang seperti mengerti, tapi juga seperti tidak mengerti.

Dia masih kelihatan cantik, wanita yang sudah matang, tapi malah seperti gadis besar berusia lima, enam belasan, terhadap apa pun merasa aneh, apa lagi terhadap laki-laki.

Dia menundukkan kepala, dia menaruh perhatian pada pot-pot bunga Ju yang bermacam ragam, yang ditaruh di lantai, sedangkan Xiao Dai terus memperhatikan dirinya.

Xiao Dai sudah banyak berhubungan dengan wanita, tapi tidak pernah bertemu dengan wanita yang seperti ini, seorang wanita walau memakai kaca pembesar juga tidak akan bisa melihatnya dengan jelas.

Dia hanya tahu dia dipanggil Yi Hong, memanggil Zhan Feng, Nona, kenyataannya apakah benar hubungan mereka adalah majikan dengan pelayan, Xiao Dai sangat curiga akan hal itu.

Tapi dia malas memikirkannya, juga tidak ingin memikirkannya, karena terhadap wanita, bukan saja hatinya sudah dingin, hatinya juga sudah sakit sekali. Namun terhadap wanita, dia sungguh tidak tahu harus bagaimana menghadapinya, bagaimana pun seorang wanita telah hampir merengut nyawanya, sedangkan seorang wanita yang lain malah memberikan dia satu nyawa baru. "Ah?! Tuan muda Dai kau sudah bangun?"

Menaruh baskomnya, Yi Hong mulai dengan pekerjaan beberapa hari ini, dia memeras handuk, melayani Xiao Dai membersihkan wajah.

Setelah semuanya beres, dengan pelan Xiao Dai berkata, "Terima kasih, kak Yi Hong."

"Tidak apa, kau sungguh sungkan.... oh benar, kau lapar tidak? Mau tidak aku ambikan makanan?"

"Nanti saja, sekarang aku masih belum merasa lapar, apakah nona Zhan Feng sudah kembali?"

"Masih belum, tapi aku pikir tidak lama lagi dia akan datang, kali ini air bah sudah menghancurkan banyak rumah orang, juga melukai banyak orang, hai! Nonaku sungguh akan sibuk sekali...." kata Yi Hong sambil membereskan barang-barangnya, sambil menjawab pertanyaan Xiao Dai.

Xiao Dai sangat tidak biasa dipanggil orang 'Tuan muda Dai' tapi wanita ini malah senang memanggilnya begini, Xiao Dai terpaksa membiarkannya, siapa suruh ayah ibunya memberi nama ini pada dia?

Xiao Dai diam-diam menghitung hari, dia menemukan Zhan Feng telah meninggalkan rumah selama delapan hari, dan dia hanya bertemu dengannya cuma dua kali saja. Tentu saja dia tahu nona Zhan Feng sekarang sedang sibuk menolong orang, bagaimana pun dia punya hati emas.

"Tuan.... tuan muda Dai, Tuan muda Dai...." Yi Hong melihat Xiao Dai yang tiba-tiba tidak buka suara, maka dengan pelan memanggil dua kali.

"Ah?! Apa?! Kau memanggilku?" kata Xiao Dai kembali sadar.

Yi Hong tertawa dengan malu berkata, "Tuan muda Dai, nona kami menitip pesan, katanya obatmu harus diminum menurut jadwal, dan juga kau sama sekali tidak boleh sembarangan menggerakkan hawa murni, jika tidak tiga bulan bisa menyembuhkan luka, tapi tiga tahun baru bisa sembuh seluruhnya."

Xiao Dai terharu, orang ada diluar masih mengingat keadaan di sini, Xiao Dai berkata, "Kak Yi Hong, aku tahu, kau tenang saja, nyawa aku adalah pemberian nona kalian, aku mana berani tidak menurutnya? Dan pula aku sungguh takut harus berbaring diranjang selama tiga tahun."

"Baguslah jika kau tahu, dirimu harus kau yang merawatnya." Yi Hong setelah melirik sekali dengan pandangan aneh, mengambil lagi baskom lalu pergi keluar. 0ooo(dw)ooo0

Dia mengira tempatnya seharusnya Perumahan Zhan Bao, Xiao Dai tidak terpikir bahwa tempatnya dengan Perumahan Zhan Bao jauhnya ada ratusan li, dia sekarang berada di gunung E Mei.

Disenja hari keenam belas, Zhan Feng sudah kembali, dia terlihat kotor dan penuh debu dan sedikit kelelahan, tapi tetap dengan teliti memeriksa lukanya Xiao Dai.

Dia lalu membuat penyangga dengan kayu kecil, lalu mengikatkan dari pinggang sampai leher Xiao Dai supaya tidak bisa berobah, dan mengeluarkan kata-kata yang Xiao Dai merasa gembira.

"Kau sekarang sudah boleh turun dari ranjang, juga boleh jalan-jalan, tentu saja harus hati-hati sekali, jika lukanya terusik, sakitnya bisa membuat kau berteriak minta tolong!"

Seseorang yang sudah berbaring di dalam rumah selama sepuluh hari lebih, sekali dibolehkan turun ranjang, yang paling dia harapkan tentu saja melihat-lihat keluar.

"Di.... ini bukan rumahmu?" tanya Xiao Dai sedikit terkejut.

"Ini kenapa harus aneh? Ini tentu saja rumahku."

"Tapi rumahmu tidak seperti ini...."

Zhan Feng mengerti maksud Xiao Dai, dia tertawa sampai membungkuk berkata, "Tidak ada orang yang menentukan, seorang hanya boleh mempunyai satu rumah, benar tidak? Kelinci juga punya tiga goa, apa lagi orang...." Xiao Dai tidak mengerti mengapa manusia dibandingkan dengan kelinci.

"Melihat wajahmu yang terkejut, sepertinya kau menemukan hal yang sangat luar biasa.... kuberi! Aku punya banyak tempat, di sini hanya salah satunya saja, lagi pula hari itu ketika aku menemukanmu, aku tidak tahu kau sudah berapa lama berendam di dalam air, tempat ini paling dekat, makanya aku terpaksa membawamu kesini."kata Zhan Feng menerangkan.

"Kalau begitu, dimana ini?"

"Pegunungan E Mei."

Wajah Xiao Dai sekarang tampak sangat lucu, bayangkan saja, tubuhnya dipasang penyangga kayu yang bentuknya aneh, mana bisa terlihat bagus?

Melihat gunung yang samar-samar, Xiao Dai dengan wajah pahit berkata, "Ini.... ini barang yang rupanya jelek ini, sampai kapan baru dapat dilepaskan?"

"Aku tidak berani mengatakannya, harus melihat kesembuhanmu baru bisa ditetapkan, Menapa? Kau baru saja bisa berjalan, apa kau sudah ingin 'lari'?" kata Zhan Feng tidak tahu dengan sengaja atau tidak sengaja berkata itu.

"Tidak, tidak, kau salah paham, aku.... aku hanya tidak biasa tersiksa seperti ini...."

"Apa boleh buat, kalau mau menyalahkan salahkanlah dirimu kenapa tidak bisa menghadapi lawanmu."

Mendengar kata kata ini, wajah Xiao Dai menjadi muram.

"Kuberitahu satu berita buruk buatmu, sekarang orang diluar semua sudah mengatakan kau sudah mati, dan Li Yuan-wai juga sudah jadi pengkhianat Gai-bang, dia jadi buronan...." kata Zhan Feng sambil memperhatikan wajah Xiao Dai.

"Pengkhianat? Li Yuan-wai jadi pengkhianat Gai-bang? apa sebenarnya yang terjadi?"

Terhadap kematian dirinya, Xiao Dai sepertinya tidak perhatian, tapi terhadap Li Yuan-wai yang menjadi pengkhianat Gai-bang dia terkejut.

Zhan Feng tentu saja telah memperhatikan reaksinya Xiao Dai, namun dia malah berkata, "Sepertinya Li Yuanwai telah masuk satu organisasi yang disebut.... disebut Ju Men."

"Ju Men? (Perkumpulan Bunga Ju)" Xiao Dai menyebut dengan pelan nama organisasi yang tidak pernah mendengarnya ini.

Dengan ekspresi yang penuh pertanyaan, Xiao Dai berkata, "Organisasi macam apa ini? Sepertinya tidak pernah ada orang menyebutnya."

"Tentu saja kau tidak pernah mendengar, organisasi ini

baru muncul setelah pertempuran di Gedung Wang Jiang, tapi akhir-akhir ini didunia persilatan sepertinya sedang membicarakan hal ini, karena organisasi ini bukan saja sangat misterius, juga samar-samar telah menguasai Jiang Nan dan Jiang Bei, hingga sudah banyak orang-orang dunia persilatan yang ternama bergabung dengan dia...."

"Lalu bagaimana cara kerja mereka? Dan apa tujuannya? Apa hanya karena ingin mendirikan perkumpulan saja?"

Orang dunia persilatan, masalah dunia persilatan, tadinya Xiao Dai juga orang dunia persilatan, terhadap masalah dunia persilatan mana bisa dia tidak perhatian? Apa lagi ketika dia tahu Li Yuan-wai juga telah bergabung dengan organisasi misterius ini, dia tentu saja akan bertanya.

"Rincinya aku juga tidak tahu, tapi yang mereka terima semuanya adalah orang-orang dunia persilatan yang pernah terluka perasaannya," kata Zhan Feng.

"Ooo, sungguh sebuah organisasi aneh, aku lihat aku sekarang ini juga adalah orang yang akan mereka terima." Xiao Dai seperti sembarangan saja berkata, apakah dia teringat sesuatu lagi?

Zhan Feng membalikkan tubuhnya, mungkin sekarang keadaan Xiao Dai adalah saat yang paling serius seumur hidupnya.

"Tidak, mulai sekarang aku harus berpikir dan selanjutnya aku tidak akan memikirkan dia lagi, disaat aku bertarung dengan Yao Bo-nan, aku tiba-tiba merasakan aku kehilangan tenaga, mulai dari saat itu aku sudah mengerti semuanya. Terhadap dia aku tidak membenci, bagaimana pun aku pernah mencintai dia sangat dalam; hanya aku tidak mengerti mengapa dia ingin aku dengan Li Yuan-wai mati bersamaan? Kau adalah wanita, juga teman baik dia, apakah kau bisa beritahu aku?"

Tidak diduga wajah Xiao Dai bisa begitu serius, juga tidak diduga Xiao Dai bisa menanyakan pertanyaan ini pada dirinya, Zhan Feng sesaat terbengong.

"Kau sudah tidak mencintai dia?"

"Cinta?" Xiao Dai tertawa tidak bersuara berkata, "Apakah kau bisa mencintai seseorang yang berupaya dengan segala cara ingin membunuhmu dan orang itu adalah teman yang paling baik?"

Mata Zhan Feng tiba-tiba terkilas sedikit rasa tidak tenang, dia dengan gagap berkata, "Kau.... cerita hubungan kalian aku tidak begitu jelas, makanya aku juga tidak tahu kenapa dia bisa berbuat demikian.... dan juga, dia bukan temanku."

Kali ini Xiao Dai benar-benar seperti bodoh, dia melotot dengan mata aneh berkata, "Dia bukan temanmu? Tapi aku jelas-jelas melihat kau dengan dia begitu akrab...."

"Kalau akrab apa bisa dikatakan teman? Apalagi teman bisa dibagi banyak macam, aku kenal dia, hanya karena aku pernah mengobatinya, walau dia dimana-mana berbohong aku adalah teman baiknya, jujur saja, selain hanya tahu dia dipanggil Ouwyang Wu-shuang yang mempunyai suami kaya, yang lainnya aku sama sekali tidak tahu. Dan lagi setiap kali, dia yang mencari aku, sampai dia tinggal dimana akupun tidak tahu, jika ini juga bisa dianggap teman, mungkin teman semacam ini dihitung pun tidak akan ada habisnya, karena setiap yang pernah aku obati banyaknya sampai aku sendiri pun tidak tahu sudah ada seberapa?"

Tidak diduga Zhan Feng dengan Ouwyang Wu-shuang adalah 'teman' semacam ini.

Benar, teman bisa dibagi banyak macam, ada teman

sehidup semati, adajuga teman yang hanya mengganggu kepala, ada teman baik, ada juga teman jelek; ada teman senasib sepenanggungan, tentu saja juga ada teman makan daging dan arak.

Makanya orang yang berhubungan bisnis bisa disebut teman, jadi antara tabib dengan pasien kenapa tidak bisa disebut teman?

0ooo(dw)ooo0

Matahari senja sangat indah, tapi jika ada seorang wanita cantik berdiri di bawah matahari senja, matanya orang-orang pasti yang terlihat hanya wanita cantiknya.

Seorang cantik yang berbohong, tentu saja kata-kata bohongnya cantik.

Dan kata-kata bohong yang cantik ada kalanya malah membuat orang tidak tega membongkarnya.

Apa lagi Xiao Dai, sekarang dia hanya ingin melupakan, maka mana mungkin dia bertanya terus?

Perkataannya Zhan Feng, tentu saja Xiao Dai percaya dan patuh, bahkan jika Zhan Feng mau dia sekarang mati, Xiao Dai mungkin tidak akan ragu-ragu melaksanakan keinginannya.

Karena sekarang dia masih bisa hidup semua adalah pemberian Zhan Feng.

0ooo(dw)ooo0

Zhan Feng sudah pergi lagi, dia kembali dengan terburuburu pergi, meskipun dia sebenarnya tidak bisa pergi meninggalkan Xiao Dai begitu saja.

Bagaimana pun korban air bah Sungai Jia Ling, ada ribuan orang bahkan puluhan ribu orang, mereka menunggu pertolongannya, makanya dia kembali hanya makan satu kali, dan meninggalkan penyangga yang rupanya aneh ini.

Untungnya sebelum dia pergi, pada Xiao Dai dia berkata penyangga ini boleh dilepaskan saat tidur, jika tidak Xiao Dai sungguh tidak tahu bagaimana caranya berbaring di atas ranjang.

0ooo(dw)ooo0

BAB 18

Pedang wanita buta

Enam buah pedang.

Walau enam buah pedang ini ada di tangan enam wanita yang matanya telah buta, tapi Li Yuan-wai tahu enam buah pedang ini seperti mempunyai mata.

Dia pernah menghadapinya, malah dalam keadaan telanjang bulat dia berlari mengelilingi kolam dikejar oleh mereka.

Pedangnya dingin, tapi masih tidak seberapa dibanding salju dingin diwajarnya.

Sekarang enam orang buta itu telah mengurung Li Yuanwai, tinggal menunggu perintah.

Walau orang buta itu wajahnya tidak berekspresi, tapi Li Yuan-wai bisa merasakan enam orang buta ini semuanya seperti ingin membunuh orang.

Jika ada satu saja perkataan yang tidak enak terucapkan, tentu akan terjadi....

Pada saat ini mau tidak mau Li Yuan-wai harus bertanya, karena jika dia tidak bertanya mungkin dia sudah tidak ada kesempatan untuk bertanya lagi.

"Xiao.... Xiao Shuang, dimana.... dimana kau pernah melihat aku.... di atas tubuhku...." perkataan Li Yuan-wai tampak gugup sekali sampai satu kalimat pun dia tidak bisa mengucapkan dengan jelas.

"Saat diranjang, apa kau kira seorang wanita gampang melihat ciri laki-laki yang berada di atas pantatnya?"

Ouwyang Wu-shuang langsung menjawab, malah dalam perkataannya mengandung ejekan.

"Kau.... maukah.... melihat sekali lagi?!" kata Li Yuanwai tampak seperti dicekik lehernya, wajah dan telinga menjadi merah.

Perkataan apa ini?!

Tentu saja Li Yuan-wai sedikit pun tidak mempunyai pikiran tidak sopan pada lawan bicaranya, dia hanya ingin memastikan apakah dirinya betul-betul jahanam itu.

Namun perkataan yang pantas, jika diucapkan oleh seorang tolol, biasanya malah sering menjadi perkataan yang tidak pantas.

Li Yuan-wai tidak tolol, tapi justru tidak tahu mengapa dia bisa mengucapkan perkataan ini.

Mungkin karena keadaannya mendesak! Maka dia jadi tidak lancar memilih perkataannya.

Setiap wanita yang mendengar perkataan tidak pantas ini, tentu saja akan menjadi marah.

"Li.... Li Yuan-wai, kau anggap apa aku ini?! Kau kira yang tumbuh di tempat itu bunga?" teriak Ouwyang Wushuang dengan marah.

Li Yuan-wai mengerti lawan bicaranya salah mengerti, Li Yuan-wai sungguh ingin sekali menggigit putus lidah sendiri, dia semakin gagap, juga semakin gelisah katanya,

"Xiao.... Xiao Shuang, aku.... aku ingin.... aku ingin...."

"Ingin?! Li Yuan-wai, aku beritahu, seumur hidupmu jangan harap bisa mendapatkan diriku. Aku bisa mengizinkan semua laki-laki didunia jika ingin bermain.... justru kau yang tidak boleh, aku.... aku bisa begini semuanya karena dirimu, semua karena kau, babi, yang mengakibatkannya, ha.... ha.... Tahan!"

Kau buka mata lihat, lihat bagaimana aku mencincang tubuh binatang ini.

Sepasang matanya sudah menjadi semerah darah, dia sudah seperti gila berteriak-teriak.

Untung Li Yuan-wai tidak terpikir lebih jelek, dia masih ingin menjelaskan, tapi sudah tidak keburu.

"Bunuh....!"

Tiba-tiba Ouwyang Wu-shuang berteriak keras.

Segera enam buah pedang membentuk satu sinar dingin menyerang depan belakang kiri kanannya Li Yuan-wai.

Kasihannya Li Yuan-wai, di tangannya tidak ada besi satu cun juga, dia hanya bisa menghindar kekiri berkelit kekanan.

Karena terlalu menyolok mata tongkat pemukul anjing yang bertahun-tahun tidak pernah ditinggalkan sudah dia sembunyikan, dia masih belum sempat membeli sebuah senjata yang cocok untuknya, sampai dia bertemu keadaan yang demikian.

Untung jurus satu-satunya dia.... Delapan Belas Langkah Gila, sudah matang dilatihnya, jika tidak, mungkin sudah dari tadi dia tidak bisa 'menutup' enam orang wanita buta ini.

0ooo(dw)ooo0

Jika seseorang berbuat nekad membutakan matanya sendiri, terhadap hidup atau mati pasti sudah tawar.

Jika seorang yang tidak ingin mati bertemu enam orang yang setiap saat tidak perduli mati, mana bisa menghadapinya?

Di dalam hati Li Yuan-wai mengeluh, sungguh dia bernasib tidak baik, baru saja dia bisa mengenakan baju baru, baju barunya sekarang sudah hampir menjadi baju hancur.

"Ssst!" terdengar suara kain robek, sebuah lagi pedang

tajam telah merobek baju bagian bawahnya.

Situasi pertempuran semakin seru, dan Li Yuan-wai semakin lama semakin terdesak.

Sekarang bukan saja bajunya sudah compang-camping, lengannya juga sudah mendapat luka dan darah mulai menetes keluar.

Ketika Ouwyang Wu-shuang melihat Li Yuan-wai sudah mengeluarkan darah, hatinya menjadi kram.

Wanita macam apa ini?

Mengapa begitu melihat darah, dia jadi begitu gembira?

Li Yuan-wai bukan tidak pernah berkelahi dengan wanita.

Dia pernah bertarung dengan wanita yang hebat ilmu silatnya.

Terhadap enam wanita yang matanya buta, dia malah merasa sedikit tidak tega.

Tapi ketika dia merasa enam orang wanita ini ingin mengambil nyawanya, dia mulai mengadakan perlawanan.

Tapi dia tidak ingin membunuh orang, apa lagi membunuh wanita yang telah buta.

Makanya....

Hampir dalam waktu bersamaan, satu jeritan ngeri terdengar.

Enam buah pedang semuanya sudah jatuh di atas tanah, tangan yang tadinya memegang pedang semuanya telah ditusuk oleh sebuah jarum.... sebuah jarum sulam nomor besar.

Enam buah jarum ini adalah satu-satunya senjata Li Yuan-wai, tidak diragukan lagi adalah senjata penolong nyawanya.

Jarum sulam memang bisa membelah udara tanpa bersuara, pendengaran seorang buta biasanya lebih tajam dan refleksnya lebih cepat, tetap tidak bisa menghindari serangan Li Yuan-wai.

0ooo(dw)ooo0

Orang yang bisa memukul anjing, kemampuan melarikan dirinya pasti tidak jelek.

Karena sekali waktu jika anjingnya tidak kena dipukul dan lari, maka anjingnya harus dikejar.

Li Yuan-wai telah lari, seperti mengejar anjing lari.

Orang bilang jika bertemu wanita yang sembarangan bicara dan tidak menurut aturan, cara yang paling baik adalah menghindarinya, lebih jauh lebih baik.

Li Yuan-wai telah bertemu dengan wanita itu, bukankah lebih baik dia menghindarinya?

Karena bukan saja dia tidak sopan, juga telah berbicara sembarangan.

Seorang laki-laki jika sampai mau menanggalkan celananya, untuk membuktikan dirinya tidak bersalah, tentu saja tidak akan diterima oleh lawannya, jika dia tidak lari masih mau menunggu apalagi?

Sambil berlari Li Yuan-wai berpikir, urusan pertama yang akan dilakukannya sekarang adalah segera membeli sebuah pedang atau golok.

Jika tidak dalam situasi tikus menyeberang jalan, orang-orang berteriak sambil memukul, siapa yang bisa menjamin, dia bisa bertemu lagi persoalan yang tidak tahu ujung pangkalnya dan bertemu orang yang juga tidak tahu ujung pangkalnya terus menyerang.

Selain itu di dalam hati dia sudah mengerti, mengapa Xiao Shuang membenci dirinya sampai sedalam itu.

Ternyata ada orang yang menyamar sebagai dirinya untuk mendapatkan keuntungan, dan meninggalkan kesalahan pada dirinya.

Dia tidak tahu siapa orangnya itu?

Lebih-lebih tidak tahu bagaimana sampai dia tidak mengenal orang itu?

Tapi dia sudah memastikan satu hal, orang yang sedang menikmati hasil perbuatannya, menunggu dirinya membayar, pasti adalah temannya, juga teman yang tahu dipantatnya ada apa saja.

Diam-diam dia bersumpah, dia harus menemukan pelakunya, jika tidak, tidak mencium bau panggang daging kambing, tubuhnya malah bau kambing.

Tapi dia tidak bisa menduga siapa yang begitu bejat moralnya? Dan tahu tanda rahasia di atas pantatnya?

Tiba-tiba Li Yuan-wai menghentikan langkahnya.

Apa mungkin dia?!

Jika bukan dia, mengapa dirinya begitu penurut? Sampai jika dia menginginkan dirinya bunuh diri, dia akan melakukannya.

Apakah dia yang melakukan ini?

Satu yang paling penting adalah tanda ditubuhnya kecuali ayah dan ibunya, hanya dia seorang yang tahu.

Li Yuan-wai berdiri di bawah sinar matahari, keringat yang mengucur malah keringat dingin.

Jika seseorang mempunyai teman yang baik, kemungkinan teman baiknya yang bisa menjerumuskan dirinya; yang tidak setia kawan, bagaimana bisa dia tidak mengucurkan keringat dingin?

Pisau itu, pisau yang membunuh Kepala bagian Yao....

Ditumpukan benang yang kusut, jika bisa menemukan kepala benangnya tentu akan mudah membereskan benang kusutnya.

Li Yuan-wai terpikir kenapa pisau yang tidak bisa membunuh orang, bisa berubah jadi bisa membunuh orang.

Tentu Xiao Dai sengaja, dia ingin membuat dirinya lengah, rupanya dia sudah berniat untuk membunuh dirinya.

"Bagus, bagus, Tangan Cepat Xiao Dai, anggap saja kucuran air mataku yang begitu banyak adalah sia-sia, aku sungguh tidak mengira kau adalah orang yang berhati serigala, berparu-paru anjing...." Li Yuan-wai menatap keujung langit dengan kesal memaki.

"Sialan, ini baru betul, melakukan kejahatan mendapat balasan kejahatan, tapi kematianmu terlalu enak, malah telah mencelakakan aku, hingga selamanya aku tidak bisa membersihkan nama baikku, kau.... kau anak sialan, kau sungguh pintar, walau sudah mati juga tidak membiarkan aku hidup senang didunia, sungguh kejam, kau sialan sungguh kejam...."

Kebencian Li Yuan-wai terhadap Xiao Dai sekarang, mungkin jika dia bisa menemukan kuburannya Xiao Dai, dia akan mengeluarkannya dari kuburan dan menampar dia beberapa kali.

0ooo(dw)ooo0

Tahukah maksudnya 'Rumah bocor justru bertemu hujan semalaman'?

Li Yuan-wai sekarang sudah mengalaminya, juga bukan hujan kecil, tapi hujan yang lebat sekali.

Li Yuan-wai tidak mengerti mengapa setiap dirinya berteduh dari hujan selalu bertemu dengan orang, orang yang justru dia tidak ingin bertemu.

Walau sekarang hari sudah hampir malam, dan juga sedang hujan lebat, ketika berdiri di dalam bangunan ini, Li Yuan-wai melihat orang yang berbaju hitam bercadar sedang berlari menuju kepadanya, orang ini sepertinya juga telah melihat dirinya.

"Sangat kebetulan bukan?" kata Li Yuan-wai tertawa, sambil menyapa orang yang datang ini.

"Orang dimana saja bisa bertemu, Hartawan Li, kelihatannya persoalan kita siapa pun tidak bisa menghindar," kata Orang bercadar dengan tawar sambil masuk ke dalam bangunan.

"Aku rada ingat orang pernah memanggil kau Qin Shao Fei, Apakah benar jika kau melakukan pekerjaan, selalu tidak ingin dilihat orang? apa harus selalu memakai cadar?"

"Hartawan Li, aku harap ilmu silatmu sama lihaynya seperti mulutmu."

"Iri! Kenapa! Dulu aku pernah bertarung denganmu tanpa alasan yang jelas, mengapa sesudah lewat begitu lama, kau masih marah juga?"

Setelah "Hem!" yang dingin sekali, orang bercadar itu berkata, "Sebenarnya masalahnya sudah lewat dan sudah tidak ada apa-apa, tapi mulutmu menyebalkan, hingga aku sulit menekan amarahku, selain itu aku ingin membuktikan, sebenarnya siapa yang bakal dipukul sampai harus mencari kemana-mana giginya di tanah."

Ternyata dia masih ingat kata-kata ejekan Li Yuan-wai. Saat ini Li Yuan-wai sungguh tidak ingin bertarung dengannya, tapi melihat lagaknya, mau tidak mau dia harus melayani.

"Hai! Aku sungguh kagum padamu, mengapa kau seorang pria besar tapi hatinya begitu kecil?" kata Li Yuanwai mengeluh.

"Jangan banyak omong kosong, Hartawan Li, hari ini aku mau lihat siapa lagi yang akan membantumu."

"Bu.... buat apa? saat hujan ini, hanya ada kita berdua, bagaimana kalau kita ngobrol-ngobrol saja bukankah lebih baik? mengapa harus mengadu senjata? Lagi pula aku kan tidak mencuri istrimu, mengapa kita harus bermusuhan?"

Makin Li Yuan-wai berkata, penyakit lamanya menjadi kambuh lagi, tampaknya sebelum mendapat keuntungan dari lawannya, dia belum puas.

"Hartawan Li, mulutmu penuh kotoran...."

Begitu orang bercadar berkata habis, pedang di tangan kirinya sudah seperti sinar kilat, datang menyerang.

Li Yuan-wai mendadak berteriak aneh sambil menghindar kesamping, mulutnya berteriak-teriak, "Hey, hey, kau ini mengapa baru saja berkata pukul langsung memukul...."

Gerakan tangan orang bercadar itu tidak melambat, sambil tertawa berkata, "Aku belajar darimu, anak kesayanganku, kau terima saja!"

"Sialan, Qin Shao Fei, kau sungguh kejam...."

Dalam sehari ini Li Yuan-wai sudah mengalami dua perkelahian, dia belum sempat makan dan minum, tubuhnya terasa lemas, lagi pula orang bercadar yang dipanggil Qin Shao Fei ini memang juga tidak lemah, pedang di tangannya pada malam hari dalam hujan ini lebih mirip kilatan petir, sedikit pun tidak memberi ampun, terus menyerangnya.

Tentu saja siapa kalah siapa menang segera terlihat, baju baru Li Yuan-wai yang sudah sobek dimana-mana, sekarang jadi lebih bagus lagi, walau seorang pengemis! Paling sedikit juga tidak seperti dia yang begitu berantakan.

"Pen.... pendekar besar.... bercadar, kau.... kau sungguh ingin.... ingin membunuh.... sampai habis?"

Li Yuan-wai terengah-engah, meloncat kekiri menghindar kekanan, malah sudah menyebut lawan sebagai pendekar besar bercadar.

Tapi apa boleh buat, Qin Shao Fei tidak menggubrisnya,

dia terus menyerang.

"Tunggu, tunggu, Qin Shao Fei, walau ingin berkelahi juga harus jelas dulu, sialan, begini tidak jelas, kaya apa ini...." teriak Li Yuan-wai yang terdesak sampai jadi gelisah, dia bersalto kebelakang, tidak memperdulikan sedang hujan lebat, dia menghindar keluar bangunan. Qin Shao Fei tampak tidak mau basah, jadi dia tidak keluar mengejanya, menggunakan pedang menunjuk pada Li Yuan-wai dia berkata, "Hem! kukira kau setengah pengemis ini punya kehebatan apa, ternyata juga hanya begini saja, kelihatannya berita di dunia persilatan terlalu membesar-besarkan dirimu, katakan! Hartawan Li, jika kau ingin kentut cepat keluarkan."

Kedadaan Li Yuan-wai dari kepala sampai kaki sudah basah kuyup, dia seperti ayam di dalam kuah, berdiri di dalam hujan, katanya, "Aku pikir aku pernah bertemu denganmu."

Perkataannya seperti tidak ada artinya, Li Yuan-wai tentu saja pernah melihat lawannya.

Tapi perkataannya membuat orang bercadar terkejut. Orang sengaja menutup wajahnya tentu tidak berani bertemu orang secara terbuka, kecuali wajahnya buruk, alasan yang lain adalah takut orang mengenal dirinya. Orang bercadar itu mengerti maksud Li Yuan-wai, makanya dia sedikit terkejut.

"Kau tahu siapa aku?"

"Aku pikir aku sudah bisa menebaknya."

"Kau.... kau bagaimana bisa tahu?"

Li Yuan-wai menggelengkan kepala malah berkata, "Kau tidak perlu bertanya, aku juga tidak akan mengatakannya."

"Kau takut apa?!"

Dengan tertawa, Li Yuan-wai berkata, "Aku tentu saja takut, karena sekali aku mengatakannya, mungkin kau selamanya tidak akan melepaskan aku."

"Tapi kau harus tahu, meski kau tidak mengatakannya, aku tetap tidak akan melepaskanmu."

"Itu tidak sama."

"Mengapa tidak sama?"

"Karena sebelum aku mengatakannya, di dalam hatimu masih ada kesangsian, curiga sebenarnya aku tahu atau tidak siapa sebenarnya dirimu, tapi sekali aku mengatakannya, mulai dari sekarang mungkin kau akan terus mengikuti aku dari belakang, seperti bayangan, mau dibuang juga tidak bisa."

Orang bercadar seperti tidak mengerti apa maksud perkataan Li Yuan-wai, sorot matanya menunjukkan tanda pertanyaan.

"Kau dan aku pernah berhubungan, kau seharusnya tahu ilmu silat kita tidak berbeda terlalu jauh, barusan karena di tanganku tidak ada satu cun besi, dan di dalam bangunan juga terlalu sempit, makanya aku hanya bisa menghindar, sekarang posisi sudah berbeda, aku diluar, kau di dalam, di antara kita ada jarak, jika aku ingin lari, jarak ini harus kau kejar sampai tiga hari tiga malam."

Orang bercadar itu terkejut, dia maju selangkah berkata, "Bagaimana?"

Li Yuan-wai tersenyum, tapi mundur dulu tiga langkah berkata, "Kau harus tahu, tidak ada orang yang mau menggunakan waktu tiga hari, tanpa istirahat untuk mengejar jawaban yang belum diketahui, apalagi setelah dapat mengejar, belum tentu kau bisa membunuh lawanmu, ini adalah alasan mengapa aku tidak mengatakannya, jika aku telah mengatakannya, dan beruntung tepat, jangan kata tiga hari, tiga tahun pun kau pasti akan terus mengejar

untuk mendapatkan aku, jadi bukankah aku mencari kesulitan sendiri?"

Orang bercadar itu maju lagi selangkah, "Li Yuan-wai yang sangat nakal."

"Hei, hei, kau jangan maju lagi! mengapa? Apakah kau benar-benar ingin kehujanan? Baju sutra hitammu tidak sebanding dengan baju sobekku ini...."

Mulutnya berkata, Li Yuan-wai mundur lagi tiga langkah.

Maksud Li Yuan-wai sudah sangat jelas, dia sudah bersiap-siap melarikan diri.

Orang bercadar tentu saja tahu apa yang dikatakan Li Yuan-wai adalah kenyataan.

"Aku tidak percaya kau tahu aku siapa."

"Mengapa tidak taruhan saja?"

Melihat jarak antara dirinya dengan Li Yuan-wai semakin lama semakin jauh, orang bercadar dengan kesal berkata, "Hartawan Li, apakah kau begitu tidak tahu malu? Bisanya hanya melarikan diri?"

"Melarikan diri?! Lucu, kakak bercadar, ini namanya bisa melihat keadaan, hebat bukan? Baik, kau berikan pedang di tangan itu padaku, kita bertarung sekali lagi, jika kau tidak melarikan diri, aku akan bersujud memanggilmu kakek."

Sungguh tingkah Li Yuan-wai yang seperti preman ini membuat marahnya seperti ban yang akan meletus.

Tapi perkataannya juga bukan tidak masuk akal, sehingga membuat orang bercadar itu bengong di sana, beberapa saat, justru tidak terpikirkan harus mengatakan apa.

"Kenapa? Apa perkataanku tepat mengenai hatimu, betul tidak? Jika kau tidak ingin bertarung ulang, maka aku seperti bertemu raja gunung, tidak bisa berbuat apa apa, siapa suruh aku miskin? Lebih baik, aku pergi saja, Bangunan rusak ini aku serahkan saja padamu!"

Orang bercadar itu tidak sudi menerima celaan ini, tapi dia hanya bisa melihat bayangan Li Yuan-wai yang semakin lama semakin menghilang di dalam hujan ini.

Dia tentu saja mengerti walau dia sekarang mengejanya, mungkin harus lima hari, malah mungkin sepuluh hari baru dapat mengejar preman yang dikakinya tumbuh bulu ini.

Dia tidak ada waktu untuk itu, apalagi dia pikir Li Yuanwai belum tentu tahu siapa dirinya?

0ooo(dw)ooo0

Di dalam hujan Li Yuan-wai berjalan dengan cepat.

Dia terpaksa buru-buru menghindar 'dewa penyakit menular ini', karena dia sangat takut orang bercadar tanpa memperdulikan apa-apa langsung mengejanya.

Dia sendiri tahu, seorang yang kelaparan seharian mana ada kekuatan berlari selama tiga hari? Mungkin baru berlari tiga li sudah harus berjalan merangkak.

Tentu saja dia sendiri kesal dengan dirinya yang sedang bernasib sial, berteduh hujan di bangunan rusak juga bisa ada orang yang mengusirnya.

Benarkah dia tahu siapa orang yang bercadar itu?

Dia bukan dewa mana bisa tembus melihat orang?

Tapi dia percaya dia bisa mengenali orang itu.

Karena walaupun orang bercadar itu menutup wajahnya, tapi tidak bisa menutup mata dan alisnya.

Dan dia telah menemukan di alis orang bercadar itu ada satu helai rambut alis yang agak panjang dan warnanya putih.

Walau hanya satu helai, tapi tidak diragukan itu adalah penemuan besar.

Dia sekarang hanya bisa berdoa, jangan sampai tanpa

sebab alis putih itu terlepas, jika tidak di kemudian hari walau orang itu berada dihadapannya, dia tidak akan bisa mengenal orang itu adalah orang bercadar.

0000(dw)0000

BAB 19

Keluarnya bunga Ju

Perkumpulan Bunga Ju, nama ini sangat aneh.

Anehnya seperti sebutan Wang Xiao Dai, dan Li Yuanwai.

Tapi sekarang ketenarannya telah melebihi Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuan-wai, juga telah menggetarkan hati orang.

Bagaimana juga Tangan Cepat Xiao Dai sudah mati, dan Li Yuan-wai telah menjadi pengkhianat Gai-bang, dan jejaknya juga sudah menghilang.

Perkumpulan Bunga Ju, perkumpulan misterius ini mendadak muncul, dan banyak dibicarakan oleh orang-orang.

Tidak ada orang yang tahu Perkumpulan Bunga Ju itu perkumpulan apa, namun hal yang dilakukan Perkumpulan Bunga Ju, orang yang dibunuh oleh Perkumpulan Bunga Ju, membuat orang merasa Perkumpulan Bunga Ju adalah perkumpulan yang menakutkan.

Tentu saja perkumpulan yang bisa membunuh, membuat orang merasa Perkumpulan Bunga Ju adalah perkumpulan kuat yang menyeramkan.

Dia kuat karena dia tidak takut pada yang berwajib, sampai banyak orang dari aliran besar dan perguruan besar dia pun berani membunuhnya.

Dia menyeramkan, karena dia membunuh orang tanpa pandang bulu, dan orang yang dibunuh, disisi mayatnya selalu ditinggalkan lambang sekuntum bunga Ju supaya orang yang melihat.... tahu orang ini dibunuh oleh Perkumpulan Bunga Ju.

Lambang bunga Ju banyak macamnya, ada yang terbuat dari kain perak, terbuat dari besi, malah ada yang dari sekuntum bunga Ju asli.

Jika dihitung-hitung selama setengah bulan ini Perkumpulan Bunga Ju sudah membunuh banyak orang juga telah melakukan beberapa gerakan, antara lain, ... Dari Wu Dang murid nomor satunya Pedang Qing Ji Xiao Qing, ditemukan telah mati. Ditinggalkan sebuah bunga Ju besi.

.... Perkumpulan Perairan Chang Jiang putra ketuanya Ba Jiao Lin Wei Min, ditemukan telah mati. Ditinggalkan sekuntum bunga Ju perak.

.... Kupu-Kupu Bunga Shi Tu Lang, ditemukan mati. Ditinggalkan sekuntum bunga Ju besi.

.... Serigala Wajah Putih Chen Ji Ping, ditemukan mati. Ditinggalkan sekuntum bunga Ju putih.

.... Yang paling menggemparkan adalah kematian seorang yang disebut Laki-Laki Besi, karena Laki-Laki Besi Zhou Lian Shan adalah kepala pelatih tujuh provinsi diselatan, ditemukan mati, Ditinggalkan juga sekuntum bunga Ju putih.

Semua orang yang mati ini ada perompak besar disungai, ada pemerkosa, malah ada orang-orang golongan putih, semua membuat orang jadi tidak mengerti.

Jadi tidak ada orang yang tahu Perkumpulan Bunga Ju adalah aliran putih atau aliran hitam.

Hanya ada satu ciri yang dapat dipastikan yaitu di antara orang-orang yang mati, ilmu silat orang-orang itu termasuk pesilat tinggi, dan malah pesilat tinggi kelas satu.

Perkumpulan Bunga Ju bisa membunuh pesilat tinggi seperti ini, tentu saja adalah perkumpulan yang kuat.

Mengenai pekerjaan yang telah dilakukan perkumpulan

ini, malah membuat orang tidak mengerti, karena yang dia lakukan semuanya adalah pekerjaan sosial.

.... dalam musibah air bah Jiang Xi, Perkumpulan Bunga Ju menyumbang perak, tiga puluh ribu liang.

.... dalam musibah kekeringan di An Hui, Perkumpulan Bunga Ju menyumbang perak tiga puluh ribu liang.

.... pada musim gugur digunung Wu Tai Perkumpulan Bunga Ju membagi-bagikan beras putih dua puluh ribu shi.

.... di residen Qing Ping menyumbang pada fakir miskin perak putih sepuluh ribu liang.

.... Dan juga banyak lagi memperbaiki jembatan, menambal jalan raya, membangun tanggul dan lain-lain, uang yang disumbangkan juga sulit dihitung banyaknya. Semua uang yang disumbangkan tertanda Perkumpulan Bunga Ju.

Ada perkumpulan yang membunuh orang baik dan orang jahat, ada perkumpulan yang kekayaannya begitu besar dan melakukan pekerjaan sosial, apakah Perkumpulan Bunga Ju bisa tidak dibicarakan, disebarakan orang?

Ada orang yang memuji-muji Perkumpulan Bunga Ju, karena dia menolong orang tidak terhitung banyaknya.

Ada juga orang yang ketakutan terhadap Perkumpulan Bunga Ju, karena takut dirinya adalah sasaran pembunuhan berikutnya.

Juga ada orang yang sangat memikirkan bagaimana membalas dendam pada Perkumpulan Bunga Ju, karena dia telah membunuh familinya.

Namun tidak ada orang yang tahu sebenarnya Perkumpulan Bunga Ju itu terdiri dari siapa saja? Dan siapa pemimpinnya? Dimana pusat perkumpulannya?

Sehingga Perkumpulan Bunga Ju jadi seperti roh yang gentayangan, setiap waktu bisa ada dimana saja.

Perkumpulan Bunga Ju juga membuat dunia persilatan bergolak, orang-orang dunia persilatan tergoncang.

0000(dw)0000

Li Yuan-wai kembali berdandan lagi.

Dia sekarang kelihatan seperti hartawan yang jika palsu dijamin boleh ditukar.

Topi hartawan, sepatu sol tebal dengan tulisan Fu, ditambah mantel kain sutra berwarna blue safir, tangannya mengipaskan kipas gagang giok beranyam emas, lalu supaya dirinya lebih tampak seperti hartawan, tangannya yang lain malah menggenggam bola besi, sambil jalan, sambil tidak berhentinya memutar-mutar bola besi.

Dari sepuluh jarinya, sudah ada delapan jari memakai cincin batu pusaka yang rupanya berbeda-beda, dan besar kecilnya juga berbeda-beda.

Hanya untuk dandanan ini saja, cek lima ribu perak yang ditinggalkan oleh Yuan Ershao untuk dia, sudah habis lebih dari setengahnya.

Hatinya sakit karena telah menghabiskan uang cukup banyak untuk merubah penampilannya, namun dia terpaksa melakukannya.

Karena disetiap kota pasti ada pengemis, malah ada cabangnya Gai-bang, dia ingin menghindari dari incaran Gai-bang, maka dengan berdandan sebagai seorang hartawan dia tentu bisa mengelabui orang.

0000(dw)0000

Dia menelusuri jalan raya, tujuannya ke Jun Shan di telaga Tong Ding.

Hanya karena dia semenjak kecil tidak pernah naik tandu, tidak naik kereta, juga tidak naik kuda. Makanya dia jadi tidak tahu berjalan dari sini sampai ke Jun Shan memerlukan waktu berapa lama baru bisa sampai.

Bagusnya Yuan Ershao tidak berpesan pada dia harus cepat-cepat sampai, juga tidak dibatasi waktunya, asalkan dia pergi ke Jun Shan, dia harus melihat rumah orang tuanya dan nyonya Yuan Dashao, dan ada perubahan apa saja di sana.

Maka dia mengipas-ngipas dan berjalan kaki sebagai pengganti kereta, juga supaya pantas kelihatannya dia menengok kekiri melihat kekanan.

Tentu saja semua orang ingin dipuji, tapi semuanya takut memakai baju mewah berjalan di malam hari.

Mungkin buat seumur hidup Li Yuan-wai, hanya sekarang dia bisa berpakaian paling mewah, dan mempunyai uang emas paling banyak, maka dia mencoba memamerkan dan membanggakan.

Tampaknya jika bisa dia ingin memberi tahu semua orang bahwa dialah Li Yuan-wai....!

Disepanjang perjalanan dia sudah melihat banyak muridmurid Gai-bang, malah dia juga pernah melemparkan beberapa uang receh pada mangkuk mereka.

Sampai dia sendiri juga merasa geli, karena tidak ada satu pun pengemis yang melihat dia dua kali, tentu saja tidak ada orang yang mengenal dia 'Pusaka Gai-bang', 'Ketua Pengawas Honorer' yang sekarang jadi buronan.

Angin cepat, tapi tidak secepat berita di dunia persilatan. Angin dingin, tapi tidak membuat orang lebih dingin dari pada dua orang gila yang berkata-kata gila.

Li Yuan-wai telah lelah berjalan tentu saja dia harus istirahat, memang dia juga suka makan, apalagi ketika membaca merk restoran 'Gedung Memuaskan'.

Masakan 'Gedung Memuaskan' memang memuaskan orang.

Hanya sayang, saat Li Yuan-wai mendengar percakapan dua orang ini dia merasa tidak puas.

Bukan saja tidak puas, malah ada sedikit perasaan seperti makan tapi tidak tahu rasanya dan sulit menelannya.

"Kabarnya Gai-bang menghadihkan uang sepuluh ribu liang untuk kepalanya Li Yuan-wai."

"Itu apa anehnya, aku masih mendengar Perkumpulan Bunga Ju menghadihkan uang sepuluh ribu liang untuk jejaknya!"

"Ooo.... Ini adalah kesempatan untuk jadi kaya, sialan, tidak tahu anak kura-kura itu bersembunyi di goa mana...."

"Coba pikir, jika aku tahu ada orang mau mengeluarkan hadiah sebesar itu untuk nyawaku, apalagi itu adalah 'Perkumpulan Bunga Ju' dan 'Gai-bang', aku sudah dari dulu mencari pohon yang miring, menggantung diri saja, menghindari nanti hidup tersiksa...."

"Kau tidak mengerti, Gai-bang ingin membunuhnya karena dia melakukan perkosaan, dan juga mencelakai sesama anggota, berniat merebut kekuasaan, mengenai Perkumpulan Bunga Ju! He.... he.... aku juga tidak tahu."

"Kau ini sialan, ini kan omong kosong?! Gai-bang ingin membunuhnya itu sih semua orang juga tahu, yang ingin aku tahu tentu saja kenapa Perkumpulan Bunga Ju juga mencari dia...."

"Aku kan bukan orang dari Perkumpulan Bunga Ju, mana aku bisa tahu mengapa Perkumpulan Bunga Ju mencari dia?"

"Kabarnya Perkumpulan Bunga Ju sangat misterius, ini.... ini jika ada orang bisa mendapatkan dia lalu kemana mengambil hadiahnya?!"

"Kau tenang saja, asal kau bisa menemukan bocah yang berdosa pada leluhur, pemerkosa yang tidak bisa diampuni dalam sepuluh dosa itu, asal menggantungkan tiga lentera

merah di sembarang tempat dibenteng gerbang kota, dijamin tidak lewat dua jam, tentu akan ada orang yang menghubungimu, kenapa?! Kau bocah, jika punya kabar jangan dimakan sendiri!"

"Aku mana ada keberuntungan seperti itu? Tapi selanjutnya aku akan lebih memperhatikan pengemis yang pendek dan gemuk, siapa tahu keberuntunganku berubah, bisa menemukannya, siapa yang tahu...."

"Benar juga kata-katamu, Li Yuan-wai sekarang sudah berubah menjadi balok emas, setiap orang berebut menginginkannya...."

Percakapan selanjutnya sudah tidak ada yang harus didengar lagi.

Tapi Li Yuan-wai jadi mendapat lebih banyak berita mengenai munculnya Perkumpulan Bunga Ju di dunia persilatan.

Sambil mengusap-usap belakang kepalanya, Li Yuan-wai sungguh tidak mengerti kepalanya ini yang dikatakan bulat ya tidak bulat dikatakan pesegi ya tidak pesegi, masih bisa begitu berharga.

Gai-bang menginginkan dirinya dan memberi hadiah masih bisa masuk akal, Perkumpulan Bunga Ju, mainan apa lagi? bagaimana ceritanya?

Dia tidak terima sejak kapan ada orang dari belakang berani memaki dirinya adalah pemerkosa, ditambah anak kura-kura.

Siapa pun orangnya jika mendengar ada orang dihadapan dirinya mengkritik dirinya demikian, walau yang ada di depan dirinya ada ati naga empedu Feng mungkin tidak akan timbul selera makan sedikit juga.

Menatap dua orang itu yang preman kelas sembilan, hanya cukup menggunakan dua jari saja dia sudah cukup bisa membunuhnya, tapi Li Yuan-wai sedikit emosi juga tidak ada.

Walau di dalam hatinya dia sudah memaki-maki dua orang itu, dari atas kepala sampai kekaki lebih dari sepuluh kali, tapi begitu bertatapan, Li Yuan-wai menampilkan tawa yang bersahabat.

Disaat begini dia mana mungkin bisa mengaku bahwa dirinya adalah anak kura-kura seperti yang dikatakan mereka?

Setiap orang pasti punya satu refleksi, ketika melihat ada orang tersenyum pada dirinya, pasti akan melihat dua kali padanya.

Makanya dua orang preman kelas sembilan itu, terusterusan melihat Li Yuan-wai yang terhalang dua meja, dengan tanpa tahu sebabnya tertawa bengong kearahnya, mereka melihat dia dua kali, lalu bersama-sama bangkit berdiri, juga bersamaan berjalan menuju Li Yuan-wai.

0ooo(dw)ooo0

Mungkin dua orang itu telah melihat Li Yuan-wai yang berpakaian mewah dan banyak perhiasannya.

Mungkin senyumnya Li Yuan-wai membuat dua orang itu menanggalkan permusuhan.

Pokoknya wajah yang tadinya penuh dengan permusuhan, sekarang sudah berubah menjadi wajah yang tersenyum.

"Tuan, apakah kita sudah pernah kenal?" kata Pria kurus kecil yang disebelah kiri.

Kenal? Telur kura-kura baru kenal kalian." Pikir Li Yuan-wai di dalam hati, tapi dirnulutnya tidak mengatakan demikian.

"Oww, anda ini.... anda ini aku rasanya pernah bertemu entah dimana, wajahnya sangat hafal, hanya dalam sesaat

tidak bisa mengingatnya, kau marga...."

"Aku marga Huo, Huo Huai, Tuan ini, aku.... aku juga merasa wajahnya hafal sekali." Yang dipanggil Huo Huai sambil berkata, sepasang mata tikusnya melihat delapan cincin batu pusaka di tangannya Li Yuan-wai. Li Yuan-wai berpikir di dalam hati, 'nenekmu, sungguh telah melihat setan, hafal wajahnya kentut, aku lihat kau mungkin hafal terhadap cincinku.'

Sengaja menggoyangkan jarinya, Li Yuan-wai bertingkah seperti sangat akrab berkata, "Ah! Aku ingat sekarang, saudara Huo, betul, betul, kau marga Huo, tidak salah, tidak salah, kalau yang ini adalah...." Seorang lagi laki-laki yang bermata segi tiga, begitu mendengar Li Yuan-wai menanyakan dirinya, buru-buru dia memperkenalkan diri berkata, "Aku marga Li, Li huruf delapan belas, Li Gui-qiu."

"Saudara Li, sudah lama dengar, sudah lama dengar." Li Yuan-wai mulutnya tertawa, tapi dihatinya berkata, "Li Gui-qiu, sialan, nanti kau baru tahu kau akan bersujud minta ampun pada aku."

Merasa dihormati, dua orang bersama sama berkata, "Kalau anda...."

"Oww, kalian lihat, aku malah lupa memperkenalkan diri sendiri, he he.... maaf, maaf, aku marga Zheng, Zheng yang artinya rapih, Zheng Yuan Wang.... he he.... Zheng Yuan Wang, kalian berdua silahkan duduk, silahkan duduk...."

Tentu saja harus duduk, masa tidak melihat bola mata dua orang itu sepertinya hampir saja tertempel pada delapan cincin batu pusaka di jari itu.

Huo Huai sambil duduk, sambil mencoba mempererat hubungan berkata, "Saudara Zheng, margamu sungguh jarang sekali!"

"Anakku, mempermainkanmu, apa salah? Bagaimana bisa tidak jarang?" Li Yuan-wai berpikir sampai di sini hampir saja tidak tahan tertawa keluar.

Orang bilang jika arak bertemu dengan peminum, seribu cangkir juga masih merasa kurang, ada juga yang mengatakan dirantau orang ketemu kenalan lama.

Juga tidak tahu tiga orang ini bagaimana bisa jadi berhubungan, jadi orang satu kampung.

Juga tidak tahu apakah mereka kesal karena bertemunya terlambat.

Pokoknya teko arak sudah bertumpuk di meja, percakapannya juga sudah banyak.

Sekarang Li Yuan-wai sudah tahu tidak sedikit apa yang terjadi di dunia persilatan dari mulut kedua orang ini.

Melihat sudah waktunya jadi mabuk, dengan beralasan pergi ketoilet, Li Yuan-wai memuntahkan seluruh arak yang tadi diminum setetes pun tidak disisakan.

Setelah kembali ketempat duduk, Li Yuan-wai tengkurap di atas meja, mmm, tampangnya itu sungguh persis seperti mabuk tidak alang kepalang.

"Saudara.... saudara Zheng, hari ini bisa.... bisa berkenalan dengan anda adalah.... adalah keberuntunganku, biar.... biar aku saja.... saja aku yang traktir." Huo Huai walau lidahnya sudah jadi besar, tapi dia tetap melihat terus jari orang.

"Betul.... betul.... biar kami.... bayar dulu bonnya lalu.... lalu antar saudara.... saudara Zheng pu.... pulang...."

Ternyata Li Gui-qiu tidak berbeda jauh, hanya tidak tahu dia siap mengantarkan Li Yuan-wai pulang kemana? Apa kota mati tidak berdosa? Atau kuburan umum?"

"Jika ada orang mengundang, Li Yuan-wai pasti hadir."

Ini adalah satu hal yang semua orang tahu.

Apalagi semula Li Yuan-wai sudah mempersiapkan, membiarkan dua orang ini membayarnya.

0ooo(dw)ooo0

Malam dingin seperti air, angin dingin menusuk kulit orang.

Huo Huai dan Li Gui-qiu dua orang begitu keluar dari 'Gedung Memuaskan', segera ditiup angin dingin, sudah lebih sadar.

Mereka sekarang sedang membopong Li Yuan-wai dikiri kanan berjalan menuju arah tempat yang orangnya sedikit dan sepi.

Ketika Huo Huai diam-diam beberapa kali mencubit Li Yuan-wai, tidak melihat dia bereaksi, maka tertawalah dia, tertawanya begitu dingin sekali.

Diluar kota di dalam sebuah hutan pohon Bai Yang besar dan gelap....

"Aku lihat di tempat ini saja, bagaimana?" kata Li Guiqiu sambil melihat kesekelilingnya.

"Baik, aku lihat di tempat ini sungguh tepat, sialan bocah ini sungguh berat, dia menindih aku sampai susah bernafas...."

Melepaskan Li Yuan-wai, Huo Huai sambil menggosokgosok pinggang, sambil memaki lagi, "Sialan, kau lihat bocah ini sungguh seperti seekor babi mati, he.... he.... he.... didunia ini dimana ada makanan yang gratis."

Li Gui-qiu saat ini juga dengan bangga tertawa memaki, "Memang, bocah ini sungguh bisa minum, makan, sekali makan sudah menghabiskan kita sepuluh liang perak, sialan, dengan uang sepuluh liang perak orang bisa cukup membiayai hidup selama sepuluh hari, dia malah sekali makan menghabiskan semua...."

"Lao Li, kau tidak perlu menyebutnya lagi, nanti kau akan mendapat ganti."

Huo Huai dikiri, Li Gui-qiu dikanan. Mereka berdua masing-masing memegang sebelah tangan Li Yuan-wai sedang dengan sekuat tenaganya hendak melepas cincin di jarinya.

"Sialan, gemuk mati ini jarinya begitu besar, ini.... ini bagaimana melepasnya...."

"Kau benar mengatakannya, Lao Li, kau keluarkan belati disepatu itu, langsung potong saja mungkin akan lebih mudah...."

Huo Huai juga sudah mencoba memaksa melepaskan cincin di jari selama setengah harian, keningnya sudah tampak berkeringat, tapi satu cincin pun belum bisa tercabut, sehingga dengan kesal berkata begitu. Sebuah pisau yang berkilau, sepasang mata yang berkilau.

Pisau yang berkilau tapi tidak seterang sepasang mata yang seperti air dimusim gugur.

Sorot matanya seperti pisau, di dalam tawan ya juga seperti tersembunyi pisau yang tidak terhitung banyaknya.

Pisau yang tidak berbentuk, malah lebih menakutkan dari pada yang benar-benar pisau, Trang terdengar suara pisau jatuh ke tanah.

Seperti melihat setan, tangan Li Gui-qiu yang memegang pisau sudah kosong, dan dengan suara gemetar berkata,

"Kau.... kau...."

Huo Huai yang menundukkan kepala sedang berusaha melepaskan cincin, mendengar suara Li Gui-qiu yang tidak normal, hatinya merasa aneh tapi matanya tidak diangkat hanya berkata, "Apa kau sudah melihat setan? Cepat pungut pisaunya...."

Li Yuan-wai menarik tangannya, sambil mengeluh berkata, "Hai! Budaya sudah merosot, hati orang sudah seperti dulu...."

Ketika tangan lawan terlepas dari pegangannya, semula Huo Huai masih mengira orang hanya membalikkan tubuhnya dalam mabuk, tapi ketika dia mendengar ucapan Li Yuan-wai, dia jadi seperti ditusuk jarum, mendadak mundur beberapa langkah.

Dia seperti melihat setan, membelalakkan mata tikusnya, dengan tergagap-gagap berkata, "Kau.... kau tidak.... mabuk?! Atau.... atau kau sudah sadar?!"

Li Yuan-wai menggeliat sekali, dengan malas berkata, "Aku tidak minum arak mana bisa aku mabuk? Jika aku mabuk mungkin tidak akan bisa sadar lagi!"

"Ba.... bagaimana bisa?! Kami jelas jelas.... jelas jelas...." kata Huo Huai dengan serak.

"Jelas-jelas melihat aku minum arak betul tidak? Dan melihat aku banyak minumannya benar tidak?" kata Li Yuanwai hi hi tertawa.

Dua orang itu bersamaan menganggukkan kepala, karena mereka sungguh tidak mengerti sebenarnya apa yang terjadi, dan juga ingin tahu sebabnya.

"Sudah dimuntahkan, aku memuntahkan arak yang telah aku minum, hanya itu."

"Kalau.... kalau begitu kau pura-pura mabuk...." kata Huo Huai walau terkejut, tapi tidak hilang ketenangannya.

"Jangan berkata begitu tidak enak didengar, boleh tidak? Pura-pura mabuk bagaimana pun jauh lebih baik dari pada kalian tukang merampok dan membunuh...."

"Kau sudah tahu siasat kami?!" kata Li Gui-qiu ketakutan.

"Hai! jujur saja kukatakan kau tadi meraba-raba juga memencet dan mencubit setengah harian, diawalnya, aku masih tidak tahu maksud kalian, tapi begitu melihat kau mengeluarkan pisau ingin memotong tanganku baru aku mengerti maksud kalian sebenarnya...." kata Li Yuan-wai mengeluh, sedikit rada 'edan'.

Huo Huai, Li Gui-qiu tidak berpenyakit, mana mungkin tidak mengerti arti perkataan Li Yuan-wai?

Mungkin mereka mengira Li Yuan-wai adalah hartawan muda, dan kambing yang gemuk, sama sekali tidak terpikirkan yang lain, juga tidak menganggap lawan berat. Huo Huai dengan dingin berkata, "He.... he.... jika kau sudah tahu maksud kami, mengapa tidak langsung saja?"

Li Yuan-wai dengan wajah aneh melihat mereka, mendadak dia berteriak, "Huo Huai, aku lihat kau sungguh telah melihat setan, berniat melakukan kejahatan pada aku Li Yuan-wai, kalian tidak mencoba cari tahu...."

Li Yuan-wai?! Jika dia adalah Li Yuan-wai, buat apa mencoba mencari tahu?

"Li Yuan-wai?! Kau ini Li Yuan-wai yang mana? Kau.... kau ini bukan dipanggil Zheng Yuan Wang...." Li Gui-qiu kali ini jadi ketakutan.

"Anakku, sampai kata Zheng Yuan Wang juga kau tidak mengerti? Bodoh, sungguh bodoh...." kata Li Yuan-wai sampai tertawa.

Dua orang itu bersama-sama membacanya dua kali, benar.... Orang sungguh-sungguh datang untuk Zheng Yuan Wang.

Nama orang, bayangan pohon.

Namun di bawah keserakahan dan mendapat untung besar dua orang seperti sudah lupa lawan mereka adalah Li Yuan-wai.

Melihat tingkahnya, mereka malah memandang Li

Yuan-wai sebagai 'hartawan kambing gemuk' yang menunggu disembelih.

0ooo(dw)ooo0

Wajah dua orang itu gembira dan sorot matanya bersinar melihat Li Yuan-wai, mmm, seperti menemukan balok emas.

Li Yuan-wai bukan seorang idiot, mana mungkin tidak melihatnya?

"Anakku, kalian.... tampang kalian sekarang sepertinya anjing menemukan tulang, sungguh menakutkan orang...."

"He he.... Li Yuan-wai, betul, betul, kau adalah Li Yuanwai, sedikit pun tidak salah, teman, bagaimana kalau kita berdamai...." kata Huo Huai dengan licik tertawa.

Li Yuan-wai memiringkan kepala, berpikir apa orang ini punya penyakit atau tidak?

Di dalam hatinya dia juga merasa sial, karena kejadian ini, jika diwaktu dulu tidak mungkin akan terjadi keadaan seperti sekarang.

Apakah sekali orang mengalami kesialan maka sampai satu preman kelas sembilan pun berani menganggap enteng dirinya?

Apakah dirinya benar-benar telah menjadi anjing di rumah duka, hingga setiap orang bisa menghinanya?

Begitu terpikir kesialan yang diterimanya beberapa bulan ini, Li Yuan-wai menjadi marah sekali sampai tertawa keras berkata, "Ha ha.... ha! bagus, bagus, hebat, hebat, boleh, tentu saja boleh, katakan saja! Mau bagaimana berdamainya?"

Li Yuan-wai yang marah besar sampai tertawa, malah membuat hati dua orang itu bergetar, sepertinya baru sadar lawannya orang yang bagaimana.

Sehingga dua orang tidak berani menjawab.

Seperti angin ribut, empat tinju, dua kaki, sekaligus dalam waktu bersamaan, semua dipukulkan pada Li Yuanwai, juga ditendangkan pada Li Yuan-wai, pada permulaan serangan mereka.

Penyerangan datangnya cepat, selesainya pun cepat. Setelah sekian lama, akhirnya Li Yuan-wai bertemu lawan yang bisa dikalahkannya, bukan satu orang, malah dua orang sekaligus.

Tapi di dalam hati Li Yuan-wai sedikit pun tidak gembira, malah sebaliknya merasa sedih.

Bagaimana dia tidak sedih?

Dua orang ini hanyalah preman kelas sembilan, paling banter hanya mengerti sedikit tinju dan tendangan.

Dua orang itu setelah mendapat dua sampai tiga puluh tamparan keras, wajahnya pasti jadi seperti roti. Setelah Li Yuan-wai memukul, Li Gui-qiu bersujud minta ampun, Huo Huai mencari giginya kemana mana dan melarikan diri.

Sepatah kata pun dia tidak mengatakan apa-apa, terus saja kabur.

Karena dia sudah kehilangan selera mempermainkan mereka lagi.

Dua orang yang tidak bisa membuka mata ini, tidak tahu dan tidak mengerti mereka sudah diambil kembali dari pintu neraka?

Tampak mereka memegang wajahnya sambil melihat bayangan Li Yuan-wai yang menghilang, sorot matanya tetap masih tidak bisa ditarik kembali.

Untuk berterima kasih? Atau menyesal?

Menyesal perak yang putih-putih itu, mengikuti bayangan Li Yuan-wai, hilang dikegelapan malam.

0ooo(dw)ooo0

Seorang bisu boleh tidak bicara. Tapi menginginkan seorang yang biasa bicara seharian, tidak boleh bicara adalah satu hal yang menyusahkan. Buat Xiao Dai yang biasanya banyak bicara, orang yang banyak bicara ini, bisa bertahan berapa lama menahan tidak bicara?

Hari ini baru saja habis makan, Xiao Dai sudah tidak tahan, dia memanggil Qi Hong dan berkata, "Kak Qi Hong, bolehkah kau temani aku ngobrol?"

Qi Hong tertawalah, tertawanya seperti gadis besar berusia tujuh, delapan belas.

"Boleh! Kau ingin bicara apa?"

"Bicara apa saja juga boleh. Aku sudah hampir jadi gila menahannya."

"Betulkah? Beberapa hari ini aku lihat kau kurang memperhatikan orang, tadinya aku mengira kecuali dengan nona kami dengan siapa pun kau malas bicara!"

Xiao Dai tertawa pahit berkata, "Aku.... aku minta maaf, karena.... karena...."

"Aku tahu, karena terhadap wanita kau sudah merasa putus asa dan tidak gairah betul tidak?"

"Kau.... kau, bagaimana bisa tahu?!"

"Kau sendiri yang mengatakannya!"

"Aku yang mengatakannya?!" Xiao Dai sungguh tidak ingat kapan dia pernah mengatakannya.

"Disaat kau baru saja datang kesini terus dalam keadaan tidak sadar, tapi kau terus mengigau 'aku benci kau, kau telah membohongi aku' dua kata ini," kata Qi Hong sambil tertawa.

Perkataan dalam mabuk dan perkataan dalam mimpi memang adalah perkataan yang orang lain bisa mendengar, diri sendiri tidak bisa mendengar.

Jika ingin memahami pikiran seseorang, hanya dalam keadaan mabuk dan mimpi baru dapat memastikan bahwa perkataannya jujur.

Wajah Xiao Dai menjadi merah.

Bagaimana pun perkataannya sewaktu mimpi jika seseorang mengatakan dihadapannya sendiri, sedikit sekali orang yang wajahnya tidak merah, apa lagi dua perkataan ini memang bisa membuat wajah menjadi merah.

"Dai.... Tuan muda Dai." Qi Hong melirik sekali pada Xiao Dai berkata, "Dia.... dia itu wanita macam apa?!"

Sebuah pertanyaan yang sulit dijawab oleh Xiao Dai, mana bisa dirasakan oleh Qi Hong.

Sepertinya terjatuh ke dalam nostalgia, wajah Xiao Dai tampak berubah-ubah dengan cepat, ada gembira, ada sedih, ada kebanggaan lebih-lebih ada rasa putus asa. Pelan-pelan, dengan kaku, Xiao Dai berjalan ke depan jendela.

Qi Hong mendadak sadar dirinya telah mengajukan satu pertanyaan yang tidak seharusnya ditanyakan, tapi ini juga satu hal yang dia sangat ingin tahu, mana bisa dia menahan diri tidak menanyakannya?

Tidak tahu sudah lewat berapa lama, tahu-tahu di dalam rumah sudah bertambah gelap, baru saja Qi Hong menyalakan lampu....

"Dia adalah seorang wanita, seorang yang bisa membuat aku gila, dan bersedia mati demi dia.... bersamaan itu dia juga setan, setan yang siapa pun tidak akan bisa menyadarkannya...." kata Xiao Dai dengan berat.

Qi Hong dengan tidak mengerti berkata "Iii" sekali, dengan perlahan berkata, "Ma.... maaf, aku pikir aku telah salah bertanya, pasti membuat kau se.... sedih."

"Aku yang menahanmu, aku yang ingin bicara

denganmu...." kata Xiao Dai tetap tidak membalikkan tubuhnya, juga sepertinya sedang mengingat-ingat.
"Apa dia.... dia telah membohongimu, sampai kau begitu membenci dia?"

Qi Hong kelihatannya ingin sekali mengetahui segalanya.

Bukankah setiap wanita suka sekali menanyakan perasaan orang lain?

Atau memang dia tidak mempunyai bahan percakapan lain?

Oooo(dw)oooO

Mungkin karena Xiao Dai tidak dapat mencari orang untuk diajak bicara.

Atau mungkin juga dia hanya bermaksud melampiaskan kekesalan yang sudah menumpuk di dalam hatinya.

Atau mungkin dia sudah lupa dia itu siapa.

Dia sudah menceritakan hubungan antara dia dan Ouwyang Wu-shuang dan Li Yuan-wai, juga di antaranya hubungan yang rumit itu.

Dia menceritakannya dengan tenang, sepertinya sedang menceritakan hal yang semua orang sudah tahu.

Tapi Qi Hong dengan tekun mendengarkan, saking asyiknya sampai satu kata, satu huruf pun tidak dilewatkan.

Xiao Dai dengan Qi Hong sudah melupakan segalanya, melupakan kedudukan, melupakan hubungan antara wanita dan laki-laki, lebih-lebih melupakan jarak usia masingmasing, malah lupa akan waktu yang terus berjalan.

Tidak tahu kapan, tahu-tahu Xiao Dai sudah membalikkan tubuh dan duduk.

Dan kapan Qi Hong menahan dagunya dengan sepasang tangan, di dalam matanya berlinang air mata.

Didunia banyak cerita yang mengharukan dan bagus.

Tidak diragukan lagi, cerita cinta adalah cerita yang paling menarik semua orang, juga cerita yang paling menggetarkan hati.

Malam ini malam yang gelap, ada angin tidak ada bulan.

Cerita apa yang disebut cerita bagus? Dan cerita apa yang disebut cerita tidak bagus?

Yang paling penting semua ditentukan oleh orang yang mendengarkannya, perasaan yang dia terima, dan bisa tidak mendapat simpatiknya.

Qi Hong tidak diragukan adalah pendengar yang baik, juga adalah pendengar yang paling tidak bersuara.

Ketika Xiao Dai mengatakan kata terakhir, dia baru menyadari wanita ini dari awal sampai akhir tidak pernah mengucapkan satu kata pun, diam di sana mendengarkan, mendengarkan cerita yang dirinya juga tidak bisa membedakan cerita cintanya.

Xiao Dai mengeluarkan suara Iii.... yang panjang, perasaan dia sekarang seperti telah berjalan ribuan li dan akhirnya sampai ketempat tujuan, dia sekarang merasa enteng seperti telah melepaskan beban yang sangat berat. Juga seperti baru sembuh dari sakit berat, lega setelah melepas beban berat.

"Bagaimana pendapatmu?" tanya Xiao Dai, dia ingin mendengar kritikan Qi Hong terhadap dirinya, juga ingin mendengar pendapatnya.

"Aku?! Pendapat aku?" Qi Hong seperti tidak menduga ada pertanyaan ini.

Xiao Dai tidak bicara, dia hanya menatap lawan bicaranya.

Dari sorot mata Xiao Dai yang teguh Qi Hong tahu jika tidak menjawab pertanyaannya, dia mungkin akan mengambil pisau dan membunuh dirinya.

Jadi dia berkata, "Aku tidak berani berpikir."

"Tidak berani berpikir?! mengapa?!"

"Karena itu bukan cinta, antara kau dengan dia tidak ada cinta, asmara yang tidak ada cinta bisa saja terjadi, tentu saja aku tidak berani berpikir."

Xiao Dai tidak mengerti dengan pandangan penuh pertanyaan menatap Qi Hong.

"Apa kau ingin aku mengatakan?! Apakah sungguh ingin aku katakan?!"

"Betul, aku ingin kau beritahu aku, dan juga harus mengatakan sejujurnya."

Wanita lebih mudah mengerti perasaan wanita, wanita yang sudah matang, mengartikan cinta pasti mempunyai pengertian sendiri.

Qi Hong adalah wanita, juga wanita yang sangat matang.

Jadi Xiao Dai tentu saja ingin tahu jalan pikirannya, apalagi dia telah mengatakan pendapat yang sulit dimengerti itu.

"Sejak dari dulu dia tidak pernah mencintaimu," kata Qi Hong.

"Aku tahu, walau orang idiot juga tahu, jika tidak, dia pasti tidak akan mencelakakanku."

"Sejak dari dulu kau juga tidak pernah mencintai dia," kata Qi Hong lagi.

Xiao Dai tidak berkata, tapi semua orang tahu pandangan mata dia sedang berkata, "Kau kan bukan aku, kenapa bisa begitu yakin aku tidak pernah mencintainya?"

Qi Hong tertawa, "Itu bukan cinta, hanya semacam suka saja."

Xiao Dai masih tidak bicara. "Kalian bertiga saat itu bermain bersama, usianya sama-sama masih sangat kecil, juga sangat muda. Sekarang coba tinggalkan semuanya, tidak bicarakan ketenaran nama, tidak bicarakan kepintaran atau bakat, aku hanya bicara usia, dengan serius kukatakan, waktu itu kalian masih anak setengah besar tidak bisa dihitung besar, seorang anak mana bisa mengerti cinta antara laki-laki dan perempuan? Jangan menyangkal, juga tidak boleh membela, tunggu sampai aku habis mengatakannya, boleh tidak?"

Qi Hong menghentikan Xiao Dai yang ingin bicara tapi tidak jadi, dia lalu melanjutkan, "Aku adalah wanita, aku tahu wanita lebih cepat matang, tapi aku juga tahu keadaan hati seorang anak laki-laki besar. Mungkin waktu itu Ouwyang Wu-shuang sudah mengerti cinta, tapi aku berani memastikan, kau dan Li Yuan-wai pasti tidak mengerti. Tentu, kau mengira jika bersama dengan dia, kau merasa sangat gembira, malah merasakan semacam perasaan tidak bisa meninggalkan dia, tapi itu hanyalah semacam suka, satu sifat alami, semacam sifat alami manusia berlainan jenis yang tentu saling tertarik.... kau sekarang bayangkan dengan teliti kembali, betul tidak seperti yang aku katakan?!"

Xiao Dai terdiam.

Artinya terdiam, biasanya juga berarti apa yang dikatakan orang memang masuk akal.

"Tapi...." Xiao Dai baru saja ingin berkata, tapi dicegah Qi Hong dengan mengangkat tangan.

"Aku mengerti maksudmu, kau sekarang sudah besar, tapi aku tetap ingin beritahu, itu juga pasti bukan cinta. Saat setelah kau bertemu kembali dengan Ouwyang Wu-shuang, kau ingin menebus dosamu, karena kau mengira, kau dengan Li Yuan-wai telah membuang dirinya, sampai dia terburu-buru menikah, semuanya dikarenakan oleh kalian,

jadi kau di dalam situasi begini mengaburkan 'cinta', yang lama, kau semakin tidak bisa membedakan apakah kau mencintai dia atau tidak, Sampai akhirnya berubah menjadi sesuatu kenyataan, yaitu sebenarnya kau sama sekali tidak memikirkannya, kau hanya mengira ketika kau bersama dengan dia maka kau harus mencintai dia...."

Xiao Dai jadi tertegun, sekarang diwajahnya yang kurus tampak satu ekspresi yang tidak pernah ada, itu adalah semacam sadar, terbebas, mengerti, dan wajah yang sedikit pahit.

Tiba-tiba dia seperti ditampar keras beberapa puluh kali, ada sedikit tidak percaya, ada sedikit marah, malah ada sedikit perasaan terbebas.

"Kau.... kau baru kenal aku beberapa hari, mana bisa.... mana bisa...."

"Mana bisa begitu mengerti akan dirimu betul tidak?" kata Qi Hong diwajahnya menjadi merah, tapi dia dengan tenang berkata, "Ada orang sudah kenal banyak tahun, malah ada suami istri sudah bersama seumur hidup, tapi tidak bisa memahami diri pasangannya, namun ada orang yang baru kenal satu hari, malah hanya bertemu muka satu kali, dia sudah bisa tahu apa yang dipikirkannya. Lagi pula aku sudah kenal kau sepuluh hari lebih, juga mungkin karena aku teliti, ditambah usia.... aku, yang penting aku juga pernah muda, aku tentu saja tahu perasaan anak muda...."

Xiao Dai melihat pada Qi Hong, melihatnya sampai sedikit bengong.

.... Dia sedang berpikir, dia sungguh seperti seorang kakak, malah seperti seorang ibu.

.... Dia sedang berpikir, dia juga wanita yang sulit dimengerti.

Dia sungguh tidak mengerti mengapa dirinya hari ini bisa begitu banyak bicara dengan dia, dan juga yang dibicarakan malah semua masalah perasaan pribadi dirinya.

Dia juga tidak mengerti seorang pelayan wanita bisa mengerti begitu banyak hal, dan setiap kata yang dikatakannya juga menggetarkan dirinya.

Xiao Dai selamanya tidak pernah menganggap enteng orang, terhadap Qi Hong dia sungguh berterima kasih, bukan karena dia hanya seorang pelayan wanita yang biasa melayani orang, lalu merasa dirinya lebih tinggi darinya. Dia jadi sangat serius, dengan hormat berkata, "Terima kasih, kak Qi Hong, hari ini aku baru tahu 'sekali bercakap denganmu, lebih bermanfaat dari pada membaca buku sepuluh tahun' kata-kata ini memang benar."

Qi Hong tertawa, cara dia tertawa siapa pun tidak akan mengira dia adalah wanita yang sudah berusia tiga puluh tahun lebih.

"Harap kau tidak menganggap aku sedang berkhotbah, karena dengan kedudukanku...."

"Tidak, tidak, kau jangan salah paham, tiba-tiba aku merasakan aku sangat senang berbicara denganmu, karena kata-katamu sungguh membuat aku jadi mengerti banyak hal, walau aku adalah teman nona kalian, tapi aku ini orang yang selamanya tidak pernah merendahkan orang lain, kau juga jangan merendahkan dirimu, apalagi kau sangat dalam pengetahuannya...."

"Betulkah? Kalau begitu aku harus berterima kasih padamu tidak menganggap aku sebagai orang rendahan.... semua yang aku katakan tadi hanyalah perasaan pribadiku saja, harap kau jangan merasa terganggu, bagaimana pun aku bukan kau, aku tidak bisa merasakan perasaan diwaktu itu di dalam hatimu...."

Xiao Dai mengeluh katanya, "Tidak, kau benar mengatakannya, perasaan diwaktu itu memang perasaan yang tidak berani kupikirkan, setelah kau mengatakannya, aku jadi sadar, aku memang merasa pada awalnya hanyalah perasaan suka saja, dan selanjutnya juga benar hanya perasaan harus menebus dosa. Aku pikir, aku sekarang sudah mengerti rasa cinta dan suka tidak bisa dicampur adukan.... tapi, apa 'cinta' itu sebenarnya? apa yang disebut 'cinta'....?"

Qi Hong tidak berkata lagi. Apa betul dia juga sedang memikirkan pertanyaan ini?

"Kak Qi Hong, aku pikir kau juga pasti pernah mencintai seseorang, bisakah kau beritahukan padaku?" Xiao Dai seperti anak kecil yang kehausan mendapatkan jawaban. Wajah Qi Hong menjadi merah, bukan hanya wajahnya saja, sampai lehernya juga menjadi merah.

Wanita yang seusia dia, wajahnya bisa merah dan malu seperti seorang gadis remaja, tentu saja membuat Xiao Dai jadi merasa aneh.

Mungkin dia sudah menganggap dirinya sebagai kakaknya, walau pertanyaan dia membuat orang sulit menjawabnya, tapi tidak akan sampai membuat dia jadi begini!

"Sejak kecil sampai besar aku belum pernah meninggalkan tempat ini, selain ayahku, dirimu adalah lakilaki yang pertama aku kenal, aku.... bagaimana aku bisa memberitahu?," kata Qi Hong dengan terus terang sambil mengangkat kepala.

Ini adalah perkataan yang tidak masuk akal yang seumur hidup Xiao Dai baru dengar.

Dia tidak tahu harus percaya dari mana, karena memang dia tidak percaya.

Dia bukan saja jadi bengong, mulutnya juga menganga besar, mungkin karena besar, satu pot bunga Ju juga bisa masuk.

Dia seperti melihat wajah setan, juga seperti kehilangan rohnya, dengan tanpa sadar melongo melihat Qi Hong. Tentu saja dia tahu yang dikatakan adalah kata-kata yang sebenarnya, dia tidak perlu membohongi, dari wajahnya saat dia berkata-kata, sudah memberitahukan orang bahwa dia berkata jujur.

Qi Hong sangat gelisah, juga sangat menyesal....

Kenapa orang tidak bisa mendengar dan menerima perkataan yang jujur?

Jika dia tahu sejak awal perkataan yang jujur bisa menjadikan wajah orang menjadi aneh begini, lebih baik dia berkata bohong saja.

Tapi seumur hidup satu perkataan bohong pun belum pernah dia mengatakannya?

Jika wajah seseorang seperti wajah setan melihat dirinya, perasaan macam apa yang akan timbul?

Wajah Qi Hong yang tadinya merah sekali, sekarang pelan-pelan mulai memudar, kemudian yang terjadi adalah pucat pasi.

Dia mulai gemetar, bersamaan itu air matanya juga sudah mulai mengucur....

Dari tadi Xiao Dai sudah merasa aneh.

Karena sejak semula dia susah mengatakannya, keadaan Qi Hong berbeda dengan orang biasa, akhirnya dia mengerti.

Xiao Dai sulit menyalahkan dan bisa mengerti, wanita ini tidak bisa disalahkan, dia kelihatannya seperti wanita yang matang tapi hatinya seperti hati gadis remaja.... hati yang ingin banyak tahu.

Tidak aneh, terhadap segala hal dia juga ingin tahu, apa lagi terhadap urusan laki-laki.

Seorang wanita jika seumur hidupnya hanya berhubungan dengan ayahnya saja, ketika ada laki laki lain muncul, apakah dia tidak ingin tahu mengenai laki-laki itu? Dia bisa menahan diri tidak sampai menelanjangi Xiao Dai, melihatnya dengan teliti, seperti melihat sesuatu yang aneh!

Air mata wanita adalah satu alat ampuh untuk menyerang, juga adalah senjata pertahanan yang paling ampuh.

Tidak peduli wanita itu berusia berapa tua, jika air matanya mudah dikeluarkan tentu juga mudah menghentikannya.

Xiao Dai pernah melihat banyak wanita menangis, juga pernah melihat air mata banyak wanita.

Tapi tidak pernah melihat air mata wanita yang membuat dia begitu ketakutan, dia sungguh tidak tahu harus berbuat apa.

Apa lagi dia hanya mengucurkan air mata, tapi tidak menangis.

Xiao Dai ketakutan, di dalam hatinya timbul rasa penyesalan yang mendalam, bagaimana pun dia sadar kelakuannya dan ekspresi wajahnya tidak bisa dimaafkan orang.

Maka....

"Qi.... kak Qi Hong, aku minta maaf, aku sungguh harus mati, aku.... hai! entah harus mulai dari mana mengatakannya.... aku tidak sengaja, sungguh, aku tidak bermaksud mentertawakan, aku bisa bersumpah pada langit...."

Xiao Dai ketakutan sampai mengucurkan keringat dingin.

Qi Hong tidak bicara, tapi menghentikan air matanya. Sekarang dia menempelkan lengan bajunya, mengusap bekas air mata.

"Aku.... kau.... kau bisa beri tahukan padaku sebenarnya ada masalah apa?" kata Xiao Dai yang tentu saja ingin tahu. Karena seorang manusia, mana mungkin tinggal di dalam gunung sendirian tidak berhubungan dengan orang lain?

Yang sulit dimengerti adalah dia tidak pernah berhubungan dengan laki-laki, tapi bisa dengan lancarnya membicarakan hubungan antara wanita dan laki laki?

0ooo(dw)ooo0

Setelah melihat kejujurannya Xiao Dai, dia mengerti Xiao Dai sungguh tidak bermaksud lain.

Wajah Qi Hong yang sulit diduga berapa usianya itu, akhirnya tampak tersenyum.

Senyumnya memberikan kesan pada Xiao Dai seperti senyum anak kecil, begitu cantik, begitu polos.

Dia mengedipkan mata, seperti sedang mengingat, juga seperti sedang menenangkan pikirannya.

"Ayah dan ibuku adalah pelayannya ayahnya nona, sejak aku ingat aku terus ada di sini, sampai usia aku delapan belas tahun ayah dan ibu ku berturut-turut meninggal dunia, selanjutnya aku jadi sudah terbiasa seorang diri di dalam gunung ini, biasanya nona adalah satu satunya orang lain yang ada di sini, dia juga tidak sering datang, tapi setiap kali dia datang pasti membawakan beras satu perahu penuh, bermacam-macam barang keperluan sehari hari, cukup kebutuhan aku satu tahun...."

"Kau.... kau apa selama ini tidak pernah ada keinginan untuk melihat dunia diluar?"

Qi Hong menggelengkan kepala, berkata, "Dulu ingin, tapi tidak ada kesempatan, sekarang usia sudah bertambah, malah jadi takut ke dunia luar, lebih-lebih nona tidak pernah membicarakannya, mana aku berani buka mulut memintanya? Bagaimana pun aku orang rendahan, lagi pula kami sekeluarga berhutang budi pada tuan besar, mungkin seumur hidupku, tidak akan bisa membalas budinya...."

"Kalau begitu ketika setiap kali perahunya datang, pasti ada nelayannya, kenapa kau bisa mengatakan tidak pernah melihat laki laki lain?"

"Nelayan?! Apakah wanita tidak bisa menjadi nelayan?" Sungguh Xiao Dai tidak terpikir, tentu saja wanitajuga bisajadi nelayan.

Jadi apa yang dia ingin tahu? Mengapa dia bisa menanyakan masalah ini?

Atau apakah dia ingin membuktikan?

"Kau bisa bersilat tidak? bagaimana caranya kau tahu masalah diluar?" tanya Xiao Dai merasa aneh.

"Aku bisa bersilat, ayah dan ibuku yang mengajarkannya, apakah kau pernah dengar sebuah perkataan?"

"Perkataan apa?"

"Sastrawan tidak keluar rumah, bisa tahu masalah di seluruh dunia."

Xiao Dai tentu saja mengerti, tapi dia tidak mengerti seorang sastrawan yang tidak membaca buku, mana mungkin bisa tahu masalah di seluruh dunia?

Melihat kecurigaan Xiao Dai, Qi Hong berkata, "Mari, aku antar kau melihat-lihat 'gudang buku' aku."

"Apakah jauh?"

"Tidak jauh, oya, betul, aku hampir saja lupa. Saat mau pergi nona berpesan, penyangga ditubuhmu hari ini sudah boleh dilepaskan."

"Haya! Nenek besarku, mengapa kau bukan katakan dari tadi...."

Jelas Xiao Dai sudah amat tersiksa oleh 'borgol' ini, dengan dua tiga kali gerak saja dia sudah melepaskan penyangga ini.

Qi Hong melihat gerakan dia yang lucu, tidak tahan jadi tersenyum.

0ooo(dw)ooo0

Tempat yang bisa disebut 'gudang buku' tentu saja bukunya amat banyak.

Tapi Xiao Dai tidak menduga buku di tempat ini bisa begitu banyaknya, banyaknya sampai kepalanya jadi besar. Melihat tiga ruangan besar di dalam rumah yang penuh berbaris buku-buku, Xiao Dai berkata, "Buku-buku ini.... buku-buku ini apa kau telah membaca semuanya?!"

"Tentu saja," kata Qi Hong sedikit aneh, dia heran Xiao Dai bisa bertanya demikian.

Xiao Dai mengerti sekarang, seseorang yang tinggal sendirian di sini jauh dari dunia ramai, kecuali melihat buku, menjemur buku, dia masih bisa berbuat apa lagi? Dia jadi mengerti, seseorang jika bisa membaca habis semua buku-buku ini, masalah apalagi yang dia tidak mengerti?

"Apakah kau ingin membaca buku? Di tempatku ini buku apa saja juga ada!"

"La.... lain hari saja!"

Apakah Xiao Dai jadi takut? Dia takut nanti dirinya menjadi Qi Hong, daripada seharian tinggal bersama bukubuku, lebih baik dia menabrakkan kepala mati ditumpukan buku.

Berkata adalah cara manusia yang paling baik menjalin hubungan, setelah banyak berkata, seseorang bisa menjadi lebih banyak mengerti keadaan lawan bicaranya. Jika tidak ada pembicaraan, Xiao Dai selamanya tidak akan tahu wanita ini menyimpan pengetahuan yang begitu luas.

Jika tidak ada pembicaraan, Xiao Dai juga tidak tahu wanita ini bisa tidak tahu bagaimana rupa dunia luar. Jika tidak ada pembicaraan, Xiao Dai bagaimana bisa tahu berbicara dengan dia adalah satu kenikmatan, semacam kesenangan seperti bermandikan angin di musim semi.

Xiao Dai sekarang sudah menganggap Qi Hong sebagai temannya, menganggapnya sebagai guru, juga menganggapnya sebagai kakak.

Mereka seperti teman yang sudah lama tidak bertemu, sehingga banyak bahan pembicaraan.

Yang dibicarakan Xiao Dai adalah dunia luar.

Yang dibicarakan Qi Hong semuanya pengalaman dibuku dan pengetahuan yang luas.

Minum arak sambil makan, ngobrol dengan seorang teman yang cocok bukankah suatu kenikmatan?

0000(dw)0000

BAB 20

Lentera merah

Jika di atas gerbang benteng kota secara bersamaan dinyalakan tiga buah lentera, apa artinya?

Masalah apa yang akan timbul?

Apa yang ingin Li Yuan-wai buktikan? Apakah dia meragukan kepalanya bisa berharga begitu tinggi?

Setelah menyalakan tiga lentera merah, dia sudah bersembunyi digedung bedug yang berada disisi benteng kota selama dua jam.

Dia sedikitpun tidak bergerak, sepertinya sudah menjadi satu dengan bedug yang berada di dalam gedung itu.

Namun sepasang matanya bersemangat di bawah sinar bulan yang terus bergulir.

Apa yang sedang diawasinya? Dan apa yang sedang ditunggunya?

Apakah dia ingin melihat siapa yang akan datang menghubungi dirinya?

Bintang sedikit bulan tipis.

Melihat bayangan gedung bedug yang makin lama makin bergerak ke barat, Li Yuan-wai sudah tidak sabar.

Kabar di dunia persilatan memang banyak yang hanya kabar angin saja, hingga kepercayaannya sudah sedikit goyah.

Memang! 'Perkumpulan Bunga Ju' yang tidak pernah didengarnya, dengan dia tidak ada permusuhan atau dendam, kenapa Perkumpulan Bunga Ju mau mengeluarkan uang begitu besar untuk membeli kepalanya. Saat itu Li Yuan-wai menyesalkan telah melewatkan waktu tidurnya, dia mau saja berlari kesini menghitung bintang....

Dia sudah melihat dua bayangan yang tipis seperti asap, bergerak seperti meteor dilangit menuju tempatnya.

Mata Li Yuan-wai semakin bersemangat, juga menjadi tegang sampai setiap urat syarafnya ikut tegang.

"Sudah datang, mmm, gerakannya cepat sekali, dasar telur kura-kura, kalian sungguh membuat aku menunggu lama di sini...." Li Yuan-wai bergumam sendiri.

0000(dw)0000

Dua orang satu tinggi satu pendek, satu tua satu muda.

Yang tua bertubuh tinggi besar, lengannya seperti lengan

macan, pinggangnya seperti pinggang beruang.

Yang muda berusia dua puluh tahun lebih, orangnya cukup kalem, tapi wajahnya membuat orang merasa, dia orang yang licik.

Satu-satunya yang sama dari kedua orang ini, adalah bajunya yang bertambal-tambal, berdandan sebagai anggota Gai-bang.

Setelah Li Yuan-wai melihat dengan jelas dua orang ini, tentu saja dia mengenal mereka berdua, karena yang tua dia menyebutnya paman Hao, kedudukannya di Gai-bang hanya satu tingkat di bawah gurunya, dan yang muda adalah muridnya paman Hao Shao-feng nya, orang menyebutnya Macan Tutul Marah Chu Xiang Yun.

Disaat ini, dua orang ini.

Li Yuan-wai jadi sedikit bingung, namun dia tidak bergerak.

Karena sudah mengalami banyak masalah, dia sudah bisa belajar melindungi diri sendiri, juga bisa belajar berhati-hati terhadap orang lain.

Orang di tempat tinggi pandangannya tentu jauh, pendengarannya juga lebih jelas.

Sorot matanya Li Yuan-wai seperti bintang dilangit, berkedip-kedip.

"Guru, mengapa tidak ada orangnya?" kata Chu Xiang Yun.

Tubuh Hao Shao-feng yang tinggi besar berputar di tempat itu, dengan sedikit tidak mengerti berkata, "Aneh, apakah ada orang yang berkelakar?"

"Kalau begitu apakah kita terus menunggunya?"

"Tunggulah sebentar lagi...."

Semua kata-kata ini Li Yuan-wai mendengarnya dengan jelas, hanya dia tidak mengerti mengapa Gai-bang datang lebih duluan, dan orang Perkumpulan Bunga Ju tidak terlihat?

Dia ingin turun, juga ingin menanyakan beberapa masalah pada paman Haonya.

Namun dia sekuatnya menahan keinginan ini, karena dia mengerti sebelum masalahnya jelas, mungkin tidak ada satu orang pun di Gai-bang yang mau mendengar kata-katanya. Dia diam menunggu, di dalam kegelapan malam hingga detak jantungnya sendiri juga dapat dirasakannya dengan jelas.

Tiba tiba....

Hao Shao-feng mengangkat kepalanya, dia menatap gedung bedug tempat Li Yuan-wai bersembunyi.

Li Yuan-wai seperti tersengat aliran listrik, hatinya merasa terkejut.

"Teman yang di atas gedung bedug, jika kau sudah menggantungkan tiga lentera merah, kenapa begitu pelit tidak mau bertemu?" kata Hao Shao-feng dengan keras.

Li Yuan-wai tidak bersuara, dia berharap Hao Shao-feng sedang mencoba dengan bertanya, karena dia tahu dirinya sedikit pun tidak melakukan kesalahan.

Tinggi gedung lima zhang, orang yang di bawah jika ingin naik tidak ada jalan kecuali merayap naik.

"Guru, di atas tidak ada orang anda kenapa...." tanya Chu Xiang Yun tidak mengerti.

He.... he.... tertawa beberapa kali, Hao Shao-feng berkata, "Tidak, di atas pasti ada orang."

Hati Li Yuan-wai bergetar keras, dia sungguh sulit mempercayai mengapa Hao Shao-feng begitu yakin di dalam gedung bedug ada bersembunyi orang?

Apakah dia bisa tembus pandang?!

Bukan hanya Li Yuan-wai tidak dapat mengerti, sampai

muridnya Hao Shao-feng sendiri, Chu Xiang Yun yang berada di bawah pun tidak dapat mengerti. Hao Shao-feng bukan dewa, lebih-lebih dia tidak bisa sebelum meramal sudah tahu dulu. Namun dia adalah seorang tua yang berpengalaman, ketajaman penyelidikan seorang persilatan adalah hasil pengalaman sedikit demi sedikit sampai berpuluh-puluh tahun, malahan adayang diperoleh dengan kucuran darah. "Sobat yang di atas, apakah sudah sudah tertidur? Di atas anginnya kencang, kau harus sayang terhadap tubuhmu sendiri...." teriak Hao Shao-feng lagi. Li Yuan-wai yang dipanggil terus sampai hatinya seperti tumbuh bulu, dia tampak sudah tetap hatinya, tetap saja tidak bersuara. "Tikus yang suka bersembunyi, kenapa kau tidak menengok ke tanah yang ada bayanganmu?" kata Hao Shao-feng menerangkan. Bayangan?! Li Yuan-wai terkejut, dia mengangkat kepala melihat bulan. Sekali melihat, hampir saja semua mantou daging kambing yang dimakan tadi malam dimuntahkan kembali. Bulannya tidak bulat, sinar bulannya pun tipis, namun sudut bulan ini sedikit miring ke barat. Yang paling sial adalah sinarnya tepat menyorot miring seluruh gedung bedug ini. Melihat dirinya tersorot sinar bulan, wajah yang tadinya bulat Li Yuan-wai sudah menjadi gepeng. Benar, jika sinar bulat bisa menyoroti tubuhnya, maka dia pasti ada bayangannya, jadi tidak aneh jika Hao Shaofeng begitu berani memastikannya. Menelusur bayangan bulan Li Yuan-wai melihat keluar, betul saja, bayangan dia berada tidak jauh di tanah, walau bayangannya tidak bisa menjelaskan siapa dia, tapi ini sudah cukup untuk Hao Shao-feng mengetahui, di dalam gedung bedug bersembunyi seseorang. 0ooo(dw)ooo0 Menantu buruk rupa akhirnya juga harus menemui mertua. Li Yuan-wai mengerti aturan ini, jadi dia turun dari gedung bedug. "Apa kabar, paman Hao, eee.... saudara Xiang Yun." Li Yuan-wai sambil menggosok-gosok tangan gemuk kecilnya dengan wajah yang tidak wajar. Dua orang lawannya sungguh tidak percaya matanya sendiri, namun wajah hartawan Li Yuan-wai sungguh terpeta di depan matanya. Setelah terdiam beberapa saat, Hao Shao-feng baru dengan suara serak berkata, "Ini.... ini kau? Apa benarbenar dirimu...." "Benar, paman Hao ini benar aku, aku juga berharap bukan aku...." kata Li Yuan-wai dengan tertawa pahit. "Tiga lentera adalah...." "Ya aku yang menyalakannya." "Apa maksudnya?" Hao Shao-feng sungguh ingin mengulurkan tangan mengusap keningnya bocah ini, apakah panas atau tidak. "Aku hanya ingin.... hanya ingin membuktikan apakah benar ada orang yang mau mengeluarkan sepuluh ribu liang perak untuk membeli kepalaku?" "Kalau begitu jadi kau yang mengantarkan sendiri?" tanya Hao Shao-feng tidak mengerti. "Tapi sampai sekarang aku masih belum bertemu dengan pembelinya, mungkin berita ini tidak benar...." Dengan tertawa aneh, Hao Shao-feng dengan muridnya

saling pandang satu kali, katanya lagi, "Tidak, berita ini benar tidak ada salahnya."

Perkataan ini jika orang lain yang mengatakan pada Li Yuan-wai, mungkin dia tidak akan percaya.

Namun ternyata Hao Shao-feng membenarkan hal ini, maka itu pasti benar.

Karena berita Gai-bang sangat lancar dan pasti, lagi pula kedudukan Hao Shao-feng di Gai-bang sama dengan wakil ketua, maka apa yang dikatakannya, mana bisa Li Yuanwai tidak percaya?

"Jadi be.... benar ada hal ini?" kata Li Yuan-wai dengan serak.

Tidak perduli siapa orangnya, organisasi apa saja, jika mau mengeluarkan uang sepuluh ribu liang perak untuk membeli nyawa seseorang sudah satu hal yang membuat orang merasa aneh.

Jika kau tahu dirimu betul-betul dihargai lawanmu, bukankah akan lebih terkejut lagi?

"Orang gila.... di dunia ini betul betul ada orang segila ini...." Li Yuan-wai dari semula juga mengira ini hanyalah kabar angin, tidak menyangka ini adalah kabar yang betul.

"Lalu Perkumpulan Bunga Ju, Apa sebenarnya Perkumpulan Bunga Ju?" Li Yuan-wai seperti berkata sendiri, juga seperti bertanya pada Hao Shao-feng.

Hao Shao-feng dengan tertawa pahit berkata, "Dia memang tidak main-main, aku juga tidak tahu kenapa dia mau mengeluarkan uang sepuluh ribu liang perak untuk membeli nyawamu, tapi aku tahu didunia ini sudah tinggal sedikit orang yang bisa menolak umpan seperti ini, apalagi kau adalah buronan Gai-bang yang dianggap pengkhianat."

Li Yuan-wai mundur tiga langkah.

Hao Shao-feng dan Chu Xiang Yun maju tiga langkah.

Situasi menjadi tegang, juga sangat jelas.

Apakah Li Yuan-wai sudah mengerti?

Dia melototkan matanya, dengan sedikit kacau berkata,

"Paman.... paman Hao, aku ada satu permintaan."

"Katakan."

"Biar aku.... aku mengikuti kalian pulang, masalah sudah sampai begini aku hanya ingin bertemu dengan guru satu kali lagi."

Melihat baju Li Yuan-wai yang mencolok mata, Hao Shao-feng menggelengkan kepala berkata, "Kau sudah bukan orang Gai-bang kami...."

"Aku berbuat begini hanya untuk.... hanya untuk...."

Sesaat Li Yuan-wai tidak tahu harus bagaimana menerangkannya.

"Aku ingin sekali membantumu, tapi aku tidak bisa melakukannya."

"Kenapa?! Apakah ingin mati di dalam Gai-bang juga tidak bisa....?"

"Sebenarnya hal ini tidak bisa ditolak, tapi...."

"Tapi apa?" kata Li Yuan-wai cepat.

"Apakah kau tidak merasa aneh mengapa orangnya Perkumpulan Bunga Ju tidak muncul?" kata Hao Shao-feng mengalihkan pembicaraan.

Oooo(dw)oooO

Lentera merah ini seharusnya tanda dari Perkumpulan Bunga Ju.

Kalau begitu mengapa orangnya Perkumpulan Bunga Ju tidak datang? Malah yang datang adalah orangnya Gaibang? Betulkah Hao Shao-feng sudah membereskan dulu orang Perkumpulan Bunga Ju yang akan datang?

Walau Li Yuan-wai tahu Gai-bang selamanya tidak mau menggunakan tenaga orang lain, tapi dia tidak mengerti

mengapa paman Hao bisa bertanya hal yang aneh begini? Memang dia juga orang yang tidak suka menggunakan otak, tapi kejadian-kejadian yang berturut turut ini sudah membuat dia bisa belajar menggunakan otak untuk berpikir. Tapi kali ini dia tidak bisa memikirkannya, sungguh dia tidak bisa memikirkannya.

Li Yuan-wai tertawa pahit, dia berkata, "Paman Hao, aku pikir orang Perkumpulan Bunga Ju sudah kau bereskan...."

"Tidak, orang Perkumpulan Bunga Ju sendiri tidak mengatakan, siapa pun tidak tahu siapa adalah siapa." Sorot matanya Hao Shao-feng terus tidak pernah meninggalkan Li Yuan-wai.

"Kalau begitu kenapa mereka bisa tidak datang?!"

"Mereka sudah datang." Hao Shao-feng berkata tawar.

"Sudah datang?! Dimana?!" Li Yuan-wai yang mendadak mendengarnya jadi terkejut.

Dia memalingkan kepala melihat kesekelilingnya, kecuali malam yang berbulan apapun tidak terlihat.

Dia membalikkan kepala kembali, tiba-tiba dia menyadari dua wajah yang tadinya sangat dia kenal, sudah membuat dia jadi merasa asing, bukan saja asing, malah jadi menyeramkan.

'Duk, duk, duk' Li Yuan-wai mundur lagi tiga langkah. Hao Shao-feng dan Chu Xiang Yun maju lagi tiga langkah.

Mereka tetap mempertahankan jarak dengan Li Yuanwai. Jarak seperti ini bagi orang yang belajar silat semuanya tahu, ini adalah jarak yang paling baik untuk menyerang, juga adalah jarak yang paling sukar bisa menghindar.

0ooo(dw)ooo0

Perkumpulan Bunga Ju, sekarang Li Yuan-wai baru tahu itu adalah, perkumpulan yang menyeramkan.

Dia juga baru mengerti organisasi ini seperti sebuah roh yang setiap saat mungkin bisa muncul disisimu.

Wajah bulatnya sudah berubah dari bulat menjadi gepeng, berubah melengkung ke dalam....

Dia membuka mulutnya besar-besar, tapi satu perkataan pun tidak bisa keluar....

Dia hanya bengong, bengong melihat dua wajah yang sepertinya kenal tapi juga asing....

Orang mengatakan mata Li Yuan-wai setiap saat tersenyum.

Tapi jika sekarang melihat matanya, mungkin kau lebih senang melihat mata ikan yang telah mati.

Bagaimana pun mata ikan mati dibandingkan dengan mata dia lebih bagus dan lebih hidup.

"Benar, tidak salah dugaanmu, aku dengan anak Yun adalah orang Perkumpulan Bunga Ju," kata Hao Shao-feng menghela napas.

"Ka.... kalian...." kata Li Yuan-wai tidak karuan. Bagaimana bisa percaya dan terpikirkan? "Hai! Tentu sudah mengejutkanmu, aku minta maaf, sungguh minta maaf."

Bukan saja terkejut, Li Yuan-wai malah hampir mati terkejut.

"Menapa? bagaimana mungkin....?" Li Yuan-wai bergumam.

Tentu saja dia tidak percaya tetua yang sehari-harinya dihormati adalah orang Perkumpulan Bunga Ju.

Bagaimana pun ini adalah hal yang tidak beralasan dan tidak mungkin.

Hao Shao-feng seperti kehilangan sifat aslinya, dengan dingin dia berkata, "Ceritanya panjang sekali, pokoknya

demi nama, lebih-lebih demi keuntungan, kau seharusnya mengerti dua huruf ini adalah hal yang diinginkan oleh setiap orang...."

Li Yuan-wai tidak mengerti, dia sedikit pun tidak mengerti.

Karena dengan kedudukan Hao Shao-feng di Gai-bang, posisinya hanya di bawah seorang, di atas puluhan ribu orang, apalagi yang masih diinginkannya?

Demi keuntungan? Itu tidak mungkin.

Setiap anggota Gai-bang sudah menghilangkan sifat kemewahannya, apalagi nama dia di Gai-bang sudah puluhan tahun, bagaimana bisa terjebak untuk mencari keuntungan?

Maka wajah Li Yuan-wai tetap bengong....

Tapi dia mana tahu, ada orang yang tidak mau kedudukannya berada di bawah orang lain, walau hanyalah di bawah satu orang.

Juga dia mana bisa tahu, orang yang usianya semakin tua, semakin ingin mengambil kesempatan terakhir, untuk menikmati dengan baik kehidupan yang tidak lama lagi. Bagaimana pun Li Yuan-wai tidak mengerti, Hao Shaofeng yang sudah berusia lanjut bisa kehilangan kepribadiannya.

Tapi dia tahu seorang yang seperti dia bisa mengeluarkan perkataan ini, itu menandakan apa.

Apa lagi dari sorot matanya, dia juga merasakan bayangan kematian.

Dia tidak takut mati, walau dia tahu kesulitannya jika ingin hidup.

Tapi dia tidak ingin mati sekarang, apa lagi mati dipersalahkan oleh orang.

Sekarang dia menjadi tenang, malah tenangnya seperti ukiran patung.

Memang dia terpaksa tenang, terpaksa dingin.

Bagaimana pun dia telah mencium bahaya, bukan untuk dirinya sendiri, tapi untuk seluruh Gai-bang.

Mengapa jadi begitu?

Mengapa sampai saat ini dia masih memandang kepentingan Gai-bang begitu penting sekali?

"Kau sudah siap?" Kata Hao Shao-feng yang dinginnya membuat orang gemetar.

Dengan menganggukkan kepala, Li Yuan-wai berkata,

"Aku pikir apa pun yang aku katakan sudah tidak ada gunanya, betul tidak?"

"Betul, karena apa pun yang kau katakan hari ini kau tetap harus mati."

Li Yuan-wai sudah tahu ilmu silatnya pasti tidak akan bisa melawan orang ini, tapi dia terpaksa berbuat sebisanya, dia memang bukan orang yang mau menerima kematian begitu saja sangat indah dan menyenangkan.

Jalan

Sehingga....

Tampak satu kilatan sinar memancar, itu adalah 'Kipas Tulang Giok Anyaman Emas' nya Li Yuan-wai.

Bersamaan itu dia juga membuka mulut. "Kalian sepasang manusia kotor, anak kura-kura, biar aku membersihkan pengkhianat Gai-bang dulu."

Mmm, tidak salah, Li Yuan-wai selalu yang pertama menyerang dulu.

Dan juga dia sudah sangat kesal, malah sampai membuka mulut memaki orang yang sehari-harinya dipanggil paman Hao.

Seorang yang salah dituduh sebagai pengkhianat, bertemu dengan pengkhianat betulan, apa dia tidak akan

marah?

Tentu saja dia sudah bisa menduga persoalan dirinya dengan juga cabang-cabang Gai-bang diberbagai tempat yang dihancurkan, itu pasti ada hubungan dengan lawannya.

0ooo(dw)ooo0

Malam dingin.

Namun hatinya Li Yuan-wai mendidih. Sekarang apa pun dia tidak mau pikirkan, dia hanya berkonsentrasi melakukan setiap jurus yang dia bisa, semua dilancarkan pada lawan.

Dia tidak boleh lengah sedikit pun, karena dia mengerti yang dia hadapi adalah orang yang lihaynya seperti apa. Chu Xiang Yun sudah menyingkir kepinggir, sambil bersiap memperhatikan dua orang yang sedang bertarung. Telapak Besi Hao Shao-feng yang sudah bertahun tahun termasyur, saat ini seperti dua kupu-kupu sedang menari, juga seperti dua kipas yang tidak henti hentinya bergerak diudara.

Jika dikatakan dengan jujur, Li Yuan-wai jelas bukan lawannya Hao Shao-feng.

Bukan saja kematangan ilmu silatnya dalam menghadapi serangan lawannya, pengalaman dunia persilatannya hingga sampai kepintarannya, tidak ada satu pun bisa menandingi Hao Shao-feng.

Tapi sekarang bukan saja belum kalah, malah bisa bertarung dengan bagus, bisa bertarung seimbang.

Yang dia andalkan hanyalah satu semangat, satu kekesalan, satu kemarahan, satu semangat yang tidak tampak yang menakutkan.

Itulah alasan dia tidak kalah, juga yang membuat Hao Shao-feng merasa aneh.

Diwaktu dulu Li Yuan-wai pasti tidak akan tidak berani berhadapan dengan tetua ini, tapi ketika semua alasan tidak boleh berhadapan itu terhapus, dia sudah menganggapnya sebagai musuh, musuh semacam musuh yang harus dibunuhnya, maka mana mungkin dia tidak dengan sekuat kemampuannya menghadapi pertarungan ini?

Lima jurus, sepuluh jurus, dua puluh jurus, dua puluh lima jurus.

Sudah dua puluh lima jurus, Li Yuan-wai sudah bertarung dengan seluruh tenaganya sebanyak dua puluh lima jurus penuh.

Dia sendiri merasa aneh, lawannya dia juga merasa aneh.

Sinar matahari baru saja muncul, hari sudah semakin terang.

Namun dua orang yang sedang bertarung sengit malah sebaliknya semakin terlihat samar, karena debu beterbangan menutupi langit.

Seseorang memang mungkin mengandalkan satu semangat, bisa bertarung melawan musuh yang kemampuannya jauh lebih tinggi dari pada dirinya sendiri.

Tapi bagaimana setelah berjalan lama? Jahe lebih tua memang lebih pedas, Hao Shao-feng dari tadi mengerti semangat Li Yuan-wai tidak akan bisa bertahan lama, lebihlebih tidak bisa tahan panjang.

Bagaimana pun kepandaian silat adalah kumpulan dari waktu dan latihan keras.

Maka Hao Shao-feng sebisanya menghindari senjata lawannya, lebih banyak bertahan dari pada menyerang, dia sedang menunggu kesempatan, menunggu mundurnya semangat Li Yuan-wai. Dia sedang menunggu, menunggu penyerangan yang sia-sia dari Li Yuan-wai.

Li Yuan-wai juga menyadari keadaan ini tapi dia tidak bisa berhenti.

Dia tidak bisa berhenti, juga tidak berani berhenti, dia hanya bisa menyerang.

Dia tahu asalkan dirinya ada sedikit keragu-raguan, ada sekejap nafas yang tidak bersambung, sangat mungkin dia kehilangan kesempatan menyerang lagi, serangan lawan yang sudah dipersiapkan lama, akan seperti gelombang laut, gunung roboh datang menyerang.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai sudah lelah, sekali lelah gejala kalah langsung tampak.

Hati yang mendidih semakin dingin, sia-sia saja ada kemarahan yang memenuhi dada.

Semangat, mana mungkin selamanya tidak mengendur?

Manusia tetap manusia, tenaganya pasti pada satu saat akan habis.

Dan ketika gerakan tangannya Li Yuan-wai menjadi lambat, dia baru tahu paman Hao mengapa bisa menduduki posisi nomor dua di Gai-bang.

Bayangan telapak seperti senjata tajam, dingin sekali.

Serangan Hao Shao-feng sekarang baru dimulai.

Baru saja mulai menyerang, bahu Li Yuan-wai sudah terkena sekali pukulannya.

Tidak ada gelombang laut atau gunung roboh, tidak ada puluhan ribu jun guntur dahsyat, serangan Hao Shao-feng tidak mencolok mata, lebih-lebih tidak cepat dan dahsyat.

Dia hanya pelan-pelan mendorong telapak tangannya, mengiris miring, satu telapak demi satu telapak.

Serangan Li Yuan-wai sudah habis, dia hanya bisa mengikuti lawan mengangkat tangan menangkis, tapi justru telapak yang kelihatannya perlahan itu sudah membuat dia merasa kewalahan.

Sekali lagi, Li Yuan-wai sungguh tidak mengerti, bagaimana bisa terkena pukulannya, karena dia jelas-jelas telah menangkis telapak ini, namun dada kanannya merasa sakit seperti terkena api, hal ini memberitahu dia bahwa dia tidak berhasil menangkis serangan telapak ini.

Derap kematian sudah dekat, wajah Li Yuan-wai sudah pucat.

Wajah tawa yang keji dari Hao Shao-feng satu cun demi satu cun mendesak terus.

Sekarang tubuh Li Yuan-wai paling sedikit sudah ada tujuh delapan kali terkena pukulan.

Dia sudah mundur sampai dipingir benteng kota, benteng yang keras dingin itu sudah menghalangi langkah mundurnya.

Telapak besi lawannya diangkat lagi, sepasang mata Li Yuan-wai yang putih abu-abu itu terus dengan tidak berkedip menatap sepasang tangannya Hao Shao-feng.

"Kau sudah tidak dapat menghindarkan pukulan terakhirku," kata Hao Shao-feng dengan dingin.

Keringat dingin sudah membasahi baju, kasihan Li Yuan-wai, dia sepertinya sudah kehabisan tenaga untuk menjawab.

"Kau ada pesan apa?" Hao Shao-feng bertanya lagi.

"Pesan?! Pesan apa?" Suara Li Yuan-wai yang serak sungguh tidak enak didengar.

Apakah Li Yuan-wai sudah bingung karena pertarungan?

Kalau tidak kenapa dia bisa tidak mengerti perkataan ini?

"Kau tidak perlu berpura-pura bodoh, caramu itu sudah kuno, aku hanya memandang karena kita pernah samasama disatu perkumpulan, jadi bertanya padamu, didunia ini apa masih ada hal yang belum dibereskan, tentu saja itu

juga harus lihat apakah aku senang atau tidak, mau atau tidak melakukannya untukmu." Hao Shao-feng seperti berkata pada orang yang akan menghembuskan nafas terakhirnya.

Juga tidak aneh dia begitu yakin bahwa dia pasti menang, karena Li Yuan-wai saat ini kelihatan sepertinya sudah tidak bisa bernafas lagi.

Mendengar kata-kata ini, karena marahnya Li Yuan-wai bersuara 'waaa', dia memuntahkan banyak sekali darah segar, padahal darah ini sudah dia tahan begitu lama. Sambil sebelah tangan menahan dadanya, tangan lainnya menusap bekas darah dibibirnya, bisa membuat Li Yuanwai sampai marah dan memuntahkan darah, ini sungguh satu hal yang terbaru.

"Terima kasih banyak.... atas.... kebaikan hatimu, yang paling.... aku cintai paman.... Hao."

Orang ini sungguh punya tenaga bodoh dan sifat keras, sampai sekarang dia masih tidak lupa mempermainkan lawan.

"Ha ha.... bagus, bagus, sibodoh Raja Pengemis itu bisa punya murid yang begitu dapat dibanggakan, sudah seharusnya hatinya merasa gembira. Hanya saja dia tidak bisa melihat tingkahmu yang memandang kematian hanya sebagai suatu kepulangan.... ha ha...." kata Hao Shao-feng walau sambil tertawa, tapi tawanya sungguh semacam tawa, kulitnya yang tertawa tapi dagingnya tidak tertawa.

"Gu.... guru, aku mau mewakili melaksanakannya...." kata Chu Xiang Yun saat ini sudah jalan mendekati.

Melirik murid kesayangannya sekali, Hao Shao-feng tentu saja mengerti apa maksudnya.

Karena jika bisa membunuh Li Yuan-wai, bukan saja akan mendapatkan jasa besar di dalam Gai-bang, juga akan tersebar didunia persilatan adalah satu hal yang sangat membanggakan.

Keuntungan seperti ini, seperti keuntungan balok mas jatuh dari langit, siapa yang tidak mau memungutnya? Sebab hati Hao Shao-feng berniat tidak benar, setengah demi dirinya sendiri, setengah lagi tentu saja demi murid kesayangan yang dianggap anak sendiri ini.

Makanya dia menggunggukkan kepala, juga melangkah mundur, sambil berpesan, "Anak Yun, hati-hati dia melakukan pertempuran terakhir seperti binatang yang terkurungnya."

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai sungguh tidak terpikir sebutan Pusaka Gaibang, ada satu hari bisa benar-benar jadi Pusaka Hidup yang diperebutkan orang.

Dia mengeluh sekali, dengan serak berkata, "Chu.... Chu Xiang Yun, kau.... kau tidak takut disambat petir?" Gurunya jahat, muridnya tentu saja tidak akan berbeda terlalu jauh.

Chu Xiang Yun dengan kulit tertawa daging tidak tertawa berkata pada Li Yuan-wai, "Jujur saja kukatakan, walau disambar petir pun aku akan membelahmu, Li Yuanwai, aku sudah cukup menerimamu, sungguh, aku sudah cukup menerimamu, sialan! Beberapa tahun ini kau sudah merebut habis kebahagiaanku, seluruh Gai-bang sudah menjunjungmu sampai ke langit, kau mengandalkan apa disebut Pusaka Gai-bang? Hanya mengandalkan kau menjual daging anjing? Atau rupamu yang gemuk itu?" Li Yuan-wai memuntahkan darah lagi, jika sorot mata bisa membunuh orang, mungkin Li Yuan-wai sudah membunuh lawannya paling sedikit tiga kali.

"Macan Tutul Marah! Kau.... sungguh tajam lidahmu,

kata-kata ini.... hek, hek.... kata-kata ini mengapa....
mengapa kau dulu tidak berani mengatakannya padaku?!
Apakah kau.... kau tahunya hanya mengambil keuntungan
saja? Mari, mari, cepat kau lakukan! Kau akan.... kau akan
melihat, aku sekarang ini tetap.... tetap bisa menyembelih
daging anjingmu ini...."

Begitu marah orang tidak mempunyai perhitungan lagi,
kali ini Li Yuan-wai bisa menerima hinaan dari lawannya,
sungguh tidak ringan.

Matanya sudah menjadi merah, wajahnya sungguh
seperti ingin makan orang.

Sambil memiringkan tubuh, Chu Xiang Yun dengan
santai melangkah, sambil menatap tajam tubuh Li Yuanwai
yang tidak karuan dan menyandar ketembok benteng.

Mmm, benar juga seperti seekor macan tutul yang siap
menerkam orang.

Kail Tidak Ada Lawan.

Chu Xiang Yun sudah mengeluarkan senjatanya.

Seekor Macan Tutul yang kelaparan, seekor 'kambing
gemuk' yang siap disembelih.

Sebenarnya ini pertarungan yang tidak adil, juga satu
situasi 'yang lemah dimakan, yang kuat memakan'.

Di dunia persilatan memang banyak cara tipu melawan
tipu, yang lemah dimakan yang kuat memakan, ini adalah
kenyataan yang siapa pun tidak bisa merubahnya.

Masalahnya adalah siapa yang bisa menghindar
pertempuran, pertempuran yang besar atau kecil, yang tidak
ada berhentinya itu, siapa yang bisa bertahan hidup.

Sekarang Hao Shao-feng tahu, Chu Xiang Yun tahu,
kecuali keajaiban muncul Li Yuan-wai sudah tidak jauh
dari kematian, karena dia sudah kehabisan tenaga, karena
dia sudah lemah, sudah tidak mampu lagi bertempur.

Asal satu serangan saja, paling banyak ditambah sekali
lagi, Li Yuan-wai pasti mati.

Kail Tiada Lawan Chu Xiang Yun sudah diangkat, dia
mengerti sekarang membunuh Li Yuan-wai lebih mudah
dari pada membunuh seekor ayam.

0ooo(dw)ooo0

Sinar fajar baru saja muncul....

Ketika sinar pertama menembus awan menyorot pada
wajah licik Chu Xiang Yun, Kail Tiada Lawannya sudah
diayunkan, seperti pelangi, juga seperti cakar macan yang
dapat merobek orang.

Namun....

Kail Tiada Lawan Chu Xiang Yun berhenti di depannya
Li Yuan-wai, dan juga jatuh ke tanah menimbulkan
suara'trang'.

Sebuah jarum sulam nomor super besar, hanya terlihat
ujungnya saja, yang lainnya semua masuk ke tengah-tengah
alisnya Chu Xiang Yuan.

Mata Chu Xiang Yun yang ingin membunuh itu melotot
melihat Li Yuan-wai, dia tidak mengerti kenapa dirinya
tiba-tiba kehilangan tenaga? Dia juga tidak mengerti kenapa
sedikit pun tidak ada tanda-tandanya dirinya sudah terkena
senjata gelap.... senjata gelap yang mengambil nyawanya.

Hao Shao-feng yang berada disamping membuka
mulutnya besar-besar, dia tidak mengerti apa yang terjadi?
Karena dia hanya melihat jarinya Li Yuan-wai sedikit
bergerak, hawa pembunuhan yang memenuhi udara itu
begitu saja menghilang, segalanya, segalanya kembali
menjadi tenang kembali.

0ooo(dw)ooo0

Sambil mengangkat lengan baju dengan perlahan
mengusap keringat dikening, Li Yuan-wai menghembuskan

nafas sekali.

Hao Shao-feng sekarang baru menemukan ada puluhan jarum sulam di tangannya Li Yuan-wai, bersamaan itu dia juga melihat setitik merah di antara alisnya Chu Xiang Yun.

"Ini.... ini adalah jarum sulam...." kata Hao Shao-feng seperti dicekek orang dengan ketakutan.

"Tidak salah, ini adalah jarum sulam.... namun.... namun juga jarum sulam yang bisa.... bisa merengut nyawa orang," kata Li Yuan-wai sambil terengah-engah.

"Kau.... kau kenapa saling membunuh sesama perguruan?!"

"Aku saling membunuh sesama satu perguruan? Apa kau tidak salah?! adalah kalian yang tidak memperdulikan sesama seperguruan ingin mengambil nyawaku dulu."

Li Yuan-wai sudah bertambah bersemangat, perkataannya tidak gagap lagi, kata-katanya pun mulai tajam.

"Aku.... maksudku bukan itu...." kata Hao Shao-feng.

"Kalau begitu apa maksudmu?" kata Li Yuan-wai merasa aneh.

"Yang kumaksud adalah.... adalah.... kau juga adalah orang dari Perkumpulan Bunga Ju...."

"Perkumpulan Bunga Ju? Aku masih Pintu Mei (bunga mei; tidak ada)! Jika aku orang Perkumpulan Bunga Ju aku sudah sejak tadi membunuh kalian sepasang manusia yang mengkhianati leluhur ini...." kata Li Yuan-wai marah.

"Kau bukan?!.... lalu mengapa kau bisa menggunakan senjata gelap ini?!"

Melihat-lihat puluhan jarum sulam di tangannya, Li Yuan-wai sepertinya rada mengerti. "Apa kau pernah melihat jarum yang seperti ini?!" kata Li Yuan-wai. Hao Shao-feng tidak bicara lagi, dia dengan sedih menahan mayat yang akan jatuh.

Seseorang jika sudah mati mana mungkin tidak jatuh. Hanya Chu Xiang Yun yang setelah mati tapi sampai kini baru bergoyang-goyang akan jatuh.

Oooo(dw)ooo

Li Yuan-wai walau dapat merasakan Hao Shao-feng akan segera menyerang lagi.

Tapi dia juga secara bersamaan merasa Hao Shao Feng sangat takut terhadap jarum di tangannya.

Fajar sudah datang, Li Yuan-wai tahu dirinya tidak yakin lagi bisa menang meski mendadak menyerang.

Karena Hao Shao-feng sudah memiringkan wajahnya, menghindari sinar matahari yang menyilaukan mata.

Sekarang Hao Shao-feng sudah siap, lagi pula dia adalah Hao Shao-feng bukan Chu Xiang Yun.

"Tidak peduli kau siapa, Li Yuan-wai, kau babi gemuk kau telah membunuh Chu Xiang Yun, menghapuskan semua harapanku, aku ingin kau mati, mati tuntas...." kata Hao Shao-feng sambil menggigit-gigi.

Li Yuan-wai merasa ada hawa dingin keluar dari tulang sumsumnya, dia malah mengangkat-angkat jarum sulam di tangannya berkata, "Kau.... kau tidak takut pada mereka? Kau.... kau jika sudah tahu kelihaian jarum ini, maka kau harus tahu jarum ini selamanya tidak pernah meleset jika dilepaskan...."

Hao Shao-feng dengan tatapan marah berkata, "Tidak perlu mengancam aku, aku adalah orang Perkumpulan Bunga Ju tentu aku tahu apa yang dipegang di tanganmu?" "Betulkah?"

Kata-kata Li Yuan-wai belum juga habis, tiga buah jarum di tangannya tiba-tiba sudah terbang, langsung terbang menuju Hao Shao-feng.

Dia terpaksa menyerang lebih dulu, karena Hao Shaofeng mendesak dua langkah lagi, dia sudah tidak bisa dalam jarak begitu dekat melepasnya, bagaimana pun hanya memakai tangan menusukan jarum tidak mudah membunuh orang.

tubuh yang tinggi besar seharusnya lebih kaku, namun Hao Shao-feng dengan hebatnya menghindari tiga jarum ini. Tiga jarum sulam terbang lagi dari tangannya Li Yuanwai. Hao Shao-feng tidak bisa lebih mendesak maju, tapi dia tetap dapat menghindari serangan tiga jarum kedua kalinya. Lalu tiga jarum lagi.

0ooo(dw)ooo0

Keringat dingin Li Yuan-wai mengucur lagi.

Dia sudah mengerti jarum di tangannya sudah tinggal beberapa lagi.

Dia lebih tidak menyangka semua jarum yang tidak pernah gagal ini, malah tidak satu pun mengenai sasaran. Dia juga tidak tahu ketika semua jarum ini sudah habis dipergunakan, apa dia masih punya senjata untuk menghadang serangan lawan berikutnya.

Karena tenaga dia sekarang hanya cukup untuk menggunakan jarum saja.

Karena dalam pertempuran tadi bukan saja sudah menghabiskan tenaga dalamnya, bersamaan juga dia telah mengalami luka dalam yang tidak ringan.

Maka keringat dinginnya mengalir lagi. Mengayunkan tangan melempar jarum juga menarik lukanya yang menimbulkan kesakitan, melihat jarum di tangan semakin berkurang, apa dia tidak gelisah? Apa dia bisa tidak gusar?

0ooo(dw)ooo0

Wanita ini tidak tahu kapan datangnya?

Wajah dingin dengan sepasang matanya sedang memperhatikan Li Yuan-wai dan Hao Shao-feng.

Ketika Li Yuan-wai sudah siap melemparkan tiga jarum terakhir di tangannya, matanya yang tajam itu sudah melihat wanita berbaju putih ini.... Xu Jia-rong.

Tertawalah dia, tentu saja saat ini dia bisa tertawa, hingga bisa membuat Hao Shao-feng menjadi heran.

Lalu akhirnya Hao Shao-feng juga telah melihat Xu Jiarong yang berdiri tidak jauh.

0ooo(dw)ooo0

Kepandaian Li Yuan-wai yang paling besar adalah kecuali dapat memasak Harum Sedap Tiga Li yang lezat, mungkin ada satu lagi kepandaiannya, yaitu 'bertemu orang bicara bahasa orang, bertemu setan bicara bahasa setan'. Melihat wanita yang cantik, tentu saja bicara bahasa menjilat!

Jika tidak percaya, silahkan dengar. "Nona.... nona Xu, sungguh.... sungguh kebetulan, oww, tidak, tidak terlalu kebetulan, aku mungkin akan merepotkan kau lagi untuk.... untuk membebaskan lagi!"

"Mengapa setiap kali aku bertemu denganmu, kau sepertinya sedang berkelahi dengan orang? Dan juga kau selalu dipihak yang kalah?" kata Xu Jia-rong yang giginya seperti kerang bersinar-sinar tertawa.

"He he.... memalukan, kau adalah orang bangsawan, dan aku adalah orang yang ketimban susah," kata Li Yuan-wai hatinya sudah berani sambil tertawa pahit.

"Kali ini apa lagi sebabnya? Iii?! Dandanan orang ini seharusnya adalah orang Gai-bang kalian...." Xu Jia-rong tiba-tiba tidak bisa meneruskan bicaranya, karena dia sudah menemukan pakaian Li Yuan-wai yang mewah, walau sudah ada sedikit bekas darah.

"Siapa nona ini? Gai-bang sedang membersihkan

perkumpulan, harap bisa memberikan kemudahan, berdiri dipinggir," kata Hao Shao-feng dengan keras melihat Li Yuan-wai menjilat lawan, untuk menjaga supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

"Membersihkan perkumpulan?!" tanya Xu Jia-rong tidak mengerti.

"Betul, Li Yuan-wai bukan saja mengkhianati perkumpulan juga membunuh sesama orang perkumpulan, aku Hao Shao-feng sedang melaksanakan perintah dari ketua perkumpulan kami...." kata Hao Shao-feng.

"Kentut, Hao Shao-feng kau.... kau sialan jangan membalikkan masalah." Li Yuan-wai disisi tidak menunggu Hao Shao-feng habis bicara, sudah dalam keadaan tergesa gesa dia membuka mulut memakinya.

Xu Jia-rong mengerutkan alisnya walau sudah pernah mengalami kelucuannya Li Yuan-wai, tapi tidak diduga saat dia memaki orang bisa begitu tidak enak didengar.

Wajah Hao Shao-feng berubah, bagaimana pun juga dia adalah seniornya Li Yuan-wai, dihadapan orang luar mana bisa dia menerima hal yang begini?

Begitu bayangan telapak muncul, Li Yuan-wai sudah bersiap, tiga jarum terakhir di tangan sudah dikeluarkan.

Kejadiannya sama, Hao Shao-feng segera membalikkan tubuh memiringkan bahu langsung dapat menghindarnya, lalu memukulkan telapak.

"Non.... nona Xu...." Suaranya Li Yuan-wai seperti pantat dibakar api berteriak.

Sepasang telapak Hao Shao-feng walau disebut Telapak Besi, tapi mana bisa dibandingkan dengan ketajaman pedang.

Maka setelah dia menghindarkan tiga jarum Li Yuan-wai dan menyerang, mendadak dia melihat sebilah pedang sudah menghadang di depannya, dia terpaksa mundur beberapa langkah, menghentikan serangannya, hingga Li Yuan-wai terhindar dari satu bahaya lagi.

Terhindar dari bahaya, Li Yuan-wai dengan santainya mengepalkan tangan berkata, "Nona Xu, terima kasih...."

Hao Shao-feng melihat 'bangga'nya Li Yuan-wai, kemarahannya meluap sampai kepalanya mengepulkan asap.

"Cjianbei, Li Yuan-wai adalah temanku, bolehkah aku tanyakan cerita yang sebenarnya dulu?"

Li Yuan-wai diam-diam menghampiri Xu Jia-rong, tidak menunggu Hao Shao-feng menjawab dia sudah berteriak,

"Cjianbei kentut, nona Xu, kau ingin memanggil orang ini Cjianbei itu sangat tidak pantas!"

Ternyata sesudah Li Yuan-wai punya backing, dia dengan tampang tidak takut berkata.

Telapak walau tidak berperasaan, pedang lebih-lebih tidak berperasaan.

Hao Shao-feng semalaman tidak tidur, dia sibuk semalaman, lebih-lebih dia telah kehilangan murid kesayangannya, terakhir dia hampir bisa menghabisi Li Yuan-wai, tidak tahunya muncul wanita ini menghadang, apa dia tidak gusar, apa dia tidak marah?

Walau nada Xu Jia-rong ramah, tapi mata dia sudah merah, paru-parunya seperti sudah mau meledak, maka tidak banyak bicara lagi, dia mengangkat tangan langsung dipukulkan.

Xu Jia-rong juga seperti wanita yang suka mengurus masalah orang lain, sehingga dia pun mengangkat pedang melayani.

Telapak seperti bayangan, pedang seperti pelangi, telapak dan pedang bergumul.

Li Yuan-wai mendapat kesempatan, dia menelusuri tembok duduk ke bawah, sambil memijat-mijat bahu, sambil seperti menonton sandiwara melihat dua bayangan yang sedang bertarung.

Saat ini dia baru merasakan lukanya begitu parah, karena dia melihat sekarang bahunya sudah membengkak, dadanya sakit, seluruh tubuhnya seperti sudah terpisah-pisah sampai untuk bernafas saja juga harus menggunakan banyak tenaga.

0000(dw)0000

Di tahun-tahun ini orang punya penyakit ingin menonton keramaian.

Jika ada orang berkelahi, tentu saja ada orang yang menonton, apalagi hari sudah terang, dan lagi berada disisi gerbang kota.

Tidak lama kemudian orang yang bangun pagi sudah ramai mengurung, mereka berebut ingin melihat pertarungan hidup atau mati yang seru ini.

Jika bukan karena sakitnya sampai tidak bisa berdiri, mungkin Li Yuan-wai akan mengelilingi para penonton meminta bayaran, mengambil keuntungan diluar dugaan.

"Wanita ini sungguh lihay...."

"Sepasang telapak pengemis tua itu juga tidak lemah...."

"Aduh, di tanah ada orang yang telah mati...."

Kerumunan orang menjadi ribut.

Li Yuan-wai tahu perkelahian ini sudah hampir selesai, walau bagaimana pun orang persilatan tidak berani terangterangan disiang hari bolong dan ditonton banyak orang bertarung, ini kan tempat yang ada hukum, dan juga ada kantor pemerintah.

Janggot diwajah Hao Shao-feng berdiri tegak karena gelisah, sampai sekarang dia masih tidak tahu kenapa ilmu silat gadis ini bisa begitu lihay.

Yang membuat dia lebih gelisah adalah dia sedikit pun tidak yakin bisa memenangkan pertarungan ini.

Bertarung terus atau tidak? Pergi atau tidak?

Dia berhitung di dalam hati tidak sekali saja.

"Orang pemerintahan sudah datang...." tidak tahu siapa yang mengucapkan ini.

Sehingga Hao Shao-feng segera memutuskan, dia sekali loncat keluar dari pertempuran, dengan keji melihat Xu Jiarong dan Li Yuan-wai.

Lalu membungkuk membopong mayat Chu Xiang Yun, separah kata pun tidak mengucapkan langsung terbang melewati kepala kerumunan orang, pergi jauh.

Walaupun dia tidak mengatakan apa-apa, tapi Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong mengerti apa maksud dia melihat saat mau pergi.

Itu adalah sorot mata orang yang sangat mendendam.

0000(dw)0000

Diluar kota, di dalam hutan.

Li Yuan-wai masih merasa kesakitan.

Melihat dia memejamkan mata, seperti sedang duduk di awan, meski tulang dia tidak hancur berantakan, tapi dia merasa lemas.

Sepasang tangan lembut Xu Jia-rong dengan pelan tapi teratur sedang memijat bahunya Li Yuan-wai, wajahnya yang cantik begitu dekat.

Dan hidung Li Yuan-wai sedang bergerak-gerak

mencium bau harum yang seperti anggrek itu.

Saat ini, dalam keadaan begini, walau jadi dewa pun tidak akan segembira dia.

Dengan tidak sengaja, Xu Jia-rong tiba-tiba merasakan penampilan Li Yuan-wai yang begitu keenakan, walau dia

seorang putri persilatan yang tidak terlalu memperdulikan aturan, tapi bagaimana pun dia tetap saja wanita. Seorang wanita selalu saja sering berubah tidak menentu, apa lagi tangan mereka juga begitu. Karena tangan mereka bisa saja menyembuhkan luka seorang laki-laki, tapi jika mencubit orang juga sama akan menghilangkan setengah nyawa orang. Tidak percaya?

Mengapa Li Yuan-wai yang mendapat luka begitu parah sedikit pun tidak berteriak kesakitan, sekarang dia malah berteriak-teriak seperti babi tidak henti-hentinya karena dicubit oleh Xu Jia-rong.

"Aww.... tolong, tolong, kau lepaskan tangan, lepaskan tanganmu, lepaskan tangan aww...."

"Kenapa? Bukankah kau merasa enak?"

"Non.... nona besar, perasaan itu.... perasaan itu tidak.... tidak sama aww...." kata Li Yuan-wai seperti menangis.

"Hem! Aku mau lihat apa kau masih berani menampilkan penampilan seperti itu tidak...."

Xu Jia-rong melepaskan tangannya, Li Yuan-wai buruburu mengangkat tangannya memakai mulut meniup-niup tempat yang dicubit.

Apakah ini berguna? Itu adalah kulit biru yang besar! Li Yuan-wai dengan wajah pahit, melihat kulit biru itu, dia jadi mengerti satu hal.

Yaitu nona cantik yang dingin ini, walau bisa menyelamatkan nyawanya, juga bisa mengambil nyawanya. 0ooo(dw)ooo0

Laki laki semuanya punya satu penyakit yang sama, yaitu sangat mudah melupakan kerugian dan terkena tipu. Li Yuan-wai adalah seorang laki laki, dan penyakit dia dibandingkan orang lain lebih besar.

Mengapa wanita cantik selalu membuat laki-laki mudah melupakan wanita lain?

Li Yuan-wai telah melupakan Ouwyang Wu-shuang, telah melupakan wanita yang setiap saat disembarangan tempat ingin membunuh dia.

Li Yuan-wai telah melupakan Zhan Feng, telah melupakan seorang yang tidak tahu punya tujuan apa, wanita yang misterius.

Apakah dia tidak tahu wanita yang semakin cantik semakin seperti binatang berduri, mengusapnya pun jangan harap.

Betulkah Xu Jia-rong telah menyelamatkan dia, hingga terhadap wanita ini dia sudah kehilangan kewaspadaannya?

Betulkah penyakit dia telah kambuh kembali, mengira setiap wanita akan terpikat oleh senyumannya?

Li Yuan-wai tertawanya sungguh sangat gembira, matanya pun hampir sipit sampai menjadi satu garis.

Dia berkata, "Kau telah menyelamatkan aku, walau diselamatkan oleh seorang wanita kurang.... kurang membanggakan, tapi aku tetap akan berterima kasih padamu."

Senyum Xu Jia-rong tidak diragukan lebih bagus dari pada senyum Li Yuan-wai, dia malah berkata, "Terima kasih padaku? akan memberikan apa untuk terima kasih padaku? Kabarnya di dunia persilatan, sampai uang untuk makan besok juga kau tidak punya!"

"Siapa.... siapa yang bilang?! Uang aku ada, aku sungguh punya uang, kau sama sekali jangan mempercayai kabar angin, kau tidak percaya?! Baik, kau katakan saja, apapun yang kau ingin makan, atau ingin membeli apa, aku pasti akan melaksanakan...."

Li Yuan-wai jadi gelisah, bagaimana dia tidak akan

gelisah.

Bagaimana pun ini adalah penyakit semua orang, lakilaki paling takut dikatakan orang miskin.

Apa lagi dihadapan wanita cantik yang baru dikenal, dipandang enteng orang.

Sambil memperhatikan Li Yuan-wai, Xu Jia-rong tertawa berkata, "Mmm, dandanamu sekarang memang tidak sama dengan dulu waktu aku bertemu denganmu, kelihatannya kau benar telah meninggalkan Gai-bang.

Baiklah! Aku pikir jika kau memang terus berkata ingin berterima kasih pada aku, baiklah, traktir aku makan dulu, kali ini seharusnya kau sudah bisa bergerak, Mau tidak aku bantu lagi memijatnya?"

Li Yuan-wai jadi ketakutan sampai dia menggoyang goyangkan tangannya, "Dewi.... dewi penyelamat, aku sudah baik, aku sudah baik, aku sungguh takut padamu...."

0ooo(dw)ooo0

BAB 21

Menahan orang untuk mabuk

Di dunia ini ada semacam laki laki, yang hidupnya selalu berhubungan dengan wanita.

Li Yuan-wai adalah laki laki semacam ini, Tangan Cepat Xiao Dai tampaknya juga laki laki semacam ini.

Xiao Dai setelah minum semangkuk obat godog untuk lukanya, wajahnya yang putih pucat sudah mulai sedikit merah.

Dia memuji kemahiran pengobatannya Zhan Feng, dan resep obat yang dia tinggalkan.

Sekarang Zhong Qiu baru saja lewat (imlek tanggal lima belas bulan delapan), dengan pertempuran bulan tujuh tanggal tujuh sudah lewat tidak sampai dua bulan.

Dalam waktu dua bulan Zhang Feng sudah bisa menyembuhkan orang yang terluka parah, tidak bisa bergerak dan sekarat menjadi seperti sediakala, ini adalah satu keajaiban.

Tentu saja kondisi fisik pasien dan situasi tempat juga menjadi satu unsur yang penting.

"Selamat, Tuan muda Dai," kata Qi Hong menerima kembali mangkuk sambil tertawa.

"Semua juga harus terima kasih padamu yang telah repot dan teliti merawatnya!" kata Xiao Dai.

Qi Hong tidak berkata, wajahnya tampak jelas sedih. Selama dua bulan, siang malam tinggal bersama, dari tadinya merasa asing sampai kenal, dari kenal menjadi mengagumi, Xiao Dai sudah menganggap wanita yang tidak tahu dunia luar ini, sebagai kakak yang paling dihormatinya.

Walau hatinya selalu tidak bisa tenang, dia selalu tidak dapat melupakan wanita yang pernah dia cintai dan membuat dirinya terluka parah.

Tapi terhadap Qi Hong dan Zhan Feng, dia merasa lebih baik dia yang menanggung kesusahannya, dia tidak mau mereka mendapat kesedihan sedikitpun.

Bagaimanapun tadinya dia seperti pohon yang akan tumbang, bisa tumbuh kembali semua ini atas pengobatannya Zhan Feng, dan perawatannya Qi Hong.

Dengan segera, Xiao Dai sudah menyadari wajah Qi Hong yang tidak seperti biasanya.

"Ada masalah apa? Kak Qi Hong."

Memandang mata yang sudah sedikit merah, Qi Hong dengan perlahan berkata, "Ada perkataan yang aku sangat tidak ingin mengatakannya, tapi juga tidak bisa tidak harus dikatakan...."

Hati Xiao Dai bergetar, dia tidak mengerti kakak yang

putih bersih seperti selembar kertas putih ini, dihari biasa bicaranya selalu terus terang mengapa sekarang merasa sulit berkata.

"Kau katakan saja, aku pikir didunia ini sudah tidak ada satu masalah apapun yang tidak dapat aku terima."

Xiao Dai bisa mengatakan ini, dia mengira dia akan mengatakan hal yang sangat berat.

Air matanya Qi Hong sudah mengalir, hatinya Xiao Dai sudah gelisah.

Sampai sekarang dia juga baru tahu bahwa sungguh dia tidak ingin, juga sangat takut melihat air matanya. Dia tahu wanita ini selamanya tidak pernah merasakan kesusahan, malah tidak pernah mengeluarkan air mata, lalu pertanda apa ini?

0ooo(dw)ooo0

'Sampai bertemu lagi', dua kata ini menandakan perpisahan, dan tidak dapat berbuat apa-apa.

Terhadap seseorang yang tidak ingin mengatakan

'sampai jumpa lagi' itu adalah satu kegembiraan.

Tapi terhadap orang yang tidak ingin ditinggalkan mengatakan 'sampai jumpa lagi' mana bisa gampang mengatakannya?

Perasaan yang terjadi pada Xiao Dai dan Qi Hong sangat aneh, juga abadi.

Karena mereka berdua selama ini, siang malam bertemu, tinggal bersama, sampai tidak ada masalah yang tidak dibicarakan.

Jadi tidak heran saat Qi Hong mengatakan 'sampai jumpa lagi' air matanya sudah memenuhi wajahnya.

Juga tidak heran saat Xiao Dai mendengar perkataan 'sampai jumpa lagi' tubuhnya tidak hentinya gemetar.

"Mengapa?" Xiao Dai bertanya.

"Karena nona ingin kau keluar menemui dia, merpati pos sudah datang pagi ini."

Xiao Dai jadi terdiam, dia tahu, sudah saatnya mengatakan 'sampai jumpa lagi'.

"Dia.... dia ingin aku kapan berangkat? Dan kemana menemuinya?"

"Besok pagi-pagi sekali, saat itu akan ada perahu yang menjemputmu."

Xiao Dai tertawa pahit sekali, dia melangkah kepinggir pintu, melihat matahari senja yang semakin tengelam, bergumam, "Cepat sekali, apakah di dalam gunung memang benar tidak ada hari? Kenapa aku sekarang baru merasakan aku seperti baru saja datang, hanya dua hari...."

"Tinggal lama di dalam gunung memang biasa ada perasaan ini...."

Qi Hong sudah mengusap air matanya, dia juga melangkah kesisi pintu.

"Tiba-tiba aku merasa sangat takut keluar, juga sangat tidak ingin keluar, mengapa?"

"Kau takut kembali ke masyarakat?"

"Benar, aku sangat takut."

"Mengapa? Tangan Cepat Xiao Dai mana boleh ada pikiran demikian?"

Xiao Dai memiringkan tubuhnya menatap tajam wajah Qi Hong, katanya, "Tangan Cepat Xiao Dai empat kata mungkin sudah dilupakan orang, lagi pula hatiku sudah mati."

"Kau masih muda, dan lagi diluar kau masih punya teman, famili, bagaimana bisa kau mengatakan hatimu sudah mati? Apakah hanya dikarenakan oleh wanita yang tidak ada harganya itu?"

"Teman? Famili?" Xiao Dai terpikir Yuan Ershao, juga

terpikir Li Yuan-wai.

"Aku mungkin sudah kehilangan semua teman-temanku, karena.... karena.... karena tidak ada orang yang bisa memaafkan temannya, karena demi seorang wanita, mau membunuh temannya," kata Xiao Dai dengan sedih.

"Tapi maksud sebenarnya bukan untuk membunuh Li Yuan-wai!"

"Betulkah? Siapa yang tahu? Dan siapa yang tahu aku terpaksa melakukan itu adalah untuk membongkar satu siasat keji? Dan siapa yang tahu aku telah terkena racun penghilang ingatan Ouwyang Wu-shuang? Kau harus tahu, aku tidak punya famili hanya ada teman, sayang sekali dua teman terbaik aku satu telah mati, yang satunya lagi mungkin juga karena aku hingga menggabungkan diri dengan perkumpulan lain...."

Benar, Qi Hong mengerti maksud Xiao Dai, dia tentu saja lebih lebih mengerti orang yang seperti Xiao Dai bisa menganggap teman lebih penting dari pada nyawanya. Maka dia telah kehilangan teman dan mana mungkin dia hatinya tidak mati?

Dia jatuh cinta, tapi dia tidak dapat berbuat apa-apa. Dia tidak pernah punya teman, dia juga tidak dapat berbuat apa apa karena tidak mampu.

"Kau.... hatimu tidak boleh mati, kau masih mempunyai teman, kau juga bisa mendapatkan kembali orang yang mencintaimu...." kata Qi Hong, wajahnya yang tidak bisa disebut sangat cantik itu tiba-tiba dengan emosi.

"Aku masih mempunyai teman? Aku masih bisa mendapatkan...."

"Benar, bukankah aku bisa menjadi temanmu, dan juga.... dan juga didunia ini wanita bukan hanya Ouwyang Wu-shuang...."

Wanita macam apa ini?

Apakah dia benar-benar tidak bisa mengerti teman di antara hubungan satu jenis dengan berbeda jenis, ada perbedaan yang sangat jauh?

Apa yang dia utarakan diam-diam?

Kenapa wajahnya merah, sorot matanya menampilkan sorot yang sulit dimengerti?

Xiao Dai sungguh idiot, karena dia tidak melihat pada orang yang sedang bicara.

Dia hanyalah memandang jauh kegunung memikirkan kata 'teman', ini.

Didunia memang ada banyak hal yang tidak bisa berbuat apa apa.

Apa lagi kejadian yang tidak diduga, hal yang salah paham.

Xiao Dai menarik sorot matanya, dengan terbuka berkata, "Baik, kak Qi Hong aku menuruti nasihatmu, aku juga berterima kasih pada nasihatmu, dan juga aku menerima dengan tulus kau sebagai temanku dan guruku yang baik, sebenarnya aku sudah sejak dulu menganggap kau sebagai temanku, jika tidak mana bisa aku mengutarakan rahasia hatiku padamu? Mari! Tos untuk perkenalan kita, malam ini aku ingin mabuk, aku sudah lama tidak minum arak dan tidak gembira."

Laki-laki tetap saja laki-laki, laki-laki selalu lebih ceroboh.

Qi Hong telah pergi, dia sedang sibuk mempersiapkan masakan dan minuman.

Xiao Dai hanya mengira matanya berlinang air mata hanya karena dia akan meninggalkan seorang teman.

0ooo(dw)ooo0

Arak, arak sungguh benda yang hebat. Orang sedang

pusing terpikir dia, orang dalam bahagia juga terpikir dia. Dalam perpisahan orang tidak bisa tidak ada dia, dalam pertemuan kembali lebih-lebih membutuhkan untuk merayakannya.

Di tempat yang ada orang pasti ada arak.

Di tempat yang ada arak juga tidak mungkinlah tidak ada orang yang mabuk?

Di sini jauh dari keramaian, di sini bukan di dunia persilatan.

Di sini lebih-lebih tidak ada 'kau bohong, aku menipu' saling berusaha menjatuhkan lawan.

Orang yang minum arak tidak memperdulikan akibatnya, orang yang minum arak juga berniat mabuk. Makanya Xiao Dai telah mabuk, Qi Hong juga telah mabuk.

Xiao Dai tidak punya kemampuan seperti Li Yuan-wai, makanya dia mabuk sampai tidak sadarkan diri.

0ooo(dw)ooo0

"Semoga mabuk terus tidak sadarkan diri" Ini Yang dikatakan Li Bai. Tapi apa mungkin?

Xiao Dai bukan Li Bai, dia tentu saja tidak mati karena mabuk.

Tapi ketika dia sadarkan diri, dia malah mengharapkan dia sungguh bisa mati karena mabuk.

0ooo(dw)ooo0

Langit baru saja terang. Sisa arak di meja masih ada, lilin sudah padam, tetesan lilin mirip sekali dengan air mata manusia.... air mata seorang istri yang mengalir demi suaminya yang akan pergi jauh.

Kepalanya Xiao Dai bukan saja berat, tapi juga sakit. Ketika dia menerima air teh panas yang disodorkan oleh Qi Hong, dia menemukan air mata di wajahnya belum kering.

Dia membisu, tapi Xiao Dai sudah tidak bisa memegang cangkir teh di tangannya.

Cangkir teh yang pecah, seperti hati yang hancur.

Xiao Dai tidak ingat apa yang telah terjadi, tapi dia tahu pasti telah terjadi sesuatu hal.

Dia mengingatnya kembali dengan teliti, dia memakai tangannya memukul kepala sekali dan sekali, sekali demi sekali semakin keras.

Akhirnya dia dengan keras memeras rambutnya, dia telah terpikir sedikit kejadian kemarin, dia juga tidak berani memikirkannya lebih lanjut.

Qi Hong tidak berkata, hanya dengan pelan melangkah mendekat, mengulurkan sepasang tangan memegang tangan Xiao Dai yang sedang mendekat dan memeras rambut. Dia dengan lembut memandangnya, tidak menyalahkan, tidak memarahi, hanya dengan pasti, dengan lembut, sepertinya sama ingin memeluk dia ke dalam hatinya, memandangi dia.

Ini adalah perkataan yang tidak seharusnya ditanyakan, tapi Xiao Dai telah menanyakannya.

"Kau telah kehilangan.... apa betul tidak....?" tanya Xiao Dai dengan pelan, dengan perlahan.

"Tidak, seharusnya kau berkata apakah aku telah mendapatkan...."

Dia juga dengan pelan dengan perlahan menjawab.

"Kau.... kau semalaman tidak tidur?"

"Aku tidak bisa tidur, juga tidak mau tidur."

"Ka.... karena apa?"

"Aku ingin melihatmu, karena aku tidak tahu di kemudian hari apakah aku masih bisa melihatmu."

Hatinya Xiao Dai jadi sakit, sakitnya sampai melebihi

sakit kepalanya.

Dia bergumam berkata sendiri, "Aku telah berbuat apa? Aku sebenarnya telah berbuat apa?"

"Kau tidak berbuat apa apa, kau sungguh tidak berbuat apa apa, kau sudah mabuk, kau hanya telah bermimpi saja." Xiao Dai berharap dia hanya mabuk, hanya bermimpi. Tapi dia tahu itu bukanlah mimpi, mimpi tidak akan begitu nyata, dan juga mimpi tidak akan meninggalkan jejak.

Qi Hong berdiri diam, dia juga seperti seorang istri membantu dia mengikatkan kancingnya.

Melihat kasur yang kusut dan merah dimana-mana, Xiao Dai merasa kesal sampai ingin membunuh dirinya sendiri.

"Ini.... ini kenapa bisa sampai terjadi?! Kau.... kau kenapa tidak menolaknya?" Xiao Dai tidak berani melihat orang dihadapannya, dia dengan kesal bertanya.

"Kau.... telah mabuk, aku.... aku pikir aku juga telah mabuk."

Benarkah dia telah mabuk? Jika dia telah mabuk mengapa semalaman tidak tidur?

Jika dia telah mabuk mengapa bisa memberitahu Xiao Dai dia bukan kehilangan, tapi mendapatkan?

Seorang wanita berusia tiga puluh tahun, seorang lakilaki berusia sembilan belas tahun, walau dia sudah kehilangan, tapi bukankah juga sama dengan mendapatkannya?

"Kau.... kau sungguh bodoh, sungguh bodoh, kau sungguh tidak mendapatkan apa-apa, sungguh tidak mendapatkan apa-apa...." kata Xiao Dai sudah mengerti, dia menatapnya.

"Tidak, mendapatkan atau tidak biar aku yang menentukannya, aku tidak menganggap aku bodoh, aku juga tidak menganggap aku berbuat begini tidak mendapatkan apa-apa. Aku sudah bilang kau tidak perlu menyalahkan dirimu, anggap saja kau telah bermimpi, dan aku.... aku seumur hidupku akan mengenang mimpi yang indah ini, sampai.... sampai tua, sampai aku mati." Hatinya Xiao Dai seperti sedang meneteskan darah, dia menarik tangan Qi Hong, dengan sedih berkata, "Aku seharusnya dari kemarin mengerti apa yang kau katakan kemarin.... maka.... maka aku tidak akan mabuk, apakah kau tahu? Aku adalah laki-laki, laki-laki tidak akan perduli...."

Dengan perlahan menganggukkan kepala, Qi Hong berkata, "Aku tahu, aku juga tahu wanita seharusnya memandang ini lebih penting dari pada nyawanya.... namun.... namun wanita seperti aku yang selamanya tidak pernah keluar dari gunung, pandangan rendah dan perusakan nama didunia ini terhadap aku tidak ada...." Apakah Xiao Dai masih bisa berkata lagi? Dan dia bisa berkata apa lagi?

Apakah dia sekarang masih bisa berkata hatinya sudah mati?

Manusia bukan tanaman, yang tidak punya perasaan?

Hanya saja 'perasaan' ini datangnya begitu tiba-tiba, membuat dia tidak bisa menerimanya.

0ooo(dw)ooo0

Hari sudah terang, perahu sudah datang.

Sudah waktunya untuk berpisah.

Dengan menahan air mata, Qi Hong tabah, tidak membiarkan air matanya bercucuran.

Karena dia sudah tidak bisa menahan dia untuk tinggal.

Sehingga dia pun tidak mau dia pergi membawa rindu.

Dia melayangkan tangan tanpa berkata, melayangkan

tangan....

Sampai perahu sudah berlayar jauh dia masih berdiri ditepi sungai.

Dia tidak tahu dia bisa tidak kembali lagi, dia juga tidak tahu seumur hidupnya, apa dia masih bisa bertemu dengannya lagi.

Tapi dia tahu paling sedikit sekarang hidupnya tidak sia-sia. Seperti yang dia katakan sendiri, dia sudah mendapatkannya.

0000(dw)0000

Perahunya tidak besar, tapi ruangan perahunya sangat nyaman.

Xiao Dai berbaring di atas ranjang yang dilapisi karpet bulu domba yang tebal, sudah empat jam dia sedikit pun tidak bergerak.

Dia tidak tahu perahu ini akan berlayar kemana, dia tidak bertanya, wanita di atas perahu juga tidak memberi tahu dia.

Walau ada orang berbicara dengan dia, tapi sekali melihat wajahnya yang dapat mengupas selapis salju, jadi siapa pun tidak berani membuka mulut.

Walau Xiao Dai berbaring tidak bergerak, tapi tidak ada satu hal pun yang bisa mengelabui dia.

Xiao Dai tahu diluar ruang perahu, paling sedikit sudah ada lima orang yang telah mengintip dia, dan juga semuanya wanita.

Perahu macam apa ini?

Kenapa di atas perahu kecuali Xiao Dai, satu laki laki pun tidak ada?

Kelihatannya apa yang dikatakan Qi Hong tidak bohong, sungguh seumur hidupnya dia hanya pernah lihat dua laki laki.

Qi Hong.... begitu Xiao Dai terpikir wanita ini, hatinya jadi sedih sekali.

Didunia ini kenapa ada wanita seperti ini?

Untuk apa keberadaannya?

Apakah keberadaannya hanya untuk menunggu kematian saja?

Yang membuat hati Xiao Dai lebih sakit adalah dia telah merusak kesuciannya.

Kenapa didunia ini selalu saja terjadi hal yang tidak mungkin terjadi, tapi justru malah terjadi?

Banyak hal yang tidak mungkin terjadi, justru Xiao Dai malah mengalaminya?

0000(dw)0000

Zhang Jiang.

Zhang Jiang itu besar, panjangnya enam ribu dua ratus empat puluh kilometer, melintasi sembilan provinsi di Tiongkok. Daerah yang dialirinya seluas satu juta delapan ratus kilometer persegi.

Dan daerah yang paling berbahaya yang pertama adalah San Xia, San Xia terdiri dari Ling Xia, Wu Xia, Qu Xia.

Xiao Dai pernah mendengar perahu yang berlayar melawan arus di San Xia disebut La Tan, yaitu perahu yang diikat tambang dan ditarik oleh orang-orang, menelusuri tebing tinggi yang sempit dan berliku liku.

Tidak terpikirkan perahu yang melawan arus juga harus ditarik oleh orang-orang.

Sedang jika berlayar ke bawah disebut Fang Tan, daerahnya lebih sulit, lebih bahaya, lebih menghabiskan tenaga.

Dia tidak bisa bertahan lagi, walau tidak ingin bangun, namun telinganya mendengar teriakan 'ayo' suara dari para penarik perahu, dia telah tertarik ingin tahu dan melihat apa

sebenarnya yang terjadi.

Ketika dia berdiri disisi perahu, dia melihat derasnya aliran sungai, ditengah sungai bertaburan batu-batu, dia baru tahu ketika perahu yang berlayar ke bawah juga harus ditarik jika tidak akan sulit berlayar.

Karena tidak ada satu pun perahu yang dapat berlayar dalam arus yang begitu deras.

Juga tidak ada satupun Nahkoda kapal yang tidak mengandalkan penarik perahu, dan bisa dengan selamat berlayar melewati batu-batu ditengah sungai itu.

Kemunculan Xiao Dai mendapat perhatian para wanita di atas perahu, namun karena saat ini semua orang punya tugas masing-masing, siapa pun tidak berani berpikiran yang lain, bagaimana pun begitu tidak hati-hati, kecepatan perahu akan tidak terkendali, bukan saja perahunya akan hancur, orangnya juga bisa mati, sampai orang-orang penarik Fang Tan yang berada ditepi sungai juga sama akan tertarik oleh tenaga yang sangat besar itu, masuk ke dalam sungai.

0ooo(dw)ooo0

Dari belakang perahu Xiao Dai berjalan sampai ke depan perahu, kembali dari depan perahu kebelakang perahu, dia sudah menghitungnya, di atas perahu ini semuanya ada tujuh orang, kecuali dirinya enam wanita lagi semuanya gadis yang cantik-cantik.

Dan didarat ada dua belas orang pria yang tidak memakai baju atas, otot-ototnya tampak menonjol. Sekarang dia berdiri disisi perahu sedang memikirkan satu hal, dia tidak tahu jika tiba-tiba tambangnya putus, akibatnya akan bagaimana.

Terhadap air sekarang dia merasa ketakutan, karena jika bukan Zhan Feng menyelamatkan dia, dia sudah tenggelam di Jin Jiang, mungkin mayatnya pun tidak tahu ada dimana.

Semua orang juga punya satu perasaan 'sekali tergigit ular, sepuluh tahun takut melihat tambang sumur', jadi tidak aneh begitu Xiao Dai melihat arus sungai dia sudah merasakan hal yang tidak enak.

Apa yang dikatakan "suara kera di kedua pantai tidak henti, perahu ringan telah melewati gunung-gunung", yang dimaksud mungkin adalah 'tebing buku militer dan pedang pusaka' yang berada di atasnya Cjing Tan di San Xia ini. Tebing ini sangat berbahaya sekali, air berputar, arus sangat deras, batu dimana-mana, tebing menjulang ke langit, lurus dan licin, karena di atas tebing ada sebuah batu, rupanya seperti pedang pusaka, dan di atasnya sekitar jarak lima, enam zhang ada benda yang menyerupai buku bertumpuk, maka tempat itu mendapat nama itu.

Ini benar-benar lokasi yang sangat berbahaya, pikir Xiao Dai di dalam hati.

Baru saja dia berpikir demikian, dia sudah melihat satu hal yang betul-betul berbahaya.

Dia tidak tahu mengapa dua belas laki-laki penarik perahu itu bisa-tiba mengikatkan talinya pada sebuah batu besar?

Dia juga tidak tahu mengapa mereka tidak membiarkan perahunya berlayar ke bawah lagi.

Tapi dia telah melihat sebuah kapak tajam yang diangkat oleh seseorang, dan arah turunnya kapak pas di atas tali yang mengikat perahu yang dinaikinya.

0ooo(dw)ooo0

Perahu telah berhenti, berhenti ditengah tengah sungai.

Semua orang diperahu berkumpul disisi perahu, Sorot mata semua orang tampak ketakutan dan merasa aneh.

Karena mereka semua juga melihat kapak yang minta nyawa orang itu.

"Orang-orang Perkumpulan Bunga Ju dengarlah, sekarang kalian silahkan saling menotok jalan darah masing-masing, jika tidak begitu kapak turun tali pun putus, di sinilah tempat kalian mati...." teriak seorang laki-laki berdiri disisi pantai.

Perkumpulan Bunga Ju? Xiao Dai jadi bengong.

Dia memiringkan kepala melihat enam wanita itu, sampai sekarang dia baru menyadari enam gadis cantik ini pasti bukan nelayan biasa.

Dia melihat enam wajah itu sudah kembali tenang, bersamaan juga melihat di tangan mereka semuanya memegang pedang.

Wanita yang bisa memegang pedang bagaimana mungkin adalah wanita biasa?

"Jika lampu tidak dinyalakan tidak akan jadi terang, perkataan ini jika tidak diucapkan tidak akan mengerti, kalian melakukan gerakan yang menakutkan orang, sudah seharusnya mengatakan alasannya...." di antara enam gadis ada orang menjawab.

"Baik, kami adalah anggota perkumpulan perairan Zhang Jiang Wan Li Yang Fan Fan Zi Duo. Perkumpulan Bunga Ju telah membunuh tuan muda kami Ba Jiao Lin Wei Min, hari ini kami datang untuk menagih hutang...." Terjadi keheningan sejenak, wanita itu berkata lagi, "Kalian salah alamat, di sini tidak ada orang yang dari Perkumpulan Bunga Ju."

Xiao Dai menghembuskan nafas sekali, jika ini adalah salah paham, maka tidak diragukan lagi seharusnya mereka bisa terhindar dari satu mala petaka.

Jika tidak, dipihaknya benar tidak mau mendengar apa yang dikatakan lawannya, begitu kapak tajam turun, kecuali berteriak ke langit, apa lagi yang bisa diperbuat?

0ooo(dw)ooo0

Orang bilang bertemu dengan orang yang tidak mau mengerti hanya ada dua cara.

Pertama adalah menghindari, semakin jauh semakin bagus.

Kedua adalah mengambil sebilah pisau, potong saja lidahnya.

Pertanyaannya adalah jika tidak bisa menghindari, dan juga tidak bisa memotong lidahnya, maka harus bagaimana lagi?

"Wanita bau, kau jangan berpura-pura padaku, kami sudah menyelidik dengan jelas, tidak perduli kalian benar atau tidak orangnya Perkumpulan Bunga Ju, sekarang segera laksanakan apa yang aku perintahkan, nanti segalanya pasti ada orang yang menanyakan dengan jelas...." kata laki-laki itu tidak mau mengerti.

"Kak Fei Hua, bagaimana....?"

"Betul! Kak Fei Hua, apakah kami harus menuruti pada mereka...."

Beberapa gadis mengeliling orang yang tadi bicara, bertanya dengan suara pelan dan ketakutan.

Gadis yang dipanggil Fei Hua melirik pada Xiao Dai yang dari tadi tidak pernah bicara, dengan tidak tahu harus berbuat bagaimana dia menjawab, "Aku.... Hai! aku juga tidak tahu harus bagaimana, siapa yang menyangka bisa bertemu orang yang tidak mau mengerti ini, kita juga mengangut orang bisu yang aneh ini...."

Orang aneh? Orang bisu?

Xiao Dai sungguh tidak tahu, di dalam pandangan mereka dia digambarkan dalam dua kata ini.

Dia mengeluh, terpaksa dia membuka mulut, karena dia tahu jika tidak membuka mulut, mereka mungkin akan segera memaki dengan perkataan yang lebih tidak enak didengar.

"Nona, bisa tidak mulutmu mengucapkan sedikit perkataan yang baik? Jika tidak nanti kalau kau melahirkan anak, hati-hati tidak ada lubang duburnya!" kata Xiao Dai dengan wajah kaku, dan merasa sedikit aneh.

Perkataan yang bagaimana tidak enak didengar juga tidak akan seperti perkataan Xiao Dai.

Dia ingin wanita ini mengucapkan sedikit perkataan yang baik, tapi dirinya malah mengucapkan perkataan yang tidak 'mengumpulkan kebaikan, malah berasap lagi'. Wanita, apa lagi wanita yang belum menikah, mungkin siapa pun tidak bisa menerima perkataan yang diucapkan Xiao Dai.

Pedang di tangan Fei Hua membuat satu garis terang, lurus dan cepat sekali sudah sampai di depan dada Xiao Dai.

Xiao Dai sudah tahu apa akibat perkataan yang dia keluarkan.

Tubuhnya dimiringkan menghindarkan pedang lawan, bersamaan itu dua jari tangan kanan dengan tepat menjepit ujung pedang lawannya.

Lima gadis lainnya segera maju menghadang di antara mereka berdua, dan juga ramai-ramai berkata.

"Kak Fei Hua, kak Fei Hua, sabarlah, sabarlah...."

"Kau.... kau mengapa sekali membuka mulut langsung menyinggung...."

"Kak Fei Hua, kau.... jika kau membunuh dia, nanti bagaimana kita melapor pada nona....?"

"Betul! Kak Fei Hua musuh sudah ada dihadapan, seharusnya kita menyelesaikan dulu masalah yang ada sekarang...."

"Hei! Kau ini mengapa orangnya begitu tidak tahu aturan? Sungguh tampannya saja seperti emas, perutnya penuh dengan kotoran...."

Xiao Dai dengan tenang melepaskan jarinya dari ujung pedang, dia menepuk-nepuk tangannya, walau tidak berkata apa-apa, tapi maksud tertawanya, siapa pun bisa melihat, itu adalah 'tertawa kurang dipukul'.

"Aku tidak perduli siapa dia, sialan! Aku juga bisa berkata kotor, membunuh dia tidak ada masalah yang besar, apakah nona akan menebus nyawaku dengan nyawa dia? Zhu Yue, kalian jangan menarik aku, aku bunuh dia dulu, kotoran kura-kura, benda tidak karuan, kau ini apa? Aku dari dulu sudah tidak senang melihatmu, juga dari dulu ingin melemparmu kesungai memberi makan kurakura...." Sifat Fei Hua ini sungguh tidak ragu-ragu, apalagi dalam hal memaki orang.

Xiao Dai jadi bengong dimarahinya, bagaimana pun seumur hidupnya, untuk pertama kali ini dia bertemu gadis besar yang galak dan lihai ini.

Mata Xiao Dai membelalak, mulutnya terbuka lebar, dia sungguh tidak percaya apakah telinganya ada penyakit, dia seperti telah melihat setan bergumam, "Ini.... ini ba.... bagaimana mungkin....?"

"Anak kelinci, apa yang tidak mungkin?! Kau kira semua wanita didunia ini mudah dihina? Sialan, ibumu yang melahirkan anak yang tidak ada lubang duburnya...." dengan sebelah tangan Fei Hua memegang pinggang, sebelah tangan lagi memakai pedang menunjuk Xiao Dai suaranya besar dan mengagetkan orang.

Bukah hanya Xiao Dai yang menjadi bengong, sampai

orang ditepi sungai juga jadi bengong.
Mereka tidak mengerti apa yang terjadi, tapi setiap kata mereka, setiap hurufnya juga terdengar dengan jelas.
Sehingga mereka telah lupa harus berbuat apa, mereka semua tertawa terbungkuk-bungkuk, sampai setiap orang menekan perutnya.
Tahun ini setiap orang sedang suka-sukanya nonton sandiwara gratis, apa lagi sandiwara dialog antar wanita dan laki laki yang seru ini.
"Lihat! Orang yang wajahnya mirip 'Tuan muda', sungguh berarti...."
"Hai! Bocah, balaslah! Kau jangan memalukan kaum laki-laki!"
"Betul, betul, anak kelinci, kau lepaskan celanamu biar dia lihat, buktikan kau bukan orang yang tidak ada lubang dubur...."
Mereka malah sudah menjadi ramai dan mengolok-olok.
0ooo(dw)ooo0
Xiao Dai adalah seorang laki laki.
Laki-laki bukan saja takut kehilangan muka di depan wanita, juga takut kehilangan muka di depan banyak laki laki.
Wajahnya sudah jadi hijau, dada dia dengan cepat kembang kempis.
Dengan lidah dia membasahi bibir yang sudah kering.
Tiba-tiba....
Dia seperti sudah gila dengan keras memaki, "Kau wanita galak, kalian para pelacur, aku sial delapan belas turunan, menumpang perahu perompak ini, kalian semuanya maju saja, jika aku tidak bisa memakan kalian, maka huruf Wang ku akan ditulis terbalik...."
Xiao Dai ternyata juga pandai memaki, dia jelas tahu didunia ini tidak ada satu laki-laki yang dapat sekaligus makan enam wanita, dia baru berani menyumpah marganya sendiri, karena bagaimana pun marga 'JF'.
(Wang) jika ditulis terbalik tetap saja 'E'! tidak berubah.
Sebuah pukulannya ini sudah memukul balik semua orang yang berada di perahu, Xiao Dai tidak berpikir, sengaja atau tidak sengaja, dia sampai bengong memarahi.
Sehingga tadinya masih ada wanita yang menarik Fei Hua, sekarang tangan mereka bukan saja telah melepaskannya, dan juga bersamaan menghunus pedang mereka.
Sehingga situasi yang memang tadinya juga tidak bersahabat, tiba-tiba seperti gunung api meletus.
Enam orang wanita, enam buah pedang, memenuhi geladak perahu, ada yang di atas ada yang di bawah, ada yang di depan ada yang di belakang semuanya tidak berjanji tapi bersamaan menyerang pada Xiao Dai.
Xiao Dai berlari dari depan perahu sampai belakang perahu, dan lalu dari belakang perahu ke depan perahu, apakah dia bisa meloloskan diri?
Enam orang wanita ini memang tidak lemah, tapi bagaimana mungkin bisa melawan Tangan Cepat Xiao Dai?
Jangan kata enam orang, walau ditambah enam lagi juga, Xiao Dai tetap saja mampu dengan mudahnya merobohkan mereka di atas perahu.
Tapi kenapa dia berlari?
Juga melihat tampangnya dia seperti tidak bisa melawan mereka.
Sebenarnya dia bertujuan apa?
Enam orang wanita yang sangat kesal juga sangat marah sudah berhenti, mereka sudah tidak lagi membabi buta mengejar.
Sekarang mereka membagi dua orang satu group,

masing-masing berdiri di atas perahu, dan kiri kanan tepi perahu, selangkah demi selangkah mendesak Xiao Dai yang berada di depan perahu.

"Hei! Bocah, kau sendiri tidak akan bisa melawan enam orang, melawan dua orang seharusnya tidak ada masalah, keluarkan kepandaianmu, kami di sini mendukungmu...." Orang-orang didarat bisa melihat keadaan di atas perahu, ada yang senang melihat orang dalam bahaya, seperti menonton harimau bertarung diseberang gunung.

Disudut mulut Xiao Dai tersirat senyum penuh arti yang tidak bisa mereka lihat, pelan-pelan dia mendekati jalan penghubung disisi kanan perahu, dia sudah melihat dengan tepat, sisi kanan tepat berhadapan dengan tepi sungai, orang yang ditepi bisa dengan jelas melihat gerakan Xiao Dai. Dua bilah pedang seperti dua ekor ular menerjang ke arah Xiao Dai.

Xiao Dai tidak mundur malah sebaliknya maju, dia menerobos celah yang sangat sempit, bersamaan sepasang tangannya menangkap pergelangan tangan pemegang pedang, lalu mengangkat sikut menyodoknya. Dua orang wanita itu terjatuh ke bawah, sedikitpun tidak bisa bergerak, semuanya telah kehilangan perasaannya.

"Bagus, bagus."

"Bocah hebat, memang pandai, gerakannya juga hebat...."

Orang yang berada didarat tentu saja bisa melihatnya dengan jelas, tapi mereka tidak tahu kehebatannya, mulut mereka hanya tertawa dan berteriak bagus.

Ternyata mereka takut tidak bisa melihat tontonan seru selanjutnya, jadi sengaja berteriak bagus, memberi semangat pada Xiao Dai.

Xiao Dai menghadap tepi sungai mengepalkan dua tangan, mulutnya sembarangan berkata, "Terima kasih! Kakak-kakak." Dihatinya malah berpikir, "Sialan, nanti kalian baru tahu berapa banyak kehebatan yang aku sembunyikan, setelah bisa lolos dari keadaan bahaya ini, jika aku tidak memukul kalian sampai menggelundung di tanah, aku sendiri yang akan terjun kesungai, dasar tidak punya mata, malah memanggil aku Tuan muda'?!"

Kelompok yang ada di atas perahu adalah Zhu Yue dan temannya, mereka sudah loncat turun ke bawah, satu di depan satu di belakang segera mengepung Xiao Dai.

Xiao Dai melebarkan bibirnya seolah-olah tidak bisa berbuat apa-apa, memarahkan dua orang bertambah-tambah.

Secara bersamaan, dua buah pedang, satu di depan satu di belakang menjepit menyerang dengan cepat pada Xiao Dai.

Xiao Dai sengaja terus menghindar sampai beberapa kali, begitu melihat ada kesempatan yang sulit didapat, dia merendahkan tubuhnya, ketika sisi perahu menghalangi pandangan orang ditepi pantai, tangan dia sungguh seperti tangan setan, dengan cepatnya menotok titik nadi Zhu Yue dengan temannya.

Dua wanita itu hanya merasa dua kakinya kaku, tidak bisa berdiri, dan pedang mereka saling menyerang ke arah lawannya.

Begitu Xiao Dai bangkit, dia mengangkat sikutnya menyodok pedang di tangan mereka menjadi miring, dan sekalian menotok jalan darah Yun Xie.

"Aduh duh.... kalian mengapa saling memukul sendiri?"

Xiao Dai sengaja berteriak.

Semua ini terjadi hanya dalam sekejap, orang didarat tidak bisa melihat dengan jelas, karena posisi mereka tidak

berbeda seperti saling membunuh.

Setelah Xiao Dai habis berkata dia lalu berkeliling kesisi kiri perahu yang membelakangi tepi darat. Mmm, datangnya begitu cepat, disaat Fei Hua dan temannya dari atap perahu ingin datang mengepung, mereka sudah berhadapan.

Tentu saja mereka tidak tahu bagaimana Xiao Dai dalam waktu singkat, dengan mudah bisa merobohkan temantemannya.

Xiao Dai mengangkat jari telunjuk dengan entengnya dikaitkan, tampangnya seperti tidak ingin berkelahi. Dua orang wanita itu, mana bisa menerima penghinaan seperti ini?

Pedangnya langsung bergerak, orangnya juga bergerak. Sekarang Fei Hua tahu orang bisu yang aneh ini ternyata menakutkan sekali.

Karena baru saja pedang mereka bergerak, dia dan temannya seperti masuk angin tiba-tiba menjadi lemas. Dia tidak tahu Xiao Dai telah melakukan sihir apa, tapi dia tahu dia telah kalah, kalah habis-habisan.

Mata Xiao Dai terkilas satu senyuman puas karena dia telah berhasil mempermainkan orang, dia dengan perlahan membopong mereka, dan juga dengan hati-hati menyandarkan mereka di atas papan perahu.

Lalu dia duduk, dua tangannya dengan tidak ragu-ragu memeluk mereka, mulutnya berteriak teriak, "Ayo! Kalian seranglah....!"

"Aduh! Kalian sungguh galak...."

Xiao Dai menendang papan perahu sampai berbunyi 'pak pak'.

Setelah beberapa saat berteriak-teriak sendiri, dia bangkit berdiri mengambil pedangnya Fei Hua, ditubuhnya dia memotong bajunya, dan menuliskan beberapa kata, 'jangan lupa mengganti satu baju baru padaku' lalu dia langsung pergi.

Orang yang didarat tidak bisa jelas melihat keadaan di perahu, tapi ketika mereka melihat Xiao Dai dengan baju yang robek-robek muncul keluar, segera bertepuk tangan, berteriak.

"Kalian sekelompok babi, nanti jika kalian masih bisa bertepuk tangan, itu baru aneh...."

Hati Xiao Dai berpikir, tapi mulutnya sengaja bernapas terengah-engah berkata, "Para kakak kakak, para Hao....

Hao . Han dari cabang Fan.... aku.... aku.... akhirnya.... bisa.... bisa.... memberes kan.... enam wanita buruk ini...."

"Bocah, kau hebat, kau telah merebut kembali nama baik kami para kaum lelaki sekarang beritahu kami kau ini siapa? Kenapa bisa naik keperahu mereka?"

"Aku.... aku adalah Wang Kou Mu, orang memanggil aku.... memanggil aku Shuai Bei Shou, karena terburu-buru makanya.... makanya dengan membayar aku naik keperahu mereka." Xiao Dai sungguh pintar membagi huruf, dia membagi huruf Dai menjadi Kou dan Mu dua huruf.

Sebutan Shuai Bei Shou, di dunia persilatan paling sedikit ada lima, enam puluh orang dipanggil demikian oleh orang, dia juga dengan tidak khawatir terbongkar nama palsunya.

"Shuai Bei Shou, kau dengar, sekarang kau tarik tali untuk mengikat keenam wanita itu, kami akan menarik perahu itu ketepi pantai, apa kau sudah mengerti?"

Xiao Dai justru sedang menunggu orang berkata demikian, dengan segera dia mendapatkan tali, mengikat Fei Hua, Zhu Yue seperti mengikat bacang dengan kuatnya.

0ooo(dw)ooo0

Bersalah karena tidak dapat membela diri

Perawakan seperti Li Yuan-wai, selamanya sangat mudah membeli baju yang pas, bahannya juga bisa selalu yang paling bagus.

Karena hanya Li Yuan-wai yang banyak uangnya baru bisa sering membeli pakaian, dan Li Yuan-wai yang banyak uangnya, bukankah perawakan orang umumnya persis dengan Li Yuan-wai?

Li Yuan-wai tidak tahu apa yang terjadi pada dirinya, jelas-jelas dia ingin mencari restoran untuk mentraktir makan orang yang menyelamatkan nyawanya, tapi tetap tidak bisa menahan diri mencari dulu toko penjual kain sutra, mengganti 'baju barunya' yang sudah kotor dan robek-robek.

Apakah dia percaya, nasibnya tidak ada keberuntungan memakai baju baru? Atau dia takut dirinya tidak serasi dengan Xu Jia-rong yang bentuk tubuhnya seperti gitar ini?

Xu Jia-rong melihat Li Yuan-wai melangkah keluar dari toko penjual kain sutra dengan mengenakan pakaian yang mentereng, dia tertawa pelan berkata, "Aku ada sebuah perkataan, tidak tahu apakah kau pernah mendengar tidak?"

Li Yuan-wai sudah tahu itu pasti bukan perkataan yang enak didengar, tapi dia tetap saja tidak tahan bertanya, "Perkataan apa?"

"Ada semacam orang walau memakai pakaian raja, juga tidak seperti raja. Mmm, kebetulan yang tidak beruntungnya adalah dirimu, seperti orang macam itu."

Li Yuan-wai setengah harian tidak bisa berkata, dia hanya bisa diam tidak berkata, dengan membawa jalan di depan, dia berharap segera mendapatkan sebuah restoran, mentraktir wanita yang tidak tahu kesenangan orang, suka bicara sejujurnya, sehabis makan, lalu melambaikan tangan mengatakan 'sampai jumpa'.

Mengapa manusia semuanya tidak dapat menerima perkataan yang jujur?

Apakah Li Yuan-wai tidak bisa menerimanya juga?

"Kau.... kau seperti tidak merasa nyaman?" Xu Jia-rong bertanya lagi.

"Aku baik baik saja." Li Yuan-wai dengan kaku menjawab.

"Lalu mengapa kau yang selalu melucu, tiba-tiba berubah jadi tidak suka bicara? Apakah karena perkataanku tadi?"

"Tidak, aku bukan orang yang tidak bisa diajak bergurau."

"Asal kau tahu, jika wajahmu masih masam seperti itu, lebih baik aku pergi saja, jujur saja alasan aku mau bersama denganmu, karena aku suka mendengar kau yang banyak bicara dan melucu, jika kau sudah kehilangan kelucuanmu, lebih baik aku pulang saja ke rumah, bermain dengan anjing Bei Jing ku."

Li Yuan-wai tertawa pahit, dia tidak menyangka wanita yang dingin ini bisa berkata begitu terus terang.

"Me.... Mengapa?" tanya Li Yuan-wai tidak mengerti.

Setelah berpikir sejenak, Xu Jia-rong berkata, "Dunia persilatan yang berbau darah ini, sudah terlalu banyak pembunuhan, kesakitan, kepusingan, aku hanya berharap bisa mencari seorang teman yang dapat membuat aku gembira dan tertawa, dan kau inilah teman yang aku cari."

Li Yuan-wai menggoyang-goyangkan kepala dengan sedih, sepertinya langit akan segera runtuh, dia berkata, "Katakan dengan terus terang, aku seperti apa?"

"Kau seperti apa?! Kau adalah Li Yuan-wai! Masih seperti apa lagi?"

"Kalau begitu mengapa sorot mata orang-orang di jalan ketika melihat aku semuanya seperti melihat kotoran sapi?"

kata Li Yuan-wai dengan wajah memelas.
Xu Jia-rong maju melewati dua langkah, dia membalikkan kepala, sejenak memperhatikan Li Yuan-wai dengan teliti, lalu melihat orang-orang di jalanan. Kemudian dia tertawa keras sampai membungkuk, hingga air matanya mengalir keluar.
Dia tertawa tidak berhenti, tidak berhenti....
Wajahnya Li Yuan-wai sekarang tidak berbeda jauh dengan kotoran sapi, dia hanya dapat melihat temannya tertawa, melihat dia tertawa tidak berhenti....
Setelah lama Xu Jia-rong baru meluruskan pinggangnya, sambil mengusap sudut mata, sambil menahan tertawa berkata, "Kau.... kau apakah kau mengira.... mengira aku bersamamu.... seperti sekuntum bunga segar tertancap di.... tertancap dikotoran sapi....?"
"Tidak, bukan aku yang mengira, mereka yang mengira," kata Li Yuan-wai dengan susah payah mengangkat tangan menunjuk pada orang-orang yang berada di jalan.
Tiba-tiba Xu Jia-rong menyimpan pedangnya, dengan serius berkata, "Mengapa kau harus memperdulikan perkataan orang lain? Mengapa kau bisa berpikiran demikian? Apakah kepercayaan dirimu, perasaan banggamu semuanya sudah hilang?"
Melihat baju baru ditubuhnya, Li Yuan-wai mengeluh, "Aku.... aku sudah bukan Li Yuan-wai...."
Sungguh ini sebuah kesedihan, tidak ada orang yang mau merubah jati dirinya.
Dia mengerti apa yang dia tunjuk, dia juga tertular dengan kesedihan yang tidak bisa berbuat apa-apa.
Oooo(dw)oooO
Tidak ada arak, tidak ada masakan.
Li Yuan-wai mentraktir Xu Jia-rong makan kue bakar yang dingin keras yang bisa mematahkan gigi.
Melihat Xu Jia-rong memandang kue yang keras di tangannya, sekali pun belum pernah digigit, Li Yuan-wai dengan kaku dan malu berkata, "Maaf, tadinya aku ingin mentraktir makan yang enak, tapi.... tapi kau tahu aku terpaksa buru-buru meninggalkan...."
"Apakah kau ingin seumur hidupmu menghindari mereka? Kau melarikan diri, sampai kapan bisa melarikan diri? Kau harus tahu kau hanya bisa menghindari sementara, mana mungkin bisa menghindari selamanya?" kata Xu Jiarong menghela napas.
"Aku.... aku tahu ini bukan akal yang bagus, tapi tadi yang datang dari depan adalah si Cacad dari Gai-bang kami, tadinya aku juga sudah di cap menjadi pengkhianat di mata mereka, sekarang ditambah lagi aku membunuh Macan Tutul Marah Chu Xiang Yun, kau mau aku bagaimana menerangkan pada mereka?" kata Li Yuan-wai masih ketakutan.
"Bukankah kau bisa membongkar kebusukannya Hao Shao-feng!"
"Bagaimana cara membongkarnya? siapa yang bisa mempercayai aku?"
Ini adalah perkataan yang jujur, Xu Jia-rong jadi terdiam.
Tiba-tiba Xu Jia-rong teringat satu hal berkata, "Hei! Hartawan besar, ketika tanggal tujuh bulan tujuh kau berjanji bertarung dengan Tangan Cepat Xiao Dai di gedung Wang Jiang, kudengar kau tidak hadir, bisa tidak katakan padaku apa yang terjadi?"
Li Yuan-wai paling takut orang menanyakan hal ini, tapi terhadap orang yang telah menolong nyawanya, dia tidak ingin menyembunyikan, sehingga dia berkata, "Tidak, hari

itu aku ada di sana, tapi karena sesuatu hal, aku tidak bisa membunuh Tangan Cepat Xiao Dai dengan tanganku sendiri, ini adalah hal yang membuat aku menyesal seumur hidupku...."

Wajah Xu Jia-rong tampak curiga dia bertanya, "Kau bohong, mana bisa kau melawan Tangan Cepat Xiao Dai?" Menyebut Xiao Dai, Li Yuan-wai jadi teringat tanda lahir dipantatnya, dia juga teringat Ouwyang Wu-shuang. Dengan marah dia berkata, "Kuakui aku bukan lawannya, tapi jurus melempar jarumku itu dia masih belum tahu, aku berani mengatakan dia pasti tidak akan dapat menghindar jarum sulamku, kau kan belum pernah bertarung dengan dia, jadi bagaimana bisa tahu aku bukan lawannya?!"

Xu Jia-rong tertawa dengan aneh, dia berkata, "Walau aku belum pernah bertarung dengan Xiao Dai, tapi kami hampir saja bertarung, dia sungguh pesilat hebat, pesilat yang benar benar tinggi...." dia mengenang kembali di jalan Chuan Shan ketika berhadapan dengan Xiao Dai, dia berkata lagi, "Dia juga seorang yang banyak akal, hari itu aku tertipu dia, jika tidak waktu itu aku telah membunuh dia, maka tidak akan ada perjanjian gedung Wang Jiang pertarungan melawan dia...."

Li Yuan-wai yang semula duduk bersama dia di atas batu hijau besar, sekarang dia sudah berdiri, wajahnya yang bulat agak gemuk karena terkejut hampir menjadi wajah kuda, dia dengan tidak percaya bertanya, "Kau.... kau kapan kau bertemu dengan Xiao Dai? Dimana kau hampir bertarung dengan dia?!"

Xu Jia-rong terkejut, dia bertanya, "Apa ada yang salah? Dia adalah musuhmu, mengapa harus tegang begitu?"

Benar, Li Yuan-wai sungguh sangat benci pada Tangan Cepat Xiao Dai, walau dia telah mati, tapi mereka tumbuh besar bersama-sama, juga pernah karena baiknya bisa bersama-sama memakai satu celana.

Orangnya sudah mati, semuanya sudah berlalu, mengatakan dia kembali apa ada gunanya? Li Yuan-wai pelan-pelan duduk kembali. Dia tidak bertanya lagi, tapi Xu Jia-rong berpikir sebentar berkata, "Aku ingat, hari itu adalah tanggal tujuh belas bulan enam, di jalan Chuan Shan aku menunggu dia sampai sehari...."

Tanggal tujuh belas bulan enam? Di jalan raya Chuan Shan?

Li Yuan-wai mengingat-ingat hari apa sebenarnya pada tanggal tujuh belas bulan enam itu.

Dia berpikir lagi jalan Chuan Shan adalah jalan yang harus dilewati oleh Xiao Dai untuk pergi ke kota kabupaten Ping Yang.

Wanita ini menunggu dia? Dan menunggu sampai sehari?

Untuk apa menunggunya? Mengapa bisa tahu Xiao Dai pada tanggal tujuh belas bulan enam akan melewati jalan Chuan Shan?

Oooo(dw)oooO

Li Yuan-wai kali ini bukan hanya bangkit berdiri, tapi meloncat, sepertinya pantat dia digigit oleh ular. Walau dia tidak digigit ular, tapi dia sekarang seperti menemukan seekor ular yang paling menakutkan, paling beracun, dia menatap tajam orang dihadapannya. Mulutnya gemetar, bicaranya tidak karuan, "Apakah ta.... tahun ini?!"

"Apa kejadian itu?" Xu Jia-rong dibuat dia tertawa tidak menangispun bukan.

Memang tidak bisa disalahkan, dia tidak mengerti

perkataan Li Yuan-wai, seorang yang saat mulutnya gemetar bagaimana bisa bicara dengan jelas?

"Yang aku katakan.... katakan adalah ketika kau di jalan Chuan Shan menunggu.... menunggu Xiao Dai, apakah.... apakah ta.... tahun ini?"

Xu Jia-rong juga bangkit berdiri, dan juga menganggukkan kepala.

"Kau.... kau yakin?"

"Aku kan tidak seperti kau, bisa terkena penyakit gila, tentu saja aku ingat peristiwa tahun ini, sekarang adalah bulan sepuluh, hal yang terjadi empat bulan yang lalu, bagaimana aku bisa lupa?"

"Mengapa bisa? Mana mungkin...." Li Yuan-wai mundur dua langkah.

Xu Jia-rong sudah merasakan masalahnya ada yang tidak benar, dia hanya bengong melihat.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai ingat betul, tanggal tujuh belas bulan enam, hari itu dia juga menunggu Xiao Dai seharian, mulai dari hari baru terang, sampai tengah malam.

Dia juga ingat dengan jelas, dia telah memukul perut Xiao Dai satu kali.

Xiao Dai datang dari Luo Yang, ini adalah rahasia.

Rahasia ini bagaimana orang lain bisa tahu?

Xu Jia-rong pernah menghadang Xiao Dai, Mengapa setelah menemui dirinya, Xiao Dai tidak pernah mengatakannya.

Dia tidak mengatakannya, apakah Xiao Dai mencurigai dia?

Li Yuan-wai bercucuran keringat dingin, walau Xiao Dai sudah mati, tapi bagaimana pun ini adalah masalah yang harus dijelaskan.

"Bagaimana kau bisa tahu hari itu Tangan Cepat Xiao Dai akan lewat di jalan Chuan Shan? Dan kenapa kau mau menghadang dia?" tanya Li Yuan-wai seperti sedang menanyai terdakwa.

Xu Jia-rong merasa tidak senang dengan dingin menjawab, "Apakah ini sangat penting?"

Terasa nada bicaranya kurang enak didengar, Li Yuanwai menampilkan tawa yang lebih buruk dilihat dari pada menangis, dia berkata, "Maaf, barusan aku terburu-buru, maaf, maaf...."

Warna wajah Xu Jia-rong kembali normal, dia tertawa katanya, "Hmm, lumayan.... aku mendapat perintah dari kakek luarku, pergi menghadang Tangan Cepat Xiao Dai."

"Apa Pedang Kiri Bai Lian Shan? Mengapa kakek luarmu ingin kau melakukan ini?"

"Kejadiannya begini, kakek luarku pernah terkena penyakit aneh, penyakit aneh yang membuat kakek luarku lambat laun kehilangan ingatannya dan seluruh tabib didunia telah angkat tangan, kami hanya bisa melihat dia orang tua hari demi hari semakin kurus, sedikit daya juga tidak ada, sampai dia lupa akan semuanya, suatu hari datang seorang tabib keliling ke rumah, dia berkata dia bisa menyembuhkan penyakit aneh ini, buat kami semua tentu saja satu kabar gembira...."

"Lalu....?" tanya Li Yuan-wai mendesak.

"Lalu?!" Xu Jia-rong tertawa pahit, "Lalu penyakitnya walau sudah disembuhkan, tapi kami selamanya harus diatur oleh dia...."

"Kenapa?!"

"Karena setiap tiga bulan sekali kakek luarku harus makan obat penawar dari dia, kalau tidak seluruh tubuhnya akan kram terus tidak henti-hentinya."

Li Yuan-wai mengeluh berkata, "Aku sudah mengerti, kalau begitu penghadangan Tangan Cepat Xiao Dai juga atas perintah orang ini betul tidak?"

Dengan sedih Xu Jia-rong menganggukkan kepala, "Sekarang setiap tiga bulan, selalu ada orang membawa obat penawar, kali itu diikuti dengan satu surat...." "Apa katanya?!"

"Tanggal lima belas sampai tanggal tujuh belas bulan enam, di jalan Chuan Shan bunuhlah Xiao Dai, harus dengan seluruh kemampuan." Jawab Xu Jia-rong.

"Siapa tabib keliling yang misterius itu? Apakah kalian tidak bisa menyelidikinya?"

"Siapa yang tahu dia itu siapa? Siapa yang tahu dia ada dimana? Dan siapa yang tahu dia dengan hinanya meninggalkan perintahnya?"

Li Yuan-wai jadi terdiam, dia terpaksa mengagumi kelihayan orang ini.

Ini adalah satu jebakan, sama seperti dirinya, juga terjerumus ke dalam jebakan yang sulit lolos.

Dikepalanya terkilas satu pemikiran, tiba-tiba Li Yuanwai terpikir satu hal yang mengerikan.

"Perkumpulan Bunga Ju! Pasti Perkumpulan Bunga Ju." Dia berteriak.

"Bagaimana bisa?" tanya Xu Jia-rong tidak mengerti.

Li Yuan-wai menceritakan dengan singkat hubungan dirinya dengan Xiao Dai, dia dengan wajah pahit berkata, "Dulu aku mengirim surat lewat merpati pos supaya Xiao Dai datang kekota kabupaten Ping Yang, menggunakan merpati Qian Li dari Gai-bang, hal ini hanya orang Gaibang yang tahu, Hao Shao-feng adalah orangnya Perkumpulan Bunga Ju, aku pikir beritanya pasti dia yang membocorkan, seluruh masalah ini...."

Dalam hati Li Yuan-wai timbul rasa dingin, dia tidak terpikirkan Perkumpulan Bunga Ju bisa begitu mengerikan.

"Hanya.... hanya Perkumpulan Bunga Ju mengapa mau membunuh Tangan Cepat Xiao Dai?" tanya Xu Jia-rong tidak mengerti.

Dia tidak tahu, bagaimana Li Yuan-wai juga bisa tahu?

Sekarang kebencian dia terhadap Xiao Dai, sudah berkurang banyak.

Karena dia sudah terpikirkan sepertinya ada orang dengan sengaja ingin mengadu domba dan saling mencurigai antara dia dengan Xiao Dai, malah sudah terpikirkan Tangan Cepat Xiao Dai menantang dirinya juga sengaja diatur orang.

.... Xiao Dai, Xiao Dai sungguhkah kau sudah mati?

.... Xiao Dai mengapa kau tidak mengatakannya?

mengapa tidak memberitahu aku, ketika kau dihadang orang di jalan?

Dalam hati Li Yuan-wai merasa kesal sampai berteriak.

Dia berharap, sekarang dia bisa berbicara dengan Xiao Dai.

Bagaimana pun di antara teman, jika tidak berkata jujur, akibatnya akan banyak salah paham.

Dia juga sama, ketika dia menemukan jarum sulam dia tidak berkata, jadi bukankah ini salah satu terjadinya salah paham?

0ooo(dw)ooo0

Jika orang tidak suka makan daging anjing, walau kau memukulnya sampai mati, dia tetap tidak berani makan. Sebaliknya orang yang doyan makan daging anjing, jika mendapatkan kesempatan makan, selalu meminta satu mangkuk besar.

Dan yang pernah mencoba 'Masakan Besar Daging

Anjing' yang dimasak dengan resepnya Li Yuan-wai, mungkin dia seumur hidupnya akan selalu teringat, sampai mimpi pun akan mengalirkan liur sepanjang tiga che. Saat Li Yuan-wai tidak gembira dan sedang pusing sekali, hal pertama yang ingin dia lakukan adalah mendapatkan seekor anjing untuk meredakan kemarahan dan menawarkan dahaknya.

Prilakunya ini susah dikatakan sebagai penyakit, juga adalah benar penyakit.

Ada orang ketika marah selalu ingin makan besar, ingin membunuh, membakar rumah, ingin gantung diri, terjun kesungai, memaki orang, malah lari ke kuburan tidur di sana, memekik wanita main sepuasnya, semua begitu. Dunia ini memang banyak yang aneh-aneh, jadi tidak heran ada orang aneh melakukan hal yang aneh-aneh. Dasar nasib anjing hitam sedang sial, justru ketika Li Yuan-wai paling kesal, paling tidak gembira malah bertemu dengan dia.

Biasanya, kalau ada wanita yang menemani, Li Yuanwai tidak berani menampilkan sifat aslinya.

Tapi hari ini dia sungguh tidak bisa menahan kepalanya yang hampir pecah ini. Sehingga....

Anjing hitam yang sial itu, sampai satu jeritan kematian pun tidak keluar, dia sudah jatuh ke tanah.

Menurut cerita, anjing bisa mencium bahaya kematian, setiap malam asal anjing menggonggong, didekat daerah ini tidak lewat dua hari pasti ada orang yang mati.

Mengapa dia tidak bisa mencium dirinya akan mati?

Mungkinkah akibat wangi tubuh Xu Jia-rong, sudah menutupi semua hawa membunuh anjingnya Li Yuan-wai?

Jika anjing bisa tahu, pasti akan menyesal. Karena hanya hawa pembunuhan yang bersembunyi di belakang bau harum, baru hawa yang sulit dihindari dan paling menakutkan.

0ooo(dw)ooo0

Api sudah membara, tempat pembakaran sudah panas.

Katel besar yang ada di atas tempat pembakaran juga mengeluarkan bau harum yang merangsang selera, membuat pemilik rumah tani dan dua anak kecil sering-sering memunculkan kepalanya dipintu dapur, berharap segera dapat mencoba masakan enak yang seumur hidupnya tidak pernah mencicipinya.

Sambil mengutak-atik kayu bakar di dalam tempat pembakaran, Li Yuan-wai tidak tahu sedang memikirkan apa.

Xu Jia-rong duduk disisinya, dia sudah beberapa kali ingin berkata-kata, tapi justru tidak tahu bagaimana harus memecahkan keadaan ini.

Wanita yang berbaju putih polos, wajahnya cantik seperti salju, mungkin sampai dia sendiri juga tidak tahu kenapa bisa duduk di sini.

Bukankah orang suka melakukan hal yang tidak dimengerti, tanpa dia bisa menahannya?

Li Yuan-wai menggunakan tangan menepuk belakang kepalanya sendiri, seperti teringat sesuatu juga seperti ingin melupakan sesuatu.

Dengan rasa menyesal dia memandang Xu Jia-rong,

"Kau ingin berkata apa?"

Xu Jia-rong begitu mendengar perkataan ini, matanya membelalak dengan wajah tidak mengerti dia bertanya,

"Aku tidak akan mengatakan apapun."

"Betul?" Mata Li Yuan-wai tiba-tiba muncul sedikit tawa.

"Apanya yang betul? Aku sama sekali tidak ingin bicara," kata Xu Jia-rong setelah melihat maksud tidak

baiknya Li Yuan-wai, hatinya bergetar.

Li Yuan-wai tertawa, situasi yang tadinya kaku jadi tersapu hilang.

"Aku sepertinya mendengar perutmu berbunyi kluk-kluk, seperti mendengar dia sedang berkata, sedang main apa kau! Kenapa masih belum juga...."

Wajah Xu Jia-rong tiba-tiba menjadi merah, di dalam hati diam-diam memaki "Hartawan mati", tapi dia berkata,

"Aku.... aku tidak akan makan makanan itu, kau.... kau sembarangan menduga...."

Li Yuan-wai tidak bicara, tapi sinar wajahnya tampak yang sama sekali tidak percaya.

Xu Jia-rong ingin sekali mengorek keluar mata dia, dengan kesal berkata, "Kau orang sungguh kejam, sampai anjing selucu itu kau juga membunuhnya, malah masih.... masih tanya aku mau makan tidak...."

Dengan menggeleng-gelengkan kepala, Li Yuan-wai menampilkan tingkah seperti tidak dapat berbuat apa-apa, dia berkata, "Nonaku, meski orang lain mengeluarkan uang, masih belum tentu bisa makan masakan seperti ini, demi berterima kasih padamu yang telah menyelamatkan nyawaku, baru aku mau turun tangan sendiri kedapur, kau tidak mau makan, malah mengatakan aku kejam, ini.... dari mana aturannya! Wanita, hai! Dasar wanita, wanita yang sangat aneh...."

"Kenapa memangnya wanita?! Kau katakan, kau katakan, dimana wanita anehnya?!" kata Xu Jia-rong memang tidak suka orang mengatakan demikian, sehingga dengan sedikit galak.

"Non.... nona besar, kau jangan marah, jangan marah ya?" sambil mundur dua langkah, Li Yuan-wai berkata sambil menggoyang goyangkan tangannya.

"Katamu, wanita orang aneh, memang dimana anehnya." Tanya Xu Jia-rong dengan wajah cemberut.

Li Yuan-wai mengeluh, dia berkata di dalam hati, satu kata saja tidak cocok, sudah membuatnya marah, apakah ini tidak aneh?

Pikir tinggal pikir, tapi Li Yuan-wai tidak berani mengatakannya.

"Aku.... maksudku adalah.... adalah kau pun berani membunuh, aku membunuh seekor anjing saja.... kan tidak seberapa...." kata Li Yuan-wai dengan wajah pahit. Ini kata jujur.

Xu Jia-rong jadi tertawa, dalam sesaat sungguh Li Yuanwai dibuat tidak bisa menjawab apa-apa, melihat lagi wajahnya yang seperti disalahkan, dia tidak tahan tertawa.

"Memang! Membunuh seekor anjing jika dianggap kejam, maka membunuh orang bukankah lebih kejam lagi...." kata Li Yuan-wai juga merasa dipersalahkan.

"Yang aku.... aku bunuh semuanya orang jahat."

"Yang aku bunuh juga anjing jahat! Kau tidak lihat tadi dia disisimu dengan hidung anjingnya tidak berhentinya mencium bau harumnya tubuhmu, tampangnya bermaksud tidak baik," kata Li Yuan-wai, hampir saja tidak tahan tertawa.

Sesaat terbingong, Xu Jia-rong memikirkan perkataannya Li Yuan-wai.

Ketika dia menyadarinya, Li Yuan-wai sudah menghindar jauh sekali.

Dia sungguh tidak bisa tertawa juga tak bisa menangis, membanting-banting kakinya memaki, "Hartawan mati, Hartawan busuk, kau.... kau sungguh ingin mati ya?"

Li Yuan-wai yang lucu, Li Yuan-wai humoris, dia sungguh tidak tahan dengan cara melucunya dan cara

berguraunya.

Dia juga merasakan Li Yuan-wai benar-benar ada kemampuan membuat orang mati karena jengkelnya.

0000(dw)0000

Sepasang suami istri petani tua, sepasang anak laki laki yang lucu.

Ditambah Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong, semuanya enam orang mengelilingi satu meja.

Harum daging tersiar kemana-mana, kuah kentalnya juga wangi, setiap orang sudah makan beberapa mangkuk, hanya Xu Jia-rong sendiri duduk salah berdiripun salah, justru tidak berani mengangkat sumpit.

Li Yuan-wai pakai sikut dengan pelan menyenggol dia sekali, dengan mulut penuh makanan berkata, "Kau sungguh tidak mau makan?"

Dia menggelengkan kepala.

"Mengapa? Aku jamin ini adalah makanan yang paling enak yang seumur hidup belum pernah kau makan, cobalah sedikit dulu?"

Xu Jia-rong masih menggelengkan kepala, tapi gelengan kepalanya lebih ringan.

"Asal kau memikirkannya ini adalah daging bebek, daging angsa, maka apa lagi yang tidak bisa dimakan?" Kali ini dia tidak menggelengkan kepala.

"Sudahlah! Jika kau tidak makan, aku berani mengatakan kau akan menyesal seumur hidup."

Dia tidak bicara, tapi dia dengan tidak sadar telah menelan air liur.

Li Yuan-wai tertawa dalam hati, tapi diwajahnya sedikit pun tidak berani memperlihatkan. Karena dia tahu jika ingin supaya seseorang melakukan satu hal yang dia inginkan tapi tidak berani melakukannya, dia harus bisa menahan diri, pelan-pelan dia membujuknya, pelan pelan memberi semangat.

Li Yuan-wai menjepit satu daging, menaruhkannya dimangkuknya.

Dia berkata, "Nah, ini adalah daging yang paling kecil, asal kau dengan perlahan menggigitnya sudah baik, atau begini saja kau jangan makan dagingnya dulu, cukup minum sedikit kuahnya saja, bagaimana?"

Tidak bersikukuh lagi, Xu Jia-rong berkata, "Ya.... ya aku hanya minum sedikit kuahnya saja...."

"Bagus, kau minum sedikit kuahnya saja dulu." Li Yuanwai sudah mengambil mangkuknya dan mengisi dengan sedikit kuah.

Seperti minum obat racun, Xu Jia-rong memeramkan matanya, sedikit mencobanya. Li Yuan-wai sengaja tidak melihat dia. Dia sudah sering melihat, setiap kali dia mengajak orang makan 'Masakan Besar Daging Anjing', pertama-tama banyak orang yang tingkahnya seperti dia, namun pada akhirnya mereka makan lebih banyak dari pada orang lain, juga makannya lebih cepat dari pada siapa pun, sepertinya takut kehabisan oleh orang.

Li Yuan-wai mengulung satu senyum memandang Xu Jia-rong.

Mmm, rupanya dia sekarang, persis seperti baru saja makan buah Ren Shen.

Dia tentu saja tahu yang baru saja diminum itu kuah apa, namun dia tidak dapat menerka lagi didunia ini ada kuah apa lagi yang lebih segar, lebih lezat dari pada kuah ini. Perlahan dia menjilat kedua bibirnya, rasanya masih belum habis.

"Bagaimana? Kan tidak menakutkan! Ayo, sekarang kau seharusnya sudah berani menggigit kecil daging itu!"

"Aku.... bolehkah aku?"

"Kau tentu saja boleh," kata Li Yuan-wai dengan yakin.

Xu Jia-rong mengambil sumpit, sedikit gemetar.

Li Yuan-wai di dalam hati memaki, 'Sialan, melihatmu yang gemetar itu, sungguh membuat orang gelisah, walau makan daging orang, juga tidak menakutkan seperti ini.' Didunia ini, sering terjadi seseorang mendapat kesempatan muncul sekali kemudian langsung menghilang. Melakukan sesuatu hal begitu, berbisnis begitu, mengejar cinta juga begitu.

Sampai makan daging anjing juga begitu. Apa tidak masuk akal sehat? Tidak, memang begitu.

Rumah petani ini dibangun dengan batako, dan atapnya adalah terbuat dari rumput ilalang yang sangat tebal. Ditahun itu, orang yang bertani tidak mati kelaparan sudah untung, karena orang yang bertani kecuali bayar pajak, menyeter padi, ditambah membayar sewa sawah, hasil panen setiap tahun sisanya hanya cukup untuk makan saja.

Makanya sepasang petani tua ini dengan cucu mereka, bukan saja sudah lama tidak pernah makan daging, dan juga tidak pernah makan daging seenak ini.

Xu Jia-rong hanya mencobanya segigit kecil, segigit yang sangat sangat kecil.

Namun ketika segigit kecil itu masih belum ditelan ke dalam perut, matanya sudah menatap ke dalam katel. Ini adalah kejadian yang pasti, Li Yuan-wai sekali lagi sudah membuktikan keahliannya.

Juga disaat Xu Jia-rong sedang melihat ke dalam katel, menatap daging yang paling besar, dia sedang berpikir, nanti dia harus mengambil daging yang itu.

"Huuut!"

"Brouuuk!"

Seluruh rumah ini sudah dibongkar orang.

Batako, rumput ilalang berterbangan.

Bukan saja Xu Jia-rong sudah tidak bisa mencicipi daging paling besar yang ada di dalam katel, sampai daging yang ada disumpitnya pun tidak tahu sudah terbang kemana.

0ooo(dw)ooo0

Delapan orang pengemis dengan perawakan besar yang sepertinya sekali tinju saja sudah bisa membunuh seekor sapi.

Enam orang buta yang wajahnya cantik.

Mereka semua melotot marah memandang pada Li Yuan-wai yang berada di dalam rumah, tidak perduli bisa melihat atau tidak.

Rumput ilalang tidak akan menindih orang sampai mati, tapi pemilik rumah tani dan dua orang anak kecil sudah bersembunyi di bawah meja dengan ketakutan sekali.

Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong bengong berdiri di sana, walau wajah mereka semuanya terkejut, namun hanya Li Yuan-wai yang merasa sedikit ketakutan.

Karena dia sudah pernah merasakan kelihayannya enam orang wanita buta itu, dia juga tahu delapan orang pengemis berperawakan besar itu, adalah Delapan Besar Dewa Langit, anak buahnya Hao Shao-feng.

Li Yuan-wai menundukkan kepala melihat baju barunya, entah apakah dia sedang mengeluh akan baju barunya ini sudah menjadi baju kotor lagi Atau dia sedang berpikir kali ini dirinya tidak akan bertelanjang tubuh berlari-lari di jalanan dikejar oleh orang lagi?

Disaat tidak ada orang yang berbicara, orang pertama yang bicara pasti adalah Li Yuan-wai.

Disaat tidak boleh bicara, mendengar ada orang bicara yang tidak-tidak, orang itu jika bukan Li Yuan-wai pasti adalah Tangan Cepat Xiao Dai.

"Kenapa kalian disaat seharusnya tidak muncul, malah muncul? Apakah kalian merasa 'jarum' aku masih terlalu kecil? Atau kalian lebih senang berganti tempat?"

Li Yuan-wai sudah mengeluarkan segenggam jarum, yang dia katakan hanya enam orang wanita buta yang mengerti.

"Hina, tidak tahu malu!" dipojok rumah telah muncul Ouwyang Wu-shuang, di belakangnya ada orang pengemis yang tinggi besar.

Dua orang yang menginginkan nyawanya sekali lagi muncul, wajah Li Yuan-wai yang tadinya masih bernada mengolok-olok orang sekarang sudah menghilang, dia menyesal juga kesal.

Dia menyesal mengapa mulut ini selalu saja sembarangan bicara, hingga terdengar oleh dia.

Dia kesal mengapa tidak terpikir, jika orang-orang ini sudah datang, maka pemimpin mereka mana mungkin tidak datang?

Hatinyajadi kaku, wajahnya juga berubah.

Bagaimana pun, dua orang ini walau yang mana sudah cukup membuat dia hatinya dingin, apalagi sekarang dia muncul secara bersamaan?

Maka bagaimana mungkin wajahnya tidak berubah?

"Ka.... kalian bagaimana bisa.... bisa menemukanku?" tanya Li Yuan-wai dengan serak.

Tapi tidak ada orang yang memperdulikannya, mata Delapan Besar dewa Langit itu dengan tidak sengaja memandang katel mangkuk sumpit yang berantakan di bawah, dan bersamaan hidung mereka sedikit digerakgerakan. Li Yuan-wai mengerti sekarang.

Bersamaan itu dia hampir saja memuntahkan semua daging anjing yang tadi makan.

"Harum Sedap Tiga Li, Li Yuan-wai, Li Yuan-wai, jika kebiasaan makan daging anjing ini tidak dirubah lagi, pasti pada suatu hari nanti kau akan seperti orang membunuh anjing, membunuhmu...." Li Yuan-wai mengeluh bergumam di dalam hati.

Dia tentu saja tahu hidungnya orang Gai-bang biasanya paling tajam, dan lagi, siapa yang bisa seperti dirinya, bisa memasak daging anjing sewangi dirinya?!

Ouwyang Wu-shuang dan Hao Shao-feng bersamaan muncul, artinya....?

Akhirnya Li Yuan-wai mengerti, walau dia pernah curiga tapi sekarang melihat keadaan yang ada di depan mata, jika dia lebih idiot lagi, dia juga bisa berpikir Ouwyang Wu-shuang pasti orang Perkumpulan Bunga Ju.

"Kalian merobohkan rumah orang, memecahkan katelku, dan juga menunjukan situasi yang tidak bersahabat, sebenarnya untuk masalah apa?" tanya Xu Jia-rong yang biasanya dingin, sekarang malah dengan wajah aneh tertawa.

Ternyata dia telah tertular Li Yuan-wai?

"Kau siapa?" tanya Ouwyang Wu-shuang timbul semacam cemburu yang tidak bisa ditahan.

"Lalu kau ini siapa?" Xu Jia-rong tidak menjawab juga balik bertanya dengan sikap bermusuhan.

Sekejap dua wanita ini tidak bicara lagi, mereka menggunakan sorot mata yang sulit dimengerti orang luar saling memperhatikan lawan.

Ouwyang Wu-shuang tidak terbilang sangat cantik, tapi dia muda, dan mempunyai keahlian mendesak orang,

walau dia tidak tertawa, orang lain juga tahu jika dia tertawa pasti akan memikat orang.

Kecantikan Xu Jia-rong terasa dingin, walau sekarang baju putihnya sudah banyak berdebu, dirambutnya juga ada sedikit rumput ilalang, tapi tetap tidak mengurangi sinarnya.

Lambat laun, dua sorot mata yang saling menatap, sudah berkobar api peperangan yang tinggal sekali sentuh langsung meletus, sekali meletus tidak akan berhenti sampai ada korban.

"Kau cantik sekali." Ouwyang Wu-shuang terpaksa mengakuinya.

"Kau juga tidak jelek," kata Xu Jia-rong dengan bangga.

Hening sejenak sebelum perang besar, siapa pun bisa melihat mereka saling ingin membunuh lawan.

Li Yuan-wai tidak tahu mengapa Hao Shao-feng sampai sekarang tidak bicara sepatah katapun.

Tapi tidak berkata ada kalanya lebih menakutkan dari pada berkata, bagaimana pun anjing yang tidak menggonggong, biasanya bisa menggigit orang.

Dia sudah bersiap-siap, dia dengan terbata-bata berkata, "Shuang Suang, ini.... ini adalah salah paham, kau dengar kata-kataku, sungguh.... ini sungguh adalah salah paham."

"Jangan beritahu aku ini adalah salah paham, aku hanya percaya pada diriku, dan juga aku beritahu, aku bukan sepatu robek, juga bukan katel pecah, setelah dipakai boleh dibuang, setelah robek bisa ditambal, kau binatang yang hina dan rendahan ini, kenapa kau tidak tanya saja pada tanda lahir dipantatmu itu? Apakah ini bisa salah paham?" bentak Ouwyang Wu-shuang marah, mendengar Li Yuanwai tetap pada pendiriannya, mengatakan ini adalah salah paham.

Dengan tidak sadar, Li Yuan-wai mengusap pantatnya sendiri.

Bodoh sekali! bukankah 'Dipantaunya tidak ada uang tiga ratus liang?'

Babi goblok, sekali mengusap, bukankah sama memberi tahu semua orang, di atas pantatmu benar ada benda yang tidak bisa diperlihatkan pada orang?

Kelihatannya dia sungguh sudah jadi bingung dimarahi oleh Ouwyang Wu-shuang.

Setelah menyadari tingkah lakunya, Li Yuan-wai seperti 'Li Si diseberang tidak mencuri', Rasanya dia ingin sekali menerobos masuk ke dalam perut bumi.

Wajah dia begitu pahit.

Xu Jia-rong malah membelalakkan mata.

Wajah dia yang dingin menjadi lebih dingin lagi, di matanya sudah terlihat ada air mata....

Dadanya dengan cepat naik turun, sedikit tidak bisa menahan diri, juga dengan sedikit tidak percaya diam-diam dia mundur dua langkah. Dia bergumam berkata, "Kau.... kau benar ada...."

"Aku tidak," kata Li Yuan-wai.

Jawabannya juga seperti 'kepala sapi tidak cocok dengan mulut kuda', karena yang orang ingin tanyakan adalah ada tidaknya tanda lahir dipantatnya, Li Yuan-wai salah mengerti, dia mengira yang orang tanyakan adalah pernah tidak melakukan perbuatan yang cabul itu.

Makanya dia tentu saja sekuatnya menyangkal.

"Tidak?! Li Yuan-wai jika kau seorang laki-laki bukalah celanamu, biar semua orang lihat, jika benar tidak ada, aku Ouwyang Wu-shuang segera memalangkan pedang membunuh diri." Ouwyang Wu-shuang juga salah mengartikan, begitu dia mendengar Li Yuan-wai

mengatakan 'tidak' segera dia menjerit.

Sungguh menjadi hal yang walau benar juga sulit menjelaskannya.

Li Yuan-wai adalah laki-laki, tapi sebagai laki-laki juga tidak bisa sembarangan dihadapan muka umum melepas celana untuk diperiksa orang!

Dia tidak bisa melepas, juga tidak berani melepas.

Dia sungguh kesalnya sudah hampir jadi gila, lebih-lebih bicaranya tidak karuan, dia hanya bisa berkata, "Aku.... kalian.... aku.... oh langit...."

Li Yuan-wai yang kasihan, kecuali berteriak langit masih bisa melakukan apa lagi?

Yang hebat adalah, ketika berteriak langit orang kebanyakan mencakar rambut, tapi ketika dia berteriak langit, malah memegang ikat pinggangnya, seperti takut orang akan melepas celana dia.

Tentu saja Ouwyang Wu-shuang berani berteriak pada Li Yuan-wai melepas celananya, karena dia sudah bukan lagi seorang gadis.

Tapi Xu Jia-rong adalah gadis yang masih suci belum ternoda, dia mana mau melihat Li Yuan-wai melepas celananya.

Apakah dia sudah lupa bahwa dirinya adalah seorang gadis?

Apakah Li Yuan-wai melepas atau tidak melepas celananya begitu penting baginya.

Dia malah telah mengucurkan air mata, dengan ketakutan berkata, "Li.... jika kau sungguh tidak melakukan hal.... hal itu, kenapa.... kenapa tidak mau membuktikan bahwa kau.... kau itu tidak bersalah?"

Li Yuang Wai sekali mendengar kata ini, kepalanya seperti di 'boom', seperti disambar geledek.

Dia seperti sudah gila, berloncat-loncat, mulutnya juga berteriak-teriak kacau, berkata, "Aku.... aku mengaku dipantatku ada 'tanda lahir', aku mengaku, aku semuanya mengaku, dasar sialan, kalian sekelompok orang ini semuanya sudah gila, semuanya berpenyakit, kenapa kalian semua suka melihat pantat laki-laki? Oh langit, Tuan langit, kenapa kau tidak menumbuhkan saja benda itu di atas wajahku? Kenapa? Kenapa....?"

Xu Jia-rong telah pergi, dengan cepat sudah pergi.

Tidak dihalangi, walau ada orang yang bisa menghalangi, meskipun belum tentu . bisa menghalanginya.

Apa lagi dia juga bukan orang yang mereka cari.

Tapi siapa pun dapat melihat, saat dia pergi wajahnya bercucuran air mata.

Untuk apa dia menangis?

Dan juga mengapa dia seperti bertemu dengan setan, hingga meninggalkan Li Yuan-wai?

Bukankah dia suka melihat kelucuannya, rasa humornya, juga suka mendengar perkataan lucunya dia yang bisa membuat orang mati tertawa.

Apakah, apakah dia telah terjerumus ke dalam tawanya Li Yuan-wai?

Apakah, apakah dia telah terjatuh ke dalam semacam jala yang tidak terlihat.

Dia hanya melihat Li Yuan-wai dua kali, dan waktu bersama berkenalan juga hanya baru dua hari, mana mungkin? Ini dimana bisa mungkin?

Li Yuan-wai, sibodoh ini, dia sudah jatuh cinta dua kali, tapi malah melepaskan wanita ketiga yang benar-benar mencintainya.

Si bodoh, sibabi, sibodoh nomor satu didunia ini.

0ooo(dw)ooo0

BAB 23

Jarum di tangan

Tangannya Xiao Dai lebih cepat lagi, tapi dia tidak akan bisa menahan kecepatan turunnya kapak dari jarak sejauh itu.

Disaat perahu hampir menepi, Xiao Dai sudah meloncat turun kedarat.

Tepat disaat kaki dia baru menginjak daratan, terdengar satu suara teriakan 'potong talinya'.

Kapak sudah turun, tali pun putus.

Xiao Dai hanya bisa bengong melihat perahu itu dalam sekejap dibawa hanyut oleh arus yang sangat deras.

Dia tidak bisa berteriak, v/alau bisa berteriak juga bisa berbuat apa-apa?

Enam wanita di atas perahu yang semua tertotok jalan darahnya, sedikit pun tidak dapat bergerak, siapa yang bisa menolong mereka?

Sehingga.....

Hanya dalam waktu sekejap, perahu itu sudah menabrak batu ditengah sungai.

Terdengar satu suara yang sangat keras, badan perahu hancur, dan enam gadis yang galak itu, hanya dua kali timbul tenggelam dalam ombak arus, kemudian tenggelam di dalam aliran sungai, jejaknyajuga tidak akan ditemukan lagi.

Fei Hua, Zhu Yue, nama yang sangat indah.

Dua nama ini, enam wanita ini, Xiao Dai mungkin seumur hidupnya tidak bisa melupakannya lagi.

Hatinya sudah kacau, matanya sudah menjadi merah.

Dia bukan tidak pernah membunuh orang, tapi dia selamanya tidak pernah salah membunuh orang.

Apa lagi enam gadis yang cantik.

Bagaimana hatinya tidak hancur? Bagaimana matanya tidak merah?

Walau tidak membunuh mereka dengan tangannya sendiri, apa bedanya membunuh mereka dengan keadaan sekarang?

'Aku tidak membunuh orang tidak bersalah tapi orang yang tidak bersalah mati karena aku'. Xiao Dai akhirnya merasakan dan mengeluarkan perkataan ini, kekesalan hatinya, karena dia tidak dapat berbuat apa apa.

Walau telah lolos dari maut dan tidak ada sesuatu lagi yang dapat membuat dia sedih, namun Xiao Dai adalah Xiao Dai, bagaimana dia bisa menahan dan melihat begitu saja kenyataan kepedihan yang terjadi dihadapan matanya sendiri?

Sekarang dia diam berdiri di atas batu besar dipinggir pantai, dia seperti sebuah batu yang abadi dipinggir pantai.

Dia tidak tahu siapa yang menghadang itu? Dia tidak perlu tahu, juga tidak ingin tahu.

Karena dia telah melihat mereka akan mati, terhadap orang yang akan mati, buat apa mengetahui namanya?

Siapa pun mereka, tetap harus mati. "Mengapa?!" Xiao Dai sudah melihat dengan jelas orang yang datang ini berpakaian sastrawan, berjenggot yang putih.

Dengan tiga kata, dia lebih mirip tiga es batu dipuncak gunung yang ribuan tahun jatuh ke bawah, begitu dingin dan keras, begitu jatuh terdengar suara keras, membuat orang yang mendengar, timbul rasa dingin dari dalam hatinya.

Siapa pun bisa mengerti apa maksud tiga kata yang dingin ini?

Tapi siapa pun tidak menyangka Xiao Dai yang kelihatannya seperti "Tuan muda", anak kelinci, anak

ingusan ini, kenapa dalam sekejap seperti berganti orang, berubah begitu mantap, berubah membuat orang menjadi takut.

Seperti sedikit dipaksa, sastrawan yang mendekat itu dengan gagap berkata, "An.... anda siapa? Aku Shi Ren sebagai penasehat perkumpulan Perairan Zhang Jiang...."

Ternyata Penasehat Qin ini baru datang, dia masih belum tahu perbuatan Xiao Dai di atas perahu.

Dia mengepalkan kedua tangannya, tangannya masih belum diturunkan, sepertinya menunggu Xiao Dai membalas hormat.

Mendadak....

Seperti angsa terkejut datang dari kaki langit, juga mirip petasan ditahun baru mengeluarkan suara yang ribut.

Penasehat Qin hanya melihat satu bayangan hitam mendekat, kemudian kedua pipi hanya merasa sakit panas, bersamaan telinga mendengung keras.

Dia tidak tahu bagaimana dia bisa terkena enam kali tamparan keras, belum tahu apa yang terjadi, dia sudah keburu pingsan.

Orang bilang terkena tamparan seperti terkena guntur, memang demikianlah, disaat Penasehat Qin ini siuman, memikirkan keadaan tadi, sungguh seperti terkena guntur, seperti terkena kilat.

Dua belas pria besar yang tubuh atasnya tidak berbaju, dan otot ototnya menonjol, sudah tidak tahu sejak kapan bertumpukjadi satu, seperti menara dua puluh tingkat orang ditumpuk orang, bertumpuk disitu sedikit pun tidak bergerak.

Begitu Qin Shi Ren sadar, dia segera melihat keadaan yang mengerikan ini.

Dia membalikkan kepala lagi, ah.... seperti datang dari neraka, seluruh tubuhnya penuh dengan noda darah, malah sampai seluruh kepala dan seluruh wajahnya, seperti setan menatap dirinya.

Tubuhnya langsung gemetar, tentu saja dia tahu apa yang telah terjadi, dia juga tahu semua ini hasil karya siapa. Dia tidak dapat menahan lagi, mulutnya muntah, bersamaan juga memuntahkan enam buah gigi.

"Qin Shi Ren jika kau tidak ingin seperti mereka berubah jadi orang mati, sekarang lebih baik kaujawab pertanyaan aku dengan jujur...."

Suara Xiao Dai sungguh tidak seperti manusia.

Setelah muntah setengah harian, Qin Shi Ren mengangkat kepala, wajah ketakutan, hampir saja dia lumpuh, berkata, "Aku.... aku Suo, aku Suo...."

Jika seseorang tiba-tiba kehilangan enam buah gigi, perkataannya tentu tidak bisa benar, bagusya Xiao Dai mengerti ini, jika tidak sekali dia marah sungguh sangat mungkin menampar beberapa kali lagi pada Penasehat ini. Menggunakan tangan menunjuk pada tumpukan orangorang itu, Xiao Dai dengan dingin berkata, "Apa para anak kelinci itu semuanya anggota cabang Fan dari Perkumpulan Perairan Zhang Jiang?"

Penasehat Qin dengan susah menganggukkan kepala.

"Bagus sekali, kalau begitu aku tidak salah membunuh orang, katakan, apa sebenarnya yang telah terjadi?" kata Xiao Dai dingin.

"Shu.... shu qi shu qi.... shu qi zhe yang...." (masalahnya begini)

"Apa Shu Qi Shu Ba?!"

Setelah Xiao Dai marah sekali lagi, dia tiba-tiba tidak bicara lagi, karena dia sudah melihat Penasehat Qin memuntahkan lagi enam buah gigi yang patah.

Xiao Dai tahu dirinya memukul terlalu keras, tapi dia tidak tahu gigi Penasehat Qin ini begitu tidak tahan terkena pukulan.

0ooo(dw)ooo0

Gunung berbahaya, jalannya lebih berbahaya.

Sungguh jalan kecil ini seperti usus kambing, malah bisa dibilang jalan burung.

Penasehat Qin berjalan di depan sambil memegang kedua pipinya yang membengkak besar, Xiao Dai diam tidak bicara, dia mengikuti dari belakang.

Memandang kedua sisi tebing dan cadas, memandang di bawah kaki Zhang Jiang dengan arusnya yang deras, di 'jalan burung' yang berliku liku ini Xiao Dai tidak takut dia melarikan diri, dia juga tahu dia tidak berani lari.

Setelah membelok di bawah satu tebing, puluhan rumah yang indah tersebar disatu perumahan kayu.

Di depan gerbang perumahan, Xiao Dai mengangkat kepala melihat pada kedua tiang kayu besar yang terukir.

"Sungai nomor satu didunia"

"Puluhan ribu li aku berlayar"

Dia dengan hina tertawa, juga tidak memperdulikan Penasehat Qin yang sudah melarikan diri, dia menopang tangan menunggu, menunggu dia masuk memanggil orang.

Menunggu dia mencari orang yang bisa bicara dengan jelas.

Tentu saja dia juga menunggu satu pertarungan yang sengit.

0ooo(dw)ooo0

Akhirnya datang, datangnya cukup cepat, Xiao Dai memandang segerombolan orang datang dengan cepat seperti terbang dari dalam perumahan.

Sekarang diwajah setiap orang tampak terkejut dan aneh.

Mereka sungguh tidak terpikir, pemuda ini yang seluruh tubuhnya penuh dengan bercak darah bukan saja ada keberanian seperti baja, juga ada keberanian tidak takut mati.

Seorang pria besar yang beralis tebal bermata bulat dan berjenggot, wajahnya merah, berusia sekitar lima puluhan, keluar dari gerombolan orang, dia memperhatikan Xiao Dai, dari atas kepala sampai kaki, tiba-tiba mulutnya membentak, "Laporkan nama."

Dia marah, soalnya dia ingin bertemu dengan orang yang setelah menyuruh membunuh orang yang berada di perahu, dia sengaja tidak melarikan diri, sebaliknya malah datang ke 'goa harimau'.

Xiao Dai bertumpang tangan, wajahnya dingin seperti salju dimusim dingin, dengan sangat dingin berkata, "Siapa kau?"

"Puluhan ribu li aku berlayar"

Dia dengan hina tertawa, juga tidak memperdulikan Penasehat Qin yang sudah melarikan diri, dia menopang tangan menunggu, menunggu dia masuk memanggil orang.

Menunggu dia mencari orang yang bisa bicara dengan jelas.

Tentu saja dia juga menunggu satu pertarungan yang sengit.

0ooo(dw)ooo0

Akhirnya datang, datangnya cukup cepat, Xiao Dai memandang segerombolan orang datang dengan cepat seperti terbang dari dalam perumahan.

Sekarang diwajah setiap orang tampak terkejut dan aneh.

Mereka sungguh tidak terpikir, pemuda ini yang seluruh tubuhnya penuh dengan bercak darah bukan saja ada keberanian seperti baja, juga ada keberanian tidak takut

mati.

Seorang pria besar yang beralis tebal bermata bulat dan berjenggot, wajahnya merah, berusia sekitar lima puluhan, keluar dari gerombolan orang, dia memperhatikan Xiao Dai, dari atas kepala sampai kaki, tiba-tiba mulutnya membentak, "Laporkan nama."

Dia marah, soalnya dia ingin bertemu dengan orang yang setelah menyuruh membunuh orang yang berada di perahu, dia sengaja tidak melarikan diri, sebaliknya malah datang ke 'goa harimau'.

Xiao Dai bertumpang tangan, wajahnya dingin seperti salju musim dingin, dengan sangat dingin berkata, "Siapa kau?"

"Karena mereka semua orang Perkumpulan Bunga Ju."

"Apa ada buktinya?"

"Perkumpulan kami mengetahui dan telah menyelidikinya."

"Ada permusuhan apa Perkumpulan Bunga Ju denganmu?"

Lin Zhen-jiang mendadak sadar dirinya ditanya orang seperti seorang terdakwa, segera wajahnya menjadi merah, dia berteriak aneh berkata, "Bocah, apa kau sedang menyelidik satu perkara?"

Tertawa dingin, Xiao Dai berkata, "Aku hanya ingin tahu apakah kau pantas mati tidak."

Saking marahnya jadi tertawa, Lin Zhen-jiang berteriak,

"Kau yang harus mati...."

Dua buah kail tangan, satu atas satu bawah, bisa menyobek orang tiba-tiba muncul.

Xiao Dai dengan wajah kaku menatap datangnya kail sampai pada jarak satu che, dua tangannya yang bertopang, dengan santainya menyabet kepinggir.

Tidak tampak akibat yang hebat, juga tidak bisa dimengerti, Lin Zhen-jiang sudah mundur satu zhang, ketika orang lain masih belum mengerti apa sebenarnya yang terjadi, tulang pergelangan tangan kanannya sudah patah, kailnya juga sudah jatuh ke tanah.

Xiao Dai menghentikan gerakan, dia seperti sudah menghitung dengan tepat, lawannya pasti mundur.

"Kau.... kau.... ini kau...."

Tenggorokan Lin Zhen-jiang seperti disumbat dengan pasir. "Tidak salah, memang aku."

Lin Zhen-jiang akhirnya mengerti, dia akhirnya mengerti kenapa Xiao Dai menyebut dirinya adalah orang mati.

Sekarang dia seperti benar telah menemukan orang mati, matanya membelalak mulut tidak bisa bicara, tidak tahu harus berbuat apa.

Dia tidak berani berpikir orang yang mati ini mungkin dia sendiri.

Orang berkata 'seorang ahli sekali mengulurkan tangan, sudah tahu berisi tidaknya.'

Dan orang berkata lagi 'Nama orang, bayangan pohon.'

Bisa menduduki kursi ketua Perkumpulan Perairan Zhang Jiang, Naga Pembalik Sungai yang menguasai perairan Zhang Jiang didaerah Chuan, Lin Zhen-jiang tentu saja bukan seorang idiot.

Dia bukan saja bukan seorang idiot, malah luas pengetahuannya, mengenal orang tentu saja tidak bisa ditandingi oleh orang biasa.

Setelah Xiao Dai dengan santainya menyerang, dia sudah sadar siapa yang dia hadapi.

Sambil menggigit gigi, Lin Zhen-jiang menahan sakitnya akibat patah tulang, sulit dibayangkan rasa takutnya, dia berkata, "Kau.... kau tidak mati....?"

Xiao Dai dengan santai tertawa tidak menjawab. Tidak diragukan lagi, seperti melihat tawanya dewa mati, Lin Zhen-jiang mundur lagi dua langkah bergumam, "Pisau Telapak.... Pisau Telapak.... Pisau Telapak sekali keluar, tanpa...."

"Tanpa nyawa, nyawa tidak kembali," Xiao Dai melanjutkan.

Benar, "Telapak Tangan Sekali Keluar, Nyawa Tidak Kembali", tidak aneh Lin Zhen-jiang bisa begitu ketakutan, begitu takutnya, bagaimanapun didunia ini orang yang bermusuhan dengan Xiao Dai, semuanya sudah menjadi orang mati.

Lin Zhen-jiang tidak bisa memikirkan kapan telah berbuat dosa pada dewa penular ini, yang raja neraka sajajuga tidak berani menerimanya.

Dia lebih tidak tahu dewa penular ini mengapa bisa mendatangi gunungnya?

Dia melirik pada anak buahnya yang membacking dia, dengan serak berkata, "Tangan Cepat Xiao Dai, aku.... aku Naga Pembalik Sungai merasa.... merasa tidak pernah berbuat dosa pada Tuan.... mengapa.... mengapa, tuan.... tega.... membumi.... h...."

"Orang yang menginginkan aku mati pasti mati," kata Xiao Dai dengan dingin.

Tangan Cepat Xiao Dai empat kata ini keluar dari mulutnya Lin Zhen-jiang, seperti sebuah bom yang menggetarkan hati semua orang.

Sekejap saja setiap orang dengan tidak sadar mundur beberapa langkah, sorot matanya seperti melihat setan, begitu ketakutan, begitu memudar.

Kabar dari dunia persilatan Tangan Cepat Xiao Dai sudah mati, mati di sungai Jin, mati di tangan Dua Pengemis Cacat dari Gai-bang, bagaimana mungkin tibatiba bisa muncul di sini?

Sehingga ada orang setelah terkejut, mulai jadi curiga. Mereka curiga orang ini ingin memakai nama Tangan Cepat Xiao Dai supaya ternama.

Mereka juga curiga orang ini sengaja jadi misterius, bertujuan menakuti hati orang.

Tiga orang setelah saling memandang mereka melakukan penyerangan mendadak, mereka tidak memperdulikan sorot mata peringatan Lin Zhen-jiang, mereka juga tidak memperdulikan Xiao Dai sudah mengawasi mereka dengan tajam.

Didunia ini banyak orang, tidak peduli masalah apa pun semuanya harus dialami sendiri, atau dirinya pernah melakukannya, baru bisa percaya 'katel adalah terbuat dari besi'.

'Godam meteor', 'Kapak pencabut nyawa', 'Golok pembelah gunung', tiga macam senjata yang satu macam lebih berat dari lainnya, dari tiga arah dengan dahsyat, keji menyerang kearah Tangan Cepat Xiao Dai.

Kali ini Xiao Dai tidak lagi santai, tangannya disilangkan di depan dada dengan cepat menjadi huruf X dan didorongkan ke depan, saat mata orang-orang masih belum dapat menangkap benda apa itu sebenarnya, terdengar suara "pak" "pak" berturut-turut terdengar oleh telinga orang orang.

Bersamaan itu tiga jeritan mengerikan, seperti ingin merobek hati orang keluar dari tiga mulut orang.

Darah, darah seperti hujan turun dari langit, bertetestetes, lengket dan kental.

Mereka, seperti orang terhukum yang datang dari neraka, rambut tidak karuan, menyeramkan dan

mengerikan.

Suara ketiga orang itu mendadak berhenti, Xiao Dai bangkit berdiri, lengan kanannya terluka golok sepanjang setengah che, dia menghindari 'Godam meteor', menghindarkan Kapak pencabut nyawa, tapi tidak dapat menghindarkan seluruh serangan Golok pembelah gunung. Dia terluka, darah pun mengalir.

Namun tidak ada orang yang bersorak gembira, tidak ada yang berloncat-loncat, karena tiga orang yang mendadak menyerang itu, sekarang sudah jatuh ditiga tempat yang berbeda.

Yang mengerikan adalah ditubuh mereka bertiga seperti telah mendapat serangan pisau secara bersamaan waktu dari tiga puluh orang, semuanya membentuk satu garis, satu-satu guratan membentuk huruf X luka bersilang, tidak ada satu pun yang masih bisa bernafas, dan posisi mereka aneh, orang ahli sekali melihat langsung bisa tahu, ini pasti bukan orang hidup yang dapat berposisi demikian.

Dilapangan mungkin jarum jatuh juga bisa didengar, tidak ada orang yang membuka mulut lagi, juga tidak satu orang pun yang berani bergerak.

Semua orang semuanya membelalakkan matanya, matanya juga penuh dengan ketegangan dan ketakutan. Mereka tidak ada lagi curiga, karena didunia ini selain Tangan Cepat Xiao Dai siapa lagi yang dapat dengan sekali gebrakan mengalahkan tiga ketua cabang Perkumpulan Perairan Zhang Jiang?

Sambil menjilati bibir yang sedikit kering, tidak memperdulikan luka dilengan, suara Xiao Dai membuat orang gemetar, "Siapa lagi yang ingin mencoba?"

Coba?! Disaat ini siapa lagi yang berani mencoba dengan taruhan nyawanya?

Orang yang tidak berani mulai melangkah mundur, sedang yang berani walau tidak bergerak, tapi tidak tahan gemetar.

Sepasang mata Xiao Dai terkilas satu sinar dingin, dia melihat pada gerombolan yang berada disekelilingnya, berkata lagi, "Setelah aku habis menghitung sampai tiga, siapa yang masih tinggal dilapangan, aku jamin mereka pasti tidak dapat melihat matahari terbit esok...."

"Dua...."

"Dua" habis diteriakan, hanya tinggal lima, enam orang.

"Tiga...."

"Tiga!" baru saja diteriakan, di seluruh lapangan hanya tinggal dua orang.

Sisa dua orang itu, adalah ketua Perkumpulan Perairan Zhang Jiang Naga Pembalik Sungai Lin Zhen-jiang, dan Penasehat Qin Shi Ren.

"Bagus sekali, Lin Zhen-jiang, didunia ini saat ketika orang-orang meninggalkan kau, kau tentunya tidak terpikirkan ada orang yang mau sehidup semati denganmu, bersama-sama menghadapi kesulitan dengan kau, bukan?"

kata Xiao Dai melihat sekali pada Penasehat Qin.

Naga Pembalik Sungai Lin Zhen-jiang menahan tangannya yang bengkok, dia hanya tahu masih ada orang yang tidak pergi, tapi dia tidak membalikkan kepala melihat siapa orang itu, dengan benci dan marah dia berkata, "Tangan Cepat Xiao Dai kau terlalu menganggap rendah Perkumpulan Perairan Zhang Jiang.... saudara saudara Perkumpulan Perairan Zhang Jiang, mana mungkin semuanya takut mati...."

"Betulkah?" kata Xiao Dai dengan anehnya, "Mungkin kau akan hilang harapan, aku katakan Perkumpulan Perairan Zhang Jiang ini semuanya adalah babi yang takut

mati....."

"A.... Apa maksudnya?!" kata Naga Pembalik Sungai dengan keras.

"Kenapa kau tidak membalikkan kepala melihatnya."

Penasehat Qin Qin Shi Ren dengan memegang wajahnya berdiri di belakangnya Naga Pembalik Sungai Lin Zhenjiang, ketika Lin Zhen-jiang membalikkan kepala melihat, hampir saja dia pingsan karena marahnya.

Ternyata Qin Shi Ren tinggal bukannya tidak mau melarikan diri, sesungguhnya hanya tidak bisa lari saja. Kerena sepasang kakinya sudah lemas karena ketakutan, sampai sekarang masih gemeteran tidak hentinya, orang yang matanya tajam malah bisa melihat celananya sudah basah.

Tidak aneh Xiao Dai bisa berkata begitu pasti, juga tidak aneh Lin Zhen-jiang marah sekali sampai maju melangkah, mengangkat tangan kiri yang tidak patah sekaligus menampar sepuluh kali lebih tidak berhenti.

Kasihannya Penasehat Qin, pipi yang tadinya juga sudah bengkak, kali ini juga tidak menyerupai wajah orang, mungkin sisa gigi di dalam mulutnya, satupun tidak ada yang utuh lagi!

"Cukup." Xiao Dai dengan dingin berkata, "Kau tidak perlu di depanku memamerkan kekuasaanmu sebagai ketua."

Terhadap musuh yang mengolok, menghina, yang sulit dihadapi, yang menakutkan ini, Naga Pembalik Sungai sudah benci sekali, marah sekali.

Dia sekarang sudah seperti binatang yang jadi gila, berteriak sekali, memungut kail yang ada di tanah dengan tanpa tujuan menyerang pada Xiao Dai.

Perlahan menggelengkan kepala, Xiao Dai memiringkan tubuh menghindari, karena dia telah melihat semangatnya Lin Zhen-jiang sudah berada dibatas kehancuran.

Bagaimanapun juga orang tidak akan tahan menghadapi situasi dimana semua orang meninggalkan dirinya, dalam keadaan yang sangat menyedihkan dan menyakitkan hati ini, apa lagi Naga Pembalik Sungai Lin Zhen-jiang yang sudah biasa memerintah?

Karena dia terus menerjang maju, dia mengayunayunkan senjata di tangannya, seperti bertempur dengan bayangan yang tidak terlihat, mulutnya berteriak-teriak, "Aku bunuh kau, aku bunuh kau...."

Dia menerjang melewati sisi Xiao Dai, dan di belakang Xiao Dai sepuluh zhang lebih adalah jurang tajam. Di bawah jurang adalah Zhang Jiang yang deras, aliran yang bergelombang, dan Naga Pembalik Sungai sudah terjun ke bawah.

Xiao Dai mengeluh pelan, kecuali dewa, siapa pun yang terjun dari ketinggian seperti itu, walau punya sembilan nyawa juga akan habis.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai membalikkan kepala, dia hanya berharap dari mulutnya Penasehat Qin, bisa tidak mendapatkan sedikit keterangan.

Tapi dia tidak berani berharap terlalu banyak, terhadap orang ini bisa memberikan keterangan yang jelas, karena, karena dia telah berpikir, sebuah wajah jika telah dipukul orang menjadi seperti apel busuk, ingin dia berbicara sungguh hal yang sangat sulit, sangat sulit sekali.

Dengan langkah perlahan Xiao Dai datang ke depannya Qin Shi Ren, Xiao Dao yang sudah putus asa, tiba-tiba melihat orang ini telah menjadi orang mati, mengenai apakah dia mati ketakutan, atau mati karena dipukul itu

tidak diketahui.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai tidak tahu kenapa Xu Jia-rong pergi meninggalkan dirinya? Dia juga tidak tahu mengapa air matanya bercucuran?

Karena tidak ada cukup waktu buat dia berpikir, sesungguhnya jika seseorang ingin pergi, apa lagi yang bisa menghentikan dia?

Lingkaran pengurungan semakin kecil, hingga Li Yuanwai sudah merasakan hawa pedang berikut hawa pembunuhan sudah menyerang dirinya.

Telapak tangannya sudah mengeluarkan keringat, sekarang dia sedang menggenggam erat jarum di tangan, dia tahu dia tidak boleh merasa ragu-ragu, jika tidak dia akan mati, dan matinya tidak enak dipandang, matinya sepeserpun tidak berharga.

Semua orang di sini sepertinya dipimpin oleh Ouwyang Wu-shuang, mereka semua diam menunggu komando dari dia.

"Kau sudah ketakutan? Kau sudah ketakutan bukan?" kata Ouwyang Wu-shuang tidak mencak-mencak lagi, malah tertawa.

Li Yuan-wai dengan wajah pahit memandang wajah yang pernah dicintainya sangat dalam, dengan serak dia berkata, "Benar, aku takut, dan juga takut kau tidak bisa mengambil nyawaku!"

Tentu saja dia tidak takut mati.

Dia hanya takut wajah dingin yang mengerikan ini, mengenang kembali perkataan dan tawa manis yang dulu yang dia kenal.

0ooo(dw)ooo0

Matahari senja, matahari senja yang merah seperti api.

Ouwyang Wu-shuang sudah melihat tangan Li Yuan-wai menggenggam erat segenggam jarum sulam, dia teringat Li Yuan-wai juga mahir menggunakan jarum sulam.

"Li Yuan-wai, belajar dari mana jurus 'Tujuh Tangan Mahir' mu?"

Li Yuan-wai bengong, dia tidak tahu apa yang dimaksud oleh Ouwyang Wu-shuang.

"Jangan berpura-pura bodoh, yang aku tanyakan adalah jarum di tanganmu itu?"

"Betul tidak seorang wanita yang mengajarkan padamu?"

Ouwyang Wu-shuang berteriak keras.

Li Yuan-wai diam tidak bicara, karena dia sudah terpikir Ouwyang Wu-shuang juga mahir menggunakan senjata gelap jarum.

"Wanita hina ini, dia kira...." Ouwyang Wu-shuang mendadak tutup mulut.

"Siapa yang kau katakan?"

Habis bicara, satu bayangan yang cantik, melangkah keluar dari belakang sebuah pohon dipinggir rumah petani.

Berhubung menghadap pada matahari senja, Li Yuanwai tidak bisa melihat dengan jelas wajah orang yang baru datang itu, tapi suara itu ingin melupakannya juga dia tidak bisa, bagaimana pun dia pernah mengira dirinya pernah mencintai orang yang bicara itu.

Tidak salah, dialah Zhan Feng.

Sekarang kecantikannya sedikit pun tidak ada asap duniawi, dengan anggunnya berdiri di sana, dan matanya dia seperti berkata pada setiap orang.

Perasaan Li Yuan-wai, seperti botol lima rasa yang tumpah, tidak bisa membedakan apakah manis? Apakah asam? Apakah pahit? Apakah pedas?

Dia tidak berani melihatnya, tapi tidak tahan ingin

melihatnya, dan hanya satu lirikan ringan, dia sudah membaca di dalam matanya dia merasa semacam kesedihan.

Laki-laki yang lainnya, adalah Delapan Besar Raja Langit dan Hao Shao-feng, 'delapan belas mata bola' sudah dibuat oleh kecantikannya Zhan Feng, bergeser sedikit pun tidak bisa, dan di dalam hati setiap orang semuanya memuji, terpesona dan timbul satu, dua pikiran kotor.

Ouwyang Wu-shuang juga hanya sekejap timbul emosi, tapi dengan cepat, dia sudah merubah wajahnya jadi dingin, sepertinya dia tidak mengenalnya, atau sama sekali tidak pernah melihat dia.

Di antara semua orang ini mungkin hanya enam wanita buta yang tidak terpengaruh olehnya, mata buta tidak bisa melihat segalanya, tentu saja tidak bisa tahu orang yang datang ini kecantikannya sampai dimana.

Hmm, sampai sepasang petani tua dan cucu mereka yang berada di bawah meja, juga sudah lupa akan bahaya, mereka mengulurkan lehernya.

Zhan Feng suka akan bunga Ju, setiap orang yang kenal dengan dia pasti mengetahuinya.

Li Yuan-wai tidak bisa menebak mengapa tangannya menggoyang-goyangkan bunga Ju campuran dengan perlahan.

Bunga Ju hanya bisa dipandang, bagaimana bisa dimainkan?

Seorang yang suka Ju mengapa bisa melakukan membakar kecapi, memasak bangau, pekerjaan yang merusak pemandangan ini?

Dia tidak berkata lagi, tapi yang lebih mengejutkan Li Yuan-wai adalah, Zhan Feng malah menggunakan tangannya mencabut helaian Ju, sehelai demi sehelai....

Seorang wanita secantik dewi, helaian bunga Ju yang berterbangan mengikuti angin, matahari senja juga membentuk warna yang sangat indah, menyinari rambut panjangnya, menyinari baju putih bersih panjangnya.

Setiap orang terpikat oleh pemandangan yang seperti mimpi seperti bayangan, seperti sajak seperti lukisan ini....

Namun suara dingin Ouwyang Wu-shuang kembali terdengar, merusak situasi yang tenang ini.

"Kau?!"

"Apa kau lupa perjanjian kita? Apa kau tidak perdulikan hidup matinya dia?"

"Aku tidak lupa...."

"Kalau begitu kemunculanmu saat ini untuk apa?"

"Aku mencarimu."

"Mencari aku?!"

"Benar, mencarimu."

"Baik, jika ada masalah kita bicarakan nanti, tunggu setelah aku membereskan dulu orang yang ada di depan ini, nanti aku akan bicara baik baik denganmu."

"Tidak bisa, aku ingin bicara sekarang."

"Sekarang?! Kau tahu tidak, dengan susah payah aku baru dapat mencari dia, kau tahu tidak saat ini kecuali membunuh dia, aku tidak tahu, ada masalah apa lagi yang lebih penting dari keadaan ini?" Ouwyang Wu-shuang menunjuk Li Yuan-wai dengan sedikit emosi yang sulit ditahan.

"Aku tahu."

"Kau tahu?! Jika kau sudah tahu mengapa.... ooo, aku mengerti sudah, betul tidak kau tidak tega melihat dia mati?"

"Benar, dia tidak boleh mati, paling sedikit sekarang masih tidak boleh mati."

"Jika aku tetap ingin dia mati sekarang?"

"Aku.... aku akan menyelamatkannya."

"Menyelamatkannya?! Ha.... ha.... ha.... menyelamatkan dia?! Apa kau tidak salah?! Setelah kau menyelamatkan dia, yang akan mati adalah orang lain," kata Ouwyang Wushuang tertawa dingin.

Alisnya Zhan Feng sedikit mengerut, orang yang melihat dia semuanya seperti ikut hancur karena sedihnya.

Didunia ini, tidak ada orang yang tega melihat wanita cantik seperti ini mengerutkan alis, orang yang dapat membuat dia mengerutkan alis, tidak diragukan adalah orang nomor satu paling kejam.

Bibirnya terbuka tertutup beberapa kali, baru mengeluh perlahan berkata, "Ouwyang, kau.... kau bu at apa begini...."

"Jangan mengurusiku, uruslah dirimu," kata Ouwyang Wu-shuang, sepasang matanya menyorot pembunuhan, nada bicaranya sangat dingin.

Zhan Feng dengan sedih melihat pada Li Yuan-wai, pandangan ini membuat hati Li Yuan-wai meloncat sekali, juga membuat dia mengerti satu hal, yaitu jika dia tidak menghindar sorot matanya lagi, dirinya akan bertepuk sebelah tangan lagi, dengan demikian mungkin akan terjerumus ke dalam mala petaka yang tidak dapat ditolong lagi.

Dengan susah payah, Li Yuan-wai mengalihkan pandangan matanya, dia mendadak berteriak, "Shuang Shuang, aku Li Yuan-wai meskipun lemah, aku tidak ingin seorang wanita memintakan kasihan untukku, silahkan kau sendiri yang tentukan, lihat apa aku Li Yuan-wai ini apa seperti seekor kura-kura yang menyembunyikan kepalanya." Ouwyang Wu-shuang membalikkan kepalanya, dengan tertawa aneh berkata, "Bagus, bagus, bagus, Li Yuan-wai akhirnya kau bisa menegakan dada, kau akhirnya bisa menegakan dada.... Hao.... Shao.... Feng.... jika hari ini kau tidak bisa menangkap Li Yuan-wai hidup-hidup, maka kau akan mendapat tempat yang orang tidak bisa melihat.... bereskan.... diri.... mu.... sendiri."

Perkataannya dingin, dinginnya sampai Hao Shao-feng yang berdiri disisi menjadi gemetar kedinginan.

Tapi dia cepat maju, bersamaan itu tangannya sudah diangkat siap menyerang.

Zhan Feng juga ingin maju.

Sepasang mata Ouwyang Wu-shuang yang tadinya bisa tertawa, mengeluarkan sinar kejam, dia berteriak, "Berhenti, jika kau berani maju selangkah lagi, aku segera akan membalikkan kepala pergi, nanti akibatnya kau sendiri yang tanggung...."

Zhan Feng tidak dapat berbuat apa-apa, dia menghentikan langkahnya....

Tangan Hao Shao-feng sudah turun.

Delapan tongkat yang terbuat dari besi, sudah membuat matahari senja berubah warna, membentuk satu bayangan hitam menutup pada Li Yuan-wai.

Tangannya Li Yuan-wai dengan cepat bergerak enam belas kali, enam belas buah jarum sulam tanpa suara terbang keluar, sasaran yang dituju adalah Delapan Besar Raja Langit itu.

Senjata gelap apa pun, jika sudah menjadi senjata yang jelas, kekuatan -dan keampuhannya, pasti akan berkurang banyak.

Dalam pembicaraan tadi Delapan Besar Dewa Langit sudah tahu jarum di tangannya Li Yuan-wai adalah senjata pelindungnya, mana mungkin mereka tidak waspada

terhadapnya?

Sehingga terdengar 'ting' 'ting' suara acak, enam belas jarum sulam hilang tidak membekas, tidak satu pun mengenai sasarannya.

Dapat menggunakan delapan batang tongkat yang sangat berat, dengan tepat sekali juga tidak meleset memukul terbang jarum sulam yang sulit dilihat oleh mata telanjang, kepandaianya dan mata yang tajam, sungguh mengejutkan orang, dari sini bisa dilihat Delapan Besar Dewa Langit dari Gai-bang sungguh pesilat tinggi.

Tadinya Li Yuan-wai mengira enam belas jarumnya paling sedikit ada delapan jarum bisa mengenai lengan lawannya, namun perkiraan dia ternyata meleset, sekarang dia baru tahu di Gai-bang memang banyak sekali pesilat tinggi, mungkin bukan hanya dirinya saja yang namanya saja menonjol.

Jarum sudah jatuh, serangan gelombang kedua terjadi lagi, tongkat hanya berhenti sejenak, mengeluarkan suara angin yang dahsyat, mengeluarkan serangan lagi.

Li Yuan-wai diam-diam menggigit gigi, dia mengerti dengan kekuatannya, dia hanya bisa melawan paling-paling tiga orang saja dari Delapan Besar Dewa Langit, sekarang Delapan Besar Dewa Langit mengeroyok semua, Li Yuanwai hanya tinggal menerima nasibnya saja.

Sekarang satu-satunya yang dapat diperbuat olehnya adalah melepaskan jarum di tangannya, dua puluh empat buah jarum sulam, satu persatu, diterangi sinar matahari senja mengeluarkan sinar dingin, persis seperti tawon beracun yang keluar dari sarang tawonnya semua menyerang pada lengan lawan yang memegang tongkat.

Li Yuan-wai masih tidak sampai hati, sampai sekarang dia tetap tidak mau menyerang tempat yang berbahaya, bagaimana pun dia tetap masih ada perasaan terhadap anggota perkumpulannya.

Namun, dia boleh berpikir demikian, orang lain tidak berpikir seperti dia.

Berkelana di dunia persilatan, melenggang di dunia persilatan, orang yang mempunyai hati seperti perempuan sulit bisa hidup, apalagi di dunia persilatan ada istilah, yang lemah dimakan yang kuat, di dalam dunia persilatan hanya ada kau menipu aku berbohong.

Maka....

Di antara Delapan Dewa Besar Langit ada dua orang tidak memperdulikan lengannya terkena jarum, dua orang ini tetap tidak merubah serangannya, tongkat besi tetap dipukulkan.

Mungkin mereka merasa hanya tiga buah jarum, tempat yang diserang juga bukan tempat bahaya, walau terkena juga tidak akan apa-apa.

Mungkin mereka sudah mengetahui kelemahan Li Yuanwai, yang tidak tega mencelakai saudara seperguruan.

Sehingga....

Terdengar dua suara teriakan tertahan, dua tongkat besi seperti angin menggulung sisa awan sampai di depan tubuhnya Li Yuan-wai.

Li Yuan-wai berpikir juga tidak, dua orang ini nekad terkena jarum, tidak mau menghindar, setelah bengong sekejap dia melihat dua tongkat hitam besar dengan cepat jatuh ke kepalanya.

Untungnya hanya dua orang, hanya dua tongkat besi, Li Yuan-wai masih bisa menghadapinya, dia menggerakkan tangan mengeluarkan Kipas Tulang Giok Sulam Emas.

Walaupun disebut tulang giok, sebenarnya adalah tulang besi. Kakinya melangkah mengeluarkan jurus Delapan Belas

Langkah Gila, sambil menangkis tongkat besi.
Disaat yang sangat singkat ini, Li Yuan-wai sudah menyadari dirinya telah melakukan beberapa kesalahan, juga merasakan akibat dari wanita yang pahit itu. Karena Li Yuan-wai sudah kehilangan jarak tembak, dia juga terkurung ketat oleh delapan tongkat besi, sampai kesempatan melepaskan jarum juga tidak ada. Delapan Besar Dewa Langit tidak ada satu orang pun yang bodoh, mereka tentu saja sudah menggunakan kesempatan ini, bertarung dalam jarak dekat.
0000(dw)0000
Keringat Li Yuan-wai sudah membasahi dua lapis bajunya....
Mata Zhan Feng sudah tampak gelisah.... Wajah Ouwyang Wu-shuang dan Hao Shao-feng tampak gembira. Keadaannya sudah jelas, Li Yuan-wai tidak akan bisa bertahan beberapa jurus lagi. Sampai sepasang petani tua dan cucu cucunya yang berada di bawah meja juga sudah dapat melihatnya.
"Ren Wei Shan.... ka.... kalian delapan babi ini, delapan babi bodoh ka.... kalian diperalat orang ta.... tahu tidak....?" teriak Li Yuan-wai dalam keadaan terdesak.
"Murid pengkhianat, kami sudah melihat dengan jelas, kau tidak perlu banyak bicara lagi, ketua sudah ada perintah, aku lihat lebih baik kau menyerah saja...." teriak Ren Wei Shan satu di antara Delapan Besar Raja Langit yang menyerang dengan cepat.
"Babi, babi! Orang.... orang yang berkhianat adalah.... adalah Hao Shao-feng.... dia.... dia mengapa mendengar perintah wa.... wanita itu, apakah.... kalian semua sudah buta...." teriak Li Yuan-wai dengan nyaris menghindar sapuan melintang, contekan keatas dua tongkat. Delapan orang yang menyerang tidak ada satu orangpun yang memperdulikan teriaknya, mereka seperti sudah 'makan batu timbangan', telah menetapkan hati diam seribu basa menyerang terus.
Orang dulu bilang sepasang tangan sulit melawan empat tangan, seorang pesilat tidak bisa menahan orang banyak. Sekarang Li Yuan-wai telah merasakan bagaimana dikeroyok orang.
Dia sudah kehabisan tenaga, dia sudah hampir lumpuh, dia juga telah terkena sebuah pukulan tongkat, bagusnya pukulan itu ketika mengenai tubuhnya, kekuatannya tidak begitu keras, kalau tidak mungkin tulang selangkangannya sudah remuk.
Li Yuan-wai sempoyongan beberapa langkah, dia jatuh duduk ke bawah, delapan tongkat sudah menyusul datang memukul dengan cepat dari atas datang ke bawah yang bisa memukul hancur orang....
Tubuh Zhan Feng baru saja mau bergerak, Ouwyang Wu-shuang buru-buru menghadang.
Petani tua dengan cucunya sama-sama berteriak.
Mata Hao Shao-feng terkilas sinar keji dan puas. Semua orang juga tahu Li Yuan-wai segera akan mati di bawah pukulan tongkat, kenyataannya juga Li Yuan-wai pasti sulit menghindar dari pukulan seperti guntur ini. Tapi kejadian aneh terjadi, mendadak semua tongkat Delapan Besar Dewa Langit jatuh ke bawah, satu pun tidak ada yang luput, sepasang tangan dari delapan orang itu menutup matanya, mereka bersamaan berteriak kesakitan. Darah keluar dari celah jari-jari mereka, dan dicelah jari setiap orang terdapat satu jarum, sebuah jarum yang sudah tertanam dalam pada bola mata mereka.
Setelah menggulingkan tubuh Li Yuan-wai, menghindar

dari delapan tongkat yang jatuh ke tanah, Ouwyang Wushuang dan Hao Shao-feng yang baru tahu di dalam kipasnya Li Yuan-wai ternyata ada senjata gelap yang bisa dilepaskankan, saat akan membantu mereka sudah tidak keburu.

Ini baru benar-benar senjata gelap, senjata gelap yang tidak terpikir oleh siapapun.

Semua orang hanya mengawasi jarum di tangannya Li Yuan-wai, tapi tidak terpikir di dalam kipasnya juga bisa mengeluarkan jarum, sehingga Delapan Besar Dewa Langit satu pun tidak ada yang luput, sehingga matanya jadi buta. 0ooo(dw)ooo0

Bagaimanapun hati Li Yuan-wai masih tidak tega, jarum di dalam kipasnya bisa saja ditujukan pada tenggorokan, kepala, jantung, namun dia hanya mengarahkan pada mata mereka.

Mata walau tidak akan menghilangkan nyawa, tapi bisa membuat orang kehilangan tenaga untuk bertarung, dia ingin lolos dari kurungan, dan juga tidak ingin mengambil nyawa orang, sungguh sudah menghabiskan pemikirannya.

Memandang Li Yuan-wai yang telah pergi menjauh, Ouwyang Wu-shuang dan Hao Shao-feng mengerakan tubuhnya ingin mengejar, tapi Zhan Feng mengulurkan tangan menghalangi.

"Minggir." Ouwyang Wu-shuang marah.

"Aku.... aku ingin bicara...." kata Zhan Feng.

"Aku tidak membantu dia, dia sendiri yang meloloskan diri, ini tidak bisa menyalahkan aku," kata Zhan Feng dengan serius.

Bayangan Li Yuan-wai sudah menghilang diujung matahari senja, Ouwyang Wu-shuang tentu sajamengeti mengejar lagi juga akan sia-sia.

"Kau.... kau sungguh licik...." kata Ouwyang Wu-shuang dengan kesal.

Zhan Feng tertawa berkata, "Kau salah paham."

Sambil menahan amarahnya, Ouwyang Wu-shuang berkata, "Zhan Feng, kau sebaiknya mengerti, aku tidak berharap ada lain kali...."

Tubuh Zhan Feng bergetar, sedikit kaku berkata, "Wushuang, kebencianmu.... sungguh.... sungguh sangat mengerikan, walau.... walau Li Yuan-wai telah bersalah kepadamu, kau juga tidak seharusnya membawa orang-orang Perkumpulan Bunga Ju membunuh semua orang yang mempermainkan cinta...."

"Kau bukan aku, kau tentu saja tidak bisa merasakan kebencianku, Zhan Feng tidak ada gunanya banyak bicara, lebih baik urus saja dirimu sendiri," kata Ouwyang Wushuang dengan kesal, lalu melayangkan tangan memimpin Hao Shao-feng dan kawan-kawannya mengikuti arah perangnya Li Yuan-wai.

Malam telah tiba.

Di malam itu, baju putih Zhan Feng bergerak-gerak meski tidak ada angin.

Lama baru dia berhenti, dia bergumam sendiri, "Oh langit! Kau beritahu aku, beritahu aku, aku harus bagaimana? Harus bagaimana...."

Dia mengangkat kepalanya, air matanya sudah membasahi bajunya.

BAB 24

Tiga pedang serangkai

Seorang wanita, apalagi gadis yang suci, jika telah menemukan prang yang dicintainya adalah seorang pemerkosa, seorang Cai Hua Zei, lelaki yang tidak punya hati yang tukang 'pukul lalu lari', kesedihannya, sakit

hatinya, sulit bisa dibayangkan orang.
Xu Jia-rong bersembunyi dipenginapan ini, dia menutup pintu dan menangis selama empat jam.
Dia cantik, dia dingin, memberi kesan bukan seperti orang yang mudah memberikan perasaannya pada orang.
Namun mengapa dia bisa jatuh cinta pada Li Yuan-wai?
Benarkah wanita lebih dingin, tapi hatinya biasa lebih panas?
Benarkah wanita semacam ini, sekali mencintai seseorang, tidak bisa mengendalikan diri?
0ooo(dw)ooo0
Dia telah menggelap air matanya.
Dia sedang menulis huruf di atas dinding dengan pisau .
"Li Yuan-wai, aku benci kau."
Kebenciannya begitu dalam, sampai dia mengukir hurufhuruf ini didinding.
Kebenciannya yang begitu dalam, tentu juga bisa dibayangkan betapa dalam cintanya.
Cinta dan benci memang saling bertentangan, bukankah begitu?
Dengan diam, dia fokus menulis sedikit demi sedikit dindingnya.
Fokusnya seperti ingin menghapus bayangannya Li Yuan-wai sedikit demi sedikit di dalam hatinya.
Tapi, mungkinkah?
Mencintai seseorang terkadang tidak perlu ada alasan, malah sekali pandang bisa langsung jatuh cinta.
Tapi ingin melupakan seorang yang dicintai, tidak bisa mudah melakukannya?
Dia juga merasa ini tidak mungkin, tapi dia mana bisa meninggalkan huruf-huruf itu tertinggal dinding?
Bagaimanapun tempat ini bukan di rumahnya sendiri, juga bukan dinding kamarnya sendiri.
0ooo(dw)ooo0
Dia telah menangis dari siang sampai sore.
Jika kau pernah menangis, kau pasti tahu seseorang setelah nangis sepuas puasnya, tubuh akan terasa lelah sekali.
Sehingga karena lelahnya sampai tidak bisa bergerak.
Malam, malam ini tidak ada bulan.
Malam yang tidak ada bulan selalu adalah waktu paling baik untuk berbuat jahat.
Betul saja sudah datang, orang yang berbuat jahat sudah datang.
Xu Jia-rong sudah tertidur lelap, tidurnya mungkin sampai ada gunturpun tidak akan bisa membangunkan.
Sebilah pisau tipis yang bersinar, dengan tidak bersuara telah membuka palang jendelanya. Orang ini tanpa suara sudah masuk ke dalam.
Dia mendorong jendela dengan perlahan, dan hanya cukup menutup saja, pencuri yang kelas tinggi selalu menyiapkan jalan untuk mundur dulu, orang ini sungguh ahli dalam hal ini.
Dengan pelan-pelan, dia telah mendekat keranjang, membuka kelambu, dua bola matanya hampir saja keluar, menatap pada orang yang berada di atas ranjang.
Di atas ranjang, rambut panjang Xu Jia-rong terurai, wajah cantiknya yang tipis, pelupuk matanya tertutup rapat, disudut matanya masih tertinggal sebutir air mata.
Mungkin di dalam mimpinya terpikir apa yang teringat kejadian siang harinya.
Dia tidur tidak melepas bajunya, satu sudut selimut menutup dirinya, sepasang lengan yang putih bagaikan salju terjulur keluar, posisi tidur yang seperti bunga teratai tidak

saja membuat hati orang berdebar-debar, juga membuat orang kasihan.

Bibirnya yang mulus itu digigit dengan perlahan oleh giginya yang putih laksana kerang laut, apakah kebenciannya pada Li Yuan-wai sudah sampai sedalam itu? Bencinya sampai dia menggigit gigi?

0ooo(dw)ooo0

Seorang pencuri telah masuk ke rumah, dia tidak membuka peti tidak membalikkan lemari, seharusnya tidak dianggap sebagai pencuri.

Memang, pencuri pun dibagi dalam beberapa macam, ada bangsat gunung, pencuri kuda, ada perampok. Seperti orang ini tentu saja adalah Cai Hua Zei. Wajahnya yang agak bulat itu, sudah jadi merah sekali, terangsang oleh pemandangan wanita cantik di atas ranjang.

Di dalam matanya penuh dengan nafsu birahi, nafasnya sudah menjadi cepat, dan juga tubuhnya sudah ada perubahan, sama kencangnya membuat dia sulit menahan. Dari dalam dadanya mengeluarkan sapu tangan pembius, dia ingin menutup wajahnya Xu Jia-rong dengan sapu tangan itu, setelah beberapa kali ragu, akhirnya dia kembali menyimpan kembali, tapi tiba-tiba dia menotok beberapa jalan darahnya.

Xu Jia-rong bereaksi dan segera bangun, disaat hampir tertotok jalan darahnya. Namun, sudah terlambat. Dia membuka mata dan ketakutan, dalam kegelapan malam hanya terlihat orang ini tubuhnya agak gemuk, dia ingin berteriak, dia ingin bicara, dia ingin membunuh orang dihadapannya, namun dia bergerak pun tidak bisa, dia hanya dapat membuka mulut, tapi sedikit suara pun tidak bisa keluar.

Sebuah gerakan reflek, Xu Jia-rong sudah mengerti apa yang terjadi, dia bertemu dengan siapa.

Xu Jia-rong menutup mata, bersamaan hatinya sudah hancur seribu keping, sepuluh ribu keping.

Di dalam kegelapan malam walau dia tidak dapat melihat dengan jelas wajah orang ini, tapi dia telah terpikir siapa dia ini.

"Li Yuan-wai, Li Yuan-wai, aku pasti membunuhmu, aku pasti akan membunuhmu" dia terus-terusan berteriak di dalam hati.

Dia menutup matanya rapat rapat, sampai membuka mata juga tidak mau.

Dia takut membuka matanya, karena dia sungguh tidak ingin melihat sekali lagi wajah binatang ini.

Dia tidak berani membuka mata, karena dalam kegelapan dia sudah merasakan orang ini sudah membuka semua bajunya.

Jika dia membuka mata, dia bisa berbuat apa?

Apa dia ingin melihat wajah Li Yuan-wai yang menjijikan? Atau bisa merubah segalanya?

0ooo(dw)ooo0

Bajunya satu persatu sudah dibuka orang, tubuhnya satu persatu cun terlihat jelas, walau dalam kegelapan malam, tetap saja orang dapat merasakan itu adalah kulit yang putih bersih, licin laksana minyak membeku.

Xu Jia-rong gemetar seperti kedinginan dia ingin sekali mempunyai akal agar bisa segera memotong tangan kotor yang meraba-raba tubuhnya itu.

Namun, kecuali air matanya membasahi bantal, hati menangis darah, siapa lagi yang bisa menolong dia?

Sebuah nafas terengah-engah berhenti di atas wajahnya, bau mulutnya hampir saja membuat dia muntah-muntah,

semua ini dia masih bisa tahan, yang tidak bisa tahan adalah tubuh yang semakin menekan dirinya.

.... Siapa yang dapat menolong aku? Siapa yang dapat menolong aku?

.... Ohh langit! Aku Xu Jia-rong sia-sia mempunyai kepandaian tinggi, kenapa sampai kesuciannya juga tidak bisa melindunginya?

Dalam hati dia berteriak-teriak, dia juga putus asanya siap menggigit lidah membunuh diri.

Terdengar satu suara nyaring, Xu Jia-rong tidak keburu menggigit lidah untuk bunuh diri, dia sudah mendapat sebuah tamparan, bersamaan itu dagu dia ditahan orang. Penghinaan yang tidak ada habisnya, malu yang tidak ada habisnya, juga kemarahan dan kesedihan yang tidak ada habisnya.

Dia membuka matanya, dia dingin melihat wajah Li Yuan-wai.

Ditengah malam Xu Jia-rong ditelanjangi orang, memang membuat dia ketakutan.

Namun ketakutannya dia sekarang makin menjadi-jadi, sehingga sudah sampai keadaan yang sulit digambarkan. Karena dia telah melihat dengan jelas orang ini ternyata bukan Li Yuan-wai.

Walau orang ini sama berwajah bulat, walau orang ini sama bertubuh yang agak gemuk.

Sekarang dia baru mengerti didunia ini bukan hanya Li Yuan-wai yang mempunyai wajah bulat, dia juga baru mengerti orang yang mempunyai tubuh agak gemuk belum tentu pasti Li Yuan-wai.

Tentu saja setelah melihat wajah orang ini dengan jelas, dia malah berharap dia adalah Li Yuan-wai.

Bagaimana pun Li Yuan-wai pernah dia cintai, bagaimana pun dia masih lebih bisa menerima Li Yuanwai.

Orang yang mempunyai wajah bulat yang sama dengan Li Yuan-wai dengan kejam telah membuka mulut, "Ingin mati!? Sialan, tidak segampang itu!? Aku sudah banyak melihat wanita seperti ini, kau baik-baik saja, jangan purapura sebagai wanita yang suci."

Seorang wanita lebih cantik lagi, lebih enak dipandang lagi, jika dagunya ditekan orang, mana bisa menjadi cantik lagi? Mana bisa enak dipandang lagi?

Bukan saja tidak enak dipandang, dan juga pasti sangat jelek sekali, masalah ini tidak perlu dibayangkan lagi, sama seperti satu tambah satu adalah dua.

Disaat begini, laki-laki siapa pun tidak ingin melihat wajah yang begini, karena wajah begini bukan saja bisa menakutkan orang jadi 'lemas', lebih-lebih bisa melemaskan 'benda' apa pun.

Orang ini jelas sudah mempunyai sesuatu yang aneh, dia melotot menatap Xu Jia-rong berkata, "Aku sekarang lepaskan dagumu, jika kau tidak baik-baik diam, jangan salahkan aku kejam."

Dia masih bisa mengatakan tidak kejam? Dia sekarang berada di atas tubuh orang!

Ketakutannya Xu Jia-rong telah hilang, dilanjutkan dia telah menjadi tenang.

Bukan saja tenang, malah tenangnya menakutkan orang.

Dia dengan dingin menganggukkan kepala. "Bagus, bagus, ini baru wanita yang tahu situasi, kau harus tahu, aku tidak peduli kau mau atau tidak aku tetap akan melakukannya, dengan begitu mengapa kau tidak pasrah saja!" sambil melepaskan dagunya Xu Jia-rong, sambil tertawa kotor dia berkata, "He he.... apa lagi, apa lagi hal yang beginian hanya seorang diri yang senang sungguh

tidak berarti, bagaimana? Bagaimana kalau aku lepaskan jalan darahmu? Asal baik-baik melayani, aku jamin kau nanti ada kegembiraan yang tidak terduga, hmmm?" Xu Jia-rong sudah tertawa, seperti intan bersinar indah di dalam kegelapan malam hari, dia kembali menganggukkan kepala.

Kapan orang ini pernah melihat tawa secantik ini? Bagaimana bisa dia terpikirkan, tawa semacam ini bisa muncul diwajah wanita yang hampir saja bunuh diri? Ada keterkejutan dan gembira, orang ini seperti mendapat benda pusaka sambil melepas totokannya Xu Jiarong, sambil berkata, "Bagus, bagus, terlalu bagus, sejak mulai kau masuk kepenginapan, aku sudah mengagumi kau, tidak diduga, tidak diduga kau begitu baik, sialan, jika tahu dari tadi, he he.... aku juga tidak perlu repot repot begini.... he he...."

Jalan darahnya memang sudah terbuka, namun orang ini meninggalkan beberapa jalan darah yang masih tertotok, yang dilepas hanya jalan darah bisu dan sepasang kaki Xu Jia-rong.

Rupanya dia masih sedikit berjaga-jaga? Dia telah melihat Xu Jia-rong membawa pedang!

"Wanita yang membawa pedang seperti bunga yang berduri, he he.... gadis besar, kau maafkanlah, bagusnya hal begini tidak banyak memerlukan tangan, kau tenang saja, setelah selesai nanti, aku pasti, aku pasti akan melepasnya, he.... he.... he" kata dia dengan wajah yang mengeluarkan liur.

Setelah Xu Jia-rong mendengarnya, dengan tenang berkata, "Terserah kau saja!"

Dia menunggu, bersamaan dia juga menahan mulut baunya dia tidak berhenti-hentinya mencium-cium di atas wajah Xi Jia-rong.

Akhirnya dia sudah terangsang betul, sudah siap kembali menekannya.

Orang ini tahu ini adalah saat yang tegang dan merangsang, tapi dia mana tahu ini adalah saat yang bisa mencabut nyawa seseorang?

0ooo(dw)ooo0

Sepasang kaki wanita memang bisa membuat orang nikmat, tapi juga bisa membuat orang memuntahkan darah. Orang ini sama sekali tidak tahu apa yang terjadi, dia hanya tahu dia baru saja ingin tengkurap, kedua belah sisi pinggangnya merasa sangat sakit sekali, dadanya merasa manis, dia telah ditendang jatuh ke bawah ranjang, darah telah keluar dari mulutnya.

Sepasang kakinya Xu Jia-rong, benar juga adalah sepasang kaki yang bisa mencabut nyawa orang.

Dia telah bangkit duduk, terhalang dengan kelambu ranjang, dia ragu-ragu apakah mau turun ranjang atau tidak.

Karena di atas meja ada lampu, sekali dia turun ranjang bukankah tubuhnya akan tampak nyata?

Orang ini tidak menunggu Xu Jia-rong berpikir lebih lama, dengan telanjang seperti seekor binatang yang terluka, sambil menggulingkan tubuh dia merangkak kemudian meloncat keluar dari jendela.

Bagaimanapun dia tahu menunggu sepasang kaki itu menginjak ke tanah, dirinya mungkin akan mati oleh sepasang kaki wanita ini.

Xu Jia-rong menatap bayangan orang yang menghilang diluar jendela seperti terkena guna-guna.

Dia sungguh tidak percaya pandangan matanya, karena dia telah melihat satu hal yang sulit dipikirkan dengan

pikiran normal.

"Kenapa bisa? Kenapa bisa ada hal demikian...." dia bergumam sendiri.

Coba terka apa yang telah dilihatnya?

ketika orang itu membalikkan tubuh melarikan diri, justru dia telah melihat di atas pantat orang itu ada bekas luka yang menonjol sebesar telapak tangan, seperti bekas luka tapi bukan.

Tidak aneh dia jadi tertegun, juga tidak aneh dia bisa bergumam.

Tiba-tiba dia mengerti, mengerti sudah apa sebenarnya yang terjadi antara Li Yuan-wai dan Ouwyang Wu-shuang. Wajah bulat yang sama, tubuh yang sama gemuk, walau dia tidak melihat ciri yang ada dipantat Li Yuan-wai, benar tidak sama dengan yang dipunyai orang itu, tapi dia tahu Ouwyang Wu-shuang pasti telah salah mengenal orang, sama seperti dirinya sendiri.

Ini sungguh satu hal yang kacau, sangat lucu, sangat tidak masuk akal.

Jika Xu Jia-rong tidak melihat dengan mata kepala sendiri, sampai mati pun dia juga akan mengira Li Yuanwai adalah seorang jahanam.

Sambil mengerakan Qi nya, dia berhasil melepaskan totokan jalan darahnya, dia memikirkan banyak hal.

.... dia bersyukur dirinya bisa mempertahankan kesuciannya.

.... dia juga bersyukur telah memecahkan salah-paham yang besar ini.

.... bersamaan itu, dia sudah mulai merindukan senyum Li Yuan-wai, perkataannya yang lucu, semua tentang Li Yuan-wai.... semuanya.... yang hebat adalah dia malah sedikit merasa berterima kasih pada binatang itu, walau dia tahu, jika dia bertemu untuk kedua kalinya dengan orang itu, dia pasti akan membunuhnya.

0ooo(dw)ooo0

Sinar lampu yang kekuning-kuningan, menyinari dinding yang kekuning-kuningan.

Xiao Dai baru saja akan tidur.

Dari pohon Wu Dong diluar jendela berbunyi ditiup angin, satu suara baju ditiup angin berhenti diluar kamarnya Xiao Dai.

Xiao Dai tidak lagi mengantuk, dengan segera dia berreaksi, menyentik jari memadamkan lampu minyak, matanya Xiao Dai bersinar dikegelapan, dengan diam diam dia mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi musuh.

"Tangan Cepat Xiao Dai, kau tidak perlu bersembunyi lagi, keluarlah, kami menunggumu diluar...."

Xiao Dai melangkah kesisi jendela, dari celah jendela dia melihat keluar, di dalam kegelapan malam ada banyak bayangan orang memenuhi seluruh pekarangan penginapan yang kecil ini.

Ada sedikit perasaan terpaksa, juga ada perasaan tidak senang diganggu waktu tidurnya, Xiao Dai telah membuka pintu.

Menutup rapat sepasang bibirnya, Xiao Dai melotot pada mereka, sedikit pun tidak menunjukkan perasaan.

Diwaktu begini, dalam situasi begini, Xiao Dai tentu saja tahu orang yang datang ini bukan untuk bertamu.

Dia tidak ingin banyak berpikir, bagaimana pun dia tahu didunia ini jika ada hal yang seharusnya datang, itu pasti akan datang, memikirkan yang bukan keinginannya tentu akan sia-sia.

Makanya dia menunggu, menunggu sekelompok orang

ini menjelaskan maksud kedatangan mereka.

"Betulkah kau adalah Tangan Cepat Xiao Dai, kau belum mati? Bagus sekali."

Bagus sekali? Itu baru aneh!

Karena siapa pun bisa mendengar orang yang berbicara ini, jelas menginginkannya sekali Xiao Dai cepat mati. Sorot mata Xiao Dai yang dingin, seperti dua bilah pedang tajam menatap pada orang yang bicara, tapi dia tetap tidak bicara.

Dia tidak tahu dirinya mati atau tidak, ada hubungan apa dengan dia, dia juga tidak tahu mau apa orang-orang bisa berkumpul bersama.

Orang yang bicara adalah seorang pria setengah baya, berdandan seorang pesilat, jelas dia tidak enak dipelototi oleh Xiao Dai, tidak terasa dia mundur setengah langkah, setelah terpikir sesuatu, dia menjadi berani lagi, dia melangkah maju lagi satu langkah.

"Kau.... kau jangan menakut-nakuti orang, kami di sini tidak ada orang yang takut padamu...."

Xiao Dai melihat pada orang-orang dipekarangan, lalu melihat bayangan orang diatap rumah, sedikitpun dia tidak gentar, nada bicaranya dingin menakutkan orang, katanya, "Aku tahu kalian tidak takut padaku, bicaralah! tengah malam kalian tidak pergi tidur malah berlari kesini tentu bukan hanya untuk bicara yang tidak ada gunanya bukan?" Perkataannya bukan saja dingin, malah ada nada mengejek.

Pria setengah baya berteriak, "Tangan Cepat Xiao Dai, kau jangan seenaknya saja bicara, kau lebih baik lihat denganjelas...."

Tidak menunggu lawan habis bicara, Xiao Dai tertawa dingin berkata, "Tentu saja aku melihat denganjelas, melihat tampang kalian tentu bukan datang untuk melamar menjodohkan adik perempuanmu betul tidak?"

Orang ini marah sampai gemetar, marah sampai tidak bisa bicara, mulutnya buka tutup beberapa kali hanya bisa bicara, "Kau.... kau...."

Ternyata dia tidak menyelidik dulu dengan jelas, langsung berkata begitu saja dengan Tangan Cepat Xiao Dai, padahal seharusnya sebelumnya mempersiapkan diri dulu, jika tidak perutnya bisa pecah karena marah, sekarang dia hanya bisa menyalahkan dirinya yang sial.

Xiao Dai melirik pada lawannya, tampangnya santai saja.

"Sianjing, sialan, kau ini apa, Tangan Cepat Xiao Dai kau kira dirimu siapa? Sialan, aku Rase Terbang saat berkelana di dunia persilatan, entah kau masih bersembunyi di goa kura-kura mana, kau.... kau blasteran yang masih bau kencur ini...."

Orang ini sudah gila.

Jika tidak mengapa dia berani memaki seperti ini?!

Yang aneh adalah Xiao Dai malah dapat menahan makian lawannya, tetap dengan sudut matanya dia memandang lawannya, wajahnya sangat dingin, siapa pun tidak bisa melihat dia sedang berpikir apa?

Setelah beberapa saat, Rase Terbang terdiam dengan wajah yang merah sampai ketelinga.

Barulah Xiao Dai menggelengkan kepala, "Rase Terbang, apa kau ini blasteran yang keluar dari sarang anjing, sedikit sopanpun tidak ada? Pengalamanmu apakah didapat dari anjing membuka gordin? Mengapa kata-kata yang keluar dari mulutmu penuh dengan kotoran? Apa tidak takut merendahkan kedudukanmu sebagai ketua pelatih seluruh tujuh provinsi di Jiang Nan?"

Rase Terbang baru saja akan membalas, di dalam kegelapan malam dari gerombolan orang telah keluar tiga orang Dao Zhang, satu di antaranya yang berwajah kurus bersih berkata, "Sahabat Huang, buat apa kau meladeni orang seperti dia?"

Rase Terbang melihat tiga orang yang tampil keluar, jadi merasa disalahkan berkata, "Dao Zhang, kau sudah melihatnya, orang.... ini...."

Dengan mengangkat tangan menghentikan perkataan yang ingin dikatakan Rase Terbang, Dao Zhang yang berbrewok panjang berkata, "Aku mengerti." Lalu menatap Tangan Cepat Xiao Dai berkata, "sahabat kecil sungguh mempunyai mulut yang tajam."

Sekali melihat tiga orang berbaju Dao ini, di dalam hati Xiao Dai sudah ada firasat yang tidak baik, tapi dia tidak mengalah berkata, "Tidak juga, aku memang biasa begini, apalagi disaat dalam posisi berhadapan, Dao Zhang apakah Wu Dang...."

"Tidak salah, aku adalah Wu Dang Yu Chen, dua orang ini adalah adik seperguruanku...."

"Aku tahu, bukankah Yu Xiao, Yu Yun?" kata Xiao Dai dengan tawar, di dalam hatinya terasa pahit sekali.

Tiga Pedang Serangkai dari Wu Dang semuanya sudah tiba, bagaimana Xiao Dai bisa tidak terkejut?

"Tidak berani, sahabat kecil sungguh bermata tajam," kata Yu Xiao, Yu Yun berdua.

'Mata tajam? Kentut, kalian tiga orang hidung kerbau, Dao tua datang dengan wajah tegang, sama sekali tidak memandang orang, orang idiot juga tahu siapa kalian ini.'

Xiao Dai berkata di dalam hati, tapi dimulut tidak berkata.

"Apa sahabat kecil adalah Tangan Cepat Xiao Dai?" Yu Chen Bertanya.

Ingin menghujat 'omong kosong', tapi bagaimanapun orang sudah lama ternama didunia persilatan, Xiao Dai menganggukkan kepala berkata, "Tidak salah."

"Apa kau tidak merasa telah bertindak keterlaluan, selalu tidak memberi ampun?" kata Yu Chen sudah emosi.

"Aku tidak merasa." Tangan Xiao Dai sudah ditopangkan didada, ini adalah posisi dia sebelum menyerang.

"Bagus, bagus, bagus, sahabat kecil memang orangnya terus terang, kelihatannya kematiannya Tangan Cepat Xiao Dai walau adalah satu hal yang disesalkan oleh dunia persilatan, tapi hidup Tangan Cepat Xiao Dai malah adalah mala petaka bagi dunia persilatan, hari ini kami sengaja datang meminta tanggung jawab atas nyawanya Pedang Qing Yun Xiao Qing, kau mulailah...." Yu Cheng berkata tiga kali bagus, pedangnya sudah dihunus.

Xiao Dai merasa curiga, baru saja akan bertanya lagi, waktunya sudah tidak keburu.

Satu golok Kepala Setan dengan membawa angin, telah datang menyerang, orang yang menyerang adalah Rase Terbang Huang Shi Gong.

0ooo(dw)ooo0

Ini adalah sebuah pertarungan yang tidak dimengerti. Sepertinya semua hal yang tidak dimengerti didunia, Xiao Dai harus terlibat di dalamnya, ada yang tidak mengerti bisa bertemu dengannya, ada yang tidak mengerti dia menemukan.

Xiao Dai sudah terbiasa, dia juga tidak terburu-buru menjelaskannya, terhadap golok Kepala Setan yang mendadak menyerang, yang paling baik dia lakukan ialah membalas dengan telapak.

Siapa pun tidak terpikir tangannya Xiao Dai bisa secepat

itu, tidak ada orang yang terpikir untuk menolong Rase Terbang Huang Shi Gong, juga tidak ada orang yang dapat menolong dia.

Sekejap disaat bentrok, Xiao Dai memiringkan tubuh telah menghindar dari golok yang memotong dari atas ke bawah, dan Rase Terbang benar benar seperti rase yang terbang, mendadak terlempar cukup tinggi, dan darah telah menyembur dari tubuhnya....

"Telapak Pisau Sekali Keluar, Nyawa Tidak Kembali", orang-orang dilapangan telah terpikir telapak pisaunya Tangan Cepat Xiao Dai, mereka hanya berdoa berharap itu hanyalah kabar saja.

Yang disayangkan adalah, kabar itu kadang-kadang adalah kenyataan, begitu tubuhnya Rase Terbang turun, setiap orang yang hidup bisa melihatnya dia telah menjadi orang mati.

Wajah setiap orang tampak ketakutan.

Mereka ketakutan mengapa tangannya Xiao Dai dalam waktu yang sangat singkat bisa membuat orang yang hidup berubah jadi orang mati?

Alasannya mereka marah dan sedih ialah karena orang yang mati itu adalah temannya mereka....

"Sahabt kecil, sungguh kejam hatimu...." kata ujung pedangnya Yu Chen menunjuk pada Xiao Dai dengan marah dan sedih.

Mungkin dia menjaga harga dirinya, mungkin juga ini adalah gayanya aliran ternama, pedangnya tidak didorong ke depan.

Xiao Dai malah mengambil kesempatan yang 'kasihan' ini, dia sudah menerjang masuk kepekarangan, sambil berkata, "Jangan sebut aku sahabat, karena kalian semua adalah segerombolan bangsat, lebih-lebih Dao Shi yang ingin mengantar aku keakhirat."

Serangannya Xiao Dai menggila dan tidak memberi ampun, dia seperti harimau masuk kegerombolan kambing, melihat orang langsung memotongnya.

Karena dia tahu, secepat mungkin harus melemahkan kekuatan lawan.

Karena dia tahu walau dirinya bersujud minta ampun, orang tetap menginginkan nyawanya.

Di dalam gerombolan orang seperti ada bom meletus, teriakan, jeritan, ditambah serpihan daging dan potongan kaki beterbangan kesegala penjuru, membuat pekarangan penginapan yang kecil ini, seperti tempat pemotongan hewan....

Membunuh telah membuat matanya jadi merah, Xiao Dai menerjang kekiri menyerang kekanan, bertemu orang mengeluarkan serangan, melihat orang langsung memotong, ini adalah keunggulannya, tidak seperti lawannya selain harus menangkis serangan musuh, juga harus menghindar, takut melukai sesama teman.

Jadi dia tetap tidak terluka, menyerang terus tanpa adayang perlawanan.

Oooo(dw)ooo

Dilapangan Xiao Dai seperti seekor harimau gila.

Diluar lapangan Yu Chen bertiga seperti sapi jantan yang mencak-mencak marah.

Sebelumnya bagaimana pun tidak terpikir keadaannya bisa begini kacau.

Lebih lebih tidak terpikir Tangan Cepat Xiao Dai sekali bilang menyerang langsung menyerang, sehingga sampai ketaraf tidak kenal sanak famili.

Semuanya orang memang begitu, hanya bisa mencari alasan untuk dirinya sendiri selamanya tidak memikirkan

orang lain, orang-orang ini datang, semuanya menghendaki nyawanya Tangan Cepat Xiao Dai, ini bagaimana bisa menginginkan Xiao Dai mengenal famili?

Juga bagaimana bisa menginginkan dia mengulurkan lehernya menerima dibunuh?

"Kalian, kalian berpencar, berpencar...."

Ada orang yang berteriak.

Mengapa sekarang baru terpikir? hmm, masih belum terlambat, hanya di tanah telah ada lebih tujuh, delapan mayat, di jalanan pekarangan, dikebun bunga ada lima, enam orang sedang kesakitan.

Tubuh Xiao Dai bermandikan darah, rambutnya terurai, dia seperti sebuah tombak berdiri dipekarangan.

Dia sedikit pun tidak berkedip menatap Tiga Pedang Serangkai Wu Dang, selangkah demi selangkah mendesak maju.

Dia tahu sekarang pertarungan yang sebenarnya akan dimulai, satu pertarungan yang belum tahu siapa yang akan mati.

Memandang Xiao Dai yang dingin, dahsyat, dan sedikit keji, di matanya Wu Dang Tiga Pedang Serangkai terkilas semacam rasa sedih, sakit, tidak dapat berbuat apa-apa, dan sedikit kegembiraan.

Mereka sedang berpikir orang dihadapan ini jika tidak dibunuh, di kemudian hari tidak tahu akan menimbulkan seberapa besar lagi banjir darah.

Mereka sedang berpikir harus dengan cara apa yang bisa mengalahkan musuhnya, ternama, tapi tidak dikatakan orang menangnya tidak jantan.

Dilapangan suasana jadi begitu hening Heningnya seperti berada di dalam kuburan.

Segera tidak ada orang yang menjerit lagi Apakah mereka telah lupa akan kesakitannya?

Udara yang membeku, menyesak memenuhi sekeliling tempat, disaat ini kecuali suara debarnya jantung, sepertinya nafas orang orang pun telah berhenti.

Hening seperti mati, seperti mati heningnya.

Setiap orang juga tahu keheningan saat ini adalah tanda awal kematian.

0ooo(dw)ooo0

Setiap orang yang berlatih silat semuanya berharap bisa menemukan seorang lawan yang benar-benar seimbang.

Apa lagi pesilat tinggi yang namanya lebih besar, namanya lebih akbar.

Tangan Cepat Xiao Dai adalah pesilat tinggi, Tiga Pedang Serangkai Wu Dang namanya juga sudah ternama lama sekali, sekarang mereka telah menemukan lawan yang seimbang, semacam lawan yang tidak sayang pada nyawanya.

Ini adalah perasaan langsung, dan juga perasaan keenam yang aneh, hanya setelah mendapatkannya baru bisa merasakannya.

Bagaimana pun pesilat yang menemukan lawan yang hebat, sama seperti orang biasa menemukan kawan yang bertujuan sama, sehingga dalam keadaan tidak tahu siapa yang akan mati, juga sedikit banyak ada perasaan gembira dan semangat yang sulit dijelaskan.

Pedang telah dihunus, hawa pembunuhan telah bergerak.

Tiga lawan satu, tidak seimbang, bisa menang juga bukan satu kebanggaan Xiao Dai seperti dipaku ke dalam tanah, dia tidak melihat Tiga Pedang Serangkai Wu Dang yang bergerak tidak beraturan.

Benar-benar tidak melihatnya, karena dia telah memejamkan matanya.

Benarkah dia tidak melihatnya?

Tidak, dia sedang melihat dengan 'hatinya', memakai setiap syaraf di seluruh tubuh melihatnya, dia tahu dia tidak bisa dibingungkan oleh bayangan tubuh dan bayangan pedang musuh, dia juga tahu disaat ini hanya menggunakan 'hati', menggunakan setiap inci kulit ditubuh melihatnya, merasakannya, baru yang paling cocok, yang paling tepat. Tiga pedang ada yang bergerak duluan, atau yang bergerak belakang datang duluan, ini semua pasti tidak bisa diikuti oleh mata, hanya dengan kulit baru bisa merasakannya, dengan hati baru merasakannya. Bayangan yang bergerak cepatnya sudah tidak bisa membedakan lawan atau kawan.

Xiao Dai hanya diam, dengan diam, seperti patung Budha yang menjelma, sudah menyatu dengan langit bumi dan segala benda yang ada, menunggu satu tanda tanya yang akan datang, yang belum diketahui....

0ooo(dw)ooo0

Ada orang mengatakan ada semacam taraf dalam ilmu silat, yaitu setiap inci adalah kelemahan, juga setiap inci bukan kelemahan.

Tiga Pedang Serangkai Wu Dang sudah merasakannya, juga sudah menyadarinya.

Sekarang Xiao Dai memberi kesan pada mereka, melihat keadaan Xiao Dai seluruh tubuhnya adalah kelemahan, namun setelah diteliti, mereka tidak tahu harus menyerang dari mana, setiap yang dianggap kelemahannya sepertinya berubah menjadi tempat yang terjaga ketat paling sulit diserang.

Waktu di antara mengalir dan terhenti diam-diam berlalu, kesabaran orang juga sudah sampai titik yang tidak bisa ditahan lagi.... dari pihak mana pun.

'Anak panah di atas busur, mau tidak mau harus dilepas.'

Sudah sampai saatnya melepas anak panah, sekarang....

Tiga pedang seperti hatinya sudah bersatu, bersamasama dilayangkan, hanya saja siapa pun tidak terpikir kenapa bisa begitu lambat, lambatnya sampai seperti berlatih jurus, lambatnya sampai seperti satu cun demi satu cun didorongnya.

Penonton tidak mengerti.

Perasaannya Xiao Dai malah lain, seperti ada satu hawa dingin timbul dari punggungnya.

Gerak lambat dilawan lambat, diam dilawan diam.

Tapi gerakan lambatnya penuh dengan hawa pembunuhan, sedang diam malah penuh bahaya.

Sungguh hebat Tiga Pedang Serangkai Wu Dang, mereka menyadari meski gerakan pedangnya lebih cepat lagi, tetap tidak akan bisa melebihi kecepatan telapak pisaunya Xiao Dai.

Sehingga mereka memilih melakukan serangan pedang dengan gerak lamban.

Sekarang mata Xiao Dai sudah dibuka, dengan tajam dia menatap tiga pedang yang ditusukan dengan gerakan perlahan pada dirinya.

Dia tahu tiga pedang ini walau bergerak perlahan, tapi, jika dirinya sedikit teledor, dan tidak bisa menahan diri, tiga pedang yang perlahan ini bisa menjadi pedang yang sangat cepat, dan juga kecepatannya tidak bisa dibayangkan.

Keringat dingin Xiao Dai telah bercucuran, matanya sudah menyipit sampai paling kecil.

Saat ini, tiga pedang ini seperti tiga ular yang paling beracun, dengan perlahan mendekat pada dirinya, dia sudah bisa merasakan lidah ular itu sudah menjilat tubuhnya.

Dia bisa menghindarkan pedang pertama, kemudian tangannya menangkis sebuah pedang lainnya, tapi, dia tidak yakin bisa menghindar pedang ketiga itu. Bukan saja dia tidak bisa menghindar pedang ketiga itu, sepanjang pengetahuannya didunia ini mungkin sudah tidak ada orang lagi yang mampu menghindar dari pedang ketiga ini, bagaimana pun lawannya adalah Tiga Pedang Serangkai Wu Dang, juga yang fatal adalah Tiga Pedang Serangkai saking dekatnya sampai ingin merubah posisi, merubah diri menghindar juga dirinya sudah tidak bisa. Tiga Pedang Serangkai Wu Dang sudah menganggap Xiao Dai pasti terluka atau mati....

Orang yang menonton juga mengira Xiao Dai segera akan mati di bawah pedang....

Sehingga Xiao Dai sendiri pun tidak tahu apakah dirinya masih bisa hidup atau tidak....

Begitu pedang sampai tinggal satu Che lagi menyentuh Xiao Dai barulah ada perubahan.

Mereka tidak lagi bergerak perlahan, tapi berubah cepatnya mengejutkan orang.

Seperti tiga sinar pelangi, seperti juga tiga tali perengut nyawa, pedang dengan cepatnya sudah ditusukan....

Mata Xiao Dai segera bersinar terang, telapak pisaunya cepat seperti kilat dilangit barat telah menangkis pedang panjangnya Yu Chen dari sisi kanan, membalikkan tubuh juga menghindarkan tusukan panjang Yu Xiao dari arah sisi kiri....

Seperti yang dia pikirkan, dia tidak dapat menghindar serangan Yu Yun dari belakang.

Mata pedang telah masuk ke dalam daging, ada perasaan yang aneh dan dingin, tapi begitu mata pedang baru saja masuk sedalam tiga hun, otot punggung Xiao Dai telah mengencang, mengunci dengan kuat ujung pedang itu, menguncinya sampai Yu Yun ingin mencabutnya juga tidak dapat.

Yu Chen, Yu Xiao belum keburu menyerang kedua kalinya, keadaannya sudah berubah.

Tubuhnya Yu Yun seperti kereta angin berputar tidak hentinya, dengan menjerit tubuhnya berputar terbang keluar, darah panas telah menyembur, telapak pisau nya Xiao Dai sudah tiga kali melewati pundak, pinggang dan bahunya dia.

Kemudian dia membalikkan tubuh, menahan kedua kali serangan dua pedang lainnya, dia menarik dada melengkungkan perut, sepasang tangannya menjepit, pedang panjang Yu Xiao sudah dijepit kencang, walau dada Xiao Dai masih terpotong oleh mata pedangnya Yu Chen, tapi terpotong dangkal.

Darah telah keluar, disaat dada Xiao Dai mengeluarkan darah, tulang kaki kanannya Yu Xiao sudah ditedang patah, dia melepaskan diri mundur kebelakang....

Dia ketakutan melihat pada Xiao Dai, bagaimanapun dia seperti tidak percaya.

Dari wajah Xiao Dai yang pucat, tampak tawa pahit yang sulit digambarkan.

Betul, seluruh perubahan ini hanyalah sekejap mata, 'mengatakannya lambat, padahal waktunya cepat'.

0ooo(dw)ooo0

Dua jurus setengah, hanya dua jurus setengah.

Karena jurus ketiga Yu Chen hanya setengah jurus.

"Yu Yun.... bagaimana lukanya adik seperguruan Yu Yun....?" Yu Chen dengan suara serak bertanya pada Xiao Dai.

"Ti.... tidak akan mati...." jawab Xiao Dai.

Seperti terlepas beban berat, pedang di tangan Yu Chen sudah diturunkan.

"Apa.... apa masih mau bertarung?" tanya Xiao Dai dengan serak.

Yu Chen mengeluh panjang sekali, katanya, "Sahabat kecil, kau tidak salah dijuluki Tangan Cepat, Tiga Pedang Serangkai Wu Dang yang dua sudah terluka, jika pertarungan diteruskan sepertinya.... sepertinya sudah tidak perlu, setelah hari ini, aliran Wu Dang akan mencari kau lagi untuk meminta pertanggung-jawaban nyawanya Pedang Qing Yun Xiao Qing...."

Xiao Dai batuk dua kali, dengan mengusap luka didadanya dia berkata, "Bagus, bagus, Wu Dang memang aliran yang besar, asal Tangan Cepat Xiao Dai tidak mati, di kemudian hari Xiao Dai siap melayaninya setiap saat, setelah mengalami pertarungan ini kiranya Dao Zhang tahu aku bukanlah seorang yang takut mati, orang yang berani melakukan tapi tidak berani bertanggung jawab, jika mengatakan untuk membalas hari ini, aku pasti melayaninya, mengenai apa.... apa masalah Pedang Qing Yun Xiao Qing, Dao Zhang bisa mencari jalan lain menyelidikinya, urusan ini tidak ada sangkut pautnya denganku."

"Bagaimana penjelasannya?" tanya Yu Chen dengan mata bersinar.

"Aku sudah mengatakannya cukup jelas...."

"Kau bukan anggota Perkumpulan Bunga Ju!?"

Perkumpulan Bunga Ju? Perkumpulan Bunga Ju lagi?

Xiao Dai mengeluh di dalam hati.

"Terus terang saja, benda apa sebenarnya Perkumpulan Bunga Ju, aku sendiri masih belum jelas...."

Setelah menatap Xiao Dai beberapa saat, Yu Cheng mempercayainya, dia sudah benar-benar percaya pada Xiao Dai.

Memang ada orang yang pintar berbohong, bersandiwara, tapi tampangnya Xiao Dai sekarang sungguh tidak seperti sedang berbohong, apa lagi dia tidak ada kepentingan untuk menutupinya.

Tubuhnya Yu Chen sedikit gemetar, dalam hatinya berdetak tidak tenang, karena jika Xiao Dai bukan anggota Perkumpulan Bunga Ju, maka pertarungan hari ini, bukankah pertarungan yang beralasan, kacau delapan belas tingkat?

Terhadap pesilat tinggi Wu Dang, orang ternama didunia persilatan Xiao Dai sudah mempunyai sedikit perasaan baik, bagaimana pun seorang pesilat bisa terus terang mengaku kekalahannya adalah satu hal yang sangat tidak mudah.

Xiao Dai sedikit mengerti dia tertawa berkata, "Dao Zhang, ada kata-kata 'tidak berkelahi tidak akan kenal', walaupun ini satu salah paham, tapi buatku banyak mendapat manfaat, bagusya kedua belah pihak bisa selesai...." melihat mayat bergelimpangan, Xiao Dai melanjutkan berkata, "Orang-orang ini mencari perkara sendiri, dikatakan 'saling memaki tidak ada mulut yang baik, saling memukul tidak ada tangan yang baik', aku tetap pada perkataan yang barusan, siap menunggu setiap saat."

Yu Chen dengan malu berkata, "Tidak, sahabat kecil, kau salah paham, aku sama sekali tidak datang bersama mereka, adalah.... adalah kebetulan bertemu, dan juga sama-sama mencari orangnya Perkumpulan Bunga Ju, sehingga.... sehingga...."

Xiao Dai sedikit mengerti berkata, "Kalau begitu bagus.... bagus...."

Bagus apanya? Dia tidak mengatakannya, siapa pun tidak bisa menebak apa maksud perkataannya.

0ooo(dw)ooo0

Tiga Pedang Serangkai Wu Dang sudah pergi, walau mereka saling menuntun, dengan langkah sempoyongan pergi, tapi telah meninggalkan kekaguman Xiao Dai. Karena Xiao Dai tahu, Yu Chen Dao Zhang sudah tahu, dirinya sudah sulit bisa menahan serangannya.

Tapi dia tidak membuka rahasianya, jadi Xiao Dai masih bisa berdiri tegak di tempat asalnya.

Sekarang, dia kembali lagi menjadi dingin, matanya juga bersinar dingin menakutkan orang, dia melihat pada orang-orang yang belum pergi.

Tampangnya tidak lebih bagus dari setan yang jahat, rambut yang terurai menutupi kepalanya, didadanya ada luka sepanjang satu che dengan dagingnya terbalik, darah sudah membeku, tapi malah lebih menakutkan orang, dipunggungnya juga ada sebilah pedang masih menancap di sana, mengikuti batuk pelannya bergetar perlahan di sana, baju sutranya sudah kotor dengan darah.

Xiao Dai tertawa sinis dengan dingin berkata, "Kalian, kejadian tadi rasanya kalian sudah melihat dengan jelas, juga telah merasakan sendiri, si.... sialan.... keh.... keh.... ada siapa lagi.... jika masih belum puas, si.... silahkan maju ke depan, aku.... aku pasti melayaninya.... keh.... keh"

Bagaimanapun tubuhnya terbuat dari darah dan daging, Xiao Dai bicara sampai belakangan batuk lagi sampai hampir saja tubuhnya membungkuk.

Orang-orang itu semuanya adalah pesilat kelas tiga.

Pesilat kelas tiga kepandaianya tentu saja bertarung dikelas tiga, menghadapi preman kelas tiga.

Tangan Cepat Xiao Dai pasti bukanlah pesilat kelas tiga, apa lagi dia telah mengalahkan pesilat tinggi kelas satu di dunia persilatan.... Pedang Tiga Serangkai Wu Dang.

Walau dikatakan 'serangga seratus kaki, mati tapi tidak kaku', masalahnya adalah Xiao Dai tidak kaku, malah seperti harimau keluar dari kurungan, maka orang-orang ini ada siapa yang berani tampil? Dan ada siapa lagi yang belum puas?

Setiap orang juga bisa melihat, mereka sudah ketakutan, mundur sampai cukup jauh.

Waktu seperti berhenti, setelah Xiao Dai mengawasi setiap wajah yang ketakutan, dia tertawa, "Kalian takut? Kalian semua sudah ketakutan betul tidak? Ayo majulah! Jangan takut, aku.... keh.... keh.... aku sekarang sudah lemah, aku sekarang sudah mendapat luka, ka.... kalian kenapa tidak berani maju? Ini adalah ke.... kesempatan bagus, aku.... aku jamin siapa yang bisa membunuhku.... pasti.... pasti dalam semalam jadi ternama...."

Tidak ada orang yang berani mengeluarkan suara, walau setiap orang ada emosi ingin mencobanya.

Xiao Dai gila, Xiao Dai sombong, Xiao Dai juga telah menangkap hatinya orang-orang ini.

Xiao Dai menutup matanya, dia berusaha menahan sakit di dalam dada yang bergejolak dan seperti dibakar api, setelah beberapa saat dia kembali membuka mulut, "Jika.... jika kalian sudah kehilangan.... kehilangan semangat mencariku.... dan keberanian, si.... sialan, kalian paling baik.... paling baik segera.... segera pergi.... sekarang, sekarang pergi...."

Gerombolan orang ini seperti gelombang yang susut, mereka berpecah dan pergi, disaat ini siapa lagi yang berani berlama-lama tinggal?

Dalam sekejap sudah tidak ada satupun tidak tersisa,

sampai mayat yang ada di tanah juga dibawanya, Xiao Dai pelan-pelan duduk, duduk di atas batu besar seperti gununggunungan palsu.

Seperti terkena penyakit parah, wajah Xiao Dai sudah menjadi merah karena batuk terus, dia membuka tangan yang menutup mulut, segumpal darah terjatuh di atas telapaknya.

'Sungguh ini pertarungan yang sangat sengit', Xiao Dai berpikir dalam hati.

Dia membalikkan tangan mencabut pedang dipunggungnya, segera merobek bajunya, dengan susah payah menggulungkan dari belakang ke depan, sembarangan mengikatnya, orang lain mungkin tidak tahu, tapi Xiao Dai tahu ujung pedang itu sudah melukai paruparunya, makanya dirinya bisa batuk tidak henti-hentinya.

Disaat sinar pagi membelah gelapnya malam, Xiao Dai bangkit berdiri, melihat sekali dengan menyesal, Xiao Dai berkata, "Maaf.... maaf telah mengganggu kalian.... semalaman, sandiwaranya.... sandiwaranya telah bubar, hari.... hari juga sudah terang, kalian seharusnya.... seharusnya cepat tidur, jika.... jika tidak bagaimana ada semangat.... bekerja...."

Tamu penginapan yang ada dibeberapa kamar, segera menghilang dari mengintip lewat celah jendelanya, mereka sedang berpikir, orang ini cukup berharga.

Tentu saja berharga, karena perkataan Xiao Dai tidak seluruhnya ditujukan pada tamu penginapan, di atas atap rumah dikejauhan juga sama ada dua pasang mata yang sedang mengintip, setelah mendengar perkataan Xiao Dai, baru diam-diam menghilang.

Mmm, dugaan Xiao Dai sedikit pun tidak salah, didunia ini pasti ada orang yang penasaran, asal mereka sedikit saja curiga, tentu tidak akan dilepaskannya.

Mereka tidak pergi, betulkah mereka ingin membuktikan bahwa Xiao Dai mampu tidak bertarung lagi?

Mereka tidak pergi, betulkah ingin mencari kesempatan untuk membalas kekalahan, penghinaan tadi?

Xiao Dai sepanjang jalan batuk terus, sepanjang jalan dirinya ditopang dengan pedang.

Dia harus mengganti penginapan, mengganti tempat yang tidak ada bahayanya, mencari seorang tabib yang pintar.

Ping An Tang.

Mengangkat kepala melihat papan merk ini. Akhirnya sampai juga, perjalanan ini sungguh panjang, sialan! Jika tahu jaraknya sejauh ini dari penginapan, langsung saja menyuruh pelayan memanggilnya kepenginapan, Xiao Dai menggerutu di dalam hati.

Sebenarnya perjalanan ini sama sekali tidak panjang, tapi terhadap orang yang mengalami luka parah, perjalanannya jadi kelihatan jauh.

Xiao Dai menggedor pintu hanya berharap orang yang ada di dalam cepat keluar, karena cuma waktu sesingkat ini, dia sudah merasa kehabisan tenaga, nafasnya terengahengah, keringat dingin bercucuran.

"Iya.... siapa ya? Agak perlahan boleh? Kau ini bukan mengetuk pintu, malah mendobrak pintu...."

Xiao Dai minta maaf, melihat orang setengah baya berbaju sastrawan yang berdiri di pintu, dengan serak berkata, "Aku.... keh.... kemari.... mencari, tabib,.... aku.... datang.... datang untuk berobat...."

Sambil menggosok mata yang masih ngantuk, orang tua ini walau ada sedikit tidak senang, tapi begitu melihat keadaan Xiao Dai, dia jadi seperti melihat setan terkejut

berkata, "Aku.... aku oh ibu! Kau cepat.... cepat masuk, akulah tabib."

0ooo(dw)ooo0

BAB 25

Demi harta

Li Yuan-wai lari sepanjang jalan, seperti seekor kuda yang sudah gila.

Dia tidak berhenti, juga tidak beristirahat, juga tidak ada tujuan, hanya lari, lari....

Ketika lari otaknya juga tidak berhenti, dia tidak berhenti berpikir.

Jika dulu sungguh ini hal yang tidak mungkin, namun sekarang ada banyak persoalan, telah memaksa dia harus memakai otak memikirkannya.

Dia sedang berpikir, sekarang didunia ini telah terjadi apa, kenapa bisa berubah menjadi demikian kacau, kenapa bisa berubah jadi tidak bisa membedakan kawan atau lawan?

Dia terpikir bahaya yang terpendam di dalam Gai-bang, juga terpikir Ouwyang Wu-shuang seperti bayangan terusmenerus mengejar ingin membunuhnya.

Dia sangat benci Tangan Cepat Xiao Dai, juga tidak tidak tahu siapa yang benar-benar adalah temannya.

Karena semua teman yang ditemui sudah menjadi musuh, dan yang dikiranya musuh, Zhan Feng, malah dalam saat berbahaya berubah menjadi teman.

Sekarang, orang yang bisa dia percaya hatinya hanya Yuan Ershao, Yuan Ling, namun dia tidak dapat mencari dia, juga tidak tahu mencarinya kemana, dia punya urusan sendiri, bagaimanapun dia tidak bisa melindunginya seumur hidup.

Berpikir sampai di sini, Li Yuan-wai mendadak menghentikan langkah, karena dia telah terpikir dirinya seharusnya pergi kegunung Jun di danau Tong Ding, mana bisa seperti kuda gila lari kemana-mana?

0ooo(dw)ooo0

Orang seumur hidup banyak sekali mengalami hal yang pertama. Juga ada banyak sekali hal pertama yang sulit dilupakan.

Li Yuan-wai menambah satu kali lagi hal pertama.

Pertama kali naik kuda.

Pikirannya sudah terbuka, orang memang ada kalanya harus mempertahankan prinsip, ada kalanya tidak boleh kepala batu, sedikit pun tidak boleh berubah.

Maka dia mengeluarkan lima puluh liang perak membeli seekor kuda, dia ingin menungganginya supaya lebih cepat sehari sampai di gunung Jun.

Melihat orang menunggang kuda, kelihatannya sangat mudah sekali.

Tapi, ketika Li Yuan-wai menerima tali kuda dari tangan penjual kuda, dia menyadari jangan kata naik kepunggungnya, mungkin menuntun jalanpun, dia tidak mau mengikutinya.

"Tuan, apa tidak pernah naik kuda?" kata penjual kuda dengan logat asli Chuan, setelah memperhatikan tingkah Li Yuan-wai yang memalukan itu.

"Kata-katamu benar."

Li Yuan-wai tidak mau rugi menjawabnya.

Penjual kuda itu tertawa berkata, "Anak kura-kura, kau tidak perlu takut, ini adalah kuda Chuan kakinya pendek, jenis pendek, orang jatuh juga tidak akan mati, mari, aku bantu kau naik, kau naik dulu, nanti aku bantu menuntun berkeliling satu putaran...."

Li Yuan-wai mengerti maksud baiknya dia berpikir 'anak

kura-kura tinggal anak kura-kura! Siapa suruh dia sendiri tidak bisa naik kuda'?

Li Yuan-wai dengan hati-hati naik keatas kuda, penjual kuda itu menuntun kuda berjalan di depan, sambil jalan sambil berkata lagi.

"Aku katakan, kuda ini sama seperti seorang gadis, Ge Lao Zi De asal sudah jadi jinak, setelah menundukkan dia, maka dia akan sejinak kambing, kalau tidak dia akan berubah jadi seekor harimau yang bisa menelanmu...."

"Anak.... anak kura-kura, bisa.... bisa begitu menakutkan?" kata Li Yuan-wai dengan kuat memegang pegangan pelana kuda.

"Tentu saja, apa lagi kuda liar yang belum dijinakan, lebih sulit dikendalikan, sampai orang seperti kami ini juga tidak sembarangan berani menyentuhnya.... buat apa aku membohongimu?"

Li Yuan-wai tidak bicara lagi, karena dia pikir jika menyahutnya lagi, dirinya sebagai anak kura-kura pastilah jadi kenyataan.

Oooo(dw)oooO

Langit mendungnya seperti akan turun hujan lebat.

Menunggang kuda menelusuri jalan raya, wajahnya Li

Yuan-wai juga mendung seperti awan dilangit.

Karena disepanjang jalan dia telah mendengar satu berita yang bisa mengejutkan orang, sampai bisajatu dari punggung kuda.

Setelah Tangan Cepat Xiao Dai bertarung digedung

Wang Jiang ternyata dia tidak mati, dan dia telah kembali ke dunia persilatan, akan melakukan balas dendam besarbesaran.

Yang lebih mengejutkan Li Yuan-wai adalah Xiao Dai ternyata anggotanya Perkumpulan Bunga Ju, bukan saja telah menghancurkan Perkumpulan Perairan Zhang Jiang, juga telah melukai Tiga Pedang Serangkai Wu Dang, sampai ketua pelatih silat seluruh Jiang Nan, Rase Terbang juga telah mati di tangannya.

Perkumpulan Bunga Ju, Perkumpulan Bunga Ju lagi!

Sekali Li Yuan-wai terpikir Perkumpulan Bunga Ju, sekali terpikir Tangan Cepat Xiao Dai, dia juga tidak terasa ingin membunuh orang.

Dia tidak tahu mengapa Xiao Dai bisa masuk jadi anggota Perkumpulan Bunga Ju, tapi setelah mengalami banyak hal, yang tidak mungkin tentu bisa menjadi mungkin, dia sudah malas memikirkan apa alasannya.

Seperti dirinya, dia juga sulit berpikir, kenapa ada satu hari dia bisa menunggang kuda.

Jika dia bisa berubah prinsip, Tangan Cepat Xiao Dai tentu ada kemungkinan bisa menjadi anggota Perkumpulan Bunga Ju.

Apa lagi jika Ouwyang Wu-shuang adalah anggotanya Perkumpulan Bunga Ju, jika Tangan Cepat Xiao Dai bukan anggotanya Perkumpulan Bunga Ju, itu baru hal yang aneh. Hanya ada satu yang tidak bisa dia mengerti, kenapa Xiao Dai bisa menyamar dirinya dan mendapatkan keuntungan dari Ouwyang Wu-shuang, dan Ouwyang Wushuang sampai idiotnya bersikukuh menganggap dirinya yang melakukan.

Memegang sekantong besar jarum sulam disakunya, Li Yuan-wai diam-diam berkata, "Xiao Dai, Xiao Dai paling bagus kau jangan sampai bertemu denganku, kalau tidak biar aku mati, aku akan merubah kau jadi tikus berduri. Hujan mulai menetes.

Li Yuan-wai yang di atas pelana kuda menarik sedikit ke bawah topi bambu yang menutupi sebagian besar wajahnya, hmmm, orang ini akhirnya jadi pintar juga, bisa memakai

topi ini, sehingga orang lain tidak mudah menemukan dia adalah Li Yuan-wai yang berharga sepuluh ribu liang perak. Dengan hati-hati dia melarikan kudanya, Li Yuan-wai hanya berharap sebelum hujan bisa datang, dapat sampai dulu diwarung liar yang ada setengah li di depan. Dia tidak ingin kehujanan, apa lagi saat dia berpakaian baju baru.

Sebuah warung liar.

Dua ruangan pendek yang dibangun dengan jerami, tiga, empat setelan meja, di depan warung ada satu batang bambu yang digantung dengan kain putih panjang yang telah menguning, mungkin jika sudah sampai di depannya juga sulit dapat membaca huruf besar yang tertulis Arak'. Li Yuan-wai sudah beberapa kali datang ke warung arak ini, dia juga samar-samar ingat orang yang membuka warung ini ada seorang tua, sepasang mata yang selamanya sepertinya mengantuk terus, pakaiannya kumal mungkin di dalam Gai-bang juga tidak bisa menemukan orang yang lebih kumal dari pada dia.

Tapi, di jalan raya ini, dari ujung keujung seratus li, meninggalkan warung ini tidak akan ada kampung lain, bisnis tunggal, hanya tinggal tamu yang harus menyesuaikan diri pada warung arak ini.

Tepat sudah sampai di depan warung arak ini, hujan sudah turun dengan lebatnya, hatinya ingin buru-buru turun dari kuda, Li Yuan-wai justru tidak bisa menghentikan kuda yang berputar putar.

"Si.... sialan, jika kau tidak berhenti lagi, sehingga aku marah aku akan pukul jadi rata...." Li Yuan-wai semakin terburu-buru, kuda itu semakin tidak menurut.

Sibuk setengah harian, Li Yuan-wai akhirnya bisa juga turun dari kuda, tapi tubuhnya sudah basah kuyup. Dengan kesal dia masuk ke dalam toko, memilih satu tempat duduk. Baru saja duduk dia sudah melihat dua wajah yang tidak tahan ingin tertawa.

Satu wajahnya pemilik warung, satu wajah lagi adalah wajah wanita yang tidak terlihat berusia berapa namun bisa disebut cantik.

Setelah melepas topi bambunya, Li Yuan-wai dengan kesal berkata, "Tidak pernah melihat orang.... orang naik kuda, benar tidak? Bos, kau cepat kemari?"

Bos warung sudah sampai di depannya, begitu melihat ternyata orang yang sudah dikenal, sehingga dia tertawa, berkata, "Haya! Anaknya kura-kura ternyata kau! Bagus, bagus, terlalu bagus...."

Anak kura-kura lagi, Li Yuan-wai sekali mendengar tidak tahan mengerutkan alis berkata, "Jika bukan aku, lalu siapa lagi? Toko sekecil burung kau ini tidak mungkin baginda raja akan mampir kesini?"

"Ge Lao Zi De, dandanamu kali ini tidak sama, jika dari tadi aku tahu dirimu, aku sudah lari keluar membantu kau!"

Melihat baju yang basah kuyup, Li Yuan-wai jadi ingin marah tapi juga ingin ketawa berkata, "Apanya yang beda? Sialan, apa kau sangka aku tidak bisa pakai baju baru dan menunggang kuda? Sungguh mata anjingmu hanya melihat orang rendah saja."

Orang tua ini mungkin setahunan tidak pernah bertemu dengan tamu yang kenal, dia sekarang malah duduk sembarangan dengan tampang akan ngobrol dengan teman lama saja.

"Tuan kecil, aku dari dulu sudah melihatmu, suatu hari akan jadi kaya, Ge Lao Zi De, kau ini anak kura-kura sungguh bisa kaya dengan cepat sekali!"

"Tolong, bos, tolong bawa dulu makanan kesini, kau ingin ngobrol, aku akan temani, tapi tidak bisa membiarkan aku dengan perut kosong ngabako dengan kau!" Orang tua itu dengan sedikit kecewa bangkit berdiri, Li Yuan-wai berpesan lagi satu perkataan, "Ada tempat pembakaran tidak? Baju basah ini sudah dingin, lengket lagi sungguh tidak enak dipakai."

'Hmm' suara situ yang tubuhnya bungkuk menghilang di belakang, sekarang Li Yuan-wai baru menyadari, di sini selain dirinya masih ada seorang wanita lain yang duduk disisi jendela.

Terpikir tadi kelakuan memalukan dirinya yang tidak bisa turun dari kuda, tentu semuanya disaksikan oleh wanita ini, Li Yuan-wai sedikit tidak bisa duduk tenang.

Li Yuan-wai menumpahkan secangkir teh, dia merasakan wanita itu sedang mengawasi dirinya.

Lambat laun, seluruh tubuhnya seperti ditusuk jarum, merasa tidak enak, sekalian saja memiringkan tubuh, Li Yuan-wai berkata, "Kau.... apakah kau tidak pernah melihat lelaki?"

Wanita itu tertawa, tertawanya seperti gadis berusia tujuh, delapan belas tahun, dia berkata, "Ada, hanya saja aku tidak pernah melihat laki-laki naik kuda, apa lagi kuda itu sangat kurus lemah, mana kuat ditunggangi olehmu?" Ini adalah kata-kata yang jujur, karena wanita ini adalah Qi Hong.

Tahun itu dia tidak pernah melihat orang naik kuda, dan tidak pernah melihat laki-laki adalah hal yang tidak bisa dibayangkan.

Li Yuan-wai sama sekali tidak tahu itu adalah perkataan yang jujur, dia jadi tertawa, tertawanya sungguh memikat. Dia juga tidak terpikir wanita ini sungguh bukan saja jam tiga belas', malah ada sedikit lucu.

"Ooo, kau kan bukan kuda itu, mana bisa tahu kuda itu tidak kuat aku tunggangi?"

Penyakit lama Li Yuan-wai mulai kambuh lagi, di dalam katanya sudah ada bau-bau tidak senonoh.

Yang disayangkan adalah mana bisa Qi Hong mengerti arti dibalik perkataan Li Yuan-wai? Dia mana bisa tahu didunia ini ada laki-laki yang sekali membuka mulut sudah ingin 'makan tahu' wanita?

"Hai, kau ini orangnya sangat lucu, walau aku tidak pernah naik kuda, juga tidak pernah melihat orang naik kuda, tapi aku tahu kudamu pasti bukan kuda untuk ditunggangi." Qi Hong ketawanya begitu polos.

Li Yuan-wai sedikit kecewa, karena dia tidak mendapatkan apa yang dia harapkan.

Orang semuanya sama, ketika kau mengira telah mengatakan satu kata yang sangat lucu, tapi melihat ada satu orang pun yang tertawa, selain kecewa sedikit banyak juga ada rasa canggung.

Li Yuan-wai sudah jadi canggung, dia tidak tahu mengapa wanita ini berkata demikian, makanya dia bertanya, "Kenapa kudaku bukan untuk ditunggangi orang?"

"Karena kudamu sudah terlalu tua yang hanya kuat untuk menarik kereta saja, dan kau masih menungganginya, di mata orang lain melihat kau menunggangi kuda itu, maka sama juga dengan kau mempersunting seorang 'nenek berusia sembilan puluh tahun' untuk dijadikan istri, membuat orang terkejut, dan membuat orang sulit bisa menerimanya," kata Qi Hong sedikit terlihat berkelakar. Tapi Li Yuan-wai mengira dia sedang berkelakar, bagaimana pun setiap laki-laki juga tidak bisa menerima

perumpamaan yang keterlaluan seperti ini, apa lagi perumpamaan ini keluar dari mulut seorang wanita. Dia memperhatikan wanita ini sekali lagi, setiap sekali melihat, Li Yuan-wai merasa dia bertambah cantik, seperti buah Xui Mi Tau yang segar matangnya pas.

"Perumpamaanmu, aku.... aku sangat tidak suka, kau.... bagaimana kau bisa tahu kudaku adalah kuda tua? Apa kau mengerti akan kuda? Atau bisa melamar kuda?"

Qi Hong tertawa, tidak bicara lagi, dia sudah merasakan pemuda ini sudah merasa sedikit tidak senang.

Li Yuan-wai tentu saja tidak senang, membeli kuda seharga lima puluh liang perak, walau mungkin bukan kuda pacu, juga seharusnya seekor kuda yang sehat kuat, sekarang ada orang yang mencela dirinya, mana mungkin dia bisa merasa senang?

Dan lagi dia takut orang menilai dirinya adalah sibrengsek penyiksa kuda.

Dia dengan tajam menatapnya, dengan wajah yang harus mendapatkan jawaban.

Qi Hong menghela napas berkata, "Ketika kau menunggang kuda itu, apakah orang tidak melihat kau dengan sorot mata yang berbeda?"

"Sorot mata yang berbeda?"

Li Yuan-wai perlahan berkata pada dirinya sendiri, dengan teliti mengingat kembali beberapa saat berkata, "Tidak salah, memang ada orang memandang dengan sorot mata yang berbeda, tapi mereka melihat karena aku berdandan sangat tertutup."

Dia melihat pada topi bambu yang besar penutup wajah.

Dengan menggelengkan kepala, Qi Hong berkata,

"Salah, pasti bukan karena topi itu."

Seluruh tubuh Li Yuan-wai merinding. Jujur saja, dia menunggangi kuda tua yang tidak kuat ditunggangi orang, sungguh sama dengan mempersunting seorang nenek berusia sembilan puluh tahun, peristiwa ini bisa mengundang pembicaraan orang.

"Kau.... kau sembarangan bicara, ini sama sekali tidak mungkin, kuda itu aku beli dengan uang lima puluh liang perak, mana.... mana mungkin bisa mendapat se.... seekor kuda tua?" Li Yuan-wai sudah percaya, tapi mulutnya tetap menyangkal.

"Kenapa kau tidak pergi periksa dengan teliti dikedua sisi kuda itu apakah ada bekas tanda menarik kereta? Kenapa kau tidak periksa apa giginya terlalu banyak dan goyang?"

Satu kata, sudah membuat Li Yuan-wai lemas seperti ayam jago yang kalah bertempur, walau tidak pernah melihat gigi di dalam mulutnya, tapi dia tahu dikedua sisi perutnya kulitnya memang ada dua tanda bekas gosokan yang terlalu parah.

Yang patut ditertawakan adalah dia malah telah percaya pada perkataan penjual kuda itu, itu adalah bekas gosokan dari pelana kuda, dan bukan bekas gosokan palang kereta kuda.

0ooo(dw)ooo0

Ingin 'makan tahu'nya orang, malah 'makan ampasnya tahu'.

Ingin melihat lucunya orang, malah dirinya sendiri yang jadi tontonan orang.

Li Yuan-wai sampai tidak berani melihat dia sekali lagi, karena dia sudah bisa membayangkan sorot matanya, pasti sama dengan sorot mata orang melihat dirinya mempersunting seorang nenek berusia sembilan puluh tahun.

"Penjual kuda itu yang menjerumuskan dia, tidak aneh

penjual itu selalu berkata anak kura-kura, Ge Lao Zi De. Sialan, suatu hari nanti aku akan merontokan semua giginya, beraninya mempermainkan aku." Li Yuan-wai tidak henti-hentinya memaki di dalam hati.

Bos warung datang dengan membawa tempat pembakaran, dia terkejut.

"Bbb.... bos, tolong kebiasaan berkata 'anak kura-kura' jangan diucapkan, aku sekarang paling benci perkataan ini." Segera Li Yuan-wai berkata melihat bos warung itu masuk.

"Kur...." bos warung memaksa menelan kembali katakata yang akan di keluarkan, hampir saja dia tersedak,

"Tuan kecil, kau ini....? mengapa wajahmu seperti cuaca diluar sana? Apa Ge Lao Zi De telah salah makan obat?"

Li Yuan-wai mengeluh panjang, dia pikir, 'Dunia mudah dirubah, sifat asli sulit dirubah, jika ingin orang Si Chuan tidak mengatakan anak kura-kura, Ge Lao Zi De dua kata ini, mungkin sama sulitnya mencegah mereka tidak makan nasi.

"Sudah, sudah, kau taruh saja tempat pembakaran itu, cepat siapkan makanannya, jangan banyak omong kosong boleh tidak?" kata Li Yuan-wai dengan kesal.

Bos warung menaruh tempat pembakaran, dia kembali ke dalam mempersiapkan makanan, sambil berjalan sambil bergumam, "Ada apa memangnya? Dulu setiap kali datang dia selalu tertawa, orang.... sungguh tidak boleh menjadi kaya, sekali kaya terus berubah, anak kura-kura apanya yang hebat, hanya telah mengganti baju baru, menunggang kuda tua yang sudah ompong sudah berlagak."

Li Yuan-wai dan Qi Hong tentu saja mendengarnya dengan jelas.

Hampir saja paru-paru Li Yuan-wai meletus saking marahnya, Qi Hong tertawa seperti sekuntum bunga bergetar.

Masakannya adalah Ayam Angin, Bebek Angin, Tahu asinan, Kacang asinan.

Araknya tawar hanya tercium bau arak saja, arak yang dicampur air yang tidak bisa memuaskan selera peminum.

Untungnya Li Yuan-wai bukan seorang pemarah, jika tidak dia bisa mencekek lehernya bos warung dan memakimaknya, karena yang dia tidak bisa tahan adalah ditipu orang.

Setelah menghabiskan semangkuk besar mie, dia marah pada dirinya, memakai sumpit menjepit satu persatu kacang dan mengunyahnya.

Hujan masih turun, sedikit pun tidak ada gejala akan berhenti.

Dihari mendung memukul anak, nganggur tinggal ngangur, setelah Li Yuan-wai lama tidak bicara, akhirnya mengangkat kepala melihat pada Qi Hong, lalu memandang bos warung yang duduk disisi, dia tidak tahu mau bicara pada siapa.

"Hujan ini sungguh mengesalkan orang, tidak tahu akan kapan berhentinya."

Bos rumah mendapat kesempatan, jelas dia sudah menahan diri cukup lama, segera dia memotong, "Iya yah! Ge Lao Zi De, di jalan ini tadinya juga sudah sedikit orang, untung hari ini sejak buka sampai sekarang hanya datang dua orang kalian berdua, anak kura-kura jika hujan tidak berhenti lagi, lebih baik tutup saja, pergi tidur!"

Tertawanya ada sedikit nada mengejek, bos warung berkata, "Tuan kecil, kau sungguh sudah menjadi kaya?! Aku sudah tahu ada satu hari aku akan jadi kaya, tidak, tidak kau akan jadi kaya, terima kasih, sekali melihatmu aku sudah menerka dewa kekayaan sudah datang, rezeki

turun dari langit, rezeki turun dari langit.... he he...."
Orang tua ini banyak bicara, dari tadi Li Yuan-wai sudah tahu, tapi tidak terpikir dia bisa menjunjung dirinya begitu tidak aturan.

Li Yuan-wai menggelengkan kepala dalam hati berpikir, 'Sialan, orang tua kecil, melihatmu berkata begitu gembira, ujungnya tentu menginginkan perak di dalam kantongku, barusan saja berkata aku tidak ada hebatnya, sekarang mendengar aku mau membayar makanan dua kali lipat, sialan, tingkahnya segera berubah, sungguh tidak malu! Bos tua berkata lagi, "Tuan kecil, kau sekarang ini berusaha apa! Sialan, selain bajunya mewah, malah masih memakai topi, apa tidak takut ada orang yang mau merampok!"

Perkataan apa ini?

Li Yuan-wai sungguh merasa menyesal tidak bisa menahan kesunyian, berbicara dengan dia, jika tahu dari tadi dia bisa bicara kentut ini, lebih baik dia menutup mulut, mendengar suara hujan lebih tenang.

"Aku.... aku sedang melarikan diri," kata Li Yuan-wai marah.

Bos warung tidak terkejut berkata, "Aku pikir juga begitu, kalau tidak mana mungkin ada orang yang mau mengeluarkan hadiah sepuluh ribu liang perak...."
Kali ini Li Yuan-wai benar-benar tersedak, dia mengambil teh di atas meja 'glek' meneguk beberapa teguk, lalu dengan serak berkata, "Kau.... kau ini siapa ini? Kau.... kau mengapa bisa tahu....?"

Bos warung tertawa, awanya seperti seekor musang tua.
Hari ini Li Yuan-wai baru menemukan seseorang bisa tertawa begitu bangganya, begitu membahayakan.
Bos warung tidak bungkuk lagi, matanya tidak mengantuk lagi, malah sekarang dia memberi kesan pada orang, dia begitu tinggi besar, dan matanya seperti singa.
"Aku? Aku bosnya di sini! Bukankah kau sudah beberapa kali datang kesini? Mengapa bisa tidak kenal aku?"

Li Yuan-wai berusaha berdiri, juga mencoba merogoh ke dalam dada untuk mengambil jarum sulam, Li Yuan-wai terkejut hampir mati, karena dia merasa kecuali mata dan mulutnya masih bisa bergerak, seluruhnya tubuhnya sudah lemas dan lumpuh.

Dia melihat pada Qi Hong yang wajahnya tampak curiga, bos warung membalikkan kepala berkata, "Hai! Aku sudah menunggu selama satu bulan lebih sepuluh hari, akhirnya kau datang juga, di sini walau toko kecil, tapi setiap hari banyak orang yang datang kesini makan, berita yang begitu besar aku tidak tuli mana mungkin tidak tahu? Maaf sekali, uang sepuluh ribu liang, sepuluh liang perak yang putih-putih, coba kau pikir jika aku sudah punya sepuluh liang perak, aku bisa mengerjakan banyak hal, sialan, pertama, aku ingin naik burung bangau pergi ke Yang Zhou, kedua, aku ingin membeli sebuah rumah yang besar-besar sekali, ketiga...."

Li Yuan-wai menghabiskan segala tenaganya, mendadak berteriak, "Kau paling baik mati di atas mati di atas perut wanita...."

Boa warung melangkah mendekat dengan perlahan memukul-mukul pipinya Li Yuan-wai, dia menghentikan wajah tawanya, dengan kejam berkata, "Buat apa marah begitu? Dewa kekayaan yang hidup lebih berharga dari pada dewa kekayaan mati, kau ini anak kura-kura pasti tidak mau aku sekarang menyembelihmu bukan?"

Dewa kekayaan? Sekarang Li Yuan-wai baru mengerti dirinya bukan saja hartawan, dan juga adalah benar-benar

sebuah dewa kekayaan.

Demi kekayaan manusia mati, demi makanan burung mati, dia mengeluh, dia menjadi kesal mengapa tidak terpikir masalah sial ini, bagaimana pun bos ini pernah beberapa kali bertemu dengan dirinya, mana mungkin bisa melepaskan dirinya?

"Kau.... kau bagaimana bisa tahu aku akan kembali?"

kata Li Yuan-wai dengan lesu.

"Ya dengan menunggu, jangan kata menunggu sebulan lebih sepuluh hari, Ge Lao Zi De walau menunggu satu tahun lebih sepuluh bulan, aku juga tetap akan menunggu!" kata bos dengan santai.

"Kau.... kau ini sungguh orang yang sangat sabar...."

kata Li Yuan-wai pasrah.

"Tentu saja, orang yang sudah berusia tua hanya bisa begini."

"Kau.... kau akan.... akan mengantar aku ke....

kemana...." Lidah Li Yuan-wai sudah semakin kaku.

"Aku juga tidak tahu, aku dengar asal sembarangan disebuah gerbang kota menyalakan tiga buah lentera merah pasti akan ada orang yang menghubungi, aku harap itu benar, aku kira kau juga pasti tahu masalah ini, bisa tidak kasih tahu aku?"

"Aku.... aku beri.... beri tahu mu? Kau.... sungguh a.... anak kura-kura...." Li Yuan-wai setelah mengatakan kata ini, seluruh tubuhnya hanya tinggal mata bisa melihat benda, tubuhnya sudah jadi kaku seperti orang mati.

0ooo(dw)ooo0

Dunia persilatan memang penuh bahaya.

Perjalanan di dunia persilatan lebih berbahaya.

Hanya karena hati manusia menjadikan dunia persilatan berbahaya.

Sampai seorang bos v/arung tua yang setahunan menjaga satu toko kecil, juga bisa sampai menjadi berbahaya, maka perjalanan di dunia persilatan, bagaimana mungkin tidak lebih berbahaya?

"Siapa suruh kau ini adalah Li Yuan-wai? juga siapa suruh kau justru datang ketempatku?" Bos warung menggosok-gosok tangan, dengan gembira berkata, "Kau tidak bisa salahkan aku, mau salahkan juga hanya bisa salahkan orang yang mau mengeluarkan hadiah uang untuk menangkapmu, he he...."

Dia tidak memandang wanita yang ada disisi, di dalam pikirannya seorang wanita bisa berbuat apa?

0ooo(dw)ooo0

"Li Yuan-wai?" Qi Hong hatinya jadi terkejut, disaat mendengar nama ini, juga menjadi berdebar.

Dia tentu saja mengerti bos ini bukan orang yang baik, dia juga mengerti sekarang ini paling baik adalah berpura-pura tidak melihat semua ini.

Tapi ketika dia sudah tahu orang yang dibius ini adalah Li Yuan-wai, dia tidak bisa tinggal diam, juga tidak bisa tidak melakukan sesuatu.

Karena dia ingat setiap nama, setiap perkataan, malah setiap huruf, telah dibicarakan Tangan Cepat Xiao Dai dengan dia.

Dia ingat Li Yuan-wai bukan saja teman bermain sejak kecil dengan orang itu, juga teman baik sehati dan satu tujuan, walau di antara kedua teman ini ada banyak simpul yang sulit diuraikan, dan banyak kesalahan pahaman yang saling berhubungan, tapi dia mengerti Tangan Cepat Xiao Dai pasti tidak ingin melihat Li Yuan-wai dikhianati oleh tua bangka ini.

"Bos, aku harap kau bisa menyadarkan orang itu," kata

Qi Hong memberanikan diri.

Sedikit tidak percaya, seperti mendengar seorang gila bicara, bos warung mendadak membalikkan tubuh, sambil mengedipkan mata berkata, "Hei perempuan, kau bicara apa tadi?"

"Kau.... kau seharusnya sudah mendengar dengan jelas, aku bicara sungguh-sungguh," jawab Qi Hong yang ikut dibuat terkejut oleh perbuatannya, tapi sikapnya tetap dengan tenang.

He he tertawa beberapa kali, bos warung dengan teliti memperhatikan lagi perempuan yang tidak mencolok ini sekali lagi.

Pakaian yang sederhana, wajah putih yang sederhana, sulit melihat usianya, tapi tidak diragukan dia adalah seorang wanita cantik. Bukan wanita persilatan, juga tidak ada senjata yang disembunyikan, tubuh yang sederhana dengan garis lengkungan yang serasi, lambat laun, disudut mulutnya bos warung tampak tersenyum lagi, hanya tawa itu mengandung hawa binatang, kotor.

Orang tidak dapat berbuat jahat, apalagi tidak mau saat berbuat jahat diketahui orang.

Karena biasanya akan timbul kejahatan baru, pada saat berbuat jahat diketahui orang.

Qi Hong lama tinggal di dalam gunung, jauh dari keramaian, lebih sulit mengetahui hati jahat seseorang. Tapi sekarang dia sudah mengetahui, orang tua bangka yang baru saja mencelakakan Li Yuan-wai, matanya mengandung pikiran jahat, hawa binatang. Dan wajahnya juga menampakkan keji, menakutkan orang.

"Kau.... kau jangan kemari, aku.... aku bisa silat...." kata Qi Hong dengan keras tapi takut.

Bos rumah malah dengan berani tertawa berkata, "Aneh, Ge Lao Zi De tadi kenapa tidak menyadari kau wanita wajahnya tidak jelek? He he.... kau malah bisa menakutkan orang, kau bisa silat apa? Aku lihat kepandaianmu di atas ranjang...."

Wajah Qi Hong telah jadi merah, dia kapan pernah mendengar perkataan yang kotor ini?

Bagaimana bisa perkataan ini keluar dari mulut seorang tua?

Walau dia membaca buku satu gudang lagi, mungkin tidak ada satu buku pun bisa memberi tahu dia, orang jika menjadi jahat akan menjadi begitu kotornya.

Inikah manusia? Inikah dunianya manusia?

Dia melihat orang yang maju, selangkah demi selangkah datang mendesak, hatinya mengeluh.

Jika ini adalah dunianya manusia, jika orang diluar sana semua hatinya jahat, dia lebih suka seumur hidup tidak keluar gunung.

Tapi dia sungguh tidak bisa merupakan Xiao Dai, juga tidak bisa meredakan rindunya yang sangat dalam.

Ketika dia memikirkannya, air mata membasahi kedua pipinya.

Ketika dia memikirkannya, di dalam hatinya sangat sakit sekali.

Ketika dia memikirkannya, baru tahu kesepian di dalam gunung sudah tidak bisa dia tahan lagi.

Apa lagi setelah setengah bulan ditinggal oleh Tangan Cepat Xiao Dai, tanggal kedatangan perahu sudah sampai, tapi perahunya tidak datang, hatinya sudah gelisah setiap malam dia sulit tidur.

Burung merpati pos sudah datang, yang diterima malah pertanyaan sepenuh kertas surat itu, sehingga dia sudah tidak bisa menahan kegelisahannya, dengan tidak

memperdulikan segalanya, dia menyusur sungai pergi keluar gunung, mencari hubungan perasaan yang telah terputus itu.

Diluar dunianya yang aneh itu, tidak dapat menahan keinginannya untuk bertemu dengan dia.

Dia telah menjual perhiasannya, dengan segala upaya menyesuaikan diri dengan masyarakat, menuruti apa yang dipelajari dari buku, tapi tidak terpikirkan apa yang diceritakan dibuku, dengan sifat manusia, ada perbedaan yang begitu besar.

0000(dw)0000

Sepasang tangan Qi Hong dikepal dengan erat, buku jarinya sudah memutih karena terlalu memakai tenaga. Dia tidak tahu apakah ilmu silatnya bisa tidak menghadapi orang tua yang kelihatannya begitu sadis ini.

Tapi dia tahu jika sudah menimbulkan kesulitan, maka tidak bisa mundur, apalagi yang sekarang dia lakukan, semuanya demi Tangan Cepat Xiao Dai, seorang yang selama hidupnya tidak mungkin bisa dilupakan.

Dia tidak menyesal apa yang telah dia katakan, kenyataannya juga tidak bisa dia sesali, walau sampai mati, dia juga merasa puas, bagaimana pun dia pernah hidup, dan semuanya telah memberikan padanya, bisa mati demi menolong temannya, mengapa harus menyesal?

Bos warung menghentikan langkahnya delapan che di depan dia, karena dia juga melihat wanita aneh ini, wajahnya berubah dengan cepatnya.

"Ge Lao Zi De, aku bilang kau wanita, kenapa kau bukan baik-baik saja menurut padaku, tunggu sampai aku menerima sepuluh liang perak, aku jamin kau minum puas makan enak, selama hidupnya hidup mewah."

"Kau jangan kesini, aku.... aku, walau mati tidak akan menuruti keinginanmu," kata Qi Hong dengan tegas.

Timbul niat jahat bos warung, dengan keji berkata, "Ma Ge Ba Zi, arak kehormatan tidak diminum malah mau minum arak hukuman? Kau wanita ini paling-paling bisa sedikit silat kembangan, apa lenganmu bisa mematahkan kaki? Ge Lao Zi De jika aku tidak bisa menundukkanmu, maka aku akan mati menabrakan kepala...."

Di dalam suara hujan bercampur dengan suara robohnya kursi dan meja.

Setelah suara berturut-turut itu, bos warung telah terbang melewati dua meja, melanggar lima kursi, paling akhir kepala menabrak sisi pintu, setelah terbelalak matanya beberapa saat, baru pelan-pelan sadar kembali.

Sungguh dia hampir saja mati menabrakan kepalanya, hai! Orang yang sudah berusia lanjut, masih belum tahu aturan 'Masakan Man enak dimakan, bicara Man (=penuh) tidak mudah diucapkan'.

Mau menyalahkan juga salahkan diri sendiri, terlalu lama tinggal di tempat terasing, sudah terbiasa terhadap semua persoalan, dirinya yang paling benar, ditambah mata lamur karena usia lanjut, hmmm, pelajaran ini dia cukup pantas menerimanya.

Darah setetes-setetes mengucur dari keningnya, dengan susah payah dia bangkit berdiri, dengan suara serak dan pahit berkata, "Wan.... wanita sial, Ge.... Ge Lao Zi De.... siapa kau ini? Dihari terang begini.... memukul seorang lansia.... ini.... ini apakah masih ada hukum?"

Sungguh pintar bicara, ternyata sesudah terpukul dia jadi linglung, telah lupa mengapa dirinya dipukul orang, masih dengan mulut besar mengeluarkan aturan hukum negara.

Qi Hong juga terkejut, dia melihat pada sepasang tangannya, lalu melihat bos tua itu, dia sungguh tidak

mengerti kenapa kejadiannya jadi begini.

Memangnya juga! orang yang selama hidupnya tinggal di dalam gunung yang tidak ada satu pun manusia, walau dia bisa bersilat, dia belum pernah mempraktekannya, tentu saja tidak akan tahu kepandaian silatnya sudah sampai taraf seberapa.

Seperti menyalahkan diri, seperti menyesal, juga merasa ketakutan, Qi Hong gelisah sampai hampir mengucurkan air mata berkata, "Bo.... bos tua, aku.... aku tidak sengaja, sungguh, aku tidak ingin melukaimu, aku juga tidak tahu gerakan aku begitu kuat, kau.... kau tidak apa-apa?"

Wanita macam apa ini? Apa dia tidak salah?

Mengapa dia bisa bicara yang tidak ada gunanya dan tidak berpendidikan?

Walau Li Yuan-wai tidak bisa bergerak, tapi otaknya bisa berpikir, apa yang terjadi tadi dia melihatnya, mulamula dia hanya berharap wanita itu bisa cepat-cepat melarikan diri supaya tidak mendapat kesulitan, tapi setelah melihat telapaknya bisa memukul bos warung itu begitu jauh, dia mencuri tawa, dirinya sangat beruntung, setiap kali disaat bahaya, selalu bertemu dengan wanita yang cantik menolongnya.

Sekarang, sekarang begitu dia mendengar perkataan wanita itu, yang bisa membuat orang muntah itu, sungguh dia ingin sekali maju ke depan menampar dengan keras wanita itu.

Dia berharap jangan-jangan dia ini gila.

Tapi jika dia tidak gila, mengapa dia bisa bicara perkataan yang selain idiot masih ditambah dua ratus lima puluh?

Anak kecil dan lansia biasanya juga sering melakukan hal yang sulit dimengerti.

Seorang yang selama hidupnya hidup di dalam gunung, ketika disaat dia berhubungan dengan orang, keadaan hatinya juga begitu.

Li Yuan-wai tidak bisa mengerti, bos warung itu juga tidak mengerti.

Hmm.... setelah kepalanya merasa sakit dan pusing, bos warung sudah mengerti mengapa dirinya dipukul orang, dia mendengar perkataan Qi Hong, juga melihat wajah Qi Hong yang sekarang sedang ketakutan.

Dia jadi berpikir dirinya kadang suka berbuat bodoh, mengapa wanita ini juga bisa berbuat lebih bodoh?

Qi Hong maju beberapa langkah, dengan terbata-bata berkata, "Bos.... bos tua, kau telah banyak meng.... mengucurkan darah, maukah aku.... aku bantumu membalutnya...."

Bicara apa ini? Li Yuan-wai di dalam hati telah memaki Qi Hong habis-habisan.

Matanya bos warung menyorotkan sinar licik, dia dengan bengong melihat wanita ini, sampai dia memastikan lawannya berkata jujur, baru dia mengganggu kepala berkata, "Baik, baik, nona, tolong.... tolong bantu aku."

Li Yuan-wai melihat Qi Hong selangkah demi selangkah mendekati bos, jantungnya sudah sampai tenggorokan, di dalam hatinya berteriak, nonaku, kau cepat hentikan kelakuan kekanak-kanakan itu! tua bangka itu sekarang memanggilmu nona, nanti akan memanggil kau ini adik besar! Kau idiot ini, babilah! Didunia ini dimana ada wanita sebodohmu ini....

0ooo(dw)ooo0

'Hati mencelakai orang tidak boleh ada, hati menjaga diri tidak boleh tidak ada.'

Qi Hong adalah wanita pintar, walau dia punya hati

yang jujur, tidak tahu hati orang yang membahayakan, tapi ketika jarak tinggal satu meja pada bos tua itu, dia mendadak ingat catatan di dalam buku.

Dia juga adalah manusia yang semua perasaan ditampilkan di wajahnya, dia yang ragu-ragu sudah menimbulkan perhatian bos warung.

"Non.... nona, kau cepatlah! Ma Ge Ba Zi, aku sudah kesakitan...."

Qi Hong merobek kain di bawah roknya, melemparkannya berkata, "Bos, kau.... kau bisa membalut sendiri, aku.... aku lebih baik tidak kesanasaja...."

"Me.... Mengapa?"

Mengapa? tua bangka, kau masih berani bertanya, jarak Li Yuan-wai lebih dekat, dia dapat melihat tangan bos warung sudah memegang satu kaki mejayang patah.

"Kau.... kau terluka tidak parah, atau.... atau kau obati dia dulu.... aku baru membalutkanmu."

Li Yuan-wai benar-benar ingin bersorak untuk wanita ini, dia sungguh gembira dia bisa melihat bahaya ini. Bos warung seperti balon yang bocor, dia sungguh tidak terpikir wanita ini mendadak bisa berubah pikiran.

"Aku.... aku jamin pasti mengobati racun dia, nona, kau.... kau mengapa tidak kesini membalut dulu aku?"

Menggelengkan kepala Qi Hong dengan teguh berkata, "Tidak, kau beritahu aku dulu dimana obat penawarnya."

Bos warung sudah melihat wajah Qi Hong yang teguh, dia dengan sempoyongan maju dua langkah, menunjuk di belakang Qi Hong berkata, "Di.... di belakang kau di dalam toples...."

Bersamaan dengan Qi Hong membalikkan kepala melihat kebelakang, Li Yuan-wai menutup matanya, dia sedang berpikir, "Kau bisa dengan gampang ditipu dengan 'suara di timur memukul di barat', sungguh bodoh sekali!"

Kursi dan meja sekali lagi mengeluarkan suara ribut, Li Yuan-wai sudah membayangkan wanita itu dipukul dengan kaku meja oleh bos warung dari belakang, kepalanya sampai bercucuran darah.

Habislah, habislah, dia menutup rapat matanya, berkata di dalam hati.

Benar sudah habis, hanya saja Li Yuan-wai setelah menunggu setengah harian tidak ada suara dan merasa aneh, dia membuka mata, yang terlihat ternyata adalah bos warung yang habis.

Disaat Qi Hong memalingkan kepala, satu perasaan yang timbul dari belakang terasa angin, dia dengan cepat bergeser kesamping, orang yang menyerang dari belakang karena terlalu memakai tenaga, tidak dapat menahan kakinya, merobohkan beberapa kursi dan meja, lalu jatuh di lantai.

Sekarang, dia melihat bos yang tergeletak di lantai sedikit pun tidak bergerak, matanya tampak terkejut bergumam,

"Bos, bos, kau.... kau apa sudah mati....?"

Kematian adalah satu pengalaman yang sulit dilupakan.

Dia sangat takut akan kematian, karena setelah ayah dan ibunya berturut-turut meninggal dunia, yang ditinggalkan untuknya hanyalah seumur hidup kesepian dan kesedihan.

Makanya ketika dia melihat tubuh sibos sedikit pun tidak bergerak, yang pertama dia pikirkan adalah kematian.

Tidak peduli orang ini adalah orang baik atau orang jahat, mati telah menimbulkan kenangan yang pahit.

Dia mundur, mundur lagi, tubuhnya gemetar tidak tertahan....

Ketika dia membalikkan tubuh untuk melarikan diri,

malah telah menabrak dan jatuh menimpa Li Yuan-wai. Sehingga orangnya terguling dan kursi jatuh, seluruh tubuhnya menindih di atas tubuhnya Li Yuan-wai, wajah berhadapan dengan wajah.

Dua wajah begitu dekatnya, Qi Hong dapat dengan jelas melihat dari mata Li Yuan-wai yang hitam dan terang itu, melihat wajahnya sendiri, tentu saja dia juga telah melihat kesakitan dan tidak dapat berbuat apa.

Ada semacam terkejut gembira, Qi Hong berkata,

"Kau.... kau masih punya perasaan?"

Li Yuan-wai mengedipkan mata.

"Kau.... kau tidak apa-apa bukan?"

Li Yuan-wai mengedipkan mata lagi, dihatinya mengeluh berkata, "Jika kau tidak bangkit berdiri, aku tidak akan baik lagi."

Menyiramkan satu cangkir teh dingin, setelah melalui beberapa kesibukan.

Qi Hong sudah mendapatkan obat penawar racun dari bos warung, setelah melalui pemaksaan, dengan cepat, gejala Li Yuan-wai terkena racunnya menghilang, seluruh tubuhnya yang kaku berangsur-angsur menghilang juga. Seperti tidak bisa berdiri dengan benar, Li Yuan-wai membopong bos warung duduk dikursi, lalu berhadapan dengannya, dengan suara serak berkata, "Ma.... Ma Ge Ba Zi, sepuluh tahun di timur sungai sepuluh tahun di barat sungai, sekarang fengshuinya sudah berputar! Ge.... Ge Lao Zi De kau lihat aku akan.... akan bagaimana mengurusmu...."

Bos warung adalah masyarakat biasa, bukan saja sudah tua, dan juga buruk.

Dia sudah dua kali pingsan hampir saja mati, dan wajahnya juga berlumuran darah, menjadikan wajahnya tidak seperti wajah manusia, dengan gemetar berkata, "Tu.... tuan kecil.... kau.... kau ampunilah.... ampunilah aku!"

"Mengampunimu?!" Li Yuan-wai seperti meloncat berteriak, "Sialan, tadi kau tidak mengampuni aku! Aku.... aku bunuh kau, yang hatinya tertutup oleh harta, melihat uang mata menjadi hijau tua bangka mau mati...."

Berturut-turut Li Yuan-wai memberikan beberapa tamparan, bos warung jadi pingsan lagi.

0ooo(dw)ooo0

Kapan hujannya sudah berhenti? Kapan matahari muncul lagi?

Li Yuan-wai menuntun kuda yang digambarkan orang sebagai nenek tua berusia sembilan puluh tahun, berjalan di bawah sinar matahari setelah hujan, di dalam hatinya lama tidak bisa mereda.

Karena dia adalah orang persilatan, dia mengerti seluruh trik trik licik orang-orang dunia persilatan.

Hasilnya hampir saja terjungkal di tangan tua bangka yang biasa ini, tentu saja dia tidak bisa reda.

Qi Hong berjalan disampingnya, menahan lama baru berkata, "Betulkah kau tidak senang karena aku mengampuni dia?"

Li Yuan-wai menggelengkan kepala berkata, "Bukan, aku hanya memikirkan orang yang menciptakan uang, apakah dia ini setan? Atau malaikat?"

Qi Hong tertawa berkata, "Kau ini benar saja 'pusaka hidup' yang suka mengatakan yang aneh-aneh, suka melakukan hal yang aneh-aneh, dan juga membuat kerepotan yang tidak ada hentinya."

"Betulkah? mengapa kau bisa begitu mengerti akan aku?"

Mengapa kau bisa menyebut aku adalah 'Pusaka hidup'?" Li

Yuan-wai sambil berjalan sambil berkata.
Mendadak.... Dia menghentikan langkahnya, mata membelalak begitu besar begitu bulat.
"Pusaka hidup? Di.... didunia ini hanya ada satu orang yang bisa menyebut aku begitu, kau.... kau ini siapa? Kau mengapa juga bisa menyebut aku begitu!?"
Qi Hong diam menatap, begitu polos, dia perlahan menganggukkan kepala berkata, "Aku tahu satu cerita, satu cerita mengenai kau dan seorang lagi, aku harap kau bisa sabar mendengar aku menceritakannya sampai habis."
"Aku.... aku tidak ingin mendengar cerita, apalagi cerita mengenai diriku sendiri, asal kau beritahu aku sibrengsek itu ada dimana, aku harus kemana baru bisa mendapatkan dia sudah cukup." Wajah Li Yuan-wai mendadak jadi buram.

Qi Hong mengeluh berkata, "Mengapa kau sedikitpun tidak berhati lapang?"
"Telurnya ibu! Apa itu lapang dada? Kau bukan aku, jika kau adalah aku, maka kau akan tahu sakitnya, satu tempat yang luas tidak ada satu pun bisa menampung dirinya untuk tinggal, semua ini adalah pemberian sibrengsek itu, kau katakan aku bisa tidak berlapang dada? Kau tahu dimana dia? Kau tahu tidak?" Li Yuan-wai dengan emosi berteriak.
"Kau.... kau, mana boleh memaki orang? Aku.... aku kan tidak punya salah padamu...." kata Qi Hong, sungguh tidak terpikir Li Yuan-wai bisa begitu gusar dan sulit dipercaya. Setelah menenangkan hati yang emosi, lalu memikirkan orang telah menyelamatkan nyawanya, Li Yuan-wai dengan perlahan berkata, "Ma.... maaf, aku sungguh tidak bisa mengendalikan diri, aku.... aku juga bukan memakimu...."
Dengan sedih, Qi Hong berkata, "Aku tahu kau bukan memaki aku, tapi.... tapi kau memaki dia, itu sama juga dengan memaki aku."

Li Yuan-wai merenung arti perkataan ini, setelah beberapa saat dia dengan pandangan yang aneh, dia berkata, "Baiklah! Sekarang aku ingin mendengar cerita itu, aku harap orang jahat di dalam ceritamu itu, paling baik bisa mati."

BAB 26

Bunga Ju bukan bunga Ju
Satu cerita, satu cerita yang sangat sederhana.
Bersamaan juga satu cerita yang belum selesai.
Sepasang kakak beradik dari keturunan yang ternama, keluarga besar dunia persilatan, yang pria tampan, yang wanita cantik.
Kakak beradik menjaga warisan yang sangat besar, hidup dalam kebebasan dan tidak pusing akan masalah makan dan pakaian.
Ini sebenarnya yang didambakan orang, pria tampan wanita cantik yang setiap orang dengan segala cara mengejanya, mereka juga seharusnya adalah saudara, harus saling melindungi baru betul.
Namun, pada suatu hari yang menjadi kakak membawa seorang teman pulang ke rumah, seorang teman yang dapat membuat semua wanita didunia tergila-gila.
Lalu semuanya jadi berubah, tadinya keluarga yang damai sejahtera terbagi menjadi dua bagian, hubungan saudarajadi seperti orang asing.
Hal didunia sangat sulit diduga, apa lagi perasaan antara wanita dan laki-laki.
Sesuai dengan satu kata lama, 'Bunga jatuh ada tujuan, air mengalir tidak ada perasaan' bagaimana pun yang menjadi adik mengutarakan isi hatinya, dengan tidak

memperhitungkan perasaan wanita dan harga dirinya, mengatakan isi hati pada kakaknya, berharap bisa mendapatkan cinta.

Apa boleh buat teman yang dapat membuat semua wanita didunia tergila gila itu, tawar seperti asap tipis, kerasnya seperti sebuah batu, bukan saja membuat yang menjadi adik tidak bisa menduga perasaannya, juga membuat yang menjadi kakakjatuh berantakan.

Namun hati seorang gadis, apalagi hati gadis yang tidak pernah mengalami pukulan, mana bisa menerima ini?

Kebalikan cinta adalah benci, dan memang juga hati manusia adalah terbentuk dari cinta dan benci.

Dia mulai benci, juga telah kehilangan cinta, dia berubah jadi keras kepala.

Keras kepala sampai satu perumahan yang besar dibagi menjadi dua bagian.

Keras kepalanya sampai berbuat banyak hal yang tidak bisa dimengerti oleh orang.

Antara laki-laki dan wanita hal yang paling berbeda adalah, seorang laki-laki ada kalanya lebih baik menentang orang tuanya, menyinggung perasaan sanak famili tapi tidak mau kehilangan temannya.

Yang jadi kakak sakit hati, tapi hanya bisa berdiam diri, demi menjaga temannya, sekali pun dia tidak berani mengutarakan perubahan yang terjadi di dalam rumahnya.

Hanya karena takut dirinya ditertawai oleh temannya, bahwa dirinya jadi kehilangan wibawa, akhirnya banyak hal yang terjadi mulai dari masalah ini.

Sebuah cerita yang sangat biasa, juga sebuah cerita yang belum habis.

Zhan Feng alisnya berkerut, wajahnya yang secantik dewi kahyangan, yang sekali tmp akan pecah, masih terlihat ada bekas air mata.

Wanita yang setiap orang melihatnya akan menyayangi, ada apa lagi yang dia masih tidak puas?

Lalu dia mengapa dia menangis?

Di dalam perumahan Zhan Bao, dia berdiri dikebun bunga Ju yang luas sudah beberapa jam lamanya.

Dia seperti sedang berpikir, juga seperti sedang menunggu orang.

Apa yang sedang dia pikirkan? Siapa orang yang dia tunggu?

Dua orang pelayan wanita dengan tidak tenang berdiri jauh, jauh sekali, mereka tidak berani mendekat, karena mereka tahu saat nona gelisah, jika terlalu dekat hanya akan mencari susah sendiri.

Musim gugur sudah lama lewat sekarang adalah musimnya bunga Ju.

Sejak kecil dia hanya menyukai bunga Ju, karena dia menganggap bunga Ju adalah seorang laki-laki sejati, bunga Ju juga adalah pertapa laki-laki.

'Laki-laki sejati tidak ada pertengkaran, pertapa laki-laki tidak ada permintaan' setelah mengatakannya dengan perlahan, Zhan Feng dengan perlahan mengusap sudut matanya, melihat awan putih nun jauh di sana, pandangannya sulit ditarik kembali.

Awan memang tidak ada perasaan, bunga Ju memang tidak ada air mata.

Dia memikirkan awan, memikirkan mengapa awan tidak bisa bersama disatu tempat, tapi selalu berpindah-pindah tempat?

Dia memikirkan bunga Ju, memikirkan bunga Ju mengapa tega melihat orang sedih, layu tapi tidak meneteskan air mata?

Langit biru dan awan putih, menonjolkan wanita cantik di dalam lautan bunga Ju, ini seharusnya adalah sebuah gambar yang indah sekali?

Tidak ada orang yang ingin merusak ketenangan ini dan mengejutkan orang di dalam gambar itu.

Jika ada, itu pastilah dia seorang gila atau seorang buta. Karena orang gila tidak mengerti keindahan, orang buta tidak dapat melihat keindahan.

Enam orang buta seperti enam roh tiba-tiba meloncat dari luar, melewati tembok benteng dan masuk ke dalam. Mereka menendang jatuh beberapa bonsai bunga Ju, tentu saja merusak ketenangan gambar ini, juga mengejutkan Zhan Feng.

Seperti bayangan indah di dalam air, dilempar orang dengan batu, bukan saja semuanya menjadi hilang, juga menimbulkan riak gelombang.

Zhan Feng mengeluh perlahan berkata, "Kelian telah menendang rusak bunga Ju aku."

Enam orang wanita buta seperti patung batu, ekspresi wajahnya kaku seperti ukiran.

"Bunga Ju tertendang rusak masih bisa ditanam kembali, nyawa orang setelah hilang, walau kau punya kepintaran mengembalikan nyawa, obat mujarab dewa juga hanya dapat mengobati orang yang belum mati." Orang yang menjawab Zhan Feng malah Ouwyang Wu-shuang.

Zhan Feng membalikkan tubuh melihat Ouwyang Wushuang yang sedang jalan mendekat.

"Apa kau takut aku lari?" tanya Zhan Feng.

"Tidak," kata Ouwyang Wu-shuang sedikit menutupi,

"Mereka tidak tahu keadaan di sini, aku terpaksa menyuruh mereka masuk meloncati tembok benteng."

"Apa kau telah dapat mengejar Li Yuan-wai?" Zhan Feng bertanya lagi.

"Anjing di rumah duka, burung yang ketakutan oleh panah, tidak ada orang yang dapat mengejarinya."

Ada sedikit kegembiraan yang sulit terlihat, Zhan Feng berkata, "Jika kau tidak merasa marah mengapa tidak duduk di dalam saja?"

"Tentu saja aku tidak marah, aku hanya takut kau marah, jika tuan rumah telah membuka mulut begini, terpaksa aku menebalkan muka merepotkanmu, jujur saja, aku menginginkan Yu Quan Long Jing yang sudah lama sekali kau simpan."

Zhan Feng membalikkan tubuh, berjalan di depan, sambil menyuruh dua orang pelayan wanita yang bengong kembali ke rumah untuk menyeduh teh melayani tamu.

0000(dw)0000

Setelah memetik beberapa kali Yao Qin (kecapi) yang ada di atas meja, Ouwyang Wu-shuang kembali ketempat duduknya, memandang Zhan Feng beberapa saat baru menghela nafas.

"Pemandangannya masih tetap yang lama, tapi keadaannya sudah berbeda sama sekali, masih ingat ketika aku membawa Tangan Cepat Xiao Dai datang kesini mengobati sakit tenggorokannya, sepertinya baru saja terjadi kemarin...."

Hati Zhan Feng meloncat, tapi dia diam tidak berkata.

"Akhir-akhir ini tersebar berita di dunia persilatan bahwa Xiao Dai belum mati...." Ouwyang Wu-shuang sengaja menghentikan bicaranya lalu berkata lagi, "Malah ada lagi, orang yang mengatakannya adalah orang kita."

Zhan Feng mendadak memotong, "Jangan sangkut pautkan aku denganmu...."

Ouwyang Wu-shuang tertawa berkata, "Mengapa?"

Perkumpulan Bunga Ju bukankah nama ini adalah kau yang memikirkannya!"

"Aku sudah katakan aku sudah mengundurkan diri," kata Zhan Feng dengan kesal.

"Mengundurkan diri!? Nona Zhan, ini bukanlah permainan anak kecil di rumah yang sedang main pengantin-pengantin, mana bisa dengan begitu mudahnya, kau ingin bagaimana terus bagaimana?"

Ouwyang Wu-shuang nada bicaranya semakin dingin.

"Kalau.... kalau begitu apa keinginanmu supaya bisa melepaskan aku?" kata Zhan Feng dengan lemas menyandar kekursi.

"Mudah sekali, keinginanmu tetap seperti dulu, serahkan plat kepercayaan untuk memerintahkan seluruh pesilat kepunyaannya Tabib Dewa Ahli Silat.... Bai Yu Diao Long halaman depan."

"Shuang-Shuang." Zhan Feng hampir-hampir dengan memohon berkata, "Kau.... kau sebenarnya ingin melakukan apa? Apakah yang kau lakukan selama ini masih belum cukup? Masih belum puas?"

"Melakukan apa?" Ouwyang Wu-shuang berkata, "Tentu saja melakukan hal besar yang telah disetujui antara kau dan aku, memimpin dunia persilatan, menguasai dunia persilatan, menciptakan gerakan besar yang bersejarah! Kau terlalu memandang rendah aku Ouwyang Wu-shuang, jika hanya mendapat kesuksesan Perkumpulan Bunga Ju sekarang, aku merasa sudah puas, maka aku lebih baik jadi wanita biasa saja, buat apa merendahkan diri-sendiri?"

"Sekarang dunia persilatan sangat kacau, kebanyakan masing-masing mengurus diri sendiri, wai.... walau Bai Yu Diao Long halaman depan aku berikan padamu, mungkin juga hanya tujuh aliran besar yang mau menurut perintah, lagi pula Bai Yu Diao Long harus ada halaman depan dan belakang bergabung menjadi satu baru ada kekuatannya, mempunyai satu halaman saja bukankah sama dengan benda tidak berguna...."

Ouwyang Wu-shuang tertawa dingin beberapa kali, berkata, "Tujuanku juga cuma tujuh aliran besar, asal mereka mendengar perintah sudah cukup, aliran lain di dunia persilatan aku masih mampu menundukkan mereka, asalkan sudah ada halaman yang kau punyai, mengenai halaman lainnya, kau tidak perlu mengkhawatirkan aku."

"Aku.... aku tidak bisa melakukannya."

"Tidak bisa memberikannya?" Matanya Ouwyang Wushuang memelotot.

"Be.... benar, aku tidak bisa memberikannya."

Dengan pandangan seperti ingin menembus, Ouwyang Wu-shuang menatap tajam Zhan Feng, lalu dia tertawa, suara tawanya menusuk telinga, seperti pisau yang tajam, tajam menusuk kehati Zhan Feng.

"Apa kau tidak memperdulikan kematiannya? Apa kau tidak takut aku membongkar rahasiamu?"

Zhan Feng ketakutan, wajahnya yang cantik seperti bunga sudah menjadi pucat, dia berkata, "Jika dia sudah mati, matinya juga demi kebenaran, tentu tidak perlu menyesal. Dan aku.... rahasiaku, sejak kematiannya aku sudah sadar, seperti asap lewat di depan mata, menghilang tidak berbekas.... kau.... kau pergilah! Aku tidak bisa merubah niatmu, kau juga seharusnya jangan menghalangi aku, pan.... pandanglah atas dasar kita pernah berteman, aku mohon kau bisa melepaskannya, baik tidak?"

Ouwyang Wu-shuang bangkit berdiri, dia tidak emosi, juga tidak berteriak lagi, hanya dengan nada bicara yang tenang dan dingin menakutkan berkata, "Aku tidak tahu

apa yang telah merubah dirimu, jika mengatakan demi kematian Yuan Ershao, kau jadi merubah segalanya, aku pikir kau akan menyesal, karena dia sangat mungkin masih belum mati...."

Zhan Feng bukan saja gemetar saking terkejut, malah hampir saja jatuh pingsan, dengan lemas dia berkata, "Kau.... kau bilang apa?!"

Ouwyang Wu-shuang tertawa sinis berkata, "Aku kata dia sangat mungkin belum mati, sekarang ini aku masih belum bisa memastikan, karena ada kabar di dunia persilatan, ada orang pernah melihat dia."

"Ma.... mana mungkin?"

"Mengapa tidak mungkin? Kau hanya melihat mayat yang wajahnya telah hancur, hanya mengandalkan tahi lalat merah dipergelangan tangannya, siapa pun tidak berani mengatakan itu adalah dia."

"Aku...." Zhan Feng sudah terkejut oleh berita ini sampai tidak bisa bicara.

"Jika dia belum mati, rahasiamu pasti pada suatu hari akan terbongkar, apakah kau sudah mempertimbangkannya dengan jelas?" Ouwyang Wu-shuang melanjutkan lagi,

"Kau jangan merasa aku sedang mengancammu, mengenai Zhan Long, bagaimana pun dia adalah kakakmu, juga tidak akan demi satu plat Bai Yu Diao Long kau mau mengorbankan dia, bukan begitu?"

Zhan Feng tubuhnya gemetar tidak kedinginan, setelah lama baru berkata, "Shuang Shuang, kelihatannya kau telah lama kemasukan setan, aku sudah tidak dapat menyadarkanmu lagi, baiklah aku akan menyerahkannya padamu, hanya saja aku harap bisa melihat Zhan Long pulang ke rumah dengan selamat dahulu."

Ouwyang Wu-shuang tertawa berkata, "Kelihatannya kau masih memperdulikan hubungan saudara, baik, aku percaya padamu, aku akan membuat dia sedikit pun tidak kekurangan apa-apa, dia boleh pulang dulu, aku hanya berharap kau bisa menepati janji, juga jangan berubah pikiran ditengah jalan."

Zhan Feng lemas sampai sedikit tenaga pun tidak ada, dia menyandar pada sandaran kursi menutup matanya berkata, "Kau.... kau pergilah! Aku.... aku tidak ingin melihatmu lagi...."

Ouwyang Wu-shuang dengan dingin menatap lama berkata, "Aku pergi sekarang, walau kau tidak ingin melihat aku lagi, tapi aku tetap akan kembali datang, karena aku harus mendapatkan plat Bai Yu Diao Long itu, maaf telah mengganggumu menikmati bunga Ju...."

Baru Ouwyang Wu-shuang berjalan sampai pintu, dia kembali membalikkan kepala berkata, "Oh betul, aku ingin beritahu, kau benar cantik sekaji, cantiknya sampai hati aku juga tergerak, justru tidak tahu sibodoh itu urat mananya tidak benar, sampai tidak bisa menerimamu.... sudah, sampai jumpa!"

Sampai jumpa.?

Sepasang mata Zhan Feng yang tertutup, air mata telah mengucur melewati leher, dia sangat berharap paling baik seumur hidup tidak bertemu lagi.

Kenangan yang pahit sulit dilupakan.

Kesalahan dahulu juga seperti satu jala yang tidak dapat merobeknya, juga tidak dapat meloloskannya, dengan ketatnya menjaring Zhan Feng sampai sulit bernafas.

Dia sudah merasakan akibatnya kesalahan, juga sudah sampai saatnya untuk membayar.

Giginya yang seperti kerang itu menggigit bibirnya.

Dimulainya kesalahan itu terkilas di dalam bayangan....

Dia ingat saat mengenal Ouwyang Wu-shuang pertama kali karena hubungan antara tabib dengan pasien, saat dimulai senyumnya Ouwyang Wu-shuang tidak diragukan bisa menimbulkan perasaan orang yang enak, bersamaan juga orang bisa merasakan dia adalah teman bicara yang dapat menampung curahkan hati.

Karena dia begitu teliti, telitinya sampai bisa melihat rahasia di dalam mata orang, dia begitu hangat, hangatnya bisa sampai orang menimbulkan perasaan menyesal terlambat mengenal dia.

Zhan Feng ketika itu sedang dalam keadaan kacau, kesal, karena dia telah jatuh hati pada Yuan Ershao yang dipuja wanita di seluruh dunia.... Yuan Ling.

Dia mengutarakan semua kekacauan hatinya dan kekesalannya pada Ouwyang Wu-shuang, di dalam pikirannya, jika seorang teman yang bisa mencurahkan hati, dan lawan bicaranya adalah seorang wanita yang telah menikah, bagaimana pun dia bisa membantu menunjukan arah perasaan yang kacau itu.

Dia tidak tahu entah mulai sejak kapan, keadaannya berubah semakin kacau, dia orang yang tadinya sulit diraba, sekarang bertemu dengan dirinya seperti bertemu dengan seekor ular, menghindari pun rasanya takut tidak keburu. Akhirnya dia kehilangan Yuan Ershao, dia tidak datang lagi ke perumahan Zhan Bao.

Dia telah mempercayai kata-kata Ouwyang Wu-shuang, mulailah timbul rasa benci, membenci dia yang tidak ada perasaan, juga membenci kakaknya Zhan Long lebih baik kehilangan satu-satunya adik, dan tidak mau kehilangan persahabatannya.

Sehingga dia kehilangan arah, dalam kebencian yang mendalam, membagi dua perumahan Zhan Bao, memutuskan hubungan saudara.

Lalu dia juga memuja Ouwyang Wu-shuang sebagai penentu arah, ingin cepat-cepat membalas dendam, sampai saat ini dia baru mengerti Shuang Shuang juga mengalami pengalaman pahit, gagal dalam cinta, hanya saja Shuang Shuang mencintai orang yang tidak seharusnya dicintai, dan dirinya sendiri mencintai seorang yang tidak mencintai dirinya.

Cara untuk menghilangkan benci hanya ada satu macam, yaitu membunuh orang yang dibencinya.

Yuan Ershao bukanlah orang yang dengan cara biasa bisa dibunuhnya, dia sungguh tidak bisa memikirkan cara untuk menghilangkan kebencian di dalam hatinya.

Dia juga tidak tahu bagaimana Ouwyang Wu-shuang bisa kenal dengan Yuan Dashao, juga tidak tahu bagaimana dia bisa tahu Yuan Dashao dengan Yuan Ershao bukanlah saudara sekandung, dengan hebatnya menggunakan Yuan Dashao yang mempunyai hati iri dan tidak stabil.

Tiga orang itu berkumpul menjadi satu, merencanakan pembunuhan.

0ooo(dw)ooo0

Zhan Feng dengan sangat sedih memeluk erat-erat kepalanya.

Dia menggulung dirinya di atas kursi, karena dia merasakan hanya dengan demikian baru bisa meringankan beban hati nuraninya.

Dia melanjutkan lamunannya....

Apa itu cinta? Dan benci itu apa?

Dalam pergumulan antara cinta dan benci dimana bisa dengan jelas merasakan itu apakah cinta atau benci?

Dia tahu Yuan Ershao masuk penjara, adalah ingin mengumpam supaya tahu siapa yang telah membunuh

kakaknya, dia juga tahu dengan melakukan ini, malah tepat masuk ke dalam perangkap, satu perangkap yang walau dia punya ratusan mulut juga tidak akan bisa menjangkalnya, bagaimana pun didunia ini kecuali dia sendiri yang ingin mati, orang lain mana bisa membuat dia mati?

Sungguh dia juga dapat memikirkan siasat ini, dia tidak tahu bagaimana matinya anak Yuan Dashao, dan matinya begitu kebetulan, begitu kebetulannya sampai dirinya pun sulit mempercayainya, tapi dia tahu ketika empat saksi hidup telah dibunuh untuk menutup mulutnya, walau Bao Gong hidup kembali pun sulit menentukan siapa yang benar siapa yang salah, orang pintar malah terjebak dalam kepintarannya, dia sudah sampai taraf mau tidak mau harus mati, karena wanita satu-satunya yang bisa membuktikan dia tidak bersalah, dalam perjalanan pulang kegunung Jun di Tong Ding juga telah diserang, dibunuh orang.

Dia telah mati, dia juga baru mengerti dirinya mencintai, dia sudah melewati batas kebenciannya, bersamaan itu juga baru menemukan wajah sebenarnya Ouwyang Wu-shuang dan Yuan Dashao yang ingin menguasai dunia persilatan, menjadi raja di dunia persilatan.

Akhirnya dia terjerumus ke dalam lumpur yang sulit menarik diri, atas dorongan hati nurani dia memberanikan diri mengundurkan dirinya, dia mulai kesal, sangat menyesal, menyalahkan dirinya sendiri, juga juga melihat dengan jelas ketamakan, kejahatan, kekejaman Ouwyang Wu-shuang.

Semua perubahan ini dimulai dari Li Yuan-wai yang tidak sengaja melanggar masuk ke perumahan Zhan Bao, karena dari mulutnya dia membuktikan satu kenyataan yang mengerikan, yaitu Ouwyang Wu-shuang sebenarnya telah menyediakan satu jebakan, satu rencana dengan satu batu menjatuhkan dua burung, dia dengan indahnyanya menyebut demi melampiaskan kemarahan dirinya, dia sungguh telah menyelidik dengan jelas sifat setiap orang, setiap tahap kejadian, dan dengan rapi merencanakannya. Juga lagi, dia malah dapat membuat Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuan-wai, sepasang teman main sejak kecil ini jadi bermusuhan, ini membuat orang menjadi kagum atas kemahirannya.

0ooo(dw)ooo0

Malam, diam-diam telah mengalir masuk ke dalam kamar, ketika para pelayan dengan hati hati menyalakan lampu, Zhan Feng baru sadar dirinya satu kali lagi bangun dari kesedihan.

Benar, semua masih ada ruang untuk mengembalikan, jika dia benar-benar belum mati.

Dia tentu saja tidak mengharapkan bisa memperoleh kembali, dia hanya berharap pada suatu hari nanti dapat menyelesaikan cinta yang tidak ada hasilnya dengan tidak menyesal.

Air mata telah bercurcuran, dia tahu ini air mata pahit, juga seret, ini adalah dimulainya pembayaran itu.

Mendadak.....

Dia teringat dua orang yang sangat dirisaukan, sangat dikhawatirkan, Zhan Long dan Tangan Cepat Xiao Dai. Dia tidak tahu Xiao Dai menemui masalah apa, juga tidak tahu mengapa Zhan Long bisa ditahan oleh Ouwyang Wu-shuang.

Sehingga dia hanya bisa lebih menyalahkan diri, satu hati yang menyesal juga tidak bisa diredakan.

Di dalam kerah baju dia mengeluarkan sebuah Bai Yu Diao Long, ini adalah warisan dari ayahnya yang sejak kecil dikalungkan pada dirinya.

Melihat ini seperti melihat wajah ayah yang sayang padanya, hati Zhan Feng sedang meneteskan darah, karena dia harus menggunakan ini untuk menebus dengan nyawa sang kakak, Zhan Long yang kasihan, sejak kecil hanya tahu mempelajari pengobatan, orang yang begitu lembut karena keteledoran dirinya sesaat, sudah mengalami banyak derita.

0ooo(dw)ooo0

Merah diwajah Ouwyang Wu-shuang masih belum memudar.

Yuan Di sudah turun dari ranjang, datang kejendela memandang ke depan dengan bengong.

Senja hari adalah waktu yang paling ringan, juga paling santai, tapi siapa pun bisa melihat mereka berdua baru saja habis menyelesaikan olah raga yang paling panas, dan paling memerlukan semangat.

"Keringat masih belum kering, kau sudah buru-buru turun ranjang?"

Jelas nadanya tidak senang, sudah dapat didengar dari kata-katanya Ouwyang Wu-shuang.

Yuan Di tidak membalikkan tubuh, juga tidak menyahutnya.

"Tuan besar Yuan, sialan kau ini dengarkan baik-baik, jangan bertampang ingin mati tidak, hidup lesu begitu. Tidak salah, kau dan aku bersatu hanya karena saling membutuhkan, anggap saja menjual dan membeli! juga bisa dikatakan basa-basi, kau mau apa? Puah! Kau paling baik jangan mimpi disiang hari!"

Memang betul, tidak ada satu wanita pun yang dapat menerima tingkah yang begini, apa lagi disaat wajah merahnya belum memudar.

Makanya Ouwyang Wu-shuang dengan keji dan marah mengatakannya.

Yuan Di membalikkan tubuhnya, di matanya tampak sangat marah, wajah tampan yang sedikit dingin, sudah menjadi warna ati babi.

Dengan dingin berkata, "Kau berkata apa?!"

"Berkata apa? Gambar kunonya Tang Bo Hu, kau jangan berlagak seperti mau makan orang."

Ouwyang Wu-shuang juga tidak takut, lanjutnya, "Apa yang kau pikirkan jangan kira aku tidak tahu, jika kau mampu coba kau cari akal, pakai kekerasan, dia juga seorang wanita, kau sialan ini mengapa tidak mencoba wanita itu dengan aku, apa ada bedanya?"

"Siapa yang kau katakan!?"

"Siapa yang kau pikirkan dalam hati, aku mengatakan siapa."

"Ouwyang Wu-shuang, kau juga harus mengerti, walau demi satu tujuan kita jadi bekerja sama, tapi paling baik siapa pun jangan mengurus masalah pribadi...." Yuan Di, satu huruf per satu huruf dia mengatakannya.

"Betulkah?" Ouwyang Wu-shuang dengan hina berkata, "Yuan Di, aku lihat kau sekali makan kenyang sudah lupa siapa marga sendiri, kau paling baik jangan lupa, di dalam seluruh rencana, aku adalah pemimpinnya, kau adalah wakilnya, segala sesuatu tentang kau semuanya aku harus tahu, dan juga harus mengurusnya, termasuk kehidupan dan pikiranmu."

Melangkah maju selangkah, mengepal tangannya dengan erat, amarah di matanya sudah bergolak, namun, hanya satu langkah, dia sudah berhenti, tubuhnya gemetar, setelah lama baru dengan membisu melepas kepala erat tangannya.

Ouwyang Wu-shuang membungkus tubuhnya dengan

selimut di atas ranjang, dengan teliti memperhatikan gerakan dan reaksi hati lawannya, akhirnya dia tertawa, itu adalah semacam tawa hina dan kemenangan.

"Mengapa tidak maju lagi? Mengapa tidak meninjukan kepala tanganmu? Mengapa kau hanya berani berlagak saja?"

Hatinya Yuan Di mendadak mengencang, tapi wajahnya sudah tidak ada ekspresi apa-apa.

Wajah yang tidak ada ekspresinya tentu adalah wajah yang aneh dan misterius.

Ouwyang Wu-shuang sedikit tidak tenang, tapi tetap berteriak berkata, "Kau tidak menerimanya? Sialan, aku katakan kavi tidak menerimanya, betul tidak?"

Yuan Di tetap tidak bicara, dia melangkah lagi kesisi ranjang.

Ekspresi Ouwyang Wu-shuang yang judes, rambut panjang yang acak-acakan, diujung hidung ada keringat, buah dada yang tinggi dan putih ada setengah lebih keluar, bahu yang bulat licin, alis yang meninggi, ditambah dengan kata-kata kasar....

Dua orang itu sejenak saling melotot, pelan pelan mereka menemukan mereka itu begitu dekatnya, juga adalah jenis manusia yang sama.

Mendadak bergerak....

Yuan Di menarik erat rambut panjangnya kebelakang, kebelakang....

Wajah Ouwyang Wu-shuang karenanya menengadahmenengadah lagi....

Ini pasti sangat sakit, karena wajahnya Ouwyang Wushuang sudah mengerut, dia tidak mengeluarkan suara, juga tidak minta ampun, sebaliknya dari dasar matanya menemukan semacam gairah yang sulit dimengerti, semacam kepuasan yang sulit dilukiskan.

Tangan lainnya Yuan Di sudah hampir dihantamkan....

"Jangan.... jangan pukul wajahku...." kata Ouwyang Wu-shuang dengan lemas.

"Buk!" satu tinju.

Bahunya dipukul, orangnya terbang dari pinggir ranjang ke tengah ranjang.

Dia menggulung tubuhnya di dalam ranjang, gemeteran, seperti.... seperti seekor kambing bertemu dengan seekor serigala galak.

Tentu saja selembat kain pun tidak dipakai.

Dia bertelanjang bulat membiarkan orang melihatnya.

Yuan Di seperti harimau buas yang sudah gila, dia menunggangi di atas tubuhnya, telapaknya seperti hujan menghantamnya, dia malah memakai lututnya menahannya, memakai giginya sembarangan menggigit disekujur tubuhnya....

Ouwyang Wu-shuang berteriak dengan gairah, suaranya membuat orang gemetar.

Ini sama sekali bukan teriakan kesakitan, karena siapa pun bisa mendengar dari suaranya sama sekali tidak mengandung kesakitan. Yang ada juga membuat seorang pria timbul gerakan birahinya.

Suara teriakan sangat lemah, terengah-engahnya Yuan Di juga semakin mereda.

Ouwyang Wu-shuang tidur di atas dadanya, menutup mata tapi sambil tersenyum, tawanya adalah semacam tawa kepuasan, menaklukkan, bangga, dan bercampur dengan yang sulit dilukiskan.

Kali ini merah diwajahnya tetap masih ada, Yuan Di mengeluh duluan, dengan sedikit lelah berkata, "Ke.... mengapa kau selamanya tidak bisa puas?"

Mengangkat kedua tangannya, Ouwyang Wu-shuang melihat di atasnya ada darah beku, bekas gigitan, serta lapisan-lapisan besar warna biru, dia baru merasakan sedikit kesakitan berkata, "Aku ingat kau juga pernah mengatakan demikian padaku, di rumahku, dan juga baru saja membunuh orang, kau sendiri juga tahu, kita adalah orang yang sama jenisnya, Yuan Di, di antara kita hanya ada sifat binatang, tidak ada perasaan, masalah ini siapa pun tidak perlu menyangkalnya...."

"Kau sungguh sangat jujur, dan juga kejujurnya sangat manis...."

"Tentu saja, aku kan bukan gadis lagi, kau juga bukan pria sejati, dihadapanmu buat apa aku menyembunyikannya? Dan lagi terhadap pria aku sudah kehilangan gairah bercerita cinta...." Di dalam mata Ouwyang Wu-shuang terkilas kesedihan yang sulit dikatakan, melanjutkan, "Seorang wanita asal kehilangan, kehilangan sekali dengan kehilangan seratus kali apa ada perbedaannya?"

Yuan Di tahu tentang segala sesuatunya, dia dengan tanpa tujuan bertanya, "Kau masih belum mendapatkannya?"

"Hem, cepat atau lambat aku pasti bisa menangkapnya, sialan Li Yuan-wai ini licinnya seperti belut, larinya seperti kelinci, beberapa kali dia hampir saja mati di tempat, siapa tahu disaat terakhir dia selalu bisa meloloskan diri...."

"Ooo? Mengapa bisa begitu?" Yuan Di sedikit aneh.

"Mengapa bisa!? Ini harus tanyakan pada Zhan Feng itu, cewek brengsek ini, ketika aku sedang dengan segala upaya mencari Li Yuan-wai, sialan, disaat itu dia sudah timbul hati yang berbeda, bukan saja menyembunyikan dia, malah masih mengajarkan dia jurus hebat Man Tian Hua Yu, dia.... dia sengaja ingin melawan aku."

Yuan Di tidak buka suara, karena dia tahu akan hal Li Yuan-wai tidak sengaja masuk ke perumahan Zhan Bao, malam itu dia sedikit terkena masuk angin ingin mengambil kesempatan mendekati dia, tapi karena Li Yuan-wai masuk jadi merusak segalanya.

Sekarang mendengar Ouwyang Wu-shuang berkata demikian, sungguh merasa tidak terduga.

"Wanita itu, terhadap kita, cepat atau lambat pasti akan merepotkan, masalah ini tidak perlu aku katakan, aku pikir kau juga pasti tahu."

Ouwyang Wu-shuang sedikit menengadahkan kepalanya, tapi tidak bisa menangkap dari matanya apa yang dipikirkan dia di dalam hatinya, setelah dihentikan sejenak melanjutkan, "Aku tahu kau tidak tega membunuh dia, tapi, melihat kenyataannya, dia bagaimana pun harus dibunuh."

Dengan pelan Yuan Di berkata, "Aku tahu, hanya saja wanita yang begitu cantik siapa yang tega membunuhnya?"

"Kau bukan ingin mengatakan pada aku, kau sudah jatuh cinta pada dia bukan?" kata Ouwyang Wu-shuang bangkit duduk, dia memiringkan kepala.

"Macam orang seperti kita ini hanya ada gairah, dimana bisa ada cinta?" kata Yuan Di dengan bengong.

"Kau tahu akan masalah ini, bagus, dan lagi wanita itu menurut yang aku tahu kecual.... kecual orang itu, didunia ini mungkin tidak ada orang lain lagi yang bisa membuat hatinya tergerak."

Yuan Di tentu saja tahu orang yang ditunjuknya, siapa. Walau hanya dengan bergetar perlahan, Ouwyang Wushuang sudah bisa merasakan dia sudah sedikit tidak tenang.

"Masih belum ada berita dia?" Ouwyang Wu-shuang bertanya.

Yuan Di menggelengkan kepala, dia berkata, "Tapi aku bisa merasakan sepasang matanya ada disuatu tempat sedang mengawasi aku, melihat gerak gerik kita."

"Aku tidak percaya, apa dia punya tiga kepala enam tangan, kau adalah kakaknya, mengapa kau begitu takut pada dia?"

"Lucu! mengapa aku takut pada dia? Aku ingin sekali mencincangnya, jangan bicarakan aku adalah kakaknya, aku tidak punya adik semacam dia." Tiba-tiba Yuan Di berkata dengan marah.

Satu tawa keji terlintas, Ouwyang Wu-shuang berkata, "Dia adalah musuh kita yang utama, aku pikir kau tidak lupa, dia telah meracuni anakmu? Asal telah memusnahkan dia, lalu dapat mengambil Bai Yu Diao Long, maka tugas kita akan sukses, dan dunia ini akan menjadi milik kita berdua!"

Yuan Di diam tidak bicara. Karena dia terpikir anaknya, anak berusia empat tahun yang polos dan lucu itu.

Mendorong pelan beberapa kali Yuan Di, Ouwyang Wushuang berkata, "Hei! Kau ini mengapa? Sedang memikirkan apa?"

Yuan Di jadi tersadar berkata, "Tidak apa."

"Aku sedang bertanya padamu, kapan kau akan melepaskan Zhan Long, dan itu Polisi Setan mau diapakan?" tanya Ouwyang Wu-shuang.

"Bukankah kau mengatakan dia harus melihat Zhan Long dulu baru mau menyerahkan Bai Yu Diao Long?"

Kalau begitu cepat saja lepaskan dia pulang, bagaimana pun orang itu tidak bisa silat, juga tidak akan ada pengaruh apa apa, Polisi Setan Tie Cheng Gong aku lihat sementara ditahan dulu, mungkin di kemudian hari masih ada gunanya," kata Yuan Di setelah berpikir beberapa saat.

"Aneh? Bai Yu Diao Long harus ada halaman depan dan belakang, baru dapat memerintah dunia, mengapa orang itu hanya ingin kita mendapatkan halaman yang dipunyai Zhan Feng saja? jadi satu halaman lagi ada dimana?" kata Ouwyang Wu-shuang tidak mengerti sambil menyandar ketembok menarik- narik selimut.

Dengan sedikit ketakutan, Yuan Di berkata, "Bicaramu hati-hati sedikit."

"Takut apa? Dia tidak mungkin sembunyi diatap kamar mencuri dengar? Kecuali kau melaporkan, sebenarnya biar kau melapor juga tidak ada gunanya, terhadap kita berdua dia sama sekali tidak percaya, jika tidak dia juga tidak akan menggunakan cara yang keji itu untuk mengendalikan kita," kata Ouwyang Wu-shuang.

"Siapa yang tahu satu halaman lagi ada dimana? Aku sudah bertanya pada Zhan Long, dia malah berkata ayahnya Tabib Dewa Ahli Silat tahun itu hanya meninggalkan satu halaman, jangan perdulikan itu, mencari satu halaman bagaimana pun lebih mudah dari pada mencari dua halaman, apa lagi orang itu mungkin sudah mempunyai halaman lainnya." Yuan Di menerka.

"Hitung hitung hari, batas tiga bulan seharusnya sudah sampai, masalah ini paling baik cepat-cepat dilakukan, jika tidak sudah sampai waktunya tidak bisa menyerahkan, sakit yang seperti menggigit hati itu, tubuh yang terbentuk dari darah dan daging ini bagaimana bisa menahannya...." ketakutan disepasang mata Ouwyang Wu-shuang dengan jelas dapat dilihat.

"Siapa sebenarnya orang itu? Apa sampai kau sendiri pun tidak tahu?" Yuan Di bertanya.

"Setan baru bisa tahu, setiap kali perintahnya selalu diantar oleh orang lain." Sekali menyebut orang itu, diwajah Ouwyang Wu-shuang jadi ada ketakutan.

"Jika.... jika satu hari jika kau...." dia dengan ketakutan bertanya.

"Jika satu hari aku jadi mati betul tidak?" Ouwyang Wushuang mewakili dia melanjutkan, "Makanya aku beritahu, jika aku telah mati, kau juga tidak akan hidup, kita adalah satu tali mengikat duaangkrik, kau tidak bisa lari, aku juga tidak bisa lari, ini kau paling baik mengerti." Hatinya Yuan Dijadi tenggelam.

"Kau, jangan memikirkan yang bukan-bukan, sampai aku juga tidak terlepas dari orang itu, kecuali menerima mau apa lagi?" Ouwyang Wu-shuang tangannya mulai lagi mengerayangi tubuhnya.

Lambat laun, Yuan Di juga mulai bereaksi.

Akhirnya malam telah tiba, di dalam rumah malah ada pemandangan yang menggairahkan, suara terngengahengah seperti akan merobek malam terdengar.

0ooo(dw)ooo0

Diatap rumah tidak ada orang yang mencuri dengar, tapi diluar kamar ada orang berdiri jauh-jauh sekali.

Pak Qian di tangannya ada satu baki, dibaki ada makanan kecil, ada kue rose seribu lapis, kuah daging bungkus segar, dan daging ayam serabut.

Dia sudah berapa lama datangnya tidak ada orang yang tahu.

Tapi melihat makanan kecil di atas baki, seharusnya datangnya sebelum makan malam.

Orang di dalam kamar adalah pesilat tinggi yang telinganya sangat tajam, mengapa mereka tidak mengetahui keberadaannya?

Hanya ada satu kemungkinan, ketika orang sedang melakukan hal yang lupa diri, walau derap kaki seekor gajah besar pun, mungkin juga sulit mendengarnya.

Pak Qian bukan seekor gajah besar, dia hanya seorang tua yang kecil kurus, juga adalah pengurus rumah yang setia dan tua.

Dia tidak berani maju ke depan, hanya karena sekarang waktu makan malam juga sudah lewat, mana bisa mengantarkan makanan kecil?

Maka ketika suara terengah-engah di dalam kamar terdengar kembali, dia membalikkan tubuh pergi, juga sambil menggelengkan kepala mengeluh.

Di sini adalah perumahan Hui Yuan, dia juga hanya seorang pelayan.

Seorang pelayan walau tahu majikannya pulang bersamaan membawa pulang sepuluh orang wanita, bersamaan dengan sepuluh wanita naik ranjang, kecuali menggelengkan kepala mengeluh dia masih bisa berbuat apa lagi?

0ooo(dw)ooo0

BAB 27

Kesalahan dalam kesalahan

Tangan Cepat Xiao Dai pernah dengan senyum misterius, menghindar dari satu pertarungan.

Di sini walau bukan di jalan raya Chuan Shan, tapi adalah jalan raya tanah kuning.

Sekarang dia bertemu lagi dengan orang yang sama, yang berbeda dengan keadaan yang lalu adalah kali ini dia tidak menunggang kuda, dan di antara alis lawan juga tidak ada hawa membunuh yang menakutkan.

Sebenarnya dalam jarak tiga puluh zhang lebih, Xiao Dai sudah jelas melihat orang yang datang ini siapa, tapi, dia

tetap berjalan terus, tidak ada sedikit pun rasa heran, juga tidak ada ekspresi sedikitpun, hingga jarak langkah dia melangkah, setiap langkahnya tetap adalah dua che tujuh cun.

Sesudah dekat, dia melihat Xu Jia-rong yang kepalanya sedang menunduk rendah, sepertinya ada puluhan ribu simpul yang tidak dapat dibuka di dalam hatinya, begitu kesepian.

Ada jalanan tentu ada orang yang berjalan, ini tidak ada yang aneh.

Tentu saja dia tahu ada orang yang berpapasan dengan dia, hanya saja dia tidak mengangkat matanya, karena ini adalah jalan raya yang besar.

Tapi, dia telah menghentikan langkahnya, pelan-pelan membalikkan tubuh, menatap tajam bayangan belakang orang yang baru saja berpapasan.

Manusia semuanya mempunyai perasaan, sekarang Xu Jia-rong seperti merasa kenal dengan bayangan belakang orang itu, sepertinya pernah bertemu.

"Hei, berhenti...."

Xiao Dai menghentikan langkahnya, dia membelakangi Xu Jia-rong, ketika dia mendengar teriakan ini, sudah tahu satu masalah sudah tidak bisa dihindari.

Dengan pelan dia membalikkan tubuhnya, Xiao Dai dengan dingin berkata, "Kau memanggil aku?"

"Benar, aku memanggilmu, kau adalah...." tampak wajah Xu Jia-rong tercengang berkata, "Tangan Cepat Xiao Dai!?"

"Sudah lama tidak bertemu. Mengapa bisa dirimu!?"

"Me.... mengapa adalah kau!?"

Mengapa bisa dia? Mengapa bisa dia?

Xu Jia-rong hanya merasa bayangan belakang orang ini sangat hafal, tapi tidak terpikir ternyata adalah Tangan Cepat Xiao Dai.

Sekarang dia sudah melihat jelas, dia adalah Xiao Dai, bukan saja pakaian sutranya kusut tidak karuan, sampai orangnya pun rupanya tidak karuan.

Rambutnya acak-acakan, brewok panjang, bekas darah yang sudah menghitam penuh di seluruh tubuh, dan didadanya digulung dengan kain luka, satu-satunya barang yang tidak berubah, ialah sepasang matanya, sepasang mata yang selamanya tidak bisa dipandang tembus oleh orang.

Julukan Tangan Cepat Xiao Dai sudah menggemparkan dunia persilatan, apa lagi setelah terjadi peristiwa pertarungan digedung Wang Jiang, setelah Tangan Cepat Xiao Dai bertarung melawan Dua Pengemis Cacat empat orang dari Gai-bang dia jatuh kesungai dan ternyata tidak mati, sampai saat dekat ini muncul kembali sendirian menghancurkan Perkumpulan Perairan Zhang Jiang, lalu melukai Tiga Pedang Serangkai Wu Dang, semua kejadian yang menggemparkan ini, setiap orang sudah tahu.

Sekarang dia berdiri di depan dengan kusut tapi tetap gagah, walau kepandaian Xu Jia-rong lebih tinggi, kemampuannya lebih besar, juga tidak terasa mundur tiga langkah.

"Kau.... kauterluka?"

"Benar, jika kau mengira aku sedang terluka sehingga tidak berani bertarung, kau salah mengira."

"Bertarung? Bertarung apa?" Dia sesaat bingung.

"Aku tidak lupa kejadian di jalan raya Chuan Shan kau menghadang aku," kata Xiao Dai dingin, "Sekarang adalah kesempatan yang paling bagus."

"Aku pikir kau telah salah paham, masalah itu sudah lama lewat...." kata Xu Jia-rong sedikit canggung.

Walau di dalam hati merasa aneh, tapi Xiao Dai hanya dingin melihat wanita cantik ini katanya., "Kau tidak perlu mengkhawatirkan aku, hari ini kita sudah bertemu...."

"Aku sudah katakan masalah itu sudah lewat...." Xu Jiarong menggelengkan kepala berkata, "Apa lagi.... apa lagi kau adalah temannya Li Yuan-wai."

"Lalu bagaimana?" kata Tangan Cepat Xiao Dai kaku. Bagaimana pun Xu Jia-rong tidak bisa memberitahukan perasaan dirinya pada Li Yuan-wai, Xu Jia-rong terdiam sejenak berkata, "Tidak.... tidak apa, hanya saja aku juga kenal dia.... dan juga.... dan juga...."

"Dan juga bagaimana!?" Xiao Dai sedikit tidak sabar.

"Dan juga aku.... aku tahu salah paham yang terjadi antara kau dengan dia."

"Kau ini siapa? Aku ingat kau pernah mengatakan lebih baik membantu temanku, juga tidak mau menjadi musuhku, dan kau juga mengatakan disaat bertemu kedua kalinya, akan memberitahu aku namamu." Xiao Dai mulai menginterogasi.

"Aku Xu Jia-rong, dulu.... dulu mencegat kau di jalan raya Chuan Shan, aku.... aku terpaksa melakukannya...."

"Xu Jia-rong?" Xiao Dai otaknya dengan cepat menyelidik nama ini, tapi dia gagal, karena dia sungguh tidak pernah mendengarnya.

"Kau mengatakan kau tahu salah paham yang terjadi antara aku dengan Li Yuan-wai?" tanya Xiao Dai tidak mengerti.

"Benar." Dia menjawabnya dengan pasti. Xiao Dai tidak bicara, hanya dengan sorot matanya dia meneliti.

"Kau.... kau tidak percaya?" Dilihat orang dengan sorot mata demikian, tentu saja dia merasa tidak nyaman, maka dengan sedikit gelisah bertanya.

"Apakah aku bisa percaya?" kata Xiao Dai seperti bicara pada diri sendiri.

Tentu saja dia tidak percaya, bagaimana pun dia adalah orang yang terlibat.

Di dalam pikirannya dia yang terlibat juga tidak tahu, orang luar bagaimana mungkin bisa tahu? Apa lagi orang luar ini adalah seorang yang mendengar pun dia belum pernah.

Seorang yang kata-katanya tidak dipercaya orang, biasanya hanya ada dua reaksi.

Satu, mencari akal membuktikan.

Satunya lagi adalah tidak peduli penjelasannya lagi, membalikkan kepala dan pergi.

Xu Jia-rong adalah wanita yang mempunyai harga diri tinggi, dia tentu saja tidak bisa mengatakan dirinya telah bertemu dengan laki-laki yang dipantatnya ada tanda luka yang sama seperti Li Yuan-wai punya.

Makanya dia tidak mau menjelaskan lagi, dia membalikkan kepala dan pergi.

Sayang baru saja membalikkan kepala melangkah dua langkah, dia sudah dihadang dengan cepat oleh Xiao Dai.

"Aku.... aku pikir, aku pikir aku seharusnya mendengar dulu kata-katamu...." kata Xiao Dai dengan sedikit harapan.

"Kau sudah percaya?" tanya Xu Jia-rong sedikit kesal.

"Aku pikir kau tidak ada alasan membohongi aku."

"Bagus sekali, ini membuktikan kau cukup pintar, jika tidak aku berani katakan salah paham antara kau dengan dia selamanya tidak akan ada penyelesaiannya."

"Kalau begitu nona Xu sekarang bisakah kau memberitahu aku?"

"Boleh, tapi aku ingin tahu dulu mengapa kau dulu ingin

bertarung dengan Li Yuan-wai?" tanya Xu Jia-rong.

"Ini.... ini apakah ini sangat penting?"

"Tentu saja, karena Li Yuan-wai juga untuk masalah ini selalu tidak punya jawabannya."

"Soal ini bukan dengan satu dua patah kata bisa menjelaskannya," kata Xiao Dai kaku.

"Aku bisa sabar."

Xu Jia-rong tentu bisa sabar, bagaimana pun setiap wanita terhadap orang yang dicintainya, walau dia setiap makan, berapa mangkuk makannya, berapa kali masuk ket toilet, dia juga ada kesabaran untuk mendengarnya.

0ooo(dw)ooo0

Sebuah warung teh.

Satu warung teh yang khusus melayani orang yang melewati jalan itu.

Rumah bambu, meja bambu, kursi bambu, ditambah bos warung yang tubuhnya seperti bambu, di bawah teriknya sinar matahari dimusim gugur, jika ada tempat seperti ini, tidak perlu dikatakan lagi, setiap orang yang lewat pasti akan menghentikan langkahnya dan mampir sebentar, minum semangkuk teh untuk membasahi tenggorokan yang kering.

Xiao Dai sedang menemani Xu Jia-rong, sekarang

mereka telah duduk diwarung teh ini.

Xu Jia-rong telah mendengar cerita Xiao Dai dengan Li Yuan-wai.

"Katamu demi menyelidik sebuah siasat busuk, jadi sengaja melakukan perbuatan demikian?" tanya Xu Jiarong.

"Betul, aku melihat, di belakang Ouwyang Wu-shuang ada yang memerintah dia."

"Apa alasannya?"

"Dia tidak ada kemampuan, juga tidak ada semangat melakukan hal itu, dengan melakukan semua ini aku bisa memancing keluar orang di belakang layarnya, juga dengan cepat menolong Li Yuan-wai, dan yang paling penting, aku berharap mendapat jawaban mengapa dia mau membunuh Li Yuan-wai, berusaha membuat dia sadar dari perbuatannya."

Xiao Dai tidak mengerti mengapa dia bisa

memberitahukan semua ini pada Xu Jia-rong.

Mungkin karena dia ingin tahu apa penyebab salah pahamnya dari mulut dia.

Juga mungkin ini yang disebut 'bertemu benang merah'.

"Menurut yang aku tahu, Li Yuan-wai tidak pergi menepati janji pertemuan digedung Wang Jiang, karena ada alasan yang tidak bisa dikatakan, tapi kau sepertinya tidak berniat melepaskan dia."

"Mengapa bicara begitu?"

"Karena kau siap menggunakan pisau pemberian dia, untuk mengakhiri pertarungan itu?"

"Benar, aku pikir walau aku tidak ada kesempatan menjelaskannya, tapi kalau dia melihat pisau itu seharusnya dia tahu segalanya."

"Bagusnya dia tidak jadi datang menepati janjinya, jika tidak dia mungkin mati pun matanya tidak bisa meram." Xu Jia-rong tidak merasa sepaham.

"Aku pun ada kesulitan, sebelumnya.... aku tidak tahu pisau itu telah ditukar oleh Ouwyang Wu-shuang," kata Xiao Dai tercengang.

"Makanya aku berkata bagus sekali dia tidak bisa datang, kalau tidak bukankah akan terjadi korban yang sia-sia."

"Kau.... kau mengapa bisa tahu akan hal ini?" tanya Xiao Dai.

"Menurutmu, bagaimana?"

"Apa Li Yuan-wai yang memberitahumu?" Xiao Dai cepat cepat bertanya, "Aku sudah tahu, aku sudah tahu, karena pisau itu, salah paham antara aku dengan dia sampai pada ketaraf susah dijelaskan lagi...."

"Bukan hanya masalah ini saja...." Xu Jia-rong berkata lagi, "Li Yuan-wai sudah putus hubungan dengan Gai-bang, juga beberapa kali hampir dibunuh oleh Ouwyang Wushuang, ini semua juga karenamu."

Xiao Dai diam mendengarkan dia melanjutkan.

Dengan wajah sedikit merah, dia melanjutkan, "Salah paham dia padamu adalah meng.... mengira kau telah melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan, tapi dia yang menanggung resikonya."

"Resiko?! Aku membuat dia menanggung resiko?

Mengapa aku tidak tahu?"

"Kau tentu saja tidak tahu, jika kau sudah tahu maka tidak akan disebut salah paham, masalahnya begini, Ouwyang Wu-shuang pernah diperkosa orang, dan dia mengira Li Yuan-wai yang memperkosanya, tapi justru Li Yuan-wai tidak tahu masalah ini, dia tentu saja tidak mengaku, sehingga Ouwyang Wu-shuang ingin dengan segala cara membunuh dia."

"Ini.... ini apa hubungannya dengan aku?"

"Masalahnya adalah tuduhan itu kau yang menyebarkannya, dan akibatnya semua ditimpakan pada dia."

"Kentut, aku Tangan Cepat Xiao Dai mana mungkin orang semacam itu." Xiao Dai tidak tahan jadi memaki,

"Dengan apa dia melibatkan diriku?"

"Karena.... karena hanya kau yang tahu tanda.... tanda ditubuh Li Yuan-wai." Xu Jia-rong dengan samar mengatakannya.

"Tanda? Ditubuhnya ada tanda apa?" Mata Xiao Dai jadi terang berkata, "Kau mengatakan.... kau mengatakan tanda di atas pantat dia?"

Dengan seorang wanita membicarakan pantat laki-laki, ini.... ini aliran dari mana?

Tapi ini adalah kuncinya, kunci yang tidak bisa tidak dibicarakan, dia jadi tidak bisa banyak memperdulikannya. Xu Jia-rong dengan wajah merah menganggukkan kepala.

"Bisakah kau mengatakannya lebih jelas, aku sudah jadi bingung, walau aku tahu dipan.... ditubuhnya ada tanda, apa urusannya dengan aku?" Xiao Dai tidak dingin lagi, dia sudah masuk ke dalam masalah yang ruwet ini.

Xu Jia-rong menenangkan jalan pikirannya, berkata, "Sederhana sekali, Ouwyang Wu-shuang telah mengenal tanda ditubuhnya Li Yuan-wai, dan Li Yuan-wai mengira kau meniru tandanya dia dan melakukan hal itu."

"Kacau, satu-satunya tanda yang dia punya itu orang lain mana bisa menirunya? Sitelur kura-kura ini mengapa mencurigai aku.... aku yang melakukannya? Dimana ada aturan begini, sungguh tidak masuk akal...." Xiao Dai jelas marah sampai tidak tertahan.

"Hal ini juga tidak bisa menyalahkan dia, karena sesungguhnya hanya kau seorang yang tahu rahasia itu."

"Kalau begitu bagaimana kau juga tahu?"

Xiao Dai bertanya satu pertanyaan yang paling tidak boleh ditanyakan, mungkin dia bertanya tidak ada maksud, hanya mengikuti pembicaraan lawan, tapi dia mendengar ini, wajahnya sudah merah karena malu.

"Aku.... aku mendengar dari dia." Xu Jia-rong suaranya seperti suara nyamuk.

"Ooo!"

Xiao Dai walau Ooo sekali, tapi seorang idiot pun bisa mendengar Ooo ini sangat terpaksa, sangat tidak sepaham. "Kau.... kau jangan berlagak aneh seperti itu, sungguh, beberapa hari lalu saat Ouwyang Wu-shuang menghadang Li Yuan-wai, aku kebetulan ada di sana, jadi semua ini aku bisa tahu."

"Anjing tidak bisa merubah kebiasaan memakan kotoran." Xiao Dai sudah beberapa kali mengalami petaka, seharusnya orangnya sudah berubah, tapi kebiasaannya dengan tidak sadar muncul kembali.

"Aku hanya sekali Ooo saja, hai, aku rasa rupanya kau sekarang barulah aneh."

Xu Jia-rong suka pada orang yang kocak, humor, juga suka perkataan yang lucu, humor.

Sekarang dia baru mengerti, orang yang bisa jadi temannya Li Yuan-wai, sifat mereka akan begaimana.

"Bagaimana kau bisa menentukan dengan pasti orang yang dikatakan Ouwyang Wu-shuang bukan Li Yuan-wai?" tanya Xiao Dai setelah berpikir sebentar.

"Karena.... karena aku tahu ada seorang yang wajahnya juga bulat, tubuhnya sedikit gemuk, di tempat yang sama juga.... juga mempunyai tanda yang sama...." kata Xu Jiarong dan telinganya menjadi merah, tapi ada nada marah. Dengan merasa aneh Xiao Dai melihat tingkahnya, dia seperti telah mengerti sesuatu.

"Kau ingin mengatakan yang benar-benar berdosa adalah orang itu?"

"Benar."

"Bi.... bisa ada hal yang begitu kebetulan....?" Xiao Dai bicara pada diri sendiri.

"Sekarang kau sudah mengerti salah paham antara kau dengan dia, bukan!"

"Lalu Li Yuan-wai yang diusir dari Gai-bang bagaimana masalahnya?" tanya Xiao Dai tidak mengerti.

"Juga karena masalah itu, Ouwyang Wu-shuang sudah melaporkan masalahnya pada Gai-bang, perkumpulan Gaibang paling tidak bisa menerima pelanggaran kesusilaan, ditambah di dalam perkumpulan mereka sudah ada pengkhianat, sehingga Li Yuan-wai terpaksa jadi buronan." Lalu Xu Jia-rong menceritakan kejadian yang dialaminya dari awal sampai akhir, Xiao Dai mendengarnya sampai wajahnya berubah-ubah tidak menentu.

Simpul itu pada akhirnya bisa dilepaskan.

Salah paham juga pasti pada suatu hari bisa jadijelas. Xiao Dai sudah tahu mengapa Ouwyang Wu-shuang dengan segala kemampuannya menginginkan nyawa Li Yuan-wai.

Ini adalah salah paham yang sebesar langit, juga adalah hal yang membuat orang ingin tertawa tidak bisa ingin menangis juga susah.

Walau dia sudah kehilangan cintanya terhadap Ouwyang Wu-shuang, tapi juga berharap pada suatu hari dia bisa menyadarkannya.

Tapi dia tahu itu sudah sangat sulit, karena ketika dia tahu Ouwyang Wu-shuang adalah orang Perkumpulan Bunga Ju, banyak kejadian yang nyata sudah tidak bisa kembali lagi.

Bagaimana pun Perkumpulan Bunga Ju sudah menjadi sasaran harus dimusnahkan oleh semua orang, dirinya dan Li Yuan-wai mungkin masih bisa memaafkan semua permusuhan, dan tidak meminta tanggung jawabnya, tapi Gai-bang, Wu Dang, dan banyak lagi orang-orang dunia persilatan yang mati di tangannya, famili dan teman,

mereka mana bisa melepas dia?

Ketika simpul telah terbuka, alis bisa kembali terbangkat. Salah paham setelah jelas, perasaan hati tentu saja tidak kesal lagi.

Walau Xiao Dai belum bertemu dengan Li Yuan-wai, tapi di dalam hatinya dengan diam-diam sudah berkata.

.... Hartawan busuk, kelihatannya kesusahan yang kau terima tidak lebih ringan dibandingkan denganku, harap jagalah dirimu yang gemuk itu, jangan sampai dipotong orang, paling bagus aku masih bisa mencicipi masakan, Harum Sedap Tiga Li itu.

Xiao Dai merasa makin dilihat makin merasa wanita ini cantik, walau dia sedikit dingin, tapi dia tahu hatinya yang hangat.

Di dalam hati dia mengeluh berkata, "Hartawan busuk, kau sungguh punya kepintaran, disaat dikejar-kejar akan dibunuh oleh orang, malah masih ada kesempatan mendapat wanita yang begitu cantik."

Xu Jia-rong yang dilihat oleh Xiao Dai jadi merasa sedikit malu, dia terus terang berkata, "Apa kau biasa begini melihat orang?"

Baru saja dia mau mengoloknya, Xiao Dai teringat sebuah kata tua? Istri teman, tidak boleh mengoloknya, dia mengeluh sekali berkata, "Tidak, aku hanya ada satu perasaan...."

"Perasaan apa?"

"Perasaan, nasib kotoran anjing dengan nasib asmara mengapa bisa bertalian menjadi satu, dan mereka justru bisa menimpa dirinya 'pusaka hidup' itu," kata Xiao Dai sambil tertawa.

Xu Jia-rong terdiam sejenak, tapi dengan serius berkata,

"Apa kau sudah puas melihatnya?"

"Melihat apa?" Xiao Dai sengaja mengoloknya.

"Kau sudah mengerti malah sengaja bertanya," kata Xu Jia-rong pura-pura marah.

"Ha.... ha.... baik, baik, nona Xu, kau sungguh membuat aku kagum, seorang wanita bisa begitu berani mengutarakan perasaan dirinya, mana aku tega mentertawakan" Lalu dengan serius dia melanjutkan, "Hartawan busuk itu tahu tidak perasaanmu?"

Xu Jia-rong menggelengkan kepala berkata, "Kupikir dia tidak tahu, sampai saat untuk melarikan diri juga tidak ada, mana ada waktu dia memikirkan yang lain?"

"Si goblok itu, pusaka hidup, dia.... dia itu otaknya penuh dengan air tepung tapioka." Xiao Dai tidak sadar memakinya.

"Tapi tidak bisa menyalahkan dirinya, bagaimana pun aku dengan dia sangat singkat berhubungan."

"Singkat kentut, kita hubungan paling banyak juga hanya dua jam, tapi aku langsung bisa melihatnya, apa dia begitu bodoh?" kata Xiao Dai dengan melotot.

Dia sudah terbayang satu wajah yang bulat, sepasang mata yang jika tertawa memikat orang.

Tiba-tiba Xiao Dai juga teringat seseorang, seorang wanita yang sepanjang tahun tinggal di dalam gunung.

0ooo(dw)ooo0

Banyak masalah yang kejadiannya tidak ada aturan.

Seperti kejadian ini, siapa pun tidak tahu Tangan Cepat

Xiao Dai bisa bertemu dengan Xu Jia-rong.

Li Yuan-wai justru bertemu dengan Qi Hong.

Sama disatu warung teh.

Sama satu rumah bambu, meja bambu, kursi bambu, serta bos yang tubuhnya seperti bambu itu.

Dihari senja yang sama setelah Xiao Dai dan Xu Jiarong

pergi.

Li Yuan-wai dan Qi Hong juga masuk, hanya tidak duduk di mejayang sama.

"Kak Qi Hong, aku telah memikirkan ceritamu, aku juga akan mempertimbangkan usulmu, tapi masih banyak pertanyaan antara aku dan dia, semua harus bertemu muka dulu baru bisa jelas, sekarang aku menyanggupimu, aku.... aku pasti memberi dia kesempatan untuk menjelaskannya boleh tidak?" kata Li Yuan-wai setelah berpikir lama.

Wajah Qi Hong yang putih terkilas warna merah, dengan pelan berkata, "Terima kasih."

Li Yuan-wai mengeluh sambil mengambil cangkir teh yang kasar itu, baru saja akan minum, dia melihat tubuh bos yang seperti bambu, maka dia menaruhnya kembali. Perlahan melambaikan tangan, Li Yuan-wai pada bos berkata, "Kau.... kau di dalam cangkir ini, selain daun teh, tidak menaruh benda yang lain lagi kan?"

"Tuan, kau sungguh pintar bergurau," kata bos warung.

Dia juga tertawa, ternyata Li Yuan-wai sekarang terhadap sekelilingnya selalu timbul curiga, apa lagi terhadap penjual makanan, dia sudah mengalami pil pahit, ibarat 'Sekali digigit ular, sepuluh tahun takut pada tali sumur.'

"Apa rencanamu selanjutnya...." tiba-tiba Li Yuan-wai bertanya.

"Aku juga tidak tahu, dunia persilatan begitu besar, di lautan manusia ini, harus kemana mencari orang itu?" Qi Hong sekali teringat hal ini, jadi merasa sakit kepala.

"Dasar brengsek, dia selalu melakukan perbuatan, setelah buang air besar tidak membersihkan pantatnya...." Li Yuanwai marah memaki.

Qi Hong malu, wajahnya sampai menjadi merah karena malu, di dalam pikirannya Li Yuan-wai bukan hanya bisa mengatakan yang aneh-aneh, juga pintar memaki orang.

"Ma.... maaf, aku lupa memaki dia sama saja dengan memakimu, hai.... aku ini selalu saja lupa beberapa hal.... kak Qi Hong, maaf, maaf...." Li Yuan-wai merasa malu lalu memukul-mukul keningnya sendiri.

"Aku tidak menyalahkanmu."

"Baguslah, baguslah, sesungguhnya Xiao Dai ini juga brengsek, mengapa dia meninggalkan kau sendirian.... ini sungguh.... ini sungguh kurang ajar!"

"Itu juga hal yang tidak dapat ditahan, nonaku butuh bantuannya."

"Nonamu?!" tanya Li Yuan-wai tidak mengerti.

"Betul! Nonaku, adalah orang yang menyelamatkan Xiao Dai dari sungai!"

"Siapa nonamu itu?" tanya Li Yuan-wai aneh.

"Aku hanya tahu dia marga Zhan namanya Feng, ilmu pengobatannya sangat hebat...."

Perkataan Qi Hong belum habis, Li Yuan-wai hampir saja jatuh ke tanah dari kursi bambunya.

Matanya melotot sebesar bel tembaga, dengan serak bertanya, "A.... apa? apa katamu?"

"Aku kata nonaku namanya Zhan Feng, a.... apa ada yang salah?"

"Ti.... tidak ada...." Li Yuan-wai mulutnya berkata demikian, tapi dihatinya tidak berpikir demikian.

.... Xiao Dai, kau ini sialan sungguh tidak hanya ada satu kemampuan saja, Ma Ge Ba Zi wanita yang aku kenal, mengapa kau juga bisa mengenalnya?

"Kak Qi Hong, aku tiba-tiba ingat cerita yang kau katakan, sungguh.... sungguh aku mau mendengarnya, bisakah kau menceritakannya lebih jelas lagi? Maksudku

nonamu itu bagaimana bisa menolong sibire.... bukan, menolong Xiao Dai?" tanya Li Yuan-wai menahan hati yang berdebar.

Wanita seperti Qi Hong, di dalam hatinya sekarang ini kecuali Xiao Dai, mungkin sudah tidak bisa menampung hal lain.

Satu-satunya keinginan dia, satu-satunya harapan dia, semuanya sudah dipasrahkan pada dirinya Xiao Dai, dia berharap ada orang yang bisa bicara dengannya mengenai diri Xiao Dai.

Dan didunia ini satu-satunya orang yang bisa memberi tahu dan jadi lebih mengenal Xiao Dai, hanya Li Yuan-wai saja.

Makanya tentu saja dia dengan gembira menceritakan segala sesuatu mengenai Xiao Dai.

Matanya telah diselimuti selapis embun.

Wajahnya telah bersinar putih bersih.

Dia mulai menceritakan segala sesuatu yang dia ketahui tentang Xiao Dai.

Li Yuan-wai dengan teliti mendengarkan.

Tentu saja dia bisa mengerti perasaan orang yang bercerita, cintanya yang mengalir, dan perasaannya yang tidak dapat diputuskan.

Sejak dahulu, perasaan antara laki-laki dan wanita adalah bahan cerita yang paling bagus.

Walau itu sekelumit cerita cinta yang paling alami, yang paling tidak ada perubahan, yang paling biasa, tapi juga dapat memikat orang.

Apa lagi orang yang menceritakan adalah cerita tentang dirinya, dan orang yang mendengar ceritajuga mengenal orangnya.

0ooo(dw)ooo0

Diwarung teh tidak ada tamu lain.

Bos warung juga duduk disamping, menegakan tubuhnya yang seperti bambu itu, mengangkat kupingnya, terjerumus ke dalam cerita yang indah dan sedih ini.

Ceritanya tidak panjang, tapi mengharukan orang.

Li Yuan-wai akhirnya mengerti perihai kejadian Xiao Dai yang tidak diketahui orang.

Sekarang dia mempunyai semacam perasaan, merasakan dirinya dan Xiao Dai sepertinya diombang-ambing orang, dan selangkah demi selangkah melangkah masuk ke dalam perangkap yang tidak terlihat.

Orang yang bersembunyi dikegelapan itu, tidak diragukan adalah setan jahat yang menakutkan sekali.

Siapa dia itu?

Ouwyang Wu-shuang? Zhan Feng? Atau orang yang memulai semua ini, Walet Tidak Kembali Yuan Di?

Li Yuan-wai tidak bisa memikirkannya, sepertinya semua orang juga ada kemungkinannya, tapi juga sepertinya tidak mungkin.

Dia sudah menyerah, karena ini sungguh hal yang sangat melelahkan otak.

Dia tahu masalahnj'a pasti pada suatu hari akan menjadi terang.

0ooo(dw)ooo0

"Aku pernah dengar nama Tangan Cepat Xiao Dai, aku juga pernah melihat orangnya."

Kata-kata ini adalah diucapkan oleh bos warung.

Li Yuan-wai meloncat dari kursinya, Qi Hong juga hampir saja menggenggam pecah cangkir teh di tangannya karena kata-kata ini.

"Kau.... kau bilang apa?" Li Yuan-wai maju ke depan, sepasang tangannya menggoyang-goyang bahu bos warung

dengan kuatnya.

"Tuan, pelan sedikit, pelan sedikit, Ge Lao Zi De seluruh tulang tubuh ku hampir lepas digoyangmu...."

Li Yuan-wai melepaskan tangannya, sedikit merasa kaget.

Dengan wajah seperti kuda bos warung bergoyang-goyang, mukanya berubah jadi sedikit pucat, juga menjadi jelek.

Tapi dia tidak berani marah, karena dia telah melihat satu hal di matanya Li Yuan-wai.

Yaitu jika dia tidak menjelaskan perkataan yang tadi keluar dari mulutnya, orang dihadapannya yang kelihatannya penyabar ini, mungkin mengoyaknya.

Ada semacam orang yang paling suka mencuri dengar pembicaraan orang.

Apa lagi orang semacam bos Ma ini, dia ada kebiasaan ini.

"Tuan, masalahnya begini, aku marga Ma, orang lain semua memanggil aku Lao Ma, aku seorang diri di jalan raya ini membuka warung the, sudah ada dua puluh tiga tahun lamanya...."

Kata-kata Bos Ma belum habis, Li Yuan-wai sudah tidak sabar sampai keningnya berkeringat.

Dia menggoyang-goyangkan tangannya berkata, "Baik, baik, bos Ma kau cepat katakan saja yang perlu, bisa tidak? Kapan kau bertemu dengan sibrengek itu? Dan dia pergi kearah mana?"

Boa Ma melototkan sepasang mata kudanya, berkata, "Tuan, buat apa kau terburu-buru? Semua hal itu ada ujung pangkalnya, jika tidak ada kepala Zhang Jiang, mana ada ekor Zhang Jiang? Kau ini orang di bawah aliran hanya tahu Zhang Jiang beribu li, jika tidak tahu dimana mata airnya, mengalir melalui berapa provinsi, dan dari mana masuk kelautnya, itu tidak akan berarti apa-apa...."

Li Yuan-wai sungguh tidak terpikirkan didunia ini ada orang yang se cerewet ini, tapi dia tidak berani membuka mulut lagi, karena dia telah menyadari jika dirinya mendesak lagi supaya dia cepat mengatakan, mungkin dia akan menceritakan tentang Huang He.

Melihat Li Yuan-wai diam tidak berkata, bos Ma berkata lagi, "Masalahnya begini, aku ini, aku ini sudah biasa sendirian, setahunan tidak menemukan orang untuk diajak bicara, makanya, lama-kelamaan jadi sangat suka mendengar orang berbincang, seperti cerita nona ini, ceritanya sudah membuat aku sangat terharu...."

Li Yuan-wai terus menerus mengusap keringat, di dalam hatinya sudah habis-habisan memaki bos Ma ini.

Qi Hong juga sudah merasa tidak sabar merubah posisi duduknya.

Sakit stroke ketemu tabib alon, kecuali di dalam hati berteriak pada langit masih bisa berbuat apa lagi?

Begitu menyapu melihat pada Li Yuan-wai dan Qi

Hong, bos Ma berkata lagi, "Masalahnya begini...."

Li Yuan-wai dengan tidak bisa marah bersamaan berkata dengan dia.

"Iiuh? Tuan kau mengapa bisa tahu aku akan mengatakan apa?" kata Bos Ma.

"Bos Ma, majikan Ma, tuan besar Ma, kata-kata ini kau sudah mengatakannya delapan puluh kali...." kata Li Yuanwai hampir saja menangis.

Qi Hong sudah dibuat tertawa.

Bos Ma juga merasa canggung, setelah he he dua kali berkata, "Tuan kau ini sungguh lucu, he he, sungguh lucu...."

Lucu? Sialan, nanti jika kau tidak bisa menjelaskannya, aku akan memukulmu, itu baru lucu, Li Yuan-wai bergumam di dalam hati.

"Betul, hari ini, betul hari ini, disaat hampir siang hari, yang kalian bicarakan itu.... itu yang namanya apa.... namanya apa...."

"Tangan Cepat Xiao Dai betul tidak?" Qi Hong menyela.

"Betul, betul, betul dia, Tangan Cepat Xiao Dai, Ge Lao Zi De nama ini sungguh aneh, mengapa ada orang mengambil nama ini? Sulit dipikirkan, aku sungguh tidak bisa memikirkannya...." bos warung berkata sambil menggelengkan kepala.

Li Yuan-wai meloncat, dia dengan kesal ingin sekali menampar dua kali orang ini berkata, "Bos Ma, di sini ada sepuluh liang perak, jika kau bisa sekali gus mengatakan apa yang ingin kami dengar, sepuluh liang perak ini jadi milikmu."

Habis bicara, Li Yuan-wai sudah mengeluarkan uang perak 'pak' satu suara ditaruh di atas meja.

Ternyata sekarang dia baru sadar alasan lawan memperlambat perkataannya.

Uang, benda ini sampai setan juga bisa mendorong gilingan batu, apa lagi manusia?

"Siang hari ini Tangan Cepat Xiao Dai dengan lukanya, di sini setelah minum satu mangkuk teh pergi kearah utara."

Dua kata yang begitu mudahnya, sehabis bos Ma berkata, Li Yuan-wai sudah menarik Qi Hong keluar dari warung teh ini, dengan kecepatan tinggi lari kearah utara.

"Ge Lao Zi De sungguh seperti pantat terbakar." Bos Ma berkata sambil mengambil uang perak, digigit sekali dimulut untuk membuktikan tidak palsu, lalu bicara lagi pada diri sendiri, "Mengapa perkataanku belum habis sudah langsung pergi? disisinya masih ada seorang gadis cantik yang namanya Xu Jia-rong."

Dia berkata pada dirinya, Li Yuan-wai dan Qi Hong tentu saja tidak bisa mendengarnya.

Jadi tidak tahu sepasang 'pusaka hidup' disaat bertemu nanti bisa ada kejadian apa.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai berlari sudah cukup cepat.

Tapi dia melihat ternyata larinya Qi Hong juga tidak lebih lambat dari dirinya, juga dia masih dengan entengnya berkata sambil berlari.

"Kau sudah tidak menginginkan kuda itu lagi?"

"Kuda....? Oww, dari pada menunggangi kuda tua yang sudah tidak bisa lari, aku.... aku lebih suka berlari sendiri saja.... jadi sekalian saja.... sekalian saja berikan pada bos Ma itu...." jawab Li Yuan-wai dengan terngengah-engah.

"Mengapa kau begitu terburu-buru?"

"Aku.... aku, bagaimana bisa tidak terburu-buru? Kau tidak.... tidak tahu si.... sibrengsek itu, sampai dewapun tidak bisa menebak, dia.... dia nanti bakal terjadi hal apa, sekarang orang di dunia persilatan pada ingin membunuhnya, mungkin seperti ikan mas yang lewat disungai.... begitu banyaknya, lebih cepat dapat mengejar.... mengejar dia aku.... aku baru bisa tenang...."

Lambat laun, Qi Hong juga mempercepat langkahnya, juga tidak bicara lagi.

Li Yuan-wai dengan susah payah mengejar dari belakang.

Kelihatannya Qi Hong sekarang lebih terburu-buru dari pada dia.

Bagaimana dia tidak terburu-buru?

Saat dia tahu orang yang dirindukannya itu sedang

dalam keadaan berbahaya.

.... inilah cinta.

Cinta yang hanya melihat orang yang dicinta, tidak memikirkan diri sendiri, matipun tidak menyesal.

0ooo(dw)ooo0

BAB 28

Bertarung dan membunuh

Keadaan apa yang sedang terjadi, apa menunggu ikan masuk ke dalam jaring?

Seharusnya ini adalah kumpulan dari harapan, gembira, semangat, dan juga kemarahan berikut sedikit rasa tersiksa.

Ikan walau sangat licin, tapi jika bertemu dengan jaring yang sudah disiapkan, bagaimana bisa melarikan diri?

Orang yang menyiapkan jaring memang sangat yakin, tapi jika ikan yang masuk ke jaring adalah ikan hiu, ikan paus, atau seekor buaya besar, apa jaring ini bisa menariknya?

Semua orang juga ingin menangkap ikan besar yang bernama Li Yuan-wai, yang harganya sampai seratus ribu liang perak ini.

Jika Li Yuan-wai diumpamakan dengan seekor ikan, maka Tangan Cepat Xiao Dai tidak diragukan adalah seekor ikan hiu besar, buaya besar.

Manusia bisa makan ikan, ikan juga bisa makan manusia.

0ooo(dw)ooo0

Ada biksu, ada Dao, ada orang dunia persilatan yang matanya melotot hidungnya melintang.

Ada laki-laki, ada wanita, ada yang rambutnya putih wajahnya merah dan ada juga anak setengah besar yang masih ingusan.

Segerombolan orang ini bisa bersatu, adalah hal yang aneh, yang lebih aneh lagi adalah ekspresi wajah mereka.

Ada yang berharap, gembira, sedih, serakah, dan tidak bisa berbuat apa-apa.

Siapa yang mereka tunggu?

Alasan apa yang membuat mereka dengan tidak berjanji dahulu bisa datang ketempat ini?

Jika kau pernah berkelana dua hari saja di dunia persilatan.

Jika matamu sedikit lincah saja.

Kau akan terkejut menemukan hal ini sungguh sulit bisa membuat orang percaya, tapi terpaksa harus percaya.

Karena kenyataannya yang ada dihadapan mata.

Dua orang biksu adalah adik seperguruan ketua Shao-lin masa ini yaitu Kong Ming, Kong Ling.

Orang yang berpakaian Dao dan dipunggungnya terselip pedang kuno sarungnya berukir cemara adalah Song-hua Dao-zhang sesepuh dari aliran Qing Cheng.

Yang lainnya sepasang suami istri tua yang wajahnya merah dan berambut putih adalah Du Sha yang ditakuti oleh aliran putih maupun hitam.

Mengenai anak setengah besar masih ingusan, sebenarnya adalah seorang kerdil, orang menyebutnya Sha Qian-dao, mengapa dipanggil Sha Qian-dao? Tentu saja nama ini bukan diberikan oleh istrinya, tapi dia pernah bertarung dengan penjahat besar di utara sungai yang bernama Zhuan Ji Zuo, Zhuan Ji Zuo menggunakan golok besar yang beratnya tujuh puluh enam jin, ketika bertarung sudah melewati seribu jurus, Zhuan Ji Zuo mati kelelahan, sehingga nama Sha Qian-dao jadi tersohor.

Selain itu ada enam laki-laki dunia persilatan yang matanya melotot hidung melintang, orang menyebutnya Enam Setan Qi Lian, manusia yang bisa disebut iblis

manusianya, pasti tidak mudah melawannya.
Dua belas orang ini tidak mungkin bisa bersatu.
Sekarang mereka bisa berkumpul dengan tenang, tentu
saja membuat orang tidak bisa percaya, namun terpaksa
harus percaya.

0ooo(dw)ooo0

Dimusim gugur yang udaranya segar.
Dimusim melancong, juga musim daun berguguran.
Juga adalah musim membunuh orang.
Dipinggir jalan ada pohon, daunnya berguguran.
Xiao Dai dan Xu Jia-rong sudah merasakan ada
kesalahan.

Hawa udara yang mendesak, sudah mulai menaiki bukit
kecil ini.

Ketika sedang akan menurunnya, mereka melihat dua
belas orang ini, secara bersamaan di dalam hati timbul
getaran yang aneh.

Mereka berjalan mendekat.

Setelah melihat dengan jelas siapa orang yang berdiri
dikedua sisi jalan ini, wajah Xiao Dai terlihat ada ekspresi
yang tidak bisa dibayangkan.

"Siapa mereka?" tanya Xu Jia-rong dengan pelan.

"Harap saja bukan orang-orang yang mencari kita," kata

Xiao Dai kaku dan menatap ke depan.

"Mengapa?" Dia bertanya lagi.

"Karena mereka semua adalah pesilat kelas satu masa
kini dari aliran putih dan hitam, siapa pun di antara mereka
adalah orang keji yang sekali menghentakan kaki bisa
menggetarkan dunia persilatan."

"Aku sudah dapat melihatnya, dua biksu itu adalah Kong
Ming, Kong Ling dari Shao-lin, yang kerdil itu.... oh langit!
Adalah Sha Qian-dao, dan.... dan Suami Istri Du Sha, ada
apa ini? Mengapa mereka bisa bersama-sama?" Xu Jia-rong
mulai gelisah.

"Aku juga tidak paham." Xiao Dai mengeluh.

Didunia ini orang yang dapat membuat Xiao Dai
mengeluh, hal yang dapat membuat Xiao Dai mengeluh
sudah tidak terlalu banyak.

Namun Xiao Dai sekarang sudah mengeluh.

Karena di antara sekelompok itu, walau siapa pun yang
bertemu sudah pasti harus mengeluh, apa lagi sekarang
bertemu sekaligus dua belas orang?

Sedikit berdebar, Xu Jia-rong berkata, "Ki.... kita apa
kembali saja? Atau memutar jalan?"

Tertawa sekali dengan pahit, Xiao Dai tetap menatap
mereka berkata, "Tidak, aku tidak akan kembali, tidak ada
orang yang bisa membuat aku kembali, walau yang berdiri
di depan aku itu adalah utusan pengambil roh dari raja
akhirat, non.... nona Xu, kau boleh tidak mengikuti aku."

Terhadap Tangan Cepat Xiao Dai yang teman baiknya
Li Yuan-wai, Xu Jia-rong bertambah mengenal lagi,
terhadap perbuatan yang selamanya pantang mundur 'lebih
baik patah dari pada bengkok' bukankah ini disebut jantan?

Dia tertawa berkata, "Kau jangan sombong, jalan ini
adalah satu-satunya jalan menuju perumahan Zhan Bao,
mana bisa mengatakan aku tidak ikut denganmu?"

Hatinya kram sebentar, Xiao Dai pelan berkata, "Kau....
kau, buat apa terlibat di dalam air keruh ini....?"

"Air keruh? mengapa bisa tahu ini adalah air keruh?"

Siapa tahu tujuan mereka adalah aku bukan kau, juga siapa
tahu semuanya bukan." Xu Jia-rong tertawanya sedikit
terpaksa.

"Tolong bantulah aku? Nanti apa pun yang terjadi, jika
aku ingin kau pergi, kau harus pergi ok?" kata Xiao Dai

dengan berharap.

"Tidak."

Xiao Dai menghentikan langkah, dengan tegas berkata, "Kalau begitu aku tidak akan maju lagi, atau aku segera balik."

Xu Jia-rong tentu saja tahu maksudnya Xiao Dai.

Tapi dia tidak bisa membiarkan nanti dia dimaki orang, juga tidak bisa membiarkan dia jadi kura-kura yang memasukan kepalanya, makanya dengan tidak bisa berbuat apa-apa dia menganggukkan kepala.

Bagaimana pun dia adalah orang persilatan, hanya orang persilatan yang mengerti nama lebih penting dari pada nyawa.

.... Li Yuan-wai, kau sibodoh, dia bisa begitu melindungi orang yang mencintai dirimu, dia mana bisa melukaimu?

Xu Jia-rong mengeluh di dalam hati.

Xiao Dai mendapatkan anggukan kepala tanda setuju, tapi dengan tidak tenang berkata, "Aku bicara sungguh-sungguh, nona Xu."

"Aku tahu, aku juga seorang yang setelah mengatakan pasti akan melakukannya."

Xiao Dai sudah tertawa, tapi dengan berkelakar berkata, "Si pusaka hidup itu betul-betul bernasib kotor anjing, jika aku mempunyai seorang teman wanita yang begini penurut, dalam mimpi juga pasti akan terbangun dengan tertawa."

Xu Jia-rong masih belum keburu berkata wajahnya jadi merah.

Dua belas orang itu sudah seperti angin dengan mendekat, setiap orang semuanya memandang pada Xiao Dai dan Xu Jia-rong, dengan sorot mata yang menyelidik, tidak mengerti, dan sulit berkata.

Sepasang tangannya Xiao Dai sudah dimasukan ke dalam lengan baju dilipat di depan dada.

Wajah tertawanya sudah menghilang, bukan saja menghilang, malah diganti dengan wajah yang dingin serius.

Xiao Dai melihat pada kelompok orang itu, dengan dingin berkata, "Ada apa?!"

Dua kata ini keluar dari mulutnya terasa lebih dingin dari pada es, membuat hawa yang sudah membeku juga diselimuti rasa dingin, malah membuat orang dapat mencium suatu hawa pembunuhan.

Satu hawa kematian.

'Enam Setan Qi Lian' 'Suami Istri Du Sha' delapan orang mengambil posisi di depan.

'Sha Qian-dao' dan 'Song-hua Dao-zhang', Kong Ming, Kong Ling berada di belakang.

Jelas, orang aliran putih dengan orang aliran hitam selamanya terbagi dengan jelas, karena sesuatu alasan terpaksa bersatu.

"Kau siapa?" Istrinya Du Sha sungguh buruk rupa sekali, dengan suara melengking dia bertanya.

Xiao Dai melirik sekali, dengan nada mengejek berkata, "Kalian berkelompok menghadang jalanku, malah bertanya aku siapa, mengapa? Mau merampok?! Merampok memang tidak ada kebiasaan melapor nama dahulu, betul tidak?" Perkataan Xiao Dai menimbulkan dua macam reaksi dari kelompok orang ini.

Yang di belakang wajahnya menjadi merah kemudian berubah putih, dan yang di depan malah tertawa aneh.

Di dalam tawanya, Du Sha yang berrambut putih dengan seram berkata, "Orang kecil, hebat, hebat, kau berani bicara demikian dengan istriku, benar-benar hebat, ha ha...."

"Apa sangat lucu?" Xiao Dai dengan kaku berkata.
"Tentu.... tentu lucu.... ha ha.... orang kecil, kau.... kau tahu siapa kami?" Tawanya Du Sha, siapa pun dapat mendengarnya, tampak sedang menahan amarahnya.
Xiao Dai tidak terpengaruh, tapi kata-katanya hampir saja membuat dia tersedak.
"Jangan panggil aku orang kecil, Du Sha, kemampuanmu itu pasti tidak akan lebih dari padaku, Enam Setan Qi Lian, Sha Qian-dao, dan Shao-lin, Qing Cheng, cek cek.... sungguh perpaduan hitam putih, perkumpulan besar dunia persilatan...."
Tidak ada orang yang tertawa lagi.
Karena setiap orang seperti melihat setan menatap pada Xiao Dai yang wajahnya dingin, dan kata-katanya yang sinis.
Mereka jadi curiga, apakah orang ini sudah gila? Bagaimana pun orang ini bisa mengenal setiap nama mereka sudah cukup membuat heran, dan lawan yang mengenal mereka sangat berani dengan tingkah dan bicaranya, kecuali setan mungkin orang ini gila.
Du Sha ingin sekali mengulurkan tangannya, mengusap kening orang ini, merasakan apa panas?
Jika dia tidak panas, mengapa berani dihadapan begitu banyak orang ini menghina dirinya?
"O.... orang kecil, cam.... campuran kecil, apa kau sialan ini sudah makan perekat?! Mengapa beraninya berkata begini ter.... terhadap aku?" kata Du Sha dengan sangat marah.
Dengan pandangan marah melihatnya, Xiao Dai berkata, "Aku katakan sekali lagi, kau sialan tua jika tidak menjaga mulut lagi, jangan salahkan aku tidak mengatakannya terlebih dahulu, kau hati-hatilah sendiri."
Tubuhnya bergerak, tongkat diayunkan.
Bersamaan waktu dengan diayunkannya tongkat Du Sha, setan kedua dari Enam Setan Qi Lian sudah menahan tongkat yang menyerang Xiao Dai.
"Tunggu, Du Sha, buat apa terburu-buru?" kata salah satu di antara Enam Setan Qi Lian.
"Betul, betul, orang tua, mengapa kau tidak sabar, tunggu setelah kami menanya dulu, setelah itu baru bergerak, orang ini berguna atau tidak juga tidak terlambatlah! Hi...." kata Istrinya Du Sha dengan membungkukan tubuh, dengan menampakkan gigi kuningnya tertawa berkata, "O.... saudara kecil, kau sungguh lucu, apa tidak puas dengan nona cantik disisimu, mengapa? Malah menggigit kami suami istri 'tahu kering yang keras ini'? Mari, mari, bisakah beritahu aku siapa namamu? Dan mau kemana?"
Xu Jia-rong marah dia berteriak sekali, tapi dicegah oleh sorot mata Xiao Dai.
"Jangan urus siapa aku, aku hanya tanya kalian menghalangi jalanku apa maksudnya?" tanya Xiao Dai.
"Yoo, saudara kecil, kati tidak kelihatan bisa mempermainkan orang, kau sudah tahu siapa kami, buat apa bertindak misterius begitu? Silahkan menyebutkan namanya, siapa tahu kita bisa jadi teman?" kata Istri Du Sha dengan sikap menyebalkan.
"Tidak perlu, aku erang yang tidak suka bergaul, juga tidak suka bergaul dengan orang semacam kalian."
"He he" tertawa dua kali, istri Du Sha masih ingin bicara lagi, Enam Setan Qi Lian sudah seperti angin puyuh melabrak maju.
Enam golok kepala setan seperti datang dari neraka, menutup kearah tiga puluh enam titik penting ditubuhnya

Xiao Dai.

Xiao Dai tertawa, mendorong jauh Xu Jia-rong.

Dia memutar tubuh, melempar lengan baju, mengerakan lengan, mengeluarkan serangan.

Dari enam buah golok jatuh tiga buah ke tanah, berikut tiga tangan yang putus.

Darah sudah mengalir, tangan sudah putus, dendam sudah terikat.

Xiao Dai berdiri di tempat semula seperti gunung, matanya sudah menjadi merah, merah setelah melihat bau amis darah.

Suara jeritan kesakitan sekarang sudah terdengar.

Oh langit, apa yang terjadi.

Siapa orang muda ini? Mengapa bisa begitu hebat?

Ketika semua orang baru saja sadar apa yang terjadi, Enam Setan Qi Lian, tinggal tersisa tiga orang yang tidak terluka, mereka sudah seperti orang gila berteriak-teriak, dan juga maju menyerang dengan pukulan.

Disudut mulutnya tampak senyum dingin, Xiao Dai sepasang tangannya yang dilipat di dalam lengan baju baru saja akan dikeluarkan.

Mendadak....

"Berhenti" Kong Ming, Kong Ling bersamaan berteriak.

Teriakan ini walau suaranya tidak keras, tapi terasa seperti guntur disiang hari, menggetarkan hati setiap orang, membuat kepala seperti jadi membesar.

Hmm.... Auman Singa dari Shao-lin sungguh luar biasa, tiga orang yang terputus tangannya, hawa murninya telah banyak terkuras, dengan adanya teriakan "Berhenti", mereka sudah tergetar hingga tidak bisa menahan diri, tenggorokannya terasa manis, darah telah merembes dari sudut mulutnya.

"Apakah Tuan Tangan Cepat Xiao Dai?" tanya Kong Ming yang di antara alisnya tersorot sinar dingin. Xiao Dai tertawa dingin berkata, "Tangan Cepat Xiao Dai sudah mati."

Kong Ming mengeluh menyebutkan Amitaba sekali lalu berkata, "Tuan kecil, mukamu berhawa pembunuhan yang sangat pekat, gerakannya juga kejam, sekali bergerak membuat cacat orang, apa tidak merasa ini melanggar aturan langit?"

"Biksu dari Shao-lin, tidak menjaga nama baik, bersatu dengan orang-orang seperti ini, apakah tidak memalukan aliran Budha?" tanya Xiao Dai.

Walau pengetahuan Kong Ming lebih tinggi, ditanya begini oleh Xiao Dai, dia tidak tahu harus bagaimana menjawabnya, wajahnya yang kebapaan dan damai itu segera menjadi kaku dan malu.

"Shao-lin berbuat demikian karena terpaksa, Tuan muda telah salah paham, aku mau tanya apakah Tuan yang dijuluki Tangan Cepat Xiao Dai?" tanya Kong Ming mendesak.

"Terpaksa?" kata Xiao Dai tertawa sinis, "Mengapa terpaksa? Kalian tidak mentaati larangan Budha, tanpa izin turun gunung, tidak mengikuti aturan kebenaran dunia persilatan, berkumpul melakukan kejahatan, terpaksa kentut, aku lihat otak kalian sudah sinting."

Xiao Dai berkata dengan angkuh, seharusnya dia lihat siapa yang dihadapinya.

Seperti sekarang perbuatan dia sudah kelewat batas, selain itu juga tidak masuk akal.

Karena Kong Ming bukan saja adalah adik seperguruan ketua Shao-lin, di dalam dunia persilatan juga termasuk dalam urutan sepuluh pesilat tertinggi.

Meski nama Xiao Dai lebih besar, juga sama sekali tidak pantas berkata seperti ini.

Tapi, setelah seseorang mengalami arti 'kehidupan' dan 'kematian', perubahan hatinya sudah bukan seperti orang biasa.

Apalagi sekarang dia sangat benci pada keroyokan, dia memandang rendah beberapa pesilat yang sudah lama ternama.

Bagaimana pun dia pernah mengalami pengeroyokan, dan hampir saja mati.

Bayangkan, orang yang mengeroyok dia adalah sesepuh lima generasi Dua Pengemis Cacat dari Gai-bang yang mungkin lebih senior dari pada Kong Ming.

Biksu terhormat bagaimana pun adalah biksu tingkat tinggi.

Wajah Kong Ming sudah menjadi merah seluruhnya, tapi tidak ada tanda kemarahan.

Karena yang dikatakan Xiao Dai adalah kenyataan dan menurut aturan.

Dia tertawa dengan pahit, menyebutkan lagi nama Budha, Kong Ming dengan menyatukan tangan berkata, "Tuan muda, aku sangat menyesal, apa boleh buat perintah ketua juga terpaksa, beliau harus menurut pada plat perintah Bai Yu Diao Long, dan siapa yang bisa tidak menurut perintah? Makanya perkataan Tuan muda walau agak keterlaluan, aku juga terpaksa menerimanya...."

Bai Yu Diao Long?

Xiao Dai tahu barang itu mewakili kekuasaan dan kehormatan yang sangat agung.

Dia tahu pada sepuluh tahun yang lalu seluruh dunia persilatan, untuk menunjukkan penghormatan pada Tabib Dewa Ahli Silat, tujuh perguruan besar dengan golongan aliran rimba hijau membuat sebuah plakat, walau tidak ada fakta hitam di atas putih, tapi tidak diragukan lagi Plakat itu mewakili rasa hormat dan kepatuhan.

Xiao Dai sedikit bengong tapi tetap dengan dingin berkata, "Kalau begitu tujuan kalian semua adalah aku....?"

"Jika Tuan muda adalah Tangan Cepat Xiao Dai, ini adalah salah paham, tapi...." Kong Ming melihat sekali pada tiga tangan yang terputus di tanah.

Dia tahu salah paham ini sudah tidak bisa diselesaikan lagi.

Tidak menyangkal, juga tidak mengaku, Xiao Dai bertanya lagi, "Yang kalian tunggu adalah...."

"Li Yuan-wai," kata Kong Ming.

"Li Yuan-wai?! Mengapa?" Xiao Dai terkejut.

Xu Jia-rong juga terperanjat.

"Kesatu, Li Yuan-wai berkhianat dan membunuh atasan.

Kedua, Li Yuan-wai memperkosa wanita. Ketiga, Li Yuan-wai mencelakai sesama seperguruan. Keempat, Li Yuan-wai meracun dan membunuh rakyat. Kelima, Li Yuan-wai...."

"Cukup." Xiao Dai menyela perkataan Kong Ming

katanya, "Orang ini sungguh harus dibunuh."

Tampak sekali sorot mata Xu Jia-rong tidak mengerti, Xiao Dai melanjutkan perkataannya, "Asalkan orang itu melanggar satu saja apa yang biksu katakan, memang harus dibunuh, tapi.... semua ini apa kalian menyaksikan dengan mata kepala sendiri?"

"Tidak," Kong Ming terpaksa berkata demikian.

Xiao Dai tertawa dingin sekali lagi, "Tidak?! Kalau begitu kalian dengan bukti apa memastikan semua hal ini adalah Li Yuan-wai yang melakukannya?"

Kong Ming tidak bicara.

Kong Ling malah berkata, "Tuan ini siapa? Mengapa

perkataannya membela Li Yuan-wai?"

Xiao Dai melihat dia sekali berkata, "Tidak perlu urus aku siapa, aku juga tidak membela siapa pun, tapi aku ingin memberi nasihat pada kalian, walaupun kejadian ini dilihat dengan mata kepala sendiri, belum tentu itu benar, apalagi ini hanya berita di dunia persilatan?"

"Siapa sebenarnya Tuan ini?" Kong Ling bertanya lagi.

Xiao Dai memandang kearah yang jauh berkata, "Siapa aku tidaklah penting, malah kalian bisa menganggap aku adalah orang mati, yang paling penting adalah aku bukan orang yang kalian cari, jika tidak ada hal apa lagi, aku akan meneruskan perjalananku."

Di dalam kelompok orang ini, Kong Ming, Kong Ling, Song-hua Dao-zhang, dan juga Sha Qian-dao bisa dikatakan adalah orang-orang aliran putih.

Mereka bukanlah orang pemaksa, juga bukan petugas pemerintah, mereka tentu saja tidak ada alasan menghadang jalan orang untuk lewat.

Tapi Enam Setan Qi Lian, Suami Istri Dii Sha adalah penjahat besar, setan yang sungguh-sungguh jahat orang yang melakukan segala macam kejahatan.

Hanya karena kedudukan Kong Ming sangat tinggi, makanya mereka menahan amarah berdiri disisi menunggu.

Sekarang melihat Kong Ming dan kawan-kawan mundur kesamping, siap memberi jalan pada Xiao Dai, segera mereka membuat gerakan.

"Mau pergi? Jika didunia ini ada hal yang demikian mudahnya, apa kami Enam Setan Qi Lian masih bisa terjun di dunia persilatan? Telur kura-kura kecil, tidak perduli kau siapa, hari ini kecuali kau roboh di sini menjadi mayat, jangan harap bisa pergi...." Salah satu dari Enam Setan Qi Lian yang tidak terluka berteriak.

Melihat delapan orang ini berbaris menghadang jalan, Xiao Dai menggeleng gelengkan kepala berkata, "Siapa kau?"

"Sialan, aku tuan Wen Shang Yi, kakak terbesar Enam Setan Qi Lian."

"Wen Shang Yi, hmmm, tidak, kau masih mempunyai rasa setia kawan sebagai tertua." Tiba-tiba mata Xiao Dai melotot, berteriak, "Anjing, Enam Setan Qi Lian kalian dengar baik-baik, 'banyak melakukan kejahatan pasti mati sendiri', satu tahun yang lalu sudah ada orang yang meminta padaku untuk membasmu habis kalian berenam bajingan yang tukang membunuh membakar, melakukan segala kejahatan, terhadap kalian aku sudah menyelidikinya, tapi selalu tidak bisa bertemu dengan kalian, yang lucu adalah kalian bukan cepat-cepat cari tempat untuk hidup tenang, tapi bersikukuh ingin cepat-cepat bereinkarnasi." Wajah perseggi Wen Shang Yi sudah menjadi merah padam karena marah.

Xiao Dai memalingkan kepala pada Suami Istri Du Sha berkata, "Dan kalian berdua, kalian sepasang suami istri juga tidak lebih baik dari mereka, Du Sha, aku juga beri satu saran buat kau, jika kau ingin hidup bersenang-senang beberapa tahun lagi, aku sarankan kau cepat membawa istri 'cantik mu sembunyijauh-jauh...."

Dilapangan seketika menjadi hening.

Karena Xiao Dai sedikit pun tidak berkedip melotot pada lawannya.

Karena ejekan dan hinaannya, seketika lawannya tidak bisa berpikir.

Orang yang tidak bersangkutan juga menahan nafas menunggu, menunggu sebuah angin topan.

Xiao Dai sudah gila?

Seseorang berani bersamaan menantang delapan orang ini jika bukan gila lalu apa?

Oooo(dw)oooO

Sepasang tangan Xiao Dai yang ada di dalam lengan baju, telapak tangannya sudah berkeriat.

Tadi dia pertama kali berhasil menyerang, dia tahu semuanya karena mengandalkan tulisan satu huruf 'cepat', juga tidak diduga oleh lawannya, makanya dapat berhasil. Kali ini dia sudah tidak begitu yakin, apa lagi ditambah Suami Istri Du Sha.

Tapi diwajahnya, sedikit perubahan juga tidak terlihat. Dia sedang menunggu, menunggu lawan yang akan menyerang seperti air bah itu.

Dia sedang menunggu, menunggu lawan kehilangan kontrol.

Sebenarnya dia adalah orang yang bisa menunggu, apalagi saat sedang berhadapan dengan musuh.

Dia juga bukan orang yang biasa menyerang belakangan dalam pertempuran yang tidak bisa dihindarkan.

Sebab dia berbuat demikian, karena dia telah memikirkan kenyataan yang menakutkan.

Tadi disaat menyerang karena terlalu memakai tenaga, luka lamanya sudah terbuka, darah sudah merembes keluar dari luka lamanya.

Yang lebih fatal, dia merasa sakit dan kram, sudah membuat sepasang tangannya tidak mantap, malah sedikit gemetar, susah dikendalikan.

Dia tahu dia hanya bisa mengambil kesempatan disaat musuh sedang kehilangan kontrol, dengan mendadak menyerang, bertarung dengan seluruh kemampuannya, mungkin dia bisa membunuh tiga orang, mungkin dua orang, ini satu-satunya kesempatan 'mengambil modal'. Saat segera akan dimulai.

Terdengar kata-kata Amitaba yang jernih.

Song-hua Dao-zhang melangkah seperti dewa keluar dari kelompok orang, menggunakan tangan mengusap pelan janggut panjang di bawah dagunya dengan tersenyum menggugukkan kepala pada semua orang.

Dia berkata, "Sahabat, harap tunda dahulu pertarungan ini, aku ada satu pertanyaan pada Tuan kecil ini."

Enam Setan Qi Lian, Suami Istri Du Sha walau wajahnya ada sedikit rasa tidak senang, tapi berhubung kedudukan dan nama besarnya, terpaksa menahan amarah, diam tidak bicara.

Xiao Dai malah merasa heran berkata, "Apa."

"Baik, apa sahabat kecil ini betul bukan Wang Dai yang dijuluki Tangan Cepat Xiao Dai?"

Xiao Dai mengerutkan alis, ini betul-betul pertanyaan yang membuatnya sulit menjawab.

Ingin mengaku, khawatir malah menimbulkan masalah yang lebih besar, karena dia tahu akhir-akhir ini di dunia persilatan tersebar kabar mengatakan dirinya adalah orang Perkumpulan Bunga Ju.

Tidak mengaku, di kemudian hari akan tersiar bukankah akan merusak namanya?

Berpikir dulu sebentar, dia mengangkat mata berkata, "Dao Zhang, siapa aku ini terhadap keadaan dihadapan mata ini tidak ada bedanya, betul tidak?"

"Tidak, tidak sama, tentu saja tidak sama."

"Ooo?"

"Karena jika kau adalah Tangan Cepat Xiao Dai, aku masih ada banyak pertanyaan di dalam hati yang ingin ditanyakan, jika bukan, aku mungkin.... mungkin ingin tapi tidak bisa membantu."

"Song-hua Dao-zhang" Du Sha dengan dingin berteriak sekali, "Kau sudah membuang banyak waktu kami."
"Betulkah? Kalau begitu kau ingin bagaimana?" Songhua Dao-zhang dengan tidak senang.
"Kau...."

"Aku mengapa? Du Sha, kau harus jelas kita melakukan ini atas perintahnya Bai Yu Diao Long, yang mau ditangkap hanya satu orang, Li Yuan-wai, mengenai orang lain, maaf, maaf kami tidak bisa bekerja sama denganmu," kata Song-hua Dao-zhang nadanya semakin dingin.

"Sialan, Dao hidung kerbau, orang lain boleh takut padamu, aku Du Sha tidak takut, bagaimana? Apakah kau tidak senang pada kami? Bagus, sialan, kita bisa bertarung dahulu, lihat siapa yang lebih unggul?" Du Sha berteriak marah.

"Setiap saat aku siap melayani," kata Song-hua Daozhang sinis.

Kong Ming mengulurkan tangan menghalang Song-hua Dao-zhang, Enam Setan Qi Lian juga menarik Du Sha.

"Lao Du, lao Du, mengapa orang sendiri malah ribut duluan? Sa.... sabarlah...."

"Setan tua Wen, kau lihat matanya yang tidak memandang orang, sialan, siapa takut padanya, apa bisa menerima hinaannya?" Du Sha masih menggerutu.

"Dao Zhang kau berkatalah, pandanglah Bai Yu Diao Long, buat apa bersamaan pandangan dengan mereka?" Sha Qian-dao yang belum pernah bicara pun menenangkan Song-hua Dao-zhang.

Ini adalah kesempatan, satu kesempatan 3'ang sekali lepas tidak akan kembali lagi.

Xiao Dai adalah orang yang sangat pandai mengambil kesempatan.

Ketika orang lain perhatiannya terfokus pada pertengkaran yang mendadak timbul ini....

'Telapak pisau sekali keluar, nyawa tidak kembali.'

Cepatnya seperti kilat saja, bayangan Xiao Dai lewat dihadapan Enam Setan Qi Liari.

Dia terpaksa menyerang, karena sekarang atau nanti pun juga akan menyerang.

Dia terpaksa menyerang duluan, karena dia ingin melemahkan kekuatan musuh dahulu.

Tidak ada orang yang memperhatikan serangannya Xiao Dai.

Juga tidak ada orang yang melihat dengan jelas kejadiannya bagaimana.

Dua orang dari Enam Setan Qi Lian yang tangannya tidak putus, sudah mengeluarkan jeritan singkat, berurutan roboh ke tanah, seketika saat roboh Xiao Dai sudah menyerang lagi ke tiga orang lainnya.

0ooo(dw)ooo0

Wen Shang Yi dan suami istri Du Sha begitu melihat ada dua mayat yang tenggorokannya tersayat, mereka memalingkan kepala lagi, tampak Xiao Dai sedang matimatian menyerang tiga orang dari Enam Setan Qi Lian yang tangannya terputus.

'Bum' sebuah suara mengalir keatas, tiga orang bersamaan tanpa janji dahulu maju menerjang dengan marahnya.

"Telur.... telur kura-kura, kau ini bajingan yang suka nyolong menyerang, aku.... aku hari ini pertaruhkan nyawa denganmu...." Wen Shang Yi mengejar-ngejar bayangan Xiao Dai, mengayunkan goloknya sambil memaki seperti orang gila.

Disudut sorot matanya, Xiao Dai melihat Wen Shang Yi

dan Suami Istri Du Sha yang mengejar dan mendekat, Xiao Dai sedikit pun tidak mengendurkan tujuannya. Telapak pisaunya seperti kembang api dibulan pertama, melayang ke langit, mendesak musuh, darah, juga seperti kembang api yang mengembang, menyembur keatas langit, mengalir ke tanah.

Ketika satu penyerangan terakhir Xiao Dai, dia sudah tidak keburu menghindar tongkat yang menyerang dari belakang tubuhnya, sedikit pun tidak ada rasa ragu, dia sekuatnya maju ke depan, berharap serangan tongkat dari belakang tubuh tenaganya bisa dikurangi seminim mungkin.

Dia sudah memutuskan, lebih baik menerima pukulan tongkat itu, tidak melepas musuh yang akan tewas itu. Sehingga....

Terdengar suara teriakannya Xu Jia-rong, bercampur dengan suara Xiao Dai.

Berikut dengan suara jeritan yang mengerikan musuhnya.

Xiao Dai tidak bisa menghindar tongkat itu, seperti juga tiga orang yang diserang tidak dapat menghindarkan telapak pisau Xiao Dai yang datang menebas, hanya di antaranya ada perbedaan besar, semacam perbedaan mati dan hidup.

Berguling dua kali di bawah, Xiao Dai merangkak bangun dengan sudut mulutnya merembes keluar darah, dengan tawa pahit dia memandang sepasang mata Xu Jiarong yang kehilangan sinarnya, dengan tanpa tujuan menjelaskannya berkata, "Aku masih baik...."

Benar dia masih baik, dibandingkan dengan musuhnya, betul-betul baiknya banyak, banyak sekali.

Dihadapannya, Wen Shang Yi dan Suami Istri Du Sha tiga orang seperti kehilangan roh saja memandang lima mayat yang malang melintang di atas tanah, wajah mereka sangat lucu, juga sungguh sulit digambarkan.

Bagaimana pun mereka sulit percaya, dalam waktu sekejap saja, lima orang yang bisa disebut pesilat tinggi di dunia persilatan, mati begitu saja, dalam sekejap dari orang hidup berubah jadi orang mati.

0ooo(dw)ooo0

Tidak ada teriakan, juga tidak ada makian.

Wen Shang Yi satu-satunya orang yang tersisa dari Enam Setan Qi Lian, dengan pelan membalikkan kepalanya, menatap tajam pada Xiao Dai.

Dengan menahan sakit dipunggung yang seperti dibakar api, Xiao Dai menggerakkan sudut mulutnya, tampak tertawa yang aneh berkata, "Wen.... Wen laoda, aku sangat.... sangat menyesal, kau tahu aku terpaksa.... berbuat demikian...."

Wen Shang Yi pelan menganggukkan kepala juga dengan aneh berkata, "Aku tahu, ini adalah kejadian yang tidak disangka, apa kau.... kau adalah Tangan Cepat Xiao Dai?"

"Benar."

"Benar saja kau, benar saja kau belum mati, aku seharusnya dapat memikirkan ini, karena orang yang dapat memutuskan tangan tiga orang saudaraku di dalam serangan keroyokan Enam Setan Qi Lian, kecuali Tangan Cepat Xiao Dai memang tidak ada orang lain, yang lucu adalah aku sekarang baru terpikirkan.... baru terpikirkan...."

"Sekarang tahu juga masih belum terlambat," kata Xiao Dai.

"Benar, tidak terlambat, sedikit pun tidak terlambat." Golok kepala setan sudah melintang di depan dada, ini

adalah posisi sebelum mengeluarkan serangan.
Tapi golok belum bergerak, tongkat sudah menyerang
dulu, tongkat bergerak cepat, tapi satu sabuk panjang yang
di dalamnya dianyam dengan benang mas lebih cepat lagi.
0ooo(dw)ooo0

Tidak diragukan lagi Xiao Dai adalah pesilat tinggi yang
paling disegani di dunia persilatan sekarang ini.
Setiap orang yang belum ternama ingin membunuh dia
supayajadi ternama.

Orang yang sudah ternama juga ingin membunuh dia
untuk mengangkat namanya lebih tinggi lagi.
Inilah susahnyajadi orang jika ternama, juga merupakan
kesulitan orang dunia persilatan.

Bagaimana pun semua orang tahu Tangan Cepat Xiao
Dai tidak mempunyai musuh, karena setiap orang yang
bermusuhan dengannya akan menjadi seorang mati.
Wen Shang Yi tahu akan hal ini, Suami Istri Du Sha
tentu saja juga tahu akan hal ini.

Jika sudah menjadi musuhnya Tangan Cepat Xiao Dai,
maka satu-satunya cara adalah membunuh dirinya.
Maka sebelum golok menyerang, tongkat sudah
menyerang lebih dahulu.

Tongkat cepat, tapi sabuk panjang itu lebih cepat lagi.
Xiao Dai menahan sakit akibat luka lamanya sekarang
ditambah luka baru, dia menatap tiga senjata pembunuh ini.
Di dalam hatinya sudah memperhitungkan akibat yang
paling buruk, karena dia tahu dia tidak mempunyai tenaga
lagi untuk mengalahkan musuh secara bersamaan.
Dia hanya bisa memperhitungkan orang yang mana yang
bisa menjadi tumbal.

0ooo(dw)ooo0

Xu Jia-rong sudah bersiap-siap dengan pedang di
tangannya, yang satu panjang dan yang satu pendek.
Sejak tadi dia ingin membantu Xiao Dai.
Tapi dia tidak berani sembarangan bergerak, bagaimana
pun dia mengerti orang berkedudukan seperti Tangan Cepat
Xiao Dai, walaupun mati, pada saat-saat tertentu tidak mau
menerima bantuan orang lain, apalagi menerima bantuan
dari seorang wanita.

Dia juga tahu persoalan ini tidak masuk akal, tapi jika
benar-benar berdebat dengannya, dia pasti bisa
mengeluarkan beberapa puluh alasan yang seperti benar
tapi tidak, sama sekali tidak ada hubungannya.
Dia tahu punggungnya Xiao Dai telah terkena sebuah
pukulan tongkat.

Sampai seberapa hebat pukulan tongkat itu bisa melukai
Xiao Dai? Dia tidak tahu.

Mengenai luka lamanya Xiao Dai terbuka lagi, tentu saja
dia tidak tahu.

Jika tidak dia sudah dari tadi bergerak.

0ooo(dw)ooo0

Setiap orang tentu mengira Tangan Cepat Xiao Dai
dengan mudah bisa menangkis atau menghindari serangan
tiga senjata ini.

Malah musuhnya sendiri juga berpikir demikian, karena
itu jurus pertama mereka masih belum sepenuhnya
dilancarkan, sudah melancarkan jurus kedua.

Pertarungan pesilat tinggi ditentukan dalam hanya
sekejap, waktu sekejap itu adalah hasil kumpulan dari
waktu, pengalaman, keringat dan berikut latihan keras
terus-menerus yang tidak diketahui orang.

Justru pandangan setiap orang semua salah, bukan saja
salah, malah salah besar.

Xiao Dai sama sekali tidak menghindari, hanya sedikit

saja memiringkan tubuh atasnya, supaya mendapatkan posisi menyerang yang paling menguntungkan. Disaat sekejap sabuk membelit tubuh, Xiao Dai mengambil kesempatan kesalahan musuh yang sedikit bengong.

Walau bengongnya sangat singkat, singkatnya hampir saja tidak bisa dilihat, tapi buat Xiao Dai, itu sudah cukup, bagaimana pun saat inilah yang dia butuhkan.

Golok kepala setan menyabet membuat luka darah, satu golok ini paling sedikit seharusnya bisa menyabet habis setengah tubuh Xiao Dai.

Namun tenaga dia tidak cukup, hanya dapat menggores dada bagian depan, membuat tubuh sebelah kanan Xiao Dai menjadi lemah menggantung ke bawah.

Du Sha sangat licin, walau dia juga melihat Xiao Dai telah dibelit oleh sabuk sepanjang satu zhang istrinya, tapi masih keburu menghentikan gerakan majunya, tongkat yang tadinya menyapu melintang pada musuh dipaksa melindungi di depan tubuhnya, bersamaan itu dia menendang dua kali.

Keadaannya adalah sekali dimulai langsung sudah berakhir.

Dengan mengumpat tubuhnya Xiao Dai membuat lawannya salah perhitungan, dia mengambil kesempatan, gerakan yang sekali muncul langsung menghilang, menggunakan seluruh tenaganya, telapak pisau memabat melalui perutnya Wen Shang Yi, juga memukul patah tulang kaki kanannya Du Sha.

Namun keadaan dia sendiri juga tidak lebih baik, dada depan sebelah kanan terluka sepanjang satu cun lebih, darah telah membuat merah seluruh pakaiannya, selain itu perutnya juga terkena tendangan Du Sha, sekarang ini mungkin ususnya juga sudah menjadi simpul, sakitnya membuat dia bercucuran keringat dingin.

Yang paling parah, sabuk yang membelit dipinggangnya sudah mengikat dia sampai bernafas juga hampir tidak bisa.

Semua ini terjadi dalam waktu yang sangat singkat, singkatnya hanya dalam waktu dua kedipan mata orang saja.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai kesakitan dan terduduk di tanah, sekarang tenaga untuk menggerakkan jari tangannya juga sudah tidak ada.

Dia tentu saja mengerti dia telah membuat musuh gentar sebesar apa.

Xiao Dai menutup matanya, disudut mulut Xiao Dai tampak semacam tawa yang dingin.

Benar, dia telah kembali modal, Enam Setan Qi Lian semuanya telah menjadi setan mati, selain itu ditambah satu kaki kanan Du Sha, apa lagi yang membuat dia tidak puas?

0ooo(dw)ooo0

"Lao Du.... lao Du aaa...."

Suara jeritan mengerikan ini mendadak terdengar.

Istrinya Du Sha sampai sekarang baru menyadari kaki kanannya Du Sha, dengan anehnya terayun-ayun mengikuti angin.

Ternyata dari tadi Du Sha hanya bisa berdiri di sana tidak bergerak, semua tubuhnya ditopang oleh tongkatnya, jika dia tidak mengatakan, orang lain sulit bisa melihat kaki kanan dia yang tulangnya sudah hancur.

"Pegang erat benda di tangan kau...." Du Sha berteriak keras.

"Lao Du, kau.... kau mengapa?!" Istri Du Sha gelisah bertanya.

"Tidak apa, hanya patah satu kaki." Dikening Du Sha sudah mengucurkan keringat sebesar kacang, tapi dengan dingin berkata, "Tangan Cepat Xiao Dai, kau.... kau, tidak salah dijuluki Tangan Cepat."

Xiao Dai memaksa membuka mata, dengan lemah berkata, "Terima kasih, Du.... Du laoda, memang ba.... banyak orang juga mengatakan demikian...."

"Jangan mendekati dia...." Istri Du Sha tiba-tiba berteriak keras.

Karena dia telah melihat Xu Jia-rong sedang mendekat Xiao Dai.

Xu Jia-rong tidak berani maju lagi, hanya bisa gelisah dan kesal, bagaimana pun jika dia tadi sudah tahu Xiao Dai bisa jadi begini, apa pun yang dikatakannya, dia akan bergerak.

Dan sekarang dia malah berdiri di sana sedikit pun tidak berani bergerak, hanya bisa gelisah.

"Semuanya tidak boleh mendekat." Du Sha berteriak lagi, "Nenek tua, tarik.... tarik bocah.... itu kesini."

Kong Ming, Kong Ling, berikut Song-hua Dao-zhang dan Sha Qian-dao juga menghentikan langkah ingin mendekat oleh teriakannya Du Sha.

Terhadap Kong Ming dan kawan-kawannya, Du Sha tampak berniat bermusuhan, dia seumur hidup berkelana dari aliran hitam sudah membentuk sifatnya, tidak percaya pada siapa pun.

Tidak ada orang yang berani menolong Xiao Dai, karena siapa pun tidak yakin dapat menolong dia.

Tubuhnya Xiao Dai ditarik di atas tanah dan ada bekas yang panjang, sampai disisi kaki Du Sha. Dan di tanahnya juga ada bekas darah yang panjang.

Semua orang hanya dapat melihat, melongo melihat dia ditarik orang seperti anjing mati.

Di antaranya hati Xu Jia-rong juga seperti dirobek mengikuti tubuhnya Xiao Dai, ditarik menimbulkan bekas darah yang panjang.

Pasir kuning memenuhi luka, juga memenuhi wajah Xiao Dai yang sudah tidak berbentuk.

Dia terbaring di tanah menatap pada Suami Istri Du Sha, disudut mulutnya masih menggantung senyum yang sulit digambarkan, seperti mentertawakan diri sendiri, juga seperti mentertawakan musuhnya.

"Kau milikku, Tangan Cepat Xiao Dai kau adalah milikku.... ha.... ha.... aku akan beritahukan pada semua orang, Tangan Cepat Xiao Dai pernah berada di bawah kakiku, seperti anjing minta ampun, menggoyanggoyangkan ekor padaku...." teriak Du Sha dengan keji seperti gila.

Macam apa keadaan dirinya?

apakah setiap orang, semuanya merasa bangga bisa membunuh Tangan. Cepat Xiao Dai?

Sekali tangkap dia mengangkat Xiao Dai dari tanah, Du Sha dengan melotot menampar sepuluh kali wajah Xiao Dai.

"Sialan, kau tertawa lagi, kau tertawa lagi ya?! Aku pukul.... pukul mati kau setan yang kejam ini.... kau balaslah, mengapa kau tidak membalas? Aku masih ada sebelah kaki, jika kau masih punya kemampuan patahkan lagi...."

Kepala Xiao Dai mengikuti gerakan tangan Du Sha bergoyang kekiri kekanan, darah dimulutnya juga beruntun mengikuti goyangan kepala menyembur keudara, menyembur kewajahnya Du Sha.

Dia sudah tidak sadar, sejak semula dia sudah tidak bisa

mengeluarkan suara.

Sesudah lelah memukul, Du Sha melepaskan tangannya.

Xiao Dai tergeletak lagi di atas tanah.

Dengan sedikit waspada, Du Sha memperhatikan sekelilingnya sekali.

Tampak olehnya wajah-wajah kaku.

Dia menyadari kelakuan gilanya tadi telah menimbulkan rasa tidak senang beberapa orang.

"Teman Du, aku ada satu permohonan." Song-hua Daozhang yang suaranya jernih itu terdengar.

Suami Istri Du Sha dengan waspada berkumpul bersatu, bersama bertatapan.

"Ke, ke, Masalahnya begini, menurut kabar Tangan Cepat Xiao Dai adalah pembunuh nomor satu di Perkumpulan Bunga Ju, beberapa hari lalu telah membubarkan aliran Zhang Jiang, membunuh kepala pelatih Jiang Nan, mengalahkan Tiga Pedang Serangkai Wu Dang...."

"Lalu bagaimana?" kata Istri Du Sha dengan suara melengking.

"Aku.... aku ingin menghadapi dia."

"Inikah permohonanmu?" kata Du Sha.

"Betul."

"Song Hua, yang kau katakan lebih merdu dari pada nyanyian, kau ingin mendapat keuntungan tanpa bekerja?" kata Du Sha dingin.

"Sahabat Du mengapa berkata demikian?"

"Bagaimana kau ingin memperlakukan dia? Menghadapi Tangan Cepat Xiao Dai yang sudah setengah mati? Song Hua, jangan kira orang lain tidak ada yang tahu apa yang dipikir dihatimu, aku sudah mengatakan Tangan Cepat Xiao Dai adalah milikku, aku menukarnya dengan sebelah kaki, jika kau ingin ternama, caranyajuga bukan begini." Buat diri Du Sha, dia sudah tidak senang terhadap Song Hua, hingga nada bicaranya sudah nampak tidak memandang sebelah mata.

"Kau.... kau mengapa bicara begitu?" kata Song Hua, dia mengira isi hatinya telah diketahui orang, wajahnya mencoba menahan malu dan marah.

"He he.... bagaimana, apa jika berbicara denganmu harus bersujud?"

"Baik, baik, kalau begitu terpaksa aku harus menghadapi mu dulu...."

Habis bicara, Song-hua Dao-zhang sudah menghunus pedang dari punggungnya.

"Kau berani...." Istri Du Sha menghalang di depan, "Song Hua, jangan lupa perjalananmu dan aku kali ini adalah melaksanakan perintah Bai Yu Diao Long, rasanya ketua perguruan anda sudah berikan pesan padamu, kami suami istri adalah pemimpin tugas ini, dan kau dengan Kong Ming, Kong Ling dan lainnya sebagai wakil."

Wajah Song-hua Dao-zhang yang bersih kurus terkilas satu perasaan hampa.

Dia tidak mengerti munculnya Bai Yu Diao Long bisa menimbulkan keadaan yang begini.

Seperti yang dikatakan, Kong Ming mendapat perintah dari ketua perguruan terpaksa harus taat, di bawah perintah Bai Yu Diao Long, siapa lagi yang bisa tidak menurut perintah?

Dengan tertawa dingin beberapa kali, istri Du Sha berkata, "Bagus, kau tidak kecewa menjadi anggota Qing Cheng, bagaimana pun tahu mundur dan majunya, sekarang.... masih ada siapa yang tidak sependapat?" Walau setiap orang ingin membunuh Tangan Cepat Xiao

Dai dengan tangan sendiri.
Namun di bawah perintah Bai Yu Diao Long, siapa yang berani menentang perintah?
Sehingga tidak ada orang yang bicara lagi.
Tapi tidak, ada seseorang yang bisa bicara.
Juga malah ada dua orang berbicara bersamaan, yang dikatakan malah juga kata yang sama: "Lepaskan dia". Dua kata ini tentu saja membuat semua sorot mata menuju kearahnya.

0ooo(dw)ooo0

BAB 29

Jalan hidup mati

Ini adalah sebuah jalanan, orang yang berjalan di jalanan ini tentu saja tidak sedikit.

Walau orang yang berlalu lalang tidak berani mendekati tempat yang kacau ini, tapi untuk berhenti dan menonton dari jauh adalah perasaan normal semua orang.

Dari kerumunan orang melangkah keluar seorang laki laki dan seorang wanita.

Yang laki-laki topi bambunya menutupi setengah wajahnya, tubuhnya sedikit gemuk, berbaju sutra.

Yang wanita cantik, tapi wajahnya sedih.

Dua orang ini dengan berani keluar dari kerumunan orang, seorang idiot pun pasti bisa berpikir, perkataan tadi pasti keluar bersamaan dari mulut dua orang ini.

Yang laki laki tidak bisa dilihat wajahnya, yang wanita tidak ada orang yang kenal.

Ketika semua orang sedang menduga-duga siapa kedua orang ini, mereka melihat yang wanita telah meneteskan air mata, dan menatap terus pada Tangan Cepat Xiao Dai yang terbaring tidak sadarkan diri di tanah.

"Berhenti...." Du Sha berteriak.

"Siapa kalian?" Istri Du Sha juga dengan waspada dan suara melengking bertanya.

"Dia.... dia apakah sudah mati?" Qi Hong tidak tahan bercucuran air mata dengan tanpa sadar bertanya.

"Siapa kau? Dan siapa yang kau tanya?" Istri Du Sha tidak menjawab malah balik bertanya.

"Aku.... aku Qi Hong, yang aku tanya.... tanya adalah orang yang.... yang disisi kaki kalian...."

Wanita ini berkata terus terang dan polos.

Sebelah kaki istri Du Sha yang besar itu sudah menginjak di atas ulu hati Tangan Cepat Xiao Dai.

"Te.... teman." Qi Hong tidak berani maju lagi.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai dari celah-celah topi bambunya melihat Xiao Dai yang tergeletak menghadap keatas.

Melihat nafas Xiao Dai yang lemah, hatinya ikut berdarah.

Belum lama ini dia masih ingin sekali membunuh orang itu dengan tangannya sendiri, namun ketika dia melihat rupa dia seperti sekarang, malah dia sendiri ingin sekali menggantikan orangku.

Bagaimana pun dia dengan Xiao Dai mempunyai hubungan persahabatan yang melebihi apapun.

Dia merasa bermacam-macam masalah yang menghalang di antara mereka, adalah benar-benar salah paham.

Li Yuan-wai memahami Xiao Dai sama seperti dia memahami dirinya mempunyai berapa jari kaki. Sehingga dia tahu asal ada sedikit saja kemungkinan, ada sedikit saja tenaga, Xiao Dai tidak mungkin akan membiarkan sepasang kaki besar yang tampak bertahun-tahun tidak dicuci itu menginjak di atas dadanya.

Dia hanya dapat membiarkan hatinya berdarah, juga hanya dapat bengong melihat dia seperti anjing diinjak orang.

Oooo(dw)oooO

Walau tidak melihat wajah di belakang topi bambu, tapi Suami Istri Du Sha bisa merasakan ada sepasang mata melotot memandang dengan penuh amarah, sakit, dan sorot mata yang menakutkan orang tersembunyi di dalamnya.

Hatinya tidak bisa menahan rasa ketakutannya, istri Du Sha tampaknya berani tapi nyatanya merasa takut dengan suara melengking berkata lagi, "Kau.... kau siapa?"

"Kau tanya siapa? Apakah bertanya padaku?" Suaranya Li Yuan-wai seperti datang dari akhirat.

"Si.... sialan, tidak bertanya padamu, memangnya bertanya pada siapa lagi? Kau yang sengaja bertindak misterius, apakah.... apakah kau bisa tidak bertemu dengan orang, tanpa menutupi wajah?" kata Du Sha sambil menahan kesakitan dan marah.

Memang tidak bisa menyalahkan dia untuk marah, bagaimana pun Suami Istri Du Sha di dunia persilatan bisa disebut penjahat besar di aliran hitam, mana bisa menerima, dipandang rendah oleh orang ini?

Sesungguhnya mereka benar menebaknya, Li Yuan-wai disaat ini sungguh tidak ingin dilihat orang.

"Benar, dia memang tidak ingin dilihat orang"

Mendengar suara ini kepala Li Yuan-wai, mulai menjadi sakit, seluruh maagnya keluar rasa asam.

Tidak perlu disangkal lagi, dia tahu Ouwyang Wushuang sudah datang, mendadak dia membalikkan kepala, yang nampak di depan matanya benar saja wajahnya yang membuat dia pusing, berikut dengan beberapa wanita buta yang cantik-cantik yang menakutkan orang.

"Sudah, tidak perlu menutupi lagi, walau kau digiling jadi pudar, berubah jadi abu, aku tetap mengenalmu, hartawan besar kami, mengapa kau tidak lepaskan saja topi itu?" kata Ouwyang Wu-shuang dengan nada mengejek.

Perkataan ini sama saja seperti sebuah bom, menggetarkan hati setiap orang di lapangan.

Tiba-tiba Li Yuan-wai menyadari mata setiap orang yang ada di sana, semua sedang menatap dirinya, seperti sedang melihat satu setan, juga seperti melihat setumpukan besar perak.

"Li.... Li Yuan-wai, sungguh itu dirimu, sungguh itu adalah kau?" kata Xu Jia-rong dengan gembira.

"Jika bukan aku siapa lagi...."

Li Yuan-wai melepaskan topinya, menampilkan senyum yang lebih buruk dari pada menangis, berkata, "Nona Xu, apa kau.... kau baik?"

Mata yang bersinar, wajah yang sedikit bulat, Xu Jiarong memperhatikan dia dengan teliti berkata, "Aku.... aku baik, hanya kau sepertinya lebih kurus sedikit."

"Hai, disaat katel makannya dihancurkan orang, ditambah setiap saat harus menjaga orang mau melepas celanaku, aku pikir ingin gemuk juga tidak akan bisa...."

Xu Jia-rong tentu saja mengerti apa yang dia maksud, maka dia tertawa, tertawanya hampir saja menggigit robek bibirnya.

Lalu dia segera menghentikan tawanya, karena dia melihat sebelah tangan Qi Hong sedang dengan erat memegang lengan baju dia.

Wanita selalu paling sensitif, ada sedikit cemburu timbul, dia dengan pelan bertanya, "Bisakah kenalkan orang yang berada disisimu?"

"Li Yuan-wai...." Ouwyang Wu-shuang dingin

memanggil, "Kau selamanya tidak bisa merubah kebiasaan 'makan kotoran', kakak ini, aku nasehatkan kau paling baik jauhi orang ini."

Sejak dari mulai, sorot matanya Qi Hong tidak pernah meninggalkan Xiao Dai yang di tanah.

Menurut dia siapa pun orang-orang disekelilingnya, hal apa pun, keadaan apa pun, semuanya tidak bisa membagi perhatiannya, dia hanya memperhatikan sebelah kaki nenek tua itu sedang menginjak di atas ulu hatinya Xiao Dai. Makanya perkataan Ouwyang Wu-shuang, tentu saja dia tidak mendengar.

Di matanya terkilas tawa keji, Ouwyang Wu-shuang menghibur dirinya berkata, "Jika seseorang sudah berada diambang kematian tapi masih tidak tahu, itu barulah satu kesedihan."

Li Yuan-wai mengerti Ouwyang Wu-shuang adalah wanita macam apa, dia jadi tegang berkata, "Xiao Shuang....."

"Jangan panggil aku begitu." Ouwyang Wu-shuang berteriak berkata, "Kau sudah kehilangan hak memanggil namaku."

"Bukan aku.... sungguh, Xiao Shuang, aku berani sumpah pasti bukan aku...." Li Yuan-wai dengan sakit hati menjelaskan.

"Li Yuan-wai, kau bukan saja tidak tahu malu dan juga lucu, setan baru percaya kata-katamu, walau kau mengatakan sampai mulut menjadi rusak, juga jangan harap bisa menghilangkan ketetapan hatiku untuk membunuhmu."

Buat Li Yuan-wai, Ouwyang Wu-shuang adalah seekor kucing, dirinya adalah seekor tikus yang kasihan. Tikus ketemu kucing kecuali bermain 'lari dan kejar' tidak ada permainan yang lain lagi.

Li Yuan-wai sudah putus harapan, karena dia tiba-tiba menyadari, entah kapan dirinya dan Qi Hong, Xu Jia-rong tiga orang sudah terjebak dalam kurungan orang lain.

Dan Kong Ming, Kong Ling, Song-hua Dao-zhang, dan sikedil Sha Qian-dao sudah menutup semua jalan lolos, semua wajah mereka tertawa seperti seekor kucing, seekor kucing yang menemukan tikus.

Apa yang terjadi?

Dia tentu saja tidak mengerti orang-orang ini memang sedang menunggu dirinya.

Jika Kong Ming dan kawan-kawan digambarkan sebagai kucing, maka Li Yuan-wai sebagai tikus pun tidak bisa, hanya bisa mengumpamakan dia sebagai ikan, seekor ikan mati.

Karena tikus masih bisa berlari kesana kemari, seekor ikan mati sampai sedikit berontak pun tidak ada.

Den gan kemampuan Li Yuan-wai, jika ingin lolos dari kepungan yang seperti gentong besi ini, kecuali matahari terbit dari barat.

Dengan suara serak Li Yuan-wai mengeluh berkata, "Ka.... kalian biksu, Dao Shi teman Sha Qian-dao, apakah.... apakah kalian juga sakit, juga ingin melepaskan celanaku?"

Di saat demikian masih bisa bicara lucu, mungkin hanya Li Yuan-wai yang bisa.

Tentu saja karena kata lucunya, ada orang yang tertawa, kecuali Qi Hong hanya Xu Jia-rong, hatinya Qi Hong tidak di sini, dia juga tidak bisa tertawa, makanya hanya terlihat Xu Jia-rong tertawa seperti bunga dimusim semi bergetar tidak karuan.

"Amitaba, Tuan sungguh adalah pengkhianat Gai-bang

Li Yuan-wai?" Wajah Kong Ming dengan sangat tidak enak dilihat dan satu tangan menyapa bertanya.

"Biksu besar, aku adalah Li Yuan-wai." Sambil tertawa berkata, "Tapi aku bukan pengkhianat Gai-bang."

"Ooo, kalau begitu Tuan juga pasti menyangkal menghina guru, berkhianat pada Gai-bang, melukai saudara seperguruan betul tidak?"

"Tentu."

"Kalau begitu merusak kehormatan orang, meracun orang tidak berdosa bagaimana menjelaskannya?"

"Apa yang dimaksud biksu besar?"

"Nona Ouwyang ini adalah korban yang dirusak kehormatannya, didusun San Jia diluar seratus li, empat nyawa cucu dan kakek dihabisi semua, apakah kau juga tidak mengaku?" Kong Ming nadanya sudah semakin keras. Empat nyawa cucu dan kakek?

Li Yuan-wai membelalakkan matanya, tentu saja dia tahu sekarang dia dituduh berbuat satu dosa lagi.

"Guru besar, biksu dilarang keras berbohong, dengan bukti apa menuduh Li Yuan-wai meracuni orang tidak berdosa?" kata Xu Jia-rong menyela.

"Nona siapa?" tanya Kong Ming membalikkan kepala.

"Xu Jia-rong, Te.... temannya dia."

"Nona Xu bagaimana bisa tahu, itu bukan perbuatan dia?"

"Saat kejadiannya aku juga ada di tempat."

"Betulkah? Jika nona temannya, siapa yang bisa menjamin kau tidak menyembunyikan perbuatannya?"

"Kau sembarangan bicara!" Wajah Xu Jia-rong berubah berkata, "Kau.... kau juga, darimana bisa tahu empat orang cucu dan kakek itu dia yang membunuhnya?"

Tertawa Kong Ming tanya, "Apakah nona tahu Li Yuanwai di dunia persilatan paling mahir apa?"

"Paling mahir apa?" Xu Jia-rong berkata pada diri sendiri, "Dia.... dia orang ini kecuali bisa masak daging anjing sepertinya tidak ada kemahiran apa...."

"Terhadap tempat kejadian ada sisa satu katel daging anjing, dan setelah dibuktikan oleh orang yang bisa memasak daging anjing begitu enak, sepertinya hanya dia seorang."

Setelah Li Yuan-wai mendengar perkataan Kong Ming, seperti dipukul tongkat dengan keras oleh orang, bersamaan diam-diam bersumpah selanjutnya walau mati kelaparan, dia tidak akan makan daging anjing lagi.

"Apa kau tidak mengaku?!" Kong Ming tanya lagi.

"Aku meng.... mengaku, oww, tidak, tidak, aku hanya mengaku satu katel daging anjing itu...."

Li Yuan-wai sudah melihat, tawa liciknya Ouwyang Wushuang, dia mengerti walau sekarang dilidahnya bisa tumbuh sekuntum bunga teratai, mungkin juga tidak bisa menyangkal dosa-dosa yang ditimpakan pada dirinya.

"Guru besar, kalian mau berbuat bagaimana?" Xu Jiarong sudah merasakan keseriusan masalahnya.

"Tidak bagaimana, hanya ingin membunuh dan mencingcang saja." Sha Qian-dao yang sejak tadi tidak buka mulut mendapatkan satu kesempatan membalas hinaan.

0ooo(dw)ooo0

Selama hidupnya manusia kadang bisa menemukan saat walau posisinya benar tapi tidak bisa berdebat.

Hanya saja Li Yuan-wai sedikit lebih sial, dia bukan kadang-kadang begitu, malah sering berada dalam posisi begitu.

Disaat begini, dia tentu saja tahu hanya ada satu akibatnya, yaitu siapa yang tinjunya besar, siapa yang

tinjunya keras, siapa yang dipihak benar.

"Kalian tentu saja tidak akan menyerang bersamaan bukan?" tanya Li Yuan-wai mengeluh. "Tentu saja," kata Kong Ming tegas. "Kalau begitu siapa yang duluan?"

"Tentu saja aku." Sha Qian-dao melirik pada dia.

"Tidak, dia punya aku." Istri Du Sha disisi tiba-tiba dengan buru-buru.

"Apa kau sanggup?" Sha Qian-dao ingin sekali mencoba berkata.

"Kau ini kerdil Sha Qian-dao, mengapa aku tidak sanggup?"

"Nenek tua...." Sha Qian-dao dingin berkata, "Kau akan menyesal karena telah mengatakan kata ini...."

"Simpanlah! adatmu, jika aku tidak berani mengatakan, melayani tiga atau lima orang yang sepertimu, pasti tidak ada masalah." Istri Du Sha sekali melanjutkan, "Jangan kira apa yang dipikir olehmu tidak ada orang yang tahu, alasan yang hebat, sebenarnya...."

"Sebenarnya apa?!" kata Sha Qian-dao hampir saja meloncat.

"Mengapa? Kau menakut-nakuti siapa? Sebenarnya tujuan kau hanya pada hadiah seratus ribu liang perak itu." Ternyata adalah masalah ini.

Li Yuan-wai terpaksa kagum atas kehebatan yang namanya uang.

"Kau.... kau sembarangan bicara, aku hanya menuruti perintah Bai Yu Diao Long...."

Sha Qian-dao wajahnya yang aneh sudah menjadi merah.

"Puihh, siapa yang tidak tahu kau di Luo Yang punya utang seabrek-abrek, seharian sembunyi di dalam rumah tidak berani keluar dari pintu."

"Aku.... aku, sialan kau ini...." Sha Qian-dao sungguh sudah lupa akan kedudukan dirinya.

Tidak bisa disalahkan, dia yang selalu merasa dirinya adalah kesatria, sekali dibongkar kejelekannya mana mungkin dia tidak marah? Apa lagi dia bertubuh tidak normal, harga dirinya juga tidak boleh tersinggung. Sebilah pisau kecil munggil berwarna perak putih, mengikuti tubuh Sha Qian-dao yang maju ke depan, cepatnya seperti meteor di malam hari sudah sampai ditenggorokan Istri Du Sha.

Serangan pisau ini telah membuat semua orang di lapangan khawatir.

Karena serangan ini diikuti hawa kemarahan yang tidak bisa dibendung.

Sekarang semua orang menyadari pisau Sha Qian-dao memang sangat menakutkan.

Dan untuk menghindari serangan pisau ini hanya ada satu akal, yaitu menggerakkan tubuh kesisi.

Istri Du Sha berteriak aneh, belum bisa berpikir banyak, dengan reflek melangkah tiga langkah kesisi tepat dapat menghindari serangan mendadak itu.

"Kau.... kau bajingan ini...."

Sha Qian-dao jelas marah sekali pada wanita ini, setelah serangan pertamanya tidak berhasil, dia sekaligus menyerang dengan tiga gerakan pisau lagi, setiap gerakannya semakin sadis, baru saja istri Du Sha memaki satu patah kata sudah terdesak hingga tidak bisa mengeluarkan suara lagi.

Di dunia persilatan memang tidak ada teman yang abadi, apalagi disaat situasi untung dan rugi.

Li Yuan-wai tidak menduga keadaannya akan berubah menjadi demikian.

Kong Ming dan kawan kawan juga tidak menyangka.
Dan hal yang juga tidak disangka terjadi lagi....
0ooo(dw)ooo0
Qi Hong seperti seekor macan tutul yang siap menerkam,
disaat kakinya istri Du Sha sekali meninggalkan dadanya
Xiao Dai, dia sudah maju menerkam.
Dia terpaksa melakukan ini karena tidak ada pilihan.
Karena tongkatnya Du Sha sudah turun.
Juga tangannya Ouwyang Wu-shuang sudah diayunkan
dan jarum sudah keluar.
0ooo(dw)ooo0
Tongkat turun, turun ketulang punggungnya Qi Hong.
Jarum sudah sampai, menembus leher belakang Qi
Hong.
Dan darah....
Darah segar yang merah, indah, panas, begitu saja
bergumpal-gumpal menyembur mengenai wajah Xiao Dai
yang kurus dan pucat.
Tubuhnya tengkurap di atas tubuhnya Xiao Dai, begitu
lekatnya, begitu serasnya dan kokoh tidak dapat
dipisahkan.
Dalam siraman darah panas, akhirnya dia bisa melihat
Xiao Dai pelan-pelan membuka matanya.
"Oh.... kau?" kata Xiao Dai dengan lemah.
"Be.... benar aku, kau.... apa diluar dugaanmu?"
Qi Hong tersenyum dengan sedih. "Kau.... kau
berdarah...."
"Be.... benar, berdarah demi dirimu...."
Ini adalah pertempuran yang kalut.
Juga adalah pertempuran sengit.
Sepasang pedang satu pendek satu panjangnya Xu Jiarong
berhadapan dengan sepasang pedang pendeknya
Ouwyang Wu-shuang.
Kipas tulang giok sulam emasnya Li Yuan-wai
menghadapi tongkatnya Du Sha.
Istri Du Sha sudah meninggalkan sabuk beranyam emas,
sepuluh jarinya yang tajam-tajam bertarung menghadapi
pisau perak di tangannya Sha Qian-dao.
Mengenai enam wanita buta juga telah didesak kepojok
oleh Song-hua Dao-zhang, situasinya berimbang.
Kong Ming dan Kong Ling biksu tinggi dari Shao-lin
yang satu-satunya tidak mendapat lawan berdiri disisi, tidak
membiarkan siapa pun dan senjata apa pun mendekati
sepasang kekasih yang berpelukan dengan eratnya itu.
Apa penyebab Song-hua Dao-zhang berubah?
Dan apa penyebab yang membuat Kong Ming, Kong
Ling dengan sedihnya mengawal disisi?
0ooo(dw)ooo0
"Aku.... apakah kau sakit karena aku menindihmu" Qi
Hong bertanya lagi.
"Ti.... tidak." Xiao Dai sedikit pun tidak berkedip
menatap dia.
Dengan pelan mengusap bekas darah diwajah Xiao Dai,
Qi Hong dengan sedih berkata, "Jadwal perahu sudah....
sudah sampai tapi tidak ada perahu.... perahu datang,
nona.... merpati pos nona mengantar berita.... berita
malah.... malah kehilangan jejak.... jejakmu, aku.... aku
sangat gelisah, tidak dapat makan juga.... juga tidak dapat
tidur...."
"Ma.... maka kau jadi me.... meninggalkan gunung...."
"Apa.... apa kau menyalahkan aku?"
Air matanya Xiao Dai sudah membasahi kedua pipinya,
dia dengan serak berkata, "Tidak, aku se.... senang kau
datang...."

"Kalau be.... begitu baguslah...." Tawa sedih Qi Hong berkata lagi, "Kau.... kau menangis? Kau menangis ru.... rupanya sungguh.... sungguh jelek sekali.... aku.... aku hanya suka melihat kau.... kau tertawa, bisa.... bisakah tertawa lagi.... tertawa sekali lagi? Aku sudah.... sudah lama sekali tidak.... tidak lihat tawamu.... kau...."

Xiao Dai tertawa, tawanya membuat orang sedih.

"Aku bertemu.... bertemu dengan Li.... Li Yuan-wai, benar, dia benar.... benar seperti yang kau.... kau katakan.... adalah seorang yang.... yang lucu, aku.... juga telah menjernihkan.... banyak ke.... kesalahan paham.... pahaman di antara kalian...."

"Qi Hong.... kau is.... istirahat sebentar.... ya, nan.... nanti baru bicara lagi...." Hati Xiao Dai seperti hancur.

"Tidak, kau.... kau tahu.... aku tidak dapat istirahat.... aku ingin sekali.... ingin sekali mendengar kata kata.... mu, namun...." Qi Hong memuntahkan darah lagi.

Xiao Dai dengan susah payah bangkit duduk, tapi dengan hati-hati sekali memeluk dia.

"Terim.... terima kasih, begini enak.... enak sekali, aku berharap.... berharap sekali kau.... kau bisa selalu.... selalu begini memeluk aku, aku.... aku akan.... akan pergi.... pergi sekarang.

"Tidak, kau.... kau semangat sedikit, kau tidak boleh pergi...." kata Xiao Dai ketakutan sekali.

"Adik.... adik bodoh, aku juga tidak.... tidak ingin pergilah, tapi.... tapi ini.... ini siapa pun tidak.... tidak bisa berbuat apa apa.... ing.... ingat ka.... kata kata kakak, setelah.... setelah aku pergi kau.... kau sama sekali tidak boleh.... boleh sedih demi aku, dan.... dan.... jika bertemu nona.... tolong balas, terima, kasih.... untuk, .aku.... juga.... juga....

mohon.... mohon.... maaf.... aku.... aku.... keluar.... gunung.... tanpa izin.... izin...."

Xiao Dai dengan pikiran kosong terus menganggukkan kepala, mulutnya terus berkata, "Kau.... kau tidak boleh pergi.... tidak boleh pergi, aku.... aku tidak mengizinkan kau pergi...."

Qi Hong tertawa tapi terasa sedih sekali suaranya semakin pelan berkata, "Aku be.... beri tahu kau satu.... satu berita.... berita.... kau.... kau sebenarnya enam.... enam.... bulan.... lagi.... bisa jadi.... jadi.... jadi.... a.... ayah.... ta.... tapi.... sekarang.... aku.... aku.... se.... sedih sekali.... ma.... maafkan aku...."

Den gan lemah dia menutup matanya, disudut matanya meneteskan sebutir air matanya yang jernih.

Diwajahnya telah membeku senyum kepuasan yang walau matipun tidak menyesal.

Mulutnya yang pucat sedikit terbuka, apa yang masih ingin dia katakan?

Air mata yang panas Xiao Dai bercampur dengan darah diwajah dia, setetes demi setetes menetes di atas wajahnya, mekar bunga darah bercampur air mata.

Menggigit kuat bibir bawahnya, darah juga menetes keluar dari celah giginya, Xiao Dai tahu dia tidak lagi akan bicara.

0ooo(dw)ooo0

Senja hari selalu adalah waktu berpisah.

Dan senja dimusim gugur juga ada perasaan yang sedih.

Xiao Dai tubuhnya sudah lelah, hati sudah hancur, seluruh tubuh penuh luka.

Tapi dia ditopang dengan amarah yang memenuhi dada, dia bangkit berdiri.

Dia melihat pada setiap wajah kelompok yang sedang

bertempur, akhirnya dia bertatapan dengan sorot mata Li Yuan-wai yang gelisah, perhatian dan pengertian. Di dalam sekilas pandang itu, karena sudah terlalu banyak mereka saling berhubungan, suara hati mereka sudah mengerti maksud hati masing-masing. Lalu dia membopong Qi Hong selangkah demi selangkah dengan susah payah pergi meninggalkan daerah pertarungan.

Disaat melewati Kong Ming, Kong Ling, dia hanya meninggalkan satu pesan.

"Aku bukan orang Perkumpulan Bunga Ju, aku bersumpah akan balas dendam."

Kong Ling ingin menghadang, tapi Kong Ming perlahan menggelengkan kepala.

Karena Kong Ming sudah percaya perkataan Xiao Dai, maka tidak ada alasan apa lagi untuk menghadang dia pergi?

Walau mereka tahu sekali Xiao Dai pergi, kerepotan di kemudian hari pasti tidak akan ada berhentinya, namun bagaimana pun, itu adalah masalah di kemudian hari.

0000(dw)0000

Matahari senja merah, merah seperti darah.

Xiao Dai yang hatinya hancur, melangkah bercampur setetes air mata darah, melangkah di matahari senja, langsung menuju ke kerumunan penonton yang berada di kejauhan.

Tidak ada satu orang pun yang bisa mengenal wajah aslinya lagi, karena seluruh wajahnya sudah dipenuhi oleh darah merah.

Tapi setiap orang tahu, dia adalah Tangan Cepat Xiao Dai, seorang yang hidup kembali dari ancaman kematian, Tangan Cepat Xiao Dai yang mengalami beberapa kali pertempuran tapi tetap berdiri tidak roboh.

Tentu saja mereka juga tahu wanita macam apa yang berada dalam pelukannya.

Sehingga ketika dia dengan susah payah mengeluarkan cek uang ingin menyewa sebuah kereta, setiap kusir berebut mengatakan bahwa keretanya paling cepat dan paling stabil.

0000(dw)0000

Xiao Dai naik kereta kuda pergi.

Mengapa dia bisa pergi meninggalkan teman yang paling baiknya?

Apakah dia tidak tahu Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong masih sedang sengit bertarung?

Tentu saja dia tahu.

Sekarang dia sudah hilang kemampuan untuk bertarung.

Dia sudah berpikir, dengan teliti memikirkan.

Dari pada semuanya habis, mengapa tidak menyisakan sedikit tenaga.

Dia bukan seorang penakut, juga bukan kabur saat bertarung, yang paling penting adalah dia tidak boleh mati, jika mati dia tidak bisa membalas dendam.

Orang selalu harus mempunyai persiapan yang paling buruk, di dalam hati Xiao Dai, terus berdoa untuk Li Yuanwai dan Xu Jia-rong, berdoa berharap ada satu hari bisa bertemu lagi.

Jika tidak bisa, itu mungkin menjadi kesedihan bukan dia sendiri saja, tapi jadi kesedihan setiap orang yang terlibat dalam pertempuran ini.

Apa itu perasaan? Dan apa itu cinta?

Apa itu benar-benar perasaan? Dan apa itu benar-benar cinta?

Xiao Dai tidak tahu Qi Hong mati di tangan siapa, tapi dari mulutnya kusir dia mendapat tahu apa yang terjadi

setelah dirinya pingsan, hatinya seperti jatuh ke dalam jurang yang dalam sekali.

Gelisah dan amarah menyerang hatinya, dia memuntahkan darah.

.... Ouwyang Wu-shuang, semula aku berniat mengampunimu, apa boleh buat kau sendiri mencari jalan untuk mati.

Benar, tadinya Xiao Dai tidak ingin membunuhnya, mengingat semua kejadian dahulu, tidak perduli itu adalah cinta atau dosa, dia sudah siap melupakannya.

Karena bagaimana pun dia pernah benar-benar mencintai dia, dia tidak berani mengakui itu adalah cinta kanak-kanak, seperti yang dikatakan Qi Hong.

Dia berpikir jika pernah ada cinta, maka tidak seharusnya ada benci, makanya dia dengan giat melupakan dia, malah melupakan ketika sebelum jatuh kesungai dia melihat sorot mata Ouwyang Wu-shuang yang membuat hatinya sakit.

Tapi sekarang dia ingin melupakannya juga sudah tidak bisa, bagaimana pun semua ini bukan persoalan sederhana yang terjadi antara dia dengan Ouwyang Wu-shuang, tapi melibatkan kematiannya Qi Hong, berikut satu nyawa baru yang tidak berdosa.

Keadaan jalan sangat jelek, kereta kuda selalu terombang-ambing.

Lukanya jadi sakit menyayat hati, semua membuat Xiao Dai berkeringat dingin.

Di dalam ruang kereta yang tertutup rapat, dia bersikukuh tetap memeluk tubuh Qi Hong yang masih sedikit hangat, begitu erat, begitu menggunakan tenaga, seperti takut sekali tidak hati-hati dia benar-benar akan jatuh.

Dengan erat dia menempelkan wajahnya pada wajah dia, air mata panas telah membasahi rambutnya, lehernya, bajunya.

Dia melepaskan seluruh kesedihannya, mengucurkan air mata tanpa suara.

Siapa bilang pahlawan tidak ada air mata?

Pahlawan tentu saja ada air mata, hanya saja pahlawan tidak meneteskan air mata dihadapan orang.

Dia terus memanggil-manggil Qi Hong di dalam hati, terus berdoa pada langit, berharap muncul miracle, namun....

Terpikir kejadian dulu sampai sekarang, karena rasa sedihnya Xiao Dai seperti ingin sekali mati saja.

Dia menyadari, terhadap Qi Hong dia merasa ada begitu banyak keasingan, yang dapat menjadi kenangannya malah begitu miskinnya.

Jalan habis, kereta sudah jauh.

Orang yang mati demi cinta selamanya tidak menyesal.

Bakal bagaimana orang yang hidup demi cinta?

0ooo(dw)ooo0

BAB 30

Diao Long muncul

Di dunia persilatan sudah jarang terdengar pertempuran seru seperti sekarang.

Juga tidak tahu sudah berapa lama tidak ada pertempuran yang sebesar ini.

Xu Jia-rong dan Ouwyang Wu-shuang dua wanita ini, rambutnya sudah berantakan, bajunya robek-robek, ditubuh dua orang itu sudah terdapat luka, darah mengalir, keringat juga bercucuran, mereka semua mengerti ini adalah pertempuran antara hidup dan mati, juga satu pertempuran yang seimbang.

Sebenarnya Li Yuan-wai bukan tandingannya Du Sha, namun karena kaki Du Sha telah patah satu, gerakannya jadi tidak leluasa, di dalam pertarungan dia mendapat kemudahan besar, dalam waktu singkat mungkin tidak dapat membedakan siapa yang menang atau kalah. Sha Qian-dao tubuhnya ringan fisiknya kuat, lawan dia istri Du Sha walau sepuluh cakar setannya sangat dahsyat, tapi sampai ujung bajunya juga tidak tersentuh, tentu saja pisau perak putihnya Sha Qian-dao juga tidak berhasil mengenai sasaran, dia melakukan serangan yang hebat, bersiap membuat lawan mati kelelahan. Dilapangan yang paling enteng ialah Song-hua Daozhang, ilmu pedang enam wanita buta walau tidak lemah, tapi dibandingkan dengan dia seperti sinar kica-kica dengan bulan purnama. Namun karena pertama, tidak ada dendam, kedua, tidak ada permusuhan, Song-hua Dao-zhang dengan santainya sembarangan melayani, dia hanya mencegah supaya lawan tidak bisa bergabung dengan Ouwyang Wushuang. Kong Ming, Kong Ling dua biksu tinggi Shao-lin diamdiam mengawasi perubahan dilapangan, mereka tidak tahu akan membantu siapa, kedatangan mereka juga karena terpaksa, walau Li Yuan-wai adalah tujuannya, tapi itu juga hanya bisa dalam keadaan satu lawan satu. Bagaimana pun dengan jumlah banyak melawan jumlah sedikit, yang besar menghina yang kecil bukan keinginan mereka, walaupun Li Yuan-wai ada seratus alasan harus mati. Keadaan pertempuran berlangsung sengit. Orang yang sedang asyik bertempur siapa pun tidak memperhatikan dilapang pertempuran tiba-tiba muncul seperti setan, seorang bercadar berbaju hijau. Orang ini seluruh tubuhnya tertutup kain, kecuali sepasang mata yang bersinar terang, menyorot dengan dinginnya, hanya dua tangannya berada diudara, sepertinya dia tidak mau terkena sinar matahari. Suara dinginnya terdengar, "Kong Ming, Kong Ling?" Satu rasa dingin menembus ketulang, Kong Ming merapatkan sepasang tangan berkata, "Betul Kong Ming, Kong Ling dari Shao-lin." "Bagus sekali." Orang berbaju hijau berkata, "Apa tujuan kalian datang kali ini?" Nadanya bukan saja tidak bersahabat malah seperti menginterogasi. Mungkin tertekan oleh sikapnya lawan, Kong Ming malah tidak sadar membuka mulut berkata, "Menerima perintah dari ketua menghabisi pengkhianat dunia persilatan Li Yuan-wai." "Kalau begitu kalian masih menunggu apa lagi?" nadanya lebih dingin lagi. Kong Ling mendadak sadar, dia wataknya memang keras, dengan tidak tahan berkata, "Siapa Tuan ini? Berani bersikap demikian bicara dengan kami bersaudara seperguruan, apa tidak merasa keterlaluan?" Memang dengan kedudukan, nama besarnya Kong Ming, Kong Ling di dunia persilatan, di dalam dunia persilatan mungkin tidak ada beberapa orang yang pantas bicara dengan nada demikian pada mereka. Hem.... sekali dengan dingin, orang bercadar berbaju hijau berkata, "Apa betul?" Lalu dia membalikkan pergelangan berkata lagi, "Apa kalian kenal dengan benda ini?" "Bai Yu Diao Long?! An.... anda ini siapa.?" Kong Ming, Kong Ling dua orang kepalanya mengucurkan keringat dingin. "Jangan perdulikan aku siapa, hanya aku mau tanya

pada kalian, menurut tidak diatur?"

"Ini.... menurut berita Bai Yu Diao Long ada dua halaman...." kata Kong Ming gagap.

"Kau kira ini palsu?" Orang berbaju hijau menyentikan jempol, Diao Long terbuat dari bahan giok bulat membelah dari tengah tiba-tiba muncul dua halaman.

"Bagaimana? Kalian berani menolak perintah?" kata Orang baju hijau dengan keras dan dingin.

"Aku tidak berani...." kong Ming, Kong Ling membungkuk tubuh mundur selangkah.

"Bagus." Orang baju hijau tubuhnya tiba-tiba mengangkat, seperti terbang pergi sambil meninggalkan satu pesan, "Orang yang datang nanti sekalian dihabisi."

Kong Ming, Kong Ling dua orang masih belum sadar, bayangannya orang berbaju hijau sudah menghilang.

Sudah datang? Siapa yang akan datang?

Dengan gerakan dia yang hebat itu jangan kata satu Li Yuan-wai, walau lima Li Yuan-wai juga dia bisa dengan mudah membunuhnya, mengapa harus menggunakan tangan orang lain?

Ini pertanyaan yang sulit dimengerti.

Kong Ming, Kong Ling tidak terpikirkan semua ini, mereka hanya tahu di bawah perintah Bai Yu Diao Long, semua murid dari tujuh perguruan besar masa kini terpaksa harus menurut.

Bagusnya ketua sudah memerintahkan, dan Li Yuan-wai juga benar adalah pengkhianat dunia persilatan, karena memperdulikan kedudukan sendiri, mereka tidak ingin membunuh orang yang tidak seharusnya dibunuh, bukan saja itu bisa merusak pandangan dirinya, juga merusak nama baik Shao-lin.

0ooo(dw)ooo0

Keringat Li Yuan-wai seperti hujan turun, wajahnya yang bulat sudah berubah rupa.

Karena ketika dia melancarkan serangan dahsyatnya tidak sengaja dia melihat orang berbaju hijau dengan Kong Ming, Kong Ling yang bersikap menurut.

Dia sekarang sudah melihat mereka sedang jalan menuju kearah dirinya, dengan melakukan satu tipuan, dia meloncat keluar dari bayangan tongkat Du Sha, dia diam berdiri menunggu.

Du Sha yang satu kakinya sudah patah, mendadak kehilangan arah, tentu saja dengan senang menggunakan kesempatan ini untuk istirahat, bersamaan juga dengan tidak mengerti melihat Kong Ming, Kong Ling yang datang mendekat.

"Li Yuan-wai," kong Ming dengan satu tangan menyapa berkata, "Aku datang untuk menghadapimu."

Li Yuan-wai tertawa sedikit sedih berkata, "Kalian sudah memastikan dosaku."

"Aku terpaksa demikian, buktinya sudah ada."

"Bagus sekali, kalau begitu mengapa kalian tadi bukan sekalian bersama-sama mengeroyokku?"

Wajah Kong Ming yang damai tampak berubah menjadi hijau merah berkata, "Aku.... aku mana mungkin...."

"Tidak perlu menjelaskan." Li Yuan-wai berkata, "Dunia persilatan tidak menentu, aku sudah tahu orang-orang seperti kalian yang mengaku seorang pendekar dari perguruan ternama, sialan, aku Li Yuan-wai sungguh sudah jadi pusaka yang langka, sampai biksu dari Shao-lin juga datang ingin merebut hadiah, uang seratus ribu perak putih sungguh memikat orang!"

"Tu.... tuan mengapa begitu berkata melukai orang?"

Kong Ming tidak terpikirkan dia bisa berkata begitu kotor.

"Mengapa? Kalian ingin mendengar perkataan yang enak didengar?" kata Li Yuan-wai tidak dapat menahan amarahnya, "Ku beritahu kau keledai busuk, kau jangan menganggap diri sendiri suci, secara bergiliran bertarung dengan keroyokan, dibandingkan dengan perampok juga tidak lebih baik, sialan, ayo, aku tidak akan jatuh kelelahan."

Kong Ming sejak masuk ke Shao-lin dan ternama, seumur hidupnya mungkin tidak pernah bertemu dengan orang yang berani berkata kasar dengannya, dia tergegas, marah sampai gemetar.

Sebenarnya siapa yang tahu Li Yuan-wai sengaja mengaku beberapa dosa yang sebenarnya tidak pernah dilakukan, ditambah menyaksikan Qi Hong yang meninggal, dia jadi kepalang tanggung, walau dihadapan yang mulia raja, dia juga pasti tetap memaki.

"Si...." Kong Ming tetap saja tidak mau kehilangan kedudukannya, menelan kembali kata kata 'alan' di belakangnya, dengan melotot berkata, "Aku tunggu kau, tunggu kau sampai selesai istirahat."

"Biksu besar Kong Ming." Du Sha yang disampingnya tiba-tiba menyela berkata, "Li Yuan-wai sangat licik, jangan beri dia kesempatan."

Du Sha melihat Kong Ming, Kong Ling dengan sendirinya datang menggantikan dirinya, mengira lawan telah merubah pandangannya, segera dia meninggalkan rasa tidak senangnya dengan baik hati dia mengingatkan.

"Kau kira aku ini siapa?" Kong Ming tidak menerimanya.

Perkataan ini mengandung dua arti, satu adalah tidak memandang martabat orang. Dua adalah mengejek orang yang tidak punya kemampuan.

Dengan sepatah kata, paku lembeknya dikembalikan, Du Sha marah sampai kepalanya mengepul asap, dimulutnya tidak berkata-kata, tapi di dalam hatinya sudah memaki Kong Ming habis-habisan.

Li Yuan-wai dengan tidak senang berkata, "Apa maksudnya?"

"Aku tidak mau dikatakan orang, juga tidak mau mengambil kesempatan saat orang dalam bahaya, tunggu sampai kau sudah cukup istirahat, aku baru menghadapimu." Jawab Kong Ming juga dengan rasa tidak senang.

"Puihh, mau apa, kau jangan pura-pura baik hati, mengatakannya kata-kata yang enak didengar, sebenarnya di dalam hatimu, cuma ingin membunuh aku, tidak perlu menunggu lagi, aku sekarang sudah sangat baik, bertempur giliran tetap saja bertempur giliran, sialan, mengapa begitu banyak alasannya?"

Li Yuan-wai memang Li Yuan-wai, dia semakin berkata semakin sombong, juga semakin berkata semakin membuat Kong Ming marah sampai 'satu Budha lahir, satu Budha naik langit'.

Manusia tetap manusia, walau Budha juga ada tiga bagiannya jiwa manusia, apa lagi Kong Ming cuma seorang biksu, mana bisa menerima kata-kata 'sekali sialan sekali lagi sialan'?

"Bagus, bagus, kau ini ba.... bajingan, jika demikian, silahkan," Kong Ming akhirnya tidak tahan lagi, mantel baju biksunya bergerak tanpa ada angin meniup.

"Silahkan apa? Ini kan bukan pergi kejalan melihat sandiwara, sialan dari tadi aku sudah menunggu...."

Perkataannya belum habis Li Yuan-wai sudah melemparkan segumpal jarum, tujuan yang diserangnya

malah Du Sha yang berada disisi, Du Sha yang tidak siap mimpi juga tidak terpikir bisa ada serangan seperti ini. Sekarang jarumnya Li Yuan-wai baru digunakan, bukan satu, tapi semuanya.

Dia sudah menunggu kesempatan ini, menunggu lama, alasan dia tidak mengeluarkan jarum pertama adalah senjata gelap harus ada jarak, kedua dia tidak yakin bisa berhasil.

Bagaimana pun Du Sha sudah lama ternama, dalam keadaan saling berhadapan, senjata gelap mana bisa disebut senjata gelap.

Dia sangat benci sekali pada Du Sha yang licik, akhirnya setelah mendapatkan satu kesempatan bagus yang sama sekali tidak akan meleset.

Empat puluh tiga jarum sialam yang ukurannya sama, benar saja satu pun tidak ada yang meleset semuanya mengenai tubuh, tenggorokan dan wajahnya Du Sha. Sepertinya telah menemui setan, (mungkin benar telah menemui setan), Du Sha dengan wajah yang aneh melotot pada Li Yuan-wai sampai satu jeritan mengerikan, satu kata pun tidak bisa diucapkan, dengan tanpa bersuara lagi menghembuskan nafas terakhir.

Li Yuan-wai sama sekali tidak memperdulikan Kong Ming, Kong Ling dua orang.

Kenyataannya mereka juga tidak akan melakukan gerakan, karena mereka bukan orang yang mengambil kesempatan saat orang tidak siap, mereka telah dibuat terkejut oleh kejadian mendadak.

Dengan wajah yang sulit digambarkan, Li Yuan-wai berkata pada Du Sha yang masih berdiri tegak, "Aku tidak akan mengatakan maaf, karena aku sedikitpun tidak menyesal, kau harus tahu 'dengan cara dia sendiri, dikembalikan pada dirinya', aku tahu, kau berniat menyerang seorang yang sama sekali tidak ada kemampuan menahan, dan juga kau telah membunuh seorang wanita yang punya harapan indah dimasa depan, seorang wanita yang membuat orang salut, yang tidak pernah terjun kemasyarakat...."

Tidak peduli menggunakan cara apa saja, bisa membunuh penjahat besar didunia hitam seperti Du Sha, bukan saja dapat menjadi ternama, malah sampai berjalan pun bisa berjalan dengan mengangkat dada.

Karena di dunia persilatan cara paling cepat untuk ternama salah satunya adalah bisa membunuh seorang seperti Du Sha.

Dan orang yang seperti Du Sha, di dunia persilatan sudah tidak banyak.

Sama seperti bisa membunuh Tangan Cepat Xiao Dai pasti akan jadi ternama.

Li Yuan-wai tidak terlihat gembira sedikit pun.

Bukan saja begitu, malah saat dia berkata, matanya telah menjadi merah, merahnya seperti segera akan meneteskan air mata.

Karena dia tahu walau dapat membunuh seratus orang orang ternama seperti Du Sha, tetap tidak dapat mengembalikan seorang Qi Hong, seorang Qi Hong yang biasa-biasa sekali.

Li Yuan-wai seumur hidupnya tidak pernah menyerang diam-diam, walau dia sering mendadak menyerang, tapi itu dalam keadaan saling berhadapan berebut mendahului menyerang.

Sekarang dia bisa melakukan begini hanyalah karena sangat benci pada perbuatan Du Sha.

Walaupun dia bergaul bersama Qi Hong hanya dalam

waktu yang singkat, dia mengenalnya seperti sudah sangat mendalam, bukan hanya karena dia pernah menyelamatkan nyawanya, tapi karena dia seorang wanita yang sangat polos, sekali orang melihat bisa langsung mengenalnya. Hatinya polos, terhadap masyarakat tidak membenci, dia hanya mempunyai cinta, dia tidak menyembunyikan perasaannya sendiri, dia wanita yang polos suci, didunia ini bisa ada berapa orang yang begitu?

Tadinya dia sudah membayangkan, jika suatu hari saat segala sesuatunya telah lewat, dia harus mengolok-olok percintaannya Xiao Dai dengannya yang begitu indah, begitu mengagumkan, begitu lucu.

Malah dia sudah siap mengarang sebuah lagu yang populer dikalangan pengemis 'Lian Hua Luo' (bunga teratai gugur) 'Shu Lai Bao' (menghitung rezeki datang) untuk mengolok Xiao Dai dengannya.

Namun ketika tongkatnya Du Sha memukul, semuanya menjadi musnah, sampai kesempatan untuk membalas budi pun menjadi hilang akibat pukulan tongkat itu, bagaimana dia tidak sakit hati? Tidak benci sekali?

Apa lagi saat Xiao Dai akan pergi, dia membawa satu liriknya, dia mengerti Xiao Dai begitu tidak berdaya dan sakit hati?

Dia tahu Xiao Dai akan kembali, akan menagih semuanya, tapi bagaimana pun itu masalah di kemudian hari, disaat ini Kong Ming dan Kong Ling telah menyatakan 'minta pelajaran', dia juga tahu jika ingin meninggalkan tempat ini dengan selamat, sudah tidak mungkin.

Karena menurut yang dia tahu dua orang biksu tinggi dari Shao-lin ini pernah mengalahkan banyak orang dunia persilatan yang namanya dan ilmu silatnya lebih tinggi dari dirinya.

Sehingga dia sudah yakin dirinya tidak akan selamat.

Sehingga dia baru berani memaki dengan kata-kata sialan.

Sehingga dia mengambil kesempatan yang tepat, sekali gerak membunuh Du Sha.

Membunuh satu sudah balik modal, menyembelih sepasang untung satu, bagaimana pun ini adalah situasi hati setiap orang yang akan mati.

Sekarang diperjalanan keakhirat sudah ada teman tentu saja dia tidak akan merasa kesepian.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai membalikkan tubuh dengan tenang melangkah maju ke depan Kong Ming. Dia berdiri, tersenyum.

Dia membuka kipasnya, sungguh seperti hartawan betulan, perlahan mengipas-ngipas, dengan tenang berkata, "Maaf membuat kau lama menunggu."

Kong Ming walau sudah tidak memperdulikan urusan keduniawian, tapi tetap tidak bisa mengerti orang ini.

"Tidak." Dia hanya bisa mengatakan ini.

"Kalau begitu, apakah kita bisa mulai apa yang kau katakan 'minta pelajaran' itu?"

"Terserah," kong Ming juga hanya bisa mengatakan ini.

Li Yuan-wai menutup kipasnya, berkata, "Aku pikir kau pasti tidak akan memulai duluan benar tidak?"

"Tentu saja," kong Ming tetap hanya mengatakan ini.

"Aku tahu, karena kau harus menjaga kedudukanmu...."

Li Yuan-wai berkata, "Tapi ada kalanya, merasa lebih tinggi malah hilang keunggulan...."

Li Yuan-wai saat sampai mengatakan ketinggalan sudah bergerak, kata terakhir habis dikatakan, kipasnya dia sudah

sampai ditenggorokannya Kong Ming.
Ini adalah kebiasaannya, juga cara lama.
Namun cara ini terhadap orang biasa masih bisa berhasil
mendapat keunggulan.
Sedang yang dia sekarang hadapi sama sekali bukan
orang biasa.
Makanya kipas dia baru saja sampai tengah jalan sudah
berhenti, malah dengan cepat ditarik kembali memotong
melintang.
Karena tasbih di tangan Kong Ming sudah lebih dulu
sampai di depan dadanya.
Tadinya keunggulan, malah jadi sebaliknya, bertahan.
Ilmu silat sungguh yang terpenting adalah
kesuksesannya, Li Yuan-wai terkejut sampai keluar keringat
dingin, dengan pas-pasan dia menangkis tasbih yang hampir
mengenai dadanya.
Dalam setengah jurus ini langsung terlihat siapa yang
lebih unggul, kenyataannya sangat jelas, bertarung dengan
Kong Ming, Li Yuan-wai sudah mengerti telah menghadapi
seorang pesilat yang paling tangguh seumur hidupnya.
Dengan tidak berubah dari posisi semula, Kong Ming
menggenggam tasbih, menyapa dengan satu tangan, tidak
terus menyerang berkata, "Bisakah tuan mendengar sebuah
perkataanku?"
Li Yuan-wai dengan wajah pahit suara serak berkata,
"Sil.... silahkan katakan."
"Dengan dosa anda yang sampai seluruh dunia
mengejanya, sungguh tidak bisa diampuni, jika kau bisa
memotong sebelah tanganmu dan membiarkan aku
merusak hawa Dan Tianmu, lalu bergabung dengan Budha,
maka aku akan menjamin sisa hidupmu."
Kong Ming sungguh seorang biksu tinggi, hati
manusianya bisa terlihat dari sini.
Beberapa saat memikirkan, Li Yuan-wai berkata, "Aku
tidak tahu apakah di Shao-lin menyembah Budha hidup Ji
Gong?"
Kong Ming dengan tidak mengerti berkata, "Mengapa
Tuan bertanya demikian?"
Dengan terawa pahit Li Yuan-wai berkata, "Jika ingin
seorang pengemis dijadikan biksu, yang dia sembah tentu
saja budha hidup Ji Gong."
Kong Ming diam, dia sedang berpikir maksud perkataan
lawannya.
Li Yuan-wai pelan batuk sekali berkata lagi, "Aku.... aku,
bisakah menjadi seorang biksu tukang makan daging
anjing?"
Wajah Kong Ming sudah berubah, bagaimana pun dia
tidak terpikir Li Yuan-wai sampai saat yang penting ini
masih berani mengejek dirinya.
"Tuan sungguh tidak bisa dinasehati," katanya sedikit
marah.
"Kau.... kau, lebih baik bunuhlah aku!" kata Li Yuan-wai
mengeluh dan tertawa pahit.
"Kelihatannya Budha pemaaf juga tidak bisa
menyadarkanmu, orang yang tidak ada jodoh ini, silahkan
kau serang lagi," kong Ming juga mengeluh sekali.
Menyuruh orang yang makan daging anjing menjadi
biksu, seperti ingin menghentikan berjudi dari seorang
penjudi sulitnya.
Apa yang dikatakan Li Yuan-wai adalah kenyataan,
apalagi masih harus memotong sebelah tangannya dan
menghapus ilmu silatnya, tidak mungkin dia bisa
menerimanya, juga tidak bisa disalahkan, dia mengatakan
lebih baik lawan membunuh dirinya.

Tidak ada variasi, juga tidak berebut duluan menyerang, Li Yuan-wai dengan sungguh- sungguh menyerang tiga serangan jari, dan dengan kipas sebagai tongkat menyapu melintang.

Dia tahu tipu muslihat, variasi apa pun yang digunakan pada Kong Ming semuanya tidak akan berguna, sehingga dia hanya bisa dengan sekuat kemampuan menggunakan posisi saat dulu latihan silat, menyerang lawannya. Namun yang dia hadapi adalah biksu tinggi Shao-lin yang ternama dengan jurusnya, dia mana bisa melawannya? Seinggajurus kipasnya tidak berhasil.

Namun tiga jarinya tepat mengenai.

Karena Kong Ming hanya menyerang dengan tigajari tangan, tepat menerima tiga jarinya.

Seperti menerima tiga palu besi, juga seperti menerima tiga halilintar.

Tubuhnya Li Yuan-wai seperti layang-layang putus tali terbang keluar, sebuah aliran darah sudah dimuntahkan dari mulutnya.

'Telapak penakluk iblis', sebuah jurus yang hebat dari Shao-lin.

Menurut kabar 'Telapak penakluk iblis' asal berhasil sampai tingkat tujuh, sudah cukup bisa menghancurkan patung batu singa yang berada di depan gerbang pintu orang kaya.

Apa kesuksesan Kong Ming tidak hanya sampai tingkat tujuh?

Jika tubuh Li Yuan-wai terbuat dari batu juga! Dia mana bisa menahan tiga jari dari Kong Ming?

Apa lagi dia bukan terbuat dari batu, sehingga dari mulutnya memuntahkan darah segar, langsung terbang jauh.

0ooo(dw)ooo0

Xu Jia-rong dalam posisi unggul.

Karena luka pedang ditubuhnya hanya satu, yaitu didekat lututnya.

Dan tubuhnya Ouwyang Wu-shuang ada tiga luka yang panjang pendeknya tidak sama, terus mengeluarkan darah, masing-masing dibahu, paha dan pundak.

Jika wanita bertarung mati-matian biasanya membuat laki-laki mengeluarkan lidah.

Apa lagi dua wanita yang ilmu silatnya tinggi, jurus pedangnya melebihi orang biasa ketika kedua wanita sedang bertarung pedang, membuat orang merasa keuletan, ketahanan, malah keganasannya, rasanya laki laki juga tidak bisa menandinginya.

Pedang pendek terbang menari, pedang panjang melayang-layang.

Xu Jia-rong yang seluruh tubuhnya sudah melebur ke dalam jurus pedang, hati dan semangatnya, pedang dan hawa semua sudah bersatu pada akhir penyerangan, dia yakin tidak lebih dari sepuluh jurus pasti bisa mengalahkan lawannya.

Namun dia tidak tahu apa yang telah terjadi.

Tiba-tiba melihat tubuh Li Yuan-wai yang agak gemuk jatuh mengeluarkan suara, 'buk', suara jatuhnya sejauh lima che disisinya.

Xu Jia-rong tidak perdulikan lagi niatnya membunuh musuh, juga tidak perdulikan pedang pendeknya Ouwyang Wu-shuang miring menyabet kearah dadanya, dia memutar tubuh meloncat kesisi.

Darahnya mengalir, dalam keadaan bingung dan terkejut iga kirinya bertambah lagi satu luka pedang kira-kira sepanjang satu cun.

Dia datang kesisi Li Yuan-wai, melupakan sakit, juga lupa Ouwyang Wu-shuang datang mengejar, dia buru-buru berjongkok memeriksa.

Satu wanita lagi yang demi cinta lupa akan bahaya mengancam dirinya.

Kesedihan segera akan terjadi....

Karena pedang pendek di tangan kanan Ouwyang Wushuang sudah seperti taring setan, lurus menusuk kearah punggung dia.

Mendadak....

Seperti pelangi yang datang dari luar angkasa.

Sebuah pedang sempit dengan tepat dan tepat waktu menangkis keatas.

'Ting' terdengar satu suara, dua pedang beradu menimbulkan kembang api, hanya tinggal lima hun lagi Xu Jia-rong akan mati di tempat.

"Siapa kau? Untuk apa kau lakukan ini? Kau tahu tidak, yang kau lakukan ini kau akan membayarnya segera?"

Ouwyang Wu-shuang dengan galaknya bertanya pada orang berbaju pelajar yang sedang memegang pedang, jelas dia marah sekali pada orang ini, karena dia tidak berhasil menusuk mati musuh dengan pedangnya.

Orang berbaju pelajar sama sekali tidak memperdulikan teriaknya, dengan cepat dia membalikkan kepala, melayangkan jarinya dengan cepat sekali menotok delapan titik jalan darah besar didada Li Yuan-wai yang tergeletak di tanah.

Lalu dengan pelan dan penuh sayang berkata pada Xu Jia-rong, "Jangan sekali-kali menggerakkan dia."

Xu Jia-rong sekarang baru mengangkat kepalanya, dengan berlinang air mata, dia sadar tadi dirinya hampir saja mati karena kebodohnya.

Dengan pelan mengatakan 'terima kasih' dia tidak tahan lagi melihat Li Yuan-wai yang tidak sadarkan diri, dan wajah bulat Li Yuan-wai hampir berubah jadi wajah kuda, bukan saja pucat, malah sedikit kram, tampak jelas lukanya parah sekali, sampai dalam keadaan pingsan juga merasa kesakitan.

Orang mengatakan, yang menonton bisa melihat dengan sadar, yang terlibat tidak sadar.

Kong Ming, Kong Ling ketika melihat Ouwyang Wushuang menusuk dengan pedang pada punggung dihati Xu

Jia-rong, mereka juga akan menghadang tapi tidak keburu.

Dan kemunculannya orang berbaju pelajar seperti muncul dari dalam tanah, bukan saja mereka tidak bisa melihat dengan jelas bagaimana dia menggerakkan pedang menangkis, malah sampai bagaimana datangnya juga tidak tahu, gerakan semacam ini, jurus pedang semacam ini, jika tidak melihat dengan mata kepala sendiri, mereka juga sulit mempercayainya, bagaimanapun mereka adalah pesilat tinggi yang langka di dunia persilatan.

Kong Ming, Kong Ling adalah penonton.

Tentu saja Ouwyang Wu-shuang orang yang terlibat.

Dia sama sekali tidak memikirkan orang berbaju pelajar bagaimana munculnya, dia hanya tahu orang ini bukan saja menggunakan pedangnya telah menolong Xu Jia-rong, menolong Li Yuan-wai, malah dengan sombongnya malas menjawab pertanyaannya.

Sehingga, dia tidak bisa menahan amarah yang mendadak timbul di dalam hati.

Sepasang matanya tampak mengeluarkan sinar pembunuhan.

Pedangnya melayang, jarum keluar lagi.

Saat ini, orang berbaju pelajar sedang membelakangi

Ouwyang Wu-shuang.

Saat ini, kepala Xu Jia-rong sedang menunduk.

0ooo(dw)ooo0

Julukan Ouwyang Wu-shuang adalah Lan Hua-shou.

Lan Hua-shou artinya tangannya dapat menggunakan jarum sulam dengan hebat, bukan saja dapat menggerakkan jarum menyulam dengan cepat, juga dapat menggunakan jarum mengambil nyawa orang.

Jarum semacam ini tidak diragukan lagi adalah senjata gelap yang paling dahsyat, paling tidak bersuara, paling membuat orang sulit menghindarnya.

Terhadap jarum sulamnya dia sangat yakin sekali, dia tahu tidak pernah ada orang yang dapat menghindarkan jurus Man Tian Hua Yu (Langit penuh hujan kembang) dalam keadaan tidak ada persiapan.

Tawa keji sudah muncul diwajahnya, dia seperti telah melihat tiga orang akan mati, tiga orang ini tentu saja termasuk Li Yuan-wai yang berada di atas tanah.

Karena jarum sudah keluar, jurus jarum sulam Man Tian Hua Yu sudah dilancarkan.

0ooo(dw)ooo0

Didunia ini tidak ada hal yang mutlak.

Tidak ada orang baik yang mutlak, juga tidak ada musuh yang mutlak.

Disaat kau merasa paling yakin, sering terjadi hasil yang 'mutlak' tidak terpikirkan olehmu.

Seberapa besar daerah yang tercakup oleh enam puluh dua buah jarum sulam?

Jangan kata tiga orang, walau tiga ekor sapi, jika titik berbahayanya terkena jarum sebanyak ini, pasti mati tidak diragukan lagi.

Orang berbaju pelajar itu telah terkena jarum, semua jarum tepat mengenai punggung nya.

Namun dia yang pasti mati malah tidak mati, karena walau semua jarum mengenai dia, hanya mengenai bajunya saja, baju mendadak menggelembung.

Ouwyang Wu-shuang seperti melihat setan mundur

kebelakang sejauh tujuh, delapan langkah.

Dia masih tetap tertawa, hanya saja tertawanya itu sudah tidak ada rasanya.

Karena di dalam matanya penuh dengan rasa ketakutan, diwajahnya yang tertulis adalah ketakutan, dan sudut bibirnya yang tertawa tidak keburu berubah jadi wajah lain. Tenggorokannya seperti dipenuhi oleh pasir, suara yang tadinya merdu berubah jadi serak sangat tidak enak didengar, "Huo.... Huo Long Qi (hawa naga api), itu.... itu kau?!"

Orang berbaju pelajar berbalik menghadap nya, menggetar jatuh jarum sulam di atas tubuhnya.

Wajah yang cakap tidak bisa menahan amarahnya, dengan dingin berkata, "Benar, Huo Long Qi, pengetahuanmu cukup luas."

Didunia persilatan orang yang mengusai Huo Long Qi hanya satu orang, yaitu yang semua orang dengan hormat menyebutnya Yuan Ershao Yuan Ling.

"Kau.... kau, apa Yuan Ershao?!" kata Ouwyang Wushuang sedikit tenang.

"Siapa aku tidak penting, yang paling penting adalah kau, orang yang berhati lebih beracun dari pada ular dan kalajengking, sampai orang pingsan akan mati juga tidak mau mengampuni," kata Orang berbaju pelajar dengan sorot mata dingin.

"Bagus, bagus, benar saja kau tidak mati, kau masih berani berpura-pura mati dengan tujuan membohongi

orang, demi merebut harta warisan, kau membunuh kakak, memperkosa kakak ipar, membunuh keponakan dan mengira tidak ada orang lagi yang berani menghukummu?" Orang berbaju pelajar seperti terkena geledak, mulutnya tidak bisa bicara.

Ouwyang Wu-shuang tertawa keji pada Kong Ming, Kong Ling berdua yang datang mendekat berkata, "Guru besar berdua, Shao-lin sejak dulu sangat anti pada orang yang berdosa besar, penjahat pemerkosa berada didunia persilatan, sekarang orang yang berdiri di sana adalah terdakwa yang divonis mati dari kabupaten Ping Yang, yang perkaranya bisa diselidiki, Ouwyang Wu-shuang seorang wanita lemah, mohon pada dua orang guru besar tegakan kebenaran, lakukan hukum, basmi orang ini." Matinya Yuan Ling sudah tersebar didunia persilatan, tentu saja dosanya tidak ada orang yang mau membela, setiap orang tahu.

Ketika Kong Ming, Kong Ling berdua mendengar katakata Ouwyang Wu-shuang, tidak terasa saling berpandangan dan maju beberapa langkah.

Kenyataannya sangat jelas, jika orang ini benar adalah Yuan Ershao, Kong Ming, Kong Ling berdua pasti tidak akan membiarkan dia membunuh Ouwyang Wu-shuang, apalagi mereka telah teringat pada orang bercadar yang memegang Bai Yu Diao Long, kata-katanya saat mau pergi. "Ouwyang Wu-shuang, kau pintar sekali", kemudian orang berbaju pelajar memalingkan kepala, berkata pada Kong Ming, Kong Ling, "Dua orang guru besar, apa kalian sudah mengambil keputusan, benar tidak?"

"Amitaba" Kong Ming menyebut nama Budha berkata, "Apa anda benar Yuan Ershao?"

Yuan Ershao tertawa pahit berkata, "Benar aku Yuan Ling."

Walau sudah terpikir orang ini adalah Yuan Ling, tapi mendengar dia mengaku, Kong Ming dan Kong Ling juga merasa terkejut.

Bagaimana pun, tahun itu Yuan Ershao di belakang gunung Shao-lin berdiskusi pedang, setelahnya ketua Shaolin pernah mengeluarkan perintah, setiap murid dan anggota Shao-lin di kemudian hari jika bertemu Yuan Ling harus memberi hormat sebagai murid, Kong Ming dari Kong Ling tidak bisa lupa, namun sekarang keadaannya menjadi demikian rumit dan kaku, sesaat dua orang itu tidak tahu harus berbuat apa.

Dengan tergagap Kong Ming, Kong Ling dengan hormat satu tangan berkata, "Bertemu Yuan Ershao."

Mereka berdua adalah adik seperguruan ketua, melakukan hal itu tentu saja sebagai tanda menghormati satu generasi.

"Tidak berani, harap dua guru besar maklum penyamaran ini," kata Yuan Ling balas hormat.

Setelah saling memberi hormat, selanjutnya tentu saja harus membicarakan hal serius, namun sungguh sulit membuka mulut, baik Yuan Ling atau Kong Ming, Kong Ling.

Pertarungan Song-hua Dao-zhang dengan enam wanita buta tampak seperti main-main.

Hingga perubahan yang terjadi dilapangan, diajuga bisa melihatnya dengan jelas.

Sekarang dia sudah menghentikan pertarungan dan datang menuju Kong Ming, Kong Ling.

Tiba-tiba enam wanita buta itu juga dipanggil ke samping Ouwyang Wu-shuang.

Song-hua Dao-zhang setelah memperhatikan sebentar

orang berbaju pelajar, dengan nada sombong sekali berkata, "Benarkah anda Yuan Ling yang karena takut dosanya hingga berpura-pura mati?"

Siapapun bisa mendengar, nada memandang rendah di dalam perkataannya.

(Karena Yuan Ling pernah mengalahkan Qing Cheng Si Zi, dan Song-hua Dao-zhang adalah paman seperguruan Qing Cheng Si Zi, ketika terjadi peristiwa itu dia sedang berkelana diluar, sehingga persoalan ini terus ditaruhnya di dalam hati.)

Yuan Ling sudah mendengar hatinya Song-hua Daozhang yang sempit, begitu mendengar perkataannya, dia sudah tahu kerepotan sudah datang, tapi dia terpaksa bersoja berkata, "Kiranya Song-hua Dao-zhang yang berada dihadapanku, benar aku adalah Yuan Ling."

"Bagus sekali, hayo cabut pedangmu."

"Mengapa?"

"Membunuh kakak, memperkosa kakak ipar, membunuh keponakan, apa sudah cukupkah?"

Sejak semula, Yuan Ershao sudah tahu orang lain tidak boleh tahu masalah pura-pura mati dirinya, sekarang karena menolong Li Yuan-wai, orang lain jadi tahu jati dirinya, sungguh hanya karena terpaksa, tapi tidak terpikir kerepotan datangnya begitu cepat.

Saat ini bukan saatnya untuk menjelaskan.

Saat ini satu-satunya yang dapat dilakukan juga hanya mencabut pedang.

Namun apa pedangnya Yuan Ershao bisa dicabut?

Sekali dia mengeluarkan pedang sama saja menyatakan dirinya bersalah, ini pasti akan lebih membuat semua orang bertambah marah.

Pedang Yuan Ershao ada di dalam baju panjangnya.

Setiap orang tahu dia menggunakan pedang, tapi sedikit sekali orang tahu mengapa pedangnya digantung di dalam baju.

Song-hua Dao-zhang tenang menunggu, menunggu

Yuan Ershao mengeluarkan pedang.

Dia tahu dia pasti mengeluarkan pedangnya, karena dia adalah Yuan Ershao, Yuan Ershao pasti tidak akan diam setelah ada orang menantangnya.

Kong Ming, Kong Ling juga menunggu, mereka berdua sama sekali tidak terpikir ditengah jalan bisa keluar Songhua Dao-zhang mengambil alih posisi panas ini.

Ouwyang Wu-shuang juga menunggu, dengan sorot mata licik menunggu, karena hanya dia yang tahu banyak rahasia yang orang tidak tahu.

Dengan tidak dapat berbuat apa-apa mengeluh sekali, Yuan Ershao mengatakan satu kata yang paling tidak ingin dikatakan, "Aku tidak bisa."

Tidak hanya Song-hua Dao-zhang, Kong Ming dan kawan-kawannya juga terkejut, sampai Xu Jia-rong yang masih menjaga disisi Li Yuan-wai juga dengan tidak mengerti memandang Yuan Ling.

Karena yang dia tahu persoalan Yuan Ershao walau mendapat tuduhan yang bersalah lebih besar lagi, juga tidak akan sampai tidak berani menerima tantangan, bagaimanapun nama adalah nyawa utama seorang pesilat, berkelana di dunia persilatan tidak perduli aliran hitam atau putih, keatas sampai pesilat tinggi, ke bawah sampai bajingan tingkat kesembilan, disaat orang menantang mengatakan tiga kata ini tidak bedanya dengan kehilangan segalanya.

"Kau adalah orang penakut?" Song-hua Dao-zhang dengan hina.

"Kau tahu aku bukan?" Kata Yuan Ershao dengan pasti.

"Kalau begitu, mengapa kau tidak berani mencabut pedang?"

"Apa itu perlu aku mengatakan, orang yang di dalam hatinya salah, mana berani menghadapi pedang kebenaran?" kata Ouwyang Wu-shuang tertawa sinis.

"Ouwyang Wu-shuang, jangan kira siasat licikmu bisa berhasil, terhadap kau aku sudah mengumpulkan banyak bukti, kau tunggu saja, tidak perlu lama lagi, dihadapan orang di seluruh dunia aku akan membongkar siasatmu," kata Yuan Ershao, terhadap wanita ini dia sudah terlalu benci.

"Betulkah? Yuan Ershao ku, dimana aku mempunyai masalah yang memalukan orang?"

Aku tidak ada kakak, tidak ada kakak ipar, juga tidak ada keponakan?"

Ouwyang Wu-shuang dengan amannya berdiri di belakang Song-hua Dao-zhang dan Kong Ming, Kong Ling dengan licik tertawa.

"Aku pikir kau seharusnya yang dipanggil Bunga Ju, baru betul," kata Yuan Ershao dengan sorot mata dingin.

"A.... apa maksudnya?"

"Karena kau pemimpin Perkumpulan Bunga Ju."

Setiap orang juga tahu Perkumpulan Bunga Ju akhirakhir ini di dunia persilatan menimbulkan gejolak berdarah. Kelakuan dia yang suka membunuh, menyeramkan hingga sampai anak kecil yang menangis di malam hari juga akan berhenti jika mendengar nama Perkumpulan Bunga Ju.

Makanya Perkumpulan Bunga Ju dua kata telah membuat Song-hua Dao-zhang dan kawan-kawannya terkejut sekali.

0ooo(dw)ooo0

Tidak menyangkal, juga tidak mengaku, Ouwyang Wushuang berkata, "Sudahlah, Yuan Ershao, kau tidak merasa, apa yang kau katakan sangat kekanak-kanakan?"

Yuan Ershao dengan tidak bisa berbuat apa-apa tidak memperdulikan dia lagi, menatap pada Song-hua Daozhang dan Kong Ming, Kong Ling berkata, "Kalian bertiga, Yuan Ling seumur hidup perbuatannya terbuka, sebulan kemudian pasti akan menunggu digunung Yu Qian Ping Yang, mengenai kesalahan yang dituduhkan pada Yuan Ling, disaat itu juga sekalian akan menjelaskannya pada orang sedunia."

"Baru saja mengatakan kau kekanak-kanakan, kali ini kau malah mengatakan hal yang tidak ada gunanya, mungkin hanya idiot yang percaya siasat mundurmu." Ouwyang Wu-shuang selamanya refleksnya paling cepat, mulutnya paling beracun.

"Amitaba, Yuan Ershao, aku selalu percaya perkataan dan kelakuanmu, apa boleh buat hari ini Bai Yu Diao Long sudah muncul, mungkin sulit melanggar perintah...." kata Kong Ming maju selangkah.

Bai Yu Diao Long?

Yuan Ling di dalam hati bergetar.

Ouwyang Wu-shuang terkejut.

"Benar, orang yang memegang Bai Yu Diao Long baru saja muncul, bersamaan memerintahkan aku harus.... harus membuat Yuan Ershao...."

Wajah Yuan Ling sudah berubah, tertawa tidak ada suara berkata, "Betulkah mau membunuh aku dulu?"

"Namun dia ada anak atau murid, apa lagi.... apa lagi tahun itu almarhum guru pernah berpesan hanya mengenal plat perintah tidak mengenal orangnya."

Yuan Ershao terdiam.
Dia tidak tahu Bai Yu Diao Long mengapa bisa muncul lagi di dunia persilatan.
Dia juga tidak pernah mendengar Zhan Long pernah mengatakannya.
Tapi dia tahu di bawah perintah Bai Yu Diao Long ada satu aturan, yaitu dia hanya membunuh orang yang dosanya tidak bisa diampuni.
Sekarang bukankah dirinya orang yang dosanya tidak bisa diampuni?
Istri Du Shan sepuluh jari tangannya yang mempunyai kuku panjang dan tajam itu dibandingkan dengan pisau di tangan Sha Qian-dao masih jauh lebih tajam.
Mereka sudah lupa segalanya, mereka sudah bertarung sembilan ratus lima puluh enam jurus.
Namun kali ini yang kelelahan malah Sha Qian-dao sendiri.
Tidak ada lain alasan untuk kalah saja.
Disaat jurus ke sembilan ratus tujuh puluh tiga, istri Du Sha sengaja memberi satu kekosongan, pahanya tersabet satu pisau.
Dan harga satu goresan pisau ini malah membuat Sha Qian-dao menyesal selamanya.
Karena istri Du Sha mengambil kesempatan menyentik racun Ying Feng Dao (jatuh mengikuti angin) yang tersembunyi di dalam kukunya masuk ke dalam hidung dia.
Disaat menutup matanya, Sha Qian-dao merasa mata dia mungkin seumur hidup sulit dibuka kembali.
0ooo(dw)ooo0
Setelah menendang hancur hidung Sha Qian-dao, istri Du Sha dengan bencinya meludah.
"Sialan?! Hanya mengandalkan paku sepanjang tiga cun?! Sialan kau ini sungguh sungguh Sha Qian-dao, puihh, orang yang meminjamkan uang pada kau sungguh buta, kelihatannya nama busukmu Sha Qian-dao akan terus dibawa kehadapan raja neraka...."
Makiannya belum habis sudah berhenti.
Karena tiba-tiba dia menyadari dilapangan sudah tidak ada orang yang bertempur lagi.
Mendadak dia membalikkan kepala, dari kejauhan dia menemukan lagi dilapangan keadaannya sudah berubah menjadijanggal.
Apalagi dia menemukan suaminya berdiri di sana sedikit pun tidak bergerak.
Di dalam hatinya timbul gejala yang tidak enak, dia selangkah demi selangkah mendekati Yuan Ershao dan mereka, tentu saja matanya menatap tajam pada Du Sha. Semakin dekat hatinya semakin tidak tahan berdebar. Sama sekali tidak terpikir olehnya Du Sha telah mati, karena orang mati tidak akan berdiri.
Namun orang hidup harus bernafas, mengapa dadanya sedikit pun tidak bergerak?
Ketika masih remaja menjadi suami istri setelah tuajadi teman.
Tidak perduli suami istri macam apa, setelah melalui waktu yang panjang, yang paling mereka takuti paling tidak tahan adalah disaat begini.
Orang dilapangan tidak ada yang tahu dia telah mendekat.
Mungkin ada orang yang tahu, tapi tidak ada orang yang terpikir dia akan melakukan apa.
Karena dia hanya bengong, dengan wajah tanpa ekspresi berdiri di depan Du Sha, dia melihat pada jarum sulam yang memenuhi wajah dan tubuhnya.

Perkumpulan Bunga Ju? Siapa yang sedang mengatakan
Perkumpulan Bunga Ju?
Perkumpulan Bunga Ju pernah membunuh banyak
orang, dan orang yang mati di tangan Perkumpulan Bunga
Ju banyak sekali yang mati seperti ini dipaku oleh jarum
seperti ini.

Suami Istri Du Sha kali ini menghadang untuk
membunuh Li Yuan-wai memang atas perintah dari Bai Yu
Diao Long.

Namun mereka juga mengincar hadiah uang seratus ribu
liang perak itu.

Uang hadiah itu dikeluarkan oleh Perkumpulan Bunga
Ju, mengapa jarumnya Perkumpulan Bunga Ju bisa
mengambil nyawanya Du Sha?

Pikiran istri Du Sha sudah kacau, apapun tidak dipikir,
dia hanya tahu orang berbaju pelajar itu menyebut
Ouwyang Wu-shuang adalah Bunga Ju, adalah orang yang
memerintah Perkumpulan Bunga Ju.

Sehingga semua orang sedang membicarakan apa sudah
tidak penting, yang penting adalah dia ingin balas dendam,
balas dendam untuk Du Sha yang dipaku jarum.

Kejadiannya sangat mendadak.

Istri Du Sha seperti panah meluncur kepada Ouwyang
Wu-shuang, sepuluh jari tangannya yang tajam bergerak
melingkar besar dan kecil diudara.

Tidak ada orang yang tahu apa yang terjadi, juga tidak
ada orang yang tahu mengapa dia seperti menjadi gila,
menginginkan nyawanya Ouwyang Wu-shuang.

Sehingga keadaan dilapangan jadi kacau balau.

Apa lagi enam wanita buat yang berada di belakang
Ouwyang Wu-shuang juga tidak tahu apa yang terjadi,
mereka hanya dapat merasa ada orang yang menyerang,
mengenai siapa yang menyerang mereka tentu saja tidak
mungkin tahu.

Sehingga enam bilah pedang buta juga melayang layang.

Melayang di dalam kerumunan orang, melayang pada
setiap orang yang berada dekat dengan mereka.

Song-hua Dao-zhang tanpa tahu sebabnya melayani dua
orang.

Kong Ming, Kong Ling menghindar dari empat orang
lainnya.

Dan Ouwyang Wu-shuang dengan terpincang-pincang,
dengan meloncat-loncat pedang pendeknya melindungi diri,
keringat dingin bercucuran, kacaunya sampai waktu untuk
memaki orang juga tidak sempat, dia didesak berputar-putar
tidak karuan oleh istri Du Sha.

Pedang tombak tidak bermata, orang berkelahi tidak ada
tangan bagus.

Pertempuran kacau ini yang paling pertama selesai
adalah grupnya Song-hua Dao-zhang, lawannya sudah
jatuh tergeletak di tanah, matanya kosong sampai mati pun
juga sulit menutup. Darah telah tampak ditengah alis,
pedang menetes darah, menetes jatuh kepasir kuning.

Song-hua Dao-zhang seperti kehilangan apa, karena tadi
sebuah pedang itu walau tidak ada suara, tapi sangat
lambat, hanya.... hanya sibuta baru tidak melihat, juga
hanya sibuta baru sampai bodohnya menabrak ujung
pedang menggunakan kepala.

Dia tidak berniat membunuh mati, tapi apa boleh buat
dia benar-benar buta, yang tidak beruntung adalah dia
sudah lupa dia itu buta.

Kelompok kedua yang sudah selesai tentu saja kelompok
Kong Ming.

Empat wanita buta masing-masing terkena 'Fu Mo

Zhang' (Telapak penakluk iblis) 'Jin Gang Qian' (Tinju emas) dan 'Du Xin Zhi' (jari tangan menembus hati), mereka sudah kehilangan kemampuan bertempur lagi, jatuh terduduk terengah-engah.

"Kau.... kau sudah gila, ne.... nenek tua kau.... kau bicaralah, dengan diam tidak bicara mencari orang bertarung.... ini termasuk aturan apa?!" Ouwyang Wushuang menggunakan kesempatan sesaat merubah jurus dengan suara serak berteriak keras.

"Wanita hina, kau sekalian saja bunuh aku!" Istri Du Sha melingkar tiga puluh enam lingkaran yang mematikan menyerang lagi, dengan keras berteriak, memaki.

"Se.... stop, Du Sha bukan aku yang bunuh." Ouwyang Wu-shuang sudah mengerti, sekuat tenaga menyerang dua belas pedang dengan keras berteriak.

"Setan baru percaya perkataan kau." Tetap setiap jarinya menusuk ketitik bahaya Ouwyang Wu-shuang.

"Nenek tua.... kau.... kau sudah gila.... Du Sha di.... dibunuh Li Yuan-wai...." menghindar beberapa serangan bertubi tubi, Ouwyang Wu-shuang menjadi marah.

Li Yuan-wai?

Istri Du Sha mendadak berhenti.

"Benar, benar Li Yuan-wai yang membunuhnya, kalau tidak percaya kau boleh tanya mereka."

Biksu tidak berbohong, apa lagi biksu setinggi Kong Ming juga tidak akan bohong.

Istri Du Sha membalikkan tubuh dengan sedih sekali, tapi dia hanya menemukan bekas darah yang memenuhi lapangan.

Karena Li Yuan-wai sudah tidak ada dilapangan, seperti lenyap diudara, sampai selembur rambut pun tidak tertinggal.

0ooo(dw)ooo0

Li Yuan-wai tentu saja tidak akan lenyap begitu saja. Disaat pertempuran kacau dimulai, Yuan Ershao sudah membungkuk membopong dia, pada Xu Jia-rong memberi tanda dengan mata dengan cepat meninggalkan tempat ini. Yuan Ershao terpaksa pergi, dia lebih suka mendapat julukan pengecut, daripada tinggal.

Karena jika dia tidak pergi, maka Li Yuan-wai akan mati.

Karena Li Yuan-wai hanya tampak menghembuskan nafas, tidak, tampak menghirup nafas, tinggal di sini lebih lama akan lebih sedikit harapan menolongnya.

0ooo(dw)ooo0

Yuan Ershao seorang pendekar angkuh, seorang aneh sepanjang generasi.

Sejak umur enam belas tahun dengan sebatang pedang berkelana di dunia persilatan, mengalami pertempuran besar kecil empat puluh dua pertempuran, dari yang kecil menghadapi penjahat besar dialiran hitam, sampai yang besar berdebat pedang di Shao-lin, berhadapan dengan semua pesilat didunia persilatan, tangan dia tidak pernah gemetar.

Karena jika tangan yang menggenggam pedang gemetar, dia pasti telah mati empat puluh dua kali.

Tapi sekarang tangannya gemetar tidak bisa dikendalikan, malah sampai tenaga untuk mengetuk Perkumpulan Bunga Juga sepertinya tidak ada.

"Yuan.... Yuan Ershao, kau tidak merasa tidak enak tubuh! Mengapa wajahmu begitu tidak enak dipandang?" tanya Xu Jia-rong disisi dengan perhatian.

Melihat sekali Li Yuan-wai yang ada di atas tangannya, Yuan Ling dengan mengangkat keberaniannya yang paling

besar, pelan mengetuk pintu.

Pintu rumah siapa ini?

Mengapa tangan yang mengetuk pintu itu gemetarnya begitu lihay?

Oooo(dw)oooO

Yang membuka pintu adalah seorang pelayan cantik.

"Kalian cari siapa?"

"Maaf, tolong laporkan pada nona Zhan, seorang kenalan lama yang bermarga Yuan datang bertamu," kata Yuan Ershao menganggukkan kepala.

"Marga Yuan?!"

"Benar, marga Yuan."

"Silahkan masuk dulu ikuti aku."

"Terima kasih."

Pelayan wanita sambil membawa jalan, sambil terus terus membalikkan kepala.

Menenbus pekarangan depan yang penuh dengan bunga Ju, sampai disatu bangunan yang munggil, sipelayan berkata, "Silahkan tunggu sebentar" lalu pergi keluar.

Xu Jia-rong dengah wajah tidak menentu perlahan bertanya, "Yuan Ershao, apa Li.... Li Yuan-wai masih bisa ditolong?"

Yuan Ling dengan teliti memandang pada wanita yang cintanya buta tapi dingin ini, dengan tertawa pahit berkata, "Asal.... asal kenalan lamaku ini mau mengobati, dia akan tertolong."

"Kalau demikian ilmu pengobatan temanmu sangat tinggi?" kata Xu Jia-rong dengan gembira.

"Benar, sangat tinggi, asal orang masih bernafas, dia ada akal.... hanya.... hanya tidak tahu dia mau tidak...." Yuan Ling mengeluh.

"Mengapa?! Bukankah dia temanmu?"

"Hai, semakin banyak teman semakin sulit buka mulut...."

"Mendengar kata-katamu tadi, apakah temanmu seorang wanita?"

"Benar, tadinya aku bisa mencari kakaknya, mereka kakak beradik ilmu pengobatannya sama tinggi."

Sedikit mengerti, Xu Jia-rong berkata, "Kalau begitu mengapa kau tidak mencari kakaknya?"

Yuan Ling menatap lautan bunga Ju diluar bangunan berkata, "Kakaknyaa dan satu temanku sampai sekarang tidak diketahui nasibnya."

Yuan Ershao terkenang memikirkan Zhan Long yang tampan, dan Polisi Setan Tie Cheng Gong yang tua penuh pengalaman.

Di dalam bangunan masuk seorang pelayan yang umurnya lebih besar sedikit.

Kabar yang dia bawa malah membuat orang gelisahnya sampai bercucuran keringat.

Menurut kata-katanya Zhan Feng pergi kebelakang gunung memetik bunga Ju sejak pagi pagi sekali keluar sampai sekarang masih belum kembali.

"Maaf, biasanya berapa lama nonamu pergi kegunung belakang memetik bunga Ju?" tanya Xu Jia-rong gelisah.

"Tidak tentu, suka sehari, ada kala dua tiga hari, aku juga tidak bisa memastikannya."

Yuan Ling melihat pada Li Yuan-wai yang wajahnya pucat, dengan nekad berkata, "Tolong kau tunjukan jalan digunung belakang."

"Mau apa?" pelayan wanita itu tidak mengerti.

"Aku ingin mencari dan minta tolong nonamu, karena.... karena temanku mungkin tidak bisa bertahan terlalu lama."

"Yuan Ershao...." kata Xu Jia-rong gelisah.

"Aku mengerti, kau tidak perlu banyak bicara."

"Jika demikian, silahkan ikut dengan aku." Pelayan wanita itu membalikkan tubuh segera pergi.

0000(dw)0000

Gunungnya berbahaya, jalannya terjal.

Semua ini tidak menyulitkan Yuan Ershao.

Disepanjang jalan dia seperti berlari terbang, di dalam hati hanya ada satu pikiran, yaitu secepatnya ketemu Zhan Feng.

Dia sudah melupakan segalanya, melupakan antara dia dengan dirinya ada banyak hal yang tidak diketahui orang. Ketika dia pertama bertemu dengan Zhan Feng, itu juga disaat senja, satu senja yang seperti sekarang indah penuh dengan awan warna warni.

Tahun itu dia masih remaja, dengan darah yang bergolak dengan sebatang pedang berkelana di dunia persilatan, juga dengan semangat tinggi menghadapi semua pahlawan didunia.

Pemuda seperti dia tentu saja juga ada semacam kesombongan, kesombongan menganggap rendah dunia, sedikit kekanak-kanakan, karena disaat itu dia telah mengalahkan. Qing Chng Si Zi hingga namanya menggemparkan dunia persilatan.

Pertama bertemu, tidak dapat disangkal dia telah sangat tertarik oleh kecantikannya Zhan Feng.

Namun keangkuhan yang sulit dijelaskan itu, dan keangkuhan yang tanpa alasan itu membuat dia sampai benar-benar memandang pun tidak pernah.

Zhan Long ada seorang teman yang baik.

Tidak hanya sekali setelah minum arak dia pernah dengan berkelakar berkata pada Yuan Ling, "Aku berani dengan sombong berkata, didunia ini tidak ada seorang pria pun bisa tidak terpikat oleh adikku."

Ini sepertiga semacam tantangan.

Semacam tantangan yang membuat Yuan Ling tidak bisa menundukkan kepala.

"Saudara Zhan, kau telah memandang rendah semua pria didunia, paling tidak aku marga Yuan percaya aku bukan orang macam itu."

"Xiao Yuan, kau bukan hanya bisa menuntun hidung kerbau (Menunjuk pada Qing Cheng Si Zi), juga bisa membual."

"Kau tenanglah, saudara Zhan, aku menganggap diriku adalah seorang pria besi tulen, pasti tidak akan terikat oleh perasaan, apa lagi terpikat oleh adikmu, walau aku seumur hidup tidak beristri dan menjadi biksu, he he.... juga tidak ada satu hari memohon padamu."

Ini adalah kata-kata kelak, juga kata-kata arak, juga adalah kata-kata iseng yang tidak tahu ujung pangkalnya. Dua orang laki-laki, berteman baik pula, disaat minum arak sering saling mengolok.

Apa boleh buat kata-kata arak yang iseng ini telah didengar orang.

Dan orang yang mendengar kata-kata ini justru Zhan Feng yang hatinya tinggi melebihi langit, cantiknya tidak seperti manusia biasa.

Sehingga dia tidak ada alasan harus menerima olokan, penghinaan ini.

Sehingga dia membagi dua Perumahan Zhan Bao.

Sebab yang paling utama adalah dia tidak bisa mengerti hati aneh laki-laki mengapa lebih mengutamakan teman tapi tidak mau famili.

Apa yang bisa Yuan Ling katakan?

Dia hanya bisa menyesal meninggalkan perumahan

Zhan Bao.

Namun masalahnya belum selesai.

Seorang wanita seperti Zhan Feng, tentu saja ada harga diri yang amat tinggi, ketika harga dirinya diinjak-injak orang, masalah yang dia lakukan tentu saja membuat orang tidak bisa memikirkannya.

Dia mulai dengan rencana gila-gilaan.

Dia mengumpulkan semua keterangan mengenai Yuan Ling, termasuk silsilah, famili, kebiasaan, hobi.

Dia menemukan satu rahasia yang dapat digunakan, seorang yang demi dirinya bisa mengorbankan nyawanya....

Yuan Di.

Sebenarnya ini juga hanya mendorong perahu mengikuti arus, karena Yuan Di setelah menemukan Yuan Ling bukanlah adik kandungnya, karena iri timbul hati membenci.

Sehingga Yuan Ling terjerumus ke dalam jaring perangkap yang penuh dengan iri, dendam, balas dendam, menanggung dosa membunuh kakak, memperkosa kakak ipar, membunuh keponakan.

Karena mereka telah menghitung dengan tepat setiap langkah yang bisa Yuan Ling langkah, mulai dari Yuan Di meninggalkan rumah, lalu mati, Yuan Ling demi mengejar pembunuh dimana-mana terjerumus ke dalam jebakan, mereka mengerti seluruh keadaan hati dia.

Buat Yuan Ling dia mengira menyuap bupati, saksi, menciptakan dakwaan memperkosa kakak ipar, membunuh keponakan, tadinya mengira bisa mengumpan keluar pembunuh yang sembunyi, siapa tahu semua ini malah juga membuat Zhan Feng dan kawan-kawan memperoleh tambahan bukti, menggunakan banyak uang menyuap pejabat pusat mengganti bupati, sampai empat orang saksi yang paling penting yang bisa membuktikan juga telah ditutup mulutnya dengan dibunuhnya oleh Yuan Di.

Sehingga satu perkara palsu jadi perkara betulan.

Satu siasat mengumpan musuh berubah menjadi seratus mulut juga tidak bisa dibantah, satu siasat yang malah membelengu sendiri.

Ketika cinta terjadi, kekuatannya yang dahsyat itu sama sekali bukan dengan kebencian bisa menahannya.

Saat Zhan Feng mengira Yuan Ershao takut dihukum, hingga bunuh diri dengan menabrakan kepalanya pada tembok, kebencian yang memenuhi dada, amarah malu sudah lenyap, dilanjutkan dengan dia tiba-tiba menyadari dia tidak tahu sejak kapan mulainya sudah mencintai orang itu, dan juga cintanya begitu dalam.

Dia tidak berani menyesal, juga tidak bisa menyesal.

Karena dia telah terjerumus ke dalam kubangannya Ouwyang Wu-shuang dan Yuan Di.

Dia menemukan mereka sama seperti permen karet, sekali menempel ditubuh mau membuangnyajuga tidak bisa.

Dia tidak bisa berbuat apa-apa, tidak ada bantuan, juga kenyang dengan ancaman mereka akan menyebarkan masalah ini ke dunia.

Hati nuraninya sangat tersiksa, karena dia menemukan dia telah kehilangan bencinya.

Dia tidak berani sekali salah terus-terusan salah, juga selangkah demi selangkah dia melangkah mundur kembali.

Apa lagi ketika dia mengetahui Yuan Ershao hanya berpura-pura mati, hatinya bergejolak menjadi-jadi.

0ooo(dw)ooo0

Zhan Feng dengan menarik tubuhnya yang lelah, sedang selangkah demi selangkah jalan kembali.

Di tangannya ada satu keranjang bunga Ju liar yang dipetik dari gunung.

Saat ini dia sedang melangkah di jalan kecil gunung disenja hari, perasaan orang terhadap ini hanyalah satu macam.... persis seperti dewi khayangan sedang turun meniti tangga langit.

Namun dewi gembira ini, mengapa wajah dia kelihatan begitu sedih? Sepasang alisnya juga mengapa tidak terbuka? Bagaimana dia bisa gembira? Dan dia mana bisa tidak sedih?

Demi kakaknya yang lama tidak kembali dia jadi gelisah, lalu dia dibujuk berikut ditipu oleh Ouwyang Wu-shuang yang merampas Bai Yu Diao Long nya.

Juga demi hilangnya Xiao Dai dia jadi pusing, disaat dia mengira hanya dia yang bisa menghadapi Ouwyang Wushuang dan Yuan Di.

Juga karena bayangan Yuan Ershao, otaknya menjadi sedih dan pusing, karena bayangan orang itu dihari terakhir ini menyiksa hingga dia hampir menjadi gila.

Ada begitu banyak kepusingan, ditambah disiksa oleh cinta, walau Li Yuan-wai sekali pun mungkin juga tidak bisa ketawa.

Baru saja membelok ditikungan, mau turun satu langkah lagi.

Zhan Feng sudah menemukan seorang berbaju pelajar dengan tegap berdiri ditengah jalan, sedikit pun tidak berkedip dengan kepala penuh dengan keringat sedang memperhatikan dirinya.

Sedikit tidak tenang, tapi terpaksa dia melanjutkan jalannya maju ke depan.

Jalan, jalan terus, dia sudah sampai di depan orang itu, yang aneh adalah orang itu tidak ada sedikit maksud memberi jalan.

Tidak tahan bergolak amarah di dalam hati Zhan Feng dengan keras melotot berkata, "Maaf, harap beri jalan."

"Apa kabar, nona Zhan," kata Orang itu dengan serak.

Suara yang menggitu hafal dan juga asing?

Keranjang bunga Ju di tangannya tidak bisa dipegang erat lagi.

Berkuntum-kuntum bunga Ju bertaburan di atas tanah, dan, keranjang bunga itu berguling ke bawah terus.

"Ini.... ini kau?!"

"Betul, betul aku."

Air mata Zhan Feng seperti butir mutiara jernih.

Dan orang itu sepertinya juga ada semacam emosi yang sulit dibendung.

Oooo(dw)oooO

Mendadak dia tersadar....

Zhan Feng memalingkan kepala mengangkat lengan baju mengusap air mata dengan dingin berkata, "Harap beri jalan...."

"Kau.... kau tega?!" kata orang itu mengeluh sekali, "Aku mohon kau dapat mengulurkan tangan menolong temanku...."

"Itu adalah temanmu, apa urusannya dengan aku?" kata Zhan Feng tetap dengan tidak ada perasaan.

"Apakah.... apakah kau masih marah oleh kata-kata kelakar sehabis minum arak tahun itu?" Zhan Feng diam.

"Apakah.... apakah kau sampai sekarang masih belum reda marahnya?" kata Orang itu lagi.

Hati Zhan Feng bergetar.

Mengeluh lagi, orang itu hampir dengan memohon berkata, "Jika aku benar mempunyai hal yang merugikanmu, nona Zhan aku pikir.... aku pikir hukumlah

aku sampai...."

"Kau.... kau tahu...." kata Zhan Feng tidak sadar. Dengan menganggukkan kepala orang itu berkata, "Aku tidak salahkan kau, sungguh, aku tidak ada sedikit niat menyalahkanmu, segalanya hanya salahku berbicara tidak aturan, lagi pula jika tidak ada kau masalahnya tetap akan terjadi."

Zhan Feng tentu saja tahu orang seperti dia amat sombong, bisa berkata dengan memohon, adalah hal yang tidak mudah.

Dia bukan orang lain, dia adalah orang yang di dunia persilatan dihormati, Yuan Ershao Yuan Ling! Salju dimusim dingin sudah melebur, walau musim semi ini datangnya sedikit terlambat.

Tidak perlu lagi mempertahankan harga diri, kerana dia sudah tahu cinta dengan benci bedanya hanya segaris benang.

Apalagi, apalagi orang itu setelah tahu apa yang telah dia lakukan, malah bisa memaafkan, yang seorang biasa belum tentu bisa melakukannya.

"Kau.... kau mengapa...." kata Zhan Feng tergagap gagap.

Yuan Ershao menatap dia, di dalam matanya ada pengertian, ada cinta, juga ada sinar yang bisa meleburkan orang.

Zhan Feng yang disorot oleh pandangan seperti ini jadi menundukkan kepala, wajahnya menjadi merah.

"Aku sudah bukan seorang remaja, kau juga mengerti aturan melukai orang sama juga melukai diri sendiri." Yuan Ershao mengerahkan keberanian terbesarnya, menjilat bibir yang kering berkata, "Yang.... yang penting aku menemukan.... aku menemukan...."

Di dalam hati Zhan Feng seperti ada rusa kecil yang meloncat-loncat, dia sudah mengangkat kepalanya, sepasang mata yang jernih sekali sedikit pun tidak berkedip melihat dia.

Dia sedang menunggu, menunggu kata kata yang sampai mimpi pun ingin mendengarnya.

Dia sedang berharap, harapan kata-kata yang dikira selamanya tidak mungkin bisa didengar.

Yuan Ershao akhirnya mengatakannya juga.

"Aku.... aku menemukan, aku telah jatuh cinta padamu."

Air matanya Zhan Feng sudah bercucuran, kali ini dia tidak mengusapnya lagi, begitu saja membiarkan bercucuran.

Yuan Ershao hatinya sudah tidak tenang, pikirannya sudah kacau.

Tiba-tiba dia menyadari dia salah berkata lagi.

"Kau.... kau bisakah melepas benda diwajah kau? Kau.... kau bisakah mengatakannya sekali lagi?"

Ketika Yuan Ershao mendengar kata-kata ini, dia telah memeluknya.

Bersamaan dia juga merasakan air mata orang dalam pelukannya begitu panas bergolak.

Segala siksaan dan kesulitan sepertinj'a telah berlalu.

Disaat perasaan cinta telah matang bukankah seperti kata-kata Airnya datang sungai pun jadi'

Masalahnya bisa tidak menghilangkan halangan di dalam hati, masalahnya ada di, bisa tidak menghilangkan kesombongan diri, harga diri yang sama sekali tidak ada hubungannya.

Bila tidak sungai ini bukan saja tidak jadi, jika tidak baik mengaturnya malah bisa jadi air bah.

Kau seorang remaja? Kau sedang dalam jatuh cinta?

Mengapa bukan segera katakan padanya?

0ooo(dw)ooo0

BAB 31

Pertemuan gembira

Masih tetap bangunan megah berderet.

Masih tetap bunga Ju memenuhi kebun.

Xiao Dai melawan arus naik keatas, kembali

kepegunungan Emei sudah tujuh hari penuh.

Selama tujuh hari dia duduk sendirian dipinggir kali,

menjaga satu gundukan tanah kuning, pagi menyambut

matahari pagi, malam mengantar matahari senja.

Jika haus, mengambil air kali, jika lapar, memetik sayuran liar. Selain itu, dia seperti patung batu diam bermeditasi.

Dia tahu dia melakukan ini tidak ada banyak artinya, makanya dia membuat satu batasan.... tujuh hari.

Dia ingin menggunakan waktu tujuh hari sedetik pun tidak meninggalkan tempat, menemani Qi Hong.

Menemani dia melihat gunung, melihat air, melihat matahari terbit, mendengar suara serangga.

Karena di dalam legenda seseorang setelah mati dalam waktu tujuh hari, arwah dia masih bisa bersatu, juga dapat merasakan, dia tidak ingin Qi Hong kesepian, sedih melewati tujuh hari ini, makanya dia menemaninya.

0ooo(dw)ooo0

Darah telah membeku, luka telah menutup.

Dia harus berterima kasih pada Zhan Feng yang meninggalkan obat pada waktu itu, jika tidak luka Xiao Dai pasti akan infeksi, akhirnya tidak bisa sembuh secepat ini.

Juga untung kondisi tubuhnya sangat bagus, mengalami beberapa kali bahaya, luka parahnya tidak terhitung tapi masih bisa bertahan sampai sekarang, jika diganti oleh siapa saja mungkin sudah mati tiga kali lebih.

Angin sedang menangis, hujan telah turun.

Angin musim gugur hujan musim gugur adalah paling menyedihkan.

Xiao Dai bangkit berdiri, karena sudah penuh tujuh hari, sekarang sudah saatnya untuk pergi.

Dia terpaksa harus pergi, hanya karena Li Yuan-wai masih menunggu dia, menunggu dia masih hidup? Atau dalam keadaan mati menunggu dia? Dia tidak tahu.

Tidak peduli Li Yuan-wai masih hidup atau sudah mati, dia pasti menunggunya.

Karena saat Xiao Dai meninggalkan, dia sudah memberitahu, dirinya pasti akan kembali.

Walau tidak mengatakan sendiri, tapi disaat sepasang mata dia dengan dia bertatapan, dia yakin Li Yuan-wai sudah mengerti.

Inilah janji tanpa kata.

Semacam janji tanpa kata yang dipupuk dengan waktu yang lama sekali.

0ooo(dw)ooo0

Tiang perahu telah tampak, masih tetap perahu yang membawa dia kesini.

Xiao Dai diam menunggu perahu pelan-pelan mendekat dipelabuhan kecil yang dibuat oleh batu.

Dia sepertinya sudah dapat mendengar para awak perahu berkelakar, namun wajahnya yang tadinya kaku malah pelan pelan berubah membawa hawa pembunuhan.

Karena pengalamannya memberitahu, diperahu ini pasti ada orang yang tidak biasa.

Perasaan ini sulit dikatakan, mungkin ini adalah reflek.

Dia sudah lama berkecimpung di dunia persilatan, banyak orang juga bisa mencium bau bahaya.

Perahu semakin dekat, di dalam hati Xiao Dai perasaannya akan mendapat masalah semakin kuat, malah dia sudah merasa gemetar ringan yang tidak berasa. Ada siapa di dalam perahu? Dan ada siapa yang bisa tahu dirinya ada di sini?

Apakah orang yang datang adalah teman? Atau.... musuh?

Disaat ini walau Tangan Cepat Xiao Dai adalah Lo Han yang terbuat dari besi? Dia juga sama sekali tidak dapat menghadapi pertarungan yang amat sengit.

Bagaimana pun setelah mengalami pertarungan berturut-turut, ilmu silatnya sudah berkurang sampai tiga puluh persen akibat luka lama dan luka baru.

Jika orang yang datang adalah musuh bukan teman, mana bisa dia menahan pertarungan sekali lagi?

Keringat dingin Xiao Dai sudah tampak, dia juga terpikir masalah yang menakutkan ini.

Musuh yang lebih keji, lebih kuat dia juga tidak takut, namun sekarang dia hanya bisa bersembunyi, bersembunyi dicabang-cabang pohon besar.

Karena dia harus melihat dulu siapa yang datang ini?

Karena dia harus menjaga dirinya yang bertujuan untuk melakukan pembalasan.

0000(dw)0000

Perahu berhenti, orangnya turun.

Xiao Dai membuktikan perasaannya, dari celah-celah cabang pohon, dia telah melihat Hao Shao-feng yang menduduki posisi kedua di Gai-bang, berikut Delapan Besar Dewa Langit sembilan orang dengan hati-hati melangkah, mengendap-endap berpecah.

Mengapa mereka bisa mencari sampai kemari?

Punggung Xiao Dai jadi dingin, akhirnya dia percaya Gai-bang sungguh tidak bisa dianggap remeh, siapa yang berdosa pada Gai-bang, dia bakal tidak beruntung, mereka seperti ditempel oleh setan dendam, kecuali membunuh habis mereka, mungkin cara apapun juga tidak ada.

Mereka memeriksa di dalam rumah dan diluar rumah semua tidak bisa menemukan orang yang dicari.

Karena ketika mereka memeriksa ke dalam rumah Xiao Dai sudah meluncur naik keatas pohon.

Api menerobos keatas, asap tebal menutup langit.

Hao Shao-feng merasa kehilangan jejak, dengan sangat marahnya dia memerintahkan membakar rumah, masalah ini Xiao Dai sedikit pun tidak menyangka.

Rumah kecil yang bagus, bonsai yang cantik, dan gudang buku yang telah menghabiskan waktu seumur hidupnya Qi Hong, di bawah ganasnya api, semua telah menjadi abu.

Api membakar, menyorot sepasang mata Xiao Dai menjadi merah.

Dia tahu api ini pasti akan berlanjut, dia akan membakar setiap cabang Gai-bang.

Namun dia sekarang hanya bisa bengong melihat musuhnya membakar, membakar habis satu-satunya tempat yang menjadi kenangan.

Air mata telah mengalir, bibir telah pecah.

Di dalam hati Xiao Dai diam-diam bersumpah dia pasti akan membangun rumah kembali di sini, tapi dia juga tahu dia sudah tidak bisa mengembalikan segalanya seperti semula.

Bagaimana pun rumah yang dulu, baru ada kehangatan dan kenangan terhadap Qi Hong.

0000(dw)0000

Air sungai terasa dingin, tapi hati Xiao Dai malah membara.

Jika air sungai tidak dingin, Xiao Dai bisa terbakar habis oleh api amarah yang memenuhi dadanya. Seluruh tubuhnya berendam di dalam air, ditubuhnya diikat dengan tali rami sebesar jempol, dan ujung tali lainnya terikat diperahu itu. Dia terpaksa melakukan ini. Dia tidak ada kemampuan untuk bertempur lagi, juga tidak ada tenaga untuk mendaki gunung melewati jurang. Dia hanya punya satu cara ini untuk bisa lolos dan tidak perlu banyak menggunakan otot. Sejak turun ke sungai sampai sekarang sudah memakan waktu empat jam. Dan di dalam empat jam ini, yang dia andalkan hanya tekad membalas dendam. Jika tidak dimusim gugur, dia tidak tahu dirinya bisa terus berendam di air sungai yang dingin ini. Bintang berkedip, malam telah larut. Bintang-bintang yang berkedip mirip sekali dengan mata kekasih. Dalam keadaan begitu Xiao Dai terbayang lagi wajah yang walau tidak bisa dikatakan cantik, tapi telah memberi orang ketenangan hidup seperti angin musim semi. Mengapa disaat kehilangan kawan bicara, kenangan baru seperti gelombang terus muncul. Mengapa disaat segalanya akan dimulai, harapan itu langsung lenyap? Xiao Dai selamanya tidak mengerti masalah yang kelihatannya ruwet tapi ternyata sederhana sekali, masalah yang sederhana sekali tapi ruwetnya sulit dimengerti. Betulkah ini untuk kehidupan manusia yang tidak berdaya. Xiao Dai sedih dan tidak ingin memikirkannya, namun jika tidak memikirkannya bagaimana bisa melewati malam yang panjang ini? Dia tidak bisa menutup matanya, juga tidak bisa membiarkan dirinya tidur. Air sungai itu sangat deras, setiap saat bisa membuat tenggelam orang yang kurang pintar. Dia hanya bisa berpikir, berpikir kapan perahu ini menepi, berpikir setelah perahu menepi bagaimana mencari kabar hidup matinya yang lain. 0ooo(dw)ooo0 Seumur hidup Li Yuan-wai tidak pernah mengalami luka yang begini parah. Juga seumur hidupnya, belum pernah dia tidur di atas ranjang yang begitu elegan, mewah, nyaman. Ketika sepasang matanya dibuka, perasaan pertama yang dirasa adalah sakit, seluruh tubuhnya sakit, sepertinya seluruh tulang ditubuhnya telah hancur. Setelah sakit, perasaan dia menjadi nyaman, setiap pori-porinya terasa hangat sekali! hidungnya mencium bau tubuh seseorang yang harumnya seperti bunga anggrek, bau tubuh seperti ini hanya ada pada seorang gadis. Dan dipundaknya yang terbuka ada kepala yang licin, lembut, juga sangat cantik dan dingin sedang tertidur di atasnya. Perasaan dia sekarang adalah sakit, nyaman, ditambah sedikit gatal. Tiba-tiba nafasnya memburu, karena rambut wanita itu telah masuk ke lubang hidungnya, akhirnya dia tidak tahan dan bersin sekali, hingga membangunkan Xu Jia-rong yang tertidur lelap. Di dalam hatinya diam-diam dia memaki dirinya, Li Yuan-wai dengan gugup berkata, "Hai.... maaf, maaf, kau

tidur lagi saja, tidur lagi, kali ini aku akan menahan, aku tidak akan bersin lagi...."

Xu Jia-rong mengangkat kepalanya, dia terkejut, gembira, bengong sebentar berkata, "Kau sudah bangun?!" Seperti tertawa pencuri Li Yuan-wai berkata, "Jika tahu.... he he.... aku lebih baik tidak bangun...."

Xu Jia-rong melihat dengan mata putihnya, dia ingin marah dan ingin tertawa berkata, "Kau.... kau, orang sudah sampai begini, sekarang masih ada semangat melucu? Kau tahu tidak seberapa parah lukamu? Sudah pingsan berapa lama?"

Li Yuan-wai mengingat-ingat sambil menggelengkan kepala.

Sepasang tangan Xu Jia-rong membereskan rambutnya, membenarkan selimut, dia berkata, "Seluruh jeroan kau telah berpindah tempat, sikut kananmu keseleo, pingsan selama tiga hari tiga malam, bagusnya Yuan Ershao datang tepat waktu, ditambah kemahiran ilmu pengobatan nona Zhan, jika tidak.... hemm, nyawa kecilmu ini sudah dari dulu melapor pada raja akhirat...."

"Yuan Ershao?! Nona Zhan?! Apa.... apa yang terjadi?"

Lalu Xu Jia-rong menceritakan dengan jelas, peristiwa setelah meninggalkan Li Yuan-wai, sampai yang mendengarnya bercucuran keringat dingin.

Setelah Li Yuan-wai mengerti segalanya, mendadak terpikir satu hal yang merisaukan, sehingga wajahnya hampir menjadi buah paria.

Xu Jia-rong terus melihat perubahan wajah Li Yuan-wai, juga terus menyelidik apa yang dia pikirkan, lalu dia tertawa, tertawanya ada sedikit mempermainkan.

"Kau.... kau tertawa apa?" tanya Li Yuan-wai seperti menjadi pencuri kecil, ditangkap orang merasa ketakutan. "Tidak apa-apa, aku hanya mentertawakan kau, orang yang sering melakukan segi tiga...."

"A.... apa segi tiga?" Li Yuan-wai hampir saja pingsan.

"Cinta segi tiga!" kata Xu Jia-rong memiringkan kepala menahan tawa. "A.... apa maksudnya?"

"Sudahlah, kau juga tidak perlu pura-pura lagi hartawan besar, nona Zhan Feng sudah menceritakan pada kami mengenai 'Feng palsu dan Huang bohong' hubungan antara dia denganmu, kau juga tidak perlu malu, sebenarnya waktu itu dia juga terpaksa...."

"Aku.... Ershao dia...." Li Yuan-wai hampir saja menggigit lidahnya.

"Apa yang ingin kau katakan?" Xu Jia-rong jadi tertawa.

"Aku.... aku bisa berkata apa? Aku hanya ingin tidur." Habis bicara dia benar-benar menutup matanya, dan juga menutup kepalanya dengan selimut.

0ooo(dw)ooo0

Sering dengar orang berkata 'mantu buruk akhirnya juga harus bertemu dengan mertua'.

Li Yuan-wai walau bukan seorang wanita, tapi dia sudah bisa menyimak 'mertua' ini sungguh sulit ditemui.

Sejak kemarin malam bangun, dia terus tidak menutup matanya kembali.

Xu Jia-rong menjaga disisinya semalaman, dengan terus terang menceritakan perasaan dirinya, menceritakan kisah Yuan Ershao dan Zhan Feng dan lika likunya, malah juga memberi tahu, dia mengerti Li Yuan-wai pasti bukan pemerkosa seperti dimulutnya Ouwyang Wu-shuang.

Tidak diragukan lagi dia adalah seorang wanita yang berani mengatakan cinta, berani mengatakan benci.

Bertemu dengan seorang wanita yang begitu cantik, dan begitu terus terang, kecuali Li Yuan-wai menyerah, dia

masih bisa berbuat apa lagi?

Bagaimana pun demi dirinya hampir saja dia diperkosa orang, demi dirinya hampir saja mati di bawah pedangnya Ouwyang Wu-shuang, bagaimana pun orang telah menjaga disisinya selama tiga hari tiga malam selangkah pun tidak meninggalkan.

Sekarang dia sedang menunggu, menunggu Yuan Ershao dan Zhan Feng 'mertua'.

Dengan tertawa pedih Li Yuan-wai melihat Xu Jia-rong berkata, "Kakak Rong."

(Hai, sungguh cepat, sampai panggilan kakak Rong juga sudah digunakannya.)

"Kakak Rong, nanti.... nanti kalau mereka datang, aku.... aku harus katakan apa?"

"Katakan apa? Aku mana tahu kau ingin mengatakan apa? Bagaimana pun kau tidak akan mengatakan kau masih mencintai nona Zhan lah?"

Kelihatannya Li Yuan-wai sudah bertemu dengan orang lihai, kemampuan Xu Jia-rong mengolok orang tidak lebih rendah dari pada dia.

"Hai, kau.... kau ampunilah aku boleh tidak? Sialan, ini.... ini dari mana memulainya...."

"Apa katamu?!" Xu Jia-rong melotot.

"Kata.... aku mengatakan apa!" Li Yuan-wai buru-buru menyangkal.

"Aku jelas-jelas mendengar kau memaki orang."

Memaki orang?

Li Yuan-wai jadi bodoh.

Dia ingat Xu Jia-rong pernah mengatakan dia suka akan gurauan dan lucunya.

Mengapa sekarang satu kata kasar yang keluar begitu saja, dia sudah melototkan matanya?

"Non.... nona besar, aku itu.... itu hanya kata kebiasaan, aku mana berani memakimu, dan dimana tega memakimu...."

Li Yuan-wai dengan wajah pahit diam-diam berkata,

"Sialan, kelihatannya selanjutnya aku jadi orang hukuman, lebih baik buru-buru mengikat tali gantung diri...."

0ooo(dw)ooo0

Empat orang, satu ranjang.

Tentu saja yang terbaring di atas ranjang hanya Li Yuanwai seorang.

Walau masalahnya sudah dibicarakan, salah paham telah jernih, tapi ketika Li Yuan-wai berhadapan dengan Yuan Ershao dan Zhan Feng tetap saja ada kekakuan yang sulit dikatakan.

Yuan Ershao yang sudah membuka penyamarannya, demi meredakan situasi sengaja mengeluh berkata,

"Mengapa, hartawan besar, apakah kau masih memikirkan kelinci itu?"

"Sialan, lain kali.... lain kali walau aku mati kelaparan juga tidak akan menangkap kelinci lagi, kelinci tidak tertangkap hampir saja jadi musuh cinta Ershao, kasihan aku, bertarung bukan lawanmu, muka juga tidak setampanmu, makanya, makanya terpaksa dengan mengepal sepasang tangan memberikan wanita cantik seperti dewi ini padamu...."

Perkataan Li Yuan-wai masih belum habis, tiba-tiba dia merasakan pahanya dicubit orang dengan keras, dia berteriak seperti babi disembelih.

"Ingin mati...." kata Xu Jia-rong melotot dengan tertawa manis.

"Aku.... aku entah dapat rezeki apa, kelihatannya di kemudian hari sampai kebebasan bicara juga tidak...." Li

Yuan-wai dengan wajah pahit mengusap-usap pahanya. Zhan Feng tertawa terkekeh-kekeh, berkata, "Hartawan besar, kau sekarang sedang mendapat rejeki bunga, nona Rong kau harus baik-baik mengawasi dia ya, sepasang matanya, aku dengar telah memikat banyak nona lho." Mata Li Yuan-wai dipejamkan, karena dia melihat tangannya Xu Jia-rong mengulur datang. Dulu selalu Li Yuan-wai yang 'makan tahu' wanita, tidak terpikir olehnya, kalau wanita 'makan tahu' laki laki, jauh lebih menakutkan.

"Bagus, Ershao, kau.... kau, sesudah ada orang baru segera meninggalkan aku teman sehidup semati, sialan! Li Yuan-wai sungguh tidak hati-hati berteman.... tidak hatihati berteman waww!" Tidak bisa melawan wanita, Li Yuan-wai terpaksa menfokuskan laki-laki.

"Teman lamaku, ini sungguh-sungguh, aku selalu dengan tulus berterima kasih padamu demi aku telah mengalami banyak kesulitan!" Yuan Ershao cepat-cepat menjelaskan. Hemm.... Li Yuan-wai dengan tidak senang berkata, "Mmm, kata-kata ini masih enak didengar, jika tidak lukaku ini jadi tidak tahu pada siapa mengadunya, sebenarnya dibandingkan dengan Xiao Dai...."

Teringat Xiao Dai, Li Yuan-wai sudah kehilangan semangat bergurunya, seluruh wajahnya segera menjadi lemas.

Waktu dipertarungan gedung Wang Jiang, Xiao Dai sekarat masuk kesungai, saat itu untung ditolong oleh Zhan Feng, namun kali ini....

Setiap orang tahu hubungan antara Li Yuan-wai dengan Xiao Dai.

Setiap orang juga tentu bisa merasakan keadaan hati dia sekarang ini.

Sehingga kegembiraan menjadi tidak ada lagi.

Udara seperti membeku, dan, wajah setiap orang juga timbul kesedihan.

Setelah lama, Zhan Feng terkilas satu sinar.

"Aku pikir.... aku pikir aku tahu dia mungkin pergi kemana...." setelah melihat sekeliling pada semua orang berkata lagi, "Jika Qi Hong mati demi dirinya, maka dia akan membopongnya kembali ke Gunung E Mei, karena dia tahu Qi Hong hidup di sana, tumbuh di sana, maka sangat mungkin Xiao Dai juga akan mengubur dia di sana." Tidak diragukan lagi, setiap orang juga menyetujui pandangannya.

Namun ini hanyalah perkiraan, jika tidak dibuktikan siapa pun tidak berani menjaminnya.

0ooo(dw)ooo0

Orang-orang di dalam perumahan Zhan Bao, sekarang ada semacam kegembiraan yang tidak bisa disembunyikan terutama pelayan wanitanya.

Karena Zhan Feng telah memerintah untuk merobohkan benteng yang memisahkan pekarangan depan dengan pekarangan belakang.

Memang kakak beradik bisa berselisih sampai sedemikian rupa, tapi bagaimana pun mengatakannya kakak beradik tetap saja kakak beradik, dimana ada aturan seumur hidup saling tidak berhubungan.

Tapi yang membuat orang gelisah adalah Tuan muda besar, sampai sedikit beritanya juga tidak ada.

Disaat semua orang sibuk membongkar tembok benteng, diperumahan datang seorang tamu, seorang tamu yang nafasnya tinggal satu-satu dan datangnya digotong orang.

Ketika Yuan Ershao melihat yang digotong adalah Polisi Setan Tie Cheng Gong, dia sungguh tidak percaya

pandangan matanya sendiri.

Walau ilmu pengobatan Zhan Feng sangat hebat, tapi setelah melihat kondisi Polisi Setan dia hanya bisa menyesal menggelengkan kepalanya pada Yuan Ershao.

Ini artinya sangat jelas, dia tidak bisa menolongnya.

Jika Zhan Feng tidak bisa menolongnya, mungkin dewa pun pasti tidak bisa menolongnya.

Yuan Ershao memeluk tubuh Polisi Setan yang hanya tersisa kulit pembungkus tulang, sepasang tangannya gemetar, dengan tersedak-sedak berkata dipinggir telinga, "Lao Tie, lao Tie, kau bangunlah, kau bangunlah aaa...."

Polisi Setan dengan susah membuka mata, dia telah melihat dengan jelas Yuan Ershao, dia tertawa yang wajahnya lebih tidak enak dipandang, dibandingkan menangis.

"Lao Tie, beritahu aku, beritahu aku bagaimana kau melarikan diri? Dimana Zhan Long? Apa Zhan Long tidak bersamamu?"

"Er.... shao, melihat.... melihat kau aku.... aku sungguh gembira, aku telah.... telah membuktikan be.... benar kakak kau yang karena iri jadi benci.... mencelakakan mu...."

"Lao Tie, semua ini aku sudah tahu, sekarang asal kau beritahu aku Yuan Di mengurung kalian dimana? Betulkah Zhan Long dikurung bersamamu?"

"Zhan Long ta.... tadinya dikurung ber.... bersamaku.... la.... lalu.... dipindahkan.... ke.... kes atu tempat.... yang aku pun tidak tahu dimana, kau.... kau beritahu aku, anaknya.... Yuan Di, se.... sebenarnya.... bagaimana matinya....?"

Didunia ini ada satu macam orang, mereka mati juga harus tahu kebenarannya, apalagi orang yang menyelidik menangkap orang, mereka pasti tidak puas jika dihatinya masih ada sedikit pertanyaan belum terjawab.

Polisi Setan adalah orang semacam itu, dia ingin membuktikan, dia ingin mendengar dengan telinga sendiri Yuan Ershao mengatakannya, karena perkara ini telah menjadi perkara terakhir dia, juga perkara yang selamanya tidak bisa diselesaikan, sehingga mana bisa dia mati sebelum perkaranya jelas, walau dia ada seratus, seribu alasan percaya Yuan Ershao tidak seperti yang dikatakan Yuan Di, tapi terhadap seorang anak yang mati mendadak di dalam kejadian dan waktunya juga terlalu banyak kebetulan.

Dicurigai oleh seseorang, apalagi dicurigai oleh seorang teman lama pasti adalah satu hal yang sangat menyakitkan hati.

Namun Yuan Ershao tentu saja mengerti Polisi Setan adalah seorang polisi yang jujur dan tegas, terhadap pendiriannya, dia bukan saja tidak marah malah sebaliknya dengan menggunakan nada yang pasti berkata, "Lao Tie, Yuan Ling dengan kepala di atas leher ini menjamin."

Ada ekspresi seperti menanggalkan beban berat, Polisi Setan dengan tertawa sedih berkata, "Jika.... jika demikian, Aku.... aku bisa dengan.... dengan tenang pergi, aku paling.... paling takut punya hu.... hutang pada orang...."

Polisi Setan telah mati, bisa dikatakan dia mati demi Yuan Ershao.

Karena dia pernah hutang pada dia, hutang budi pada dia yang telah menolong nyawanya.

Dia juga pernah hutang pada Zhan Long, hutang budi pada Zhan Long yang telah menolong nyawanya.

Dia telah membalas budi pada Yuan Ershao, dengan mengorbankan nyawanya.

Namun terhadap Zhan Long? Dia gunakan apa untuk membalas budinya?

Matinya Polisi Setan Tie Cheng Gong buat Yuan Ershao tidak diragukan adalah pukulan yang amat berat, juga satu beban yang sangat berat.

Karena setelah tahu semua ini dimulai oleh kakaknya sendiri, dia sudah membatalkan niat balas dendamnya, malah sudah siap seumur hidup ini tidak kembali ke Perumahan Hui Yuan.

Yuan Di boleh tidak setia kawan, tapi dia sama sekali tidak bisa tidak harus setia kawan.

Namun sekarang Polisi Setan mati dipelukannya, sudah membuat dia tidak tahu harus berbuat apa.

Dia tidak bisa membunuh saudaranya sendiri, tapi dia tidak bisa tanggung jawab pada teman yang telah mati. Maka dia telah terjerumus ke dalam kesedihan yang sulit digambarkan.

Dia menarik kuat rambutnya, karena kepala dia sakitnya sudah tidak bisa ditahan.

Zhan Feng tentu saja mengerti kesulitan di dalam hati dia sekarang ini, namun dia juga hanya dapat mengeluh tidak berdaya.

Bagaimana pun dia juga tidak tahu harus bagaimana mengatur masalah ini.

0ooo(dw)ooo0

Dalam marahnya Yuan Ershao ingin sekali membunuh orang, membunuh Yuan Di.

Matanya sudah merah dibakar amarah di dalam hati, merahnya menakutkan orang.

Dia berdiri di depan pintu lama sekali, lama sekali....

Setelah itu dari mulutnya Zhan Feng dia mengetahui penyebab kematiannya Polisi Setan, dia sudah terus berdiri di sana, menatap langit musim gugur dan serangga terbang sedikit pun tidak bergerak.

Setelah diperiksa Zhan Feng, ternyata Polisi Setan paling sedikit sudah tiga bulan tidak diberi nasi sebutirpun, maka dia sampai menjadi kurus tinggal kulit pembungkus tulang, selain itu dia telah terkena racun yang bekerja lambat, racun menakutkan yang bisa membuat daging orang mengerut dan kram.

Tidak perduli siapa pun yang bersifat sekeji ini haruslah mendapat pembalasan.

Sehingga Yuan Ershao sudah mengambil keputusan, semacam keputusan yang sangat menyakitkan hati namun terpaksa dilakukannya.

Zhan Feng terus diam menemani disisinya, dia ingin membujuknya jangan pergi, tapi tidak bisa.

Karena dia tahu pria semacam dia, sekali memutuskan, pasti tidak bisa dibujuk oleh wanita semacam dirinya, walau dia yakin, semakin yakinnya bisa membujuk semua pria yang ada dikolong langit ini.

Sehingga dia dengan perlahan berjalan menghampirinya, menggunakan suara yang seperti memberi semangat tapi juga tidak dapat berbuat apa-apa berkata, "Aku menunggumu."

"Aku menunggumu." Tiga kata ini sudah memenuhi segalanya.

Memenuhi perasaan terhadapnya, yakin terhadap dia, juga doa untuknya.

Masih ada perkataan apa lagi yang lebih sempurna? Disaat ini.

0ooo(dw)ooo0

Angin menderu-deru di atas hutan.

Suaranya terdengar terasa menyeramkan, seperti teriakan histeris, membuat bulu roma berdiri yang sulit dikatakan.

Di sini ditepi jurang, juga puncaknya sebuah gunung.

Dia sendirian berdiri dikelilingi gunung-gunung, tidak tahu mengalami berapa tahun.

Yuan Ling ingat ketika masih kecil sekali, dia sering berdua dengan Yuan Di, dari pintu belakang Perumahan Hui Yuan, menelusuri jalan gunung mendaki keatas sini dan mengambil telur burung.

Sekarang dia juga sendirian berdiri dipuncak gunung, melawan serangan angin gunung, mengenang kembali masa kecilnya.

Sejak mulai dewasa, Yuan Ling sudah merasakan Yuan Di bersifat ganda, di depan orang dia adalah kakak yang baik, di belakang orang dia selalu mempermainkan dirinya. Selamanya dia tidak pernah punya mainan yang utuh milik pribadinya, karena setiap kali dia mendapatkan mainan baru, Yuan Di yang menjadi kakak selalu mengambil kesempatan disaat lengah merebutnya, setelah barangnya menjadi rusak, baru mengembalikan pada dirinya.

Sampai tahun mulai belajar silat, keadaan begini lebih jelas lagi, setiap kali mendapat pujian dari ayah ibu atau guru, setelahnya pasti mendapatkan amarah, pukulan dan tendangan keras dari dia, dia tidak tahu sifat apa ini, tapi dia sudah dapat belajar dari pengalamannya, dia tidak berani dihadapannya menunjukkan suatu keberhasilan. Keadaan begini terus berlanjut sampai umur tujuh tahun, semua berakhir setelah dirinya meninggalkan rumah pergi berguru pada orang.

Sekarang ini dia telah berdiri di sana dalam waktu yang tidak singkat.

Dia menunggu sambil memperhatikan jalan gunungku, menunggu kedatangannya Yuan Di.

Dia tahu, setelah Yuan Di mendapat kabar dari Qian laodie bahwa dirinya pernah pulang dan menitipkan pesan, dia pasti akan datang.

Karena di antara mereka harus ada penyelesaian, tidak perduli penyelesaian macam apa.

Yang aneh adalah semakin lama, tiba-tiba dia merasa amarah di dalam dadanya semakin mereda, malah akhirnya ingin segera turun gunung.

Jika manusia dengan manusia harus menggunakan kepandaian saling mengalahkan, tentu saja ini sandiwara yang sadis.

Disaat Yuan Ling hampir saja melepaskan segala kemarahannya, dia sudah melihat Yuan Di dari bawah gunung datang dengan cepat.

Sehingga hatinya tidak tertahan berdebar, daging diwajahnya juga dengan tidak sadar mengikuti debaran hatinya menjadi kram.

Benar, dia sudah lama, lama sekali tidak melihatnya, tidak melihat satu-satunya saudara didunia ini.

0ooo(dw)ooo0

Angin gunung dingin meniup. Tempat main waktu kanak-kanak. Sama dua orang ini sudah tidak kecil lagi. Yuan Di kelihatannya sangat tenang, tenangnya menakutkan orang.

Warna sedih di dalam mata Yuan Ling sangat pekat, pekatnya seperti ingin mati.

Mereka diam saling menatap, siapa pun tidak bicara.

Karena disaat ini bicara apa pun tidak ada gunanya, bicara apa pun tidak akan merubah kenyataan yang sudah terjadi.

Namun bisakah tidak bicara?

"Dage, Yuan Ling...."

"Tutup mulut, kau tidak bermarga Yuan, kau juga tidak

pantas bermarga Yuan, hayo cabut pedangmu...."

Yuan Ling baru saja bicara sudah dipotong dengan dinginnya oleh Yuan Di.

Yuan Ling mengeluh menggelengkan kepala berkata,

"Aku tidak bisa."

"Tidak bisa?!"

"Benar, aku.... aku tidak bisa, walau aku pernah berharap aku bisa, namun.... namun, bagaimana pun kita adalah saudara!"

"Saudara?! Ha.... ha.... apa kau tidak salah, siapa saudaramu? Saudara bisa membunuh keponakan kandung sendiri? cepat cabut pedangmu, hari ini aku ingin menghadapi orang persilatan yang dianggap paling hebat Yuan Ershao, sebenarnya dimana kehebatannya."

"Keponakan mati adalah sudah nasibnya, kakak telah salah paham...."

"Salah paham? Ha.... ha.... salah paham seberapa besar, siapa yang percaya salah paham yang kau katakan itu?"

Yuan Di tertawa keras, pada langit berkata lagi, "Oh anakku, kau lihatlah, buka matamu lihatlah, ayah akan membalaskan dendammu, ayah balaskan dendam kau ah...."

Yuan Ling tidak terasa mundur dua langkah dengan suara ketakutan berkata, "Kakak, kakak, kau harus percaya padaku...."

"Percaya?! Aku hanya percaya pada diriku sendiri."

teriak Yuan Ling dengan keras.

"Ke.... kebenaran masalah ini kau.... kau boleh tanyakan pada adik ipar di rumah kakak ipar, adik ipar melihat sendiri.... sendiri keponakan mati mendadak...."

Yuan Di mendadak menghentikan tertawa kerasnya, dengan dingin dan keji melihat Yuan Ling, lalu mengatakan kata-kata yang hampir saja membuat pingsan Yuan Ling.

"Tanyakan pada kakak iparmu?! Apakah kau tidak tahu seluruh keluarga delapan belas orang di Jun Shan Dong Ting tidak satu pun yang selamat, semua mati terbakar?"

Yuan Ling gemetar seperti kedinginan sampai berdiri pun sulit, 'duk, duk, duk dia mundur tiga langkah.

Suaranya lemas dan lemah, "Ini.... ini mana mungkin? Mana mungkin?"

Dia tentu saja tahu, mengapa Yuan Di berusaha mencelakakan dirinya, hanya karena iri jadi timbul benci, yang dia benci juga hanya dia seorang diri, Yuan Di pasti tidak akan sampai hati melampiaskan kemarahannya, membunuh orang lain untuk menutupi segala tindak tanduknya.

Jika dia tidak mempunyai alasan, juga tidak mungkin melakukan perbuatan ini, maka, maka mengapa sampai bisa terjadi perkara sadis, pembunuhan delapan belas jiwa di Jun Shan Dong ting.

Yuan Ling seperti jatuh ke dalam jurang yang dalamnya puluhan ribu zhang, dia hanya bisa bergumam mengucap,

"Mana mungkin?" dua kata ini.

Saat seperti ini adalah saat seseorang yang jiwanya sangat tidak stabil.

Lebih-lebih adalah saat yang paling lemah, yang paling tidak ada pertahanan jika diserang.

Sehingga sebilah pedang, sebilah pedang di tangan Yuan Di tiba-tiba dengan tidak ada gejalanya sama sekali, seperti datang dari alam luar muncul di depan ulu hatinya Yuan Ling.

Ini adalah satu serangan mematikan.

Karena waktu dan arah serangan pedang ini sudah sampai diluar perkiraan.

Yuan Ling bukan dewa, dewa pun sulit menghindarkan serangan pedang ini.

Ilmu silatnya Yuan Di sama sekali bukan lawannya Yuan Ling.

Masalah ini tidak perlu orang lain mengatakan, dia sendiri juga tahu.

Maka dia giat melatih jurus serangan pedang ini, dia sudah menghabiskan waktu dua tahun penuh.

Seorang mau menghabiskan waktu dua tahun hanya untuk melatih satu jurus pedang, maka tidak diragukan serangan pedang itu, buat orang lain tidak akan bisa menghindar.

Sehingga sekali pedang menyerang, darah telah menyembur.

Darah segarnya Yuan Ling telah menyembur, dia sudah mundur sampai ditepi jurang, duduk di tanah.

Walaupun dia tidak bisa menghindar serangan pedang ini, tapi dalam sekejap dapat menghindar pedang itu tidak sampai menusuk ke jantung.

Dia melihat Yuan Di yang selangkah demi selangkah maju mendesak, di dalam hati dia sudah tahu, dewa mati juga sedang datang selangkah demi selangkah mendekat pada dirinya.

Serangan pedang tadi telah melukai organ dalam Yuan Ling, darah segar juga sudah memerahkan baju panjangnya, ketika pedang panjang diangkat lagi, dia malah menyadari dirinya hanya bisa dengan lemah melihat Yuan Di, tidak bisa menggunakan kemampuannya menghadang. Sehingga ketika pedang datang lagi, langsung menuju tenggorokannya.

Dengan pasrah Yuan Ling tertawa sedih menutup mata, malah membusungkan dada.

Dia sudah siap mati, mati di bawah pedang saudaranya sendiri.

Dia menyesal pada temannya (Polisi Setan), tentu saja hanya dengan kematian baru membuat pelunasan yang paling baik.

Dia tidak bisa membersihkan dosanya sendiri, tentu saja dengan kematiannya baru dapat menghapus penyesalannya pada masyarakat.

0000(dw)0000

Pedang sudah datang lagi, darah pasti menyembur lagi.

Pedang telah mengenai tubuh, menusuk ke dalam perutnya pelayan tua Qian laodie yang tiba-tiba terbang menerjang.

Darah menyembur lagi, tapi itu adalah darah yang bergolak, darah yang dipersembahkan demi kesetiaannya pada majikan.

Yuan Di, Yuan Ling bersamaan terkejut dan bengong.

"Jang.... jangan cabut pedangnya, tuan muda besar, pelayan tua.... ingin bicara...."

Jika pedang dicabut orang pasti langsung mati.

Yuan Di terkejut mundur beberapa langkah, tidak berani percaya, juga tidak bisa percaya melihat pada pelayan setia yang rambutnya telah berubah yang telah melayani keluarga Yuan tiga generasi ini, bersamaan dengan sedih berkata, "Lao.... laodie, oh langit...."

.... Qian laodie berumur enam tahun ketika masuk ke keluarga Yuan, sampai sekarang sudah berumur enam puluh tujuh tahun, di dalam waktu enam puluh satu tahun yang dipersembahkan dia pada keluarga Yuan tentu saja bukan hanya perasaan 'majikan' dengan 'pelayan' saja, Yuan Di, Yuan Ling menghormatinya, hubungannya bukan hanya di atas permukaan saja.

"Tuan.... tuan muda besar, kau.... kau sama sekali tidak boleh membunuh Tuan muda kedua.

Tubuh Qian laodie telah basah oleh keringat dingin, wajah yang banyak keriput juga sudah berubah karena sakitnya.

"Lao.... laodie, mengapa? Mengapa? Kau.... kau tahu tidak dia telah membunuh anak Xing? kau tahu tidak anak haram ini demi merebut harta warisan keluarga Yuan telah membunuh anakXing?!"

Yuan Di sedih tidak terhingga, dengan gelisah dan ketakutan memandang dia, dan dia teringat Qian laodie sejak kecil sangat menyayangi dirinya.

Benar, Qian laodie selalu lebih menyayangi Yuan Di, disaat kanak-kanak setiap ada makanan lezat, mainan bagus sering Yuan Ling tidak mendapatkan, tapi asal Yuan Di membuka mulut Qian laodie selamanya tidak pernah berkata'tidak'.

Qian laodie tertawa sedih berkata, "Tu.... tuan muda besar kau telah salah paham.... si.... siapa yang beritahumu Tuan muda kedua bukan darah da.... daging keluarga Yuan?"

"Salah paham?! Ada salah paham apa? Laodie, itu aku dengar sendiri...." Wajah Yuan Di sudah berubah.

"Kau.... kau sudah dengar apa.... apa?"

"Aku.... suatu kali mendengar ibuku berkata pada ayah jika sudah tahu nak Ling sulit diasuh, lebih baik bawa pulang saja ibunya.", apa.... apa lagi ayah ibu dan.... dan kau selalu lebih sayang padaku, dilihat dari banyak kelakuan ini kelihatannya dia.... dia tentu saja anak ha.... anak pungut....!" Yuan Di curiga.

Air mata tua bercucuran, Qian laodie duduk menyandar dilengannya Yuan Ling, mengeluh sekali berkata, "Tuan.... tuan muda besar, apa kau.... kau maukah mendengar cerita yang sebenarnya, kau.... kau percaya pada laodie?"

0ooo(dw)ooo0

Keluarga Yuan turun temurun hanya punya anak tunggal, dan semua majikan laki laki umurnya tidak lewat dari empat puluh tahun, ini mungkin semacam kebetulan, tapi adalah kenyataan yang tidak bisa didebat.

Sampai pada masa ayah mereka berdua, dia menikah pada usia muda, namun setahun, dua tahun, lima tahun, sepuluh tahun telah lewat, majikan wanita selalu tidak tampak mengandung, keadaan demikian tentu saja bisa membuat orang gelisah sekali, seperti gila.

Walau ayah ibu mereka saling mencintai, namun tidak ada turunan adalah dosa besar, sehingga membuat sepasang suami istri ini terjebak dalam bayangan ketakutan. Sehingga rencana 'pinjam perut melahirkan anak' di bawah persetujuan sang majikan wanita, sudah memutuskan.

Sehingga siapa pun tidak tahu majikan keluarga Yuan diluar sudah beristri lagi.

Namun lewat setahun, suami istri Yuan dari penuh harapan berubah jadi murung.

Dalam keadaan tidak bisa berbuat apa apa mereka mengambil seorang anak asuh.... Yuan Di.

Nasib sulit diduga, bersamaan dengan semua orang sudah tidak ada harapan ternyata ada berita, Yuan Ling lahir setelah setengah tahun berlalu.

Ikatan yang tanpa perasaan pasti adalah sandiwara sedih, ibunya Yuan Ling setelah mendapat hadiah uang yang cukup banyak diam-diam pergi meninggalkan anaknya.

Entah karena perasaan apa, suami istri keluarga Yuan dan laodie sejak kecil malah lebih menyayangi Yuan Di,

selain itu Yuan Ling tubuhnya lemah sering sakit, terhadap majikan wanita yang tidak pernah mengasuh anak tentu saja menjadi beban yang berat.

Suatu kali ibu kandung Yuan Ling merasa rindu pada anaknya, dia tidak hanya sekali menyatakan, ingin kembali kekeluarga Yuan, tapi dengan teguh majikan laki-laki menolaknya, akhirnya dia mati dengan sedih.

Tadinya ini adalah sebuah rahasia, sebuah rahasia yang hanya laodie seorang yang tahu, karena suami istri keluarga Yuan mati muda.

Namun rahasia yang didapat Yuan Di, dia mengira dirinya yang paling benar hingga berubah menjadi pertengkaran, saling bunuh antara saudara sendiri.

0000(dw)0000

'Pelapor menjadi tertuduh', yang putih menjadi hitam.

Yuan Di memandang pedang panjang yang menancap didadanya laodie, selangkah demi selangkah mundur kebelakang.....

Pada wajahnya sedikit warna darah pun tidak ada, pucat seperti kertas putih, dan juga tubuhnya seperti tersambar petir, gemetar terus.

Setiap kata, setiap huruf yang dikatakan Qian laodie, semuanya seperti tongkat dengan keras memukul hatinya, dia sudah tidak mampu menerima kenyataan ini, kenyataan yang bercucuran darah.

Karena bagaimana pun dia tidak menyangka dirinya terus-terusan memaki orang lain anak haram, ternyata dirinya yang benar-benar anak haram.

Maka dia mulai tertawa yang mendirikan rambut orang, pelan-pelan tawa itu berubah menjadi semacam tawa keras yang menyakitkan telinga.

Akhirnya dia sudah tidak bisa menghentikan tawa keras itu, bersamaan sorot matanya juga semakin hampa....

Dia dengan sempoyongan meninggalkan tebing gunung.

Angin tetap bertiup, hanya saja suara angin lebih condong menjadi suara tawa keras sedih, dan teriakan teriakan "Anak haram, aku adalah anak haram, aku adalah anak haram....".

0000(dw)0000

Disudut mulutnya Qian laodie sudah mengeluarkan darah.

Dia dengan susah payah menggunakan suara serak berkata, "Tuan.... tuan muda kedua, Tuan muda besar dia.... dia kali ini benar.... benar benar jadi gila.... karma., .karma...."

Hati Yuan Ling berat seperti tertindih timah berat, dengan sangat gelisah berkata, "Lao.... laodie, anda is.... anda is.... istirahat sebentar, jangan bi.... bicara, aku bopong anda tu.... turun gunung."

Dengan sedih menggelengkan kepala, Qian laodie berkata, "Tidak.... tidak ada gunanya, laodie aku.... aku akhirnya ti.... tidak mengecewakan kel.... keluarga Yuan tiga generasi...."

Mati ada banyak macamnya, mati setia, mendapat kesetiaan bagaimana tidak membuat orang menjadi hormat?

Orang tua ini dengan senyum yang polos mati dilengannya Yuan Ling, seperti yang dia katakan, dia tidak mengecewakan keluarga Yuan tiga generasi, mati di tempatnya, mati diwaktu yang tepat, lebih-lebih matinya menggemparkan, matinya membuat orang menghormat. Mengikuti goyangnya kereta kuda, seluruh tulang ditubuhnya Xiao Dai seperti akan berantakan. Setelah perahu menepi dia sudah menghilangkan

jejaknya, dia menyewa kereta kuda yang berlari dengan kencangnya, dia terburu-buru dalam perjalanan hanya ada satu alasan, yaitu dia harus secepatnya bertemu Zhan Feng, karena hanya Zhan Feng yang bisa dengan cepat menyembuhkan luka lama dan luka baru di seluruh tubuhnya.

Sehingga tujuannya tentu saja adalah Perumahan Zhan Bao.

"Tuan." Sikusir memanggil pada ruangan kereta yang ditutup rapat itu.

"Ada apa?" Xiao Dai menyandar dipuluhan bantal empuk dengan malas menjawab.

"Begini, tuan, kita orang bisa tidak makan tidak minum dan terus berjalan, tapi binatang harus berhenti minum air, dan makan, jika tidak belum sampai di tujuan, empat kakinya sudah mengejang, ini.... ini di kemudian hari kami tua muda mengandalkan apa untuk hidup....?"

Sikusir cerewet, tapi yang dikatakannya adalah kenyataan.

"Jadi menurutmu?"

"Menurut aku di.... di depan sepuluh li lagi ada satu toko terpencil, dan tuan bisa turun kereta melemaskan otot, kencing atau apalah, aku bisa memberi rumput untuk Hei Mao ini makan, ini tidak menghabiskan banyak waktu, kau lihat ini bisa tidak?"

Bisakah tidak bisa?

Xiao Dai walau tidak mau kencing, juga terpaksa setuju, jika tidak kudanya benar-benar kelelahan dan tidak bisa lari lagi, kemana lagi dia menyewa kereta kuda di tempat terpencil ini?

0ooo(dw)ooo0

Tidak ada merk, lebih-lebih tidak ada tulisan rumah arak. Tiga rumah rumput berdiri disisi jalan sangat menyolok mata, apalagi terhadap orang yang dalam perjalanan, bisa berhenti untuk istirahat, minum secangkir teh atau minum arak, ditambah beberapa potong daging ayam liar, tahu goreng dan lain lain, mungkin "Yue Bin Da Jiu Lou" (Menyenangkan tamu besar di gedung arak) juga tidak senyaman di sini.

Inilah rumah yang disebut oleh sikusir, toko terpencil, tapi ketika Xiao Dai telah melangkah keluar dari ruang kereta dia melihat ditoko ini sudah ada tiga orang pria setengah baya yang berdandan orang persilatan, mereka di sana sedang duduk di meja minum arak.

Karena ada waktu, Xiao Dai tentu saja masuk ketoko ini, mencari satu meja dan duduk.

Belum juga benar-benar duduk dia sudah menyadari tiga pasang mata yang aneh menyapu pada dirinya, disaat ini Xiao Dai berpendirian lebih baik kurang satu masalah dari pada lebih satu masalah, memaksa menahan amarah yang selalu diawasi oleh orang, dia memanggil bos toko.

"Ada apa?"

Bos toko yang seperti orang liar, berambut tidak karuan, wajahnya bengis, keluar dari dalam ruangan, sambil mengeratkan tali pinggang dengan sungguh 'ramah' bertanya.

"Kau bos toko ini?!"

"Mengapa?! Tidak mirip?!"

Ternyata ini juga bisnis monopoli, tingkahnya bos toko menakutkan orang.

Bertemu dengan raja gunung semacam ini, cara yang paling baik adalah kurangi buka mulut.

Xiao Dai hanya pesan satu teko arak.

Araknya sampai, cangkirpun penuh.

Belum lagi arak diminum, kusir diluar sudah menyiapkan rumput untuk kuda, telah memberi makan kudanya, dia juga masuk ketoko. Namun dia merasa aneh berkata, "Iri?! Kapan bosnya telah ganti orang? Aneh, beberapa hari lalu aku masih lewat sini, juga pernah berhenti, saat itu.... saat itu bosnya masih sepasang suami istri muda....?"

"Iii, apa iii? Sialan, apa orang tidak bisa mendapat mala petaka, ada sakit, ada masalah, bos di sini telah kaya, telah pindah ketempat lain, sekarang di sini aku yang buka toko, kau suka silahkan datang, jika tidak suka silahkan pergi sana."

Sejak dahulu pedagang dan pengelana, orang yang banyak tahun kerjanya diluar, semuanya tahu kapan waktu harus bicara, kapan waktunya tidak bisa bicara. Kusir itu cerewet terdiam, saat ini dia benar-benar tidak berani membuka mulut lagi, setelah membayar harga makanan yang dibeli, membawa asinan yang telah dibungkus, dia keluar dari toko.

Kelihatan di dalam pikirannya dikereta sendiri terasa lebih nyaman.

Pendengaran Xiao Dai biasanya juga tidak jelek, seorang pesilat tinggi seperti dia pendengarannya mana bisa jelek? Walau satu suara yang sangat pelan dan pendek terdengar dari dalam, dia di dalam hati mengeluh sekali, karena dia tahu telah bertemu dengan satu masalah yang mau tidak mau harus dia harus melibatkan diri. Suara itu adalah suaranya seorang wanita, dan juga adalah satu suara yang siap teriak minta tolong dan tiba-tiba mulutnya dibungkam orang.

Seorang bos toko yang seperti orang liar, tiga pria persilatan yang rupanya tidak pantas, ditambah suami istri muda yang tadinya bos di sini tidak muncul....

Xiao Dai tidak perlu pikir lama, dia sudah tahu apa yang telah terjadi.

"Tol.... mmm...."

Satu suara lagi yang dibungkam, suara kali ini lebih jelas. Xiao Dai mendorong kursi, pelan-pelan bangkit berdiri.

"Mau apa?!" Satu di antara tiga pria besar itu tiba-tiba merentangkan tangan menghadang, nada bicaranya tidak bersahabat.

"Kebelakang ingin kencing," kata Xiao Dai dengan gagap.

"Kencing diluar saja." Orang itu jelas tidak terpikir Xiao Dai bisa bicara begini, bengong dulu sebentar baru menjawab.

"Tidak.... tidak baiklah! Aku.... akukan bukan anjing liar...." kata Xiao Dai seperti anak terkena damprat.

"Cerewet benar?! Kalau tidak mau, kencing saja dicelana." Teriak Orang itu melotot.

"Ini.... ini keterlaluan, kau.... kau kan bukan bos di sini, apakah aku pinjam.... pinjam sebentar kamar kecilmu bisa?"

Xiao Dai yang berpura-pura lembut sungguh mirip sekali. Kenyataannya orang itu jadi bungkam dibuatnya.

"Bos, kau ini sungguh keterlaluan, aku ini pinjam kamar kecilmu bukan pinjam istrimu, mengapa tidak boleh? Apalagi kata orang Air gemuk tidak jatuh pada ladang orang', air gemuk aku adalah barang bagus, air yang sudah disimpan lama, orang lain mau juga tidak ada, dimana ada orang yang bodoh begini....?" Nada bicara Xiao Dai sudah berubah.

"Sialan, aku bilang tidak ya tidak...." bos yang diejek oleh Xiao Dai sama sekali tidak mendengar kata ejekannya.

"Tapi saat aku baru masuk, jelas melihat kau

mengetatkan tali pinggang keluar dari dalam, apa betul kau kencing di dalam kamar? Kalau begitu, itu tidak sehat...."

Xiao Dai dengan tawar menyindir.

Kali ini bos toko mengerti arti kata orang, sehingga dengan marah berteriak, "Sialan, kau telur kura-kurajika tidak jaga mulut lagi, aku akan melempar kau keluar...."

Xiao Dai menggelengkan kepala berkata sendiri, "Cek, cek, aku benar-benar telah masuk ketoko perampok."

Berkata lagi, "Kata bos, kau tidak membolehkan orang kencing ya sudah, mengapa jadi marah begitu? Yang tidak jaga mulut adalah dirimu, kakak besar, ternyata kau di belakang telah menyembunyikan istri orang, jika tidak mengapa begitu tegang?"

"Aku kebiri kau ini telur kura-kura kecil...."

Belum habis bos bicara, sepasang tangan besar yang berambut diulurkan membelit leher Xiao Dai.

Tangan Xiao Dai selamanya paling cepat, walau dia dalam keadaan luka parah.

Disaat sepasang tangan bos toko mengulur, Xiao Dai sudah melintang melangkah dua langkah disaat tiga pria persilat itu masih belum tahu apa yang telah terjadi, dia sudah menjatuhkan mereka bertiga.

Dia membalikkan tubuh menundukkan kepala, sepasang tangan bos toko telah gagal.

Disaat ini tinjunya Xiao Dai telah dipukulkan dengan keras pada bagian di bawah perut yang menonjol besar. Tidak ada satu orang pun di tempat itu terpukul keras bisa mengeluarkan suara dan bisa berdiri, makanya saking sakitnya bos toko sampai membungkukan tubuh, sepasang tangan menutup tempat itu, keringat dingin seperti kacang kuning dikenang bercucuran.

"Mengebiri aku?! Sialan kau sudah gila, jika aku tidak mengebiri kau itu artinya nenek moyangmu sudah membakar hio tinggi-tinggi, kalian ini aliran rendah di dunia persilatan...."

Habis berkata, Xiao Dai sudah melewati gordin pintu, berdiri di depan pintu yang sepertinya satu kamar tidur. Pandangan pertama yang dilihat dia adalah seorang pria agak gemuk yang bentuk tubuhnya persis seperti Li Yuanwai membelakangi pintu kamar sedang membungkukan tubuh menarik celana dari tanah.

Li Yuan-wai?!

Xiao Dai terkejut di dalam hati, tapi lalu mengerti, karena dia telah melihat dengan jelas satu bekas luka di atas pantat orang itu. Sama sekali bukan tanda lahir Li Yuanwai. Melihat di atas ranjang, benar seperti dugaannya, seorang wanita terlentang dengan baju robek di sana, mulut disumbat kain robek sedikit pun tidak bergerak.

Xiao Dai sabar menunggu, menunggu orang itu beres memakai celana.

Dan orang yang mirip dengan Li Yuan-wai itu masih belum tahu ada orang berdiri di depan pintu, sambil mengeratkan ikat pinggang sambil bergumam, Sialan, wanita ini sungguh tidak tahan ditekan, aku hanya nomor dua, kau sudah jadi mayat, diluar masih ada tiga, sekarang mereka sudah menepuk meja menyuruh cepat-cepat, nanti tidak tahu harus bagaimana membereskan urusan ini...."

Xiao Dai melihat orang yang sangat mirip Li Yuan-wai tapi bukan Li Yuan-wai, amarah di dalam hati sudah membakar sampai kealis.

Dia diam tidak bergerak memperhatikan orang di depannya, tapi siapa pun orang nya bisa melihat wajahnya penuh salju dingin, nafsu membunuh samar-samar nampak. Sekarang wajah agak bulat orang ini ada ekspresi seperti

melihat setan.

"Kau.... kau siapa?!"

"Lalu kau siapa?" Xiao Dai sungguh malas banyak bertanya, tapi dia ingin tahu kelompok macam apa orang orang ini.

"Aku.... aku adalah Hartawan Li, kep.... kepala pengawas Jiang Nan Gai-bang, orang yang tahu lebih baik jangan terlibat...."

Xiao Dai baru benar-benar bertemu dengan setan.

Jika orang tidak pernah bertemu dengan Li Yuan-wai sangat mungkin tertipu olehnya, apa boleh buat Li Yuanwai yang matanya tumbuh di atas pantat mana mungkin bisa menipu Xiao Dai?

Tidak membicarakan yang lain, sampai di atas pantat Li Yuan-wai ada tanda lahir pun Xiao Dai tahu, orang ini bukankah keterlaluan?

0ooo(dw)ooo0

Kereta kuda tergerak lagi.

Di dalam ruang kereta Xiao Dai tetap bersandar pada puluhan bantal lembut yang nyaman, dengan dingin mengawasi Li Yuan-wai palsu yang hidungnya hijau wajahnya bengkok.

Di dalam hatinya sedang berpikir 'Terlalu banyak jalan malam, pasti akan bertemu setan', kata-kata ini sungguh sedikit pun tidak salah.

Dan si hartawan palsu ini meringkuk disudut ruang sedikit pun tidak berani bergerak, di dalam hatinya juga berdebar memikirkan apa sebenarnya maksud Xiao Dai, mengapa hanya menyisakan dirinya seorang?

"Sekarang, sudah waktunya memberitahu nama aslimu, mmm?" Suara Xiao Dai sekali keluar, hati Huang Wei De itu bergetar.

"Aku...."

"Tadi tiga puluh tamparan itu adalah akibat berbohong, jika aku dengar lagi satu kata bohong, maaf aku akan mulai dari telingamu, sampai habis memotong alat di seluruh tubuhmu, kau bisa mengatakannya, aku juga bisa melakukannya, kau pikir-pikirlah, perkirakan kau harus lakukan apa, selain itu aku bisa beri tahu, aku bisa membedakan setiap perkataanmu yang mana yang benar dan yang mana yang bohong," kata Xiao Dai seperti bisa memandang tembus hati orang.

"Aku.... aku dipanggil Huang Wei De."

"Aku lihat kau seharusnya dipanggil hina baru benar."

Xiao Dai menggelengkan kepala berkata, "Kalian juga keji sekali, sudah membunuh suami orang masih giliran memperkosa istri orang, ini.... ini didunia ini mengapa ada kalian orang-orang seperti sampah, binatang."

"Anda.... anda bermarga apa?"

"Tidak perlu menjilat, mereka telah jadi orang mati, aku jamin kau juga tidak akan lama hidupnya, menyisakan kau karena aku harus mengejar waktu, dan juga aku ada pertanyaan padamu, sekarang kau beri tahu aku mengapa kau bisa berpikir menyamar sebagai Li Yuan-wai?"

"Ka.... karena banyak orang mengatakan aku mirip dengan dia...."

"Kau pernah bertemu dengan Li Yuan-wai?"

"Per.... pernah."

"Kapan? Dimana?"

"Du.... Kira kira dua setengah tahun yang lalu, di.... di Jembatan Dua Puluh Empat Yang Zhou."

Wajah Xiao Dai tidak ada ekspresi, sebenarnya di dalam hatinya berdebar-debar.

Karena dua setengah tahun lalu dia sedang bersama Li

Yuan-wai dan Ouwyang Wu-shuang berada didaerah Yang Zhou.

"Saat itu apakah hanya ada Li Yuan-wai seorang diri?"

Xiao Dai sedikit pun tidak meninggalkan tanda, bertanya lagi.

"Bu.... bukan, ma.... masih ada seorang wanita yang sekali tertawanya sangat cantik disisi dia."

"Wanita sekali tertawa sangat cantik?"

"Benar, wanita itu sungguh memuaskan...." Huang Wei De seperti mengenang kembali kenangan indah, sama sekali tidak terpikir yang lainnya berkata begitu saja.

.... wanita yang seperti Ouwyang Wu-shuang tentu saja membuat orang sulit melupakannya.

Memuaskan? Hal apa yang bisa membuat seorang lakilaki memberi penilaian begini pada seorang wanita?

Xiao Dai mendadak terpikir hal yang mengerikan.

Yaitu ketika dirinya bertemu lagi dengan Ouwyang Wushuang, dia malah menginginkan dirinya pergi membunuh

Li Yuan-wai.

Terhadap masalah ini dia selamanya tidak percaya katakata Ouwyang Wu-shuang.... demi saling mencintai jadi harus menghapus bayangan gelap.

Sekarang dia sepertinya telah menemukan jawabannya, alasannya Ouwyang Wu-shuang ingin membunuh Li Yuanwai.

Laki-laki semuanya suka membicarakan kehebatan dirinya.... apalagi tentang petualangan cinta, sehingga mereka sering melupakan aturan ini 'Mala petaka datang dari mulut'.

Xiao Dai sangat luwes, juga sangat bersemangat memancing.

"Yang kau katakan puas sebenarnya seberapa puas?"

Sialan, bajingan seperti kau yang seharian menghancurkan orang mungkin bertemu dengan induk babi kau juga akan mengatakan puas."

"Aku.... aku.... kau apa dengan Li Yuan-wai berteman?" tanya bajingan ini juga mendadak terpikir dengan sedikit ketakutan.

"Tidak, dia pernah jadi musuhku, aku ingin membunuh dia, dia juga ingin membunuh aku," kata Xiao Dai kaku.

"Bagus kalau begitu, bagus kalau begitu...."

Maka dengan bangganya dia bercerita, sampai dia sudah lupa nyawanya sudah diujung tanduk.

Dan yang mendengarnya tampak matanya terlihat terkejut, marah, seperti ingin sekali mengupas kulitnya.

Xiao Dai akhirnya mengerti masalah sebenarnya.

Ternyata malam ketika Ouwyang Wu-shuang diperkosa, dia terkena semacam racun obat perangsang kuat yang hanya bisa menggerakkan kaki tangan dengan pelan, tapi mata tidak bisa dibuka.

Sehingga dia walau tidak bisa melihat lawan, tapi bisa merasakan perawakan, dan tanda khusus lawan mainnya.

Yang dimaksud tanda khusus tentu saja adalah alasan mengapa dia memaksa ingin melihat pantatnya Li Yuanwai.

Juga tidak bisa disalahkan dia menuduh Li Yuan-wai.

Xiao Dai tidak tahu, jika dia tahu, sudah dari dulu dia.

memaksa memerosotkan celananya Li Yuan-wai

memperlihatkan pada Ouwyang Wu-shuang untuk

membuktikan, bagaimana pun tanda lahir di atas pantatnya

Li Yuan-wai adalah datar licin, dan pelaku dosa sebenarnya adalah bekas luka yang menonjol.

Dua tanda yang berbeda ini bedanya sejauh seratus delapan li, yakin Ouwyang Wu-shuang bisa dengan mudah membedakannya.

Makanya seluruh masalahnya begitu menunjuk rusa

sebagai kuda kacau tidak karuan. Tentu saja jika ingin disalahkan juga harus disalahkan Li Yuan-wai, sejak Ouwyang Wu-shuang mengutarakan 'tanda', dia tidak mengerti tanda apanya. Jika tidak jangan kata diperiksa orang, walau ingin dia telanjang pantat ditonton di jalanan mungkin dia juga dapat melakukannya.

Bagaimana pun juga dengan demikian, dia juga tidak akan mudahnya mendapat tuduhan pemerkosa, pengkhianat Gai-bang, dikejar-kejar orang seperti anjing di rumah duka, juga tidak akan ada orang demi memperebutkan hadiah uang seratus ribu liang perak sampai kepala pecah bercucuran darah, nyawa hilang. Ketika kakinya Xiao Dai ditendangkan pada bawah perutnya Huang Wei De, dia baru mengerti dia telah kena tipu orang.

Dia bercucuran keringat dingin, dengan terbata-bata berkata, "Kau.... kau ini.... kau ini sebenarnya.... siapa?" "Tangan Cepat Xiao Dai, saudaranya Li Yuan-wai...."

Xiao Dai di tempat yang sama dia menambah satu tendangan lagi, ketika dia sudah memastikan 'dia' seumur hidup ini sudah tidak akan mampu lagi 'puas' baru dengan dingin berkata.

"Kau.... kau.... kau.... bukankah.... berkata.... de ngan dia adalah.... bermusuhan...."

"Kaulah tidak mendengarnya dengan baik, yang aku katakan adalah 'pernah' kata ini."

Huang Wei De jadi pingsan. Tidak tahu apakah dia pingsan karena sakit? Atau setelah mendengar kata-kata Xiao Dai jadi pingsan? 'Bermaksud menanam bunga, bunganya tidak mekar, tidak bermaksud menancapkan pohon Liu pohon Liu nya tumbuh rimbun."

Xiao Dai kembali bersandar lagi dipuluhan bantal nyaman, dia pelan-pelan menikmati kata kata peninggalan nenek rc^ang ini, dia merasa lega dirinya tidak emosi dan menyembelih Huang WeiDe.

Sekarang dia bertambah satu tugas lagi, yaitu berharap Li Yuan-wai tidak mati. Dan juga paling baik bisa segera bertemu dengannya.

0ooo(dw)ooo0

BAB 32

Matinya bunga Ju

'Perumahan Zhan Bao' 'Gedung Zhan Feng'.

Bagaimanapun Xiao Dai tidak menyangka begitu hatinya ingin segera bertemu dengan Li Yuan-wai, langsung bisa bertemu dengan Li Yuan-wai. Kejadiannya dua hari yang lalu.

Sekarang dia tinggal di kamar sebelahnya Li Yuan-wai, berdiri disisi jendela melihat senja dimusim gugur. Dia dengan Li Yuan-wai berikut Xu Jia-rong mengobrol mulut seperti air terjun saling menceritakan pengalaman masing-masing.

Tentu saja segala salah paham dan rasa tidak senang dia dengan Li Yuan-wai sudah berlalu.

Apa lagi Xiao Dai membawakan sebuah hadiah paling berharga, Huang Wei De yang mempunyai wajah bulat, perawakan agak gemuk yang sama seperti Li Yuan-wai, malah di tempat yang samajuga terdapat benda aneh. Terbayang Li Yuan-wai yang pemalas itu ketika melihat Huang Wei De, begitu tercengangnya sampai Xiao Dai jadi ingin tertawa.

Dia menyadari Li Yuan-wai tetap Li Yuan-wai sedikit perubahan pun tidak ada, walau dia juga mengalami

banyak siksaan dan kesulitan, tapi tetap masih bisa menghadapinya dengan tenang, disaat tertawa tetap seperti patung Budha Mi Le.

Tentu saja Xiao Dai juga mengerti bukan watak dia biasa berbuat begini, sebab utamanya mungkin dia telah menemukan cinta ketiga.

Bisa dicintai oleh seseorang bagaimana pun dibandingkan dengan membabi buta mencintai seseorang yang tidak mencintai dirinya jauh sekali lebih baik. Xiao Dai mengeluh perlahan sepertinya melihat lagi wajah yang tidak terhitung cantik tapi suci seperti bunga teratai.

Dia tahu walau mengeliling dunia, juga akan sulit mendapatkan wanita seperti dia.

Kepompong sutra, kepompong sutra setelah mati baru sutranya habis!

Xiao Dai tidak tahan mengeluh.

"Xiao Dai, Xiao Dai, kau sialan ini mengapa sekali kembali ke kamar, tidak ada kabar beritanya lagi?! Kau cepat kesini, kau kan bisa jalan, sedang aku hanya bisa terbaring saja, tidak mungkin menyuruh aku merayap ke kamar sebelah!"

Di sebelah tembok Li Yuan-wai berteriak karena sudah tidak tahan.

Xiao Dai hanya bisa menggelengkan kepala tertawa pahit, terpaksa dia ke kamar sebelah.

Dia tahu jika tidak datang, Li Yuan-wai pasti bisa mencari akal membuat lobang besar ditembok dan merayap datang.

"Mengapa? Kau pemalas ini tidak bisakah membiarkan orang sedikit tenang? Iii! Istrimu pergi kemana? Mengapa tidak menanimu?"

Begitu Xiao Dai masuk ke kamar Li Yuan-wai dengan tidak senang berkata.

Li Yuan-wai membuat satu wajah setan, dengan telunjuk menutup mulutnya tanda hati-hati berkata, "Anakku, pelankan suaramu bisa tidak? Jika dia mendengar kau memanggil dia istri, apa kau tidak ingin hidup lagi?!"

Xiao Dai telah duduk, melihat dia sekali berkata, "Sudahlah, kau ini bocah sialan hanya membopong tampolung saja dianggap barang antik, mengapa? Aku kan tidak sama denganmu, untuk apa aku takut pada dia?"

"Hai, hai, kau.... kau, apa tidak bisa berkata yang lebih enak didengar? Apa itu tampolung barang antik segala, in.... ini apa dan apa!" kata Li Yuan-wai dengan susah hati.

Xiao Dai melihat kelakuan Li Yuan-wai, tidak tahan dengan gemas memaki "Penakut"!

"Dia sedang pergi untuk mempermak telur kura-kura itu, aku sendiri di sini sangat bosan, makanya kau harus datang kemari menemani aku, sekarang.... melihat wajahmu yang seperti buah paria, mulut burung gagak, jika dari tadi aku tahu, sialan lebih tidur saja...."

"Apa?! Nona Xu pergi mempermak bajingan tengik itu?!"

Hai, aku lihat tidak menunggu Ouwyang Wu-shuang muncul bajingan itu pasti sudah mati duluan, orang sehari makan tiga kali tidak jadi masalah, tiga kali dipermak tentu tidak akan tahan lama, kau pemalas ini harus menyuruh dia jangan bertindak terlalu keras, jika dia sampai mati maka persoalan kau dengan Ouwyang Wu-shuang tidak akan ada beresnya."

Li Yuan-wai membuat wajah yang seperti tidak bisa berbuat apa-apa berkata, "Aku mana berani menasihati!"

Tapi sungguh bajingan itu juga benar-benar sial, waktu dulu hampir saja bajingan itu mati di tangannya, tapi dia dapat

lolos, kali ini dia dapat ditangkap dan dibawa kesini olehmu, jika Xu Jia-rong tidak mempermaknya baru itu kejadian aneh!"

Xu Jia-rong berwajahnya dingin tapi hatinya polos, dia sudah menceritakan kejadian dirinya dengan Huang Wei De pada Xiao Dai dan Li Yuan-wai, maka terhadap tindakannya tiga kali sehari mempermak, mereka berdua juga tidak enak mencegah, bagaimana pun wanita mana pun tidak bisa menerima itu.

Ketika mengobrol Xiao Dai bertanya, "Pusaka hidup, mengapa Yuan Ershao dan nona Zhan sudah pergi beberapa hari masih tidak melihat pulang kembali?"

"Mana bisa secepat itu, siapa suruh kau bocah, sepanjang perjalanan sembunyi di dalam kereta? Jika tidak diperjalanan kalian seharusnya sudah bertemu, sekarang mereka pergi ke Gunung E Mei memcarimu, kau malah datang kesini mencari mereka, sungguh kacau balau."

Xiao Dai mengeluh berkata, "Lukaku setelah makan obat nona Zhan yang ditinggalkan untukmu sudah jauh lebih baik, tapi aku selalu merasa jika belum diperiksa aku merasa belum bisa tenang.... selain itu juga sungguh tidak tahu harus bagaimana bicara pada dia, bukan saja Qi Hong mati demi aku, masih ada enam gadis lagi yang perahunya hancur dan orangnya juga mati."

Li Yuan-wai tahu Tangan Cepat Xiao Dai, selamanya tidak pernah hutang pada orang.

Tidak saja tidak hutang uang pada orang, malah satu traktiran makan pun dia tidak mau berhutang.

Sekarang urusan Qi Hong, ditambah enam gadis yang dengan susah payah telah dilatih Zhan Feng, semuanya mati demi dia, beban berat yang menindih hati ini tentu saja membuat dia tidak bisa melupakan.

Saat ini Li Yuan-wai terpaksa mengikuti dirinya, ikut mengeluh.

Dia juga tahu jika tidak hati-hati dan ingin melampiaskan kepuasan mulutnya, maka dirinya baru benar-benar cermin Zhu Ba Jie, mencari keburukan sendiri.
0000(dw)0000

Berdirinya Perkumpulan Bunga Ju, membuat dunia persilatan yang sudah lama tenang kembali bergolak.

Maka muncul kembalinya Bai Yu Diao Long tentu saja membuat orang yang berperasaan seperti 'Hujan gunung akan datang angin memenuhi seluruh ruangan'.

Tujuh aliran besar masa kini yang dipimpin oleh Shaolin, telah mengadakan satu pertemuan yang belum pernah terjadi selama dua puluh tahun.

Dalam pertemuan itu yang didiskusikan mereka hanya ada satu, yaitu sebenarnya apakah mau menurut perintahnya Bai Yu Diao Long atau tidak.

Dari pada dikatakan pertemuan, lebih pantas dikatakan mengundang datang, satu satunya orang yang masih hidup yang pada tahun itu mengikuti masalah ini yaitu ketua masa kini aliran Dian Cang Wu, Wei Jian Ke.

'Orangnya ada, perintahnya berlaku, orangnya mati perintah batal' perkataan ini dikeluarkan Wu Wei Jian Ke sendiri dihadapan semua utusan tujuh aliran besar.

Sehingga masalahnya ada kesimpulannya, semua orang jadi mengerti kegunaan Bai Yu Diao Long sekarang hanya bisa mewakili lambang semangatnya Tabib Dewa Ahli Silat pada tahun itu, kenyataannya dia tidak ada hak untuk mengatur gerakan setiap aliran besar.

Dengan kata lain, sudah tidak ada orang yang menjunjung lagi Bai Yu Diao Long sebagai pemimpin. Pertemuan kali ini berlangsung rahasia, tapi hasil

pertemuan bukan rahasia.

Sehingga bersamaan dengan kabar ini pada dunia persilatan dari tujuh aliran besar, satu perkara pembunuhan telah terjadi.

Wu Wei Jian Ke yang berusia delapan puluh tujuh tahun membawa dua murid Dian Cang, dalam perjalanan pulang ke Dian Cang tidak ada satu orang pun yang selamat, semuanya mati di dalam penginapan.

Menurut hasil penyelidikan, mereka terkena racun lalu dibunuh orang, dan yang membuat orang terkejut adalah disisi tiga mayat ini ternyata ada sekuntum bunga Ju yang mekar, dan berikut dengan lambang Bai Yu Diao Long yang sudah tidak ada gunanya lagi.

Sekarang orang-orang baru menyadari orang yang memegang Bai Yu Diao Long adalah bunga Ju.... pemimpin Perkumpulan Bunga Ju.

Artinya sangat jelas, Perkumpulan Bunga Ju tadinya ingin menggunakan Bai Yu Diao Long bisa mengendalikan setiap aliran besar, tapi tidak berhasil dan menumpahkan kemarahannya pada Wu Wei Jian Ke.

Sehingga terhadap organisasi Perkumpulan Bunga Ju yang misterius ini, setiap aliran putih sudah timbul gerakan untuk membasminya.

Namun siapa anggota Perkumpulan Bunga Ju?

Siapa Bunga Ju?

Satu-satunya jejak hanya bisa didapat dari satu pertempuran di bukit tanah kuning, karena Kong Ming, Kong Ling dari Shao-lin dan Song-hua Dao-zhang dari Qing Cheng mendengar Yuan Ershao Yuan Ling menyebutkannya.

0000(dw)0000

Matahari yang lewat tengah hari, dimusim gugur menyorot ditubuh orang masih terasa hangat.

Hari ini bunga Ju di dalam kebun setiap kuntumnya terlihat mekar sangat indah.

Saat ini adalah waktu tidur siang, setiap orang yang tidak ada pekerjaan semuanya sedang istirahat.

Xiao Dai seorang diri bermain-main dilautan bunga Ju, sambil memikirkan masalahnya.

Lukanya sudah sembuh tujuh sampai delapan puluh persen, walau hanya tujuh, delapan puluh persen, sudah cukup menghadapi pesilat tinggi ternama didunia persilatan, karena nama Tangan Cepat Xiao Dai dalam beberapa kali pertempuran ini sudah seperti matahari ditengah langit, dia punya semangat tempur, ilmu silat yang tinggi, di dalam dunia persilatan sudah membuat orang yang mendengar saja menjadi ketakutan, bagaimana pun dia seperti kucing, punya sembilan nyawa, dengan keadaan bagaimana pun tidak bisa membuat dia mati.

Aliran udara mendadak seperti berhenti, Xiao Dai mendadak juga merasakan hawa kematian memenuhi lautan bunga Ju.

Dia tenang menunggu, bersamaan itu sepasang tangannya sudah dimasukan ke dalam lengan bajunya, ditopang di depan dada, ini adalah tanda bersiap menyerang, juga siap membunuh orang.

Dia tidak tahu siapa orangnya yang datang? Dan ada berapa banyak?

Namun tekanan perasaan yang terasa sangat besar, membuat orang sulit bernafas, terbayang orang yang datang pasti tidak sedikit, dan juga pasti semuanya pesilat tinggi. Ada beberapa lembar bunga Ju jatuh tanpa tertiup angin.

Bunga jatuh orang bergerak, puluhan bayangan orang seperti setan tiba-tiba muncul.

Walau kenalan lama, di dalam hati Xiao Dai malah sudah tahu tujuan kedatangan mereka.

0ooo(dw)ooo0

Ouwyang Wu-shuang di bawah kawalan orang datang menghampiri, wajahnya sedikit pun tidak ada ekspresi, di dalam matanyajuga tidak ada perasaan.

Dengan dingin dia melihat Xiao Dai yang diam berdiri, setelah lama dia baru membuka mulut, "Aku terpaksa datang, karena cepat atau lambat tetap harus datang, kau pasti ingin membunuh aku, karena kau sudah tidak akan mengampuni aku lagi."

Di matanya Xiao Dai terkilas sinar sedih, dia berkata, "Kau telah melakukan kesalahan yang tidak bisa dibenarkan lagi, walau sebab semua ini mungkin saja salah paham."

"Kau sudah tahu semua masalah ini?" Ouwyang Wushuang bertanya.

"Benar, malah sudah tahu hal yang kau tidak tahu."

"Kau tahu mengapa aku mau membunuh Li Yuan-wai?"

"Benar, tapi aku bisa beritahu orang itu sama sekali bukan Li Yuan-wai."

"Bohong yang sangat lucu."

"Kau tidak percaya."

Ada semacam sikap yang tidak dapat berbuat apa apa tiba-tiba muncul, Ouwyang Wu-shuang berkata,

"Pembicaraan ini sudah tidak ada gunanya lagi, juga tidak bisa merubah kenyataan yang telah terjadi."

"Benar, ini sudah tidak ada artinya, juga tidak bisa merubah kenyataan yang telah terjadi...." Xiao Dai teringat Qi Hong.

"Sayang aku tidak tahu dulu sebabnya kau ingin membunuh Li Yuan-wai, jika tidak mungkin masalahnya akan berbeda." Xiao Dai berkata lagi, "Mengenai kau menimpakan semua padaku, aku bisa tidak perdulikan, tapi terhadap kematian seorang wanita yang tidak berdosa, aku tidak bisa begitu saja tidak memperdulikan."

"Aku tahu, itu juga sebabnya aku datang, sekarang sudah tidak ada rahasia lagi, mengapa tidak panggil keluar Li Yuan-wai dan wanita itu, hari ini kita harus menyelesaikan semua persoalannya, tidak peduli kalian yang mati, atau aku yang meninggal."

Xiao Dai melihat orang-orang disekelilingnya, dia terkejut melihat orang-orang ini semuanya adalah penjahat besar j^{ang} ternama didunia persilatan.

Ada sedikit kesedihan tergambar, dia berkata, "Apakah orang-orang ini semuanya anggota Perkumpulan Bunga Ju?

Apa kau juga. benar-benar adalah bunga Ju?"

"Terhadap orang lain aku sama sekali tidak akan mengaku, karena waktunya belum sampai, tapi terhadap kau, aku dengan, senang hati mengakuinya, karena...."

Karena apa? Dia tidak mengatakan.

Betulkah karena dia telah memandang Xiao Dai adalah orang yang segera akan mati?

Xiao Dai juga tidak memperdulikannya, dengan dia tawar berkata, "Luka Li Yuan-wai lebih parah, sementara aku tidak mau mengganggu dia dulu, aku pikir kau sudah datang kesini, tentu saja tidak takut dia melarikan diri, betul tidak?"

"Tentu saja, bagaimana pun hari ini pasti ada penyelesaian, hanya saja aku sama sekali tidak terpikir persahabatan kalian sama sekali tidak ada cacatnya, aku sangat terkejut."

"Aku sudah tidak ada musuh, mana bisa kehilangan teman lagi? Apalagi kau seharusnya terpikir di antara teman

mungkin sesaat bisa salah paham jadi bermusuhan, tapi salah paham pasti pada satu hari akan bisa diuraikan." Tidak ada musuh? Apakah Xiao Dai sudah memutuskan akan membunuh Ouwyang Wu-shuang?

"Kalian bertiga kebetulan berada di Chuan Shan, yang tidak beruntung adalah aku telah memilih di sini sebagai berdirinya Perkumpulan Bunga Ju, di tempat tidur mana bisa membiarkan orang tidur nyenyak? Ada satu perkataan bagus mengatakannya, kau adalah Ding (Tempat menancapkan hio yang besar yang ada di depan rumah) Li Yuan-wai adalah Tiang, siapa yang ingin ternama didaerah sini, pasti harus merangkul kalian berdua, apa boleh buat aku pasti harus membunuh Li Yuan-wai, tapi juga tidak bisa merangkul kau, makanya aku terpaksa membasmi kalian, mengenai Yuan Ershao kami sangat mengaguminya, dia malah bisa membuat Yuan Di jadi gila, berikut dengan wanita yang ditengah jalan mengundurkan diri, Zhan Feng." Masalahnya sudah sampai di sini, tidak ada gunanya dibicarakan lagi.

Xiao Dai mengeluh sekali berkata, "Maukah kau ikut aku melihat seseorang?"

"Siapa?"

"Seorang yang kau sama sekali tidak bisa terpikir, tentu saja jika kau merasa punya keberanian, seperti yang kau katakan, bagaimana pun sudah tidak bisa merubah kenyataan yang sudah terjadi."

Seorang yang bisa memimpin Perkumpulan Bunga Ju pasti bukan seorang penakut.

Ouwyang Wu-shuang juga tahu Tangan Cepat Xiao Dai tidak pernah menggunakan siasat licik menghadapi musuhnya, sehingga, dia itu berani mengikuti Xiao Dai masuk kesebuah kamar.

0ooo(dw)ooo0

Matahari sore hari dimusim gugur tetap hangat.

Baju putih Ouwyang Wu-shuang telah penuh dengan bercak darah, dia kembali ketempat semula dengan Xiao Dai.

Baru saja dia telah menggunakan pedang pendeknya mencincang orang yang mirip Li Yuan-wai menjadi daging cingcang.

Tentu saja dia juga sudah mengerti sebuah kenyataan. Anggota Perkumpulan Bunga Ju yang datang bersama Ouwyang Wu-shuang siapa pun tidak tahu apa yang telah terjadi, mereka hanya tahu tujuan mereka datang adalah harus membunuh Tangan Cepat Xiao Dai dan Li Yuanwai. Sehingga di dalam mata setiap orang niat membunuhnya tetap masih membara, karena lawan mereka bukanlah lawan yang enteng, hanya dengan mempertahankan semangat tinggi, baru bisa membunuh musuhnya. Sehingga hawa pembunuhan semakin kental.

Ouwyang Wu-shuang tidak bicara, tapi melihat wajahnya yang naik turun bergejolak, dalam hatinya sedang terjadi pertentangan.

Apakah pertarungan akan segera dimulai? Mengapa dia tidak bisa mengendalikan emosi yang bergejolak? Sepasang tangan Xiao Dai tetap dimasukan ke dalam lengan baju ditopang di depan dada, dia sedang menunggu, menunggu pertempuran yang tidak tahu kapan akan dimulainya, dia juga tahu pertempuran hari ini sekali dimulai pasti sengit, setelah selesai pasti ada yang tewas. Dua belas banding satu, perbandingan yang tidak seimbang.

Xiao Dai mengenal dua belas orang itu, dua belas lawan yang jika diingatnya akan menakutkan, maka dia juga tahu

dirinya tidak yakin dalam pengepungan ini masih bisa selamat.

Menunggu adalah satu siksaan, apalagi menunggu kematian.

Kening setiap orang sudah tampak sedikit keringat, setiap orang juga mengerti hidup dan mati segera akan ditentukan.

Tangannya Ouwyang Wu-shuang dengan pelan mencabut sebilah pedang.

Disaat yang tegang ini, Xiao Dai walau di dalam hatinya merasa tidak mengerti juga tidak ada waktu untuk memikirkannya.

Wajah Ouwyang Wu-shuang dengan cepat terkilas ekspresi aneh, lalu pada Xiao Dai berkata, "Manusia selalu mempunyai banyak keadaan terpaksa, manusia juga suatu saat bisa salah melangkah, punggung setiap orang semua ada sepasang tangan yang tidak terlihat mendorongnya, mendorongnya pergi ketempat yang tidak dia senangi, mendorong berjalan kejalan yang tidak kau senangi, jika seorang pintar mungkin bisa lolos dari sepasang tangan itu, seorang bodoh mungkin didorong oleh sepasang tangan itu ke tebing jurang, akhirnya salah langkah dan tidak bisa ditarik kembali, sehingga yang ada hanya kematian...." Xiao Dai tidak mengerti yang dikatakannya, sedikit pun tidak mengerti.

Namun dia telah mengerti kejadian nyata dihadapan matanya, yaitu tangan kanan Ouwyang Wu-shuang yang kosong tiba-tiba menebarkan lautan jarum.

Kematian, perkataan ini masih menggema diudara, pedangnya sudah dicabut dari dada seseorang, seorang anggota Perkumpulan Bunga Ju yang paling dekat dengan dia.

Dilanjutkan dengan jeritan mengerikan, teriakan marah bersamaan timbul.

"Aduh...."

"Aww...."

"Awas, wanita ini berbalik membantu musuh...."

"Ouwyang Wu-shuang, berani sekali kau...."

Setelah jarum sulam Man Tian Hua Yu reda, sebelas anggota Perkumpulan Bunga Ju tinggal tersisa tujuh orang.

Sehingga ada dua orang Perkumpulan Bunga Ju dengan berteriak menyerang Ouwyang Wu-shuang, tiga orang menyerang Tangan Cepat Xiao Dai, dua orang lainnya dengan cepat pergi, arah Gedimg Zhan Feng.

Perubahan yang mendadak terjadi ini, tidak memberi kesempatan pada Xiao Dai berpikir, karena pedang, tombak, godam, tiga macam senjata semuanya sudah mendekat ke tubuhnya.

Jian Xiong, Ji Ba, Chui Wang tiga orang ini adalah saudara angkat, juga penjahat besar didaerah Guan Zhong, serangan serentak tiga orang ini entah sudah berapa banyak pesilat tinggi ternama, keluarga besar dunia persilatan yang dikalahkan, sehingga banyak orang begitu mendengar nama mereka, sudah jadi sakit kepala, apalagi bermusuhan dengan mereka.

Lawan Ouwyang Wu-shuang adalah dua orang berbaju pelajar, satu hitam satu putih, dengan julukan Sastrawan Hitam Putih, juga adalah saudara berbeda marga.

Sastrawan Putih Shi Xiang, Sastrawan Hitam Gu Zuo Yi, dua orang karena kejahnya, liciknya jadi ternama, jujur saja, Ouwyang Wu-shuang satu lawan satu mungkin ada harapan menang, tapi jika dua orang ini bersatu maka dia pasti kalah.

Baru saja bertarung, sudah terlihat, karena dua kipas baja

ukuran besarnya Sastrawan Hitam Putih telah mengurung rapat Ouwyang Wu-shuang, sepasang pedang pendek di tangannya hanya bisa menangkis dengan kelabakan, serangan pedangnya juga tidak bisa dikeluarkan.
0000(dw)0000

Mengenai dua orang yang lari menuju Gedung Zhan Feng, kekuatannya paling lemah, orang menyebutnya Pria Besi, Wanita Perak, sepasang saudara, usia sekitar empat puluhan belum menikah, memimpin perkumpulan Rakit di Huang Ho.

Demikian, yang paling dikhawatirkan Xiao Dai adalah dua orang ini, karena Li Yuan-wai sedang terluka dan terbaring diranjang, bisakah Xu Jia-rong melawan dua orang yang dia sama sekali tidak tahu, apalagi pertarungan yang tidak tampak adalah pertarungan yang paling mengkhawatirkan orang.

0000(dw)0000

Dengan nyawa mengadu jiwa, dengan membunuh menghentikan pembunuhan.

Sejak serangan pertama dimulai, Xiao Dai sudah mengerti tidak boleh memperpanjang pertarungan. Dia harus secepatnya membereskan musuh dihadapannya, baru ada tenaga membantu Ouwyang Wushuang atau Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong.

Namun pedang, tombak, godam tiga macam senjata ini saling menutup tidak ada celahnya, dengan rapat menyerang, kerja sama yang erat, Xiao Dai kecuali terkurung tidak ada akal untuk mengalahkan musuhnya. Darah telah mengalir, yang mengalir adalah darahnya Ouwyang Wu-shuang.

Ketika kipas bajarnya Sastrawan Hitam menyabet sisi pinggang Ouwyang Wu-shuang, bersamaan dengan mengalirnya darah, dia dengan bangga tertawa aneh berkata, "Pelacur busuk, kau berani sekali dihadapan musuh mengkhianati Perkumpulan. He he.... walau kau adalah pemimpin, tapi sekali masuk Perkumpulan Bunga Ju, tidak perduli siapa pun tidak bisa berubah ditengah jalan, aturannya kau yang buat, akibat buruknya kau coba duluan...."

Darah mengalir lagi, punggung Ouwyang Wu-shuang terluka lagi sepanjang satu che lebih, ini adalah hasil Sastrawan putih.

Rambut Ouwyang Wu-shuang sudah berantakan dengan keras berteriak, "A.... aku wa.... walau mati, ju.... juga akan mengambil.... satu untuk dijadikan tumbal...."

0000(dw)0000

Beban Ouwyang Wu-shuang, Xiao Dai yang disisi sudah melihatnya dengan jelas.

Dia gelisah, dia marah, tapi dia tidak bisa berbuat apaapa. Sehingga satu pikiran menakutan terkilas dikepala, dia sudah mengambil satu keputusan.

Tiba-tiba dia tidak bergerak lagi, tidak memperdulikan tombak dan pedang menyerang dari belakang.

Dia seperti jadi gila menerjang masuk ke dalam pelukan Chui Wang yang setelah sekali serangan tidak mengena siap kembali menyerang dengan godamnya.

Tidak ada orang yang akan menggunakan jurus yang mematikan ini, karena ini adalah perbuatan gila.

Walau dia bisa mengambil kesempatan saat kekosongan mengambil satu serangan mematikan pada Chui Wang, namun dia sama sekali tidak akan bisa menghindari serangan tombak dan pedang di belakangnya.

Tapi demi cepat menyelesaikan cerita disisinya, Xiao Dai sudah tidak ada pilihan, dia juga terpaksa menggunakan

jurus berbahaya untuk mendapat kemenangan.

Darah menyembur seperti mata air, dari belakang pundak, bagian pantat Xiao Dai, tentu sajajuga dari tenggorokan, dadanya Chui Wang.

Satu tusukan pedang dipundak belakang, satu tombak dibagian pantat ditukar dengan satu nyawanya Chui Wang, Xiao Dai beruntung dapat menghindari serangan berbahaya di belakangnya, juga mengambil kesempatan disaat pedang dan tombak masuk ke dalam daging dia menggunakan otot karena mendapat luka terjadi kram, mengunci dua macam senjata ini.

Membalikkan tubuh, pinggang digoyang, dari sudut yang sulit dibayangkan, telapaknya Xiao Dai melewati sisi tubuh memotong masuk ke dalam perut Ji Ba.

Ketika Jian Xiong dengan sekuat tenaga mencabut pedang panjang dipundak belakangnya Xiao Dai, dia sudah mendadak melihat tenggorokan Chui Wang menyembur darah, berikut ususnya Ji Ba sedang bergerak-gerak. Semua ini selesai dalam sekejap.

Sekejap ada abadi.

Kematian juga abadi.

Tangannya Tangan Cepat Xiao Dai juga adalah abadi....

Saat Jian Xiong bengong, mulutnya teriak "Adik kedua, adik ketiga...." suaranya masih berkumandang, telapak tangannya Xiao Dai kembali seperti kilat membelok datang.

Buru-buru dia mengangkat pedang ingin menangkis, Jian Xioang kini baru menyadari seberapa cepat tangannya Tangan Cepat Xiao Dai, juga baru tahu arti sebenarnya Telapak Pisau Sekali Keluar Nyawa Tidak Kembali'.

Karena bersamaan dengan pedangnya baru diangkat setengah jalan, Jian Xiong sudah merasakan sakit dirobek di antara perut dan dadanya, dari ujung kepala sampai keujung kaki.

Sehingga suara teriakan "Adik kedua, adik ketiga...." mendadak terputus....

Jian Xioang selamanya sudah tidak bisa berteriak lagi.

Xiao Dai selamanya penuh yakin pada sepasang tangannya, dia tahu tidak peduli dalam keadaan bahaya apapun, asal tangan tidak putus, dan masih bisa bergerak, dia yakin bisa mempertahankan ketenaran 'Telapak Pisau Sekali Keluar, Nyawa Tidak Kembali'.

Namun terhadap kakinya, dia malah tidak begitu yakin.

Karena ketika dia ingin pergi menolong Ouwyang Wushuang yang dalam serangan dua kipas bajanya Sastrawan Hitam Putih, dia sudah sempoyongan hampir saja jatuh.

Tentu saja sebab dia sempoyongan hampir jatuh dikarenakan terluka oleh tombak dipantatnya sampai mengenai tulang.

Ini adalah kesalahan yang serius dan mematikan.

Dia hanya terlambat satu langkah, jarak satu langkah ini tidak ada bedanya dengan batas hidup dan mati.

0ooo(dw)ooo0

Ouwyang Wu-shuang juga sudah sampai titik tidak ada pilihan.

Dia memandang dua kipas baja satu atas satu bawah datang memotong melintang, dia sudah tahu pasti tidak bisa menghindari dari serangan berbarengan ini.

Sehingga di dalam sekejap dia juga telah memilih pilihan yang paling pailit, dia sudah melepaskan sebelah pertahanannya, bersamaan dengan menahan kipas baja dari atas ke bawah, pedang pendek lainnya dia sudah menusuk ke dalam perutnya Sastrawan Hitam.

Dengan diikuti suara hancurnya tulang, tulang pantatnya Ouwyang Wu-shuang telah hancur, dia duduk di tanah

sambil menutup mata, ingin meredakan rasa sakit yang amat sangat, bersamaan juga menunggu serangan mematikan kedua kalinya Sastrawan Putih Shi Xiang. Kipas baja yang dingin baru saja masuk ke dalam leher Ouwyang Wu-shuang, baru akan memotong tenggorokan, tapi satu fen pun tidak bisa maju memotong lagi. Karena tangan yang memegang kipas telah putus, karena tangannya Xiao Dai.

Sastrawan Putih menjerit, mengayunkan tangan tunggalnya, dengan darah bercucuran, tubuhnya seperti anak panah meloncat melewati tembok benteng dan pergi, dia terpaksa melarikan diri, karena dia tahu dia sama sekali bukanlah lawan Tangan Cepat Xiao Dai, walau Xiao Dai juga luka parah.

0ooo(dw)ooo0

Sore hari dimusim gugur, matahari senja merah seperti darah segar.

Wajah Ouwyang Wu-shuang dipekakan Xiao Dai malah pucat sekali.

"Aku.... aku sudah melepaskan.... tangan yang tidak terlihat itu...." Dengan nafas lemah dia berkata disisi telinganya Xiao Dai.

"Be.... betul," kata Xiao Dai dengan sedih tersedu.

"Kau.... tahukah? Sampai se.... sekarang aku baru menyadari aku.... orang yang aku cinta, sela.... elalu kau...." suara dia semakin lemah.

"Kau.... kau.... kau bodoh sekali...." kata Xiao Dai dengan gemetar.

Ouwyang Wu-shuang tertawa sedih berkata, "Aku.... aku tahu kau.... kau juga selalu mencintaiku.... na.... namun.... nasib.... mera.... mempe rmainkan orang, justru.... kita se.... semua kenal Li.... Yuan-wai si.... sipemalas itu.... tolong sampaikan pada dia.... dia.... dia benar benar satu sapu besar, tapi.... juga adalah se.... seorang teman.... teman yang lucu."

Hati Xiao Dai sedang meneteskan darah, hanya bisa perlahan menganggukkan kepala.

"Orang.... orang tidak boleh salah langkah, se.... sekali salah langkah tiap lang.... langkah akan salah, wa.... wanita itu namanya.... namanya Qi Hong betul tidak? Aku.... aku juga akan.... akan beri tahu dia kau.... kau adalah.... pantas.... pantas dia cintai, Xiao.... Xiao Dai, ada dia.... menemani aku, aku.... aku sedih sekali, aku.... aku juga akan beri tahu dia.... rindunya kau pada dia...."

Xiao Dai dengan serak berkata, "Aku.... aku tahu."

"Aku.... aku masih ada satu.... satu rahasia yang.... yang kau tidak tahu, yaitu aku.... aku bukan Bunga Ju, yang benar-benar Bunga Ju.... ada orang lain...."

"Aku tahu, Yuan Di sudah jadi gila, Perkumpulan Bunga Ju juga akan mengikuti gilanya dia, menjadi bubar baru benar."

"Tidak.... kau salah, yang benar-benar Bunga Ju bu.... bukan dia, si.... siapa dia, tidak.... ada satu orang pun yang.... yang tahu.... aku.... aku dengan dia semuanya.... adalah bo.... boneka orang itu, ka.... kami se.... selalu dikendalikan dia.... dia dengan obat, dia.... dia namanya Qin.... Qin Shao Fei, dia juga terus pura.... pura pura jadi bawahan kami, il.... ilmu silat dia.... tidak tinggi, tapi.... ilmu meringankan tubuhnya.... sangat bagus...."

Ini betul-betul yang diluar dugaan.

Xiao Dai sudah mengangkat telinganya didekatkan kemulut Ouwyang Wu-shuang.

"Orang-orang di Perkumpulan Bunga Ju.... setiap orang.... orang juga.... dikendalikan.... dia dengan...."

dengan obat, ma.... makanya terhadap pemberontakan....
aku, me.... mereka jadi ha.... harus membunuh a.... aku,
kau ha.... harus cari.... cari.... orang itu, ji.... jika tidak
Perkumpulan Bunga Ju se.... selamanya akan ada...."

"Dia.... dia punya tanda khusus apa?!" Xiao Dai melihat
Ouwyang Wu-shuang akan menghembuskan nafas terakhir,
tidak terasa dengan keras teriak disisi telinganya.
Memaksa membuka mata, Ouwyang Wu-shuang
berkata, "Ti.... tidak tahu...."

Tidak tahu?!

Xiao Dai sekali mendengar kata ini jadi bengong.

"Xiao.... Xiao Dai, aku.... aku ada satu permintaan ter....
terakhir, be.... beberapa pe.... pelayan wa.... wanita bu....
buta aku itu, me.... mereka semua a.... ada satu sejarah
yang.... yang menyedihkan, kau.... kau harus jan.... janji
pada aku me.... melepaskan mereka"

Terhadap orang yang segera akan mati Xiao Dai mana
tega menolak permintaan terakhirnya?

Makanya dia dengan pasti berkata, "Aku janji padamu,
kau.... kau tenanglah."

"Dikehidupan ini kita sudah tidak bisa bersama, harap
dikehidupan yang akan datang." Ouwyang Wu-shuang
setelah habis mengatakan ini tidak pernah membuka mulut
lagi.

Dia sudah mati, mati di dalam matahari senja, mati di
dalam pelukan Xiao Dai.

0ooo(dw)ooo0

Xiao Dai perlahan menaruh dia, bangkit berdiri.

Dengan tanpa ekspresi membalikkan tubuh, menghadap
pada Kong Ming, Kong Ling dan Song-hua Dao-zhang
berkata, "Sekarang giliran kalian, ayo!"

Kepala Kong Ming yang botak bersih karena merasa
bersalah mulai berkerengat, dia perlahan menyebut Budha,
berkata, "Anda.... anda salah paham pa.... pada kedatangan
kami...."

"Betulkah?" Xiao Dai dengan sorot mata hina melihat
pada Song-hua Dao-zhang berkata, "Kau bukan mencari
aku?"

Ada sedikit rasa tidak senang Song-hua Dao-zhang
memaksa menahannya berkata, "Teman kecil,
pendidikanku masih kurang mohon bisa dimaafkan."

Jika ini juga dianggap minta maaf, maka cara perminta
maaf ini juga tidak diragukan adalah tidak sepenuh hati.
Tapi Xiao Dai sudah menerimanya, karena dia tahu bisa
membuat orang seperti Song-hua Dao-zhang mengeluarkan
perkataan ini tidak bedanya seperti pohon besi berbunga,
seratus tahun pun sulit terjadi.

"Kalau begitu alasan kalian bertiga datang kesini....?"

"Aku.... aku khusus datang mengembalikan Bai Yu Diao
Long, untuk keturunannya Tabib Dewa Ahli Silat, tidak
diduga.... tidak diduga malah bertemu dengan anda...."
kata Kong Ming.

"Kalian sudah berapa lama datang?"

"Kami baru saja sampai...."

Cukup, dari kata-kata ini Xiao Dai sudah tahu mereka
pasti bukan baru saja sampai.

Hanya saja Xiao Dai bagaimana pun tidak bisa mengerti
orang yang menyatakan dirinya aliran putih, hanya bisa
menonton saja pertempuran berdarah ini terjadi.

"Jika kalian bisa tenang, berikan saja Bai Yu Diao Long
itu pada ku, jika tidak silahkan kalian datang lagi dilain
hari, tuan rumah tidak di tempat, maaf aku tidak bisa
menentukan sendiri menerima tamu," kata Xiao Dai
dingin.

Didunia persilatan masa kini orang yang berani kerkata dengan nada seperti ini, kelakuan seperti ini pada tiga orang ini mungkin hanya Xiao Dai seorang.

Namun tiga orang ini juga malah tidak merasa tersinggung.

Hanya orang yang di dalam hatinya merasa bersalah baru bisa tidak tersinggung oleh perkataan ini.

Lalu Xiao Dai menerima Bai Yu Diao Long, dia membalikkan tubuh langsung pergi, sampai memandang satu kali lagi juga tidak.

Di depan Gedung Zhan Feng Li Yuan-wai dengan dibantu oleh Xu Jia-rong, telah lama berdiri.

Xiao Dai tentu saja tahu Xu Jia-rong telah membereskan lawannya, jika tidak dia mungkin sudah dari tadi tidak memperdulikan Kong Ming, Kong Ling dan Song Hua DaoZhang.

"Kau.... kau tidak apa apa?"

Li Yuan-wai walau hanya mengatakan perkataan ini, tapi matanya telah memberi tahu Xiao Dai, yang ingin dia katakan pasti bukan hanya kata-kata ini saja.

"Dia.... dia sudah mati," kata Xiao Dai dengan sedih.

"Tadi saat turun tangga aku sudah melihatnya."

"Aku sudah membukakan simpul mati untuk kau."

"Terima kasih."

"Dia ingin aku beritahu kau satu perkataan."

"Perkataan apa?!"

"Saat dia sekarat dia berkata kau adalah sapu besar, bersamaan juga adalah teman yang lucu, tapi aku hanya mengaku kau adalah sapu besar, tapi tidak tahu dimana lucunya dirimu...."

"Me.... mengapa?"

"Semua masalah ini timbul karena tanda sialan dipantatmu itu."

Ini adalah perkataan lucu yang bisa membuat orang mencari gigi di seluruh lantai.

Namun Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong bagaimana bisa tertawa?

Bagaimana pun mereka tahu perkataan lucu ini terbentuk oleh darah dan air mata Xiao Dai.

0ooo(dw)ooo0

BAB 33

Sinar fajar tampak

Arak.

Arak bisa menawarkan beribu ribu kesusahan.

Xu Jia-rong dan Li Yuan-wai tidak bisa menolak Xiao Dai, terpaksa menemani dia minum arak.

Arak bisa melukai tubuh, juga melukai tubuh yang terluka.

Tapi saat Xiao Dai ingin minum arak, walau Li Yuanwai harus menggadaikan celananya juga harus berusaha mendapatkan arak.

Karena hanya disaat Xiao Dai ingin minum arak, dia baru mengatakan isi hatinya, dan sekarang yang paling diinginkan Li Yuan-wai adalah ingin tahu apa yang dikatakan Ouwyang Wu-shuang sebelum mati.

Saat nama Qin Shao Fei disebutkan dari mulutnya Xiao Dai, Xu Jia-rong dan Li Yuan-wai bersamaan hatinya terkejut, hampir saja tidak bisa memegang cangkir arak di tangan.

"Kau.... kau tidak salah dengar?" tanya mereka bersamaan.

"Apa kalian kenal?!" Di mata Xiao Dai membakar api harapan.

Li Yuan-wai saling memandang berkata, "Apa kau

memastikan tidak salah dengar?"

"Sialan, apa dia biasa dipanggil Qin Xiao 'Fei'?" kata Xiao Dai sudah tidak tahan marah.

Li Yuan-wai sudah tertawa, karena dia tahu saat Xiao Dai bisa memaki orang, artinya dia sementara meninggalkan segala kepusingan.

Tadinya dia mengira didunia ini tidak ada orang yang bisa mengenal Qin Shao Fei, yang mendengar pun belum pernah, tidak diduga Li Yuan-wai dan Xu Jia-rong semua ternyata kenal, maka Xiao Dai bagaimana bisa tidak senang?

Namun ketika dia tahu Qin Shao Fei hanyalah seorang berbaju hitam yang bercadar, hatinya Xiao Dai kembali tenggelam ke dasar jurang.

Bagaimana pun juga orang didunia ini, asalkan gembira, siapa pun bisa menyamar jadi orang berbaju hitam bercadar.

Sehingga Xiao Dai tidak mau bicara lagi, hanya ingin minum sepuasnya.

0000(dw)0000

Arak telah dituangkan penuh.

Xiao Dai mengangkat cangkir yang penuh dengan arak, tiba-tiba Xiao Dai mengajukan satu pertanyaan yang membuat Li Yuan-wai malu.

Dia berkata, "Apa kau sudah lama tidak mandi?"

"Sem.... sembarangan, si.... sialan, kau bocah jangan merusak namaku...." Li Yuan-wai melirik pada Xu Jiarong, wajah merah leher membengkak menyangkal, "aku.... aku, sekarang dipaksa olehnya.... setiap hari mandi, ma.... malah setiap hari harus mandi tiga kali...."

Xiao Dai menggunakan sorot matanya bertanya melihat Xu Jia-rong.

Xu Jia-rong yang dilihat oleh Xiao Dai sampai seluruh tubuhnya merasa tidak enak, dia berkata, "Tidak ada seorang wanita su.... suka pada laki laki yang seperti seorang pengemis...."

Xiao Dai bangkit berdiri, dia mendatangi disisi Li Yuanwai menggerakkan hidungnya dengan kuat mencium bau.

"Mmm, ini bukan bau tubuh kau...."

"Kau ini sialan a.... apa maksudnya?! Aku mandi atau tidak apa urusannya dengan kau bocah? Apakah...." Li Yuan-wai membuka mulutnya besar sekali, tiba-tiba seperti menyadari sesuatu, menggunakan satu mata yang dibuka sebesar telur ayam melihat pada Xiao Dai.

Karena dia teringat satu kata yang pernah dikatakan Xiao Dai.

.... Ada teman Gai-bang seperti kau, walau jaraknya sejauh satu li aku juga dapat menggunakan hidungku, mencium didaerah ini ada tidak orang yang sejenismu.

"Kita keluar saja, Gedung Zhan Feng ini jika juga terjadi bau darah dimana-mana, itu akan jadi sangat tidak pantas buat tuan rumah."

Baru saja turun dari loteng, sampai dipekarangan, sepuluh orang seperti roh sudah mengepung Xiao Dai dan kawan-kawannya.

Hao Shao-feng, Delapan Besar Dewa Langit, dan juga istri Du Sha, semua dengan sorot mata penuh dendam menatap Li Yuan-wai.

"Hao Shao-feng, setelah berpisah di gunung E Mei, apa kabar?" Suara dingin Xiao Dai terdengar di malam hari membuat orang kedinginan.

"Kau.... mengatakan apa? Kau.... kau ini siapa?"

Tubuhnya Hao Shao-feng yang tinggi besar tidak tahan bergetar.

"Sudah satu bulan, sebulan yang lalu jika kalian bisa menemukan aku, aku pasti sulit bisa selamat, tapi sekarang kalian sudah melewatkan kesempatan itu...." Dendam di mata Xiao Dai lebih membara dari pada mereka.

"Tangan Cepat Xiao Dai?! Kau...." Hao Shao-feng mundur satu langkah.

"Kau tepat menebaknya, aku pikir kita harus selesaikan persoalan membakar rumah, berikut perselisihan antara kau dengan Li Yuan-wai."

"Ti.... tidak mungkin, tidak mungkin kau bisa begitu cepat tahu, dan juga sama sekali tidak mungkin mendahului aku sampai di sini...."

"Didunia ini hal yang tidak mungkin terlalu banyak, aku malah satu perahu dengan kalian meninggalkan tempat itu...."

Hao Shao-feng bagaimana pun tidak menyangka bagaimana Xiao Dai bisa satu perahu dengan dia meninggalkan Gunung E Mei."

Ketika Xiao Dai menceritakannya, dia ingin sekali menampar dirinya sendiri.

"Sebelum satu bulan dan setelah satu bulan he he.... aku pikir juga tidak terlalu bedajauh...." Hao Shao-feng sudah mengetahui Xiao Dai tubuhnya terluka.

"Tidak, kau salah, satu bulan yang lalu hati dan tubuhku sangat lelah, dan sekarang...." Xiao Dai melihat sekali pada pundak yang mengeluarkan darah berkata, "Sekarang ini hanya luka luar, walau terhadap gerakan ada sedikit mengganggu, tapi menghadapi kau, masih lebih dari cukup...."

'kup' masih berkumandang diudara, tangannya Xiao Dai sudah seperti setan menyabet lewat tenggorokan dua orang dari Delapan Besar Dewa Langit.

Sehingga terjadi satu pertarungan disaat dua orang jatuh, Hao Shao-feng berteriak-teriak histeris.

0ooo(dw)ooo0

Yang dihadapi Xiao Dai adalah Hao Shao-feng dengan dua orang dari Delapan Besar Dewa Langit, Li Yuan-wai juga memaksakan diri melawan dua orang.

Mengenai Xu Jia-rong dengan sepasang pedang yang satu pendek yang satu panjang menyambut istri Du Sha dan dua orang lainnya.

Setan sedang menangis, orang sedang berteriak.

Baru saja habis mengalami pertarungan, lautan bunga Ju ini dijadikan merah lagi oleh darah segar.

Istri Du Sha yang bisa menendang pecah kepalanya Sha Qian-dao, mimpi pun tidak menyangka Xu Jia-rong yang cantik tapi dingin ini punya ilmu silat yang begitu tinggi. Dia mana tahu Pria Besi Wanita Perak dibandingkan dengan Sha Qian-dao hanya lebih tinggi sedikit, dan baru saja sore hari tadi keduanya mati di bawah pedangnya Xu Jia-rong.

Sehingga yang pertama mengeluarkan darah di tanah adalah kelompok dia.

Dalam keadaan bahaya dia menghindar dari sepuluh jari yang tajam, pedang panjangnya Xu Jia-rong dengan membawa tetesan darah melewati dada seseorang, sambil membalikkan tubuh menyerang lagi, ketika jeritan seorang musuhnya masih belum berhenti, pedang pendeknya sudah dicabut lagi tiga kali dari perut musuhnya yang lain.

Meski Li Yuan-wai yang paling lemah, tapi musuhnya juga hanya bisa menggigit-gigi berusaha bertahan, bagaimana pun Delapan Besar Dewa Langit dari cabang bendera merah Gai-bang, kecuali delapan orang bersatu mungkin masih bisa melawan dia, sekarang hanya

ada dua orang saja, mana bisa jadi lawan yang setimpal? Tapi musuhnya juga mendapat satu keuntungan besar, yaitu Li Yuan-wai sedang dalam keadaan terluka dalam, ilmu silatnya merosot tajam, maka kelompok pertarungan ini berjalan seimbang, saling menyerang. Tangan cepatnya Xiao Dai sejak mulai pertarungan sudah seperti jaring menutup pada Hao Shao-feng dan dua orang Delapan Besar Dewa Langit, dan jaring ini seperti terbuat dari puluhan ribu pisau tajam, sekali tidak hati-hati bisa-bisa dagingnya terbelah.

Dua Pengemis Cacat sesepuh lima generasi dari Gaibang juga berada di bawah tekanan tangan cepatnya Xiao Dai, walau Hao Shao-feng adalah pesilat tinggi dari Gaibang, dia juga hanya bisa bertahan saja, mengenai dua orang lainnya dari Delapan Besar Dewa Langit tidak perlu dilihat lagi, tubuhnya sudah terdapat beberapa luka sabetan telapak pisau.

Semua orang yang tidak pernah mengalami kekalahan.... saat ini baru akan merasa dia masih kurang latihan. Orang baru akan merasakan kepandaiannya masih kurang apabila bertarung dengan pesilat yang kepandaiannya lebih tinggi dari dirinya, pemukul anjing sudah mengenai paha kiri kanan Xu Jia-rong, membuat dirinya terduduk di tanah.

Tapi dia segera melepaskan dua buah jarum sulam yang segera menembus tenggorokan dua orang terakhir dari Delapan Besar Dewa Langit, kemudian dia mengangkat kaki, memutar menendang istri Du Sha, membuat terbang sejauh satu zhang lebih.

Orang yang telah mencukur kepala musuh akhirnya dicukur juga oleh orang lain, istri Du Sha telah menendang hancur kepala Sha Qian-dao, sampai matinya dia tidak percaya, setengah kepalanya bisa hancur ditendang orang. Dengan hati gugup Li Yuan-wai lari menghampiri Xu Jia-rong, tenggorokannya terasa kering, mulut pahit, apa pun tidak bisa dikatakan.

"Kau.... kau tidak apa-apa kan...." kata Xu Jia-rong bercucuran keringat dingin.

Seharusnya ini perkataan Li Yuan-wai, tapi malah dia yang menanyakan dulu.

"Aku.... aku...." Aku' setengah harian, Li Yuan-wai hanya bisa menganggukkan kepala artinya dirinya tidak apa-apa.

Xu Jia-rong tertawa sedih berkata, "Jang.... jangan tegang, a.... aku tidak akan mati, ka.... karena kau masih hutang sa.... satu katel Harum Sedap Tiga Li....?"

Li Yuan-wai tertawa, tertawanya lebih buruk tampaknya dari menangis.

Dia berkata, "Aku.... aku segera masak, segera masak.... da.... daging anjing pa.... paling bergizi...."

"Tapi.... juga.... juga.... paling panas ter.... ternyata kau ingin.... aku.... ingin kedua kaki aku jadi cacat.... supaya.... supaya bisa cari.... cari yang lain lagi be.... betul tidak?"

0ooo(dw)ooo0

Disaat Xu Jia-rong tidak perdulikan keselamatan dirinya, tepat saat dia memotong putus sepasang tangan istri Du Sha, dua orang Delapan Besar Dewa Langit yang sedang bertempur dengan Xiao Dai menggunakan kesempatan menyerangnya, dua buah tongkat pemukul anjing berhasil mengenai pahanya Xu Jia-rong, tapi nyawanya juga sudah melayang oleh serangan balik Xu Jia-rong.

Semua kejadian ini terjadi hanya dalam sekejap, juga dalam sekejap selesai.

Terhadap Hao Shao-feng, keadaan dia sekarang sudah

sangat kacau, bagaimana pun tiga lawan satu sudah menderita kalah, maka dalam situasi satu lawan satu bagaimana dia bisa tidak kalah?

Terhadap orang ini Xiao Dai sangat membenci, dari mulutnya Li Yuan-wai dia sudah tahu penyebab semua ini dimulai dari dia, sepasang telapak pisaunya sudah bertambah merepotkan, juga seperti kilatan sinar kilat, dari tubuhnya Hao Shao-feng yang tinggi besar menyemburkan darah.

Sehingga ketika Xiao Dai mendengar Li Yuan-wai disisinya berteriak jangan bunuh dia', dia sudah berhenti. Dengan sorot mata tidak mengerti, yang sulit dijelaskan dia melihat Li Yuan-wai sekali, tubuh Hao Shao-feng hampir tidak ada yang utuh dengan lemah berkata, "Me.... mengapa?"

Li Yuan-wai membopong Xu Jia-rong, dengan pahit berkata, "Aku.... aku harap kau bisa mengembalikan nama baik ku."

Benar, sehari sebagai guru seumur hidup sebagai ayah, terhadap Gai-bang Li Yuan-wai sepertinya ada perasaan yang tidak bisa terlepas begitu saja, tentu saja dia berharap ada satu hari bisa kembali ke Gai-bang.

Hao Shao-feng sedih menundukkan kepala, melihat para bawahan setianya sudah bergelimpangan di tanah, dalam pikirannya semua telah gagal.

Setelah lama, dia menenangkan hati yang bergejolak dengan suara serak berkata, "Ya.... ya sudah, di.... digedung rumah nenek moyang marga Chai.... di belakang ca.... cabang tiga puluh satu di.... di Jiu Jiang gurumu di.... dikurung di dalamnya, jika kau me.... menolong dia keluar da.... dari sana maka se.... semuanya akan jadi jelas...." Darah sudah mengalir dari dalam mulutnya, selesai Hao Shao-feng bicara orangnya langsung roboh.

Xiao Dai segera maju memeriksanya, lalu berkata, "Dia sudah menggigit pecah racun obat yang disembunyikan di dalam mulutnya...."

Orang yang akan mati, perkataannya biasanya jujur. Li Yuan-wai bagaimana pun tidak terpikirkan Hao Shaofeng sebelum mati bisa jadi sadar, mengatakan rahasia yang mengejutkan orang ini.

0ooo(dw)ooo0

Pertarungan yang terjadi terus, bagi orang hatinya kuat juga ada kalanya susah menerimanya.

Apalagi sekarang setiap orang telah mendapat luka cukup parah.

"Kemana dia pergi?" tanya Xiao Dai yang bersandar dikursi kelelahan.

"Membalut luka." Jawab Li Yuan-wai.

"Mengapa kau tidak membantunya?"

"Aku.... bisakah aku pergi?"

"Mengapa tidak bisa pergi?"

"Sialan, aku lihat kau bocah sudah gila dipukul orang, dia.... tempat luka dia di.... di sini." Li Yuan-wai menggunakan jari menunjuk pada paha.

Xiao Dai baru saja ingin tertawa, tapi tidak jadi lukanya membuat dia kesakitan sampai mengeluarkan keringat.

Dia berkata, "Akhirnya semua bisa selesai, aku pikir sekarang aku sudah bisa tidur dengan nyenyak, sialan, saat pertarungan tadi, aku tidak merasakan sakit, sekarang begitu duduk aku merasa seluruh tulang ditubuhku rasanya akan hancur, dan juga di tempat terluka sakitnya serasa dibakar...."

"Telur kura-kura baru tidak sama denganmu, apa aku tidak...."

Perkataan Li Yuan-wai tiba-tiba ditarik kembali, dia bengong melihat kepintu kamar. Perut Xiao Dai jadi kram, dia mengerti Li Yuan-wai berekspresi seperti ini pastilah bukan hal yang bagus, sekarang hari sudah akan terang, siapa orang yang datang ini?

"Apa kabar kalian berdua." Orang ini seluruh baju panjangnya robek-robek, wajahnya kusut tapi tidak menutupi sifat pelajarnya.

"Si.... siapa kau? Ditengah malam begini datang ke rumah orang, apa mau curi barang?" Li Yuan-wai dibuat terkejut, tidak terasa bicaranya sedikit menyinggung orang.

"Apa ada orang datang ke rumah sendiri mencuri barang?" kata orang itu tertawa santai.

"Apa katamu?" Li Yuan-wai mengira dirinya salah dengar.

"Aku kata tidak ada orang yang datang ke rumah sendiri untuk mencuri barang?"

"Kau.... kau siapa?" Li Yuan-wai sedikit bingung.

"Bodoh, hartawan besar mengapa kau masih tidak bisa memikirkan siapa dia?" Xiao Dai bangkit berdiri.

"Apakah dia adalah Zhan Long?!"

"Kalau bukan dia siapa lagi?"

"Kau.... kau sungguh Zhan Long?!" tanya Li Yuan-wai terkejut.

Dengan tertawa ringan, Zhan Long berkata, "Aku rasa kau adalah Li Yuan-wai, dan yang ini pastinya Tangan Cepat Xiao Dai yang ternama itu?"

"Mana, mana, Saudara Zhan kau terlalu memuji," kata Xiao Dai juga sangat gembira.

"Kalian berdua, pasti demi sahabatku Yuan Ershao datang kesini, oh betul, mengapa tidak terlihat Yuan Ershao? Dan juga adik ku Zhan Feng?" kata Zhan Long tertawa.

"Ershao dengan adik anda pergi ke Gunung E Mei, tidak tahu mengapa sampai sekarang masih belum pulang kembali, jujur saja pada saudara Zhan, karena masalah ini kami juga jadi khawatir!" kata Li Yuan-wai dengan wajah susah.

"Ooo, kalian berdua harap tenang saja, kudengar beberapa hari ini air sungai Zhang Jiang sedang meluap, mungkin mereka terhalang oleh banjir, setelah banjirnya surut mereka pasti akan cepat pulang, mengapa? Kalian berdua kelihatannya semua terluka?"

Li Yuan-wai kelihatannya lebih cerewet dari pada Xiao Dai.

Tampak dia dengan tidak basa-basi menceritakan semua peristiwa yang terjadi, Zhan Long yang mendengarnya sampai wajahnya berubah-ubah.

Ketika mendapat kesempatan ceritanya terhenti, tiba-tiba Xiao Dai menyela, "Hartawan besar, kau ini mengapa?

Mengapa tidak tanyakan dulu saudara Zhan bagaimana bisa lolos dari bahaya, malah terus menjilat saja?"

"Iii? Xiao Dai, kau ini.... kau ini mengapa jadi begitu sewot, aku dengan saudara Zhan begitu bertemu seperti kawan lama, di sini sedang asyiknya berkata-kata, mulut kau yang agung itu lebih baikjangan dibuka...." kata Li Yuan-wai pada Xiao Dai sambil membuat wajah setan dan tertawa.

"Sialan kau." Xiao Dai yang disemprot oleh Li Yuanwai, sungguh jadi ingin menangis tidak bisa ingin tertawa pun tidak bisa.

Zhan Long tertawa berkata, "Atas perhatian kalian berdua, Zhan Long semuanya masih baik, kelompok

penjahat itu tidak terlalu menyiksa, tapi Polisi Setan Tuan Tie, hai, sungguh tidak terpildrkan dia malah...."

Mereka pernah ditawan dalam satu ruangan, nasib mereka malah berbeda seperti bumi dan langit, Zhan Long tidak terasa menyesal.

Situasi sedih memenuhi kamar, Li Yuan-wai mengeluh sekali berkata, "Saudara Zhan jangan terlalu sedih, untungnya dalam pertempuran sengit tadi, akhirnya orang-orang Perkumpulan Bunga Ju dapat dikalahkan, dapat membasmi para penjahat dunia persilatan ini juga bisa menghibur korban...."

Perkumpulan Bunga Ju benarkah sudah kalah? Tidak salah, orang-orang Perkumpulan Bunga Ju yang mati sudah mati, yang kabur sudah kabur, yang gila sudah gila, bisa dikata telah kalah dan bubar.

Namun bagaimana dengan Bunga Ju? Bunga Ju yang benar-benar memimpin semua Perkumpulan Bunga Ju tidak pernah tampil, bagaimana bisa menghibur korbannya? Bunga Ju tidak mati, Bunga Ju pasti akan muncul lagi.

Oooo(dw)oooO

"Mari, biar aku obati kalian berdua, siapa duluan?" Ilmu pengobatannya Zhan Feng sudah sangat mengagumkan orang, ilmu pengobatannya Zhan Long lebih tinggi dari Zhan Feng, makanya saat Zhan Long ingin mengobati luka mereka, Li Yuan-wai buru-buru dengan tidak sabar berkata, "Aku dulu, aku dulu, sialan, kasihan aku terluka parah sampai jeroanku berpindah tempat makanya harus obati aku dulu, he he.... sepan tasnya diobati dulu...."

Xiao Dai ingin sekali maju menampar dia, dengan kesal berkata, "Sialan, ini kan bukan meminang istri, merebut pengantin wanita, lihat rupamu yang terburu-buru ini...."

"He he.... Xiao Dai, kau ini kan pahlawan besar yang menggemparkan dunia persilatan, dan pahlawan besar kemampuan menahan sakit, tentu saja lebih tinggi dari orang biasa, sabarlah sedikit, aku segera selesai, segera selesai...." kata Li Yuan-wai tertawa sambil berbaring di atas ranjang dulu.

Zhan Long membungkuk memeriksa matanj'a Li Yuanwai, lalu memeriksa lidah dia berkata, "Kau.... kau luka dalamnya sungguh tidak ringan.... sangat parah, di tanganku sekarang masih kurang satu obat utama...."

"O.... obat apa?!"

Wajah Li Yuan-wai seperti ibu meninggal, seperti mendengar kata-kata setan, suaranya serak seperti akan menangis.

Xiao Dai yang melihat di sisinya, sungguh gemas melihat wajah yang pengecut ini hampir saja dia muntah darah, dia 'puh' meludah sekali berkata, "Li Yuan-wai.... kau sialan ini tabah sedikit bisa tidak? Lihat rupamu itu, aku.... aku sungguh tidak tahu mengapa bisa berteman dengan orang macam kau ini...."

"Sebenarnya juga tidak separah itu, aku bisa menggariti dengan obat lain, kau tidak perlu tegang." Zhan Long juga dikejutkan oleh wajah seperti itu.

"Sau.... saudara Zhan, aku.... aku dimana bisa tidak tegang, kau.... kau tidak tahu setelah kau mengatakan ini, tiba-tiba seluruh tubuh jadi dingin, seperti.... seperti.... seperti jatuh ke kamar es dinginnya.... dinginnya menegang...."

Seluruh tubuh Li Yuan-wai benar saja mulai gemetar.

"Li Yuan-wai, kau pemalas ini lebih baik pergi mati sana, jangan ada di sini memalukan orang...." Xiao Dai

selamanya tidak pernah berpikir bagaimana Li Yuan-wai bisa begitu takut mati.

"Aku tidak mau, aku tidak mau mati, Xiao Dai, Xiao Dai kau harus tolong aku, kau harus tolong aku...." Suaranya Li Yuan-wai yang didengar orang bisa membuat orang sesemutan.

"Aku sialan aku kan bukan seorang tabib bagaimana caranya menolongmu?! Seharusnya ini kau katakan pada saudara Zhan baru benar," kata Xiao Dai dengan tidak senang.

"Tidak, Xiao Dai kau bisa menolong aku, masih ingat tidak kau? Kita waktu kecil digunung belakang kampung halaman ada semacam rumput kabarnya khusus untuk mengobati jeroan pindah...."

"Tidak pernah dengar," kata Xiao Dai tanpa pikir.

"Ada, kau pasti pernah dengar, pasti pernah dengar, rumput macam itu pernah berubah warna.... kita pernah bersama-sama memetikanya...."

"Bisa berubah warna? Rumput malu malu!?" kata Xiao Dai semakin mendengar semakin bingung, juga semakin marah.

"Bukan, bukan, bunga yang tumbuh di rumput itu seperti bunga Ju, tapi dia ada durinya, kau.... kau ingat tidak?" Li Yuan-wai gusarnya ingin sekali gantung diri.

Mendadak....

Matanya Xiao Dai menjadi terang, dia berkata, "Ooo, aku ingat sekarang, benar ada semacam rumput khusus untuk mengobati jeroan pindah tempat, sangat berkhasiat sekali, mmm, sangat berkhasiat...."

Zhan Long adalah seorang tabib, seorang tabib terhadap bermacam-macam rumput sangat tahu sekali, dia mengerutkan alis berpikir keras, tanpa sadar meninggalkan sisi ranjang mulai jalan-jalan.

Li Yuan-wai pelan-pelan bangkit duduk, menyander di tiang ranjang menggunakan mata yang seperti tertata tapi bukan tertawa memandang pada Zhan Long, sekarang mana ada wajah yang takut mati seperti tadi.

"Bunga Ju dimana ada durinya? Saudara Zhan kau tidak perlu pikir lagi, walau berpikir sampai kepala pecah juga tidak akan terpikir." Xiao Dai melangkah kesisi ranjang, sepasang tangan dimasukan ke dalam lengan baju ditopang di depan dada.

"Hai, aku pernah lihat bermacam-macam rumput di seluruh dunia ini, tapi sungguh tidak terpikir ada semacam rumput yang dikatakan kalian berdua...." kata Zhan Long sesudah berhenti berjalan dan menggelengkan kepala.

"Tentu saja tidak ada, Qin Shao Fei...." Li Yuan-wai tertawanya seperti seekor rase.

"Qin Shao Fei!? Siapa.... siapa Qin Shao Fei?" tanya Zhan Long, dengan wajah berubah.

"Kau." Li Yuan-wai dengan pasti.

"Aku!? Aku adalah Zhan Long! Mengapa mengatakan kata-kata yang aneh ini?"

"Sedikitpun tidak aneh, orang bisa mempunyai sepasang tangan, sepasang kaki, tentu saja mungkin bisa mempunyai dua nama." Li Yuan-wai seperti ingin menembus diri Zhan Long.

Setelah kehilangan ketenangannya, Zhan Long mundur sampai disisi pintu, ketika dia membalikkan kepala tiba-tiba melihat Xu Jia-rong dengan pandangan mata ingin membunuh, bukan saja telah menghalangi jalannya, sepasang pedangnya juga sudah dicabut.

"Ka.... kalian, bagaimana bisa tahu!?" kata Zhan Long lemas.

"Kemarin, kemarin baru saja aku dan Li Yuan-wai ke taman bunga Ju, saat itu kami berkata wanita seperti Ouwyang Wu-shuang sungguh mirip dengan bunga Ju yang berduri, kemudian dia mati, sebelum dia mati telah memberitahu kami satu rahasia, yaitu dia bukan Bunga Ju, dan Bunga Ju yang benar adalah orang yang dipanggil Qin Shao Fei," kata Xiao Dai yang sepasang tangannya ditopang di depan dada, siapa pun tahu jika sepasang tangannya ditopang di depan dada, telapak pisaunya bisa dengan kecepatan paling tinggi menyerang.

"La.... lalu bagaimana kau bisa tahu Qin Shao Fei adalah aku?"

"Waktu itu kau dengan bercadar meng.... mengusir aku dari bangunan tempat aku berteduh dari hujan, bukankah aku pernah berkata padamu aku pasti bisa mengenalmu?"

"Aku tidak percaya, kau tidak mungkin bisa mengenal aku."

"Penyamaran sesempurna apa pun pasti ada cacatnya...." kata Li Yuan-wai.

"Dimana cacatku?"

Li Yuan-wai tahu, jika dia tidak berkata lagi, bukan hanya Zhan Long yang bisa gusar sampai mati, mungkin sampai Xiao Dai juga tidak akan mengampuni dirinya.

"Alis."

"Apa alis? Alis ku mengapa?"

"Di alis kanannya Qin Shao Fei ada sehelai alis yang sangat panjang, dan juga putih, disaat tadi kau membungkukkan tubuh memeriksa lidahku, aku menemukan kau mempunyai sehelai alis putih, juga di tempat yang sama."

Zhan Long tidak sadar mengusap alis kanan dirinya.

"Jika kau ingin mencabut dia rasanya sudah tidak keburu...." Li Yuan-wai selamanya belum pernah tertawa sebangga ini.

"Aku dulu seharusnya membunuhmu."

"Kau sudah kehilangan kesempatan yang paling baik, jika tadi kau menyerang, aku pasti telah menjadi mayat," kata Li Yuan-wai mengeluh, "Makanya aku terus memberi tanda pada Xiao Dai, hai, bocah ini mengaku dirinya pintar, sialan, menyiksa aku setengah harian membuat tekateki, mengatakan dia idiot dia malah tidak mengaku, sungguh hampir saja aku kencing dicelana, tapi sekarang.... sekarang dia ada disisiku, kau ingin bunuh aku, mungkin harus bunuh dia dulu baru bisa, apa kau bisa membunuh dia?"

"Aku tidak bisa," katanya jujur.

"Katakan sebabnya?" Xiao Dai sama sekali tidak memperdulikan ejekan Li Yuan-wai, dia bertanya pada Zhan Long.

Masalahnya sudah sampai begini, semua rahasia sudah menjadi bukan rahasia lagi.

Zhan Long sekali lagi menghela napas panjang berkata,

"Semua makhluk hidup, siapa yang bisa keluar dari kekuasaan dan nama?"

"Jika demi kekuasaan dan nama, mengapa aku dan Li Yuan-wai menjadi tujuanmu?" tanya Xiao Dai.

"Itu adalah urusan perasaan yang rumit yang tidak ada kejelasannya, antara Ouwyang Wu-shuang dengan kalian tidak ada hubungannya dengan aku."

"Lalu bagaimana dengan Yuan Ershao?" Xiao Dai bertanya lagi.

"Itu juga tidak ada hubungannya dengan aku, hanya saja aku tahu Yuan Di sudah sejak dulu ingin mencelakakan dia."

"Kau adalah temannya, mengapa tidak memberitahukan dia, siasat Yuan Di?"

"Mengapa aku harus membocorkan? Zhan Feng adalah satu satunya adikku, karena dia membuat aku dengan adikku bermusuhan, Perumahan Zhan Bao dibagi dua, teman seperti ini boleh ada boleh tidak," kata Zhan Long sedikit licik.

"Kau gunakan obat-obatan untuk mengendalikan Ouwyang Wu-shuang dan Yuan Di?" Xiao Dai bertanya lagi.

"Betul, jika ingin menguasai dunia persilatan, mana mungkin bisa tanpa menguasai sedikit kekuatan?"

"Mengapa? Bukankah kau memiliki Bai Yu Diao Long?"

"Bai Yu Diao Long harus dua dijadikan satu, aku tidak ingin Zhan Feng tahu kelakuanku, akhirnya terpaksa aku menyuruh Ouwyang Wu-shuang memaksa sebagai pengganti nyawaku, berpura-pura tertangkap olehnya, dan dia berhasil mendapatkan setengah bagian lainnya dari tangan Zhan Feng, apa boleh buat...."

"Kalau begitu kau yang menyuruh orang membunuh Dian Cang Wu Wei Jian Ke?"

"Itu adalah keinginan Yuan Di."

"Kau tahu tidak masalah nona Zhan Feng dengan Yuan Ershao?"

Dengan tertawa sedih Zhan Long berkata, "Hati wanita seperti jarum di dasar laut, apa yang bisa dilakukan lakilaki."

"Kau sebenarnya tidak usah datang, kalau kau tidak datang kami mungkin selamanya tidak akan tahu kau adalah Qin Shao Fei," kata Xiao Dai.

"Cepat atau lambat kalian pasti akan terpikir padaku, karena aku telah melakukan satu kesalahan."

"Kesalahan apa?"

"Tidak seharusnya aku memberitahu Hao Shao-feng, setelah pertempuran di Bukit Tanah Kuning untuk pergi ke Gunung E Mei."

Benar, Qi Hong tinggal di Gunung E Mei, hanya orang-orangnya keluarga Zhan yang tahu, jika bukan Zhan Feng yang membocorkan beritanya, maka hanya Zhan Long yang tahu, hanya saja kejadiannya berturut-turut, belum ada orang yang terpikir ke arah itu.

"Kabarnya kau tidak bisa silat, lalu ilmu silat kau ini...." kata Li Yuan-wai melihat matanya Xu Jia-rong yang penuh amarah, tidak sadar menyela.

"Dapat mencuri belajar, sebenarnya terhadap ilmu silat aku sejak kecil tidak berminat, tapi ilmu meringankan tubuh, aku bisa mahir, tidak ada orang yang tahu, setelah aku mempunyai ambisi menguasai dunia persilatan maka dengan segala cara aku mencari guru belajar silat, jika aku sedikit pun tidak ada kemampuan untuk melindungi diri, mana mungkin bisa mengendalikan mereka para penjahat dunia persilatan yang segala kejahatan apapun bisa dilakukan?"

"Kau.... kau, sungguh hina perbuatanmu." teriak Xu Jiarong melotot.

"Nona Xu, mengenai kakek luarmu, aku tidak merasa tidak bersalah, sesungguhnya dia sudah mengidap penyakit, memang setiap kali obat yang aku berikan adalah obat penawar racun, sebenarnya di dalamnya juga mengandung obat untuk menyembuhkan penyakit itu, dia dapat hidup lebih lama lagi dalam waktu yang panjang, kau seharusnya berterima kasih pada aku, baru benar, mengenai ilmu silat turun temurun boleh dianggap sajalah sebagai ongkos pengobatan."

Xu Jia-rong marah sekali, tapi apa boleh buat, setelah

sesaat baru berkata lagi, "Anggap kau mengatakannya masuk akal, hemm, Perkumpulan Bunga Ju membunuh orang sudah tidak terhitung, jadi akar permasalahan didunia persilatan, bagaimana pun ini adalah kenyataan, kau tidak bisa menghindar dari hukuman."

"Aku tidak berniat menghindar dari hukuman, orang yang dibunuh Perkumpulan Bunga Ju ada alasan yang kuat mereka harus mati."

"Jangan kau sembarangan berkata."

"Aku sama sekali tidak sembarangan berkata, Kupu-Kupu Bunga Si lu Lang, Srigala Wajah Putih Chen Ji Ping, malah Laki-Laki Besi Zhou Lian Shan, Wu Dang.... dan yang lainnya bisa mati, semua dilakukan oleh enam pelayan wanita buta Ouwyang Wu-shuang, mereka membalas dendam karena telah diperkosa, mengenai orang yang lainnya kalian saksikan sendiri semuanya adalah pengkhianat dunia persilatan mati pun tidak perlu disesalkan."

Zhan Long bercerita lagi, "Mengenai semua orang-orang mengatakan Perkumpulan Bunga Ju perbuatannya keji, itu juga terjadi belakangan, menyeleweng dari garis tujuan setelah Ouwyang Wu-shuang dan Yuan Di meninggalkan aku."

Xiao Dai lama berpikir keras, akhirnya menghela napas berkata, "Jujur saja, semua ini sepertinya ada hubungannya denganmu, juga sepertinya tidak ada hubungannya denganmu, terhadap uraianmu aku sungguh tidak tahu harus bagaimana menyimpulkannya, kabarnya Perkumpulan Bunga Ju bisa menyumbang untuk bencana dan kemiskinan yang tidak terhitung...."

"Aku malah tidak berani menerima penghargaannya, semua uang itu dikeluarkan oleh Zhan Feng."

"Terakhir, kau beritahu aku, jika Yuan Di tidak tahu siapa kau sebenarnya, bagaimana mungkin bisa melepaskanmu?" Xiao Dai bertanya lagi.

"Aku hanya beritahu dia terkena racun, dan kebetulan aku adalah keturunannya Tabib Dewa Ahli Silat, jadi dia ingin aku mengobati racunnya, mana mungkin tidak melepaskan aku? Hanya aku tidak terpikir Polisi Setan bisa disiksa dia sampai mati, hal ini aku sejak semula tidak menyangka, jika tidak aku pasti ingin dia juga melepaskan Polisi Setan," kata Zhan Long juga merasa sedikit menyesal.

"Si.... sialan, kau bisa berkata demikian, semua kesulitan harus diterima olehku, Xiao Dai dan juga Yuaji Ershao, apa semuanya tidak ada hubungannya denganmu?" Li Yuanwai sungguh tidak bisa menerimanya.

"Menurutmu?"

"Aku.... aku bisa berkata apa lagi?" Li Yuan-wai sungguh menyesal tidak tahu harus berbuat apa supaya bagus.

0ooo(dw)ooo0

Zhan Long sudah pergi.

Dia tidak mengatakan pergi kemana, tapi Li Yuan-wai dan Xiao Dai tahu, dia tidak akan kembali lagi.

Mereka terpaksa membiarkannya pergi, walau mereka tahu dia adalah Bunga Ju.

Bunga Ju memang adalah Pria Pagar Timur, dan siapa yang pernah mendengar bunga Ju ada durinya?

Hari sudah terang, malam yang panjang akhirnya berlalu.

Xiao Dai bertiga datang kepekarangan, membangunkan para pelayan Perumahan Zhan Bao, mulai membersihkan tempat yang berantakan.

Tamat